978-602-316-216-1

# Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP)

# KELUARGA

Tahun 2019

**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL**
**JAKARTA, INDONESIA**

**BADAN PUSAT STATISTIK**
**JAKARTA, INDONESIA**

**DESEMBER 2019**

**SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS**
**PROGRAM KKBPK (SKAP) 2019**

**KELUARGA**

**Penanggungjawab:**
Zahrofa Hermiwahyoeni, SH, MSI

**Tim Editor:**
Drs. T.Y. Prihyugiarto, MSPH
Dra. Maria Anggraeni, MS
Ir . Endah Winarni, MSPH
Dra. Kasmiyati, M.Sc
Dra. Leli Asih
Dra Hadriah Oesman, M.Si

**Tim Penulis:**
Rahmadewi, SKM, M.KM
Sri Lilestina Nasution, S.Si, M.Pd
Mario Ekoriano, S.Si, M.Si
dr. Diah Puspita Sari, M.Si
Resti Pujihasvuty, S.Si, M.APS
Oktriyanto, S.Si, M.Si
Margareth Maya P. N., SE, M.Si
Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, M.APS
Sari Kistiana, S.IP., M.APS
Aditya Rahmadhony, SH, MH
Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi., M.APS
Hilma Amrullah, S.Sos
Chairunnisa Murniati, SH, M.Si

**Tim Manajemen Data:**
Mario Ekoriano, S.Si, M.Si
Aditya Rahmadhony, SH, MH
Hilma Amrullah, S.Sos

**Penata *Lay Out*:**
Hilma Amrullah, S.Sos

Puslitbang KB dan KS
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jakarta, 13650

ii, Halaman xx, 14,8 x 21,0 cm

ISBN: 978-602-316-216-1

Hak Cipta @2019 pada penerbit dilindungi Undang-Undang

Cetakan Edisi I, Desember 2019

# SAMBUTAN

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh*

Sesuai dengan arah kebijakan pemerintah 2015-2019, seluruh Kementerian/Lembaga diarahkan untuk turut serta mensukseskan visi dan misi pembangunan 2015-2019 dengan visi pemerintah yaitu "Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong" dengan 7 (tujuh) misi pembangunan sebagaimana tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) turut berperan serta dalam mewujudkan visi dan misi pemerintah melalui perumusan tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana sebagaimana tertera pada RPJMN 2015-2019.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) sebagaimana tertera dalam RPJMN dan Rencana Strategis BKKBN 2015-2019 diukur salah satunya melalui Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP). SKAP adalah survei berskala nasional representatif provinsi yang dilakukan setiap tahun dan merupakan survei pengganti dari Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN (SRPJMN). Hasil SKAP 2019 menggambarkan kinerja BKKBN selama kurun waktu periode RPJMN III 2015-2019.

Kami berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan bangsa Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Jakarta, 24 Desember 2019
Kepala Badan Kependudukan dan
Keluarga Berencana Nasional,

dr. Hasto Wardoyo, SpOG (k)

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kami telah berhasil menyelesaikan laporan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP) tahun 2019. SKAP tahun 2019 merupakan survei terakhir pada periode Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2015-2019.

SKAP 2019 merupakan survei tahunan yang bertujuan untuk mengukur capaian indikator dan sasaran strategis program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) tahun 2019 sesuai yang tercantum dalam RPJMN dan Rencana Strategis BKKBN 2015-2019. Survei berskala nasional dirancang representatif provinsi yang dapat memberikan gambaran estimasi parameter provinsi. Hasil SKAP 2019 disajikan dalam dua buku laporan yaitu pertama, laporan hasil wawancara rumah tangga, keluarga dan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun; dan kedua yaitu laporan hasil wawancara kepada remaja (wanita dan pria berusia 10-24 tahun) yang belum menikah. Laporan SKAP Keluarga memuat indikator kinerja pelaksanaan Program KKBPK meliputi aspek Kependudukan; Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja; Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga; Keterpaparan Keluarga terhadap Program KKBPK melalui Media Massa, Petugas dan Institusi.

Penghargaan kami sampaikan kepada Kepala BKKBN atas dukungan dan kepercayaan kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS sebagai penanggung jawab survei ini. Kami sampaikan pula penghargaan dan apresiasi kepada Badan Pusat Statistik, seluruh tim peneliti dan pengelola baik di pusat maupun daerah atas kerja sama dalam pelaksanaan survei.

Kami berharap laporan hasil SKAP 2019 dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan Program KKBPK dan bahan penyusunan intervensi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi usaha kita bersama, sehingga laporan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Jakarta, 24 Desember 2019
Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan Pengembangan

Prof. Rizal Damanik, Ph.D

# DAFTAR ISI


| | Hal |
|---|---|
| SAMBUTAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR ISTILAH DAN DEFINISI | xiv |
| RINGKASAN | xxxii |
| **1 PENDAHULUAN** | **1** |
| 1.1.LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2.TUJUAN SURVEI | 3 |
| 1.3.MANFAAT SURVEI | 3 |
| 1.4.RANCANGAN SAMPEL DAN PEMILIHAN RESPONDEN | 3 |
| 1.5.KUESIONER | 5 |
| 1.6.UJI COBA INSTRUMEN | 6 |
| 1.7.PELATIHAN PETUGAS | 6 |
| 1.8.PELAKSANAAN LAPANGAN | 7 |
| 1.9.PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA | 7 |
| 1.10.PROSEDUR PENIMBANG *(WEIGHTING)* | 7 |
| 1.11.CAKUPAN DAN HASIL KUNJUNGAN | 11 |
| **2 KARAKTERISTIK KELUARGA DAN WANITA USIA SUBUR** | **19** |
| 2.1.ANGGOTA KELUARGA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN | 20 |
| 2.2.KOMPOSISI KELUARGA | 21 |
| 2.3.KARAKTERISTIK PERUMAHAN | 22 |
| 2.3.1.Sumber Air Minum | 22 |
| 2.3.2.Fasilitas Sanitasi Rumah Tangga | 24 |
| 2.3.3.Karakteristik Perumahan | 25 |
| 2.3.4.Kepemilikan Aset Keluarga | 26 |
| 2.4.PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA | 28 |
| 2.5.KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR | 31 |
| 2.6.TINGKAT PENDIDIKAN | 34 |
| 2.7.STATUS PEKERJAAN | 36 |
| 2.8.AKSES TERHADAP MEDIA MASSA | 39 |
| 2.9.KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN | 42 |
| **3 PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK KELURGA TENTANG ISU KEPENDUDUKAN** | **45** |
| 3.1.PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG ISTILAH KEPENDUDUKAN | 46 |
| 3.2.BANYAKNYA ISTILAH KEPENDUDUKAN YANG DIKETAHUI KELUARGA | 48 |
| 3.3.PENDAPAT TENTANG PERLUNYA UPAYA PENGATURAN/ PENGENDALIAN KELAHIRAN | 50 |
| 3.4.PENDAPAT TENTANG AKIBAT BURUK PERTAMBAHAN PENDUDUK TERHADAP PEMBANGUNAN | 51 |

3.5.PENDAPAT TENTANG REMAJA PEREMPUAN MENIKAH PADA UMUR KURANG DARI 21 TAHUN ..... 53
3.6.PENDAPAT TENTANG KELUARGA MENGINGINKAN BANYAK ANAK (LEBIH DARI DUA) ..... 54
3.7.PENDAPAT TENTANG KEBERSIHAN LIBURAN PULANG KAMPUNG (MUDIK KETIKA LEBARAN DAN LIBURAN ..... 56
3.8.PENDAPAT TENTANG PERLUNYA KESIAPAN MASA MUDA AGAR BISA MENIKMATI HARI TUA ..... 57
3.9.PRAKTIK TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH ..... 60
3.10.INDEKS TENTANG ISU KEPENDUDUKAN ..... 62

**4 FERTILITAS ..... 75**
4.1.EVALUASI DATA FERTILITAS PADA SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS PROGRAM TAHUN 2019 ..... 76
4.2.TINGKAT DAN KECENDERUNGAN FERTILITAS ..... 76
4.2.1 Tingkat Fertilitas ..... 76
4.2.2.Perbedaan Angka Fertilitas Total dan Fertilitas Kumulatif ..... 79
4.2.3.Kecenderungan Fertilitas ..... 80
4.3.ANAK LAHIR HIDUP DAN ANAK MASIH HIDUP ..... 81
4.4.JARAK ANTAR KELAHIRAN ..... 82
4.5.MENOPAUSE ..... 85
4.6.UMUR PADA KELAHIRAN ANAK PERTAMA ..... 86
4.7.FERTILITAS PADA REMAJA ..... 88
4.8.KEINGINAN MENAMBAH ANAK ..... 89
4.9.KELAHIRAN YANG TIDAK DIINGINKAN ..... 92

**5 PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL ..... 103**
5.1.STATUS PERKAWINAN SAAT INI ..... 104
5.2.BANYAKNYA PERKAWINAN ATAU HIDUP BERSAMA PASANGAN ..... 106
5.3.MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA ..... 108
5.4.UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL ..... 110
5.5.MEDIAN UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL ..... 111
5.6.AKTIFITAS SEKSUAL TERAKHIR ..... 113

**6 KELUARGA BERENCANA ..... 123**
6.1.PENGETAHUAN MENGENAI KELUARGA BERENCANA ..... 124
6.1.1.Pengetahuan mengenai alat/cara KB ..... 124
6.1.2.Keterpaparan Sumber Informasi KB dari Media dan Petugas ..... 132
6.1.2.1.Keterpaparan Informasi KB dari Media ..... 132
6.1.2.2.Keterpaparan Informasi KB dari Petugas Lini Lapangan ..... 135
6.1.3.Keterpaparan Sumber Informasi KB dari Institusi ..... 137
6.1.4.Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lini Lapangan ..... 139
6.2.PEMAKAIAN ALAT/CARA KB SAAT INI ..... 141
6.2.1.Pemakaian Kontrasepsi Saat ini ..... 141
6.2.2.Pemakaian Kontrasepsi Saat ini Menurut Umur ..... 141
6.2.3.Pemakaian Kontrasepsi Menurut Karakteristik Latar Belakang ..... 146
6.2.4.Tren Pemakaian Kontrasepsi menurut Karakteristik Latar Belakang ..... 149
6.2.5.Waktu Operasi Sterilisasi ..... 150
6.2.6.Sumber Pelayanan Kontrasepsi ..... 151

6.2.7. Pemilihan Alat/Cara KB Berdasarkan Informasi yang Diterima ..... 153
6.3.PUTUS PAKAI, KEBUTUHAN PELAYANAN KB DAN KEINGINAN UNTUK PAKAI KONTRASEPSI DI MASA MENDATANG ..... 155
6.3.1.Ketidaklangsungan Pemakaian Kontrasepsi ..... 155
6.3.2.Kebutuhan Pelayanan Keluarga Berencana ..... 157
6.3.2.1.Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need* KB) Pada Wanita PUS ..... 157
6.3.3.Keinginan untuk Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang ..... 158
6.3.4.Alasan untuk Tidak Memakai Alat/Cara KB ..... 159
6.4.STATUS KEHAMILAN DAN STATUS PERENCANAAN KELAHIRAN ..... 161
6.4.1.Status Kehamilan di antara Wanita Usia Subur ..... 161
6.4.2.Status Kehamilan diantara Wanita PUS ..... 162
6.4.3.Status Perencanaan Kelahiran Pada Wanita Usia Subur ..... 164
6.4.4.Status Perencanaan Kelahiran Pada Wanita PUS ..... 166

**7 PEMBANGUNAN KELUARGA ..... 187**
7.1.PENGETAHUAN TERHADAP KELOMPOK KEGIATAN TRIBINA, UPPKS, PIK R/M DAN UPPKS ..... 188
7.2.PENGALAMAN DALAM PENGASUHAN TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA DAN USIA PRA SEKOLAH ..... 190
7.2.1.Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak ..... 190
7.2.2.Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak ..... 192
7.2.3.Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak ..... 196
7.3.PEMAHAMAN DAN KESADARAN 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA ..... 199
7.3.1.Fungsi Agama ..... 200
7.3.2.Fungsi Sosial Budaya ..... 201
7.3.3.Fungsi Cinta Kasih ..... 201
7.3.4.Fungsi Perlindungan ..... 202
7.3.5.Fungsi Reproduksi ..... 202
7.3.6.Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan ..... 202
7.3.7.Fungsi Ekonomi ..... 203
7.3.8.Fungsi Lingkungan ..... 203

**8 KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA ..... 217**
8.1.KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN ..... 219
8.1.1.Sumber Informasi tentang Kependudukan ..... 219
8.2.KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KELUARGA BERENCANA ..... 226
8.2.1.Sumber Informasi Keluarga Berencana ..... 226
8.3.KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA ..... 233
8.3.1.Mendengar Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja ..... 233
8.3.2.Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ..... 234
8.4.KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA ..... 239
8.4.1.Mendengar Informasi tentang Pembangunan Keluarga ..... 239
8.4.2.Sumber Informasi Pembangunan Keluarga ..... 240

**9 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 263**
9.1.KESIMPULAN ..... 263
9.1.1.Kependudukan ..... 263
9.1.2.Fertilitas ..... 264
9.1.3.Perkawinan dan Aktivitas Seksual ..... 265
9.1.4.Keluarga Berencana ..... 265
9.1.5.Pembangunan Keluarga ..... 267
9.1.6.Keterpaparan Media, Petugas dan Institusi ..... 267
9.2.REKOMENDASI ..... 215

**DAFTAR PUSTAKA ..... 271**
**SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PELAKSANA SKAP KKBPK TAHUN 2019.. 273**
**LAMPIRAN KUESIONER ..... 285**

Hal

# DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 1.1 | Jenis-Jenis Kuesioner SKAP 2019..... | 5 |
| Tabel 1.2 | Jumlah sampel responden..... | 11 |
| Tabel 1.3 | Hail Kunjungan..... | 12 |
| Tabel A.1.1 | Distribusi Sampel Rumah Tangga menurut Hasil Kunjungan dan Provinsi | 13 |
| Tabel A.1.2 | Distribusi Sampel Keluarga menurut Hasil Kunjungan dan Provinsi..... | 14 |
| Tabel A.1.3 | Distribusi Sampel Wanita Usia 15-49 menurut Hasil Kunjungan dan Provinsi..... | 15 |
| Tabel A.1.4 | Distribusi Sampel Rumah Tangga yang Selesai Hasil Kunjungannya Tertimbang dan Tidak Tertimbang menurut Provinsi..... | 16 |
| Tabel A.1.5 | Distribusi Sampel Keluarga yang Selesai Hasil Kunjungannya, Tertimbang dan Tidak Tertimbang menurut Provinsi..... | 17 |
| Tabel A.1.6 | Distribusi sampel wanita usia 15-49 yang selesai hasil kunjungannya tertimbang dan tidak tertimbang menurut provinsi,..... | 18 |
| Tabel 2.1 | Anggota Keluarga Menurut Umur, Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal..... | 20 |
| Tabel 2.2 | Komposisi Keluarga..... | 21 |
| Tabel 2.3 | Keluarga Menurut Sumber Air.....,... | 23 |
| Tabel 2.4 | Fasilitas Sanitasi Keluarga..... | 24 |
| Tabel 2.5 | Karakteristik Perumahan Daerah Tempat Tinggal..... | 26 |
| Tabel 2.6 | Kepemilikan Aset Keluarga..... | 27 |
| Tabel 2.7.1 | Pendidikan Anggota Keluarga Laki-Laki dan Perempuan ..... | 29 |
| Tabel 2.7.2 | Pendidikan Anggota Keluarga Perempuan..... | 30 |
| Tabel 2.7.3 | Pendidikan Anggota Keluarga Laki-Laki..... | 31 |
| Tabel 2.8 | Karakteristik Wanita Usia Subur 15-49 Tahun..... | 33 |
| Tabel 2.9 | Tingkat Pendidikan Wanita Usia 15-49 tahun..... | 35 |
| Tabel 2.10 | Jenis pekerjaan wanita usia 15-49 tahun..... | 38 |
| Tabel 2.11 | Akses Terhadap Media Massa Wanita Usia 15-49 Tahun..... | 41 |
| Tabel 2.12 | Cakupan jaminan kesehatan wanita usia 15-49 tahun..... | 43 |
| Tabel A.2.1 | Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan provinsi..... | 44 |
| Tabel 3.1 | Pengetahuan Keluarga tentang Istilah Kependudukan..... | 47 |
| Tabel 3.2 | Banyaknya Istilah Kependudukan yang Diketahui Keluarga..... | 49 |
| Tabel 3.3 | Pendapat tentang Perlunya Pengaturan/Pengendalian Kelahiran..... | 51 |
| Tabel 3.4 | Pendapat Keluarga Akibat Buruk Pertambahan Penduduk terhadap Pembangunan..... | 52 |
| Tabel 3.5 | Pendapat Keluarga Tentang Remaja Menikah Sebelum Usia 21 Tahun… | 54 |
| Tabel 3.6 | Pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>2 anak)..... | 55 |
| Tabel 3.7 | Pendapat Keluarga tentang Liburan Pulang Kampung..... | 57 |
| Tabel 3.8 | Pendapat Keluarga tentang Perlunya Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua..... | 58 |
| Tabel 3.9 | Jenis Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua..... | 60 |
| Tabel 3.10 | Perilaku Keluarga menurut Cara Membuang Sampah..... | 62 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.11 | Pengetahuan dan Pengalaman Keluarga tentang Isu Kependudukan……. | 63 |
| Tabel A.3.1 | Persentase Keluarga yang Mengetahui tentang Masalah Kependudukan menurut Provinsi..... | 64 |
| Tabel A.3.2 | Persentase Keluarga menurut Pengetahuan tentang Masalah Kependudukan dan Provinsi..... | 65 |
| Tabel A.3.3 | Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Perlunya Pengaturan/ Pengendalian Kelahiran dan Provinsi..... | 66 |
| Tabel A.3.4 | Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Akibat Buruk Pertambahan Penduduk terhadap Pembangunan dan Provinsi..... | 67 |
| Tabel A.3.5 | Distribusi persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Remaja Menikah Sebelum Usia 21 tahun dan Provinsi..... | 68 |
| Tabel A.3.6 | Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Keluarga Menginginkan Banyak Anak (> 2 Anak) dan Provinsi..... | 69 |
| Tabel A.3.7 | Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Liburan Pulang Kampung menurut Provinsi..... | 70 |
| Tabel A.3.8 | Distribusi persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Perlunya Persiapan Agar Dapat Menikmati Hari Tua Menurut Provinsi..... | 71 |
| Tabel A.3.9 | Persentase keluarga yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapan dan provinsi..... | 72 |
| Tabel A.3.10 | Persentase Perilaku Keluarga Menurut Cara Membuang Sampah dan Provinsi..... | 73 |
| Tabel A.3.11 | Indeks Pengetahuan dan Pengalaman Keluarga tentang Isu Kependudukan menurut Provinsi..... | 74 |
| Tabel 4.1 | Angka Fertilitas..... | 77 |
| Tabel 4.2 | Angka Fertilitas menurut Karakteristik Latar Belakang..... | 80 |
| Tabel 4.3 | Tren Angka Fertilitas..... | 81 |
| Tabel 4.4 | Anak lahir hidup dan anak masih hidup..... | 82 |
| Tabel 4.5 | Jarak Antar Kelahiran..... | 84 |
| Tabel 4.6 | Menopause..... | 85 |
| Tabel 4.7 | Umur melahirkan pertama..... | 87 |
| Tabel 4.8 | Median Umur Persalinan Pertama..... | 88 |
| Tabel 4.9 | Fertilitas Remaja..... | 89 |
| Tabel 4.10 | Keinginan Mempunyai Anak menurut Jumlah Anak Masih Hidup..... | 90 |
| Tabel 4.11 | Keinginan untuk tidak punyai anak lagi..... | 92 |
| Tabel 4.12 | Status Kelahiran yang Tidak Diinginkan..... | 93 |
| Tabel A.4.1 | Angka Fertilitas menurut kelompok umur ASFR dan angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei menurut Provinsi..... | 94 |
| Tabel A.4.1.1 | Angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15- 49 tahun dan rata-rata jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) menurut provinsi..... | 95 |
| Tabel A.4.2 | Distribusi persentase WUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi..... | 96 |
| Tabel A.4.3 | Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) dari dua kelahiran terakhir selama periode lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya (Jarak antar kelahiran) dan provinsi..... | 97 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel A.4.4 | Distribusi Median Umur Persalinan Pertama Wanita Umur 25-49 Tahun berdasarkan provinsi | 98 |
| Tabel A.4.5 | Fertilitas Remaja menurut Provinsi | 99 |
| Tabel A.4.6.1 | Persentase Wanita Umur 15-49 tahun Jumlah Anak Ideal Menurut Provinsi | 100 |
| Tabel A.4.6.2 | Persentase PUS Jumlah anak ideal menurut Provinsi | 101 |
| Tabel A.4.7 | Status Kehamilan yang Tidak Diinginkan berdasarkan Provinsi | 102 |
| Tabel 5.1 | Status Perkawinan | 106 |
| Tabel 5.2 | Jumlah Perkawinan | 108 |
| Tabel 5.3 | Median Umur Kawin Pertama | 109 |
| Tabel 5.4 | Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual | 111 |
| Tabel 5.5 | Median Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual | 112 |
| Tabel 5.6 | Aktivitas Seksual Terakhir | 114 |
| Tabel A.5.1 | Status Perkawinan menurut Provinsi | 117 |
| Tabel A.5.2 | Jumlah Perkawinan menurut Provinsi | 118 |
| Tabel A.5.3 | Median Umur Kawin Pertama | 119 |
| Tabel A.5.4 | Median Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual | 120 |
| Tabel A.5.5 | Aktivitas Seksual Terakhir menurut Provinsi | 121 |
| Tabel 6.1 | Pengetahuan mengenai Alat/Cara KB | 125 |
| Tabel 6.2 | Pengetahuan Paling Sedikit Satu Alat/Cara KB | 126 |
| Tabel 6.2.1 | Pengetahuan Satu Hingga Delapan Alat/Cara KB Modern | 127 |
| Tabel 6.2.2 | Sasaran dan Capaian Indikator Renstra tahun 2015-2019 Pengetahuan PUS tentang Semua Alat/Cara KB Modern | 128 |
| Tabel 6.2.3 | Pengetahuan WUS tentang Alat/cara KB Modern | 131 |
| Tabel 6.3 | Keterpaparan Informasi KB Melalui Media | 133 |
| Tabel 6.4 | Sumber informasi tentang KB dari media massa dan media luar ruang….. | 134 |
| Tabel 6.5 | Sumber informasi tentang KB dari media massa dan media luar ruang….. | 136 |
| Tabel 6.5.1 | Wanita Kawin Usia 15-49 tahun yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Institusi | 138 |
| Tabel 6.6 | Kontak bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan | 140 |
| Tabel 6.7 | Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut umur | 142 |
| Tabel 6.7.1 | Pemakaian kontrasepsi saat ini menurut umur (mix pemakaian kontrasepsi modern) | 144 |
| Tabel 6.7.2 | Target Sasaran Renstra tahun 2015-2019 tentang Pemakaian Kontrasepsi (Persen) | 145 |
| Tabel 6.7.3 | Pencapaian Sasaran Renstra tahun 2015-2019 tentang Pemakaian Kontrasepsi (Persen) | 146 |
| Tabel 6.8. | Wanita Umur 15-49 tahun Menurut Alat/Cara yang Dipakai | 147 |
| Tabel 6.9 | Wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai……. | 148 |
| Tabel 6.10. | Tren Pemakaian Alat/Cara KB diantara Wanita Kawin Umur 15-49 tahun | 149 |
| Tabel 6.11. | Waktu operasi sterilisasi | 151 |
| Tabel 6.12 | Pemakaian Alat/Cara KB Modern Berdasarkan Tempat Pelayanan Alat/Cara KB | 152 |
| Tabel 6.13 | *Informed Choice* | 154 |
| Tabel 6.14. | Tingkat putus pakai kontrasepsi | 156 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 6.15. | Wanita Kawin yang Tidak Memakai Alat/Cara KB menurut Keinginan Memakai Alat/Cara KB pada Masa Akan Datang..... | 159 |
| Tabel 6.16 | Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB..... | 160 |
| Tabel 6.17 | Status Kehamilan Pada Wanita Usia 15-49 tahun..... | 162 |
| Tabel 6.18 | Status kehamilan pada wanita kawin usia 15-49 tahun..... | 163 |
| Tabel 6.19 | Status Perencanaan Kelahiran Pada Wanita Usia 15-49 tahun..... | 166 |
| Tabel 6.20 | Status Perencanaan Kelahiran pada wanita kawin usia 15-49 tahun…. | 168 |
| Tabel A.6.1 | Persentase PUS menurut Pengetahuan Satu Hingga Delapan Alat/Cara KB Modern dan Provinsi..... | 170 |
| Tabel A.6.2 | Persentase WUS menurut Pengetahuan Satu Hingga Delapan Alat/Cara KB Modern dan Provinsi..... | 171 |
| Tabel A.6.3 | Informasi KB dari Media Informasi..... | 172 |
| Tabel A.6.4 | Sumber informasi tentang KB dari Media Massa dan Media Luar Ruang | 173 |
| Tabel. A.6.5 | Sumber Informasi tentang KB melalui Petugas..... | 174 |
| Tabel A.6.6 | Sumber Informasi tentang KB melalui Institusi..... | 175 |
| Tabel A.6.7 | Kontak bukan Peserta KB dengan Petugas Lini Lapangan..... | 176 |
| Tabel A.6.8. | Distribusi Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun menurut Alat/Cara KB yang Dipakai dan Provinsi..... | 177 |
| Tabel A.6.9. | Distribusi Persentase Wanita Kawin Umur 15-49 Tahun Menurut Alat/Cara KB yang Dipakai dan Provinsi..... | 178 |
| Tabel A.6.10. | Distribusi Wanita Kawin 15-49 tahun Peserta KB menurut Alat/Cara KB yang Dipakai (Mix Kontrasepsi) dan Provinsi..... | 179 |
| Tabel A.6.11 | *Informed Choice* menurut Provinsi..... | 180 |
| Tabel A.6.12. | Keinginan untuk Memperoleh Pelayanan KB diantara Wanita Kawin Usia 15-49 tahun..... | 181 |
| Tabel A.6.13 | Wanita Kawin yang Tidak Memakai Alat/Cara KB menurut Keinginan Memakai Alat Cara KB Pada Masa yang Akan Datang menurut Provinsi.. | 182 |
| Tabel A.6.14 | Distribusi Persentase WUS menurut Status Kehamilan Saat Survei dan Provinsi..... | 183 |
| Tabel A.6.15 | Distribusi Persentase Wanita Kawin menurut Status Kehamilan Saat Survei dan Provinsi..... | 184 |
| Tabel A.6.16 | Persentase Wanita Usia 15-49 tahun menurut Status Perencanaan Kelahiran dan Provinsi..... | 185 |
| Tabel A.6.17 | Persentase Wanita Kawin Usia 15-49 Tahun menurut Status Perencanaan Kelahiran dan Provinsi..... | 186 |
| Tabel 7.1. | Pengetahuan Poktan Tribina, PIK-R, PPKS dan UPPKS..... | 189 |
| Tabel 7.2. | Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak..... | 191 |
| Tabel 7.3. | Persentase Keluarga menurut Perkembangan Fisik Anak balita (≤ 6 tahun) | 192 |
| Tabel 7.4. | Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak..... | 193 |
| Tabel 7.5. | Persentase Keluarga menurut Perkembangan Jiwa/Mental/Spiritual Anak balita (≤6 tahun)..... | 195 |
| Tabel 7.6. | Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak..... | 196 |
| Tabel 7.7. | Persentase Keluarga Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak dari Aspek Perkembangan Sosial Anak Balita (≤ 6 tahun)..... | 197 |
| Tabel 7.7.1 | Indeks Pengalaman Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia Pra-Sekolah, Tahun 2017-2019 (Rentang 0-100)..... | 198 |
| Tabel 7.8. | Pengetahuan Nilai-Nilai 8 Fungsi Keluarga..... | 200 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel A.7.1. | Persentase Keluarga yang Mendengar/Melihat/Membaca Informasi Berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dan Provinsi..... | 204 |
| Tabel A.7.2. | Indeks Pengalaman Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Balita dan Anak Usia Pra Sekolah menurut Provinsi..... | 205 |
| Tabel A.7.3. | Keluarga menurut Pernah/Tidaknya Mendengar/Mengetahui 8 Fungsi Keluarga dan Provinsi..... | 206 |
| Tabel A.7.4. | Persentase Keluarga menurut Pengetahuan Minimal Dua Nilai di Masing-Masing Fungsi Keluarga dan Provinsi..... | 207 |
| Tabel A.7.5. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Agama dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi….. | 208 |
| Tabel A.7.6. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Sosial Budaya dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi..... | 209 |
| Tabel A.7.7. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Cinta Kasih dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi | 210 |
| Tabel A.7.8. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Perlindungan dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi..... | 211 |
| Tabel A.7.9. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Reproduksi dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi | 212 |
| Tabel A.7.10. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi..... | 213 |
| Tabel A.7.11. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Ekonomi dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi… | 214 |
| Tabel A.7.12. | Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Lingkungan dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi | 215 |
| Tabel 8.1. | Sumber Informasi Istilah Kependudukan dari Media..... | 220 |
| Tabel 8.2. | Sumber informasi istilah kependudukan dari petugas..... | 221 |
| Tabel 8.3 | Sumber Informasi Istilah Kependudukan dari Institusi..... | 224 |
| Tabel 8.4. | Sumber informasi kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga dari media massa dan media luar ruang..... | 225 |
| Tabel 8.5 | Keterpaparan Informasi Keluarga Berencana..... | 226 |
| Tabel 8.6. | Sumber Informasi Keluarga Berencana dari Media..... | 228 |
| Tabel 8.7. | Sumber Informasi Keluarga Berencana dari Petugas..... | 230 |
| Tabel 8.8. | Sumber Informasi Keluarga Berencana dari Institusi..... | 232 |
| Tabel 8.9. | Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ..... | 233 |
| Tabel 8.10. | Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja dari Media..... | 236 |
| Tabel 8.11. | Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari petugas..... | 237 |
| Tabel 8.12. | Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari institusi..... | 238 |
| Tabel 8.13. | Keterpaparan Informasi Pembangunan Keluarga (PK)..... | 239 |
| Tabel 8.14. | Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Media..... | 241 |
| Tabel 8.15. | Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Petugas..... | 244 |
| Tabel 8.16 | Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Institusi..... | 245 |
| Tabel A.8.1. | Sumber informasi istilah kependudukan dari media..... | 247 |
| Tabel A.8.2. | Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi..... | 248 |

Tabel A.8.3. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi..... 249
Tabel A.8.4. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunankeluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi..... 250
Tabel A.8.5 Distribusi Persentase Keluarga Menurut Pernah Mendengar/Melihat/Membaca Informasi berkaitan KB dan Provinsi..... 251
Tabel A.8.6 Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Media Massa dan Luar Ruang menurut Provinsi..... 252
Tabel A.8.7. Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Petugas Menurut Provinsi..... 253
Tabel A.8.8. Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Institusi menurut Provinsi..... 254
Tabel A.8.9. Distribusi Persentase Keluarga menurut Pernah Mendengar/Melihat/Membaca Informasi Berkaitan KRR dan Provinsi…. 255
Tabel A.8.10 Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi Tentang KRR dari Media Massa dan Luar Ruang menurut Provinsi,..... 256
Tabel A.8.11 Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi Tentang KRR dari Petugas menurut Provinsi..... 257
Tabel A.8.12. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari institusi menurut provinsi..... 258
Tabel A.8.13. Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga menurut provinsi..... 259
Tabel A.8.14 Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Media Massa dan Luar Ruang menurut Provinsi..... 260
Tabel A.8.15. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi..... 261
Tabel A.8.16. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari institusi menurut provinsi..... 262

# DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 4.1 | Tren Fertilitas menurut Tempat Tinggal..... | 78 |
| Gambar 4.2 | Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur..... | 78 |
| Gambar 4.3 | Jarak antar Kelahiran..... | 83 |
| Gambar 4.4 | Tren keinginan unruk membatasi kelahiran anak..... | 91 |
| Gambar 4.5 | Keinginan memiliki anak pada wanita kawin 15-49 tahun..... | 91 |
| Gambar 5.1 | Status Perkawinan wanita usai 15-49 tahun menurut kelompok umur..... | 105 |
| Gambar 5.2 | Banyaknya perkawinan wainta usia 15-49 tahun menurut jumlah anak masih hidup..... | 106 |
| Gambar 5.3 | Aktivitas seksual terakhir wanita usia 15-49 tahun menurut kelompok umur..... | 113 |
| Gambar 6.1 | Pengahuan PUS tentang semua jenis alat/cara KB moden (8 alat/cara KB). | 129 |
| Gambar 6.2 | Tren Pemakaian Alat/Cara KB, Indonesia 1991-2019..... | 150 |
| Gambar 8.1 | Persentase Keluarga yang mengetahui minimal informasi Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi dan Pembangunan Keluarga dari Media Masa dan Media Luar Ruang..... | 246 |

# DAFTAR ISTILAH DAN DEFINISI

**DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM**

AIDS : *Acquired Immune Deficiency Syndrome*

ALH : Anak Lahir Hidup

ASFR *: Age Spesific Fertility Rate*

BKB : Bina Keluarga Balita

BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

BKR : Bina Keluarga Remaja

BKL : Bina Keluarga Lansia

BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Nasional

CBR : *Crude Birth Rate*

CEB : *Children Ever Born*

CPR : *Contraceptive Prevalence Rate*

FQ : *Female Questionnaire*/Kuesioner Wanita

FMQ : *Family Questionnaire*/Kuesioner Keluarga

Genre : Generasi Berencana

GFR : *General Fertility Rate*

HIV : Human Immunodeficiency Virus

HQ : *Household Questionnaire*/Kuesioner Rumah Tangga

Jamkesda : Jaminan Kesehatan Daerah

JKN : Jaminan Kesehatan Nasional

KB : Keluarga Berencana

KIE : Komunikasi Informasi dan Edukasi

KKBPK : Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga

KR : Kesehatan Reproduksi

KRR : Kesehatan Reproduksi Remaja

Lansia : Lanjut Usia

LPP : Laju Pertambahan Penduduk

MAL : Metode Amenore Laktasi

MDGs : *Millennium Development Goals*/Tujuan Pembangunan Milenial

MKJP : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

MOCO : *Mobile Collection*

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

Mupen KB : Mobil Unit Penerangan KB

NAPZA : Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya
NRR : *Net Reproductive Rate*
PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini
PBI : Penerima Bantuan Iuran
PIK-R : Pusat Informasi dan Konseling-Remaja
PKB : Penyuluh Keluarga Berencana
PLKB : Petugas Lapangan Keluarga Berencana
Poktan : Kelompok Kegiatan
PPKBD : Pos Pembantu Keluarga Berencana Desa
PPKS : Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera
PPS : *Probability Proportionate to Size*
PUS : Pasangan Usia Subur
Renstra : Rencana Strategis
RPJMN : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
Ruta : Rumah Tangga
SDKI : Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SKAP : Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK
TFR : *Total Fertility Rate*
WUS : Wanita Usia Subur
YQ : *Youth Questionnaire*/Kuesioner Remaja
IUD : *Intrauterine Device*/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
UPPKS : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

**DEFINISI**

**Istilah Terkait Sampling**

**Kerangka Sampel**

Daftar semua unit yang akan dijadikan sampling unit (sebagai dasar penarikan sampel) dan harus memenuhi persyaratan kerangka sampel. Kerangka sampel meliputi: 1) Daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia dari Sensus Penduduk 2010 dan SUPAS 2015; 2). Daftar klaster di desa/kelurahan terpilih; dan 3). Daftar rumah tangga hasil listing tahun 2019.

**Klaster**

Wilayah pencacahan yang merupakan kumpulan blok sensus (satu blok sensus atau lebih) yang berdekatan, terletak dalam satu hamparan, dan rata-rata bermuatan 200 rumah tangga. Klaster ini merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan dan memiliki batas-batas yang dapat diidentifikasi yang tidak perlu dicocokkan dengan batas administrasi.

***Probability Proportionate to Size* (PPS)**

Suatu cara pengambilan sampel klaster secara proporsional dengan memperhatikan perbedaan jumlah/*size* pada masing-masing sasaran (*size* disini adalah jumlah rumah tangga) yang akan diambil sebagai sampel. Penggunaan metode PPS juga untuk menentukan klaster terpilih dan lokasi/alamat klaster terpilih tersebut.

***Systematic Random Sampling***

Suatu teknik sampling dimana hanya unit *sample* pertama dipilih dengan bantuan angka random dan untuk mendapatkan sampel sisanya dipilih secara otomatis menurut interval yang ditentukan sebelumnya.

**Blok Sensus (BS)**

Wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Blok Sensus terdiri atas tiga jenis yaitu: biasa (B), khusus (K), dan persiapan (P). Blok Sensus yang memiliki muatan antara 80 sampai 120 rumah tangga dengan batas alam (seperti sungai, danau, gunung, dan bukit) dan batas buatan (seperti jalan setapak, rel, jalan besar, pagar kawat).

**Rumah Tangga Biasa**

Sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Satu dapur adalah jika pengurusan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu. Satu rumah tangga dapat terdiri hanya satu anggota rumah tangga.

**Kepala Rumah Tangga**

Salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas pengurusan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Penentuan kepala rumah yangga diserahkan kepada responden berdasarkan pengakuannya. Terkait kepala rumah tangga: 1). jika mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggal dimana berada paling lama, 2). mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai kepala rumah tangga.

**Rumah Tangga *Eligible***

Rumah tangga yang saat pendataan ditemukan dan memenuhi syarat minimal satu keluarga. Rumah tangga *eligible* yang akan diwawancara dalam satu klaster berjumlah 35 rumah tangga. Rumah tangga tunggal ataupun yang tidak memenuhi kriteria minimal satu keluarga tidak termasuk rumah tangga *eligible*.

**Daftar Anggota Rumah Tangga**

Semua anggota rumah tangga yang biasa tinggal di rumah dan ada selama pengumpulan data berlangsung, serta tamu yang menginap di rumah tangga pada malam sebelum wawancara.

**Keluarga**

Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1). Secara implisit yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah tinggal bersama suami/istri/pasangannya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka anak tersebut menjadi keluarga tersendiri atau keluarga lain.

**Kepala Keluarga**

Laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda atau duda yang mengepalai suatu keluarga yang anggotanya terdiri dari istri/suami dan atau anak (anaknya).

**Responden Rumah Tangga**

Anggota rumah tangga, bisa kepala rumah tangga atau siapa saja dari anggota rumah tangga yang biasa tinggal di rumah tersebut yang dianggap kompeten, artinya mampu memberikan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya mengenai informasi karakteristik seluruh anggota rumah tangga, aset rumah tangga, kondisi fisik rumah, dan sumber air serta fasilitas sanitasi.

**Responden Keluarga**

Istri (apabila keluarga merupakan pasangan) atau suami (apabila istri pergi lebih dari satu minggu) atau duda yang memiliki anak atau janda yang memiliki anak. Keluarga lain yang tinggal dalam rumah tangga terpilih dan tinggal dalam waktu enam bulan (termasuk tamu yang menginap termasuk sebagai responden keluarga.

**Responden Wanita**

Semua wanita yang berusia antara 15-49 tahun berstatus kawin atau pernah kawin/janda atau belum kawin yang tercatat dalam daftar anggota rumah tangga pada rumah tangga terpilih, termasuk tamu yang menginap di rumah tangga terpilih semalam sebelum wawancara.

**Responden Remaja**

Semua anak remaja laki-laki dan perempuan usia 10-24 tahun dan belum menikah, bisa anak kandung, anak tiri, anak angkat, anak asuh yang tercatat sebagai anggota keluarga, menjadi tanggung jawab serta tinggal bersama keluarga yang bersangkutan minimal selama enam bulan terakhir. Remaja wanita usia 15-24 tahun juga menjadi responden wanita usia subur.

**Istilah Terkait Kependudukan**

**Kependudukan**

Hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

**Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga**

Upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

**Fertilitas**

Hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita (LDUI, 2010).

**Angka Fertilitas menurut Kelompok Umur/*Age Specific Fertility Rate (ASFR)***

Banyaknya kelahiran dari wanita pada suatu kelompok umur pada suatu tahun tertentu per 1000 wanita pada kelompok umur dan waktu tertentu. Ada tujuh kelompok umur dengan interval lima tahunan (15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun).

**Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate (TFR)***

Jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya (15-49 tahun).

**Angka Kelahiran Umum/*General Fertility Rate (GFR)***

Banyaknya kelahiran pada suatu tahun per 1.000 penduduk perempuan berumur 15-49 tahun.

**Angka Reproduksi Neto/*Net Reproductive Rate (NRR)***

Jumlah bayi perempuan yang dilahirkan oleh seorang perempuan selama masa reproduksinya, dan dapat menggantikan ibunya untuk bereproduksi dengan mengikuti pola fertilitas dan mortalitas ibunya. NRR memperhitungkan kemungkinan bayi perempuan meninggal sebelum mencapai akhir masa reproduksinya. *Replacement level* terjadi jika NRR=1, artinya setiap penduduk wanita akan digantikan oleh seorang anak wanita yang menggantikan posisi dirinya. NRR bernilai lebih dari satu berarti bahwa suatu populasi dapat menggantikan dirinya dengan jumlah yang lebih besar, sementara NRR kurang dari satu berarti populasi tidak mampu menggantikan dirinya dengan jumlah yang sama.

**Masa Reproduksi**

Usia di mana seorang wanita mampu untuk melahirkan (subur), yakni kurun waktu sejak mendapat haid pertama (*menarche*) dan berakhir pada saat berhenti haid (*menopouse*).

**Umur Kawin Pertama**

Umur kawin pertama adalah umur saat wanita menikah pertama kali.

**Median Umur Kawin Pertama (UKP)**

Nilai yang merupakan pertengahan dari distribusi frekuensi umur kawin pertama, artinya 50 persen dari wanita, menikah pertama kali sebelum umur median UKP dan 50 persen susanya menikah pertama kali setelah umur media UKP.

**Anak Lahir Hidup**

Anak yang pernah dilahirkan oleh wanita usia subur dimana saat kelahirannya bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bernafas atau bergerak, bahkan jika bayi hanya bertahan selama beberapa menit, tanpa memperhitungkan lama di dalam kandungan.

**Anak Masih Hidup**

Anak masih hidup yang dimiliki seorang wanita sampai saat wawancara dilakukan, baik yang tinggal dengan responden maupun yang tidak tinggal dengan responden.

**Jumlah Anak Ideal**

Jumlah anak yang dirasa sesuai untuk dimiliki keluarga, tanpa memperhitungkan jumlah anak yang telah dimiliki.

**Ledakan Penduduk**

Jumlah penduduk yang sangat besar, sebagai akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

**Migrasi**

Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain.

**Transmigrasi**

Perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang masih jarang/kurang penduduknya.

**Urbanisasi**

Peningkatan jumlah penduduk di wilayah perkotaan.

**Mortalitas**

Peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

**Morbiditas**

Merujuk pada meratanya penyakit/wabah/kejadian luar biasa/epidemik atau insiden penyakit.

**Pengangguran**

Pengangguran dapat disebut tuna karya. Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

**Ketenagakerjaan**

Segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja (Undang-Undang nomor 13 Tahun 2013 Pasal 1). Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun atau lebih), mencakup penduduk yang termasuk angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja (misal masih sekolah, mengurus rumah tangga). Penduduk menjadi bagian dari masalah ketenagakerjaan, karena bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk akan berdampak pada masalah tenaga kerja, angkatan kerja dan pengangguran.

**Kerusakan Lingkungan**

Akibat dari kepadatan penduduk yang menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti bahaya longsor, banjir dan lain-lain.

**Kemiskinan**

Sebagai akibat dari kepadatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan, krisis ekonomi, ketidakberdayaan, tidak sejahtera.

**Krisis Energi (Bahan bakar, Listrik, dan Air bersih)**

Sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara ketersediaan sumberdaya energi (listrik, bahan bakar, gas, dan air bersih dan lain-lain) dengan jumlah penduduk yang ada.

**Krisis Moral dan Sosial**

Sebagai akibat dari kepadatan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara moral dan sosial yang berdampak pada perilaku masyarakat yang negatif, misalnya: tindakan kriminal, pelacuran, tawuran, pembunuhan, bunuh diri dan lain-lain.

**Bonus Demografi**

Kondisi adanya transisi demografi yaitu penuruan tingkat kematian dan kelahiran sehingga menjadikan rasio ketergantungan menurun. Penurunan rasio ketergantungan berarti jumlah penduduk didominasi oleh usia produktif (15-59 tahun), sedangkan usia non produktif (0-14 tahun dan 60 tahun ke atas lebih sedikit. Dengan demikian tanggungan/beban ekonomi terhadap usia non produktif akan berkurang.

**Indeks Pengetahuan Keluarga tentang Isu Kependudukan**

Dihitung berdasarkan aspek sikap dan perilaku isu kependudukan meliputi sikap/pendapat terhadap upaya pengendalian kelahiran, sikap/pendapat terhadap dampak buruk pertambahan penduduk, sikap/pendapat terhadap remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun, sikap/pendapat terhadap keluarga yang menginginkan anak lebih dari dua, sikap/pendapat terhadap mudik saat hari raya/libur sekolah, pendapat tentang persiapan untuk masa tua dan perilaku membuang sampah. Dalam perhitungan indeks komposit, masing-masing indikator isu kependudukan diberikan bobot sesuai dengan pertimbangan program. Perhitungan indeks masing-masing indikator, sebagai berikut:

a. Sikap terhadap upaya pengendalian kelahiran; dan sikap terhadap dampak buruk pertumbuhan penduduk diukur menggunakan skala likert dengan bentuk pernyataan positif dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.
b. Sikap terhadap remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun; terhadap keluarga yang menginginkan anak lebih dari dua; dan sikap/pendapat terhadap mudik saat hari raya/libur sekolah diukur menggunakan skala likert dengan bentuk pernyataan negatif dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.
c. Pendapat tentang persiapan untuk masa tua diukur dengan memberikan nilai 1 pada setiap jawaban ya, dengan skor tertinggi 7 dan skor terendah 0. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.
d. Perilaku membuang sampah diukur dengan memberikan nilai 1 pada setiap perilaku positif, dengan skor tertinggi 7 dan skor terendah 0. Indeks dihitung dengan cara membagi total skor yang telah dikurangi skor terendah dengan skor tertinggi yang telah dikurangi skor terendah.

Perhitungan menghasilkan indeks komposit tentang isu kependudukan dengan rentang nilai 0-100, diukur dengan cara membagi jumlah total indeks masing-masing indikator dengan jumlah indikator (7 indikator).

**Istilah Terkait Keluarga Berencana**

**Keluarga Berencana**

Upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dengan mewujudkan keluarga yang berkualitas (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

**Pasangan Usia Subur**

Pasangan suami istri yang berstatus kawin atau hidup bersama dan istrinya berusia 15-49 tahun.

**Alat Kontrasepsi**

Setiap obat, alat atau tindakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi bisa berupa metode hormonal (pil, implan, suntik KB) maupun metode non hormonal (IUD, kondom dan lain lain) yang mencegah terjadinya ovulasi dan pembuahan sel telur, atau berupa penghambat (kondom, diafragma, penutup serviks dan lain lain) yang mencegah sperma mencapai sel telur. Metode kontrasepsi tradisional mengandalkan pengaturan waktu dan puasa berhubungan seks selama terjadinya ovulasi atau selama masa subur.

**Peserta KB Aktif**

Pasangan usia subur yang pada saat survei istri atau suami sedang menggunakan salah satu alat/cara KB untuk mencegah kehamilan.

**MOW/Tubektomi/Sterilisasi Wanita**

Tindakan operasi bagi perempuan yang tidak ingin anak lagi dengan pemotongan saluran indung telur (*tuba fallopi*) sehingga sel telur tidak bisa memasuki rahim untuk dibuahi.

**MOP/Vasektomi/Sterilisasi Pria**

Tindakan operasi kecil bagi laki-laki untuk mengikat saluran sperma pria dengan tujuan kontrasepsi sehingga tidak terjadi kehamilan. Metode permanen untuk pasangan yang tidak ingin anak lagi

**Implan/Susuk KB**

*Implant* digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun, melalui mekanisme kerja dengan membuat lendir serviks mengental, menghalangi proses pembentukan *endometrium* sehingga sulit terjadi implantasi. Implan berbentuk kapsul kecil yang dipasang di lengan kiri.

**IUD**

IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim) dapat mencegah terjadinya kehamilan melalui mekanisme dengan menghalangi bertemunya sperma dengan ovum.

**Suntik KB**

Ada dua jenis suntikan KB, yaitu suntikan 3 bulan dan suntikan 1 bulan. Peserta KB suntik 3 bulan adalah apabila yang bersangkutan melakukan suntikan ulang setiap 3 bulan, sementara disebut peserta KB suntik 1 bulan jika yangbersangkutan melakukan suntikan ulang setiap bulan.

**Pil KB**

Pil kontrasepsi yang diminum sesuai aturan, untuk mencegah terjadinya kehamilan. Peserta KB yang lupa minum pil KB satu hari, harus minum dua butir pil sekaligus pada hari berikutnya. Apabila peserta KB lupa minum minimal dua hari berturut-turut, maka dikategorikan sebagai bukan peserta KB. Setiap strip pil KB dianggap dapat memberi perlindungan terhadap risiko terjadi kehamilan selama 28 hari.

**Kontrasepsi darurat**

Pil kontrasepsi yang mengandung hormon dosis tinggi, dikonsumsi dalam jangka waktu maksimal tiga hari setelah melakukan hubungan seksual.

**Kondom**

Selubung/sarung karet yang dapat terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami (produksi hewani) yang dipasang pada alat kelamin pria saat berhubungan seksual.

**Kondom Wanita**

Kondom untuk wanita yang digunakan setiap kali berhubungan seksual, dalam jangka waktu terus menerus tanpa diselingi oleh pemakaian cara/metode kontrasepsi lain atau kehamilan maupun kelahiran sampai saat wawancara.

**Intravag/Diafragma**

Penutup serviks yang berupa cangkir karet lunak ditempatkan di dalam vagina untuk menutupi leher rahim guna menghalangi sperma memasuki rahim dan saluran dimana sperma bisa bertemu dengan sel telur.

**Gelang Manik Siklus**

Gelang manik yang dugunakan untuk menghitung masa subur.

**MAL (Metode Amenorea Laktasi)**

Wanita pasangan usia subur/istri dalam kondisi sesudah melahirkan, menggunakan cara pencegahan kehamilan secara alami melalui pemberian ASI secara eksklusif (tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan apapun) selama 0-6 bulan dan ibu belum mendapatkan menstruasi setelah melahirkan.

**Pantang Berkala**

Pasangan usia subur yang secara sukarela menghindari senggama pada saat-saat masa subur wanita. Masa subur wanita adalah waktu ditengah-tengah dua periode haid, dengan kisaran 3-5 hari sebelum dan setelah saat puncak masa subur.

**Senggama Terputus (Azl)**

Pasangan usia subur pada saat pasangan berhubungan seksual, pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi, untuk mencegah terjadinya kehamilan.

**Angka Prevalensi Kontrasepsi/*Contraceptive Prevalence Rate (CPR)***

Proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara KB di antara wanita pasangan usia subur.

**Pemakaian Suatu Alat/Cara KB Modern**

Pemakaian salah satu alat/cara KB modern seperti sterilisasi, pil, suntik, IUD, susuk KB, kondom dan MAL.

**Pemakaian Suatu Alat/Cara KB Tradisional**

Pemakaian salah satu alat/cara KB alamiah seperti senggama terputus, pantang berkala/sistem kalender, pijat, maupun jamu yang dipercaya masyarakat dapat mencegah kehamilan.

**Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

Metode kontrasepsi yang mencakup metode kontrasepsi modern yang bisa dipakai dalam jangka waktu lama atau permanen seperti sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD dan implan.

**Angka Prevalensi MKJP**

Persentase pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan MKJP di antara seluruh wanita pasangan usia subur.

**Pemakai alat/cara KB menurut Alat/Cara KB *(Mix Contraceptive Use)***

Banyaknya pasangan usia subur yang sedang memakai alat/cara KB tertentu per 100 pasangan usia subur yang ber-KB.

**Mix MKJP**

Pasangan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan MKJP (sterilisasi wanita, sterilisasi pria, IUD, implant) di antara seluruh peserta KB modern. Perbedaan antara Prevalensi MKJP dengan Mix MKJP adalah pada *denominator*/pembaginya, sedangkan pembilang atau numeratornya sama, yaitu jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode MKJP.

***Informed Choice***

Proses penyampaian informasi secara lengkap tentang alat/cara KB maupun efek sampingnya kepada klien atau calon peserta KB melalui komunikasi interpersonal/konseling sehingga klien memiliki pengetahuan yang cukup untuk memilih kontrasepsi tertentu sesuai dengan pilihannya.

**Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuhi (*Unmet Need* KB)**

Pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat/cara kontrasepsi, namun ingin menjarangkan kelahiran berikutnya atau tidak ingin anak lagi, atau sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan atau kehamilannya diinginkan nanti (dua tahun atau lebih).

***Unmet Need* KB Penjarangan**

Pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, ingin anak nanti dalam jangka waktu dua tahun atau lebih, atau sedang hamil yang kehamilannya diinginkan pada waktu nanti dua tahun lebih.

***Unmet Need* KB Pembatasan**

Apabila pasangan usia subur tidak hamil dan tidak ber-KB pada saat wawancara, tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi sedang hamil yang kehamilannya sebenarnya tidak diinginkan.

**Angka Ketidaklangsungan Pemakaian Kontrasepsi**

Proporsi pengguna alat/cara KB yang tidak meneruskan penggunaan alat/cara KB tertentu setelah satu periode terpapar karena berbagai alasan, seperti kegagalan, atau efek samping.

**Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD)**

Wanita usia subur yang kehamilan pada kelahiran anak terakhir yang diinginkan nanti (2 tahun atau lebih) atau sebenarnya tidak diinginkan lagi, atau yang hamil saat wawancara yang sebenarnya kehamilan tersebut diinginkan nanti 2 tahun atau lebih, atau kehamilan tersebut tidak diinginkan lagi.

**Penyuluh KB**

Penyuluh yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan pelaksanaan kegiatan terrkait Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

**Mupen KB**

Mobil BKKBN yang digunakan sebagai media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) KB (Permenpan 2018).

**Istilah Terkait KRR**

**Kesehatan Reproduksi (KR)**

Keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Pasal 71 UU Nomor 36 Tahun 2009).

**Remaja**

Remaja adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan United Nations (UN) batasan usia anak muda (*youth*) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*young people)* yang mencakup usia antara 10-24 tahun. Dalam studi ini responden remaja dibatasi pada kelompok umur15-24 tahun, laki-laki dan perempuan dan belum menikah.

**Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)**

Suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental secara mmental dan sosial kultural (BKKBN, 2012). Pada survei ini informasi KRR yang dikumpulkan meliputi pengetahuan tentang masa subur, dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, umur sebaiknya menikah dan punya anak pertama, rencana umur menikah, umur aman (tertua dan termuda) perempuan untuk melahirkan dan akibat dari menikah muda.

**Masa Subur**

Suatu masa dalam siklus menstruasi perempuanan ketika sel telur matang dan siap dibuahi, sehingga jika perempuan dalam masa ini melakukan hubungan seksual memungkinkan untuk terjadi kehamilan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke-14 sebelum masa menstruasi berikutnya. Umumnya, pada remaja tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur adalah 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke 14.

**Anemia**

Keadaan jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (Hb) yang merupakan protein pembawa oksigen dalam sel darah merah, dengan kadar dibawah normal (kurang dari 12 gram/100 ml bagi wanita dan kurang dari 13,5 gram/100 ml bagi pria). Sel darah merah mengandung hemoglobin untuk mengangkut oksigen dari paru-paru, dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Anemia mengindikasikan seseorang kekurangan gizi akibat kurangnya zat besi atau asam folat. Perlu diingat

bahwa anemia bukan berarti sama dengan darah rendah. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi (Fe), dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi hemoglobin.

***Human Immunodeficiency Virus (HIV)***

Suatu virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terjangkit penyakit. Orang yang terinfeksi virus HIV tidak dapat mengatasi serangan infeksi penyakit lain karena sistem kekebalan tubuhnya menurun secara drastis.

***Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)***

Suatu kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan oleh sistem kekebalan tubuh yang menurun atau menghilang.

**Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA)**

Zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung) atau disuntik yang menimbulkan efek tertentu terhadap fisik, mental dan ketergantungan. Zat ini mempunyai efek tertentu sehingga berbahaya jika dikonsumsi sembarangan.

- **Narkotika** adalah suatu zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh akan mempengaruhi fungsi fisik dan/atau psikologi (kecuali makanan, air dan oksigen). Contoh narkotika adalah opioid/opium (heroin, codein, comerol, putaw dan lain-lain), kokain, ganja dan lain-lain.
- **Psikotropika** adalah suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika https://id.wikipedia.org/wiki/Narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh psikotropika antara lain ekstasi (amfetamin), megadon, fleksiklidine, xanax, valium dan lain-lain.
- **Zat adiktif** adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Narkotika merupakan zat yang juga menyebabkan ketergantungan. Beberapa zat seperti kopi dan rokok menimbulkan ketagihan, tetapi tidak tergolong narkotika dan psikotropika.

NAPZA menimbulkan efek berbahaya jika dikonsumsi sembarangan, antara lain:

a. Narkotika, yaitu mati rasa.
b. Depresan, yaitu mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan dan membuat tidur.
c. Stimulansia, yaitu merangsang syaraf pusat agar energi dan aktifitas meningkat.
d. Halusinasi, yaitu merubah pikiran atau perasaan untuk merasakan hal-hal yang luar biasa.

**Istilah Terkait Pembangunan Keluarga**

**Pembangunan keluarga**

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

**Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga**

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Undang Undang RI nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1).

**Keluarga Sejahtera**

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

**Kelompok Kegiatan (Poktan)**

Kelompok masyarakat yang melaksanakan dan mengelola kegiatan ekonomi produktif keluarga (UPPKS/Kukesra) dan kegiatan-kegiatan Bina Keluarga (seperti BKB, BKR, BKL) serta kegiatan Posyandu yang berada di desa/kelurahan.

**Bina Keluarga Balita (BKB)**

Wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak berumur di bawah lima tahun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam rangka mendidik, mengasuh dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (BKKBN, 2013).

**Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun. BKR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok (BKKBN, 2012).

**Bina Keluarga Lansia (BKL)**

Suatu wadah atau forum edukasi/KIE atau kelompok kegiatan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dengan lansia atau lansia untuk turut serta dalam pengembangan, pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup lansia (BKKBN, 2010).

**Pusat Informasi dan Konseling-Remaja/Mahasiswa (PIK-R)**

Wadah yang dikembangkan dalam Program Generasi Berencana, yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi kelurga, triad KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, Napza) keterampilan hidup dan genre (BKKBN, 2015).

**Program Generasi Berencana**

Suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja/mahasiswa agar menjadi tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2012).

**Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)**

Wadah kegiatan dan atau rangkaian kegiatan berbasis institusi dengan kegiatan pelayanan keluarga melalui pemberian KIE, konseling, penyediaan data, bimbingan dan fasilitasi yang diselenggarakan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi.

**Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)**

Kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, baik Pasangan Usia Subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka mmewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif.

**Indeks Pengalaman Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia Pra Sekolah Aspek Fisik**

Indeks dihitung dengan melakukan kategorisasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan pembobotan. Variabel dari anak diukur tinggi dan berat badannya; mengajari anak berperilaku hidup sehat sejak kecil dan lainnya diberi bobot 1 (satu). Variabel anak diimunisasi; dan anak diobati kalau sakit diberi bobot 2 (dua). Variabel anak diberi makanan dengan gizi seimbang, anak diberi ASI; dan anak diberi vitamin diberi bobot 3 (tiga).

**Indeks Pengalaman Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia Pra Sekolah Aspek Jiwa/Mental Spiritual**

Variabel dikategorikan dan dibobot. Variabel menemani anak bermain; menemani anak belajar; mengajari mengucapkan terima kasih; memperdengarkan lagu/bacaan kerohanian; dan lainnya diberi bobot 1 (satu). Variabel orangtua sebagai teladan/contoh/panutan/kejujuran; mengajari anak untuk menghormati/menghargai orang lain diberi bobot 2 (dua). Variabel menstimulasi/memacu kreativitas anak; dan mengajari beribadah diberi bobot 3 (tiga).

**Indeks Pengalaman Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia Pra Sekolah Aspek Sosial**

Variabel dikategorikan dan dibobot. Variabel anak diikutkan dalam lomba; dan lainnya diberi bobot 1 (satu). Variabel memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya; anak diajak bersosialisasi dengan orang lain; dan anak dikursuskan diberi bobot 2 (dua). Variabel anak disekolahkan/PAUD/*play group/day care* diberi bobot 3 (tiga).

**Indeks Pengalaman Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia Pra Sekolah**

Dari ketiga aspek tumbuh kembang anak, yaitu aspek fisik, jiwa dan sosial, masing-masing aspek diberikan bobot 6 (enam) yang merupakan penjumlahan dari nilai bobot tiap variabel yang sudah dihitung. Nilai indeks berkisar antara 0-100.

**Delapan Fungsi Keluarga**

Delapan fungsi keluarga adalah fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan, dan pola hidup setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (BKKBN, 2013).

1. **Fungsi agama**, keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan utama untuk mengajarkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama, sehingga seluruh anggota keluarga menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Fungsi sosial budaya**, keluarga menjadi wahana dalam membina dan mengajarkan nilai-nilai budaya yang menjadi panutan untuk kehidupan, untuk membentuk norma-norma tingkah laku seluruh anggota keluarga. Keluarga mengajarkan kesadaran agar seluruh anggota keluarga bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan mempelajari adat istiadat dan budaya daerah dan nasional, serta memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarga dalam mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan agar semua anggota keluarga menjadi pribadi yang berbudaya.
3. **Fungsi cinta kasih**, keluarga menjadi tempat untuk membina cinta kasih sehingga menimbulkan suasana aman, tentram, damai dan saling mengasihi. Cinta kasih dalam keluarga dimaksudkan untuk memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan antara anak dengan anak, suami dengan istri, orangtua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi yang ditandai dengan rasa dekat, saling perhatian dan akrab antara seluruh anggota keluarga.
4. **Fungsi perlindungan**, keluarga sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya, dengan menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan di dalam lingkungan keluarga. Salah satu tujuan fungsi perlindungan adalah untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik.
5. **Fungsi reproduksi**, mengajarkan pendidikan untuk menghasilkan keturunan yang sehat, berkualitas dan terhindar dari penyakit seksual. Penanaman pengetahuan reproduksi dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada keluarga untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan, sehingga anak-anak yang dilahirkan sebagai generasi penerus yang berkualitas.
6. **Fungsi sosialisasi dan pendidikan**, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara memberikan peran kepada keluarga dalam mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, salah satunya dengan cara memberikan bimbingan untuk pembentukan karakter anak sehingga menjadi manusia yang ulet, kreatif, bertanggungjawab dan berbudi luhur. Fungsi sosialisasi dan

pendidikan dalam keluarga dilakukan untuk mempersiapkan anak agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kehidupan di masyarakat.

7. **Fungsi ekonomi**, keluarga menanamkan cara mengelola atau mengatur keuangan sehari-hari dan menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini, dengan cara mengajarkan nilai-nilai dan perencanaan keuangan. Selain itu, fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang.
8. **Fungsi lingkungan**, keluarga menjadi tempat untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkait dengan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup. Fungsi ini dimaksudkan agar setiap anggota keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis, siap dan sanggup menjalankan disiplin dan perilaku hidup bersih sejak dini.

**Istilah Terkait Kepemilikan Asuransi**

**BPJS Penerima Bantuan Iuran**

BPJS PBI adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah yang ditujukan kepada fakir miskin dan orang tidak mampu, termasuk mereka yang memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

**BPJS Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI)**

BPJS Non PBI adalah asuransi BPJS yang dimiliki oleh anggota rumah tangga yang iurannya dibayar sendiri (mandiri), termasuk dalam hal ini PNS/TNI/POLRI (sebelumnya dikenal dengan ASKES) maupun perusahaan yang telah bekerjasama dengan BPJS (sebelumnya dikenal dengan Jamsostek).

**Non BPJS (Swasta)**

Non BPJS (swasta) adalah asuransi diluar BPJS yang pengelolaannya dilakukan oleh swasta, seperti Asuransi Prudential, Manulife, Allianz, Sinar Mas dan lain-lain.

**Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah)**

Jaminan Kesehatan Daerah adalah jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat di wilayahnya. Pemerintah mengupayakan agar program Jamkesda dapat terintegrasi dengan JKN sejak 1 Januari 2014. Amanat ini sesuai dengan UU SJSN untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan secara nasional yang dilaksanakan oleh BPS Kesehatan.

**Istilah Terkait Teknis/Teknologi**

***Mobile Collection (MOCO)***

Sebuah aplikasi yang didesain sebagai solusi untuk mempermudah pengumpulan data di lapangan.

***Server***

Lokasi penyimpanan virtual untuk informasi elektronik. Pada survei ini, data yang dikumpulkan oleh enumerator di lapangan akan diunggah dari ponsel ke *server* BKKBN kemudian data tersebut dapat diunduh ke perangkat lain yang terhubung dalam waktu hampir bersamaan.

# RINGKASAN

Sesuai dengan arah pembangunan Pemerintahan periode 2015-2019, BKKBN melaksanakan mandat untuk mewujudkan Agenda Pembangunan Nasional (Nawa Cita) kelima yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia" melalui Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Dalam melaksanakan kinerja, BKKBN menetapkan sasaran strategis yang dijabarkan dalam indikator kinerja yang harus dicapai, dan ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019.

Pengukuran pencapaian indikator kinerja RPJMN 2015-2019 dilakukan melalui survei berskala nasional, yang diawali dengan survei RPJMN 2015, survei RPJMN 2016, dan survei RPJMN 2017. Pada tahun 2018, dilakukan penamaan kembali untuk survei menjadi Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP). SKAP tahun 2019 merupakan survei terakhir untuk RPJMN periode 2015-2019 untuk memotret capaian Program KKBPK tahun 2019.

SKAP 2019 didesain untuk menghasilkan estimasi parameter tingkat nasional dan provinsi. Jumlah target sampel SKAP 2019 adalah 67.725 rumah tangga yang tersebar di 34 provinsi, 514 kabupaten/kota di 82.030 desa/kelurahan dan 1.935 klaster. Sama seperti survei RPJMN dan SKAP sebelumnya, responden terdiri dari responden rumah tangga, responden keluarga, wanita usia subur umur 15-49 tahun dan remaja belum kawin usia 10-24 tahun. Temuan survei remaja disajikan dalam laporan yang terpisah.

SKAP 2019 berhasil menemui 67.594 rumah tangga dengan *response rate* 99,5 persen. Wawancara rumah tangga berhasil mengidentifikasi 59.987 wanita usia 15-49 tahun yang memenuhi syarat untuk diwawancarai, dengan *response rate* 99,7 persen (59.824 wanita selesai diwawancara). Wawancara rumah tangga telah mengidentifikasi 69.915 keluarga yang memenuhi syarat dan berhasil mewawancarai 69.662 keluarga (*response rate* 99,6 persen). Umumnya *response rate* setiap responden hampir 100 persen, artinya kurang dari satu persen responden yang tidak berhasil diwawancarai atau diwawancarai secara lengkap.

## PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

### Pengetahuan Istilah Kependudukan

Pengetahuan keluarga mengenai istilah kependudukan semakin menurun dengan semakin banyaknya istilah kependudukan yang diketahui. Hampir semua keluarga (99,9 persen) mengetahui setidaknya satu istilah kependudukan, namun hanya delapan persen keluarga mengetahui semua istilah kependudukan (14 istilah). Istilah kependudukan yang paling banyak diketahui keluarga adalah kemiskinan (93 persen), ketenagakerjaan (93 persen) dan pengangguran (91 persen). Istilah kependudukan yang paling tidak diketahui oleh keluarga adalah bonus demografi (12 persen).

### Indeks tentang Isu Kependudukan

Indeks keluarga tentang isu kependudukan secara nasional berdasarkan SKAP 2019 adalah 55,8 (rentang indeks 0-100), mengalami kenaikan dari hasil survei RPJMN 2018 yaitu 51,4. Hasil survei menunjukkan indeks keluarga tentang isu kependudukan pada tahun 2019, telah melebihi target yang ditetapkan rencana strategis Program KKBPK tahun 2019 sebesar 50 persen. Indeks tentang isu kependudukan dihitung berdasarkan indeks parsial dari tujuh indeks penetahuan dan pengalaman keluarga, yang terdiri dari: sikap dan pendapat keluarga tentang pengendalian kelahiran (69,0); indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk (59,4);

indeks pendapat tentang remaja menikah di abwah umur 21 tahun (62,4); indeks pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak atau lebih dari dua anak (50,8); indeks pendapat tentang mudik pada saat libur hari raya atau libur sekolah (44,4); indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik (52,8) dan indeks perilaku membuang sampah (51,8).

Menurut karakteristik wilayah, indeks keluarga tentang isu kependudukan lebih tinggi di perkotaan dibandingkan perdesaan (58,1 dibanding 53,6). Menurut tingkat kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan keluarga, maka semakin tinggi indeks isu kependudukan keluarga, yaitu 53,2 pada indeks kekayaan bawah dan 55,8 pada indeks kekayaan atas.

**FERTILITAS**

**Angka Fertilitas Total/*Total Fertility Rate* (TFR)**

Hasil SKAP 2019 menunjukkan angka fertilitas total sebesar 2,45 anak per wanita, artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,45 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 2017-2019. TFR SKAP 2019 mengalami kenaikan dari TFR SKAP 2018 sebesar 2,38 anak dan angka ini belum mencapai target sasaran Program KKBPK tahun 2019, yaitu 2,28 anak per wanita. Serupa dengan tahun-tahun sebelumnya, puncak kemampuan reproduksi berada pada kelompok usia 25-29 tahun dan angkanya sedikit menurun dari SKAP 2018, 141 per 1.000 wanita pada tahun 2018 menjadi 140 per 1.000 wanita pada tahun 2019.

Terdapat perbedaan tingkat fertilitas pada wanita dengan karakteristik yang berbeda. Wanita di perdesaan memiliki tingkat fertilitas lebih tinggi dibandingkan wanita di perkotaan (masing-masing 2,54 dan 2,36 anak per wanita). Pada umumnya, TFR tertinggi pada wanita berpendidikan SD dan semakin menurun dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita. TFR diantara wanita berpendidikan perguruan tinggi (2,35 anak per wanita) lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan SD (2,87 anak per wanita). Indeks kekayaan berhubungan positif dengan TFR, makin tinggi tingkat kekayaan semakin tinggi angka fertilitas totalnya. TFR naik dari 2,35 anak pada wanita dengan indeks kekayaan bawah menjadi 2,61 anak pada wanita dengan indeks kekayaan atas.

**Angka Kelahiran Kelompok Umur Tertentu (*Age Specific Fertility Rate*/ ASFR)**

Jika pola angka kelahiran dicermati berdasarkan kelompok umur, puncak kemampuan reproduksi wanita berada pada wanita di kelompok umur 25-29 tahun, angka ini sedikit menurun dari SKAP 2018 sebesar 141 kelahiran per 1.000 wanita menjadi 140 kelahiran per 1.000 wanita.

Kenaikan angka kelahiran jika dibandingkan dengan SKAP 2018 terdapat pada wanita dengan kelompok umur termuda (15-19 tahun) dan kelompok umur 35-44 tahun. ASFR wanita kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan peningkatkan dari 30 kelahiran per 1.000 wanita pada SKAP 2018 menjadi 33 kelahiran per 1.000 pada SKAP 2019. Angka ini telah melewati sasaran nasional program KKBPK tahun 2019 (38 kelahiran per 1.000 wanita usia 15-19 tahun).

**Median Jarak Antar Kelahiran**

Median jarak antar kelahiran sebesar 68 bulan, artinya separuh dari seluruh kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) dari dua kelahiran terakhir terjadi dalam lima tahun setelah kelahiran sebelumnya. Delapan persen kelahiran terjadi dalam jangka waktu kurang dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya, proporsi ini menurun dari SKAP 2018 (sembilan persen).

**Umur Pada Kelahiran Anak Pertama**

Median umur melahirkan anak pertama pada wanita usia 15-49 tahun sedikit menurun dari SKAP 2018, dari 22 tahun menjadi 21 tahun pada SKAP 2019. Median umur melahirkan anak pertama bervariasi menurut karakteristik wanita. Median umur melahirkan anak pertama sedikit lebih tinggi pada wanita yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan wanita di perdesaan (masing-masing 22 tahun dan 21

tahun). Median umur melahirkan anak pertama semakin meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita; median umur melahirkan anak pertama diantara wanita yang berpendidikan SLTP ke bawah (20 tahun) lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan di SLTA (22 tahun); DI/DII/DIII (25 tahun); dan S1/S2/S3 (26 tahun. Pola serupa terlihat menurut indeks kekayaan, semakin meningka indeks kekayaan semakin tinggi median umur persalinan anak pertamanya. Pada wanita di kelompok indeks kekayaan bawah median umur melahirkan anak pertama 20 tahun, sedangkan pada wanita dengan indeks kekayaan atas mediannya 23 tahun.

**Keinginan Menambah Anak**

Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang tidak ingin anak lagi meningkat seiring dengan semakin meningkatnya jumlah anak yang dimiliki. Persentase wanita yang tidak ingin anak lagi (termasuk yang telah disterilisasi) meningkat dari 15 persen pada wanita dengan satu anak menjadi 63 persen pada wanita yang memiliki dua anak dan mencapai puncaknya pada wanita yang memiliki enam anak atau lebih (78 persen). Proporsi wanita yang tidak menginginkan anak lagi sedikit naik dari SKAP 2018 (52 persen) menjadi 54 persen pada SKAP 2019.

**Kelahiran yang Direncanakan**

Delapan puluh tiga persen kelahiran terakhir pada wanita umur 15-49 tahun diinginkan pada saat itu, 13 persen kelahiran diinginkan kemudian, dan lima persen tidak menginginkan kelahiran terakhir. Proporsi kelahiran yang tidak diinginkan mengalami penurunan dari enam persen pada SKAP 2018 menjadi lima persen pada SKAP 2019.

## PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL

Secara nasional, hasil SKAP 2019 menunjukkan 77 persen wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin, 19 persen belum kawin dan sebagian kecil sisanya berstatus hidup bersama dengan pasangan, cerai hidup dan cerai mati. Satu dari sepuluh wanita melakukan perkawinan lebih dari satu kali.

Median umur kawin pertama pada pada wanita kelompok umur 20-49 tahun yaitu 19,6 tahun. Secara umum seluruh wanita dan wanita pernah kawin pada kelompok umur 20-49 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan lebih tinggi median umur kawin pertamanya dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (20,4 berbanding 18,9 tahun).

Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual bagi wanita umur 15-49 tahun yaitu 19,5 tahun. Wanita yang tinggal di perdesaan mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksial pertamanya lebih muda dibandingkan dengan wanita di perkotaan dengan median masing-masing 18,7 dan 20,3.

## KELUARGA BERENCANA

**Tingkat Pemakaian Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*/CPR)**

Secara nasional wanita pasangan usia subur yang mengetahui setidaknya satu dan dua alat/cara KB hampir 100 persen (masing-masing 99,7 dan 99,3 persen), namun hanya 18 persen PUS yang mengetahui delapan alat/cara KB modern. Pengetahuan PUS tentang delapan alat/cara KB modern belum mencapai target renstra program KKBPK tahun 2019 yaitu 70 persen. Berdasarkan survei RPJMN, Pemakaian kontrasepsi untuk semua cara di antara wanita kawin di Indonesia turun dari 60,9 persen di tahun 2016 menjadi 59,7 persen di tahun 2017 dan pada SKAP 2018 naik menjadi 60,4 persen, namun mengalami penurunan kembali pada SKAP 2019 menjadi 58,7 persen. Pemakaian kontrasepsi modern di antara wanita kawin 15-49 tahun sebesar 55 persen dan belum mencapai target nasional yang ditetapkan Renstra 2015-2019, tahun 2018 yaitu sebesar 61,3 persen.

Di antara cara KB modern, yang paling banyak digunakan wanita kawin 15-49 tahun adalah suntik KB tiga bulanan dan pil (masing-masing 25 persen dan 11 persen). Prevalensi pemakaian kontrasepsi modern di perdesaan lebih tinggi

dibandingkan di perkotaan, yaitu masing-masing 58 persen dan 52 persen.

**Mix Kontrasepsi Modern**

Di antara pemakai KB, suntik KB merupakan kontrasepsi yang paling disukai (54 persen). Mix Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hasil survei SKAP 2019 adalah 24,6 persen, sedangkan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 23,5 persen. Sehingga target Indikator MKJP tahun 2019 telah tercapai.

**Sumber Pelayanan**

Peserta KB lebih menyukai sumber pelayanan swasta daripada pelayanan pemerintah yaitu sebesar 73 persen berbanding 25 persen di tahun 2018, pada SKAP 2019 masih tetap didominasi sumber pelayanan swasta namun menurun menjadi 71 persen dan sumber pelayanan pemerintah naik menjadi 27 persen. Di antara sumber pelayanan swasta, bidan desa dan bidan praktik swasta tercatat sebagai sumber pelayanan yang disukai (masing-masing 29 persen dan 23 persen). Sementara pada pelayanan sektor pemerintah, puskesmas menjadi sumber pelayanan KB yang paling banyak dikunjungi (21 persen).

***Informed Choice***

Wanita peserta KB uang diberitahu tiga informasi yaitu tentang efek samping alat/cara KB yang dipilih; apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping; dan diinformasikan mengenai alat/cara KB lainnya yang bisa dipakai, yang disebut dengan *method information index* sebesar 40 persen, dimana pproporsi ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan SKAP 2018 (39 persen). Diantara wanita yang memakai kontrasepsi modern tersebut, terdapat 57 persen responden diberi informasi efek samping alat/cara KB yang dipilih, sebesar 46 persen diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan 66 persen diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya.

**Ketidaklangsungan Pemakaian Kontrasepsi**

Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian tahun 2019 sebesar 29 persen, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 2017 dan tahun 2018 (22 persen dan 25 persen). Mengacu pada target RPJMN 2015-2019 untuk angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 12 bulan pemakaian yaitu 24,6 persen pada tahun 2019, maka target angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi yang telah ditetapkan tersebut belum tercapai. Ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi tertinggi pada pemakai kontrasepsi suntikan 1 bulan (42 persen) diikuti pil KB (37 persen) dan kondom pria (33 persen).

**Kebutuhan Pelayanan KB yang tidak Terpenuhi (*Unmet need* KB)**

Secara nasional angka *unmet need* KB Tahun 2019 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 12 persen; terdiri dari 12 persen untuk tujuan penjarangan dan 0,3 persen untuk pembatasan kelahiran, mengalami penurunan dari capaian tahun 2018 (12 persen). Capaian *unmet need* KB tahun 2019 masih jauh dari target nasional Renstra 2015-2019 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 9,91 persen.

**Keinginan Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang**

Secara umum, di antara wanita kawin yang bukan peserta KB, 49 persen menyatakan keinginannya untuk ber-KB di masa mendatang dan 51 persen menyatakan tidak ingin ber-KB. Keinginan memakai alat/cara KB relatif rendah pada wanita kawin usia 30-49 tahun, tercatat hanya empat dari 10 wanita berumur 30-49 yang berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang. Berdasarkan jumlah anak masih hidup yang dimiliki, keinginan untuk menggunakan alat/cara KB cenderung semakin menurun persentasenya seiring dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki oleh wanita kawin, yaitu dari 57 persen pada wanita yang belum memiliki anak menjadi 26 persen pada wanita yang memiliki enam anak masih hidup atau lebih.

**Alasan Tidak Memakai Alat/Cara KB**

Di antara wanita kawin yang tidak berkeinginan menggunakan alat/cara KB di masa mendatang, 27 persen wanita kelompok umur 15-29 beralasan sedang menyusui. Sedangkan alasan wanita umur 30-49 tahun mengemukakan telah mengalami menopause (99,8 persen), diikuti kurang/tidak subur dan jarang berhubungan seksual (masing-masing 95 persen) serta suami pergi selama beberapa hari (90 persen).

**PEMBANGUNAN KELUARGA**

**Pengetahuan Keluarga terhadap Kelompok Kegiatan Tribina, PIK-R, PPKS dan UPPKS**

Proporsi tertinggi pengetahuan keluarga terkait kelompok kegiatan pembangunan keluarga yaitu BKB (40 persen). Pengetahuan tentang kelompok lainnya sebagai berikut: 35 persen keluarga mengaku mengetahui BKL dan 22 persen keluarga mengetahui mengenai BKR. Tingkat keterpaparan keluarga terhadap PIK R, UPPKS dan PPKS tidak terlalu tinggi, masing masing 18 persen, 17 persen dan 10 persen.

**Indeks Partisipasi Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Balita dan Anak Usia Pra Sekolah**

Pembangunan keluarga terdiri dari ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga. Indikator pada aspek ketahanan keluarga adalah partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah serta pemahaman dan kesadaran tentang 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang anak mencakup tumbuh kembang aspek fisik, aspek jiwa dan aspek sosial. Secara nasional, indeks partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah adalah sebesar 74,4 (rentang indeks 0-100) dan berada di atas target nasional yang ditetapkan dalam rencana strategis Program KKBPK sebesar 70,5. Indeks komposit ini dihitung dari tiga indeks parsial pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang meliputi aspek fisik (88,9), aspek jiwa (73,5) dan aspek sosial 60,8).

**Persentase Keluarga yang Memiliki Pemahaman dan Kesadaran Tentang 8 Fungsi Keluarga**

Secara nasional pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga berdasarkan hasil SKAP tahun 2019 secara nasional adalah 43 persen. Walaupun angka ini meningkat dari hasil survei tahun sebelumnya (tahun 2018) yaitu 38 persen, akan tetapi masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan dalam rencana strategis Program KKBPK tahun 2019 (50 persen).

**KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA**

**Keterpaparan dan Sumber Informasi Kependudukan**

Di antara berbagai media massa, televisi merupakan sumber informasi utama mengenai kependudukan (92 persen) diikuti oleh website/internet (22 persen), spanduk (21 persen), koran dan poster (masing-masing 16 persen). Sumber informasi yang terendah adalah majalah, pamflet, mupen KB, lembar balik, pameran, dan mural (lukisan dinding) dengan persentase tujuh persen atau kurang. Persentase terbesar sumber informasi untuk istilah kependudukan dari petugas atau perorangan yaitu teman/tetangga/saudara (71 persen), guru (39 persen), tokoh masyarakat (25 persen). Persentase keluarga yang memperoleh infomasi dari PLKB/Penyuluh KB hanya lima persen. sumber informasi tentang kependudukan yang diperoleh dari institusi, persentase terbesar diperoleh keluarga dari pendidikan formal (43 persen), organisasi kemasyarakatan (31 persen), dan kelompok masyarakat (26 persen). sumber informasi kependudukan dari kelompok kegiatan dan pendidikan non formal sangat rendah (empat dan tiga persen).

**Keterpaparan dan Sumber Informasi Keluarga Berencana**

Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi keluarga berencana tercatat 89 persen. Akses keluarga terhadap informasi tentang keluarga berencana tertinggi diperoleh melalui media massa khususnya televisi (79 persen) dan diikuti dari media luar ruang, seperti spanduk (47 persen), poster (43 persen), *Billboard/baliho* (21 persen), dan banner (22 persen). Sumber informs dari media massa yang terendah antara lain koran, radio, lembar balik, majalah, pameran (masing-masing di bawah 11 persen). Sementara sumber informasi KB dari petugas terbanyak diperoleh keluarga dari bidan/perawat dan teman/tetangga/saudara (masing-masing 66 persen), dan terendah dari tokoh agama (tujuh persen). Sumber informasi KB dari institusi, tertinggi dari organisasi kemasyarakatan (58 persen), dan terendah dari pendidikan non formal (tiga persen).

**Keterpaparan dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja**

Secara nasional nasional keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi minimal satu aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja tercatat 80 persen, hasil tersebut menurun apabila dibandingkan dengan hasil SKAP tahun 2018 (82 persen). Akses keluarga untuk mendapatkan informasi tentang KRR tertinggi berasal dari televisi (88 persen) dan terendah dari pameran dan mupen KB (masing-masing dua persen). Sumber informasi KRR dari petugas paling banyak diperoleh dari teman/tetangga/saudara (64 persen) dan bidan/perawat (43 persen), sementara terendah dari PLKB/Penyuluh KB (delapan persen). Sumber informasi KRR dari institusi tertinggi adalah dari organisasi masyarakat (44 persen), dan terendah dari pendidikan non formal (tiga persen).

**Keterpaparan dan Sumber Informasi Pembangunan Keluarga**

Banyak keluarga yang belum pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga (50 persen), persentase ini menurun jika dibandingkan dengan hasil SKAP 2018 (52 persen). Sumber informasi keluarga tentang pembangunan keluarga dari media massa yaitu televisi (46 persen) dan media luar ruang adalah spanduk (21 persen) dan poster (16 persen). Sumber media massa terendah dalam memperoleh informasi pembangunan keluarga adalah mural/lukisan dinding/gravity (dua persen). Akses informasi dari petugas atau perorangan terbanyak bersumber dari teman/tetangga (61 persen) dan PPKBD/sub PPKBD (52 persen). hanya enam persen keluarga yang memperoleh informasi pembangunan keluarga dari tokoh agama. Sumber informasi pembangunan keluarga (PK) dari institusi tertinggi dari organisasi masyarakat (61 persen), sedangkan terendah dari sumber pendidikan non formal (tiga persen).

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka mendukung agenda prioritas pembangunan nasional (CITA) kelima "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia", cita ketiga "Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah desa dalam kerangka negara kesatuan" dan Cita Kedelapan melakukan "Revolusi karakter Bangsa". Sesuai dengan arah pembangunan Pemerintahan yang tertera dalam Buku I - RPJMN 2015-2019, BKKBN berkontribusi untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang melalui upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan perwujudan Keluarga Berkualitas. Tercapainya pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas ditandai dengan menurunnya *Total Fertility Rate* (TFR) menjadi 2,1 dan *Net Reproductive Rate* (NRR)=1 pada tahun 2025, serta keluarga berkualitas ditandai dengan keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri dan memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sasaran Pembangunan Kependudukan dan KB yang tertera pada RPJMN 2015-2019, yaitu menurunnya angka kelahiran total (TFR), meningkatnya prevalensi kontrasepsi (CPR) modern, menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need), meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dan menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi. Arah kebijakan dan strategi pelaksanaan Program KKBPK yang dilakukan adalah: 1) Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas; 2) Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan; 3) Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP; 4) Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat. 5) Advokasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi; 6) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja; 7) Pembinaan ketahanan dan

pemberdayaan keluarga; 8) Penguatan tata kelola pembangunan kependudukan dan KB melalui penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB; 9) Penguatan Bidang KKB melalui penyediaan informasi dari hasil penelitian/kajian Kependudukan, Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga serta peningkatan kerjasama penelitian dengan universitas.

Untuk tahun 2019 sasaran kinerja Program KKBPK yang tertera pada RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- Menurunkan angka kelahiran (*Total Fertility Rate*/ TFR) menjadi 2,28 per perempuan usia reproduksi 15-49 tahun;
- Menurunkan kebutuhan KB yang tidak terlayani (*unmet need* dengan perhitungan baru) menjadi 9,91 persen;
- Meningkatkan angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern (*Modern Contraceptive Prevalence Rate*/ MCPR) menjadi 61,3 persen pada tahun 2019;
- Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) menjadi 23,5 persen pada tahun 2019;
- Menurunkan tingkat putus pakai kontrasepsi menjadi 24,6 persen pada tahun 2019.

Sedangkan indikator Program KKBPK yang harus dicapai pada tahun 2019, adalah: Jumlah peserta KB baru sebesar 7,39 juta; angka kelahiran pada kelompok (ASFR) umur 15-19 tahun sebesar 38 per 1.000 perempuan umur 15-19 tahun; persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern (suntik, pil, IUD, *implant*/susuk KB, MOW, MOP, kondom, dan *Metode Amenorea Laktasi* atau MAL) sebesar 70 persen; persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga sebesar 50 persen; indeks pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana sebesar 52 dari skala 0-100; persentase masyarakat yang mengetahui tentang isu kependudukan sebesar 50 persen.

Untuk menilai keberhasilan dan capaian indicator tersebut maka dilakukan evaluasi melalui survei. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) 2019 merupakan survei berskala nasional yang menghasilkan data representatif provinsi dan dilakukan setiap tahun. Tujuan SKAP 2019 sama seperti survei SKAP sebelumnya ialah untuk memotret capaian indikator utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan indikator utama sasaran pada Rencana Strategis Program KKBPK. Survei ini bukan untuk mengukur akuntabilitas dari program, tidak bisa menjawab capaian indikator yang ada di RPJMN dan Renstra Program KKBPK, sebagian dari indikator tersebut diukur melalui survei atau sumber data yang lain. Survei ini tidak mengevaluasi dampak dari suatu program, akan tetapi hanya memotret hasil (*output*) yang telah dicapai pada tahun 2019.

Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS bertanggung jawab atas pelaksanaan survei untuk mengukur capaian indikator RPJMN dan Renstra. Hasil survei ini diharapkan sebagai bahan evaluasi

untuk peningkatan keberhasilan Program KKBPK dan sekaligus menjadi data dasar dan masukan untuk penyusunan Rencana Program KKBPK tahun 2020-2024.

## 1.2. TUJUAN SURVEI

Secara umum tujuan survei adalah memperoleh informasi tentang capaian indikator utama Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga sesuai dengan sasaran kinerja yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Renstra BKKBN 2015-2019.

Secara khusus bertujuan untuk mengukur indikator kinerja pelaksanaan Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga diantaranya adalah:

- Kependudukan, mencakup fertilitas, perkawinan dan aktivitas seksual;
- Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja, mencakup pengetahuan KB, pemakaian KB, kebutuhan KB yang tidak terpenuhi, dan kehamilan yang tidak diinginkan;
- Pembangunan Keluarga, mencakup pengetahuan keluarga tentang Tribina, UPPKS dan PIK-KRR; pengasuhan tumbuh kembang anak balita, dan pemahaman delapan fungsi keluarga. Keterpaparan keluarga terhadap program KKBPK melalui media massa, petugas dan institusi.

## 1.3. MANFAAT SURVEI

Hasil survei ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga yang dilakukan unit-unit pengelola program KB. Di samping itu dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan Program KKBPK dan penyusunan strategi pelaksaan program ke depan, serta langkah-langkah intervensi Program KKBPK dalam upaya mencapai sasaran program yang diinginkan.

## 1.4. RANCANGAN SAMPEL DAN PEMILIHAN RESPONDEN

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019 adalah survei berskala nasional yang dirancang representatif provinsi yang dapat memberikan gambaran estimasi parameter tingkat provinsi. Target populasi dari survei ini adalah rumah tangga, wanita usia subur 15-49 tahun, keluarga dan remaja usia 10-24 tahun yang belum menikah. Survei ini dilakukan dengan pendekatan klaster sebagai *enumeration area*. Klaster yang dimaksud dalam survei ini adalah kumpulan blok sensus (satu blok sensus atau lebih) yang berdekatan, terletak pada satu hamparan, dan mempunyai muatan sekitar 200 rumah tangga. Rancangan sampling untuk survei ini adalah *stratified multistage sampling*.

Ada tiga kerangka sampling untuk survei ini, antara lain: Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang dilengkapi dengan informasi klasifikasi perkotaan/perdesaan. Selain klasifikasi kota/desa, penetapan kerangka sampel juga mempertimbangkan klasifikasi indeks kekayaan *(wealth index)*. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar klaster di desa/kelurahan terpilih. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga atau hasil listing rumah tangga pada klaster terpilih yang dilakukan secara *door to door* oleh enumerator.

Berdasarkan perhitungan sampel, jumlah klaster diperlukan sebanyak 1.935 desa/kelurahan tersebar pada 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Desa/kelurahan ini adalah klaster yang merupakan wilayah pencacahan dan telah dialokasikan pada masing-masing provinsi berdasarkan strata perkotaan dan perdesaan dengan mempertimbangkan indeks kekayaan (*wealth index*). Setiap klaster akan dipilih secara *systematic random sampling* sebanyak 35 rumah tangga, sehingga estimasi jumlah rumah tangga diperkirakan sebanyak 67.725 rumah tangga.

Penarikan sampel pada survei ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Tahap Pertama, memilih sejumlah desa/kelurahan secara *Probability Proportionate to Size (PPS) sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada daftar seluruh desa/kelurahan (atau pada kerangka sampel seluruh desa/kelurahan). Pemilihan sampel desa/kelurahan dilakukan independen antara daerah perkotaan dan perdesaan di suatu kabupaten/kota. Tahap Kedua, memilih satu klaster dari setiap desa/kelurahan terpilih secara *PPS sampling* dengan *size* jumlah rumah tangga pada klaster terpilih. Tahap ketiga, memilih 35 rumah tangga secara *systematic random sampling* berdasarkan hasil listing rumah tangga yang dilakukan secara *door to door* oleh enumerator pada klaster terpilih.

Sasaran Responden SKAP 2019 adalah wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, kepala rumah tangga/istri/anggota rumah tangga, keluarga, remaja pria dan wanita usia 10-24 tahun yang belum menikah.

Semua wanita subur berusia 15-49 tahun yang berada di 35 rumah tangga terpilih di setiap klaster terpilih, menjadi sampel responden wanita usia subur (WUS). Jumlah sampel responden wanita usia subur beragam di setiap rumah tangga terpilih, dan beragam antar klaster. Jumlah sampel wanita usia subur di setiap rumah tangga baru dapat diketahui setelah ada daftar anggota rumah tangga yang diperoleh saat enumerator melakukan wawancara terhadap responden rumah tangga.

Sampel responden keluarga adalah semua keluarga yang terdapat pada daftar anggota rumah tangga terpilih. Kriteria keluarga dalam survei ini mengacu pada UU No. 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, suami-istri dengan anaknya, ayah dengan anaknya serta ibu dengan anaknya. Semua anak remaja laki-laki maupun perempuan usia 10-24 tahun yang belum menikah (dapat berupa anak kandung, anak tiri, maupun anak asuh) dan tercatat sebagai anggota keluarga serta tinggal bersama responden keluarga menjadi responden pada survei ini.

### 1.5. KUESIONER

Kuesioner yang digunakan pada SKAP 2019 ini tidak berbeda dengan kuesioner pada survei SKAP 2018. Kuesioner SKAP 2019 terdiri dari empat jenis, yaitu kuesioner rumah tangga, keluarga, Wanita Usia Subur (WUS) dan remaja belum menikah berusia 10-24 tahun. Kuesioner rumah tangga merupakan titik awal dari serangkaian kuesioner SKAP karena mengidentifikasi sasaran responden lainnya melalui daftar anggota rumah tangga yang nantinya menentukan responden untuk kuesioner WUS, keluarga dan remaja. Tabel 1.1 menyajikan informasi semua jenis kuesioner dan informasi yang dikumpulkan oleh masing-masing kuesioner.

**Tabel 1.1 Jenis-Jenis Kuesioner SKAP 2019**

Jenis-Jenis Kuesioner SKAP 2019 dan Informasi yang Dikumpulkan

| Jenis Kuesioner | Informasi yang Dikumpulkan |
|---|---|
| Kuesioner Rumah Tangga (Ruta) | Karakteristik responden dan anggota ruta lainnya; kepemilikan asuransi dan barang-barang rumah tangga; kondisi bangunan tempat tinggal responden; sumber air; dan fasilitas sanitasi rumah tangga. |
| Kuesioner Keluarga | Praktek pengasuhan tumbuh kembang anak dan balita; pengetahuan dan sumber informasi yang berkaitan dengan kependudukan, KB, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), dan Pembangunan Keluarga (PK); sikap dan perilaku terhadap isu kependudukan; dan pengetahuan dan praktek terhadap delapan fungsi keluarga. |
| Kuesioner WUS | Karakteristik wanita (bulan dan tahun kelahiran responden, status pernikahan, frekuensi pernikahan, bulan dan tahun hidup bersama/menikah, mulai hidup bersama/menikah, dan keberadaan pasangan saat wawancara/survei); reproduksi, kehamilan dan preferensi fertilitas; pengetahuan terkait kependudukan; pengetahuan dan praktek KB; pengetahuan tentang KRR dan PK; serta sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR, dan PK. |
| Kuesioner Remaja | Pengetahuan terhadap informasi terkait KB; pengetahuan tentang alat-alat kontrasepsi; pengetahuan dan perilaku KRR termasuk umur rencana menikah dan pendapat tentang umur ideal menikah pertama; pengetahuan dan sikap terhadap isu kependudukan; pengetahuan dan praktek dalam PK; pacaran dan perilaku seksual; serta sumber informasi tentang kependudukan, KB, KRR, dan PK. |

## 1.6. UJICOBA INSTRUMEN

Sebelum mulai kegiatan pengumpulan data di lapangan, kuesioner diujicobakan. Tujuan ujicoba adalah untuk mengetahui sejauh mana daftar pertanyaan (kuesioner) dapat dijawab oleh responden termasuk kesesuaian pertanyaan yang ada dalam *Open Data Kit* (ODK). Selain itu pada uji coba juga dilakukan praktek listing (pendataan) rumah tangga untuk mengetahui jumlah rumah tangga dalam klaster terpilih sebagai unit sampel pada survei ini. Praktek listing ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan jumlah enumerator yang ideal dalam pelaksanaan listing rumah tangga di lapangan. Uji coba dilakukan pada bulan Maret 2019, dan lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Depok, Kota Depok, Jawa Barat.

## 1.7. PELATIHAN PETUGAS

Pelatihan petugas merupakan salah satu kegiatan penting dalam pelaksanaan SKAP. Pelatihan petugas bertujuan untuk menyamakan persepsi baik terhadap konsep dan definisi operasional variabel-variabel yang ditanyakan pada survei ini, prosedur penggunaan ODK, cara listing dan tehnik wawancara. Pada pelatihan ini peserta juga melakukan praktek lapangan untuk listing dan wawancara di komunitas.

Pelatihan petugas dilaksanakan secara berjenjang, yaitu:

1. Pertama, dilakukan pelatihan *master trainer* yang dilakukan di pusat. Pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari tim peneliti BKKBN dan tim manajemen data. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 16 sampai dengan 21 Maret 2019 di Kota Depok, Jawa Barat. Peserta pelatihan ini nantinya merupakan *master trainer* untuk pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi.
2. Kedua adalah pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan kepada fasilitator dan *supervisor* SKAP di tingkat provinsi. Masing-masing provinsi wajib mengirimkan tiga orang fasilitator. Petugas yang ditunjuk sebagai fasilitator adalah satu orang peneliti atau widyaiswara dan satu orang pranata komputer dari perwakilan BKKBN provinsi, serta satu orang dari perguruan tinggi yang menjadi mitra kerja BKKBN provinsi dalam melaksanakan SKAP. Fasilitator nantinya bertugas sebagai penghubung antara supervisor dengan tim data manajemen pusat. Tenaga supervisor adalah mitra kerja dari perguruan tinggi yang ditunjuk oleh perwakilan BKKBN provinsi. Supervisor bertugas memantau dan mengawasi seluruh proses pengumpulan data, mulai dari proses listing (pencacahan) rumah tangga sampai dengan wawancara. Supervisor juga harus mengkomunikasikan segala hal terkait pengumpulan data dengan

manajer data. Pelatihan fasilitator dan *supervisor* provinsi ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 April 2019.

3. Ketiga adalah pelatihan enumerator, dilaksanakan di masing-masing provinsi setelah pelatihan fasilitator dan supervisor. Rentang waktu dan materi pelatihan yang diberikan kepada enumerator sama dengan pelatihan fasilitator dan supervisor yang dilakukan di pusat. Saat pelaksanaan pelatihan enumerator, dilakukan monitoring oleh *master trainer* dari pusat. Jumlah enumerator berbeda-beda antar provinsi, tergantung jumlah klaster yang terambil sebagai sampel. Namun demikian, disarankan bahwa satu orang enumerator melakukan pengumpulan data pada dua sampai dengan tiga klaster.

## 1.8. PELAKSANAAN SURVEI

Dalam pelaksanaan SKAP 2019 dilakukan kerjasama antara BKKBN dengan Universitas di provinsi masing-masing. Tim lapangan terdiri dari pewawancara, supervisor, fasilitator dan koordinator lapangan. Kegiatan lapangan berlangsung dari tanggal 24 Juli sampai 30 September 2019.

## 1.9. PENGOLAHAN DATA

Seluruh pertanyaan pada ODK yang sudah diisi oleh enumerator langsung dikirim ke data server, selanjutnya petugas data manajemen melakukan verifikasi dan validasi. Data yang sudah bersih disampaikan ke Bagian metodologi BPS untuk dilakukan pengolahan data. Dalam rangka mendapatkan angka estimasi populasi, terlebih dahulu harus dihitung *design weight* dari rancangan sampling yang sudah dibuat. *Design weight* adalah invers dari fraksi sampling dari setiap tahap penarikan sampel yang dilakukan. Data perlu dilakukan penimbangan dengan benar untuk memastikan bahwa hasilnya tidak terjadi bias estimasi. Selanjutnya BPS melakukan pengolahan data dan dianalisis secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang ada untuk dapat menjawab indikator RPJMN dan Renstra 2015-2019.

## 1.10. PROSEDUR PENIMBANGAN *(WEIGHTING)*

Dalam rangka mendapatkan angka estimasi populasi, terlebih dahulu harus dihitung *design weight* dari rancangan sampling yang sudah dibuat. *Design weight* adalah invers dari fraksi sampling dari setiap tahap penarikan sampel yang dilakukan. Data perlu dilakukan penimbangan dengan benar untuk memastikan bahwa hasilnya tidak terjadi bias estimasi.

1. Fraksi penarikan sampel tahap pertama adalah: $f_1 = n_h \times \frac{M_{hi}}{M_h}$

   $n_h$ adalah jumlah sampel desa/kel daerah ke-h (urban/rural) di suatu kabupaten/kota

   $M_{hi}$ adalah jumlah populasi rumah tangga di desa/kel ke-i daerah ke-h suatu kabupaten/kota

$M_h$ adalah jumlah populasi rumah tangga di daerah ke-h suatu kabupaten/kota

2. Fraksi penarikan sampel tahap kedua adalah: $f_2 = 1 \times \frac{M_{hij}}{M_{hi}}$

   $M_{hij}$ adalah populasi ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

   $M_{hi}$ adalah populasi ruta di desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

3. Fraksi penarikan sampel tahap ketiga adalah: $f_3 = \frac{m_{hij}}{M'_{hij}}$

   $m_{hij}$ adalah sampel ruta di klaster ke-j desa/kel ke-i daerah ke-h di suatu kab/kota.

   $M'_{hij}$ adalah jumlah populasi rumah tangga hasil listing di klaster ke-j desa/kelurahan ke-i daerah ke-h di suatu kabupaten/kota.

Dengan demikian, *overall sampling fraction* adalah $F = f_1 \times f_2 \times f_3$

*Design weight* adalah invers dari *overall sampling fraction,* dirumuskan:

$$Design\ Weight = \frac{1}{F}$$

*Design weight* adalah penimbangan *(weighting)* rumah tangga. Setelah didapatkan *design weight* ini, selanjutnya dilakukan *normalized weighting* untuk mendapatkan *normal weight* rumah tangga, *normal weight* keluarga, *normal weight* WUS, dan *normal weight* remaja. Informasi yang dibutuhkan adalah *complete* dan *incomplete interviews* untuk setiap keluarga, wus, dan remaja. Selengkapnya langkah-langkah penghitungan *Normalized Weight* sebagai berikut:

**_Weight_ Keluarga/ Rumah Tangga:**

*1) Raw Weights*

$$Raw\ rumah\ tangga\ /\ keluarga\ weight = Design\ \ Weight \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

*2) Weighted with Complete Interview*

$$Weighted\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interviews \times Raw\ RT/Keluarga\ Weight$$

*3) Normalized Weights*

$$Normalized\ Weight^{Rumah\ Tangga/Keluarga} = Raw\ RT\ /\ Keluarga\ Weight \times \frac{Total\ Complete\ Interviews(\ for\ all\ \ provinces)}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews(\ for\ all\ \ provinces)}$$

*4) Weight Complete*

$$Weight\ Complete^{Rumah\ Tangga/Keluarga} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{Rumah\ Tangga\ /\ Keluarga}$$

**_Weight_ WUS 15-49 tahun:**

1) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{W} = Normalized\ \ Weight^{RT} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ \ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

2) *Weighted with Complete Interview*

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times Raw\ Weight^{W}$$

3) *Normalized Weights*

$$Normalized\ Weight^{W} = Raw\ Weight^{W} \times \frac{Total\ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews}$$

4) *Weight Complete*

$$Weight\ Complete^{W} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{W}$$

***Weight* Remaja 15-24 tahun:**

5) Raw Weights

$$Raw\ Weight^{R} = Normalized\ \ Weight^{Keluarga} \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

6) *Weighted with Complete Interview*

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interview \times Raw\ Weight^{R}$$

7) *Normalized Weights*

$$Normalized\ Weight^{R} = Raw\ Weight^{R} \times \frac{Total\ Complete\ Interviews}{Total\ Weight\ with\ Complete\ Interviews}$$

8) *Weight Complete*

$$Weight\ Complete^{R} = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight^{R}$$

**Penimbangan atau *Weight* pada SKAP 2019**

Tahap akhir proses perhitungan penimbang dalam SKAP 2019 adalah Normalisasi *Weight*. Penggunaan normalisasi untuk menghindari penyajian angka yang besar dalam laporan kegiatan, dan me-*retrive* nilai w (*Weight*) yang cenderung besar ke nilai **n** (jumlah sampel). Proses normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi.

Normalisasi dari sampling *weight* rumah tangga sama dengan mengalikan sampling *weight* dengan fraksi dari estimasi sampling.

$$HV005_{hi} = W_{Hhi} \frac{\sum\sum n^{*}_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^{*}_{hi}} = W_{Hhi} \times \hat{f}_{H}$$

$n^{*}_{hi}$ = Banyaknya ruta yang dicacah dalam Blok Sensus **i** Strata **h**

$\hat{f}_{H}$ = Estimasi total fraksi sampling untuk ruta dalam level nasional

Secara teori, dengan menggunakan normalisasi akan diperoleh jumlah normalisasi *weight* sama dengan jumlah sampel.

$$\sum\sum HV005_{hi} n^*_{hi} = \sum\sum W_{Hhi} \frac{\sum\sum n^*_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^*_{hi}} n^*_{hi}$$

$$= \frac{\sum\sum n^*_{hi}}{\sum\sum W_{Hhi} n^*_{hi}} \sum\sum W_{Hhi} n^*_{hi} = \sum\sum n^*_{hi} = n^*$$

Pada implementasinya jumlah *weight* dengan normalisasi bisa sedikit berbeda dengan jumlah sampel, karena pengaruh pembulatan desimal karena faktor nilai total fraksi sampling. Nilai total fraksi sampling sangat dipengaruhi oleh rancangan sampling yang dibuat. Desain sampling SKAP berbeda dengan SDKI, meskipun memiliki tujuan atau target populasi yang beberapa sama, seperti WUS dan Remaja. SDKI menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk seluruh target populasi, sedangkan SKAP menggunakan rumah tangga sebagai unit sampling untuk mencakup WUS, dan menggunakan keluarga (dalam rumah tangga) untuk mencakup remaja.

Faktor karakteristik dari sampel juga menentukan perbedaan di atas, semakin tidak normal sebaran sampel karakteristik yang dimaksud, maka kecenderungan normalisasi tidak akan memberikan hasil yang mendekati sama, biasanya akan sama jika level target populasi bersifat umum.

Normalisasi tidak berpengaruh terhadap hasil estimasi, estimasi dengan menggunakan normalisasi *weight* maupun dengan un-normalisasi *weight* akan menghasilkan hasil estimasi yang sama. Misal $\boldsymbol{Y_{hij}}$ adalah nilai observasi untuk unit **j** dalam klaster **i** strata **h**, estimasi rata-rata karakteristik **Y** menggunakan *weight* ruta un-normalisasi adalah:

$$\hat{\bar{Y}} = \frac{\sum\sum\sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\sum\sum\sum W_{Hhi} I_{hij}}$$

Sedangkan, estimasi rata-rata karakteristik Y menggunakan normalisasi *weight* adalah:

$$\hat{\bar{Y}}^* = \frac{\sum\sum\sum W_{Hhi} \hat{f}_H Y_{hij}}{\sum\sum\sum W_{Hhi} \hat{f}_H I_{hij}} = \frac{\hat{f}_H \sum\sum\sum W_{Hhi} Y_{hij}}{\hat{f}_H \sum\sum\sum W_{Hhi} I_{hij}} = \hat{\bar{Y}}$$

**Efek dari normalisasi *weight* adalah sebagai berikut:**

- Normalisai *weight* hanya untuk estimasi proporsi, tidak valid untuk estimasi total. Untuk estimasi total, gunakan un-normalisasi *weight* atau mengalikan dengan invers dari fraksi.
- Data dengan normalisasi weight tidak dapat digabungkan dengan data lainnya karena perbedaan data yang digunakan dalam proses normalisasi.

## 1.11. CAKUPAN DAN HASIL KUNJUNGAN

Hasil SKAP 2019 disajikan dalam dua buku laporan, yaitu pertama, laporan hasil wawancara rumah tangga, keluarga, dan WUS 15-49 tahun; kedua, laporan hasil wawancara kepada remaja (wanita dan pria berusia 15-24 tahun) yang belum menikah. Hasil survei menunjukkan jumlah sampel rumah tangga secara nasional adalah sebanyak 67.725 rumah tangga, terdapat 67.594 rumah tangga yang berhasil ditemui, dan 67.370 rumah tangga berhasil diwawancarai. Dari hasil wawancara sejumlah rumah tangga tersebut terdapat 59.987 WUS berusia 15-49 tahun yang masuk dalam daftar rumah tangga (*roster*), dan 59.824 wanita telah berhasil diwawancarai.

Selain WUS 15-49 tahun, dari hasil wawancara rumah tangga juga diketahui bahwa 69.915 keluarga memenuhi syarat sebagai responden untuk kuesioner keluarga, 69.662 keluarga berhasil diwawancarai. Dari sejumlah 69.662 keluarga yang berhasil diwawancarai tersebut teridentifikasi 41.788 remaja wanita dan pria berusia 10-24 tahun yang belum menikah, selanjutnya remaja ini menjadi responden untuk kuesioner remaja. Remaja yang berhasil diwawancarai adalah sebanyak 41.582 orang. Informasi terkait cakupan sampel responden dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Jumlah Sampel Responden**

Jumlah sampel rumah tangga, keluarga, wanita usia subur 15-49 tahun dan remaja belum menikah, usia 10-24 tahun, Indonesia 2019

| Rincian | Perkotaan | Pedesaan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **Wawancara Rumah Tangga** | | | |
| Rumah tangga sampel | 28.770 | 38.955 | 67.725 |
| Rumah tangga ditemui | 28.745 | 38.849 | 67.594 |
| Rumah tangga diwawacarai | 28.599 | 38.771 | 67.370 |
| *Response Rate* | 99,4 | 99,5 | 99,5 |
| **Wawancara Perorangan Wanita Usia 15-49 tahun** | | | |
| Wanita memenuhi syarat | 26.033 | 33.954 | 59.987 |
| Wanita yang diwawancarai | 25.924 | 33.900 | 59.824 |
| *Response Rate* | 99,6 | 99,8 | 99,7 |
| **Wawancara Keluarga** | | | |
| Keluarga yang memenuhi syarat | 29.705 | 40.210 | 69.915 |
| Keluarga yang diwawancarai | 29.537 | 40.125 | 69.662 |
| *Response Rate* | 99,4 | 99,8 | 99,6 |
| **Wawancara Perorangan Remaja Usia 10-24 tahun** | | | |
| Remaja yang memenuhi syarat | 18.894 | 22.894 | 41.788 |
| Remaja yang diwawancarai | 18.752 | 22.830 | 41.582 |
| *Response Rate* | 99,2 | 99,7 | 99,5 |

SKAP Keluarga 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 diketahui bahwa rata-rata pencapaian *response rate* untuk kuesioner rumah tangga, keluarga, dan WUS masing-masing 99,5 persen, 99,6 persen, dan 99,7 persen. Pada kuesioner remaja, responden remaja yang berhasil menyelesaikan wawancara sebesar 99,5 persen.

Kunjungan enumerator untuk wawancara tidak selalu berhasil. Hal ini terjadi untuk semua jenis kuesioner. Berbagai alasan yang menyebabkan responden tidak bisa menyelesaikan wawancara diantaranya adalah tidak ada di rumah setelah enumerator melakukan kunjungan sebanyak tiga kali. Berikutnya adalah karena responden menolak untuk diwawancarai, rumah dalam keadaan kosong sampai dengan tiga kali kunjungan enumerator, responden kurang/tidak mampu menjawab, dan seluruh anggota rumah tangga yang didatangi pergi dalam jangka waktu yang lama.

**Tabel 1.3. Hasil Kunjungan**

Distribusi persentase hasil kunjungan wawancara responden rumah tangga (Ruta), Keluarga Wanita Usia Subur (WUS) dan Remaja menurut alasan kunjungan tidak mencapai 100 persen, Indonesia 2019

| Hasil kunjungan | Ruta | Keluarga | WUS | Remaja |
|---|---|---|---|---|
| Selesai | 99,5 | 99,6 | 99,7 | 99,5 |
| Alasan-alasan tidak tercapai 100 persen : | | | | |
| Tidak ada di rumah/tidak ada yang mampu menjawab | 0,19 | 0,24 | 0,11 | 0,17 |
| Ditangguhkan | - | - | - | - |
| Ditolak | 0,10 | 0,10 | 0,07 | 0,19 |
| Selesai sebagian | - | 0,00 | 0,00 | - |
| Kurang/tidak mampu menjawab | 0,05 | 0,02 | 0,09 | 0,14 |
| Bangunan kosong/bukan tempat tinggal | 0,01 | - | - | - |
| Bangunan dirobohkan | | | | |
| Bangunan tidak ditemukan | | | | |
| Seluruh ART pergi jangka waktu lama | 0,16 | - | - | - |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Jumlah responden | 67.725 | 69.915 | 59.987 | 41.788 |

SKAP Keluarga 2019

Meskipun secara nasional cakupan hasil wawancara untuk semua kuesioner tidak ada yang mencapai 100 persen, tetapi tidak demikian jika dilihat berdasarkan provinsi. Cakupan hasil wawancara responden rumah tangga menurut provinsi disajikan pada Tabel A.1.3.

**Tabel A.1.1** Distribusi Sampel Rumah Tangga menurut Hasil Kunjungan dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Hasil Kunjungan | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Selesai | Tidak ada anggota rumah tangga di rumah | Ditangguh kan | Ditolak | Selesai sebagian | Bangunan kosong atau alamat bukan tempat tinggal | Bangunan tidak ditemukan | Seluruh anggota rumah tangga pergi untuk jangka waktu yang lama | Tidak ada satupun responden yang mampu menjawab pada saat kunjungan | Jumlah | Total |
| Aceh | 99,4 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 100 | 2,060 |
| Sumatera Utara | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,730 |
| Sumatera Barat | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,660 |
| Riau | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,645 |
| Jambi | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,785 |
| Sumatera Selatan | 99,6 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 100 | 2,590 |
| Bengkulu | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,505 |
| Lampung | 99,3 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 100 | 2,275 |
| Kep. Bangka Belitung | 99,5 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 100 | 1,260 |
| Kep. Riau | 97,0 | 0,5 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 1,0 | 100 | 1,645 |
| DKI Jakarta | 97,4 | 0,5 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,951 |
| Jawa Barat | 98,8 | 0,1 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,3 | 100 | 3,150 |
| Jawa Tengah | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 3,395 |
| DI Yogyakarta | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 1,330 |
| Jawa Timur | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 3,570 |
| Banten | 99,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 100 | 2,310 |
| Bali | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,785 |
| Nusa Tenggara Barat | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,750 |
| Nusa Tenggara Timur | 99,7 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 1,925 |
| Kalimantan Barat | 99,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,4 | 0,1 | 100 | 1,715 |
| Kalimantan Tengah | 99,2 | 0,3 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,2 | 100 | 1,917 |
| Kalimantan Selatan | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,960 |
| Kalimantan Timur | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,505 |
| Kalimantan Utara | 99,3 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 904 |
| Sulawesi Utara | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,855 |
| Sulawesi Tengah | 99,8 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 1,610 |
| Sulawesi Selatan | 100 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,625 |
| Sulawesi Tenggara | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 1,750 |
| Gorontalo | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 1,680 |
| Sulawesi Barat | 99,8 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 1,610 |
| Maluku | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,784 |
| Maluku Utara | 98,6 | 1,4 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,795 |
| Papua Barat | 95,1 | 4,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,499 |
| Papua | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,064 |
| Total | 99,5 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 100 | 67,594 |

SKAP Keluarga 2019

**Tabel A.1.2.** Distribusi Sampel Keluarga menurut Hasil Kunjungan dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Hasil Kunjungan | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Selesai | Responden tidak ada di rumah | Ditangguhkan | Ditolak | Selesai sebagian | Responden tidak/kurang mampu menjawab | Jumlah | Total |
| Aceh | 99,5 | 0,3 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.140 |
| Sumatera Utara | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.758 |
| Sumatera Barat | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.663 |
| Riau | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.653 |
| Jambi | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.909 |
| Sumatera Selatan | 99,6 | 0,3 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.608 |
| Bengkulu | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.532 |
| Lampung | 99,4 | 0,5 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.376 |
| Kep. Bangka Belitung | 99,5 | 0,4 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.283 |
| Kep. Riau | 96,9 | 2,2 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.654 |
| DKI Jakarta | 97,3 | 0,8 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,2 | 100 | 2.065 |
| Jawa Barat | 98,8 | 1,1 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 100 | 3.236 |
| Jawa Tengah | 99,8 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 3.620 |
| DI Yogyakarta | 99,7 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1.513 |
| Jawa Timur | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 3.752 |
| Banten | 99,7 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.408 |
| Bali | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.868 |
| Nusa Tenggara Barat | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.790 |
| Nusa Tenggara Timur | 99,7 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1.993 |
| Kalimantan Barat | 99,4 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.731 |
| Kalimantan Tengah | 99,6 | 0,3 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.948 |
| Kalimantan Selatan | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.007 |
| Kalimantan Timur | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.514 |
| Kalimantan Utara | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 910 |
| Sulawesi Utara | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.872 |
| Sulawesi Tengah | 99,6 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.676 |
| Sulawesi Selatan | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.730 |
| Sulawesi Tenggara | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.955 |
| Gorontalo | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.723 |
| Sulawesi Barat | 99,8 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.671 |
| Maluku | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.808 |
| Maluku Utara | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.955 |
| Papua Barat | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1.512 |
| Papua | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2.082 |
| Total | 99,6 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 69.915 |

SKAP Keluarga 2019

**Tabel A.1.3.** Distribusi Sampel Wanita Usia 15-49 menurut Hasil Kunjungan dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Hasil Kunjungan | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Selesai | Responden tidak ada di rumah | Ditangguhkan | Ditolak | Selesai sebagian | Responden tidak/kurang mampu menjawab | Jumlah | Total |
| Aceh | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 2,000 |
| Sumatera Utara | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,392 |
| Sumatera Barat | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,311 |
| Riau | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,482 |
| Jambi | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,790 |
| Sumatera Selatan | 99,7 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 100 | 2,038 |
| Bengkulu | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,294 |
| Lampung | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,905 |
| Kep. Bangka Belitung | 99,8 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,080 |
| Kep. Riau | 99,8 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,450 |
| DKI Jakarta | 97,4 | 1,3 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,5 | 100 | 1,912 |
| Jawa Barat | 98,9 | 0,5 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,2 | 100 | 2,804 |
| Jawa Tengah | 99,5 | 0,1 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,2 | 100 | 2,825 |
| DI Yogyakarta | 99,0 | 0,2 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,5 | 100 | 1,260 |
| Jawa Timur | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,774 |
| Banten | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,132 |
| Bali | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,546 |
| Nusa Tenggara Barat | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,583 |
| Nusa Tenggara Timur | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,623 |
| Kalimantan Barat | 99,8 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,414 |
| Kalimantan Tengah | 99,4 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 100 | 1,709 |
| Kalimantan Selatan | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,756 |
| Kalimantan Timur | 99,6 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,400 |
| Kalimantan Utara | 99,8 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 100 | 839 |
| Sulawesi Utara | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,454 |
| Sulawesi Tengah | 99,5 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,487 |
| Sulawesi Selatan | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 2,278 |
| Sulawesi Tenggara | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,850 |
| Gorontalo | 99,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,482 |
| Sulawesi Barat | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,542 |
| Maluku | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,559 |
| Maluku Utara | 99,7 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,1 | 100 | 1,924 |
| Papua Barat | 99,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100 | 1,263 |
| Papua | 100,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 1,829 |
| Total | 99,7 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 100 | 59,987 |

SKAP Keluarga 2019

**Tabel A.1.4.** Distribusi Sampel Rumah Tangga yang Selesai Hasil Kunjungannya Tertimbang dan Tidak Tertimbang menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Tak Tertimbang | Tertimbang |
|---|---|---|
| Aceh | 2.052 | 1.134 |
| Sumatera Utara | 2.730 | 2.813 |
| Sumatera Barat | 2.660 | 1.181 |
| Riau | 1.645 | 1.354 |
| Jambi | 1.784 | 912 |
| Sumatera Selatan | 2.579 | 2.158 |
| Bengkulu | 1.505 | 543 |
| Lampung | 2.260 | 2.248 |
| Kep. Bangka Belitung | 1.254 | 353 |
| Kep. Riau | 1.595 | 364 |
| DKI Jakarta | 1.910 | 2.637 |
| Jawa Barat | 3.111 | 13.793 |
| Jawa Tengah | 3.391 | 10.506 |
| DI Yogyakarta | 1.329 | 1.010 |
| Jawa Timur | 3.568 | 10.457 |
| Banten | 2.302 | 3.254 |
| Bali | 1.785 | 964 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.750 | 1.567 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.920 | 904 |
| Kalimantan Barat | 1.705 | 1.028 |
| Kalimantan Tengah | 1.909 | 599 |
| Kalimantan Selatan | 1.960 | 1.134 |
| Kalimantan Timur | 1.503 | 900 |
| Kalimantan Utara | 904 | 131 |
| Sulawesi Utara | 1.855 | 629 |
| Sulawesi Tengah | 1.606 | 608 |
| Sulawesi Selatan | 2.625 | 1.556 |
| Sulawesi Tenggara | 1.748 | 555 |
| Gorontalo | 1.679 | 326 |
| Sulawesi Barat | 1.606 | 320 |
| Maluku | 1.784 | 383 |
| Maluku Utara | 1.794 | 249 |
| Papua Barat | 1.498 | 146 |
| Papua | 2.064 | 654 |
| Indonesia | 67.370 | 67.370 |

SKAP Keluarga 2019

**Tabel A.1.5.** Distribusi Sampel Keluarga yang Selesai Hasil Kunjungannya, Tertimbang dan Tidak Tertimbang menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Tak Tertimbang | Tertimbang |
|---|---|---|
| Aceh | 2.130 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 2.757 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 2.663 | 1.176 |
| Riau | 1.653 | 1.353 |
| Jambi | 1.908 | 967 |
| Sumatera Selatan | 2.597 | 2.160 |
| Bengkulu | 1.532 | 550 |
| Lampung | 2.361 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 1.277 | 357 |
| Kep. Riau | 1.603 | 363 |
| DKI Jakarta | 2.009 | 2.757 |
| Jawa Barat | 3.197 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 3.614 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 1.509 | 1.141 |
| Jawa Timur | 3.750 | 10.970 |
| Banten | 2.400 | 3.378 |
| Bali | 1.868 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.790 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.987 | 923 |
| Kalimantan Barat | 1.721 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 1.940 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 2.007 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 1.512 | 901 |
| Kalimantan Utara | 910 | 133 |
| Sulawesi Utara | 1.872 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 1.669 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 2.730 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 1.953 | 615 |
| Gorontalo | 1.722 | 332 |
| Sulawesi Barat | 1.667 | 330 |
| Maluku | 1.808 | 386 |
| Maluku Utara | 1.953 | 269 |
| Papua Barat | 1.511 | 146 |
| Papua | 2.082 | 654 |
| Indonesia | 69.662 | 69.662 |

SKAP Keluarga 2019

**Tabel A.1.6.** Distribusi sampel wanita usia 15-49 yang selesai hasil kunjungannya tertimbang dan tidak tertimbang menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | WUS | | PUS | |
|---|---|---|---|---|
| | Tak tertimbang | Tertimbang | Tak tertimbang | Tertimbang |
| Aceh | 1.998 | 1.137 | 1.428 | 832 |
| Sumatera Utara | 2.392 | 2.538 | 1.820 | 1.931 |
| Sumatera Barat | 2.310 | 1.052 | 1.668 | 763 |
| Riau | 1.482 | 1.248 | 1.187 | 997 |
| Jambi | 1.788 | 932 | 1.381 | 723 |
| Sumatera Selatan | 2.032 | 1.762 | 1.650 | 1.424 |
| Bengkulu | 1.294 | 487 | 1.045 | 387 |
| Lampung | 1.905 | 1.927 | 1.552 | 1.583 |
| Kep. Bangka Belitung | 1.078 | 311 | 846 | 248 |
| Kep. Riau | 1.447 | 342 | 1.086 | 253 |
| DKI Jakarta | 1.863 | 2.640 | 1.323 | 1.902 |
| Jawa Barat | 2.774 | 12.577 | 2.092 | 9.544 |
| Jawa Tengah | 2.812 | 8.892 | 2.193 | 7.017 |
| DI Yogyakarta | 1.248 | 970 | 882 | 694 |
| Jawa Timur | 2.773 | 8.327 | 2.157 | 6.555 |
| Banten | 2.131 | 3.141 | 1.655 | 2.456 |
| Bali | 1.546 | 853 | 1.182 | 655 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.583 | 1.464 | 1.225 | 1.136 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.622 | 777 | 1.172 | 563 |
| Kalimantan Barat | 1.411 | 878 | 1.170 | 720 |
| Kalimantan Tengah | 1.699 | 544 | 1.431 | 460 |
| Kalimantan Selatan | 1.756 | 1.036 | 1.370 | 820 |
| Kalimantan Timur | 1.395 | 859 | 1.078 | 668 |
| Kalimantan Utara | 837 | 126 | 663 | 101 |
| Sulawesi Utara | 1.453 | 510 | 1.156 | 406 |
| Sulawesi Tengah | 1.480 | 567 | 1.121 | 435 |
| Sulawesi Selatan | 2.278 | 1.409 | 1.702 | 1.048 |
| Sulawesi Tenggara | 1.848 | 609 | 1.350 | 441 |
| Gorontalo | 1.480 | 293 | 1.142 | 225 |
| Sulawesi Barat | 1.542 | 319 | 1.173 | 240 |
| Maluku | 1.558 | 323 | 1.140 | 245 |
| Maluku Utara | 1.918 | 273 | 1.441 | 204 |
| Papua Barat | 1.262 | 124 | 1.026 | 101 |
| Papua | 1.829 | 577 | 1.409 | 444 |
| Indonesia | 59.824 | 59.824 | 45.916 | 46.220 |

SKAP Keluarga 2019

# KARAKTERISTIK KELUARGA DAN WANITA USIA SUBUR

# 2

**Temuan Umum**

1. Sebagian besar anggota keluarga berumur 15-65 tahun (68 persen), sementara anggota keluarga berumur kurang dari 15 tahun sebesar 27 persen, dan sisanya kelompok umur 65 tahun atau lebih hanya empat persen.
2. Sebagian besar (92 persen) kepala keluarga adalah laki-laki, hanya delapan persen yang kepala keluarganya perempuan.
3. Sumber air untuk keperluan sehari-hari dan untuk keperluan lainnya, yang digunakan oleh sebagian besar keluarga adalah air pipa/kran yang dialirkan ke dalam rumah. Untuk air minum, yang banyak digunakan oleh keluarga adalah air isi ulang.
4. Fasilitas sanitasi dalam keluarga yang banyak dimiliki adalah WC/Toilet dihubungkan ke tanki septik, baik yang umum maupun yang utama digunakan keluarga.
5. Sebagian besar keluarga menggunakan bahan utama lantai rumah dari keramik/marmer/granit, bahan utama atap rumah dari genteng dan bahan utama diding luar rumah dari tembok.
6. Hampir seluruh keluarga sudah memiliki fasilitas listrik, televisi, *handphone,* dan lemari es. Transportasi yang umum dimiliki keluarga adalah sepeda motor dan sepeda. Hewan ternak yang banyak dimiliki keluarga adalah unggas (86 persen).
7. Sebagian besar anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan berpendidikan SD (41 persen) dan SLTA ke atas (35 tahun).
8. Sebesar 42 persen anggota keluarga perempuan berpendidikan SD, dan 33 persen berpendidikan SLTA ke atas. Pada anggota keluarga laki-laki persentasenya berturut-turut 40 persen, dan 36 persen.
9. Empat puluh sembilan persen wanita usia subur 15-49 tahun berpendidikan SLTA ke atas, 52 persen berstatus tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.
10. Media yang paling banyak diakses oleh responden wanita usia subur adalah televisi (86 persen), berikutnya spanduk (51 persen) dan poster (48 persen).
11. Sebagian wanita (39 persen) memiliki jaminan kesehatan BPJS PBI, 25 persen wanita mempunyai jaminan kesehatan BPJS non PBI. Namun 33 persen wanita mengatakan tidak/belum memiliki asuransi.

Informasi karakteristik keluarga dan anggota rumah tangga, termasuk wanita usia subur dapat memberikan informasi indikator status sosial ekonomi suatu keluarga dan masyarakat, hal ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penentu kebijakan dalam meningkatkan kualitas program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga.

Bab ini memberikan informasi tentang gambaran umum karakteristik keluarga dan wanita usia subur. Karakteristik keluarga meliputi anggota dan komposisi keluarga, status pendidikan dan pekerjaan, jaminan kesehatan, akses media, sumber air minum, fasilitas sanitasi, kondisi

perumahan, dan kepemilikan aset keluarga. Informasi tentang kepemilikan aset keluarga digunakan untuk membentuk indikator status ekonomi keluarga yang digambarkan dalam bentuk indeks kekayaan. Sedangkan karakteristik wanita usia subur (WUS) meliputi status sosial demografi, kepemilikan jaminan kesehatan, dan keterpaparan terhadap media.

Pengertian keluarga dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya (UU No. 52 tahun 2009 Bab I, Pasal 1 ayat 6). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah, tinggal bersama suami/istrinya, walaupun masih serumah dengan orang tuanya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri/keluarga lain.

## 2.1. ANGGOTA KELUARGA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

Umur dan jenis kelamin merupakan variabel penting dalam demografi dan merupakan dasar pengelompokan secara demografi dalam statistik vital, sensus dan survei. Variabel tersebut juga penting dalam studi tentang mortalitas dan fertilitas. Sebaran anggota keluarga dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019 berdasarkan kelompok umur lima tahunan, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal perkotaan dan perdesaan disajikan pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Anggota Keluarga Menurut Umur, Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal**

Persentase anggota keluarga menurut umur, jenis kelamin dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Umur (tahun) | Perkotaan | | | Pedesaan | | | Perkotaan+perdesaan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| < 5 | 8,9 | 8,5 | 8,7 | 9,1 | 8,8 | 9,0 | 9,0 | 8,7 | 8,8 |
| 5-9 | 10,4 | 9,8 | 10,1 | 10,3 | 10,3 | 10,3 | 10,4 | 10,0 | 10,2 |
| 10-14 | 8,0 | 8,5 | 8,2 | 8,4 | 8,3 | 8,4 | 8,2 | 8,4 | 8,3 |
| 15-19 | 7,4 | 7,3 | 7,3 | 6,7 | 6,4 | 6,6 | 7,0 | 6,8 | 6,9 |
| 20-24 | 5,5 | 6,1 | 5,8 | 4,4 | 5,8 | 5,1 | 5,0 | 5,9 | 5,4 |
| 25-29 | 6,8 | 7,2 | 7,0 | 6,6 | 7,3 | 6,9 | 6,7 | 7,2 | 7,0 |
| 30-34 | 6,8 | 7,8 | 7,3 | 7,5 | 8,1 | 7,8 | 7,1 | 7,9 | 7,5 |
| 35-39 | 8,5 | 9,0 | 8,8 | 8,4 | 9,0 | 8,7 | 8,5 | 9,0 | 8,7 |
| 40-44 | 8,0 | 8,5 | 8,2 | 8,0 | 8,6 | 8,3 | 8,0 | 8,6 | 8,3 |
| 45-49 | 7,7 | 7,7 | 7,7 | 7,9 | 7,1 | 7,5 | 7,8 | 7,4 | 7,6 |
| 50-54 | 7,3 | 8,4 | 7,8 | 6,7 | 7,8 | 7,3 | 7,0 | 8,1 | 7,5 |
| 55-59 | 5,8 | 5,2 | 5,5 | 5,6 | 5,4 | 5,5 | 5,7 | 5,3 | 5,5 |
| 60-64 | 4,0 | 3,2 | 3,6 | 4,4 | 3,4 | 3,9 | 4,2 | 3,3 | 3,8 |
| 65-69 | 2,5 | 1,6 | 2,1 | 2,9 | 1,9 | 2,4 | 2,7 | 1,7 | 2,2 |
| 70+ | 2,3 | 1,4 | 1,8 | 3,0 | 1,7 | 2,4 | 2,6 | 1,5 | 2,1 |
| Jumlah | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Jmlh anggota keluarga | 55.569 | 53.805 | 109.374 | 58.078 | 55.289 | 113.367 | 113.648 | 109.094 | 222.741 |

SKAP Keluarga 2019

Data memperlihatkan bahwa proporsi anggota keluarga laki-laki dan perempuan hampir sama (masing-masing 51 persen laki-laki dan 49 persen perempuan). Komposisi jenis kelamin tidak menunjukkan variasi yang signifikan menurut tempat tinggal perkotaan dan perdesaan. Selanjutnya tabel tersebut menggambarkan proporsi anggota keluarga berusia muda (< 15 tahun) sebesar 27 persen, sedangkan yang berusia tua (≥ 65 tahun) hanya empat persen, sisanya adalah anggota keluarga berumur 15-65 tahun sebesar 69 persen.

## 2.2. KOMPOSISI KELUARGA

Informasi mengenai komposisi keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga adalah penting karena berkaitan dengan aspek kesejahteraan keluarga. Keluarga yang jumlah anggotanya banyak, pada umumnya tingkat kepadatannya lebih tinggi, biasanya berkaitan dengan kondisi kesehatan yang kurang memadai dan mengalami kesulitan secara ekonomi.

Tabel 2.2 menunjukkan komposisi keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga, ukuran keluarga dan daerah tempat tinggal. Persentase laki-laki sebagai kepala keluarga di daerah perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan (91 persen berbanding 93 persen), sementara persentase perempuan sebagai kepala keluarga di daerah perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (sembilan persen berbanding tujuh persen). Rata-rata jumlah anggota keluarga 3–4 orang baik di perkotaan maupun di perdesaan. Berdasarkan Tabel 2.2, keluarga di perkotaan yang memiliki jumlah anggota lebih dari empat orang tercatat hampir 16 persen sedangkan di perdesaan sedikit lebih rendah yaitu 13 persen.

**Tabel 2.2 Komposisi Keluarga**

Persentase keluarga menurut jenis kelamin kepala keluarga, ukuran keluarga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Daerah Tempat Tinggal | | |
|---|---|---|---|
| | Perkotaan | Perdesaan | Jumlah |
| **Kepala keluarga** | | | |
| Laki-laki | 90,9 | 92,8 | 91,9 |
| Perempuan | 9,1 | 7,2 | 8,1 |
| **Banyaknya anggota keluarga** | | | |
| 1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | 26,5 | 29,9 | 28,3 |
| 3 | 30,5 | 32,7 | 31,6 |
| 4 | 27,3 | 24,6 | 25,9 |
| 5 | 10,8 | 8,6 | 9,7 |
| 6 | 3,4 | 2,8 | 3,1 |
| 7 | 0,9 | 0,9 | 0,9 |
| 8 | 0,2 | 0,3 | 0,3 |
| 9+ | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| Jumlah | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Jumlah keluarga | 33.457 | 36.205 | 69.662 |
| Rata-rata Jumlah anggota per keluarga | 3,4 | 3,4 | 3,4 |

SKAP Keluarga 2019

## 2.3. KARAKTERISTIK PERUMAHAN

Karakteristik perumahan atau tempat tinggal anggota keluarga merupakan faktor penting yang menentukan status kesehatan anggota keluarga, utamanya anggota keluarga yang rentan seperti anak-anak dan lanjut usia (disingkat lansia). Sumber air minum, jenis fasilitas sanitasi, jenis lantai, dinding, dan atap, adalah karakteristik fisik perumahan yang ditanyakan dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019 dan digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan serta status sosial ekonomi anggota keluarga. Berbagai aspek yang berkaitan dengan perumahan seperti diungkapkan di atas dapat memberikan gambaran apakah perumahan yang ditempati oleh anggota keluarga sudah layak atau tidak, terutama jika ditinjau dari segi kesehatan. Secara berturut-turut, masing-masing aspek yang terkait dengan perumahan tersebut akan diuraikan berikut ini.

### 2.3.1. Sumber Air Minum

Peningkatan akses pada air minum layak merupakan salah satu tujuan yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang diadopsi oleh Indonesia bersama negara-negara lain di dunia (*United Nations General Assembly*, 2001). Beberapa hal yang akan dibahas terkait dengan air minum antara lain mencakup sumber air untuk semua keperluan sehari-hari, sumber air utama untuk minum, dan sumber air utama untuk keperluan lainnya. Ketiga hal tersebut dirinci menurut wilayah tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Secara umum, sumber air untuk semua keperluan sehari-hari berasal dari pipa/kran dialirkan ke rumah dan dari sumur terlindung dimanfaatkan oleh masing-masing 34 persen dan 32 persen keluarga. Sumber air dari pipa/kran dialirkan ke rumah lebih banyak dimanfaatkan oleh keluarga di perkotaan (40 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (28 persen). Sebaliknya sumber air dari sumur terlindung lebih banyak digunakan keluarga di perdesaan dari pada di perkotaan (38 persen berbanding 26 persen). Sumber air lainnya untuk semua keperluan dan relatif banyak digunakan oleh keluarga berasal dari sumur pompa/bor juga dimanfaatkan oleh 29 persen keluarga, sumber air ini lebih banyak digunakan oleh keluarga di perkotaan (37 persen) dibandingkan di perdesaan (22 persen). Sementara air isi ulang dimanfaatkan oleh 28 persen keluarga. Keluarga di perkotaan untuk keperluan sehari-hari lebih banyak menggunakan sumber air isi ulang (35 persen) dibandingkan dengan keluarga di perdesaan (21 persen).

Sumber air utama untuk minum yang banyak digunakan oleh keluarga secara umum adalah dari air isi ulang sebesar 24 persen. Sumber air minum utama tersebut lebih banyak digunakan oleh keluarga di perkotaan dibandingkan dengan keluarga di perdesaan (31 persen dibanding 18 persen). Sumber air utama yang dipergunakan oleh keluarga untuk keperluan yang lain

paling banyak adalah dari pipa/kran yang dialirkan ke dalam rumah (30 persen), sumber air tersebut lebih banyak digunakan keluarga di perkotaan (36 persen) dari pada keluarga di perdesaan (25 persen).

**Tabel 2.3. Keluarga Menurut Sumber Air**

Persentase keluarga menurut sumber air untuk semua keperluan sehari-hari, sumber air utama untuk minum dan sumber air utama untuk keperluan lain menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Sumber Air | Daerah Tempat Tinggal | | |
|---|---|---|---|
| | Perkotaan | Perdesaan | Total |
| **Sumber air untuk semua keperluan sehari-hari** | | | |
| Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah | 40,4 | 28,4 | 34,2 |
| Pipa/kran dialirkan ke halaman | 4,1 | 4,2 | 4,1 |
| Pipa/kran umum | 0,8 | 2,2 | 1,5 |
| Sumur pompa atau sumur bor | 36,5 | 21,8 | 28,9 |
| Sumur terlindung | 26,2 | 37,8 | 32,2 |
| Sumur tidak terlindung | 5,4 | 13,5 | 9,6 |
| Mata air terlindung | 2,4 | 14,2 | 8,5 |
| Mata air tidak terlindung | 0,4 | 2,9 | 1,7 |
| Air hujan | 1,8 | 4,7 | 3,3 |
| Truk tangki air | 0,5 | 0,5 | 0,5 |
| Gerobak air | 1,5 | 0,3 | 0,9 |
| Air permukaan | 2,1 | 6,8 | 4,6 |
| Air kemasan | 16,0 | 4,0 | 9,8 |
| Air isi ulang | 35,3 | 20,9 | 27,8 |
| **Sumber air utama untuk minum** | | | |
| Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah | 19,3 | 18,4 | 18,8 |
| Pipa/kran dialirkan ke halaman | 1,5 | 2,1 | 1,8 |
| Pipa/kran umum | 0,3 | 1,6 | 1,0 |
| Sumur pompa atau sumur bor | 15,6 | 13,4 | 14,5 |
| Sumur terlindung | 11,8 | 16,8 | 14,4 |
| Sumur tidak terlindung | 2,9 | 8,9 | 6,0 |
| Mata air terlindung | 1,3 | 9,5 | 5,6 |
| Mata air tidak terlindung | 0,3 | 2,3 | 1,3 |
| Air hujan | 0,9 | 2,8 | 1,9 |
| Truk tangki air | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| Gerobak air | 1,1 | 0,3 | 0,7 |
| Air permukaan | 0,5 | 2,5 | 1,5 |
| Air kemasan | 13,3 | 2,9 | 7,9 |
| Air isi ulang | 31,1 | 18,2 | 24,4 |
| **Sumber air utama untuk lainnya** | | | |
| Pipa/kran dialirkan ke dalam rumah | 35,6 | 24,8 | 30,0 |
| Pipa/kran dialirkan ke halaman | 1,4 | 2,3 | 1,9 |
| Pipa/kran umum | 0,3 | 1,6 | 1,0 |
| Sumur pompa atau sumur bor | 33,6 | 18,2 | 25,6 |
| Sumur terlindung | 18,2 | 21,5 | 19,9 |
| Sumur tidak terlindung | 4,9 | 12,2 | 8,7 |
| Mata air terlindung | 1,2 | 8,9 | 5,2 |
| Mata air tidak terlindung | 0,3 | 2,3 | 1,4 |
| Air hujan | 0,3 | 1,4 | 0,8 |
| Truk tangki air | 0,2 | 0,3 | 0,3 |
| Gerobak air | 0,2 | 0,1 | 0,2 |
| Air permukaan | 1,6 | 5,1 | 3,4 |
| Air kemasan | 0,6 | 0,1 | 0,4 |
| Air isi ulang | 1,6 | 1,0 | 1,3 |
| Jumlah | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Jumlah keluarga | 33.457 | 36.205 | 69.662 |

SKAP Keluarga 2019

### 2.3.2. Fasilitas Sanitasi Rumah Tangga

Memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak merupakan tujuan lainnya dari MDGs untuk perbandingan dengan negara lain. Keluarga dikategorikan memiliki fasilitas jamban yang layak jika jamban tersebut hanya digunakan oleh anggota keluarga (tidak dipakai bersama dengan keluarga lain) dan jika fasilitas yang digunakan oleh keluarga memisahkan tempat pembuangan akhir dari kontak manusia (WHO/ UNICEF *Joint Monitoring Programme for Water Supply and Sanitation*, 2005). Keluarga tanpa fasilitas sanitasi yang layak memiliki risiko lebih besar terkena penyakit seperti diare, disentri, dan tifus dibandingkan dengan keluarga dengan fasilitas sanitasi yang layak.

**Tabel 2.4. Fasilitas Sanitasi Keluarga**

Distribusi persentase keluarga menurut jenis fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan keluarga dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Jenis fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan | Daerah tempat tinggal | | |
|---|---|---|---|
| | Perkotaan | Perdesaan | Total |
| **Jenis semua fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan keluarga** | | | |
| WC/Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan | 14,3 | 15,5 | 14,9 |
| WC/Toilet dihubungkan ke tangki septik | 77,7 | 65,8 | 71,5 |
| WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain | 5,2 | 3,6 | 4,3 |
| WC/Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin | 0,5 | 0,3 | 0,4 |
| Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara | 0,1 | 0,8 | 0,5 |
| Kakus/cubluk dengan pijakan kaki | 0,7 | 4,3 | 2,6 |
| Kakus/cubluk tanpa pijakan kaki | 0,1 | 0,8 | 0,5 |
| WC/Toilet kompos | 0,0 | 0,1 | 0,1 |
| WC/Toilet ember/pispot | 0,0 | 0,1 | 0,1 |
| WC/Toilet gantung | 0,5 | 1,2 | 0,9 |
| Semak/kebun/halaman | 2,9 | 10,2 | 6,7 |
| Sungai/parit | 2,6 | 8,2 | 5,5 |
| Tidak tahu | 0,4 | 0,8 | 0,6 |
| **Jenis fasilitas WC/kakus/toilet utama yang digunakan keluarga** | | | |
| WC/Toilet dihubungkan ke sistem saluran pembuangan | 13,4 | 14,7 | 14,1 |
| WC/Toilet dihubungkan ke tangki septik | 77,3 | 65,3 | 71,1 |
| WC/Toilet dihubungkan ke tempat lain | 5,1 | 3,5 | 4,2 |
| WC/Toilet dihubungkan ke tidak tahu/tidak yakin | 0,5 | 0,3 | 0,4 |
| Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara | 0,0 | 0,8 | 0,4 |
| Kakus/cubluk dengan pijakan kaki | 0,6 | 4,0 | 2,3 |
| Kakus/cubluk tanpa pijakan kaki | 0,1 | 0,8 | 0,4 |
| WC/Toilet kompos | 0,0 | 0,1 | 0,1 |
| WC/Toilet ember/pispot | 0,0 | 0,1 | 0,0 |
| WC/Toilet gantung | 0,5 | 1,1 | 0,8 |
| Semak/kebun/halaman | 0,3 | 1,7 | 1,0 |
| Sungai/parit | 1,9 | 7,1 | 4,6 |
| Tidak tahu | 0,3 | 0,6 | 0,5 |
| **Jumlah** | **100,0** | **100,0** | **100,0** |
| **Jumlah keluarga** | **33.457** | **36.205** | **69.662** |

SKAP Keluarga 2019

Tabel 2.4. memperlihatkan sebaran keluarga menurut kepemilikan jenis jamban atau fasilitas pembuangan akhir. Keluarga yang memiliki WC/Toilet dihubungkan dengan tangki septik secara umum sebesar 72 persen, di perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan di perdesaan (78 persen dibanding 66 persen). Dari beberapa jenis WC/Toilet yang dimiliki dan yang utama digunakan oleh keluarga secara umum menunjukkan gambaran yang sama dengan yang dimiliki oleh keluarga, yaitu lebih banyak menggunakan WC/Toilet dihubungkan dengan tangki septik sebagai tempat pembuangan utama (71 persen), dengan sebaran di perkotaan 77 persen dan di perdesaan 65 persen. Fasilitas WC/kakus/toilet jenis lain yang dimiliki relatif kecil penggunaannya oleh keluarga tersebut.

### 2.3.3. Karakteristik Perumahan

Karakteristik perumahan seperti jenis lantai rumah tempat tinggal dapat digunakan sebagai indikator ekonomi dan indikator kesehatan keluarga. Pada Survei Indikator Kinerja SKAP 2019 indikator perumahan meliputi bahan utama jenis lantai, bahan utama atap rumah, dan bahan utama dinding luar rumah. Jenis lantai seperti tanah atau pasir mendatangkan masalah kesehatan bagi keluarga karena merupakan lingkungan alami bagi serangga atau parasit, terlebih lagi sebagai sumber debu. Selain itu, jenis lantai dari tanah atau pasir sangat sulit dibersihkan.

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa bahan utama lantai rumah paling banyak digunakan adalah keramik/marmer/granit (52 persen), berikutnya semen/bata merah (25 persen), ubin/tegel/teraso (10 persen), sementara untuk jenis bahan utama lantai rumah yang lain persentasenya kurang dari 10 persen. Keluarga di wilayah perkotaan lebih banyak menggunakan jenis bahan utama lantai rumah yang terbuat dari keramik/marmer/granit dibanding dengan di perdesaan (66 persen dibanding 39 persen). Sedangkan bahan utama lantai rumah yang berupa semen/bata merah lebih banyak dijumpai di daerah perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (34 persen dibanding 16 persen).

Bahan utama atap rumah, paling banyak menggunakan genteng (59 persen), berikutnya seng (28 persen), kemudian asbes (10 persen). Sementara bahan utama atap rumah yang lainnya yaitu jerami/ijuk/daun-daunan, kayu/sirap, bambu, beton, genteng logam dan bahan utama lainnya digunakan kurang dari satu persen. Penggunaan bahan utama atap rumah, di perdesaan maupun di perkotaan menunjukkan pola yang serupa, terbanyak menggunakan bahan atap genteng, berikutnya bahan seng. Secara lebih rinci di perkotaan penggunaan bahan utama atap berupa genteng tercatat 61 persen, sedangkan pemakaian bahan atap berupa seng 20 persen. Sementara itu di perdesaan angka tersebut berturut-turut 57 persen dan 35 persen. Informasi pada Tabel 2.5 juga menggambarkan bahwa pemakaian bahan utama atap berupa genteng lebih banyak dijumpai di perkotaan, sedangkan bahan utama atap berupa seng lebih sering ditemui di perdesaan.

Bahan utama dinding luar rumah paling banyak berupa tembok (79 persen), berikutnya menggunakan bahan kayu (15 persen), menggunakan anyaman bambu (tiga persen), dan terendah menggunakan bahan bambu dan batang kayu (masing-masing kurang dari dua persen). Dinding rumah di perkotaan

sebagian besar berupa tembok (91 persen), sementara di perdesaan penggunaan bahan yang sama persentasenya lebih rendah (68 persen). Bahan utama dinding luar rumah lainnya berupa kayu lebih banyak digunakan di perdesaan (23 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (tujuh persen).

**Tabel 2.5 Karakteristik Perumahan Daerah Tempat Tinggal**

Persentase keluarga menurut karakteristik perumahan dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Karakteristik perumahan | Daerah Tempat Tinggal | | |
|---|---|---|---|
| | Perkotaan | Perdesaan | Jumlah |
| **Bahan utama lantai rumah** | | | |
| Tanah/pasir | 1,2 | 6,3 | 3,9 |
| Kayu/papan | 4,2 | 12,7 | 8,6 |
| Bambu | 0,1 | 0,6 | 0,4 |
| Parket | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| Keramik/marmer/granit | 65,9 | 38,6 | 51,7 |
| Ubin/Tegel/Teraso | 12,8 | 8,0 | 10,3 |
| Semen/bata merah | 15,8 | 33,5 | 25,0 |
| Lainnya | 0,1 | 0,1 | 0,1 |
| **Bahan utama atap rumah** | | | |
| Jerami/ijuk/daun-daunan | 0,1 | 1,1 | 0,6 |
| Kayu/sirap | 0,3 | 0,5 | 0,4 |
| Bambu | 0,0 | 0,1 | 0,1 |
| Seng | 20,2 | 35,2 | 28,0 |
| Asbes | 15,7 | 5,1 | 10,2 |
| Genteng | 61,3 | 56,8 | 59,0 |
| Beton | 1,1 | 0,5 | 0,8 |
| Genteng logam | 1,0 | 0,4 | 0,7 |
| Lainnya | 0,3 | 0,2 | 0,3 |
| **Bahan utama dinding luar rumah** | | | |
| Bambu | 0,1 | 0,6 | 0,4 |
| Batang kayu | 0,4 | 1,8 | 1,1 |
| Anyaman bamboo | 1,2 | 3,8 | 2,5 |
| Kayu | 6,6 | 23,2 | 15,2 |
| Tembok | 90,5 | 68,3 | 79,0 |
| Lainnya | 1,2 | 2,4 | 1,8 |
| Jumlah | 100 | 100 | 100 |
| Jumlah keluarga | 33.457 | 36.205 | 69.662 |

SKAP Keluarga 2019

### 2.3.4. Kepemilikan Aset Keluarga

Keberadaan barang tahan lama dalam keluarga seperti radio, televisi, telepon, kulkas, sepeda motor, dan mobil pribadi merupakan salah satu indikator untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga. Selain itu, kepemilikan dan penggunaan barang tahan lama dalam keluarga memiliki dampak dan implikasi ganda misalnya, kepemilikan radio atau televisi dapat mengukur akses terhadap media massa dan keterpaparan pada ide inovatif.

Demikian pula kepemilikan telepon dapat mengukur akses terhadap media komunikasi yang efisien; kepemilikan kulkas untuk mempertahankan kesegaran dan kesehatan makanan; dan kepemilikan media

transportasi pribadi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai layanan yang jaraknya jauh dari tempat tinggal. Disamping itu dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019 dikumpulkan informasi tentang kepemilikan hewan ternak yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kekayaan keluarga tersebut.

Tabel 2.6. menyajikan berbagai kepemilikan aset dalam keluarga terdiri dari (a) aset keluarga (listrik, radio, televisi, *telephone*, *handphone* dan lemari es); (b) media transportasi (sepeda, sepeda motor, sampan, perahu motor, gerobak ditarik hewan, mobil/truk, kapal); dan (c) kepemilikan hewan ternak (lembu/sapi, sapi perah/kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, babi, unggas). Dari enam jenis aset keluarga, empat diantaranya yaitu listrik hampir dimiliki oleh semua keluarga (97 persen), berikutnya televisi dan hp masing-masing dimiliki oleh 90 persen keluarga, dan kulkas dimiliki oleh lebih dari separoh jumlah keluarga (63 persen). Kepemilikan barang berupa aset keluarga yang paling rendah adalah telepon rumah hanya tiga persen. Apabila dilihat menurut daerah perkotaan dan perdesaan, proporsi kepemilikan semua barang di atas lebih banyak dimiliki oleh keluarga di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan.

**Tabel 2.6 Kepemilikan Aset Keluarga**

Persentase keluarga menurut kepemilikan barang-barang keluarga, ternak/unggas dan daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Kepemilikan Barang-Barang, Hewan Ternak/Unggas | Daerah Tempat Tinggal | | |
|---|---|---|---|
| | Perkotaan | Perdesaan | Total |
| **Kepemilikan barang-barang keluarga :** | | | |
| Listrik | 98,7 | 95,8 | 97,2 |
| Radio | 20,3 | 15,3 | 17,7 |
| Televisi | 95,1 | 85,9 | 90,4 |
| Telephone | 4,7 | 1,2 | 2,9 |
| *Handphone* | 93,9 | 85,9 | 89,8 |
| Lemari es | 76,6 | 49,4 | 62,5 |
| Sepeda | 45,6 | 33,1 | 39,2 |
| Sepeda motor | 86,0 | 81,0 | 83,4 |
| Sampan | 0,6 | 1,9 | 1,2 |
| Perahu motor | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| Gerobak ditarik hewan | 2,2 | 1,5 | 1,8 |
| Mobil/truk | 19,3 | 9,5 | 14,2 |
| Kapal | 0,1 | 0,0 | 0,1 |
| Tidak satupun | 0,1 | 0,6 | 0,3 |
| **Kepemilikan hewan ternak, gembala atau unggas :** | | | |
| Ya | 77,0 | 49,9 | 63,0 |
| Tidak | 23,0 | 50,1 | 37,0 |
| **Jenis hewan ternak, gembala atau unggas yang dimiliki :** | | | |
| Lembu/sapi | 7,9 | 20,3 | 16,6 |
| Sapi perah/kerbau | 0,9 | 1,3 | 1,2 |
| Kuda/keledai | 0,3 | 0,4 | 0,3 |
| Kambing/domba | 11,5 | 19,4 | 17,0 |
| Babi | 2,3 | 8,2 | 6,5 |
| Unggas | 90,5 | 83,6 | 85,7 |
| Tidak memiliki ternak/unggas | 77,0 | 49,9 | 63,0 |
| Jumlah | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Jumlah keluarga | 33.457 | 36.205 | 69.662 |

SKAP Keluarga 2019

Kepemilikan media transportasi yang menonjol adalah sepeda motor (83 persen), berikutnya sepeda (39 persen), dan mobil/truk (14 persen). Ketiga jenis media transportasi tersebut lebih banyak dimiliki oleh keluarga di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Jenis hewan ternak unggas dimiliki oleh 86 persen keluarga dengan persentase di perkotaan lebih banyak dibanding di perdesaan (91 persen dibanding 84 persen). Sedangkan keluarga yang tidak memiliki hewan ternak sebagian besar tinggal di perkotaan (77 persen) sementara di perdesaan tercatat 50 persen. Kepemilikan jenis hewan ternak seperti lembu/sapi, sapi perah/kerbau, kuda/keledai, kambing/domba, dan babi, lebih banyak dimiliki keluarga di perdesaan daripada di perkotaan.

## 2.4. PENDIDIKAN ANGGOTA KELUARGA

Pendidikan adalah penentu utama dari gaya hidup dan status keberadaan individu dalam suatu masyarakat. Berbagai penelitian secara konsisten memperlihatkan bahwa pencapaian tingkat pendidikan tertentu memiliki dampak yang kuat pada perilaku reproduksi, penggunaan kontrasepsi, fertilitas, kematian bayi dan anak, kesakitan, dan sikap serta kepedulian berkaitan dengan kesehatan keluarga dan kebersihan lingkungan. Dalam Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019, informasi tentang jenjang pendidikan dikumpulkan untuk setiap anggota keluarga. Hasil ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan anggota keluarga maupun partisipasi sekolah, angka pengulangan kelas, dan angka *drop-out* di antara anak sekolah.

Tabel 2.7.1 menyajikan sebaran anggota keluarga secara umum (perempuan dan laki-laki) berumur enam tahun ke atas menurut tingkat pendidikan dan karakteristik latar belakang. Mayoritas anggota keluarga umur enam tahun ke atas sudah pernah bersekolah (96 persen).

Di antara anggota keluarga yang bersekolah, sebesar 41 persen berpendidikan SD, berikutnya 26 persen berpendidikan SLTA; sebesar 20 persen berpendidikan SLTP, dan persentase yang rendah (sembilan persen) berpendidikan akademi maupun perguruan tinggi. Anggota keluarga yang tidak pernah atau belum bersekolah tercatat hanya 4 persen.

Tingkat pendidikan anggota keluarga beragam menurut wilayah tempat tinggal. Semua anggota keluarga perempuan maupun laki-laki yang belum atau tidak sekolah relatif lebih banyak tinggal di wilayah perdesaan dari pada di wilayah perkotaan (lima persen berbanding tiga persen). Sebaliknya anggota keluarga berpendidikan SLTA atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlihat lebih banyak di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (45 persen berbanding 24 persen).

Pendidikan anggota keluarga cenderung menunjukkan pola hubungan dengan indeks kekayaan. Anggota keluarga dengan jenjang pendidikan yang rendah (Tamat SD ke bawah) proporsinya menurun seiring dengan makin tingginya tingkat kekayaan. Sedangkan anggota keluarga pada jenjang pendidikan lebih tinggi (SLTA ke atas) proporsinya semakin besar sejalan dengan makin meningkatnya tingkatan kekayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian pendidikan anggota keluarga semakin tinggi seiring dengan meningkatnya indeks kekayaan.

**Tabel 2.7.1. Pendidikan Anggota Keluarga Laki-Laki dan Perempuan**

Distribusi persentase anggota keluarga laki-laki dan perempuan umur 6 tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang dan pendidikan yang pernah diduduki, Indonesia 2019

| Karakteristik | Jenjang pendidikan yang pernah diduduki | | | | | | | Jumlah anggota keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak pernah/ belum sekolah | SD | SLTP | SLTA | D1/D2/ D3/ Akademi | Perguruan Tinggi | Jumlah | |
| **Umur** | | | | | | | | |
| 6-9 | 16,0 | 83,7 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 18.588 |
| 10-14 | 0,9 | 51,5 | 45,1 | 2,4 | 0,0 | 0,0 | 100 | 18.512 |
| 15-19 | 0,4 | 5,6 | 23,0 | 65,9 | 0,6 | 4,5 | 100 | 15.444 |
| 20-24 | 0,7 | 12,1 | 21,2 | 47,3 | 3,4 | 15,3 | 100 | 12.120 |
| 25-29 | 0,9 | 18,6 | 24,0 | 39,4 | 4,0 | 13,0 | 100 | 15.531 |
| 30-34 | 1,1 | 25,4 | 25,9 | 34,1 | 3,6 | 9,9 | 100 | 16.770 |
| 35-39 | 1,3 | 29,7 | 25,4 | 32 | 3,3 | 8,4 | 100 | 19.487 |
| 40-44 | 1,8 | 39,6 | 21,7 | 27,5 | 2,7 | 6,8 | 100 | 18.461 |
| 45-49 | 2,1 | 42,8 | 20,1 | 26,3 | 2,6 | 6,2 | 100 | 16.979 |
| 50-54 | 4,9 | 48,2 | 14,6 | 23,2 | 1,9 | 7,2 | 100 | 16.761 |
| 55-59 | 6,7 | 57,7 | 11,1 | 15,8 | 1,7 | 6,9 | 100 | 12.223 |
| 60-64 | 8,4 | 61,6 | 11,6 | 11,9 | 2,1 | 4,4 | 100 | 8.397 |
| 65+ | 11,7 | 63,7 | 9,7 | 9,8 | 2,1 | 2,9 | 100 | 9.651 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 2,9 | 32,4 | 19,5 | 32,7 | 3,1 | 9,3 | 100 | 97.830 |
| Pedesaan | 5,1 | 49,1 | 21,3 | 19,6 | 1,1 | 3,7 | 100 | 101.094 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 7,6 | 53,8 | 20,2 | 16,1 | 0,6 | 1,7 | 100 | 48.191 |
| Menengah | 3,4 | 45,5 | 20,9 | 25,9 | 1,3 | 3,0 | 100 | 99.243 |
| Atas | 1,9 | 20,0 | 19,9 | 35,5 | 5,1 | 17,6 | 100 | 51.490 |
| **Total** | 4,0 | 40,9 | 20,4 | 26,0 | 2,1 | 6,5 | 100 | 198.925 |

SKAP Keluarga 2019

Tabel 2.7.2 dan Tabel 2.7.3 menyajikan sebaran pendidikan anggota keluarga secara rinci berdasarkan jenis kelamin dan karakteristik latar belakang. Tabel 2.7.2 menyajikan sebaran pendidikan anggota keluarga perempuan, sedangkan Tabel 2.7.3 memberikan informasi tentang pendidikan anggota keluarga laki-laki. Hampir di semua jenjang pendidikan anggota keluarga, proporsi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Kecuali jenjang pendidikan SLTA, proporsi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Pada jenjang pendidikan SD, proporsi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (42 persen dibanding 40 persen). Demikian pula jenjang pendidikan SLTP, proporsi perempuan sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki, yaitu 21 berbanding 20 persen. Sama halnya dengan jenjang pendidikan diploma dan perguruan tinggi, perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (sembilan persen berbanding delapan persen). Tetapi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SLTA) proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, perbedaannya sekitar empat persen (28 persen dibanding 24 persen).

**Tabel 2.7.2 Pendidikan Anggota Keluarga Perempuan**

Distribusi persentase anggota keluarga perempuan berumur 6 tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang dan pendidikan yang pernah diduduki, Indonesia 2019

| Karakteristik | Jenjang pendidikan yang pernah diduduki | | | | | | | Jumlah anggota keluarga perempuan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak pernah/ belum sekolah | SD | SLTP | SLTA | D1/D2 /D3/ Akademi | Perguruan Tinggi | Jumlah | |
| **Umur** | | | | | | | | |
| 6-9 | 15,3 | 84,3 | 0,3 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 8.981 |
| 10-14 | 0,7 | 50,4 | 46,2 | 2,7 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 9.169 |
| 15-19 | 0,3 | 4,4 | 20,9 | 67,4 | 0,7 | 6,3 | 100,0 | 7.441 |
| 20-24 | 0,7 | 11,9 | 22,6 | 43,5 | 4,4 | 17,0 | 100,0 | 6.482 |
| 25-29 | 0,8 | 18,3 | 26,3 | 36,3 | 4,6 | 13,6 | 100,0 | 7.886 |
| 30-34 | 1,1 | 25,9 | 26,6 | 31,9 | 4,6 | 9,9 | 100,0 | 8.657 |
| 35-39 | 1,3 | 32,1 | 25,1 | 29,0 | 4,0 | 8,5 | 100,0 | 9.848 |
| 40-44 | 2,0 | 43,0 | 21,0 | 24,1 | 3,4 | 6,5 | 100,0 | 9.348 |
| 45-49 | 2,5 | 47,0 | 18,9 | 23,2 | 3,1 | 5,3 | 100,0 | 8.112 |
| 50-54 | 6,9 | 52,5 | 13,8 | 18,9 | 2,2 | 5,8 | 100,0 | 8.799 |
| 55-59 | 8,9 | 63,0 | 9,3 | 11,3 | 1,5 | 6,0 | 100,0 | 5.761 |
| 60-64 | 11,0 | 64,6 | 11,1 | 8,2 | 1,7 | 3,5 | 100,0 | 3.603 |
| 65+ | 16,0 | 64,5 | 8,3 | 7,2 | 2,2 | 1,8 | 100,0 | 3.587 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 3,0 | 33,6 | 19,8 | 30,5 | 3,8 | 9,3 | 100,0 | 48.300 |
| Perdesaan | 5,7 | 49,9 | 21,3 | 17,9 | 1,3 | 3,9 | 100,0 | 49.374 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 8,0 | 53,9 | 20,5 | 14,7 | 0,7 | 2,1 | 100,0 | 23.412 |
| Menengah | 4,0 | 45,9 | 21,3 | 23,5 | 1,6 | 3,8 | 100,0 | 48.741 |
| Atas | 1,8 | 23,0 | 19,1 | 34,0 | 6,0 | 16,0 | 100,0 | 25.522 |
| **Total** | **4,4** | **41,8** | **20,6** | **24,1** | **2,5** | **6,6** | **100,0** | **97.674** |

SKAP Keluarga 2019

Apabila dilihat berdasarkan daerah perkotaan dan perdesaan, pendidikan anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan hampir sama dengan gambaran pendidikan anggota keluarga secara umum. Anggota keluarga yang berpendidikan SLTP ke bawah lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan, baik untuk anggota keluarga perempuan maupun laki-laki. Sebaliknya anggota keluarga yang berpendidikan SLTA ke atas lebih banyak di wilayah perkotaan dari pada perdesaan, berlaku untuk anggota kerluarga perempuan dan anggota keluarga laki-laki. Data pada dua tabel tersebut menurut pendidikan dan indeks kekayaan juga menunjukkan pola serupa dengan pola umum di kalangan keseluruhan anggota keluarga, serta tidak ada perbedaan gender apabila pencapaian tingkat pendidikan dihubungkan dengan indeks kekayaan.

**Tabel 2.7.3. Pendidikan Anggota Keluarga Laki-Laki**

Distribusi persentase anggota keluarga laki-laki berumur 6 tahun ke atas menurut karakteristik latar belakang dan pendidikan yang pernah diduduki, Indonesia 2019

| Karakteristik | Jenjang pendidikan yang pernah diduduki | | | | | | | Jumlah anggota keluarga laki-laki |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak pernah/ belum sekolah | SD | SLTP | SLTA | D1/D2/D3/ Akademi | Perguruan Tinggi | Jumlah | |
| **Umur** | | | | | | | | |
| 6-9 | 16,7 | 83,0 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 9.611 |
| 10-14 | 1,1 | 52,6 | 44,0 | 2,2 | 0,0 | 0,1 | 100,0 | 9.343 |
| 15-19 | 0,5 | 6,7 | 25,1 | 64,5 | 0,4 | 2,9 | 100,0 | 8.004 |
| 20-24 | 0,6 | 12,3 | 19,7 | 51,7 | 2,4 | 13,4 | 100,0 | 5.636 |
| 25-29 | 1,0 | 19,0 | 21,7 | 42,7 | 3,3 | 12,4 | 100,0 | 7.642 |
| 30-34 | 1,1 | 24,9 | 25,1 | 36,5 | 2,7 | 9,8 | 100,0 | 8.113 |
| 35-39 | 1,3 | 27,3 | 25,6 | 35,0 | 2,5 | 8,2 | 100,0 | 9.639 |
| 40-44 | 1,5 | 36,0 | 22,5 | 30,9 | 2,0 | 7,2 | 100,0 | 9.113 |
| 45-49 | 1,7 | 38,9 | 21,2 | 29,1 | 2,1 | 7,1 | 100,0 | 8.868 |
| 50-54 | 2,8 | 43,4 | 15,5 | 27,9 | 1,6 | 8,8 | 100,0 | 7.962 |
| 55-59 | 4,8 | 52,9 | 12,7 | 19,9 | 1,9 | 7,8 | 100,0 | 6.462 |
| 60-64 | 6,4 | 59,5 | 12,0 | 14,7 | 2,4 | 5,0 | 100,0 | 4.793 |
| 65+ | 9,2 | 63,3 | 10,5 | 11,4 | 2,0 | 3,6 | 100,0 | 6.063 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 2,8 | 31,3 | 19,3 | 34,8 | 2,5 | 9,3 | 100,0 | 49.530 |
| Pedesaan | 4,6 | 48,3 | 21,4 | 21,2 | 0,9 | 3,6 | 100,0 | 51.720 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 7,2 | 53,7 | 19,9 | 17,3 | 0,5 | 1,4 | 100,0 | 24.779 |
| Menengah | 2,9 | 45,1 | 20,4 | 28,3 | 1,0 | 2,2 | 100,0 | 50.503 |
| Atas | 2,0 | 17,0 | 20,6 | 37,0 | 4,1 | 19,2 | 100,0 | 25.968 |
| **Total** | 3,7 | 40,0 | 20,4 | 27,8 | 1,7 | 6,4 | 100,0 | 101.251 |

SKAP Keluarga 2019

## 2.5. KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR

Tujuan utama bagian ini adalah menyajikan profil sosial ekonomi responden wanita umur 15-49 tahun dari Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2019. Informasi tentang karakteristik latar belakang responden dalam survei sangat penting dalam menjelaskan temuan yang disajikan dalam laporan ini. Bagian ini dimulai dengan menyajikan karakteristik latar belakang responden menurut umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal dan indeks kekayaan.

Pada Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2019 informasi dikumpulkan dari semua wanita umur 15-49 tahun termasuk mereka yang berstatus belum kawin. Pembahasan hasil laporan ini merujuk pada semua wanita usia subur umur 15-49 tahun. Tabel 2.8. menyajikan distribusi wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun dan wanita PUS yang diwawancarai pada Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2019 menurut karakteristik latar belakang

meliputi umur, status perkawinan, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan status kekayaan.

Tabel 2.8 memberikan gambaran secara umum bahwa sebagian besar wanita usia subur berumur 30 tahun atau lebih tua (62 persen), berstatus menikah (77 persen), mempunyai 1-2 anak masih hidup (53 persen), lebih banyak tinggal di perkotaan (50 persen), lebih dari separuh (59 persen) dari kalangan berpendidikan SLTA dan SLTP, serta lebih banyak berada pada kategori indeks kekayaan menengah (49 persen).

Secara lebih rinci, distribusi wanita usia subur menurut umur memberikan informasi bahwa sebanyak 13 persen wanita berumur 15-19 tahun, 11 persen berumur 20-24 tahun, dan 14 persen 25-29 tahun. Untuk wanita kelompok umur lebih tua, persentasenya relatif lebih tinggi, yaitu pada kelompok umur 30-34 tahun tercatat 15 persen, 35-39 tahun 17 persen, 40-44 tahun 16 persen, dan wanita kelompok umur 45-49 tahun 14 persen.

Sebagian besar wanita usia subur berstatus menikah (77 persen), berikutnya berstatus belum kawin (19 persen). Wanita dengan status perkawinan lainnya persentasenya sangat rendah, mencakup status cerai hidup dan cerai mati (masing-masing dua persen), dan wanita status hidup bersama dengan pasangan (kurang dari satu persen). Berdasarkan wilayah tempat tinggal, persentasenya berimbang antara wanita yang tinggal di wilayah perkotaan dengan di wilayah perdesaan (masing-masing 50 persen).

Sebaran wanita menurut jumlah anak masih hidup terlihat beragam. Persentase terbesar wanita (53 persen) mempunyai jumlah anak masih hidup 1-2 anak, berikutnya (20 persen) wanita mempunyai 3-4 anak dan persentase terendah (tiga persen) mereka yang mempunyai anak lima dan lebih. Wanita usia subur yang belum mempunyai anak tercatat 25 persen. Kelompok wanita yang belum mempunyai anak ini mencakup wanita yang belum menikah dan wanita yang pernah menikah maupun berstatus menikah saat survei namun belum mempunyai keturunan.

Bila diperhatikan sebaran wanita menurut indeks kekayaan, tampak bahwa persentase terbesar wanita berada pada tahapan indeks kekayaan (49 persen), kemudian tahapan indeks kekayaan atas (29 persen) dan indeks kekayaan bawah (23 persen).

Gambaran karakteristik wanita pasangan usia subur (PUS) disajikan pada uraian berikut. Distribusi pasangan usia subur sebagian besar berada dalam kelompok usia 30 tahun dan lebih (75 persen), selebihnya wanita berada pada kelompok umur lebih muda yaitu 15-29 tahun (25 persen). Hampir semua wanita pasangan usia subur berstatus menikah secara resmi (99 persen),

sedangkan yang berstatus hidup bersama dengan pasangan tercatat kurang dari satu persen. Kepemilikan jumlah anak masih hidup di kalangan wanita pasangan usia subur beragam. Sebagian besar wanita yang mempunyai 1-2 anak masih hidup (65 persen), berikutnya memiliki 3-4 anak masih hidup (24 persen), dan persentase terendah wanita mempunyai lima anak dan lebih (empat persen).

**Tabel 2.8 Karakteristik Wanita Usia Subur 15-49 Tahun**

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun dan wanita pasangan usia subur yang selesai hasil kunjungannya, data tertimbang dan tidak tertimbang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | WUS | | | PUS | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Persentase tertimbang | Tertimbang | Tidak tertimbang | Persentase tertimbang | Tertimbang | Tidak tertimbang |
| **Umur** | | | | | | |
| 15-19 | 13,0 | 7.786 | 7.948 | 1,3 | 611 | 703 |
| 20-24 | 11,4 | 6.822 | 6.632 | 8,4 | 3.872 | 3.666 |
| 25-29 | 13,6 | 8.160 | 8.260 | 15,3 | 7.063 | 7.016 |
| 30-34 | 14,9 | 8.932 | 9.383 | 18,4 | 8.496 | 8.852 |
| 35-39 | 16,9 | 10.118 | 10.321 | 20,7 | 9.572 | 9.768 |
| 40-44 | 16,1 | 9.630 | 9.382 | 19,4 | 8.966 | 8.733 |
| 45-49 | 14,0 | 8.377 | 7.898 | 16,5 | 7.639 | 7.178 |
| **Status perkawinan** | | | | | | |
| Belum menikah | 19,0 | 11.369 | 11.777 | 0,0 | 0 | 0 |
| Menikah | 76,8 | 45.971 | 45.414 | 99,5 | 45.971 | 4.5414 |
| Hdp bersama pasangan | 0,4 | 249 | 502 | 0,5 | 249 | 502 |
| Cerai hidup | 2,2 | 1.292 | 1.144 | 0,0 | 0 | 0 |
| Cerai mati | 1,6 | 943 | 987 | 0,0 | 0 | 0 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | |
| 0 | 24,7 | 14.801 | 15.328 | 7,1 | 3.298 | 3.468 |
| 1-2 | 52,6 | 31.491 | 28.732 | 65,0 | 30.036 | 27.395 |
| 3-4 | 19,8 | 11.849 | 13.255 | 24,4 | 11.276 | 12.672 |
| 5 + | 2,8 | 1.683 | 2.509 | 3,5 | 1.610 | 2.381 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | |
| Perkotaan | 50,0 | 29.894 | 25.924 | 47,4 | 21.920 | 18.830 |
| Perdesaan | 50,0 | 29.930 | 33.900 | 52,6 | 24.300 | 27.086 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | |
| Tdk Prnh/Blm Sklh | 1,3 | 762 | 1.071 | 1,4 | 640 | 911 |
| SD | 27,2 | 16.287 | 15.383 | 32,5 | 15.042 | 14.159 |
| SLTP | 23,0 | 13.788 | 12.535 | 25,3 | 11.677 | 10.498 |
| SLTA | 35,6 | 21.280 | 21.897 | 29,8 | 13.756 | 14.398 |
| D1/D2/D3/Akademi | 3,6 | 2.153 | 2.328 | 3,6 | 1.657 | 1.781 |
| Perguruan Tinggi | 9,3 | 5.554 | 6.610 | 7,5 | 3.448 | 4.169 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | |
| Bawah | 22,8 | 13.641 | 17.603 | 23,6 | 10.901 | 13.821 |
| Menengah | 48,7 | 29.153 | 26.207 | 47,8 | 22.098 | 19.721 |
| Atas | 28,5 | 17.031 | 16.014 | 28,6 | 13.222 | 12.374 |
| **Total** | 100,0 | 59.825 | 59.824 | 100,0 | 46.220 | 45.916 |

SKAP Keluarga 2019

Berdasarkan tempat tinggal, persentase terbesar wanita pasangan usia subur bertempat tinggal di wilayah perdesaan (53 persen), selebihnya mereka bertempat tinggal di wilayah perkotaan (47 persen). Persentase terbesar wanita pasangan usia subur berpendidikan SD (33 persen), berikutnya berpendidikan SLTA (30 persen), berpendidikan SLTP (25 persen), dan persentase relatif rendah wanita berpendidikan akademi atau perguruan tinggi (11 persen). Gambaran tersebut menunjukkan ada perbedaan dengan pola pendidikan di kalangan wanita usia subur. Persentase wanita usia subur berpendidikan SLTA tampak relatif tinggi (36 persen), sementara di kalangan wanita pasangan usia subur berpendidikan sama persentasenya lebih rendah (30 persen).

Distribusi tingkatan indeks kekayaan di kalangan wanita pasangan usia subur memberikan pola yang sama dengan sebaran indeks kekayaan di kalangan wanita usia subur. Persentase tertinggi kelompok wanita pasangan usia subur terdapat di kalangan indeks kekayaan menengah (48 persen) dan persen terendah pada tahapan indeks kekayaan bawah (24 persen).

## 2.6. TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi individu dalam hal memperoleh wawasan pengetahuan, sikap dan perilaku. Tabel 2.9 menyajikan distribusi persentase wanita usia subur menurut pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup, daerah tempat tinggal dan indekskekayaan.

Persentase wanita usia subur terbesar berpendidikan SLTA (36 persen), berikutnya adalah berpendidikan SD (27 persen), berpendidikan SLTP (23 persen), dan persentase yang relatif rendah berpendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi dan akademi (masing-masing sembilan persen dan empat persen) (Tabel 2.9).

Tingkat pendidikan wanita beragam menurut umur, persentase wanita berpendidikan rendah (SD, dan tidak sekolah) semakin tinggi seiring dengan meningkatnya umur wanita. Persentase wanita berpendidikan SLTP menurut umur menunjukkan pola huruf ”U” terbalik, persentase yang tinggi terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun, kemudian pada kelompok umur lebih muda maupun lebih tua persentasenya lebih rendah. Sementara itu pada jenjang pendidikan lebih tinggi (SLTA) persentasenya semakin menurun dengan meningkatnya umur wanita. Pada wanita berpendidikan perguruan tinggi persentasenya lebih tinggi pada kelompok umur 20-24 tahun dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.

Berdasarkan status perkawinan, persentase terbesar di kalangan wanita berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) terjadi pada wanita yang belum menikah (61 persen). Sedangkan pada wanita berpendidikan lebih rendah persentase terbesar dijumpai pada wanita berstatus menikah, hidup bersama dengan pasangan dan cerai hidup serta cerai mati.

Persentase wanita berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) persentasenya semakin menurun seiring dengan meningkatnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki. Sebaliknya persentase wanita berpendidikan SD dan tidak sekolah semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup. Sebagai contoh, pada jenjang pendidikan SLTA, wanita yang belum memiliki anak persentasenya lebih tinggi dibanding dengan wanita yang memiliki lima anak atau lebih, yaitu 55 persen berbanding 17 persen.

**Tabel 2.9. Tingkat Pendidikan Wanita Usia 15-49 tahun**

Distribusi wanita usia 15-49 tahun menurut pendidikan yang pernah diduduki dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Pendidikan yang pernah diduduki | | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak pernah/ belum sekolah | SD | SLTP | SLTA | D1/D2/ D3/ Akademi | Perguruan Tinggi | Jumlah | |
| **Umur** | | | | | | | | |
| 15-19 | 0,3 | 4,5 | 20,7 | 67,4 | 0,7 | 6,3 | 100,0 | 7.786 |
| 20-24 | 0,6 | 11,7 | 22,4 | 44,1 | 4,3 | 16,9 | 100,0 | 6.822 |
| 25-29 | 0,8 | 18,2 | 26,1 | 36,5 | 4,8 | 13,7 | 100,0 | 8.160 |
| 30-34 | 1,1 | 25,9 | 26,6 | 32,0 | 4,6 | 9,8 | 100,0 | 8.932 |
| 35-39 | 1,3 | 32,1 | 25,2 | 28,9 | 4,0 | 8,5 | 100,0 | 10.118 |
| 40-44 | 2,0 | 43,0 | 21,0 | 24,2 | 3,4 | 6,4 | 100,0 | 9.630 |
| 45-49 | 2,6 | 47,1 | 18,8 | 23,2 | 3,1 | 5,3 | 100,0 | 8.377 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | | |
| Belum menikah | 0,6 | 3,7 | 14,2 | 60,5 | 3,7 | 17,3 | 100,0 | 11.369 |
| Menikah | 1,4 | 32,5 | 25,3 | 29,8 | 3,6 | 7,5 | 100,0 | 45.971 |
| Hidup bersama pasangan | 7,5 | 37,7 | 22,0 | 27,3 | 1,1 | 4,5 | 100,0 | 249 |
| Cerai hidup | 1,6 | 32,3 | 23,8 | 30,9 | 4,2 | 7,3 | 100,0 | 1.292 |
| Cerai mati | 3,0 | 43,0 | 20,3 | 26,7 | 2,6 | 4,4 | 100,0 | 943 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | | | |
| 0 | 0,8 | 8,3 | 16,0 | 54,9 | 3,8 | 16,3 | 100,0 | 14.801 |
| 1-2 | 1,2 | 29,7 | 26,7 | 31,0 | 3,7 | 7,6 | 100,0 | 31.491 |
| 3-4 | 1,6 | 40,3 | 22,7 | 26,1 | 3,3 | 6,0 | 100,0 | 11.849 |
| 5 + | 4,5 | 55,7 | 19,7 | 17,4 | 0,9 | 1,7 | 100,0 | 1.683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 0,6 | 18,0 | 20,5 | 43,1 | 5,2 | 12,7 | 100,0 | 29.894 |
| Perdesaan | 2,0 | 36,4 | 25,6 | 28,1 | 2,0 | 5,9 | 100,0 | 29.930 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 3,0 | 41,7 | 26,4 | 24,2 | 1,2 | 3,5 | 100,0 | 13.641 |
| Menengah | 1,0 | 30,7 | 24,1 | 35,9 | 2,4 | 5,9 | 100,0 | 29.153 |
| Atas | 0,3 | 9,7 | 18,6 | 44,0 | 7,6 | 19,7 | 100,0 | 17.031 |
| **Total** | 1,3 | 27,2 | 23,0 | 35,6 | 3,6 | 9,3 | 100,0 | 59.825 |

SKAP Keluarga 2019

Secara umum persentase wanita berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) lebih banyak tinggal di perkotaan dibanding di perdesaan. Sebagai contoh wanita berpendidikan SLTA yang tinggal di perkotaan lebih besar (43 persen) dibanding dengan wanita yang tinggal di perdesaan (28 persen). Hal serupa bahwa wanita yang berpendidikan perguruan tinggi di wilayah perkotaan lebih besar dibanding dengan di

wilayah perdesaan, masing-masing 13 persen dan enam persen. Gambaran ini justru sebaliknya untuk wanita yang berpendidikan SD/belum pernah sekolah justru di perdesaan dua kali lebih besar dari pada yang tinggal di perkotaan (38 persen dibanding 19 persen).

Berdasarkan kekayaan, persentase wanita yang berpendidikan SLTA ke atas semakin meningkat dengan meningkatnya indeks kekayaan. Sebaliknya pada wanita berpendidikan rendah persentasenya semakin menurun, dengan meningkatnya indeks kekayaan. Sebagai contoh wanita berpendidikan SLTA pada indeks kekayaan bawah tercatat 24 persen, sementara pada indeks kekayaan atas persentasenya menjadi 44 persen. Hal serupa pada wanita berpendidikan perguruan tinggi, di kalangan indeks kekayaan bawah tercatat hanya empat persen, sementara pada indeks kekayaan atas persentasenya 20 persen. Gambaran sebaliknya wanita berpendidikan SD pada indeks kekayaan bawah tercatat 42 persen, sementara pada indeks kekayaan atas hanya 10 persen, artinya banyak wanita yang tidak melanjutkan sekolah lagi pada kelompok indeks kekayaan bawah.

## 2.7. STATUS PEKERJAAN

Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019 mengumpulkan data tentang status pekerjaan responden wanita usia subur. Setiap responden wanita usia subur pada SKAP 2019 ditanya tentang status dan jenis pekerjaannya dan semua jawaban responden terdapat pada Tabel 2.10. Pada survei ini berbagai alternatif jenis pekerjaan yang diungkapkan responden adalah petani, nelayan, wiraswasta/pedagang, sebagai pegawai pemerintahan/PNS/TNI/Polri, sektor industri, perdagangan, jasa, pemerintahan/PNS/TNI/Polri, pegawai swasta dan pegawai lepas. Disamping itu, di antara responden terdapat yang belum bekerja/pelajar, tidak bekerja/ibu rumah tangga dan pensiunan serta pekerjaan lainnya.

Tabel 2.10 menyajikan distribusi persentase wanita usia subur menurut jenis pekerjaan dan karakteristik latar belakang. Persentase terbesar adalah wanita berstatus tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (52 persen), berikutnya berstatus belum bekerja atau pelajar (14 persen), bekerja di sektor perdagangan (10 persen), pegawai swasta (sembilan persen) dan pertanian (delapan persen). Persentase terendah responden bekerja sebagai pegawai pemerintahan/PNS/TNI/Polri dan pekerja lepas masing-masing adalah tiga persen.

Persentase wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak di kelompok umur 25-39 tahun dan lebih tua, berstatus menikah atau hidup bersama dengan pasangan, telah mempunyai anak, tinggal di wilayah perdesaan dan berpendidikan rendah (SLTP atau lebih rendah).

Hasil yang cukup menarik terlihat bahwa terdapat pola yang berbeda antara wanita yang belum bekerja dan tidak bekerja. Pada wanita yang belum bekerja persentasenya cenderung meningkat dengan meningkatnya pendidikan, sementara pada mereka yang tidak bekerja persentasenya cenderung menurun, dengan meningkatnya pendidikan. Bila dikaitkan dengan kelompok umur terlihat bahwa persentase tertinggi wanita yang belum bekerja adalah mereka yang ada pada kelompok umur 15-19,

yaitu 81 persen. Mereka ini sebagian besar belum menikah. Sementara wanita yang tidak bekerja persentasenya tinggi pada kelompok usia tua (25-34 tahun).

Karakteristik latar belakang pada wanita yang bekerja di sektor pertanian menunjukkan pola yang agak berbeda dengan pola di kalangan ibu rumah tangga. Wanita yang bekerja di sektor pertanian lebih banyak di kalangan umur tua (40 tahun ke atas), umumnya berstatus hidup bersama dan cerai mati, mempunyai anak masih hidup lebih banyak (3-4 anak dan lebih), bertempat tinggal di perdesaan, berpendidikan SD dan tidak sekolah.

**Tabel 2.10. Jenis pekerjaan wanita usia 15-49 tahun**

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut jenis pekerjaan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis pekerjaan | | | | | | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum bekerja/ pelajar | Tidak bekerja/ ibu rumah tangga | Petani | Nelayan | Wiraswasta/ pedagang | Pemerintahan/ PNS/ TNI/POLRI | Pegawai swasta | Pensiunan | Pekerja lepas | Lainnya | Jumlah | |
| **Umur** | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 81,4 | 8,6 | 0,9 | 0,0 | 0,9 | 0,1 | 5,0 | 0,0 | 2,1 | 1,0 | 100,0 | 7.786 |
| 20-24 | 20,9 | 46,7 | 3,1 | 0,0 | 4,4 | 1,3 | 17,7 | 0,2 | 3,6 | 1,9 | 100,0 | 6.822 |
| 25-29 | 2,8 | 63,1 | 4,8 | 0,0 | 7,6 | 2,3 | 14,9 | 0,0 | 2,0 | 2,4 | 100,0 | 8.160 |
| 30-34 | 0,6 | 63,7 | 7,1 | 0,0 | 10,3 | 3,5 | 10,6 | 0,0 | 2,6 | 1,7 | 100,0 | 8.932 |
| 35-39 | 0,4 | 61,1 | 8,6 | 0,1 | 12,2 | 4,4 | 8,3 | 0,0 | 3,1 | 1,8 | 100,0 | 10.118 |
| 40-44 | 0,4 | 56,0 | 13,1 | 0,1 | 14,6 | 3,6 | 6,5 | 0,0 | 3,8 | 1,9 | 100,0 | 9.630 |
| 45-49 | 0,3 | 55,0 | 14,8 | 0,0 | 14,5 | 4,0 | 5,0 | 0,0 | 4,6 | 1,8 | 100,0 | 8.377 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | | | | | | |
| Belum menikah | 69,7 | 3,4 | 0,9 | 0,0 | 2,8 | 1,5 | 15,7 | 0,1 | 3,3 | 2,6 | 100,0 | 11.369 |
| Menikah | 0,4 | 64,6 | 9,2 | 0,0 | 10,7 | 3,2 | 7,7 | 0,0 | 2,7 | 1,5 | 100,0 | 45.971 |
| Hidup bersama dgn pasangan | 1,9 | 68,1 | 19,6 | 0,4 | 5,3 | 2,4 | 0,6 | 0,0 | 0,9 | 0,9 | 100,0 | 249 |
| Cerai hidup | 3,1 | 24,2 | 9,8 | 0,0 | 22,2 | 3,6 | 21,4 | 0,0 | 12,7 | 3,0 | 100,0 | 1.292 |
| Cerai mati | 0,7 | 30,1 | 19,9 | 0,1 | 24,5 | 2,5 | 7,5 | 0,2 | 11,3 | 3,3 | 100,0 | 943 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 53,9 | 16,9 | 2,1 | 0,0 | 4,3 | 2,0 | 15,0 | 0,1 | 3,1 | 2,5 | 100,0 | 14.801 |
| 1-2 | 0,4 | 62,2 | 9,1 | 0,0 | 11,2 | 3,1 | 9,3 | 0,0 | 3,1 | 1,6 | 100,0 | 31.491 |
| 3-4 | 0,3 | 64,6 | 10,2 | 0,0 | 12,2 | 3,5 | 4,1 | 0,0 | 3,3 | 1,7 | 100,0 | 11.849 |
| 5 + | 1,0 | 66,6 | 17,0 | 0,1 | 9,0 | 1,1 | 1,6 | 0,0 | 2,8 | 0,8 | 100,0 | 1.683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 15,0 | 49,7 | 0,9 | 0,0 | 11,4 | 3,3 | 13,6 | 0,1 | 4,0 | 1,9 | 100,0 | 29.894 |
| Perdesaan | 12,3 | 53,5 | 14,7 | 0,0 | 7,9 | 2,4 | 5,3 | 0,0 | 2,3 | 1,6 | 100,0 | 29.930 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 3,8 | 54,3 | 22,4 | 0,1 | 8,2 | 0,5 | 1,6 | 0,0 | 6,4 | 2,7 | 100,0 | 762 |
| SD | 1,7 | 62,8 | 17,6 | 0,1 | 9,2 | 0,0 | 2,5 | 0,0 | 5,0 | 1,2 | 100,0 | 16.287 |
| SLTP | 9,2 | 62,0 | 8,0 | 0,0 | 11,0 | 0,1 | 5,6 | 0,0 | 3,1 | 1,0 | 100,0 | 13.788 |
| SLTA | 24,1 | 46,7 | 2,5 | 0,0 | 10,3 | 0,8 | 12,2 | 0,1 | 2,2 | 1,2 | 100,0 | 21.280 |
| D1/D2/D3/Akademi | 7,9 | 33,1 | 0,3 | 0,0 | 8,7 | 16,7 | 25,6 | 0,0 | 2,3 | 5,4 | 100,0 | 2.153 |
| Perguruan Tinggi | 23,1 | 18,7 | 0,2 | 0,0 | 6,0 | 21,1 | 23,8 | 0,0 | 1,2 | 5,9 | 100,0 | 5.554 |
| **Total** | 13,6 | 51,6 | 7,8 | 0,0 | 9,6 | 2,9 | 9,4 | 0,0 | 3,1 | 1,8 | 100,0 | 59.825 |

SKAP Keluarga 2019

## 2.8. AKSES TERHADAP MEDIA MASSA

Akses terhadap informasi merupakan hal penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian mengenai hal-hal yang terjadi di sekeliling, dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku di kalangan masyarakat. Informasi tentang kesehatan dan keluarga berencana perlu diketahui oleh seluruh masyarakat. Informasi ini dapat diakses melalui berbagai jenis media, baik media cetak, media elektronik, maupun media luar ruang. Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019, juga menyajikan data tentang akses informasi dari media massa. Data ini dimaksudkan agar dapat membantu program dalam perencanaan kegiatan khususnya pada aspek penyebarluasan informasi mengenai keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Tabel 2.11 menyajikan distribusi persentase wanita usia subur yang mendapatkan akses informasi melalui berbagai jenis media menurut karakteristik latar belakang mencakup umur, jumlah anak masih hidup, status kawin, tempat tinggal, tingkat pendidikan dan indeks kekayaan.

Tabel 2.11 mengungkapkan bahwa di antara berbagai media massa yang paling banyak diakses oleh wanita umur 15-49 tahun adalah televisi (86 persen), berikutnya spanduk (51 persen), poster (48 persen), *website*/internet (37 persen), *banne*r (25 persen), *billboard*/baliho (24 persen), pamflet/leaflet/brosur (20 persen), koran (17 persen), mupen KB (14 persen), mural/lukisan dinding (13 persen), dan majalah/tabloid (11 persen). Media massa yang lain persentasenya rendah seperti radio (9 persen), lembar balik delapan persen, dan pameran empat persen.

Akses terhadap berbagai media massa bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Bahasan mengenai akses informasi berdasarkan karakteristik latar belakang akan dibatasi pada tiga jenis media massa yang sering diakses wanita, meliputi TV, spanduk dan poster. Akses terhadap televisi tampak hampir merata di seluruh kelompok umur, dengan kisaran persentase 79 persen sampai dengan 90 persen. Akses dengan media yang sama juga hampir tak berbeda antar berbagai status perkawinan yaitu pada kisaran 67 persen-87 persen.

Akses terhadap media TV juga beragam menurut jumlah anak masih hidup yang dipunyai. Akses tertinggi pada wanita yang mempunyai 1-2 anak (88 persen), sedangkan akses lebih rendah pada wanita yang mempunyai anak lima dan lebih (76 persen). Akses informasi dari media TV secara umum sudah meluas dan merata di kedua wilayah tempat tinggal, hanya terlihat sedikit lebih tinggi di wilayah perkotaan dari pada di perdesaan (90 persen berbanding 82 persen). Akses terhadap TV juga hampir merata di setiap jenjang tingkat pendidikan, dan pada setiap tahapan kekayaan, kecuali pada kelompok wanita tidak sekolah dan pada tahapan indeks kekayaan bawah yang menunjukkan akses lebih rendah.

Spanduk merupakan media informasi yang banyak diakses wanita kelompok umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun (masing-masing 56 dan 54 persen), sedangkan persentase akses terendah terjadi pada wanita kelompok umur 15-19 tahun (46 persen) dan kelompok umur 45-49 tahun (47 persen). Sumber informasi melalui media spanduk hampir merata di semua status perkawinan, berkisar antara 47-54

persen. Spanduk lebih banyak diakses pada wanita yang memiliki 1-2 anak (52 persen), tinggal di perkotaan (56 persen), berpendidikan diploma dan perguruan tinggi (69 dan 67 persen), dan pada tahapan indeks kekayaan atas (61 persen).

Akses informasi melalui media poster menunjukkan gambaran serupa dengan akses informasi melalui media spanduk, baik menurut umur, status perkawinan, jumlah anak masih hidup, wilayah tempat tinggal, pendidikan maupun kekayaan. Meskipun persentase wanita yang akses terhadap jenis media lainnya lebih rendah, tetapi perlu menjadi perhatian program, dan tetap menjadi pertimbangan untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari sarana untuk sosialisasi kegiatan program. Bahkan sembilan persen wanita mengatakan tidak akses satupun dengan media massa.

**Tabel 2.11 Akses Terhadap Media Massa Wanita Usia 15-49 Tahun**

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mempunyai akses terhadap media massa menurut jenis media dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media informasi | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah/ Tabloid | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flip-chart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billboard /baliho | Pamer-an | Website/in ternet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ grafity | Tidak satupun | |
| **Umur** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 5,6 | 79,3 | 14,5 | 11,1 | 18,7 | 5,6 | 42,4 | 45,9 | 21,0 | 21,2 | 3,6 | 58,4 | 10,3 | 12,2 | 10,7 | 7.786 |
| 20-24 | 8,3 | 87,1 | 17,6 | 12,3 | 22,3 | 8,8 | 50,3 | 52,4 | 26,9 | 25,6 | 4,8 | 58,8 | 12,6 | 13,3 | 7,6 | 6.822 |
| 25-29 | 10,0 | 89,6 | 18,8 | 12,1 | 22,0 | 9,7 | 51,2 | 55,8 | 27,5 | 26,3 | 4,7 | 49,8 | 15,1 | 14,1 | 6,4 | 8.160 |
| 30-34 | 9,2 | 88,7 | 16,8 | 10,8 | 19,5 | 8,6 | 49,7 | 54,1 | 26,4 | 24,0 | 3,5 | 36,6 | 15,1 | 12,7 | 7,6 | 8.932 |
| 35-39 | 8,9 | 87,6 | 17,2 | 11,3 | 20,8 | 9,1 | 48,8 | 52,5 | 25,7 | 24,3 | 3,9 | 28,6 | 14,9 | 13,9 | 7,7 | 10.118 |
| 40-44 | 9,3 | 85,6 | 16,8 | 9,5 | 19,1 | 7,5 | 47,9 | 50,8 | 24,5 | 23,0 | 3,9 | 20,7 | 14,1 | 12,6 | 9,4 | 9.630 |
| 45-49 | 9,4 | 83,1 | 15,2 | 7,8 | 16,1 | 6,0 | 44,1 | 46,5 | 22,6 | 21,0 | 3,2 | 14,1 | 14,3 | 12,3 | 10,9 | 8.377 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Belum menikah | 8,0 | 82,5 | 18,1 | 13,6 | 21,4 | 7,2 | 44,8 | 49,7 | 24,3 | 24,5 | 4,7 | 63,7 | 11,8 | 12,9 | 8,8 | 11.369 |
| Menikah | 8,9 | 87,1 | 16,3 | 9,9 | 19,3 | 8,1 | 48,7 | 51,6 | 25,2 | 23,4 | 3,7 | 30,6 | 14,3 | 13,1 | 8,4 | 45.971 |
| Hidup dgn pasangan | 10,2 | 66,6 | 15,0 | 10,5 | 34,2 | 15,5 | 42,1 | 40,6 | 22,9 | 21,2 | 3,2 | 22,4 | 21,8 | 9,3 | 10,6 | 249 |
| Cerai hidup | 8,8 | 83,5 | 18,0 | 11,2 | 19,5 | 9,2 | 47,5 | 53,7 | 22,7 | 23,1 | 4,4 | 32,9 | 14,7 | 13,1 | 8,1 | 1.292 |
| Cerai mati | 10,3 | 80,9 | 17,7 | 9,1 | 17,9 | 6,8 | 43,6 | 47,3 | 21,3 | 21,6 | 2,7 | 14,6 | 15,8 | 10,2 | 14,1 | 943 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 8,5 | 83,0 | 18,1 | 13,2 | 20,9 | 7,2 | 44,9 | 49,7 | 23,8 | 24,2 | 4,4 | 59,9 | 12,0 | 12,6 | 8,8 | 14.801 |
| 1-2 | 8,9 | 87,7 | 16,7 | 10,0 | 20,1 | 8,6 | 49,6 | 52,4 | 26,7 | 23,9 | 3,8 | 32,6 | 14,5 | 13,7 | 7,8 | 31.491 |
| 3-4 | 8,9 | 86,3 | 15,8 | 10,0 | 18,1 | 7,6 | 47,8 | 51,2 | 23,0 | 22,9 | 4,0 | 22,5 | 14,7 | 12,4 | 9,6 | 11.849 |
| 5 + | 6,5 | 75,8 | 9,9 | 5,2 | 13,3 | 4,5 | 40,1 | 42,8 | 14,6 | 18,8 | 1,6 | 8,4 | 12,6 | 9,6 | 14,9 | 1683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 10,3 | 89,6 | 21,2 | 13,8 | 23,6 | 8,4 | 52,1 | 56,2 | 28,0 | 27,0 | 5,2 | 48,0 | 14,4 | 14,1 | 6,6 | 29.894 |
| Perdesaan | 7,1 | 82,3 | 12,2 | 7,5 | 15,9 | 7,5 | 43,5 | 46,3 | 21,9 | 20,2 | 2,6 | 25,4 | 13,3 | 11,9 | 10,6 | 29.930 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 5,1 | 57,5 | 4,1 | 2,1 | 4,8 | 4,2 | 23,7 | 23,7 | 9,5 | 7,3 | 0,7 | 5,6 | 8,6 | 5,4 | 17,9 | 762 |
| SD | 5,9 | 78,6 | 6,5 | 3,5 | 11,1 | 4,6 | 37,6 | 38,6 | 16,4 | 14,5 | 1,2 | 8,9 | 9,3 | 9,3 | 13,6 | 16.287 |
| SLTP | 7,9 | 87,0 | 13,3 | 6,9 | 16,8 | 7,2 | 47,2 | 49,2 | 23,5 | 21,2 | 2,5 | 25,5 | 12,8 | 12,7 | 8,3 | 13.788 |
| SLTA | 9,5 | 89,2 | 21,0 | 13,6 | 22,9 | 8,5 | 52,1 | 57,2 | 27,8 | 27,3 | 4,7 | 52,0 | 15,5 | 14,3 | 6,5 | 21.280 |
| D1/D2/D3/Akademi | 13,3 | 93,1 | 33,3 | 25,7 | 40,1 | 17,3 | 64,3 | 69,4 | 40,4 | 37,6 | 10,5 | 73,4 | 22,4 | 19,9 | 4,0 | 2.153 |
| Perguruan Tinggi | 14,9 | 93,4 | 33,8 | 25,0 | 34,7 | 14,3 | 59,9 | 66,8 | 38,7 | 38,9 | 10,2 | 77,3 | 21,1 | 18,4 | 3,5 | 5.554 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 7,2 | 79,3 | 10,4 | 6,2 | 14,6 | 6,4 | 37,9 | 41,7 | 17,5 | 16,7 | 2,1 | 20,9 | 12,0 | 9,5 | 12,6 | 13.641 |
| Menengah | 8,3 | 85,6 | 15,3 | 9,5 | 18,1 | 7,6 | 48,2 | 49,9 | 25,2 | 23,0 | 3,6 | 32,9 | 13,3 | 12,6 | 8,8 | 29.153 |
| Atas | 10,7 | 91,9 | 24,1 | 16,3 | 26,7 | 9,8 | 55,1 | 60,9 | 30,5 | 30,1 | 5,9 | 55,7 | 16,4 | 16,5 | 5,2 | 17.031 |
| **Total** | 8,7 | 85,9 | 16,7 | 10,7 | 19,7 | 7,9 | 47,8 | 51,2 | 24,9 | 23,6 | 3,9 | 36,7 | 13,9 | 13,0 | 8,6 | 59.825 |

SKAP Keluarga 2019

## 2.9. KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN

Akses terhadap pelayanan kesehatan semakin baik ketika individu mempunyai jaminan kesehatan. Survei Kinerja Akuntabilitas Program 2019 mengumpulkan informasi tentang kepemilikan jaminan kesehatan.

Tabel 2.12 menyajikan informasi mengenai cakupan jaminan pelayanan kesehatan di kalangan wanita usia subur menurut karakteristik latar belakang. Sebesar 33 persen wanita tidak memiliki asuransi/jaminan kesehatan, selebihnya wanita mempunyai asuransi/jaminan kesehatan. Jenis asuransi/jaminan kesehatan yang dimiliki wanita usia subur bervariasi. Sebesar 39 persen wanita memiliki BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), berikutnya 25 persen wanita memiliki BPJS non PBI, dan persentase yang rendah wanita mempunyai asuransi swasta/non BPJS (dua persen) dan asuransi jamkesda (satu persen).

Kepemilikan BPJS PBI beragam menurut karakteristik latar belakang. Kepemilikan BPJS PBI menunjukkan pola hubungan seperti huruf "U" dengan umur. Persentase yang terendah pada kelompok umur 25-29 tahun (33 persen), sedangkan tertinggi pada kelompok umur muda 15-19 tahun (45 persen) dan pada kelompok umur 45-49 tahun (44 persen). Kepemilikan asuransi BPJS PBI terlihat beragam berdasarkan status perkawinan. Persentase terbesar kepemilikan asuransi BPJS PBI terdapat pada wanita berstatus cerai mati (49 persen), berikutnya pada wanita belum menikah (42 persen), pada berstatus cerai hidup (41 persen), wanita berstatus menikah (39 persen) dan persen terendah pada wanita yang berstatus hidup bersama pasangan (37 persen).

Kepemilikan asuransi BPJS PBI tampak tertinggi pada wanita yang memiliki lima anak atau lebih, yaitu 60 persen. Asuransi BPJS PBI lebih banyak dimiliki wanita di wilayah perdesaan, pada jenjang pendidikan tidak sekolah, dan pada indeks kekayaan bawah, dibandingkan pada kelompok atau segmen lainnya. Kepemilikan asuransi BPJS PBI tampak lebih banyak di kalangan wanita miskin, hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa asuransi BPJS PBI ditujukan untuk masyarakat yang tidak mampu.

Berbeda dengan sasaran asuransi BPJS PBI berupa masyarakat tidak mampu dan kurang mampu, maka sasaran asuransi BPJS non PBI adalah masyarakat kelas menengah yang mampu membayar iuran untuk asuransi kesehatan tersebut. Wanita yang mempunyai BPJS non PBI tercatat 25 persen. Kepemilikan asuransi BPJS non PBI beragam menurut karakteristik latar belakang meliputi umur, status perkawinan, jumlah anak, wilayah tempat tinggal, pendidikan dan indeks kekayaan. Kepemilikan BPJS non PBI tertinggi pada kelompok wanita umur 25-29 tahun (28 persen), sedangkan persentase terendah pada kelompok umur 15-19 tahun (22 persen).

Apabila dicermati menurut status perkawinan, menunjukkan bahwa persentase tertinggi kepemilikan asuransi BPJS non PBI lebih banyak dimiliki oleh wanita berstatus belum menikah (27 persen), sementara persentase terendah pada kalangan wanita dengan status hidup bersama (sembilan persen). Kepemilikan asuransi BPJS non PBI lebih banyak pada wanita yang belum memiliki anak dan memiliki

1-2 anak (masing-masing 26 persen). Asuransi BPJS non PBI lebih banyak dimiliki oleh wanita yang tinggal di perkotaan dari pada di wilayah perdesaan (34 berbanding 16 persen). Kepemilikan asuransi BPJS non PBI berdasarkan pendidikan menunjukkan pola hubungan yang positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin besar persentase wanita yang memiliki asuransi tersebut. Menurut indeks kekayaan juga memperlihatkan pola serupa, semakin tinggi indeks kekayaan, wanita cenderung memiliki asuransi BPJS non PBI. Sebagai contoh, wanita yang berpendidikan SD persentasenya lebih rendah dibanding dengan wanita yang berpendidikan perguruan tinggi, yaitu tujuh berbanding 52 persen. Demikian pula wanita dengan indeks kekayaan bawah persentasenya lebih rendah dibanding dengan wanita pada indeks kekayaan atas, yaitu 12 berbanding 44 persen.

Cakupan jaminan kesehatan wanita umur 15-49 tahun menurut provinsi disajikan pada Tabel A.2.2.

**Tabel 2.12 Cakupan jaminan kesehatan wanita usia 15-49 tahun**

Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis jaminan kesehatan | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BPJS PBI | BPJS non PBI | Non BPJS (swasta) | Jamkesda | Tidak punya asuransi | Tidak tahu asuransi | |
| **Umur** | | | | | | | |
| 15-19 | 44,7 | 22,2 | 1,7 | 1,4 | 30,9 | 0,1 | 7.786 |
| 20-24 | 39,0 | 24,3 | 1,7 | 1,9 | 34,0 | 0,2 | 6.822 |
| 25-29 | 33,1 | 28,1 | 2,3 | 0,9 | 36,3 | 0,2 | 8.160 |
| 30-34 | 35,3 | 27,2 | 2,1 | 1,3 | 34,7 | 0,3 | 8.932 |
| 35-39 | 38,4 | 25,8 | 2,4 | 1,2 | 33,4 | 0,2 | 10.118 |
| 40-44 | 41,8 | 23,5 | 1,9 | 1,3 | 32,5 | 0,2 | 9.630 |
| 45-49 | 43,6 | 24,5 | 1,8 | 1,1 | 29,5 | 0,1 | 8.377 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | |
| Belum menikah | 41,7 | 26,8 | 1,9 | 1,6 | 29,0 | 0,2 | 11.369 |
| Menikah | 38,6 | 25,0 | 2,0 | 1,2 | 34,0 | 0,2 | 45.971 |
| Hidup bersama dengan pasangan | 37,3 | 9,4 | 7,7 | 4,4 | 38,4 | 2,9 | 249 |
| Cerai hidup | 40,9 | 21,7 | 0,9 | 1,7 | 35,2 | 0,7 | 1.292 |
| Cerai mati | 48,7 | 19,2 | 1,1 | 1,9 | 30,2 | 0,0 | 943 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | | |
| 0 | 39,9 | 26,3 | 2,0 | 1,5 | 31,2 | 0,2 | 14.801 |
| 1-2 | 36,5 | 26,2 | 2,1 | 1,1 | 35,0 | 0,2 | 31.491 |
| 3-4 | 43,6 | 22,8 | 1,8 | 1,2 | 31,2 | 0,2 | 11.849 |
| 5 + | 60,0 | 12,1 | 1,0 | 1,6 | 25,3 | 0,3 | 1.683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 35,1 | 34,1 | 3,2 | 1,4 | 27,8 | 0,2 | 29.894 |
| Perdesaan | 43,6 | 16,2 | 0,8 | 1,2 | 38,2 | 0,3 | 29.930 |
| **Jenjang pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 53,5 | 7,4 | 0,8 | 3,4 | 34,2 | 0,9 | 762 |
| SD | 49,1 | 10,9 | 0,6 | 1,1 | 38,6 | 0,1 | 16.287 |
| SLTP | 42,4 | 18,1 | 1,1 | 1,2 | 37,4 | 0,2 | 13.788 |
| SLTA | 35,6 | 30,8 | 2,3 | 1,3 | 30,8 | 0,2 | 21.280 |
| D1/D2/D3/Akademi | 21,5 | 58,5 | 5,8 | 0,7 | 17,1 | 0,2 | 2.153 |
| Perguruan Tinggi | 23,0 | 52,3 | 6,0 | 1,7 | 20,3 | 0,3 | 5.554 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 49,8 | 11,5 | 0,7 | 1,5 | 36,5 | 0,2 | 13.641 |
| Menengah | 41,8 | 20,4 | 1,3 | 1,1 | 35,7 | 0,2 | 29.153 |
| Atas | 26,8 | 44,2 | 4,3 | 1,4 | 25,6 | 0,2 | 17.031 |
| **Total** | 39,4 | 25,1 | 2,0 | 1,3 | 33,0 | 0,2 | 59.825 |

SKAP Keluarga 2019

**Tabel A.2.1** Persentase wanita usia 15-49 tahun menurut cakupan jaminan kesehatan dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jenis jaminan kesehatan | | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BPJS PBI | BPJS non PBI | Non BPJS (swasta) | Jamkesda | Tidak punya asuransi | Tidak tahu asuransi | |
| Aceh | 79,3 | 17,5 | 0,4 | 0,0 | 2,6 | 0,4 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 39,0 | 23,9 | 1,4 | 0,3 | 35,6 | 0,3 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 45,8 | 25,8 | 0,4 | 0,5 | 27,5 | 0,1 | 1.052 |
| Riau | 17,5 | 40,2 | 1,0 | 1,6 | 40,2 | 0,0 | 1.248 |
| Jambi | 24,6 | 28,8 | 3,6 | 1,3 | 41,5 | 0,5 | 932 |
| Sumatera Selatan | 26,5 | 13,9 | 2,0 | 4,4 | 50,9 | 2,6 | 1.762 |
| Bengkulu | 47,8 | 21,4 | 1,4 | 0,0 | 29,6 | 0,0 | 487 |
| Lampung | 40,0 | 13,9 | 1,3 | 0,8 | 44,0 | 0,1 | 1.927 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 37,5 | 35,1 | 0,9 | 0,8 | 25,9 | 0,1 | 311 |
| Kepulauan Riau | 46,4 | 25,3 | 7,3 | 0,5 | 20,4 | 0,2 | 342 |
| Dki Jakarta | 58,3 | 26,8 | 7,1 | 1,7 | 9,7 | 0,1 | 2.640 |
| Jawa Barat | 33,5 | 30,3 | 2,3 | 1,5 | 34,7 | 0,0 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 45,2 | 21,8 | 0,8 | 0,5 | 32,2 | 0,0 | 8.892 |
| Di Yogyakarta | 44,8 | 34,8 | 1,3 | 0,5 | 18,9 | 0,5 | 970 |
| Jawa Timur | 30,3 | 24,7 | 1,2 | 0,7 | 43,6 | 0,2 | 8.327 |
| Banten | 31,1 | 30,3 | 4,8 | 0,3 | 34,3 | 0,2 | 3.141 |
| Bali | 43,0 | 33,4 | 3,1 | 4,6 | 20,5 | 0,0 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 48,5 | 14,3 | 0,3 | 0,1 | 36,8 | 0,1 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 57,3 | 11,3 | 1,9 | 1,8 | 27,9 | 0,1 | 777 |
| Kalimantan Barat | 33,7 | 17,9 | 1,3 | 0,3 | 46,8 | 0,1 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 34,7 | 20,4 | 2,4 | 0,9 | 41,5 | 0,6 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 26,4 | 25,3 | 2,8 | 2,1 | 43,4 | 0,1 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 32,4 | 42,8 | 4,4 | 1,1 | 20,2 | 0,2 | 859 |
| Kalimantan Utara | 45,3 | 37,9 | 3,4 | 0,0 | 13,5 | 0,0 | 126 |
| Sulawesi Utara | 52,6 | 29,6 | 1,0 | 0,1 | 17,0 | 0,0 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 47,1 | 19,8 | 0,9 | 0,5 | 31,7 | 0,1 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 63,9 | 20,1 | 2,4 | 0,9 | 12,8 | 0,1 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 54,1 | 16,9 | 0,9 | 0,8 | 27,3 | 0,0 | 609 |
| Gorontalo | 67,1 | 16,5 | 1,0 | 1,2 | 14,5 | 0,1 | 293 |
| Sulawesi Barat | 56,6 | 24,2 | 0,6 | 0,8 | 17,7 | 0,2 | 319 |
| Maluku | 40,8 | 24,7 | 0,3 | 2,3 | 32,4 | 0,1 | 323 |
| Maluku Utara | 31,2 | 25,8 | 1,2 | 1,6 | 40,4 | 0,1 | 273 |
| Papua | 50,9 | 20,3 | 1,2 | 4,5 | 23,6 | 0,1 | 124 |
| Papua Barat | 45,0 | 19,0 | 1,4 | 22,6 | 12,8 | 1,3 | 577 |
| Total | 39,4 | 25,1 | 2,0 | 1,3 | 33,0 | 0,2 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

# PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK KELUARGA TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

# 3

**Temuan Umum**

1. Sebanyak 83 persen keluarga mengetahui lima istilah kependudukan, dan delapan persen keluarga mengetahui 14 istilah kependudukan.
2. Sembilan dari sepuluh keluarga mengetahui istilah kependudukan paling banyak tentang ketenagakerjaan, kemiskinan dan pengangguran.
3. Tiga dari empat keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju pengaturan kelahiran dalam upaya pengendalian jumlah penduduk.
4. Enam dari sepuluh keluarga berpendapat setuju dan sangat setuju bahwa pertambahan penduduk yang tidak terkendali akan berakibat buruk terhadap pembangunan.
5. Enam dari sepuluh keluarga menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa remaja menikah sebelum usia 21 tahun.
6. Satu di antara tiga keluarga berpendapat sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa keluarga mempunyai anak banyak (lebih dari 2 anak).
7. Mendekati 50 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju pada hari raya untuk liburan pulang kampung.
8. Hampir semua keluarga (99 persen) memerlukan persiapan untuk hari tua dengan proporsi paling tinggi adalah persiapan fisik (86 persen) dan menyiapkan ekonomi (68 persen).
9. Enam dari 10 keluarga membuang sampah dengan dibakar. Keluarga di perkotaan lebih banyak yang membuang sampah di tempat umum, berbeda dengan keluarga perdesaan yang lebih banyak membakar sampah.
10. Pencapaian target indeks Indeks komposit isu kependudukan secara nasional adalah 55,8 (rentang indeks 0-100), telah mencapai target Renstra tentang isu kependudukan tahun 2019 sebesar 50 (rentang indeks 0-100).

Bab ini memberikan informasi mengenai pendapat keluarga tentang isu-isu yang berkaitan dengan masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh keluarga di Indonesia. Isu masalah kependudukan yang digali antara lain: pengaturan kelahiran, dampak buruk masalah kependudukan terhadap pembangunan, remaja perempuan menikah di bawah usia 21 tahun, keinginan mempunyai anak lebih dari dua anak, kebiasaan mudik ketika lebaran dan liburan, kesiapan masa muda untuk hari tua, dan praktik buang sampah. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan praktik keluarga terhadap isu kependudukan. Derajat pengetahuan, sikap dan perilaku tersebut selanjutnya dibuat indeks dan menjadi indikasi kepedulian keluarga terhadap masalah kependudukan. Sejauh mana para keluarga memahami persoalan dan dampak kependudukan akan disajikan di bagian ini. Berturut-turut akan disajikan pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan dan sikap/pendapat keluarga tentang upaya

pengendalian kelahiran, dampak buruk pertambahan penduduk, pendapat tentang remaja perempuan menikah pada umur kurang dari 21 tahun, pendapat tentang keluarga menginginkan jumlah anak banyak (lebih dari dua anak), pendapat tentang mudik di kala lebaran/liburan, pendapat tentang perlunya persiapan di hari tua, tindakan yang dilakukan dalam membuang sampah dan akan disajikan pula tentang indeks isu kependudukan.

## 3.1. PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG ISTILAH KEPENDUDUKAN

Semua responden keluarga ditanya tentang berbagai istilah kependudukan. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan konfirmatori. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden: apakah pernah mendengar masing-masing istilah kependudukan, selanjutnya responden memberikan jawaban ya atau tidak pernah mendengar istilah kependudukan yang diajukan. Istilah kependudukan yang dimaksud adalah ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran/fertilitas, kematian/mortalitas, kesakitan/morbiditas, pengangguran, ketenagakerjaan, kerusakan lingkungan, kemiskinan, krisis energi dan krisis moral/sosial.

Secara keseluruhan dari 69.662 responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang istilah kependudukan terbanyak adalah yang berkaitan dengan kemiskinan dan ketenagakerjaan (masing-masing 93 persen) serta pengangguran 91 persen (Tabel 3.1). Tabel yang sama juga memberikan gambaran bahwa persentase yang rendah untuk pengetahuan istilah kependudukan, adalah bonus demografi (12 persen), kesakitan/morbiditas (36 persen), kelahiran/fertilitas (37 persen), ledakan penduduk (44 persen), urbanisasi (55 persen), krisis moral/sosial (58 persen) dan krisis energi (61 persen).

Dilihat menurut daerah tempat tinggal, keluarga yang tinggal di perkotaan, yang mengetahui berbagai istilah kependudukan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut tingkat indeks kekayaan terlihat bahwa makin tinggi indeks kekayaan, persentase keluarga yang mengetahui masalah kependudukan makin besar untuk semua istilah kependudukan. Apabila dilihat menurut jumlah anak balita dan usia pra sekolah, pengetahuan keluarga tentang berbagai istilah kependudukan terlihat beragam. Secara umum makin banyak jumlah anak balita dan usia pra sekolah, makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan. Tabel. 3.1 memberikan informasi bahwa di antara keluarga yang memiliki anak, keluarga dengan jumlah anak balita dua orang memiliki persentase pengetahuan paling tinggi untuk hampir setiap istilah kependudukan yang diketahui. Pengetahuan keluarga tentang istilah kependudukan beragam menurut provinsi dan dapat dilihat pada Tabel A.3.1.

**Tabel 3.1. Pengetahuan Keluarga tentang Istilah Kependudukan**

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik | Istilah kependudukan | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ledakan penduduk | Migrasi | Transmigrasi | Urbanisasi | Kelahiran/fertilitas | Kematian/mortalitas | Kesakitan/morbiditas | Pengangguran | Ketenagakerjaan | Kerusakan lingkungan | Kemiskinan | Krisis energi | Krisis moral/sosial | Bonus demografi | Tidak satupun | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 23,5 | 60,2 | 59,1 | 40,0 | 19,3 | 18,8 | 17,3 | 82,4 | 82,7 | 67,1 | 93,1 | 34,2 | 29,0 | 6,2 | 5,3 | 82 |
| 2 orang | 35,5 | 66,9 | 65,0 | 45,5 | 31,2 | 32,2 | 31,1 | 87,0 | 89,0 | 76,2 | 90,4 | 53,3 | 50,9 | 10,1 | 4,4 | 21.330 |
| 3 orang | 46,5 | 76,6 | 74,2 | 56,9 | 37,3 | 38,3 | 37,3 | 91,6 | 93,5 | 84,5 | 93,5 | 62,3 | 59,6 | 12,1 | 2,2 | 23.035 |
| 4 orang | 49,3 | 79,4 | 77,1 | 62,0 | 40,2 | 41,4 | 39,9 | 92,9 | 94,9 | 87,9 | 94,6 | 65,8 | 62,8 | 13,7 | 1,5 | 17.657 |
| 5 orang + | 48,0 | 77,7 | 75,7 | 60,7 | 40,5 | 41,6 | 39,5 | 92,5 | 94,3 | 86,1 | 94,3 | 64,3 | 61,1 | 12,8 | 2,0 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 40,9 | 71,6 | 69,6 | 51,1 | 34,0 | 35,3 | 34,2 | 89,5 | 91,5 | 80,6 | 92,0 | 57,9 | 55,2 | 10,9 | 3,2 | 49.089 |
| 1 anak | 50,9 | 80,9 | 78,2 | 63,9 | 41,7 | 42,5 | 41,0 | 93,2 | 95,2 | 88,6 | 94,8 | 66,8 | 63,7 | 13,8 | 1,5 | 17.535 |
| 2 anak | 53,8 | 83,3 | 81,4 | 67,7 | 46,4 | 46,0 | 41,9 | 93,8 | 95,7 | 89,3 | 96,0 | 69,5 | 66,9 | 17,7 | 1,3 | 2.848 |
| 3 anak + | 52,9 | 81,9 | 79,3 | 70,7 | 47,4 | 46,7 | 43,1 | 89,6 | 91,1 | 85,1 | 92,7 | 68,4 | 66,1 | 15,6 | 2,8 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 51,5 | 80,8 | 78,8 | 64,3 | 42,6 | 43,7 | 42,3 | 93,8 | 95,4 | 88,2 | 94,8 | 68,0 | 66,5 | 14,9 | 1,6 | 33.457 |
| Perdesaan | 37,0 | 68,6 | 66,3 | 46,5 | 30,9 | 31,9 | 30,7 | 87,6 | 89,9 | 78,1 | 91,1 | 53,8 | 49,9 | 9,2 | 3,8 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 31,6 | 62,7 | 59,8 | 40,6 | 28,5 | 30,1 | 29,2 | 86,4 | 88,6 | 76,1 | 90,6 | 50,2 | 47,4 | 7,5 | 4,4 | 17.219 |
| Menengah | 41,6 | 73,2 | 71,1 | 51,9 | 35,2 | 35,9 | 35,0 | 90,1 | 92,2 | 81,6 | 92,2 | 58,5 | 55,1 | 10,4 | 2,9 | 34.781 |
| Atas | 60,7 | 88,4 | 86,8 | 75,4 | 46,9 | 48,0 | 45,7 | 95,6 | 97,2 | 92,2 | 96,4 | 74,9 | 73,6 | 19,2 | 0,7 | 17.663 |
| **Total** | 44,0 | 74,4 | 72,3 | 55,1 | 36,5 | 37,6 | 36,3 | 90,6 | 92,6 | 82,9 | 92,9 | 60,6 | 57,9 | 11,9 | 2,7 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.2. BANYAKNYA ISTILAH KEPENDUDUKAN YANG DIKETAHUI KELUARGA

Gambaran pengetahuan responden keluarga tentang beberapa istilah kependudukan bervariasi. Uraian berikut menyajikan tentang persentase keluarga yang mengetahui paling sedikit satu istilah kependudukan sampai dengan mengetahui semua istilah kependudukan. Persentase makin menurun dengan makin banyaknya istilah kependudukan yang diketahui. Tabel 3.2 menunjukkan hampir semua responden (100 persen) mengetahui paling tidak satu istilah kependudukan, berikutnya responden keluarga yang mengetahui dua istilah kependudukan (96 persen), mengetahui tiga istilah kependudukan (95 persen), mengetahui empat istilah kependudukan (90 persen), mengetahui lima istilah kependudukan (83 persen), yang mengetahui enam istilah kependudukan (77 persen), mengetahui tujuh istilah kependudukan (68 persen), mengetahui 13 istilah kependudukan (19 persen), dan persentase terendah mengetahui semua istilah kependudukan (14 istilah) hanya delapan persen. Jika dilihat data tahun 2018, responden keluarga yang mengetahui semua istilah kependudukan (14 istilah) tercatat sembilan persen, terlihat penurunan satu persen pada tahun 2019.

Tabel 3.2 menunjukkan persentase keluarga tentang pengetahuan istilah kependudukan berdasarkan jumlah istilah yang diketahui dan karakteristik keluarga. Dilihat menurut daerah tempat tinggal tampak bahwa pola pengetahuan responden keluarga yang tinggal di perkotaan lebih besar proporsinya yang mengetahui istilah kependudukan dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut indeks kekayaan, secara umum tampak makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan sejalan dengan meningkatnya indeks kekayaan. Apabila dilihat menurut jumlah anak balita dan usia pra sekolah, terlihat kecenderungan bahwa makin tinggi persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan seiring dengan bertambahnya jumlah anak balita dan anak usia pra sekolah sampai dua anak, selanjutnya persentasenya sedikit menurun. Tabel A.3.2 menyajikan persentase pengetahuan keluarga tentang jumlah istilah kependudukan menurut provinsi.

**Tabel 3.2. Banyaknya Istilah Kependudukan yang Diketahui Keluarga**

Persentase keluarga menurut banyaknya istilah kependudukan yang diketahui dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Pengetahuan istilah kependudukan | | | | | | | | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Mengetahui sedikitnya 1 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 2 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 3 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 4 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 5 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 6 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 7 istilah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 13 istilah kependudukan | Mengetahui semua (14) istilah kependudukan | Tidak mengetahui satupun istilah kependudukan | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 100,0 | 84,0 | 83,0 | 77,4 | 72,1 | 60,1 | 48,9 | 6,8 | 6,2 | 0,0 | 82 |
| 2 orang | 99,9 | 93,7 | 91,4 | 84,5 | 76,2 | 69,6 | 59,1 | 14,7 | 6,0 | 0,1 | 21.330 |
| 3 orang | 99,9 | 96,8 | 95,5 | 91,0 | 84,8 | 79,5 | 70,6 | 19,2 | 7,3 | 0,1 | 23.035 |
| 4 orang | 100,0 | 97,8 | 96,8 | 93,2 | 87,1 | 82,5 | 74,7 | 22,0 | 9,2 | 0,0 | 17.657 |
| 5 orang + | 100,0 | 97,3 | 96,3 | 92,3 | 85,6 | 81,1 | 73,1 | 21,2 | 8,7 | 0,0 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | |
| 0 | 99,9 | 95,4 | 93,6 | 87,9 | 80,6 | 74,5 | 64,9 | 16,9 | 6,7 | 0,1 | 49.089 |
| 1 anak | 99,9 | 97,8 | 96,9 | 93,6 | 88,1 | 84,1 | 76,4 | 22,7 | 8,9 | 0,1 | 17.535 |
| 2 anak | 100,0 | 98,4 | 97,7 | 95,3 | 88,9 | 84,9 | 78,6 | 25,6 | 12,5 | 0,0 | 2.848 |
| 3 anak + | 100,0 | 95,9 | 95,3 | 91,7 | 85,6 | 81,5 | 77,7 | 26,2 | 6,4 | 0,0 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 99,9 | 97,7 | 96,9 | 93,6 | 88,6 | 84,5 | 77,5 | 23,3 | 9,7 | 0,1 | 33.457 |
| Perdesaan | 100,0 | 94,6 | 92,6 | 86,1 | 77,5 | 70,8 | 60,0 | 14,5 | 5,6 | 0,0 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 100,0 | 93,8 | 91,4 | 84,1 | 74,1 | 66,1 | 55,2 | 11,5 | 4,3 | 0,0 | 17.219 |
| Menengah | 99,9 | 95,8 | 94,3 | 88,9 | 81,7 | 76,0 | 66,5 | 16,8 | 6,2 | 0,1 | 34.781 |
| Atas | 100,0 | 99,0 | 98,6 | 96,8 | 93,6 | 91,0 | 85,1 | 29,6 | 13,3 | 0,0 | 17.663 |
| **Total** | 99,9 | 96,1 | 94,6 | 89,7 | 82,8 | 77,4 | 68,4 | 18,7 | 7,5 | 0,1 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.3. PENDAPAT TENTANG PERLUNYA UPAYA PENGATURAN/PENGENDALIAN KELAHIRAN

Dalam menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah telah melaksanakan program pengendalian kelahiran melalui program keluarga berencana. Oleh karena itu program keluarga berencana nasional sangat digalakkan dalam rangka menuju penduduk tumbuh seimbang dan mewujudkan keluarga berkualitas yang merupakan tujuan pembangunan nasional.

Kepada keluarga ditanyakan perlunya pemerintah mempunyai program mengendalikan jumlah kelahiran di Indonesia. Dari 69.662 keluarga yang berhasil diwawancarai, sebesar 77 persen menyatakan setuju dan sangat setuju (masing-masing 68 persen dan delapan persen) dengan pengaturan pengendalian kelahiran, dan sebesar 16 persen berpendapat netral, sisanya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (8 persen) (Tabel 3.3).

Dilihat dari karakteristik keluarga (Tabel 3.3), keluarga yang mempunyai lima anggota keluarga cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pengendalian kelahiran dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai satu hingga empat anggota keluarga atau, masing-masing 74 persen dibanding 75-79 persen atau lebih. Keluarga yang memiliki anak balita lebih dari dua anak cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju dengan upaya pemerintah untuk mengendalikan kelahiran. Sebagai contoh, keluarga dengan dua anak balita dan anak usia pra sekolah yang mengatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 73 persen dibandingkan dengan 76 persen dari keluarga yang tidak memiliki balita dan anak usia pra sekolah. Keluarga dengan indeks kekayaan atas cenderung lebih setuju dan sangat setuju dibandingkan dengan keluarga dengan indeks yang lebih rendah. Keluarga dengan indeks kekayaan atas, sebanyak 79 persen mengatakan setuju dan sangat setuju dengan upaya pemerintah untuk pengaturan pengendalian kelahiran. Sedangkan menurut tempat tinggal keluarga, keluarga yang tinggal di perkotaan lebih tinggi menyatakan setuju dan sangat setuju dengan upaya pemerintah untuk mengendalikan kelahiran dibanding keluarga diperdesaan (78 persen dibanding 75 persen). Tabel A.3.3 menyajikan persentase pendapat keluarga tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran menurut provinsi.

**Tabel 3.3. Pendapat tentang Perlunya Pengaturan/Pengendalian Kelahiran**

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian kelahiran dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 0,0 | 8,3 | 12,8 | 75,4 | 3,5 | 100 | 82 |
| 2 orang | 0,4 | 7,6 | 17,4 | 67,6 | 7,0 | 100 | 21.330 |
| 3 orang | 0,4 | 7,1 | 15,2 | 68,6 | 8,6 | 100 | 23.035 |
| 4 orang | 0,4 | 6,7 | 15,1 | 68,8 | 9,0 | 100 | 17.657 |
| 5 orang + | 0,4 | 8,6 | 17,0 | 66,9 | 7,0 | 100 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 0,4 | 7,1 | 16,1 | 68,4 | 8,0 | 100 | 49.089 |
| 1 anak | 0,4 | 7,7 | 15,6 | 68,0 | 8,3 | 100 | 17.535 |
| 2 anak | 0,3 | 7,9 | 18,5 | 65,7 | 7,6 | 100 | 2.848 |
| 3 anak + | 0,3 | 14,1 | 17,9 | 61,3 | 6,4 | 100 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 0,4 | 6,5 | 15,3 | 69,0 | 8,8 | 100 | 33.457 |
| Perdesaan | 0,4 | 8,1 | 16,7 | 67,4 | 7,3 | 100 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 0,5 | 8,4 | 15,7 | 68,7 | 6,7 | 100 | 17.219 |
| Menengah | 0,3 | 7,0 | 17,6 | 67,8 | 7,3 | 100 | 34.781 |
| Atas | 0,6 | 6,9 | 13,4 | 68,4 | 10,7 | 100 | 17.663 |
| **Total** | 0,4 | 7,3 | 16,0 | 68,2 | 8,0 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.4. PENDAPAT TENTANG AKIBAT BURUK PERTAMBAHAN PENDUDUK TERHADAP PEMBANGUNAN

Pendapat keluarga tentang pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat buruk terhadap pembangunan. Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dampak buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 58 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju (masing-masing 55 persen dan tiga persen). Dampak buruk terhadap pembangunan sebagai akibat penduduk yang semakin bertambah antara lain penyediaan bahan pangan, sandang dan papan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, penyediaan lapangan pekerjaan yang semakin banyak, sehingga hasil-hasil pembangunan menjadi tidak bermakna.

Sementara yang berpendapat negatif atau tidak setuju dan sangat tidak setuju masing masing sebesar 21 persen dan hampir satu persen, sedangkan yang berpendapat netral adalah 20 persen. Keluarga yang berpendapat negatif atau sangat tidak setuju dan tidak setuju, serta mereka yang berpendapat netral merupakan sasaran potensial untuk pemberian KIE mengenai kependudukan.

Tabel 3.4 juga menyajikan pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menurut karakteristik latar belakang. Keluarga yang mempunyai anggota sedikit, cenderung lebih rendah menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan

penduduk terhadap pembangunan, dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai anggota dua orang atau lebih. Tercatat 51 persen keluarga dengan anggota satu orang yang menyatakan pendapat tersebut dibandingkan dengan lebih dari 56 persen pada mereka yang memiliki anggota dua orang. Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia pra sekolah, terlihat bahwa ada kecenderungan semakin banyak jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, semakin kecil yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan. Sebagai contoh, dari keluarga yang tidak mempunyai balita (58 persen) menyatakan setuju dan sangat setuju sedangkan keluarga dengan jumlah balita dan anak usia pra sekolah tiga anak dan lebih persentase yang berpendapat setuju dan sangat setuju sebanyak 52 persen.

**Tabel 3.4 Pendapat Keluarga Akibat Buruk Pertambahan Penduduk terhadap Pembangunan**

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan dan karakteristik, Indonesia 2019

| Karakteristik | Akibat Buruk Pertambahan Penduduk Terhadap Pembangunan | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 0,2 | 20,8 | 28,1 | 49,7 | 1,1 | 100 | 82 |
| 2 orang | 0,8 | 20,2 | 22,9 | 53,7 | 2,5 | 100 | 21.330 |
| 3 orang | 0,6 | 21,2 | 19,6 | 55,6 | 3,0 | 100 | 23.035 |
| 4 orang | 0,8 | 21,5 | 19,2 | 55,5 | 3,0 | 100 | 17.657 |
| 5 orang + | 1,2 | 23,3 | 19,1 | 53,7 | 2,7 | 100 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 0,7 | 20,8 | 20,9 | 54,7 | 2,9 | 100 | 49.089 |
| 1 anak | 0,9 | 21,7 | 19,6 | 55,1 | 2,7 | 100 | 17.535 |
| 2 anak | 0,8 | 24,5 | 18,5 | 53,6 | 2,7 | 100 | 2.848 |
| 3 anak + | 0,5 | 29,9 | 17,8 | 47,0 | 4,8 | 100 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 0,9 | 21,6 | 19,2 | 55,1 | 3,2 | 100 | 33.457 |
| Perdesaan | 0,7 | 20,8 | 21,6 | 54,5 | 2,5 | 100 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 0,7 | 21,6 | 21,8 | 53,6 | 2,3 | 100 | 17.219 |
| Menengah | 0,7 | 21,1 | 21,8 | 53,8 | 2,5 | 100 | 34.781 |
| Atas | 0,9 | 20,9 | 16,4 | 57,8 | 3,9 | 100 | 17.663 |
| **Total** | 0,8 | 21,2 | 20,4 | 54,8 | 2,8 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Menurut tempat tinggal keluarga, keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan, sedikit lebih tinggi menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dari pada keluarga yang tinggal di perdesaan, masing-masing 58 persen dibanding 57 persen. Keluarga dengan indeks kekayaan bawah, lebih sedikit menyatakan setuju dan sangat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan, dibandingkan keluarga dengan indeks kekayaan yang lebih tinggi. Keluarga dengan indeks kekayaan atas memiliki proporsi paling tinggi dalam menyatakan pendapat setuju tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap

pembangunan (58 persen). Tabel A.3.4 menyajikan pendapat keluarga tentang akibat buruk pertambahan penduduk terhadap pembangunan menurut provinsi.

## 3.5. PENDAPAT TENTANG REMAJA PEREMPUAN MENIKAH PADA UMUR KURANG DARI 21 TAHUN

Program pemerintah telah menentukan bahwa umur ideal perempuan untuk menikah pertama kali minimal 21 tahun dan untuk laki-laki minimal 25 tahun. Batasan umur ini didasarkan atas pertimbangan umur reproduksi yang sehat bagi wanita. Namun demikian sosialisasi tentang hal ini belum merata diterima keluarga. Bila responden keluarga yang memberikan pendapat setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan remaja perempuan menikah pada umur <21 tahun, maka responden tersebut diartikan tidak mendukung program pemerintah dalam upaya pendewasaan usia kawin pertama. Tabel 3.5 menunjukkan dari 69.662 keluarga, sebesar 19 persen menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap remaja menikah sebelum usia 21 tahun, sebesar 64 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan keluarga yang bersikap netral tidak memihak sebesar 18 persen.

Tabel 3.5 juga menyajikan pendapat keluarga terhadap wanita menikah di bawah 21 tahun menurut karakteristik keluarga. Jumlah anggota keluarga menunjukkan bahwa makin banyak jumlah anggota keluarga makin sedikit keluarga yang mengatakan setuju dan sangat setuju seandainya remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun. Sebagai contoh pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga satu orang sebanyak 30 persen mengatakan setuju dan sangat setuju bila remaja perempuan menikah pada usia kurang dari 21 tahun dan keluarga dengan jumlah anggota keluarga lima orang dan lebih sebanyak 18 persen mengatakan setuju dan sangat setuju jika remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun.

Di lain pihak, jika dilihat pendapat keluarga yang tidak setuju dan sangat tidak setuju, ternyata semakin banyak jumlah anggota keluarga, persentasenya makin meningkat. Sebagai contoh pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga satu orang sebanyak 49 persen mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bila remaja perempuan menikah pada usia kurang dari 21 tahun dan keluarga dengan jumlah anggota keluarga lima orang dan lebih sebanyak 68 persen mengatakan setuju dan sangat setuju jika remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun.

Gambaran agak berbeda jika dilihat dari jumlah anak balita dan anak prasekolah. Keluarga yang mendukung program pemerintah dalam upaya pendewasaan usia kawin atau yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menunjukkan persentase yang tidak berbeda antar jumlah anak balita dan anak usia pra sekolah yang dipunyai keluarga (berkisar 63-64 persen).

Keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan, proporsi yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun, lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perdesaan, yaitu 68 persen dibanding 60 persen.

Berdasarkan indeks kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan, semakin besar keluarga yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun. Keluarga dengan indeks kekayaan atas, proporsi yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun lebih besar dibandingkan dengan keluarga dengan indeks kekayaan bawah, yaitu 72 persen pada keluarga dengan indeks kekayaan atas dan 57 persen untuk keluarga dengan indeks kekayaan bawah. Tabel A.3.5 menunjukkan pendapat keluarga tentang remaja perempuan menikah pada umur sebelum 21 tahun menurut provinsi.

**Tabel 3.5. Pendapat Keluarga Tentang Remaja Menikah Sebelum Usia 21 Tahun**

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang remaja menikah sebelum usia 21 tahun dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Remaja menikah sebelum usia 21 tahun | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 1,8 | 47,6 | 20,2 | 30,4 | 0,0 | 100 | 82 |
| 2 orang | 3,6 | 56,9 | 18,7 | 20,5 | 0,3 | 100 | 21.330 |
| 3 orang | 4,2 | 58,8 | 18,3 | 18,2 | 0,4 | 100 | 23.035 |
| 4 orang | 5,0 | 62,4 | 16,6 | 15,8 | 0,3 | 100 | 17.657 |
| 5 orang + | 5,6 | 62,1 | 14,6 | 17,3 | 0,4 | 100 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 4,4 | 60,0 | 17,2 | 18,1 | 0,3 | 100 | 49.089 |
| 1 anak | 4,4 | 58,1 | 18,6 | 18,5 | 0,4 | 100 | 17.535 |
| 2 anak | 4,6 | 58,8 | 18,8 | 17,4 | 0,4 | 100 | 2.848 |
| 3 anak + | 3,7 | 59,9 | 15,4 | 20,7 | 0,3 | 100 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 4,9 | 63,0 | 16,0 | 15,8 | 0,3 | 100 | 33.457 |
| Perdesaan | 3,9 | 56,3 | 19,0 | 20,4 | 0,4 | 100 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 3,4 | 53,2 | 19,5 | 23,5 | 0,5 | 100 | 17.219 |
| Menengah | 4,2 | 59,2 | 18,5 | 17,7 | 0,3 | 100 | 34.781 |
| Atas | 5,8 | 66,2 | 13,8 | 14,0 | 0,2 | 100 | 17.663 |
| **Total** | 4,4 | 59,5 | 17,6 | 18,2 | 0,3 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.6. PENDAPAT TENTANG KELUARGA MENGINGINKAN BANYAK ANAK (LEBIH DARI DUA)

Penerimaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera, dua anak cukup, laki-laki atau perempuan sama saja tampaknya belum melembaga di kalangan keluarga. Hal ini dibuktikan dari sebagian keluarga responden yang masih berpendapat setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak). Secara nasional Tabel 3.6 menunjukkan bahwa 34 persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan keluarga menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak), sebesar 37 persen keluarga menyatakan tidak setuju dan sangat tidak

setuju, sedangkan 29 persen menyatakan netral. Satu di antara tiga keluarga setuju dan sangat setuju terhadap pendapat keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak), dan satu di antara tiga juga tidak setuju terhadap pendapat keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak).

Tabel 3.6 juga menyajikan pendapat tentang keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua anak) menurut karakteristik. Pendapat keluarga yang menginginkan banyak anak tampak beragam menurut karakteristik latar belakang. Keluarga dengan jumlah anggota keluarga satu orang hingga empat orang mempunyai sikap setuju dan sangat setuju yang hampir sama (sekitar 33 sampai dengan 34 persen), sementara keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga lima orang atau lebih persentase yang berpendapat seperti tersebut di atas, terlihat lebih tinggi (41 persen).

**Tabel 3.6. Pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>2 anak)**

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang keluarga menginginkan banyak anak (>2 anak) dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak) | | | | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 0,5 | 35,2 | 30,8 | 32,4 | 1,1 | 100 | 82 |
| 2 orang | 1,3 | 37,0 | 28,6 | 31,8 | 1,2 | 100 | 21.330 |
| 3 orang | 1,5 | 36,7 | 28,8 | 32,1 | 0,9 | 100 | 23.035 |
| 4 orang | 1,4 | 35,6 | 29,9 | 32,3 | 0,8 | 100 | 17.657 |
| 5 orang + | 1,1 | 27,2 | 30,8 | 39,8 | 1,2 | 100 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 1,5 | 37,0 | 28,8 | 31,7 | 1,0 | 100 | 49.089 |
| 1 anak | 1,0 | 32,7 | 29,9 | 35,5 | 0,9 | 100 | 17.535 |
| 2 anak | 1,3 | 27,2 | 33,9 | 36,4 | 1,2 | 100 | 2.848 |
| 3 anak + | 1,7 | 19,9 | 31,0 | 44,6 | 2,8 | 100 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 1,6 | 36,1 | 29,3 | 32,1 | 0,9 | 100 | 33.457 |
| Perdesaan | 1,1 | 35,0 | 29,2 | 33,6 | 1,1 | 100 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 0,9 | 33,7 | 27,2 | 36,8 | 1,4 | 100 | 17.219 |
| Menengah | 1,3 | 36,0 | 30,5 | 31,2 | 0,9 | 100 | 34.781 |
| Atas | 1,9 | 36,2 | 28,8 | 32,4 | 0,7 | 100 | 17.663 |
| **Total** | 1,4 | 35,5 | 29,3 | 32,9 | 1,0 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Dilihat dari karakteristik keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah, makin banyak jumlah anak balita dan anak prasekolah yang dimiliki, makin tinggi sikap setuju dan sangat setuju terhadap keinginan memiliki banyak anak (lebih dua anak). Sebagai bukti nyata pada keluarga yang tidak memiliki balita dan anak usia prasekolah proporsinya sebesar 33 persen menyatakan setuju dan sangat setuju dengan keluarga menginginkan jumlah anak lebih dua anak. Proporsi tersebut semakin meningkat berturut-turut menjadi 36 persen pada keluarga dengan jumlah balita dan anak usia

prasekolah satu anak, 38 persen pada keluarga dengan jumlah balita dan anak usia prasekolah dua orang dan 47 persen pada keluarga dengan jumlah balita dan anak usia prasekolah tiga anak dan lebih.

Berdasarkan tempat tinggal, ternyata keluarga yang tinggal di perdesaan memiliki sikap setuju dan sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perkotaan, yaitu 35 persen dibanding 33 persen. Keluarga dengan indeks kekayaan menengah dan atas cenderung lebih sedikit menyatakan sikap setuju dan sangat setuju terhadap keinginan memiliki banyak anak dibandingkan dengan keluarga pada indeks kekayaan rendah, yaitu 32 persen berbanding 38 persen. Tabel A.3.6 menyajikan pendapat keluarga tentang jumlah anak di keluarga lebih dari dua anak menurut provinsi.

## 3.7. PENDAPAT TENTANG KEBIASAAN LIBURAN PULANG KAMPUNG (MUDIK KETIKA LEBARAN DAN LIBURAN)

Salah satu isu kependudukan yang ditanyakan kepada keluarga adalah sikap keluarga terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau pada saat liburan. Kegiatan pulang kampung halaman pada saat hari lebaran ditinjau dari aspek sosial budaya dimaksudkan untuk melakukan silaturahmi antar keluarga dan memupuk kerukunan antar keluarga. Kegiatan mudik atau pulang kampung dapat menimbulkan masalah kependudukan, di antaranya kemacetan perjalanan karena penduduk melakukan perjalanan di waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan. Di sisi lain, ketika pulang balik dari mudik lebaran, keluarga kadang-kadang membawa sanak saudara untuk mencari sekolah, mencari pekerjaan di kota, atau terjadi arus urbanisasi sehingga penduduk kota menjadi semakin bertambah.

Pendapat keluarga tentang kebiasaan pulang kampung atau mudik ketika hari raya lebaran dapat dilihat pada Tabel 3.7, menunjukkan bahwa secara nasional persentase keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan mudik pada liburan dan ketika hari lebaran adalah sebesar 47 persen, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sebesar 25 persen, sedangkan 28 persen menyatakan netral.

Tabel 3.7 juga menyajikan pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah menurut karakteristik. Keluarga yang mempunyai anggota satu sampai empat orang, cenderung meningkat yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah (43 persen sampai 48 persen), sedangkan keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga lima orang atau lebih, persentasenya sedikit lebih rendah (47 persen).

Proporsi keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju tentang kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah, menunjukkan gambaran yang tidak beraturan dengan jumlah anak balita dan anak usia pra sekolah yang dimiliki keluarga. Persentase tertinggi pada keluarga yang memiliki satu anak balita atau anak usia pra sekolah (49 persen), sedangkan persentase terendah terjadi pada keluarga yang mempunyai tiga atau lebih anak balita dan anak usia pra sekolah (39 persen).

Dilihat menurut tempat tinggal, ternyata keluarga yang tinggal di perkotaan memiliki sikap setuju dan

sangat setuju lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perdesaan, yaitu 48 persen berbanding 46 persen.

Berdasarkan indeks kekayaan, terdapat kecenderungan makin tinggi indeks kekayaan, semakin tinggi proporsi keluarga yang setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan sekolah. Sebagai bukti pada keluarga dengan indeks kekayaan rendah sebanyak 45 persen, pada keluarga dengan indeks kekayaan atas tercatat 51 persen yang berpendapat setuju dan sangat setuju terhadap kebiasaan mudik ketika hari raya lebaran atau saat liburan. Tabel A.3.7 menyajikan pendapat keluarga tentang kebiasaan mudik menurut provinsi.

**Tabel 3.7 Pendapat Keluarga tentang Liburan Pulang Kampung**

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang liburan pulang kampung dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Liburan pulang kampung | | | | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 1,0 | 17,7 | 38,4 | 42,7 | 0,3 | 100 | 82 |
| 2 orang | 0,7 | 24,7 | 29,0 | 43,8 | 1,7 | 100 | 21.330 |
| 3 orang | 0,9 | 24,8 | 27,8 | 44,2 | 2,2 | 100 | 23.035 |
| 4 orang | 0,8 | 24,2 | 26,9 | 46,1 | 2,0 | 100 | 17.657 |
| 5 orang + | 0,9 | 23,9 | 28,7 | 44,2 | 2,3 | 100 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 0,8 | 24,9 | 28,4 | 43,9 | 1,9 | 100 | 49.089 |
| 1 anak | 0,9 | 23,1 | 26,8 | 46,8 | 2,3 | 100 | 17.535 |
| 2 anak | 1,1 | 25,1 | 28,9 | 43,0 | 2,0 | 100 | 2.848 |
| 3 anak + | 0,6 | 30,8 | 29,8 | 36,2 | 2,7 | 100 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 0,8 | 24,7 | 26,6 | 45,8 | 2,1 | 100 | 33.457 |
| Perdesaan | 0,9 | 24,3 | 29,4 | 43,5 | 2,0 | 100 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 1,0 | 25,7 | 28,4 | 43,3 | 1,5 | 100 | 17.219 |
| Menengah | 0,8 | 24,5 | 29,3 | 43,3 | 2,1 | 100 | 34.781 |
| Atas | 0,9 | 23,3 | 25,3 | 48,2 | 2,3 | 100 | 17.663 |
| **Total** | 0,9 | 24,5 | 28,1 | 44,6 | 2,0 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.8. PENDAPAT TENTANG PERLUNYA KESIAPAN MASA MUDA AGAR BISA MENIKMATI HARI TUA

Memanfaatkan potensi ekonomi pada usia produktif untuk persiapan hari tua merupakan salah satu isu kependudukan. Hal ini dimaksudkan agar lansia dapat menikmati masa tua dengan baik. Secara nasional hampir 99 persen keluarga berpendapat bahwa perlunya mempersiapkan diri sejak usia muda, agar dapat menikmati hari tua.

Tabel 3.8 menyajikan pendapat keluarga tentang perlunya persiapan di masa muda agar dapat menikmati hari tua menurut karakteristik. Dilihat dari jumlah anggota keluarga yang dimiliki, tidak ada perbedaan berarti dari pendapat keluarga mengenai perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua. Selanjutnya, jika dilihat dari jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, juga terlihat tidak ada perbedaan dalam hal pendapat keluarga atau lebih dari satu anak untuk persiapan agar dapat menikmati hari tua. yaitu sebesar 99 persen.

**Tabel 3.8. Pendapat Keluarga tentang Perlunya Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua**

Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Ya, perlu persiapan | Tidak | Jumlah | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | |
| 1 orang | 98,2 | 1,8 | 100 | 82 |
| 2 orang | 98,5 | 1,5 | 100 | 21.330 |
| 3 orang | 98,9 | 1,1 | 100 | 23.035 |
| 4 orang | 99,1 | 0,9 | 100 | 17.657 |
| 5 orang + | 98,8 | 1,2 | 100 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | |
| 0 | 98,6 | 1,4 | 100 | 49.089 |
| 1 anak | 99,3 | 0,7 | 100 | 17.535 |
| 2 anak | 98,8 | 1,2 | 100 | 2.848 |
| 3 anak + | 98,4 | 1,6 | 100 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 99,2 | 0,8 | 100 | 33.457 |
| Perdesaan | 98,5 | 1,5 | 100 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 98,1 | 1,9 | 100 | 17.219 |
| Menengah | 98,7 | 1,3 | 100 | 34.781 |
| Atas | 99,7 | 0,3 | 100 | 17.663 |
| **Total** | 98,8 | 1,2 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara perkotaan dan perdesaan mengenai pendapat keluarga tentang perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua. Baik di wilayah perkotaan maupun di perdesaan, keluarga mengganggap perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua (masing-masing 99 persen). Berdasarkan indeks kekayaan, terdapat sedikit perbedaan antara indeks kekayaan keluarga bawah dengan indeks kekayaan keluarga atas dalam hal persentase pendapat tentang perlunya perlu persiapan agar dapat menikmati hari tua (sekitar 98 persen - 99 persen). Pendapat tentang perlunya persiapan hari tua menurut provinsi disajikan pada Tabel A.3.8.

Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur dan sehat, sehingga perlu persiapan yang dilakukan pada masa muda, agar dapat menikmati hari tua. Tabel 3.9 menyajikan jenis persiapan pada masa muda untuk menyongsong hari tua. Jumlah responden keluarga yang berpendapat perlu adanya persiapan di masa muda untuk dapat menikmati hari tua sebanyak 68.839 keluarga dari jumlah total keluarga yang berhasil dan selesai diwawancara (69.662 keluarga). Dari semua keluarga yang berpendapat perlu

adanya persiapan agar dapat menikmati hari tua, paling banyak keluarga menyebutkan menjaga kesehatan fisik yaitu melakukan olah raga (86 persen), berikutnya menyiapkan kemampuan ekonomi (68 persen), dan menjaga mental spiritual (42 persen) serta menghindari perilaku berisiko (40 persen). Persiapan yang paling sedikit dinyatakan keluarga adalah pada masa muda diharapkan dapat membangun jejaring sosial dengan teman, atau relasi lain, untuk kepentingan yang menguntungkan di masa tua (27 persen).

Berdasarkan karakteristik latar belakang, dapat ditunjukkan bahwa jenis persiapan untuk hari tua menurut jumlah anggota keluarga polanya bervariasi. Untuk penyiapan kesehatan fisik/olahraga paling banyak disampaikan oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga empat dan lima orang masing-masing 87 persen dan 86 persen, sementara keluarga dengan satu anak hanya 81 persen. Penyiapan untuk menghindari perilaku beresiko persentase terbesar pada keluarga dengan jumlah anggota keluarga empat orang (43 persen). Selanjutnya penyiapan ekonomi hari tua didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota empat orang dan lima orang dengan persentase yang hampir sama (70 persen - 72 persen). Untuk penyiapan membangun jejaring sosial persentase terbanyak pada keluarga yang memiliki lima orang anggota keluarga (29 persen), sedangkan untuk menjaga mental spiritual didominasi oleh keluarga dengan jumlah anggota keluarga dua orang dan lima orang dengan persentase yang hampir sama (masing-masing 43 persen dan 44 persen).

Jenis persiapan di hari tua menurut jumlah anak balita dan prasekolah polanya bervariasi. Untuk penyiapan fisik dan perilaku berisiko persentase terbanyak pada keluarga dengan jumlah balita dan prasekolah dua anak (87 persen dan 43 persen). Persentase keluarga yang beranggapan perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua dengan menyiapkan kemampuan ekonomi dan membangun jaringan sosial juga didominasi pada keluarga dengan jumlah balita dan prasekolah sebanyak dua anak dengan masing-masing presentase 72 persen dan 33 persen. Sementara keluarga yang memiliki tiga anak lebih balita dan usia anak prasekolah lebih banyak yang menjaga mental spritual agar dapat menikmati hari tua (45 persen). Pendapat keluarga terkait persiapan di hari tua berdasarkan tempat tinggal menunjukkan hasil bahwa semua keluarga di wilayah perkotaan persentasenya lebih tinggi dibanding dengan di perdesaan untuk semua jenis persiapan agar dapat menikmati hari tua.

Menurut indeks kekayaan, semakin tinggi tingkat kekayaan makin besar persentase keluarga yang beranggapan perlunya persiapan berbagai jenis aktifitas agar dapat menikmati hari tua. Sebagai contoh penyiapan fisik oleh keluarga dengan tingkat kekayaan bawah sebesar 84 persen dan pada keluarga dengan indeks kekayaan atas 89 persen. Gambaran jenis aktifitas untuk persiapan hari tua menurut provinsi disajikan pada Tabel A.3.9.

**Tabel 3.9. Jenis Persiapan agar Dapat Menikmati Hari Tua**

Distribusi persentase keluarga menurut persiapan agar dapat menikmati hari tua dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis persiapan | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kesehatan fisik/olah raga | Menghindari perilaku berisiko | Menyiapkan kemampuan ekonomi | Membangun jejaring sosial | Menjaga mental spiritual | Lainnya | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 80,6 | 20,8 | 37,8 | 24,1 | 50,1 | 8,1 | 81 |
| 2 orang | 85,3 | 37,1 | 63,3 | 25,4 | 42,3 | 9,9 | 21.002 |
| 3 orang | 86,4 | 39,8 | 68,5 | 27,1 | 40,6 | 10,6 | 22.789 |
| 4 orang | 86,9 | 42,7 | 72,3 | 29,3 | 42,7 | 10,9 | 17.499 |
| 5 orang + | 86,4 | 42,2 | 69,6 | 28,1 | 44,0 | 10,7 | 7.469 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 86,1 | 38,6 | 66,3 | 26,0 | 42,1 | 10,4 | 48.426 |
| 1 anak | 86,2 | 42,7 | 71,9 | 29,7 | 41,4 | 10,5 | 17.413 |
| 2 anak | 87,2 | 46,6 | 71,5 | 32,9 | 44,5 | 11,5 | 2.814 |
| 3 anak + | 84,2 | 43,4 | 73,3 | 32,0 | 44,6 | 8,5 | 187 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 87,4 | 43,4 | 70,5 | 29,1 | 44,1 | 11,4 | 33.181 |
| Perdesaan | 85,1 | 36,7 | 65,6 | 25,6 | 40,1 | 9,7 | 35.659 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 83,9 | 35,2 | 63,4 | 25,9 | 41,0 | 8,8 | 16.900 |
| Menengah | 86,1 | 39,5 | 66,1 | 26,3 | 41,4 | 10,4 | 34.333 |
| Atas | 88,6 | 45,5 | 75,9 | 30,4 | 44,1 | 12,4 | 17.606 |
| **Total** | 86,2 | 39,9 | 68,0 | 27,3 | 42,0 | 10,5 | 68.839 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.9. PRAKTIK TEMPAT PEMBANGUNAN SAMPAH

Isu kependudukan pada aspek lingkungan salah satunya tentang perilaku keluarga dalam hal pembuangan sampah. Diharapkan setiap individu di setiap keluarga mempunyai perilaku membuang sampah yang aman dan menyelamatkan lingkungan.

Praktik keluarga dalam hal pembuangan sampah disajikan pada Tabel 3.10. Praktik pembuangan sampah yang aman bagi lingkungan adalah di lubang sampah di sekitar rumah, melalui pengelola dan pengangkut sampah serta di tempat pembuangan sampah umum. Sedangkan perilaku membuang sampah yang tidak aman bagi lingkungan adalah di sungai, di selokan, di sembarang tempat, karena dapat menyebabkan antara lain tersumbatnya aliran air, banjir, mengganggu kesuburan tanah, dan juga dengan cara membakar dapat menyebabkan polusi udara dan kebakaran di lingkungan sekitar.

Tabel 3.10 menyajikan perilaku keluarga dalam membuang sampah menurut karakteristik. Perilaku keluarga dalam membuang sampah proporsi terbesar adalah dengan dibakar (62 persen), membuang sampah di tempat pembuangan sampah umum (37 persen), membuang melalui pengelola dan pengangkut sampah (27 persen) dan membuang sampah dengan membuat lubang di sekitar rumah (20 persen). Sedangkan keluarga yang berperilaku membuang sampah tidak pada tempatnya dengan

membuang sampah ke sungai sebesar delapan persen, dan membuang ke sembarang tempat empat persen. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, menunjukkan bahwa semakin banyak anggota keluarga cenderung berperilaku membuang sampah di tempat pembuangan sampah umum. Sebagai gambaran keluarga dengan satu anggota keluarga 30 persen membuang sampah di tempat pembuangan sampah umum, sedangkan pada keluarga dengan anggota empat orang persentase perilaku membuang sampah di tempat umum 40 persen. Pola sebaliknya terjadi pada perilaku membuang sampah dengan cara dibakar. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin rendah persentase perilaku keluarga membuang sampah dengan cara dibakar. Untuk ilustrasi, perilaku keluarga dalam membuang sampah dengan cara dibakar tercatat 66 persen pada keluarga dengan satu anggota keluarga, sementara itu perilaku yang sama tercatat 60 persen pada keluarga dengan empat anggota keluarga. Pola yang sama terjadi pada keluarga yang mempunyai anak balita dan anak pra sekolah. Semakin banyak jumlah anak yang dimiliki keluarga, perilaku keluarga yang membakar sampah di pekarangan semakin rendah. Pada keluarga yang mempunyai satu balita atau usia pra sekolah persentase perilaku membuang sampah dengan cara dibakar sebesar 63 persen, sementara pada keluarga yang memiliki tiga atau lebih balita dan anak usia pra sekolah persentasenya 53 persen. Sementara berdasarkan daerah tempat tinggal, keluarga di perdesaan lebih besar membuang sampah dengan dibakar (83 persen) dibandingkan di perkotaan (40 persen). Sebaliknya, keluarga yang tinggal di perkotaan, perilaku membuang sampah lebih banyak dengan cara ke tempat pembuangan sampah umum (65 persen) atau membuang sampah oleh pengelola dan pengangkut sampah (49 persen), dibandingkan dengan perilaku keluarga yang tinggal di perdesaan (berturut-turut persentasenya 12 persen dan tujuh persen). Gambaran ini menunjukkan perbedaan yang nyata antara keluarga di perkotaan yang lebih banyak sampahnya sudah di kelola, sementara di perdesaan karena pengelolaan belum baik, maka keluarga lebih banyak yang membakar sampahnya.

Berdasarkan indeks kekayaan, makin rendah indeks kekayaan makin besar berperilaku membuang sampah dengan membakar di sekitar perkarangan rumah atau dengan dibakar maupun dengan membuat lubang sampah di sekitar rumah. Sebaliknya makin tinggi indeks kekayaan makin besar persentase keluarga yang berperilaku dengan cara membuang sampah ke tempat pembuangan sampah umum atau membuang sampah melalui pengelola dan pengangkut sampah. Perilaku keluarga membuang sampah menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.3.10.

**Tabel 3.10. Perilaku Keluarga menurut Cara Membuang Sampah**

Distribusi persentase keluarga menurut tempat membuang sampah dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Tempat membuang sampah | | | | | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sungai | Pekarangan/ Dibakar | Lubang sampah sekitar rumah | Sembarang tempat | Pengelola dan pengangkut sampah | Tempat pembuangan sampah umum | Lainnya | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | | |
| 1 orang | 2,8 | 66,4 | 21,1 | 3,3 | 18,7 | 30,0 | 0,0 | 82 |
| 2 orang | 7,2 | 64,3 | 21,2 | 3,3 | 25,5 | 34,0 | 1,7 | 21.330 |
| 3 orang | 7,7 | 63,5 | 20,4 | 3,4 | 25,9 | 36,1 | 1,7 | 23.035 |
| 4 orang | 7,4 | 60,1 | 18,7 | 3,5 | 29,2 | 40,2 | 1,9 | 17.657 |
| 5 orang + | 7,6 | 58,0 | 18,5 | 4,1 | 30,0 | 42,9 | 2,3 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | |
| 0 | 7,3 | 62,5 | 20,1 | 3,3 | 27,2 | 36,9 | 1,8 | 49.089 |
| 1 anak | 7,8 | 62,6 | 20,0 | 3,7 | 25,9 | 36,9 | 1,9 | 17.535 |
| 2 anak | 8,3 | 56,2 | 18,7 | 4,8 | 31,2 | 43,3 | 1,8 | 2.848 |
| 3 anak + | 10,2 | 52,9 | 22,9 | 4,7 | 35,4 | 50,4 | 2,7 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 4,4 | 40,0 | 13,5 | 2,1 | 49,0 | 64,6 | 1,2 | 33.457 |
| Perdesaan | 10,3 | 82,8 | 26,1 | 4,8 | 6,7 | 11,9 | 2,4 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 13,8 | 76,3 | 21,8 | 5,7 | 9,8 | 17,1 | 3,0 | 17.219 |
| Menengah | 6,5 | 66,0 | 21,8 | 3,2 | 24,3 | 33,9 | 1,6 | 34.781 |
| Atas | 3,3 | 41,2 | 14,8 | 1,8 | 49,2 | 63,3 | 1,1 | 17.663 |
| **Total** | 7,5 | 62,3 | 20,0 | 3,5 | 27,0 | 37,2 | 1,8 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 3.10. INDEKS TENTANG ISU KEPENDUDUKAN

Berkaitan dengan pendapat dan praktik keluarga tentang isu kependudukan, telah ditetapkan indikator kinerja: *"Keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan. Indikator Indeks isu kependudukan yang ditetapkan pada 2019 adalah 50 (rentang 0-100)".*

Tabel 3.11 menyajikan indeks tentang isu kependudukan. Berdasarkan sikap dan pendapat tentang isu kependudukan di atas, selanjutnya dihitung indeks isu kependudukan sebagai berikut. Untuk indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran tercatat 69,0; indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk 59,4; indeks pendapat tentang remaja perempuan menikah kurang dari 21 tahun sebesar 62,4; indeks pendapat tentang keluarga menginginkan anak banyak (lebih dari 2 anak) 50,8; indeks pendapat tentang mudik pada saat libur 44,4; indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik 52,8; dan indeks perilaku membuang sampah 51,8. Berdasarkan indeks parsial masing-masing tersebut dibuat indeks komposit mengenai isu kependudukan, adapun hasil indeks komposit kependudukan secara nasional adalah 55,8 (rentang indeks: 0-100). Konposit indeks kependudukan terlihat meningkat dari 51,4 pada tahun 2018 menjadi 55,8 pada tahun 2019.

*Berdasarkan target yang ditetapkan RPJMN 2015-2019 tentang isu kependudukan sebesar 50 pada tahun 2019, maka capaian hasil survei tentang indeks kependudukan sebesar 55,8 menunjukkan telah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan.*

Menurut karakteristik latar belakang, keluarga yang memiliki jumlah anggota empat orang mempunyai indeks komposit kependudukan yang paling tinggi dengan nilai 56,6. Jika dilihat dari jumlah anak balita dan anak usia prasekolah yang dimiliki keluarga, terlihat bahwa keluarga dengan maupun tanpa anak balita dan anak usia prasekolah memiliki nilai indeks komposit kependudukan yang hampir sama, berkisat 55,0-55,9. Wilayah perkotaan memiliki indeks komposit kependudukan lebih tinggi dibanding perdesaan (58,1 dibanding 53,6). Menurut indeks kekayaan, menunjukkan bahwa makin tinggi indeks kekayaan keluarga tersebut, semakin tinggi indeks komposit kependudukan. Pada keluarga dengan indeks kekayaan bawah memiliki nilai indeks komposit kependudukan 53,2 sedangkan pada keluarga dengan indeks kekayaan atas 58,8. Indeks parsial masing-masing isu kendudukan dan indeks komposit kependudukan menurut provinsi disajikan pada Tabel A.3.11.

**Tabel. 3.11 Pengetahuan dan Pengalaman Keluarga tentang Isu Kependudukan**

Indeks pengetahuan dan pengalaman keluarga tentang isu kependudukan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019 (rentang indeks: 0 - 100)

| Karakteristik latar belakang | Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran | Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk | Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun | Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3) | Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah | Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik | Indeks perilaku membuang sampah | Indeks isu kependudukan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | | |
| 1 orang | 68,5 | 57,7 | 55,2 | 50,4 | 44,1 | 45,1 | 49,5 | 52,9 |
| 2 orang | 68,3 | 59,2 | 60,8 | 51,4 | 44,7 | 51,1 | 51,0 | 55,2 |
| 3 orang | 69,5 | 59,8 | 62,1 | 51,4 | 44,5 | 52,7 | 51,3 | 55,9 |
| 4 orang | 69,8 | 59,6 | 64,0 | 51,2 | 43,9 | 54,5 | 52,8 | 56,6 |
| 5 orang + | 67,9 | 58,3 | 63,8 | 46,8 | 44,2 | 53,8 | 53,6 | 55,5 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | |
| 0 | 69,1 | 59,6 | 62,5 | 51,6 | 44,7 | 52,1 | 51,8 | 55,9 |
| 1 anak | 69,0 | 59,3 | 61,9 | 49,4 | 43,4 | 54,3 | 51,4 | 55,5 |
| 2 anak | 68,1 | 58,2 | 62,4 | 47,8 | 45,1 | 55,6 | 54,0 | 55,9 |
| 3 anak + | 64,8 | 56,4 | 61,5 | 43,3 | 47,6 | 54,3 | 56,8 | 55,0 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 69,8 | 59,5 | 64,1 | 51,3 | 44,1 | 54,7 | 63,4 | 58,1 |
| Perdesaan | 68,3 | 59,3 | 60,7 | 50,4 | 44,7 | 51,0 | 41,1 | 53,6 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 68,1 | 58,8 | 58,9 | 49,0 | 45,3 | 50,2 | 42,1 | 53,2 |
| Menengah | 68,7 | 59,1 | 62,3 | 51,4 | 44,6 | 52,2 | 50,7 | 55,6 |
| Atas | 70,5 | 60,7 | 65,8 | 51,5 | 43,1 | 56,5 | 63,5 | 58,8 |
| **Total** | 69,0 | 59,4 | 62,4 | 50,8 | 44,4 | 52,8 | 51,8 | 55,8 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.1** Persentase Keluarga yang Mengetahui tentang Masalah Kependudukan menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Masalah kependudukan | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ledakan penduduk | Migrasi | Transmigrasi | Urbanisasi | Kelahiran/ fertilitas | Kematian / mortalitas | Kesakitan/ morbiditas | Penganggur an | Ketenaga kerjaan | Kerusakan lingkungan | Kemiskinan | Krisis energi | Krisis moral/ Sosial | Bonus demografi | Tidak pernah satupun diatas | Jumlah keluarga |
| Aceh | 45,3 | 68,5 | 66,2 | 51,5 | 29,5 | 27,6 | 27,5 | 82,5 | 85,6 | 73,4 | 87,4 | 45,6 | 43,2 | 13,6 | 5,1 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 47,9 | 72,7 | 69,7 | 62,5 | 44,6 | 45,1 | 46,3 | 89,3 | 92,4 | 86,6 | 92,8 | 66,6 | 61,5 | 16,2 | 2,2 | 2.826 |
| Sumatare Barat | 56,5 | 76,0 | 73,5 | 52,5 | 29,2 | 28,4 | 24,7 | 91,8 | 95,0 | 77,4 | 94,6 | 47,9 | 42,9 | 7,4 | 1,4 | 1.176 |
| Riau | 44,0 | 72,6 | 69,5 | 43,1 | 22,9 | 24,4 | 19,3 | 97,6 | 99,0 | 86,6 | 98,5 | 48,9 | 45,8 | 6,1 | 0,4 | 1.353 |
| Jambi | 59,1 | 82,7 | 80,4 | 67,6 | 62,9 | 61,7 | 56,8 | 93,9 | 95,1 | 90,4 | 94,2 | 81,7 | 79,6 | 21,0 | 1,6 | 967 |
| Sumatera Selatan | 54,3 | 69,8 | 65,9 | 43,6 | 27,6 | 29,0 | 26,6 | 81,9 | 85,0 | 69,6 | 83,3 | 45,6 | 41,4 | 7,5 | 6,8 | 2.160 |
| Bengkulu | 56,4 | 82,2 | 81,3 | 44,9 | 37,3 | 39,3 | 30,1 | 95,7 | 97,8 | 89,3 | 97,2 | 41,3 | 37,5 | 6,5 | 0,4 | 550 |
| Lampung | 24,7 | 73,0 | 71,8 | 40,4 | 12,8 | 11,6 | 8,2 | 89,4 | 91,5 | 73,0 | 92,0 | 42,9 | 45,7 | 3,6 | 4,6 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 40,1 | 62,9 | 60,8 | 38,5 | 24,0 | 23,9 | 23,8 | 91,2 | 93,4 | 85,5 | 92,7 | 50,4 | 43,2 | 8,1 | 1,5 | 357 |
| Kep. Riau | 65,8 | 63,9 | 59,2 | 41,4 | 25,7 | 24,7 | 25,0 | 78,8 | 83,5 | 65,4 | 80,9 | 46,0 | 35,5 | 10,3 | 6,2 | 363 |
| DKI Jakarta | 58,9 | 85,7 | 84,2 | 74,1 | 53,7 | 50,6 | 45,3 | 97,9 | 98,5 | 90,5 | 98,0 | 74,6 | 77,0 | 21,0 | 0,5 | 2.757 |
| Jawa Barat | 45,1 | 80,0 | 77,8 | 61,9 | 41,8 | 43,4 | 44,3 | 92,6 | 93,9 | 89,3 | 93,1 | 70,8 | 71,4 | 11,7 | 2,7 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 39,4 | 77,7 | 76,3 | 60,1 | 35,3 | 38,7 | 39,6 | 94,4 | 96,1 | 86,6 | 96,6 | 66,0 | 61,4 | 14,9 | 1,4 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 49,8 | 87,6 | 87,1 | 69,8 | 59,2 | 59,2 | 54,6 | 94,2 | 95,1 | 89,3 | 95,9 | 77,1 | 76,7 | 20,7 | 2,0 | 1.141 |
| Jawa Timur | 41,8 | 65,4 | 63,9 | 52,1 | 37,8 | 38,7 | 35,9 | 87,0 | 89,6 | 77,8 | 91,4 | 57,0 | 55,3 | 10,9 | 3,2 | 10.970 |
| Banten | 41,7 | 58,8 | 54,1 | 38,0 | 24,6 | 25,5 | 26,1 | 91,0 | 93,9 | 79,3 | 91,9 | 45,0 | 44,6 | 7,3 | 2,7 | 3.378 |
| Bali | 54,9 | 92,0 | 91,3 | 65,6 | 53,0 | 55,4 | 52,7 | 89,5 | 90,9 | 80,9 | 95,1 | 63,0 | 52,6 | 9,9 | 2,7 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 54,6 | 89,4 | 87,4 | 63,4 | 43,6 | 46,2 | 46,6 | 97,1 | 98,5 | 90,2 | 97,9 | 80,2 | 76,6 | 20,5 | 0,2 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 39,9 | 71,9 | 67,1 | 58,9 | 59,7 | 59,7 | 51,3 | 80,3 | 82,7 | 80,7 | 88,2 | 63,8 | 53,2 | 17,5 | 7,2 | 923 |
| Kalimantan Barat | 37,0 | 50,6 | 48,9 | 24,9 | 21,0 | 21,9 | 18,1 | 88,8 | 90,1 | 73,1 | 90,2 | 30,2 | 30,8 | 2,1 | 3,7 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 24,0 | 68,3 | 66,9 | 29,8 | 6,1 | 5,9 | 4,1 | 77,9 | 81,8 | 67,3 | 82,7 | 32,5 | 25,3 | 2,6 | 5,6 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 37,3 | 71,0 | 67,6 | 44,7 | 23,9 | 24,9 | 22,9 | 94,6 | 95,8 | 85,1 | 95,4 | 56,0 | 56,2 | 10,0 | 2,0 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 33,1 | 84,3 | 82,2 | 52,6 | 17,9 | 18,6 | 16,4 | 94,9 | 96,5 | 89,1 | 96,2 | 56,9 | 50,3 | 7,4 | 1,5 | 901 |
| Kalimantan Utara | 40,4 | 71,2 | 67,3 | 51,3 | 37,0 | 35,0 | 32,9 | 89,1 | 90,4 | 90,3 | 97,4 | 72,2 | 46,0 | 12,3 | 1,0 | 133 |
| Sulawesi Utara | 49,3 | 74,3 | 70,3 | 46,8 | 33,2 | 32,7 | 29,1 | 88,0 | 91,2 | 85,4 | 88,3 | 55,9 | 45,1 | 13,2 | 4,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 49,3 | 79,4 | 78,7 | 49,2 | 19,5 | 19,9 | 16,0 | 90,4 | 91,9 | 81,5 | 93,9 | 45,1 | 36,3 | 7,0 | 3,0 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 39,9 | 71,4 | 68,7 | 53,9 | 27,4 | 29,9 | 27,5 | 92,4 | 93,5 | 82,9 | 94,3 | 63,9 | 51,8 | 10,6 | 1,8 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 44,2 | 83,1 | 81,2 | 59,3 | 48,1 | 46,3 | 43,5 | 90,9 | 93,7 | 81,1 | 94,0 | 54,3 | 46,3 | 11,6 | 2,3 | 615 |
| Gorontalo | 42,6 | 67,3 | 65,9 | 45,5 | 52,7 | 52,8 | 48,3 | 88,2 | 90,3 | 80,0 | 94,0 | 63,3 | 50,1 | 15,2 | 1,9 | 332 |
| Sulawesi Barat | 47,3 | 75,0 | 74,2 | 46,0 | 41,3 | 39,7 | 36,8 | 82,6 | 85,1 | 77,3 | 86,0 | 49,4 | 43,5 | 9,4 | 3,1 | 330 |
| Maluku | 53,1 | 80,4 | 77,8 | 61,0 | 35,1 | 34,0 | 35,9 | 78,7 | 83,9 | 74,5 | 86,9 | 59,1 | 47,8 | 15,2 | 5,1 | 386 |
| Maluku Utara | 44,7 | 72,9 | 71,6 | 55,9 | 48,3 | 49,7 | 45,4 | 89,4 | 90,8 | 74,9 | 89,3 | 42,9 | 38,9 | 13,7 | 4,8 | 269 |
| Papua Barat | 40,9 | 72,6 | 69,1 | 30,1 | 16,9 | 17,2 | 12,3 | 82,7 | 87,4 | 74,9 | 87,1 | 28,9 | 26,8 | 5,2 | 4,7 | 146 |
| Papua | 37,6 | 66,8 | 62,2 | 31,5 | 20,3 | 18,2 | 19,0 | 51,7 | 56,1 | 42,7 | 64,1 | 29,7 | 19,5 | 6,7 | 11,9 | 654 |
| Indonesia | 44,0 | 74,4 | 72,3 | 55,1 | 36,5 | 37,6 | 36,3 | 90,6 | 92,6 | 82,9 | 92,9 | 60,6 | 57,9 | 11,9 | 2,7 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.2.** Persentase Keluarga menurut Pengetahuan tentang Masalah Kependudukan dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Mengetahui sedikitnya 1 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 2 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 3 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 4 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 5 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 6 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 7 masalah kependudukan | Mengetahui sedikitnya 13 masalah kependudukan | Mengetahui semua (14) masalah kependudukan | Tidak mengetahui satupun masalah kependudukan | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 100,0 | 92,5 | 89,8 | 84,5 | 74,8 | 68,6 | 57,4 | 14,2 | 9,1 | 0,0 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 99,9 | 96,7 | 95,3 | 91,2 | 83,6 | 78,2 | 71,6 | 25,0 | 11,5 | 0,1 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 99,9 | 97,0 | 96,0 | 87,8 | 79,9 | 74,2 | 66,9 | 13,2 | 4,8 | 0,1 | 1.176 |
| Riau | 100,0 | 99,6 | 99,2 | 94,3 | 82,3 | 76,2 | 65,7 | 7,4 | 3,1 | 0,0 | 1.353 |
| Jambi | 99,9 | 97,9 | 97,1 | 94,7 | 92,6 | 89,1 | 82,7 | 40,5 | 16,4 | 0,1 | 967 |
| Sumatera Selatan | 100,0 | 92,5 | 90,8 | 84,4 | 74,1 | 65,2 | 55,6 | 12,6 | 4,7 | 0,0 | 2.160 |
| Bengkulu | 100,0 | 99,3 | 98,9 | 96,9 | 88,8 | 81,7 | 72,2 | 11,1 | 5,0 | 0,0 | 550 |
| Lampung | 100,0 | 94,1 | 92,3 | 85,4 | 77,5 | 68,9 | 54,7 | 2,9 | 0,7 | 0,0 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 99,8 | 97,7 | 95,7 | 90,0 | 74,0 | 66,4 | 52,5 | 12,9 | 3,9 | 0,2 | 357 |
| Kep. Riau | 99,9 | 92,4 | 90,8 | 81,2 | 72,3 | 62,5 | 51,0 | 14,6 | 7,5 | 0,1 | 363 |
| DKI Jakarta | 99,8 | 99,2 | 99,0 | 97,0 | 94,0 | 90,7 | 85,4 | 28,0 | 13,7 | 0,2 | 2.757 |
| Jawa Barat | 99,9 | 96,8 | 95,7 | 93,1 | 88,6 | 85,2 | 76,0 | 22,5 | 7,0 | 0,1 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 99,9 | 97,8 | 96,9 | 91,5 | 85,1 | 80,9 | 71,9 | 19,3 | 9,3 | 0,1 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 100,0 | 97,5 | 96,1 | 94,4 | 92,5 | 89,5 | 84,9 | 33,5 | 13,4 | 0,0 | 1.141 |
| Jawa Timur | 100,0 | 94,2 | 91,9 | 85,1 | 77,9 | 72,1 | 64,2 | 19,2 | 6,7 | 0,0 | 10.970 |
| Banten | 100,0 | 96,5 | 94,2 | 87,0 | 72,9 | 63,3 | 52,0 | 12,5 | 4,5 | 0,0 | 3.378 |
| Bali | 100,0 | 96,4 | 95,7 | 94,0 | 92,6 | 88,0 | 80,0 | 24,7 | 6,8 | 0,0 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 99,8 | 99,4 | 99,3 | 98,2 | 95,8 | 92,1 | 84,7 | 27,4 | 15,6 | 0,2 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 99,9 | 91,5 | 89,1 | 86,8 | 82,0 | 77,7 | 70,4 | 27,6 | 13,4 | 0,1 | 923 |
| Kalimantan Barat | 100,0 | 94,2 | 93,0 | 81,8 | 66,3 | 52,8 | 41,5 | 4,7 | 0,9 | 0,0 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 99,9 | 92,0 | 88,3 | 77,3 | 65,6 | 54,9 | 40,8 | 2,5 | 0,6 | 0,1 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 99,9 | 97,2 | 96,3 | 90,0 | 81,3 | 74,8 | 63,0 | 11,0 | 5,3 | 0,1 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 100,0 | 98,3 | 96,9 | 94,3 | 87,2 | 81,9 | 71,5 | 8,1 | 3,8 | 0,0 | 901 |
| Kalimantan Utara | 100,0 | 98,0 | 94,5 | 88,6 | 81,0 | 74,1 | 64,0 | 20,6 | 9,8 | 0,0 | 133 |
| Sulawesi Utara | 100,0 | 94,8 | 92,3 | 89,5 | 81,0 | 73,5 | 64,7 | 16,4 | 7,0 | 0,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 99,9 | 95,5 | 94,1 | 89,0 | 80,5 | 75,3 | 62,7 | 7,7 | 3,8 | 0,1 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 100,0 | 96,8 | 95,1 | 88,6 | 81,2 | 73,7 | 64,2 | 14,8 | 7,0 | 0,0 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 100,0 | 96,7 | 96,1 | 92,6 | 88,2 | 83,2 | 75,1 | 17,1 | 7,8 | 0,0 | 615 |
| Gorontalo | 99,9 | 95,5 | 94,1 | 86,0 | 79,4 | 73,1 | 67,5 | 23,6 | 10,3 | 0,1 | 332 |
| Sulawesi Barat | 99,9 | 95,7 | 91,8 | 88,3 | 77,7 | 71,8 | 60,1 | 18,8 | 7,4 | 0,1 | 330 |
| Maluku | 100,0 | 93,7 | 90,9 | 86,0 | 80,8 | 75,1 | 68,2 | 20,0 | 10,1 | 0,0 | 386 |
| Maluku Utara | 99,9 | 94,1 | 93,1 | 87,0 | 79,8 | 75,4 | 68,0 | 15,2 | 9,2 | 0,1 | 269 |
| Papua Barat | 100,0 | 94,6 | 91,4 | 84,7 | 72,8 | 64,3 | 48,4 | 3,9 | 2,1 | 0,0 | 146 |
| Papua | 100,0 | 80,2 | 73,3 | 62,1 | 52,3 | 44,0 | 33,8 | 4,1 | 1,6 | 0,0 | 654 |
| Indonesia | 100,0 | 92,5 | 89,8 | 84,5 | 74,8 | 68,6 | 57,4 | 14,2 | 9,1 | 0,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.3** Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Perlunya Pengaturan/ Pengendalian Kelahiran dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Upaya pengendalian kelahiran | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| Aceh | 0,5 | 15,3 | 22,3 | 59,9 | 2,1 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 0,6 | 7,8 | 19,3 | 65,4 | 6,9 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 0,4 | 10,4 | 4,2 | 77,7 | 7,4 | 100 | 1.176 |
| Riau | 0,6 | 11,0 | 17,6 | 67,7 | 3,1 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 0,0 | 4,3 | 14,5 | 73,4 | 7,8 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 0,4 | 4,8 | 14,7 | 68,1 | 11,9 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 0,3 | 7,9 | 21,1 | 63,8 | 6,9 | 100 | 550 |
| Lampung | 0,5 | 5,0 | 14,6 | 73,2 | 6,8 | 100 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 1,0 | 5,3 | 18,0 | 69,7 | 5,9 | 100 | 357 |
| Kep. Riau | 0,3 | 3,8 | 15,1 | 72,2 | 8,6 | 100 | 363 |
| DKI Jakarta | 0,6 | 8,9 | 11,9 | 67,6 | 11,0 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 0,2 | 7,1 | 15,9 | 69,9 | 6,9 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 0,2 | 4,2 | 16,0 | 69,5 | 10,1 | 100 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 0,6 | 4,8 | 12,8 | 60,2 | 21,6 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 0,2 | 4,8 | 16,6 | 68,8 | 9,6 | 100 | 10.970 |
| Banten | 1,3 | 16,7 | 20,3 | 57,9 | 3,8 | 100 | 3.378 |
| Bali | 0,4 | 10,1 | 17,7 | 65,1 | 6,8 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,5 | 4,5 | 12,9 | 78,0 | 4,2 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 1,6 | 9,1 | 12,1 | 61,9 | 15,3 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 0,4 | 6,4 | 14,6 | 73,4 | 5,2 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 0,6 | 5,8 | 16,9 | 71,1 | 5,6 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 0,5 | 6,5 | 21,7 | 65,9 | 5,4 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 0,6 | 6,6 | 15,3 | 71,7 | 5,7 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 0,5 | 7,3 | 27,4 | 59,3 | 5,5 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 0,3 | 8,3 | 17,2 | 66,3 | 7,9 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 0,2 | 15,9 | 14,1 | 62,7 | 7,0 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 0,2 | 13,1 | 11,1 | 71,0 | 4,5 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 1,0 | 14,5 | 19,9 | 58,1 | 6,5 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 0,7 | 10,3 | 9,8 | 66,4 | 12,8 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 0,2 | 12,4 | 14,3 | 68,0 | 5,1 | 100 | 330 |
| Maluku | 0,3 | 10,4 | 15,3 | 66,9 | 7,0 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 1,1 | 20,4 | 12,2 | 62,6 | 3,7 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 1,3 | 22,5 | 20,5 | 51,6 | 4,2 | 100 | 146 |
| Papua | 1,5 | 13,0 | 28,0 | 50,1 | 7,4 | 100 | 654 |
| Indonesia | 0,4 | 7,3 | 16,0 | 68,2 | 8,0 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.4** Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Akibat Buruk Pertambahan Penduduk terhadap Pembangunan dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Akibat buruk pertambahan penduduk thd pembangunan | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| Aceh | 1,0 | 20,3 | 25,1 | 53,2 | 0,3 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 1,0 | 22,6 | 22,1 | 51,6 | 2,7 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 1,2 | 21,0 | 6,4 | 68,1 | 3,2 | 100 | 1.176 |
| Riau | 0,9 | 19,6 | 16,7 | 61,6 | 1,3 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 0,5 | 16,2 | 24,5 | 56,5 | 2,3 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 1,4 | 31,1 | 20,3 | 42,7 | 4,6 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 0,2 | 10,9 | 26,7 | 58,2 | 4,0 | 100 | 550 |
| Lampung | 0,5 | 22,8 | 18,9 | 56,0 | 1,8 | 100 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 0,7 | 16,7 | 26,1 | 55,9 | 0,6 | 100 | 357 |
| Kep. Riau | 0,8 | 16,8 | 24,4 | 55,6 | 2,4 | 100 | 363 |
| DKI Jakarta | 1,4 | 29,0 | 13,9 | 52,0 | 3,8 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 0,6 | 20,6 | 17,5 | 58,5 | 2,7 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 0,6 | 17,1 | 20,8 | 58,9 | 2,6 | 100 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 1,3 | 23,8 | 16,8 | 50,9 | 7,2 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 0,7 | 19,1 | 25,0 | 51,7 | 3,4 | 100 | 10.970 |
| Banten | 1,3 | 28,1 | 23,5 | 46,1 | 1,1 | 100 | 3.378 |
| Bali | 0,3 | 11,7 | 17,8 | 68,0 | 2,2 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,4 | 12,7 | 20,2 | 65,5 | 1,2 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 1,9 | 27,3 | 18,8 | 47,7 | 4,3 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 0,1 | 21,3 | 21,4 | 54,4 | 2,7 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 0,6 | 23,2 | 24,5 | 49,5 | 2,2 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 1,3 | 27,4 | 32,4 | 37,5 | 1,4 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 0,7 | 19,7 | 23,2 | 53,3 | 3,1 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 0,3 | 22,3 | 23,3 | 50,1 | 4,0 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 0,7 | 18,6 | 22,4 | 54,2 | 4,1 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 0,1 | 25,0 | 19,3 | 48,4 | 7,1 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 0,8 | 33,3 | 10,8 | 54,2 | 0,9 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 1,1 | 24,8 | 21,2 | 48,9 | 4,0 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 1,1 | 28,3 | 14,6 | 48,5 | 7,6 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 0,5 | 22,1 | 18,5 | 56,0 | 2,8 | 100 | 330 |
| Maluku | 0,9 | 14,9 | 19,3 | 61,1 | 3,7 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 1,6 | 37,8 | 15,5 | 43,0 | 2,1 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 0,5 | 30,2 | 25,7 | 40,7 | 2,9 | 100 | 146 |
| Papua | 1,4 | 17,5 | 28,8 | 46,8 | 5,5 | 100 | 654 |
| Indonesia | 0,8 | 21,2 | 20,4 | 54,8 | 2,8 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.5.** Distribusi persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Remaja Menikah Sebelum Usia 21 tahun dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Remaja menikah sebelum usia 21 tahun | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| Aceh | 3,4 | 56,1 | 14,7 | 25,5 | 0,2 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 6,6 | 62,9 | 17,9 | 12,3 | 0,3 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 6,9 | 68,6 | 7,6 | 16,6 | 0,3 | 100 | 1.176 |
| Riau | 2,0 | 50,1 | 29,7 | 17,9 | 0,3 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 3,9 | 58,7 | 18,0 | 18,8 | 0,5 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 4,6 | 56,8 | 22,1 | 15,6 | 0,8 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 5,5 | 47,6 | 32,6 | 14,3 | 0,1 | 100 | 550 |
| Lampung | 3,9 | 62,9 | 15,3 | 17,5 | 0,4 | 100 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 4,4 | 62,0 | 19,2 | 14,0 | 0,4 | 100 | 357 |
| Kep. Riau | 5,8 | 46,5 | 33,3 | 13,6 | 0,8 | 100 | 363 |
| DKI Jakarta | 4,7 | 69,1 | 8,8 | 16,9 | 0,4 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 2,8 | 61,3 | 14,6 | 21,0 | 0,3 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 5,7 | 60,4 | 15,1 | 18,5 | 0,2 | 100 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 15,6 | 64,0 | 8,6 | 11,5 | 0,4 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 3,8 | 60,2 | 20,7 | 15,1 | 0,2 | 100 | 10.970 |
| Banten | 1,1 | 46,3 | 29,1 | 23,0 | 0,4 | 100 | 3.378 |
| Bali | 5,6 | 75,0 | 12,0 | 7,0 | 0,2 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 7,3 | 61,0 | 14,6 | 16,6 | 0,6 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 13,6 | 68,7 | 11,5 | 5,5 | 0,7 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 1,7 | 56,2 | 21,2 | 20,8 | 0,1 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 3,9 | 48,8 | 26,3 | 20,8 | 0,3 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 2,5 | 48,4 | 25,2 | 23,6 | 0,3 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 4,0 | 49,4 | 24,0 | 22,2 | 0,4 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 3,3 | 37,5 | 28,3 | 29,2 | 1,7 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 7,0 | 66,6 | 16,5 | 9,6 | 0,3 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 2,9 | 56,9 | 25,9 | 13,8 | 0,5 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 1,2 | 56,1 | 8,5 | 34,0 | 0,2 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 3,4 | 58,1 | 17,8 | 20,1 | 0,7 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 4,3 | 65,6 | 17,0 | 12,6 | 0,6 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 4,5 | 60,2 | 21,2 | 13,9 | 0,2 | 100 | 330 |
| Maluku | 13,4 | 52,4 | 14,8 | 19,0 | 0,3 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 5,2 | 65,9 | 10,3 | 18,2 | 0,4 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 1,7 | 54,7 | 27,0 | 16,0 | 0,6 | 100 | 146 |
| Papua | 4,3 | 35,0 | 33,6 | 24,9 | 2,2 | 100 | 654 |
| Indonesia | 4,4 | 59,5 | 17,6 | 18,2 | 0,3 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.6.** Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Keluarga Menginginkan Banyak Anak (> 2 Anak) dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Keluarga menginginkan banyak anak (> 2 anak) | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| Aceh | 0,6 | 16,5 | 29,6 | 52,2 | 1,1 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 0,9 | 30,0 | 33,0 | 35,0 | 1,1 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 0,6 | 34,7 | 17,8 | 45,6 | 1,4 | 100 | 1.176 |
| Riau | 0,6 | 13,9 | 37,5 | 46,8 | 1,3 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 1,2 | 29,3 | 36,3 | 32,5 | 0,6 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 2,6 | 33,6 | 36,4 | 26,2 | 1,2 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 1,2 | 24,1 | 45,1 | 29,3 | 0,3 | 100 | 550 |
| Lampung | 0,9 | 35,9 | 31,2 | 31,3 | 0,6 | 100 | 2.330 |
| Kep, Bangka Belitung | 1,6 | 41,7 | 29,2 | 27,0 | 0,5 | 100 | 357 |
| Kep. Riau | 1,2 | 19,0 | 44,7 | 33,3 | 1,9 | 100 | 363 |
| DKI Jakarta | 1,8 | 36,5 | 23,0 | 37,8 | 0,9 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 1,1 | 38,8 | 23,1 | 36,1 | 0,8 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 1,6 | 44,9 | 26,8 | 25,9 | 0,8 | 100 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 6,2 | 47,0 | 24,8 | 20,8 | 1,2 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 1,9 | 42,3 | 33,2 | 21,6 | 1,1 | 100 | 10.970 |
| Banten | 0,5 | 19,3 | 38,9 | 41,0 | 0,4 | 100 | 3.378 |
| Bali | 0,6 | 38,3 | 31,3 | 29,3 | 0,5 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,3 | 23,0 | 27,7 | 48,0 | 1,0 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 5,5 | 44,7 | 28,8 | 19,0 | 2,0 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 0,3 | 26,4 | 28,6 | 44,4 | 0,3 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 0,6 | 23,7 | 37,7 | 37,1 | 0,8 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 0,5 | 22,5 | 36,0 | 39,8 | 1,2 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 1,1 | 19,4 | 36,2 | 42,5 | 0,8 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 0,4 | 11,0 | 40,8 | 43,0 | 4,7 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 1,0 | 35,6 | 35,0 | 27,9 | 0,4 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 0,6 | 33,3 | 41,7 | 23,6 | 0,8 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 0,2 | 31,9 | 12,4 | 54,8 | 0,7 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 0,9 | 26,7 | 24,7 | 45,8 | 1,9 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 1,3 | 40,8 | 26,4 | 30,5 | 1,1 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 1,2 | 30,4 | 35,2 | 32,4 | 0,8 | 100 | 330 |
| Maluku | 0,9 | 11,0 | 44,9 | 42,2 | 1,0 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 0,8 | 24,6 | 19,1 | 54,3 | 1,2 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 0,6 | 14,0 | 42,4 | 42,0 | 0,9 | 100 | 146 |
| Papua | 0,6 | 13,0 | 34,6 | 42,4 | 9,4 | 100 | 654 |
| Indonesia | 1,4 | 35,5 | 29,3 | 32,9 | 1,0 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.7**. Distribusi Persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Liburan Pulang Kampung menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Liburan pulang kampung | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Netral | Setuju | Sangat setuju | Jumlah | |
| Aceh | 1,4 | 19,2 | 40,2 | 39,1 | 0,1 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 1,0 | 24,8 | 39,3 | 33,9 | 1,0 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 2,0 | 29,4 | 12,0 | 50,5 | 6,1 | 100 | 1.176 |
| Riau | 1,0 | 30,6 | 28,0 | 39,7 | 0,7 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 0,8 | 29,5 | 36,2 | 32,4 | 1,1 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 2,4 | 42,6 | 33,5 | 19,6 | 1,8 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 0,6 | 12,8 | 36,1 | 46,9 | 3,6 | 100 | 550 |
| Lampung | 0,0 | 10,8 | 29,1 | 56,4 | 3,7 | 100 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 0,7 | 18,6 | 46,3 | 33,7 | 0,7 | 100 | 357 |
| Kep, Riau | 1,2 | 27,1 | 43,1 | 28,0 | 0,5 | 100 | 363 |
| DKI Jakarta | 1,2 | 28,9 | 18,3 | 49,2 | 2,5 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 0,6 | 22,8 | 18,5 | 56,9 | 1,3 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 0,6 | 22,1 | 24,3 | 51,0 | 2,0 | 100 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 2,1 | 24,8 | 25,8 | 43,7 | 3,6 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 0,5 | 24,2 | 35,9 | 36,1 | 3,2 | 100 | 10.970 |
| Banten | 0,6 | 27,8 | 36,2 | 34,8 | 0,6 | 100 | 3.378 |
| Bali | 0,7 | 24,0 | 32,1 | 42,6 | 0,6 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,0 | 21,3 | 28,3 | 49,2 | 1,3 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 6,5 | 32,4 | 38,3 | 21,8 | 1,0 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 0,1 | 22,1 | 35,1 | 41,5 | 1,2 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 0,9 | 26,5 | 37,2 | 34,1 | 1,2 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 0,5 | 17,1 | 32,9 | 47,4 | 2,1 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 0,8 | 19,5 | 37,6 | 41,3 | 0,7 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 0,3 | 12,5 | 27,0 | 57,7 | 2,5 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 0,7 | 29,3 | 36,7 | 32,2 | 1,1 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 0,4 | 19,3 | 37,4 | 37,3 | 5,6 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 1,4 | 35,0 | 9,5 | 51,2 | 2,9 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 2,4 | 34,1 | 26,0 | 35,2 | 2,3 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 0,7 | 28,7 | 26,0 | 41,5 | 3,1 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 2,8 | 40,0 | 25,9 | 30,6 | 0,7 | 100 | 330 |
| Maluku | 0,4 | 8,8 | 27,0 | 55,1 | 8,7 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 4,5 | 50,6 | 14,6 | 30,0 | 0,3 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 0,8 | 18,6 | 32,4 | 45,1 | 3,2 | 100 | 146 |
| Papua | 1,2 | 28,7 | 42,6 | 26,1 | 1,4 | 100 | 654 |
| Indonesia | 0,9 | 24,5 | 28,1 | 44,6 | 2,0 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.8.** Distribusi persentase Keluarga menurut Pendapat tentang Perlunya Persiapan Agar Dapat Menikmati Hari Tua Menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Ya, perlu persiapan | Tidak | Jumlah | |
| Aceh | 99,4 | 0,6 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 99,3 | 0,7 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 98,8 | 1,2 | 100 | 1.176 |
| Riau | 99,9 | 0,1 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 99,3 | 0,7 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 98,9 | 1,1 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 99,8 | 0,2 | 100 | 550 |
| Lampung | 97,3 | 2,7 | 100 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 98,5 | 1,5 | 100 | 357 |
| Kep. Riau | 97,0 | 3,0 | 100 | 363 |
| DKI Jakarta | 99,6 | 0,4 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 98,7 | 1,3 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 99,9 | 0,1 | 100 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 99,2 | 0,8 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 98,3 | 1,7 | 100 | 10.970 |
| Banten | 98,0 | 2,0 | 100 | 3.378 |
| Bali | 99,9 | 0,1 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 100,0 | 0,0 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 99,3 | 0,7 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 91,7 | 8,3 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 98,9 | 1,1 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 98,2 | 1,8 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 99,6 | 0,4 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 99,4 | 0,6 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 99,7 | 0,3 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 99,5 | 0,5 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 99,6 | 0,4 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 99,3 | 0,7 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 98,7 | 1,3 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 98,6 | 1,4 | 100 | 330 |
| Maluku | 98,1 | 1,9 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 98,1 | 1,9 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 99,4 | 0,6 | 100 | 146 |
| Papua | 95,7 | 4,3 | 100 | 654 |
| Indonesia | 98,8 | 1,2 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel A.3.9. Persentase keluarga yang berpendapat perlunya persiapan agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapan dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jenis persiapan | | | | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kesehatan fisik/olah raga | Menghindari perilaku berisiko | Menyiapkan kemampuan ekonomi | Membangun jejaring sosial | Menjaga mental spiritual | Lainnya | |
| Aceh | 85,6 | 47,7 | 64,0 | 35,4 | 46,1 | 7,1 | 1.172 |
| Sumatera Utara | 84,4 | 32,7 | 75,7 | 27,1 | 46,5 | 12,6 | 2.807 |
| Sumatare Barat | 88,7 | 50,3 | 76,3 | 37,4 | 50,6 | 5,2 | 1.163 |
| Riau | 86,9 | 42,4 | 69,8 | 27,1 | 54,6 | 0,9 | 1.352 |
| Jambi | 91,0 | 51,9 | 75,8 | 40,0 | 56,1 | 18,1 | 960 |
| Sumatera Selatan | 78,9 | 34,8 | 64,2 | 20,6 | 27,3 | 9,2 | 2.137 |
| Bengkulu | 77,4 | 26,4 | 83,9 | 11,5 | 29,0 | 11,4 | 549 |
| Lampung | 73,0 | 19,2 | 64,8 | 7,9 | 24,8 | 14,1 | 2.267 |
| Kep. Bangka Belitung | 75,8 | 27,5 | 82,1 | 20,9 | 37,0 | 9,5 | 351 |
| Kep. Riau | 82,7 | 41,5 | 74,2 | 24,1 | 20,0 | 12,4 | 352 |
| DKI Jakarta | 87,4 | 49,1 | 74,3 | 26,2 | 47,0 | 13,1 | 2.745 |
| Jawa Barat | 87,3 | 37,2 | 66,7 | 19,9 | 30,3 | 11,2 | 13.883 |
| Jawa Tengah | 93,3 | 49,0 | 79,5 | 46,5 | 59,9 | 16,6 | 11.125 |
| DI Yogyakarta | 89,5 | 52,5 | 71,0 | 42,8 | 64,8 | 18,7 | 1.132 |
| Jawa Timur | 79,9 | 32,1 | 52,5 | 19,5 | 36,8 | 7,2 | 10.779 |
| Banten | 84,9 | 42,9 | 60,3 | 27,8 | 46,3 | 8,2 | 3.309 |
| Bali | 96,9 | 56,9 | 80,2 | 31,3 | 53,7 | 2,8 | 1.003 |
| Nusa Tenggara Barat | 92,7 | 58,5 | 90,5 | 45,2 | 68,7 | 3,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 94,8 | 58,7 | 73,4 | 51,7 | 58,5 | 4,8 | 916 |
| Kalimantan Barat | 76,7 | 39,2 | 61,8 | 11,2 | 20,9 | 6,1 | 946 |
| Kalimantan Tengah | 73,5 | 21,9 | 76,0 | 15,2 | 11,6 | 4,4 | 598 |
| Kalimantan Selatan | 72,4 | 11,8 | 58,3 | 5,1 | 21,9 | 13,0 | 1.134 |
| Kalimantan Timur | 94,0 | 47,5 | 75,0 | 36,4 | 55,9 | 9,5 | 897 |
| Kalimantan Utara | 95,4 | 44,9 | 73,9 | 23,2 | 18,3 | 13,2 | 132 |
| Sulawesi Utara | 95,1 | 46,9 | 64,2 | 34,0 | 44,4 | 14,0 | 628 |
| Sulawesi Tengah | 85,7 | 22,7 | 50,4 | 13,3 | 29,6 | 16,6 | 624 |
| Sulawesi Selatan | 91,2 | 40,2 | 66,1 | 24,1 | 45,7 | 1,8 | 1.605 |
| Sulawesi Tenggara | 82,9 | 27,8 | 81,9 | 14,9 | 25,4 | 8,5 | 611 |
| Gorontalo | 86,9 | 35,1 | 58,3 | 15,9 | 35,2 | 2,1 | 328 |
| Sulawesi Barat | 86,2 | 31,0 | 58,9 | 7,2 | 22,1 | 16,3 | 326 |
| Maluku | 92,9 | 56,3 | 71,8 | 38,3 | 48,7 | 2,3 | 379 |
| Maluku Utara | 91,1 | 64,0 | 82,0 | 42,7 | 51,8 | 3,1 | 264 |
| Papua Barat | 91,4 | 47,2 | 43,2 | 18,5 | 40,0 | 15,8 | 145 |
| Papua | 86,4 | 44,1 | 46,5 | 24,5 | 29,0 | 3,7 | 626 |
| Indonesia | 86,2 | 39,9 | 68,0 | 27,3 | 42,0 | 10,5 | 68.839 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.3.10** Persentase Perilaku Keluarga Menurut Cara Membuang Sampah dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Tempat membuang sampah | | | | | | | Jumlah Keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sungai | Pekarangan/ Dibakar | Lubang sampah sekitar rumah | Sembarang tempat | Pengelola dan pengangkut sampah | Tempat pembuangan sampah umum | Lainnya | |
| Aceh | 2,8 | 80,2 | 7,6 | 0,9 | 14,0 | 24,9 | 0,6 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 7,6 | 63,7 | 30,0 | 6,0 | 26,8 | 35,5 | 1,0 | 2.826 |
| Sumatare Barat | 12,5 | 70,2 | 12,9 | 3,7 | 18,2 | 29,4 | 1,1 | 1.176 |
| Riau | 3,0 | 75,1 | 26,0 | 4,7 | 22,1 | 29,4 | 0,2 | 1.353 |
| Jambi | 15,2 | 68,8 | 23,4 | 4,0 | 11,9 | 27,1 | 1,7 | 967 |
| Sumatera Selatan | 16,7 | 61,3 | 18,2 | 2,3 | 22,3 | 35,9 | 1,0 | 2.160 |
| Bengkulu | 9,6 | 67,2 | 23,9 | 1,8 | 15,9 | 24,7 | 0,2 | 550 |
| Lampung | 3,2 | 80,8 | 32,0 | 1,6 | 7,4 | 12,0 | 2,4 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 1,0 | 59,5 | 12,9 | 2,7 | 35,0 | 50,8 | 1,1 | 357 |
| Kep. Riau | 2,8 | 35,0 | 7,4 | 1,4 | 35,6 | 63,9 | 1,9 | 363 |
| DKI Jakarta | 0,1 | 5,6 | 3,6 | 0,6 | 79,2 | 96,5 | 0,4 | 2.757 |
| Jawa Barat | 8,8 | 57,7 | 16,7 | 4,3 | 36,2 | 48,4 | 1,3 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 6,8 | 69,2 | 29,0 | 3,4 | 21,4 | 27,7 | 2,1 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 1,1 | 62,3 | 27,8 | 0,8 | 32,4 | 42,6 | 4,0 | 1.141 |
| Jawa Timur | 4,2 | 69,1 | 17,5 | 1,3 | 23,6 | 28,5 | 0,8 | 10.970 |
| Banten | 3,1 | 55,9 | 14,4 | 3,3 | 31,4 | 43,7 | 1,3 | 3.378 |
| Bali | 0,9 | 38,3 | 17,9 | 0,4 | 46,8 | 58,7 | 3,5 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 24,4 | 50,4 | 11,9 | 4,6 | 27,8 | 38,3 | 2,5 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 2,9 | 85,3 | 36,7 | 12,0 | 3,4 | 8,3 | 2,4 | 923 |
| Kalimantan Barat | 10,8 | 80,2 | 8,1 | 3,3 | 4,2 | 15,9 | 0,7 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 26,0 | 59,1 | 21,4 | 12,6 | 19,3 | 31,7 | 0,2 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 12,2 | 47,1 | 5,7 | 3,1 | 30,9 | 49,0 | 1,5 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 11,0 | 47,7 | 6,4 | 1,8 | 20,7 | 66,4 | 2,2 | 901 |
| Kalimantan Utara | 25,1 | 46,7 | 15,4 | 6,1 | 41,0 | 48,9 | 0,8 | 133 |
| Sulawesi Utara | 7,8 | 62,1 | 23,3 | 6,2 | 31,1 | 47,8 | 6,3 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 10,1 | 79,1 | 32,1 | 4,8 | 8,7 | 14,6 | 5,5 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 8,2 | 67,8 | 21,6 | 5,9 | 22,2 | 29,7 | 6,6 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 8,5 | 72,9 | 39,8 | 5,9 | 5,8 | 23,2 | 4,0 | 615 |
| Gorontalo | 8,0 | 84,9 | 27,6 | 9,6 | 9,4 | 16,4 | 1,3 | 332 |
| Sulawesi Barat | 13,7 | 74,9 | 23,6 | 9,2 | 6,4 | 10,4 | 13,1 | 330 |
| Maluku | 11,9 | 58,9 | 19,0 | 5,3 | 7,0 | 27,3 | 12,9 | 386 |
| Maluku Utara | 21,8 | 38,8 | 14,1 | 9,2 | 27,0 | 34,5 | 19,7 | 269 |
| Papua Barat | 8,9 | 70,7 | 34,5 | 1,7 | 15,5 | 32,1 | 0,8 | 146 |
| Papua | 15,6 | 71,1 | 29,6 | 9,1 | 14,4 | 25,8 | 1,2 | 654 |
| Indonesia | 7,5 | 62,3 | 20,0 | 3,5 | 27,0 | 37,2 | 1,8 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel A.3.11. Indeks Pengetahuan dan Pengalaman Keluarga tentang Isu Kependudukan menurut Provinsi, Indonesia 2019 (Rentang Indeks 0 - 100)

| Provinsi | Indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran | Indeks pendapat tentang dampak buruh pertambahan penduduk | Indeks pendapat tentang remaja menikah < 20 tahun | Indeks pendapat tentang keluarga ingin anak banyak (> 3) | Indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/libur sekolah | Indeks pendapat tentang persiapan masa tua yg lebih baik | Indeks perilaku membuang sampah | Indeks isu kependudukan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 61,9 | 57,9 | 59,2 | 40,8 | 45,7 | 54,8 | 43,8 | 52,0 |
| Sumatera Utara | 67,5 | 58,1 | 65,8 | 48,7 | 47,8 | 53,8 | 52,5 | 56,3 |
| Sumatare Barat | 70,3 | 62,8 | 66,3 | 46,9 | 42,6 | 57,7 | 45,7 | 56,0 |
| Riau | 65,4 | 60,7 | 58,9 | 41,4 | 47,8 | 54,5 | 49,1 | 54,0 |
| Jambi | 71,2 | 61,0 | 61,7 | 49,5 | 49,1 | 61,4 | 45,7 | 57,1 |
| Sumatera Selatan | 71,6 | 54,5 | 62,2 | 52,6 | 56,1 | 47,4 | 49,3 | 56,2 |
| Bengkulu | 67,2 | 63,7 | 61,0 | 49,1 | 40,0 | 48,4 | 47,6 | 53,9 |
| Lampung | 70,2 | 59,0 | 63,1 | 51,3 | 36,8 | 42,2 | 44,3 | 52,4 |
| Kep. Bangka Belitung | 68,6 | 59,7 | 64,0 | 54,2 | 46,2 | 49,6 | 55,9 | 56,9 |
| Kep. Riau | 71,2 | 60,5 | 60,7 | 46,1 | 50,2 | 49,2 | 61,3 | 57,0 |
| DKI Jakarta | 69,9 | 56,9 | 65,2 | 50,1 | 44,3 | 56,5 | 78,8 | 60,3 |
| Jawa Barat | 69,0 | 60,6 | 61,4 | 50,8 | 41,1 | 49,7 | 55,1 | 55,4 |
| Jawa Tengah | 71,3 | 61,4 | 63,2 | 55,2 | 42,0 | 63,5 | 49,8 | 58,1 |
| DI Yogyakarta | 74,3 | 59,7 | 70,7 | 59,1 | 44,5 | 62,2 | 56,4 | 61,0 |
| Jawa Timur | 70,7 | 59,5 | 63,1 | 55,6 | 45,7 | 46,0 | 49,2 | 55,7 |
| Banten | 61,6 | 54,4 | 56,1 | 44,6 | 48,2 | 51,8 | 54,5 | 53,0 |
| Bali | 67,0 | 65,0 | 69,7 | 52,3 | 45,4 | 60,2 | 63,9 | 60,5 |
| Nusa Tenggara Barat | 70,3 | 63,6 | 64,5 | 43,4 | 42,4 | 65,5 | 49,8 | 57,1 |
| Nusa Tenggara Timur | 70,1 | 56,3 | 72,3 | 58,2 | 55,4 | 62,7 | 41,4 | 59,5 |
| Kalimantan Barat | 69,2 | 59,6 | 59,6 | 45,5 | 44,6 | 41,4 | 39,0 | 51,3 |
| Kalimantan Tengah | 68,8 | 57,4 | 58,8 | 46,5 | 48,0 | 42,7 | 45,8 | 52,6 |
| Kalimantan Selatan | 67,3 | 52,6 | 57,3 | 45,3 | 41,6 | 39,6 | 53,9 | 51,1 |
| Kalimantan Timur | 68,8 | 59,6 | 58,6 | 44,4 | 44,6 | 59,5 | 55,5 | 55,9 |
| Kalimantan Utara | 65,5 | 58,8 | 52,9 | 39,9 | 37,6 | 52,4 | 54,6 | 51,7 |
| Sulawesi Utara | 68,3 | 60,6 | 67,6 | 52,2 | 49,1 | 56,8 | 54,4 | 58,4 |
| Sulawesi Tengah | 65,1 | 59,3 | 62,0 | 52,3 | 42,9 | 45,2 | 43,6 | 52,9 |
| Sulawesi Selatan | 66,6 | 55,3 | 56,0 | 44,0 | 45,2 | 52,5 | 48,6 | 52,6 |
| Sulawesi Tenggara | 63,6 | 57,5 | 60,9 | 44,7 | 49,8 | 48,4 | 46,9 | 53,1 |
| Gorontalo | 70,1 | 58,3 | 65,1 | 52,6 | 45,6 | 47,0 | 41,8 | 54,4 |
| Sulawesi Barat | 66,3 | 59,6 | 63,8 | 49,7 | 53,4 | 45,3 | 40,4 | 54,1 |
| Maluku | 67,5 | 63,0 | 64,9 | 42,1 | 34,3 | 57,5 | 46,2 | 53,6 |
| Maluku Utara | 61,8 | 51,5 | 64,3 | 42,4 | 57,2 | 60,9 | 51,0 | 55,6 |
| Papua Barat | 58,7 | 53,8 | 60,2 | 42,8 | 42,2 | 50,6 | 50,1 | 51,2 |
| Papua | 62,2 | 59,4 | 53,5 | 38,3 | 50,5 | 45,7 | 45,7 | 50,8 |
| Indonesia | 69,0 | 59,4 | 62,4 | 50,8 | 44,4 | 52,8 | 51,8 | 55,8 |

SKAP-Keluarga 2019

# 4

# FERTILITAS

**Temuan Umum**

1. Angka fertilitas total untuk periode 2 tahun sebelum survei adalah 2,45 anak per wanita. Angka fertilitas total di daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yaitu 2,36 dan 2,54 anak per wanita. TFR tahun 2019 belum mencapai target RPJMN tahun 2019 sebesar 2,28 anak per wanita
2. ASFR 15-19 menunjukkan 33,4 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun, ASFR 15-19 di perdesaan (44 per 1.000 wanita 15-19 tahun) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (24 per 1.000 wanita 15-19 tahun). ASFR 15-19 hasil survei 2019 telah mencapai target RPJMN tahun 2019 sebesar 38 per 1.000 wanita 15-19 tahun.
3. Puncak umur melahirkan wanita umur 15-49 tahun adalah pada kelompok 25-29 tahun. ASFR 25-29 tahun SKAP 2019 adalah 140 kelahiran per 1.00 wanita usia 25-29 tahun.
4. Median jarak antar kelahiran adalah 68,2 bulan.
5. Median umur melahirkan pertama pada wanita usia 25-49 tahun adalah 21,1 tahun, median umur melahirkan pertama lebih tinggi di perkotaan (21,8 tahun) dibanding di perdesaan (20,5 tahun).
6. Enam persen wanita umur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama.
7. Enam puluh tiga persen wanita kawin umur 15-49 tahun yang mempunyai dua anak masih hidup tidak ingin menambah anak lagi. Persentase yang tidak ingin menambah anak meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak yang masih hidup.
8. Responden yang mempunyai dua anak masih hidup tinggal di perkotaan yang menyatakan tidak ingin anak lagi persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan (67 persen dibandingkan dengan 64 persen).
9. Enam belas persen dari seluruh kelahiran terakhir anak keempat atau lebih merupakan kelahiran yang tidak diinginkan lagi.

Fertilitas merupakan kemampuan berreproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita atau sekolompok wanita selama usia reproduksinya. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung. Dalam istilah demografi fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita.

Fertilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa di antaranya adalah umur kawin pertama, jarak antar kelahiran, kesuburan dan pemakaian kontrasepsi. Menunda kelahiran pertama dan menjarangkan kelahiran dapat menurunkan tingkat fertilitas di berbagai negara. Faktor-faktor ini juga berdampak positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, jarak antar kelahiran yang pendek (kurang dari 24 bulan) akan berdampak negatif terhadap bayi dan ibu, antara lain kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan

kematian. Melahirkan pada usia muda meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan melahirkan serta kematian neonatal.

Bab ini menyajikan informasi mengenai tingkat fertilitas di Indonesia pada saat ini serta beberapa faktor yang mempengaruhi. Informasi yang disajikan pada bab ini mencakup angka fertilitas total, jarak antar kelahiran, masa tidak subur (yang disebabkan oleh *amenore postpartum*, abstinensi, dan menopause), usia melahirkan pertama, dan fertilitas remaja.

## 4.1. EVALUASI DATA FERTILITAS PADA SURVEI KINERJA DAN AKUNTABILITAS PROGRAM TAHUN 2019

Informasi angka fertilitas dalam survei ini berdasarkan jumlah kelahiran yang dikumpulkan dari seluruh wanita umur 15-49 tahun. Survei ini tidak menanyakan mengenai riwayat kelahiran untuk setiap anak. Kepada responden wanita secara langsung ditanyakan jumlah kelahiran hidup yang dialami selama hidupnya. Kemudian ditanyakan jumlah anak yang masih hidup saat survei. Informasi riwayat kelahiran yang dikumpulkan hanya waktu kelahiran anak pertama dan dua anak terakhir yang lahir hidup. Informasi kematian anak hanya dikumpulkan dari kematian anak terakhir.

Ketepatan data fertilitas dipengaruhi oleh kebenaran dalam melaporkan jumlah kelahiran dan waktu kelahiran. Jika data fertilitas tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan fertilitas berdasarkan karakteristik wanita. Baik responden maupun enumerator berpotensi untuk melakukan kesalahan. Ada kemungkinan responden tidak menginformasikan seluruh kelahiran yang pernah dialami, terutama mengenai anaknya yang telah meninggal karena membicarakan hal tersebut menimbulkan kesedihan. Selain itu lupa akan waktu kelahiran, terutama pada responden yang sudah tua, hal ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan data fertilitas.

## 4.2. TINGKAT DAN KECENDERUNGAN FERTILITAS

### 4.2.1. Tingkat Fertilitas

Bab ini menyajikan informasi mengenai angka kelahiran berdasarkan jumlah anak lahir hidup seluruh wanita usia subur dalam dua tahun terakhir. Penghitungan fertilitas dalam Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program 2019 (SKAP 2019) dilakukan dengan membagi banyaknya kejadian kelahiran hidup dalam periode dua tahun terakhir (*nominator*) dengan jumlah wanita pada kelompok umur tertentu (dalam hal ini kelompok umur lima tahunan) dalam periode yang sama (*denominator*). Secara lebih rinci penjelasan perhitungan fertilitas sebagai berikut :

- Banyaknya kejadian kelahiran dihitung dari jumlah kelahiran hidup responden dalam periode dua tahun terakhir.
- Banyaknya wanita dihitung dengan orang-periode (*exposure* wanita) yang merupakan transformasi kejadian kelahiran dengan periode penghitungan dan umur wanita.

Menghitung ASFR (i) = banyaknya kelahiran umur wanita (i) dibagi *exposure* wanita umur (i); selanjutnya menghitung TFR = 5 kali jumlah ASFR (i). Hasil survei tentang angka fertilitas total (TFR) dan angka fertilitas menurut umur (ASFR) disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Angka Fertilitas**

Angka fertilitas menurut umur, angka fertilitas total, angka fertilitas umum dan angka kelahiran kasar untuk dua tahun sebelum survei menurut daerah tempat tinggal, Indonesia 2019

| Kelompok Umur | Tempat tinggal | | Total |
|---|---|---|---|
| | Perkotaan | Perdesaan | |
| 15–19 | 24 | 44 | 33 |
| 20–24 | 118 | 135 | 123 |
| 25–29 | 143 | 137 | 140 |
| 30–34 | 109 | 105 | 107 |
| 35–39 | 68 | 62 | 65 |
| 40–44 | 18 | 22 | 20 |
| 45–49 | 1 | 3 | 2 |
| TFR (15-49) | 2,36 | 2,54 | 2,45 |

Catatan:
Angka kelahiran menurut umur per 1.000 wanita untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara.
Angka Fertilitas untuk periode 1-24 bulan sebelum wawancara.
TFR Angka kelahiran total per wanita

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 4.1 menyajikan angka fertilitas berdasarkan kelompok umur (*Age Spesific Fertility Rate* atau ASFR), angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau TFR), angka fertilitas ini merujuk pada periode 2018-2019. Periode dua tahun dipilih untuk memperoleh estimasi fertilitas di Indonesia saat ini dengan jumlah sampel yang mencukupi untuk mengurangi *sampling error*. Angka ASFR memberikan gambaran pola fertilitas menurut kelompok umur, sedang TFR menunjukkan jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya bila ia mengikuti pola ASFR saat ini.

Angka Fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau TFR) Indonesia berdasarkan hasil SKAP 2019 sebesar 2,4 anak per wanita, artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama hidupnya jika ia mengikuti pola ASFR saat ini. Angka fertilitas total di daerah perdesaan (2,54 anak), lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan (2,36 anak).

**Tren**: Angka fertilitas relatif "stagnan" sejak survei RPJMN 2016 dari 2,34 anak per wanita menurun menjadi 2,4 pada survei RPJMN 2017, menurun kembali menjadi 2,38 anak per wanita pada SKAP 2018 dan mengalami sedikit kenaikan menjadi 2,45 pada SKAP 2019 (Gambar 4.1).

*Total Fertility Rate (TFR) SKAP tahun 2019 2,45 anak per wanita belum mencapai target RPJMN 2015-2019 yang ditetapkan 2,28 anak per wanita pada tahun 2019.*

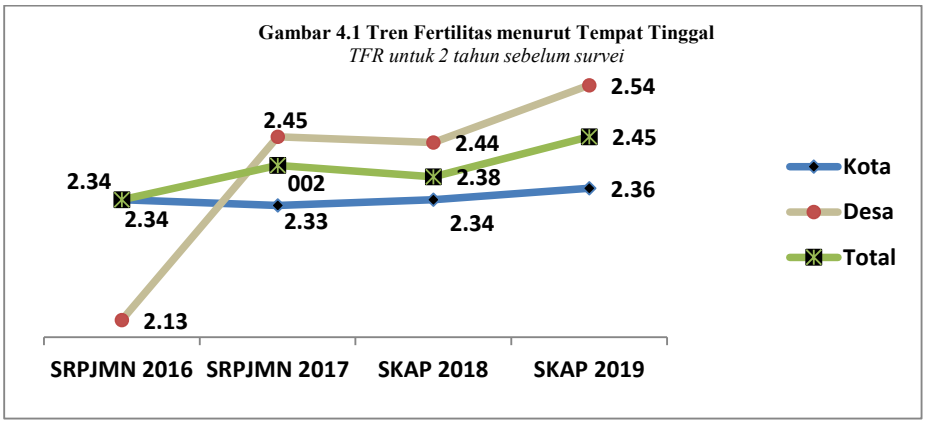


SKAP-Keluarga 2019

Gambar 4.2 menyajikan ASFR semua kelompok umur dari survei RPJMN tahun 2016, survei RPJMN tahun 2017, SKAP 2018, dan SKAP 2019. Tidak terdapat perbedaan puncak umur melahirkan pada survei RPJMN 2016, survei RPJMN 2017, dan SKAP 2018, dan SKAP 2019 yaitu puncaknya berada pada kelompok umur 25-29 tahun. Angka kelahiran pada wanita kelompok umur 20-24 tahun menunjukkan peningkatan dari RPJMN 2016 sebesar 118 kelahiran per 1.000 wanita menjadi 119 pada survei RPJMN 2017 dan meningkat kembali menjadi 123 pada SKAP 2018 dan konsisten 123 pada SKAP 2019. Sebaliknya pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan penurunan, dari hasil survei RPJMN 2016 sebanyak 38 kelahiran per 1.000 wanita menurun menjadi 33 pada survei RPJMN 2017, menurun kembali pada SKAP 2018 menjadi 30 dan sedikit mengalami kenaikan menjadi 33 pada SKAP 2019.

*Hasil SKAP tahun 2019 menunjukkan ASFR 15-19 tahun yaitu 33 per 1000 wanita umur 15-19 tahun telah mencapai target sasaran Renstra 2015-2019 sebesar 38 per 1.000 wanita umur 15-19 tahun.*

Tabel ASFR dan TFR per provinsi dapat dicermati pada Tabel A.4.1.

**Gambar 4.2 Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur**
*Kelahiran Per 1000 Wanita*

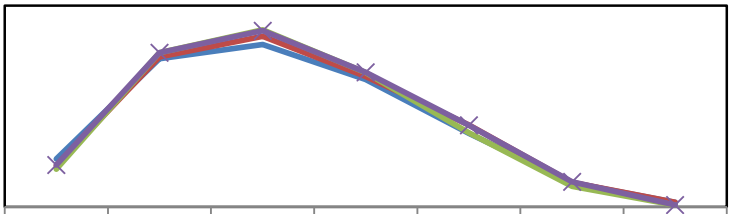

| | 15-19 | 20-24 | 25-29 | 30-34 | 35-39 | 40-44 | 45-49 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SRPJMN 2016 | 38.208 | 117.692 | 129.112 | 101.294 | 58.550 | 19.137 | 3.627 |
| SRPJMN 2017 | 32.790 | 119.349 | 135.608 | 103.679 | 65.157 | 19.426 | 3.683 |
| SKAP 2018 | 30 | 123 | 141 | 107 | 59 | 16 | 1 |
| SKAP 2019 | 33 | 123 | 140 | 107 | 65 | 20 | 2 |

SKAP-Keluarga 2019

### 4.2.2. Perbedaan Angka Fertilitas Total dan Fertilitas Kumulatif

Pada Tabel 4.2, disajikan beberapa indikator termasuk angka fertilitas total, persentase wanita yang sedang hamil dan rata-rata anak yang lahir hidup wanita umur 40-49 tahun. Rata-rata anak lahir hidup wanita umur 40-49 tahun adalah indikator fertilitas kumulatif (*completed fertility*), angka ini mencerminkan fertilitas wanita tua yang hampir mendekati berakhirnya masa reproduksi. Jika fertilitas konstan sepanjang waktu, dua ukuran fertilitas seperti TFR dan *Children Ever Born (CEB)*, cenderung sama. Bila tingkat fertilitas turun, TFR akan lebih rendah dari *Children Ever Born (CEB)*. Data persentase wanita hamil merupakan informasi tambahan untuk mengetahui fertilitas saat ini, meskipun sulit untuk mendapatkan data seluruh wanita dengan kehamilan dini.

Tabel 4.2 memperlihatkan perbedaan rata-rata anak lahir hidup menurut tempat tinggal, pendidikan dan indeks kekayaan. Rata-rata jumlah anak lahir hidup pada wanita usia 40-49 tahun lebih tinggi di perdesaan (2,72) dibandingkan dengan di perkotaan (2,57). Secara umum, angka fertilitas total (TFR) tertinggi pada wanita berpendidikan SD dan semakin turun dengan meningkatnya tingkat pendidikan. TFR wanita yang berpendidikan perguruan tinggi adalah 2,35 anak sedangkan TFR wanita yang berpendidikan SD adalah 2,87 anak. Namun gambaran ini tidak berlaku bagi wanita yang tidak pernah/belum sekolah, terlihat bahwa angka fertilitasnya lebih rendah (2,32 anak) dibanding wanita yang berpendidikan SD (2,87 anak). Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada wanita 40-49 tahun mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pendidikan, pada wanita 40-49 tahun yang tidak/belum pernah sekolah rata-rata anak yang pernah dilahirkan sebanyak 2,92 anak, sementara mereka yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2,21 anak. Angka TFR jika dihubungkan dengan indeks kekayaan menunjukkan hubungan yang positif, makin tinggi tingkat kekayaan ternyata angka fertilitas totalnya semakin tinggi. Terjadi peningkatan TFR dari 2,35 anak untuk wanita dengan indeks kekayaan bawah menjadi 2,61 anak untuk wanita dengan indeks kekayaan atas.

Perbandingan antara TFR dengan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan pada wanita umur 40-49 tahun mengindikasikan besaran dan kecenderungan perubahan TFR di Indonesia pada beberapa dekade terakhir. Secara umum, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa fertilitas mengalami sedikit penurunan.

Wanita umur 40-49 tahun rata-rata mempunyai 2,64 anak sepanjang hidupnya, 0,19 anak lebih banyak dibandingkan TFR saat ini. Fertilitas kumulatif di perdesaan dan perkotaan lebih tinggi dari TFR-nya. Menurut tingkat pendidikan wanita ternyata fertilitas kumulatif wanita dengan kategori SD sampai dengan yang berpendidikan perguruan tinggi lebih rendah dibandingkan dengan TFR-nya, kecuali untuk wanita yang tidak pernah/belum sekolah ternyata fertilitas kumulatifnya lebih tinggi dibandingkan dengan TFR. Pola ini menunjukkan tingkat fertilitas pada wanita berpendidikan tinggi tetap konsisten untuk beberapa waktu.

Tabel 4.2 juga menunjukkan informasi tentang responden yang sedang hamil pada saat survei. Secara umum, persentase responden yang menyatakan sedang hamil saat survei, di perdesaan sedikit lebih tinggi dibanding di perkotaan. Terlihat pola yang jelas untuk kehamilan menurut indeks kekayaan, yaitu semakin tinggi indeks kekayaan maka semakin tinggi persentase wanita hamil. Persentase kehamilan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan sampai SLTP. Persentase ini sedikit menurun pada wanita dengan pendidikan SLTA, dan selanjutnya meningkat kembali sampai dengan wanita dengan pendidikan perguruan tinggi persentasenya menjadi 4,14 persen. Angka fertilitas total (TFR), persentase wanita hamil umur 15-49 tahun, dan rata-rata Anak Lahir Hidup (ALH) dari wanita 40-49 tahun, menurut provinsi disajikan pada Tabel A.4.1.1.

**Tabel 4.2 Angka Fertilitas menurut Karakteristik Latar Belakang**

Angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15-49 tahun dan rata-rata jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Angka Fertilitas Total (TFR) | Persentase wanita hamil umur 15-49 tahun | Rata-rata ALH terhadap wanita 40-49 tahun |
|---|---|---|---|
| **Daerah tempat tinggal** | | | |
| Perkotaan | 2,36 | 3,37 | 2,57 |
| Perdesaan | 2,54 | 3,47 | 2,72 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 2,32 | 1,96 | 2,92 |
| SD | 2,87 | 2,54 | 2,80 |
| SLTP | 2,68 | 3,98 | 2,62 |
| SLTA | 2,51 | 3,58 | 2,48 |
| D1/D2/D3/Akademi | 2,40 | 3,67 | 2,31 |
| Perguruan Tinggi | 2,35 | 4,14 | 2,21 |
| **Indeks kekayaan** | | | |
| Bawah | 2,35 | 3,08 | 2,81 |
| Menengah | 2,39 | 3,23 | 2,67 |
| Atas | 2,61 | 4,03 | 2,44 |
| **Total** | 2,45 | 3,42 | 2,64 |

SKAP-Keluarga 2019

### 4.2.3. Kecenderungan Fertilitas

Kecenderungan fertilitas berdasarkan perbandingan hasil Survei Indikator Program KKBPK RPJMN 2016 dengan hasil Survei Indikator Program KKBPK RPJMN 2017, SKAP 2018 dan SKAP 2019, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Hasil Survei memperlihatkan ada sedikit peningkatan angka fertilitas total dalam periode tahun 2016 dan 2017 (dari 2,34 anak per wanita pada tahun 2016 menjadi 2,40 anak per wanita pada tahun 2017), selanjutnya menurun menjadi 2,38 anak per wanita pada hasil SKAP 2018 dan sedikit meningkat menjadi 2,45 anak per wanita pada SKAP 2019. Namun ketika dilihat menurut kelompok umur terjadi penurunan fertilitas pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu dari 38 anak menjadi 33, 30 dan 33 anak per 1.000 wanita usia 15-19 tahun. Sementara pada kelompok umur 25-29 tahun menunjukkan adanya peningkatan angka fertilitas dari 129 anak menjadi 136 anak, 141 anak dan 140 per 1.000 wanita usia 25-29 tahun. Begitu juga pada kelompok umur 35-39 tahun terlihat adanya peningkatan angka fertilitas

pada 2016-2017, dari 59 anak pada tahun 2016 menjadi 65 anak pada tahun 2017 per 1000 wanita usia 35-39 tahun. Selanjutnya menurun kembali menjadi 59 anak pada tahun 2018 dan meningkat kembali menjadi 65 anak per 1000 wanita usia 35-39 tahun pada tahun 2019. Pola ini menunjukkan adanya penundaan kelahiran anak sesuai dengan saran yang disampaikan dalam program KKBPK.

**Tabel 4.3. Tren Angka Fertilitas**

ASFR dan TFR wanita usia 15-49 tahun untuk periode 2 tahun sebelum survei, Indonesia 2016-2019

| Kelompok Umur | SRPJMN 2016 | SRPJMN 2017 | SKAP 2018 | SKAP 2019 |
|---|---|---|---|---|
| 15–19 | 38 | 33 | 30 | 33 |
| 20–24 | 118 | 119 | 123 | 123 |
| 25–29 | 129 | 136 | 141 | 140 |
| 30–34 | 101 | 104 | 107 | 107 |
| 35–39 | 59 | 65 | 59 | 65 |
| 40–44 | 19 | 19 | 16 | 20 |
| 45–49 | 4 | 4 | 1 | 2 |
| TFR 15-49 | 2,34 | 2,40 | 2,38 | 2,45 |

Catatan : TFR untuk periode 1-24 bulan sebelum survei, ASFR adalah jumlah kelahiran per 1.000 wanita kelompok usia tertentu

SKAP-Keluarga 2019

## 4.3. ANAK LAHIR HIDUP DAN ANAK MASIH HIDUP

Tabel 4.4 menyajikan distribusi wanita usia subur dan wanita kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata jumlah anak lahir hidup dan rata-rata jumlah anak masih hidup menurut kelompok umur lima tahunan. Distribusi anak lahir hidup merupakan indikasi dari tingkat fertilitas semasa hidup. Gambaran ini mencerminkan jumlah kelahiran selama 30 tahun silam dari wanita yang diwawancara dalam SKAP 2019.

Informasi mengenai jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh semua wanita umur 15-49 tahun dan dalam keadaan hidup pada saat survei juga dikumpulkan dalam SKAP 2019. Rata-rata anak yang dilahirkan oleh wanita kawin di Indonesia adalah 2,1 anak dan rata-rata anak masih hidup sebanyak 2,0 anak. Rata-rata anak yang dilahirkan semua wanita umur 45-49 tahun melahirkan 2,7 anak dan 2,6 anak masih hidup pada saat survei. Sementara rata-rata anak yang dilahirkan oleh wanita kawin umur 45-49 tahun adalah 2,8 anak dan rata-rata anak masih hidup sebanyak 2,6 anak (Tabel 4.4).

Rata-rata anak yang dilahirkan meningkat dengan meningkatnya kelompok umur, pada wanita yang berstatus kawin terlihat rata-rata anak yang dilahirkan hidup oleh wanita pada kelompok umur 15-19 tahun adalah 0,6 anak meningkat menjadi 2,8 anak pada wanita umur 45-49 tahun. Pola yang sama untuk rata-rata anak yang masih hidup juga terlihat pada wanita yang berstatus kawin.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan lebih tinggi pada wanita kawin (2,1 anak) dibandingkan dengan seluruh wanita usia subur (1,7 anak). Perbedaan ini disebabkan oleh besarnya jumlah wanita belum kawin dengan fertilitas yang sangat rendah (dapat diabaikan) pada kelompok seluruh wanita usia subur, terutama pada umur muda. Empat persen wanita berstatus kawin umur 45-49 tahun belum pernah

melahirkan, hal ini mengindikasikan tingkat infertilitas, karena wanita kawin yang sengaja tidak ingin anak tidak umum di Indonesia. Tabel A.4.2 menyajikan informasi tentang distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup berdasarkan provinsi. Pada tabel diketahui secara nasional distribusi jumlah anak yang dilahirkan hidup pada wanita umur 15-49 tahun dengan jumlah anak lebih dari dua anak secara nasional adalah 30 persen. Persentase ini merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan jumlah anak yang dilahirkan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sudah mulai terdapat pergeseran jumlah anak yang dilahirkan oleh masyarakan dengan jumlah dua anak.

**Tabel 4.4. Anak lahir hidup dan anak masih hidup**

Distribusi persentase semua wanita dan wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun menurut jumlah anak lahir hidup (ALH), rata-rata anak lahir hidup dan anak masih hidup menurut kelompok umur, Indonesia 2019

| Kelompok Umur | Jumlah anak lahir hidup | | | | | | | | | | | Total | Jumlah wanita | Rata-rata anak lahir hidup | Rata-rata anak masih hidup |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10+ | | | | |
| **Semua Wanita** | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 95,2 | 4,5 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 7.786 | 0,1 | 0,0 |
| 20-24 | 54,8 | 36,6 | 7,8 | 0,6 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 6.822 | 0,5 | 0,5 |
| 25-29 | 19,7 | 43,1 | 30,2 | 5,8 | 0,9 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 8.160 | 1,3 | 1,2 |
| 30-34 | 7,0 | 24,5 | 47,3 | 16,2 | 3,8 | 0,8 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 8.932 | 1,9 | 1,9 |
| 35-39 | 4,3 | 16,7 | 43,6 | 22,6 | 8,7 | 2,7 | 0,9 | 0,3 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 10.118 | 2,3 | 2,2 |
| 40-44 | 5,0 | 13,1 | 37,4 | 24,9 | 12,0 | 4,1 | 2,0 | 0,9 | 0,3 | 0,1 | 0,1 | 100 | 9.630 | 2,5 | 2,4 |
| 45-49 | 4,2 | 10,4 | 34,9 | 26,9 | 13,2 | 5,8 | 2,4 | 1,0 | 0,6 | 0,3 | 0,3 | 100 | 8.377 | 2,7 | 2,6 |
| Total | 24,5 | 20,7 | 30,4 | 14,9 | 6,0 | 2,1 | 0,9 | 0,4 | 0,2 | 0,1 | 0,1 | 100 | 59.825 | 1,7 | 1,6 |
| **Wanita berstatus kawin** | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 41,9 | 55,2 | 2,6 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 611 | 0,6 | 0,6 |
| 20-24 | 22,2 | 63,0 | 13,6 | 1,1 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 3.872 | 0,9 | 0,9 |
| 25-29 | 10,3 | 47,7 | 34,0 | 6,6 | 1,0 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100 | 7.063 | 1,4 | 1,4 |
| 30-34 | 4,8 | 24,4 | 49,0 | 16,8 | 3,9 | 0,8 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100 | 8.497 | 2,0 | 1,9 |
| 35-39 | 3,2 | 16,1 | 44,6 | 23,1 | 8,8 | 2,8 | 0,9 | 0,3 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100 | 9.573 | 2,3 | 2,2 |
| 40-44 | 3,7 | 12,7 | 38,0 | 25,6 | 12,1 | 4,3 | 2,1 | 0,9 | 0,3 | 0,1 | 0,1 | 100 | 8.967 | 2,6 | 2,5 |
| 45-49 | 3,5 | 9,9 | 35,4 | 27,2 | 13,2 | 6,0 | 2,5 | 1,1 | 0,6 | 0,3 | 0,3 | 100 | 7.639 | 2,8 | 2,6 |
| Total | 6,8 | 25,2 | 37,8 | 18,4 | 7,2 | 2,6 | 1,1 | 0,4 | 0,2 | 0,1 | 0,1 | 100 | 46.220 | 2,1 | 2,0 |

SKAP-Keluarga 2019

## 4.4. JARAK ANTAR KELAHIRAN

Jarak antar kelahiran berkaitan dengan risiko kesakitan dan kematian pada anak. Jarak kelahiran kurang dari 24 bulan mempunyai risiko lebih tinggi dibanding dengan jarak kelahiran yang lebih dari 24 bulan. Sehingga jarak antar kelahiran yang lebih panjang menguntungkan bagi anak, juga akan meningkatkan status kesehatan ibu. Median jarak antar kelahiran menurut hasil SKAP tahun 2019 sebesar 68,2 bulan. Terlihat bahwa separuh dari seluruh kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) terjadi dalam 5 tahun setelah kelahiran sebelumnya (Tabel 4.5 dan Gambar 4.3). Sebanyak delapan persen kelahiran terjadi dalam jangka waktu kurang dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya. Median jarak antar kelahiran terus meningkat selama 1 dekade terakhir, dari 64 bulan pada survei RPJMN tahun 2017 menjadi 69 bulan pada SKAP 2018 dan turun menjadi 68,2 bulan pada SKAP 2019.

**Gambar 4.3 Jarak antar kelahiran**

***Distribusi persentase kelahiran selama 5 tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya***

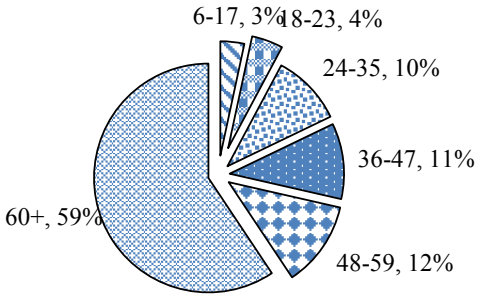


SKAP-Keluarga 2019

Analisis tentang jarak antar kelahiran menggunakan dua ukuran, yaitu median jarak antar kelahiran dan proporsi kelahiran kedua atau lebih yang terjadi dengan jarak waktu kurang atau lebih dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya. Tabel 4.5 menunjukkan distribusi urutan kelahiran kedua dan seterusnya selama lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang. Sekitar tiga persen kelahiran terjadi dengan jarak kurang dari 18 bulan dan empat persen dalam kurun waktu 18 bulan sampai kurang dari dua tahun. Sepuluh persen kelahiran terjadi dengan jarak 24-35 bulan setelah kelahiran sebelumnya. Lima puluh sembilan persen dari kelahiran yang terjadi, jarak kelahirannya adalah 60 bulan ke atas.

Uraian berikut adalah gambaran jarak antara kelahiran berdasarkan karakteristik latar belakang yang dicermati menurut dua ukuran seperti tersebut di atas. Berdasarkan umur wanita tampak bahwa persentase kelahiran dengan jarak di bawah 24 bulan menunjukkan penurunan dengan meningkatnya kelompok umur wanita, sebaliknya untuk jarak kelahiran 60 bulan ke atas, persentasenya makin meningkat dengan meningkatnya kelompok umur. (Lihat Tabel 4.5). Selanjutnya apabila dilihat dari median jarak antar kelahiran, terlihat bahwa median jarak antar kelahiran meningkat sejalan dengan meningkatnya umur wanita, dari 35,2 bulan pada wanita umur 20-24 tahun menjadi 68,2 bulan pada wanita umur 30-34 tahun.

Menurut urutan anak tampak bahwa persentase jarak kelahiran di bawah 24 bulan menunjukkan peningkatan dengan meningkatnya urutan anak, sebaliknya untuk jarak kelahiran di atas 60 bulan, persentasenya makin menurun dengan meningkatnya urutan anak. Median jarak kelahiran tampak menurun dengan meningkatnya urutan kelahiran anak. Median jarak kelahiran pada anak urutan 2-3 adalah 68,8 bulan, sementara untuk urutan anak ke 7 (tujuh) adalah 45,7 bulan.

Berdasarkan desa kota tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara wanita yang tinggal di perdesaan dengan yang tinggal di perkotaan untuk setiap kategori jarak kelahiran, kecuali jarak kelahiran 60 bulan ke atas persentasenya lebih tinggi di perdesaan (63 persen) dibandingkan dengan di perkotaan (54

persen). Hal serupa median jarak antar kelahiran di perdesaan sedikit lebih lama daripada di perkotaan (71,8 bulan di banding 63,9 bulan).

Berdasarkan pendidikan jarak kelahiran kurang dari 24 bulan menunjukkan pola yang bervariasi. Selanjutnya untuk jarak antar kelahiran 60 bulan atau lebih ada kecenderungan menurun sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan kecuali pada wanita yang tidak sekolah. Senada dengan hal itu median jarak kelahiran semakin menurun dengan makin meningkatnya pendidikan wanita, kecuali pada wanita yang tidak pernah sekolah. Median jarak antar kelahiran 82,6 bulan pada wanita tidak sekolah, 81,6 bulan pada wanita berpendidikan SD, selanjutnya menjadi 49,5 bulan pada wanita berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan kelompok wanita yang berpendidikan lebih tinggi sebagian besar berumur tua, sehingga untuk mengejar kelahiran berikutnya responden harus mempertimbangkan umurnya, karena semakin tua akan berisiko tinggi untuk melahirkan.

**Tabel 4.5 Jarak Antar Kelahiran**

Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) dari dua kelahiran terakhir selama periode lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya | | | | | | | Jumlah kelahiran tidak termasuk kelahiran pertama | Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 6-17 | 18-23 | 24-35 | 36-47 | 48-59 | 60+ | Jumlah | | |
| **Semua Wanita** | | | | | | | | | |
| 15-19 | 31,7 | 15,7 | 31,8 | 16,8 | 4,1 | 0,0 | 100 | 42 | 23,4 |
| 20-24 | 14,2 | 11,2 | 24,5 | 18,9 | 14,4 | 16,9 | 100 | 774 | 35,2 |
| 25-29 | 4,5 | 6,5 | 14,1 | 15,8 | 17,7 | 41,4 | 100 | 3.124 | 52,9 |
| 30-34 | 3,0 | 4,0 | 9,6 | 10,2 | 12,2 | 60,9 | 100 | 4.828 | 68,2 |
| 35-39 | 2,2 | 3,5 | 6,9 | 8,5 | 10,3 | 68,6 | 100 | 4.003 | 81,5 |
| 40-44 | 1,4 | 2,3 | 6,5 | 6,4 | 6,0 | 77,4 | 100 | 1.774 | 98,8 |
| 45-49 | 0,7 | 1,1 | 7,0 | 5,0 | 9,6 | 76,5 | 100 | 360 | 99,9 |
| **Urutan kelahiran** | | | | | | | | | |
| 2-3 | 3,3 | 4,2 | 9,2 | 10,6 | 12,4 | 60,3 | 100 | 11.719 | 68,8 |
| 4-6 | 3,9 | 5,8 | 13,2 | 10,8 | 10,3 | 56,0 | 100 | 2.918 | 65,4 |
| 7+ | 3,3 | 6,1 | 25,6 | 16,4 | 11,8 | 36,7 | 100 | 268 | 45,7 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 3,9 | 4,9 | 11,4 | 11,4 | 13,0 | 55,4 | 100 | 5.957 | 63,9 |
| Perdesaan | 2,9 | 4,0 | 8,8 | 10,0 | 11,2 | 63,0 | 100 | 8.948 | 71,8 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 2,5 | 6,0 | 7,0 | 7,4 | 9,4 | 67,7 | 100 | 269 | 82,6 |
| SD | 2,7 | 2,5 | 6,8 | 7,8 | 10,2 | 70,1 | 100 | 4.221 | 81,6 |
| SLTP | 2,8 | 3,5 | 8,0 | 9,3 | 10,6 | 65,7 | 100 | 3.439 | 73,5 |
| SLTA | 3,6 | 5,3 | 12,6 | 12,4 | 13,6 | 52,5 | 100 | 4.901 | 60,9 |
| D1/D2/D3/Akademi | 5,7 | 7,5 | 15,0 | 17,2 | 15,4 | 39,2 | 100 | 612 | 49,9 |
| Perguruan Tinggi | 5,4 | 8,7 | 15,4 | 15,9 | 15,9 | 38,7 | 100 | 1.463 | 49,5 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | |
| Bawah | 3,6 | 4,2 | 9,8 | 10,7 | 10,6 | 61,0 | 100 | 4.605 | 69,6 |
| Menengah | 3,0 | 3,4 | 8,3 | 9,7 | 12,0 | 63,6 | 100 | 6.284 | 72,6 |
| Atas | 3,8 | 6,1 | 12,7 | 12,2 | 13,2 | 52,0 | 100 | 4.016 | 60,8 |
| **Total** | 3,4 | 4,4 | 10,1 | 10,7 | 12,1 | 59,4 | 100 | 14.905 | 68,2 |

SKAP-Keluarga 2019

Pola yang tidak sama dengan tingkat pendidikan, dijumpai pada gambaran jarak antar kelahiran berdasarkan indeks kekayaan. Median jarak kelahiran makin meningkat sampai dengan indeks kekayaan menengah, kemudian menurun kembali pada indeks kekayaan atas. Wanita dengan indeks kekayaan bawah, median jarak kelahirannya adalah 69,6 bulan, sementara pada wanita dengan indeks kekayaan atas adalah 60,8 bulan. Tabel A.4.3 menyajikan jarak antar kelahiran menurut provinsi.

## 4.5. MENOPAUSE

Faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan seorang wanita menjadi hamil adalah menopause. Wanita dinyatakan telah menopause bila mereka tidak sedang hamil, tidak dalam masa nifas atau amenore postpartum, dan tidak haid selama 6 bulan atau lebih sebelum survei, atau yang menyatakan sudah berhenti haid, atau sudah dioperasi angkat rahim *(histerektomi)*, atau tidak pernah haid lagi.

Tabel 4.6 menyajikan persentase wanita umur 30-49 tahun yang mengalami menopause menurut karakteristik latar belakang. Secara umum 17 persen wanita umur 30-49 tahun mengatakan telah menopause, artinya tujuh belas dari 100 wanita usia 30-49 tahun telah mengalami menopause.

**Tabel 4.6 Menopause**

Persentase wanita umur 30-49 tahun yang menopause menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Persentase menopause | Jumlah wanita 30-49 tahun |
|---|---|---|
| **Umur** | | |
| 30-34 | 14,1 | 8.932 |
| 35-39 | 12,5 | 10.118 |
| 40-41 | 13,1 | 4.031 |
| 42-43 | 14,9 | 3.746 |
| 44-45 | 16,8 | 18 |
| 46-47 | 24,9 | 3.507 |
| 48-49 | 37,0 | 3.076 |
| **Daerah tempat tinggal** | | |
| Perkotaan | 14,1 | 18.321 |
| Pedesaan | 19,5 | 18.735 |
| **Pendidikan** | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 30,0 | 636 |
| SD | 23,4 | 13.648 |
| SLTP | 17,5 | 8.516 |
| SLTA | 10,6 | 10.049 |
| DI/DII/DIII | 6,2 | 1.409 |
| S1/S2/S3 | 7,1 | 2.798 |
| **Indeks kekayaan** | | |
| Bawah | 20,0 | 8.360 |
| Menengah | 17,8 | 18.175 |
| Atas | 12,5 | 10.522 |
| **Total** | 16,8 | 37.056 |

SKAP-Keluarga 2019

Gambaran wanita yang mengalami menopause bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Berdasarkan umur wanita, proporsi wanita umur 30-49 tahun yang menopause ada kecenderungan meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dari 14 persen pada wanita umur 30-34 tahun, meningkat menjadi 17 persen pada wanita umur 44-45 tahun; hingga mencapai 37 persen pada wanita umur 48-49 tahun.

Selanjutnya dilihat menurut tempat tinggal, persentase menopause lebih banyak terjadi pada wanita yang tinggal di perdesaan dibanding dengan wanita di perkotaan (20 persen dibanding 14 persen). Sedangkan menurut tingkat pendidikan persentase menopause menurun dengan meningkatnya pendidikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena jumlah wanita yang menjadi responden yang berpendidikan perguruan tinggi juga sangat terbatas. Persentase menopause pada mereka yang berpendidikan SD sebanyak 23 persen, menurun menjadi 18 persen pada wanita yang berpendidikan SLTP, sementara pada wanita yang berpendidikan SLTA persentasenya menurun menjadi 11 persen. Persentase menopause terendah dijumpai pada wanita dengan pendidikan perguruan tinggi sebesar tujuh persen. Bila dilihat menurut indeks kekayaan, persentase menopause makin menurun dengan meningkatnya indeks kekayaan. Wanita dengan indeks kekayaan bawah 20 persen mengalami menopause, persentase ini menurun menjadi 18 persen pada wanita dengan indeks kekayaan menengah dan menurun kembali menjadi 13 persen pada wanita dengan indeks kekayaan atas.

## 4.6. UMUR PADA KELAHIRAN ANAK PERTAMA

Umur pada kelahiran anak pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas. Wanita yang menikah pada umur muda akan lebih lama mempunyai risiko kehamilan. Disisi lain, ibu yang melahirkan pada umur muda mempunyai risiko kesehatan yang tinggi.

Tabel 4.7 menyajikan persentase wanita umur 15-49 tahun yang melahirkan pertama pada umur tertentu dan median umur saat pertama kali melahirkan menurut karakteristik latar belakang. Secara umum median umur persalinan pertama 21 tahun.

Umur melahirkan pertama bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Berdasarkan kelompok umur wanita, median umur melahirkan pertama terendah pada wanita umur 15-19 adalah 17 tahun. Pada wanita kelompok umur 30-49 tahun, median umur persalinan pertama 22 tahun. Kemudian, berdasarkan tempat tinggal, median umur melahirkan pertama wanita yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan, yaitu 22 tahun dan 21 tahun.

Selanjutnya median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Median umur melahirkan anak pertama meningkat dari 20 tahun pada wanita yang berpendidikan SD menjadi 26 tahun pada wanita yang berpendidikan perguruan tinggi. Berikutnya berdasarkan indeks kekayaan, median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya indeks kekayaan. Median pada indeks kekayaan bawah yaitu 20 tahun meningkat menjadi 23 tahun pada indeks kekayaan atas.

**Tabel 4.7 Umur melahirkan pertama**

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang melahirkan pertama kali menurut umur tertentu dan persentase wanita yang tidak pernah melahirkan dan median umur persalinan pertama menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Median umur persalinan pertama | | | | | Persentase wanita yang tidak/belum pernah melahirkan | Jumlah WUS | Median umur persalinan pertama |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 15 | 18 | 20 | 22 | 25 | | | |
| **Umur** | | | | | | | | |
| 15-19 | 0,8 | 4,0 | 4,7 | 4,7 | 4,7 | 95,2 | 7.786 | 17,0 |
| 20-24 | 1,4 | 13,9 | 30,3 | 40,8 | 45,0 | 54,8 | 6.822 | 19,0 |
| 25-29 | 1,1 | 14,8 | 34,3 | 53,9 | 73,7 | 19,7 | 8.160 | 21,0 |
| 30-34 | 2,2 | 15,3 | 33,0 | 52,5 | 76,4 | 7,0 | 8.932 | 22,0 |
| 35-39 | 2,9 | 17,3 | 35,0 | 51,5 | 71,1 | 4,3 | 10.118 | 22,0 |
| 40-44 | 3,6 | 18,6 | 36,6 | 54,2 | 71,4 | 5,0 | 9.630 | 22,0 |
| 45-49 | 3,1 | 19,5 | 36,8 | 53,9 | 71,9 | 4,2 | 8.377 | 22,0 |
| 20-49 | 2,5 | 16,7 | 34,5 | 51,5 | 69,2 | 13,9 | 52.038 | 21,0 |
| 25-49 | 2,6 | 17,1 | 35,2 | 53,2 | 72,8 | 7,7 | 45.216 | 22,0 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 1,4 | 11,1 | 24,4 | 38,7 | 55,3 | 27,9 | 29.894 | 22,0 |
| Pedesaan | 3,1 | 19,0 | 36,9 | 52,2 | 66,3 | 21,1 | 29.930 | 21,0 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 8,5 | 29,8 | 47,4 | 60,4 | 69,3 | 14,6 | 762 | 20,0 |
| SD | 5,9 | 29,8 | 51,8 | 68,0 | 80,4 | 7,1 | 16.287 | 20,0 |
| SLTP | 1,8 | 20,1 | 41,9 | 59,2 | 73,3 | 16,9 | 13.788 | 20,0 |
| SLTA | 0,3 | 5,1 | 16,1 | 31,1 | 48,1 | 38,0 | 21.280 | 22,0 |
| DI/DII/DIII | 0,1 | 0,6 | 4,3 | 13,5 | 41,0 | 26,4 | 2.153 | 25,0 |
| S1/S2/S3 | 0,0 | 0,9 | 4,2 | 10,5 | 27,7 | 43,3 | 5.554 | 26,0 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 3,2 | 20,4 | 38,6 | 52,5 | 65,6 | 22,6 | 13.641 | 20,0 |
| Menengah | 2,4 | 15,9 | 31,6 | 46,9 | 61,5 | 25,2 | 29.153 | 21,0 |
| Atas | 1,1 | 9,4 | 22,6 | 37,4 | 55,8 | 24,8 | 17.031 | 23,0 |
| **Total** | 2,2 | 15,1 | 30,6 | 45,4 | 60,8 | 24,5 | 59.825 | 21,0 |

SKAP-Keluarga 2019

Uraian di atas menggambarkan umur melahirkan pertama pada wanita umur 15-49 tahun, selanjutnya uraian berikut adalah mengenai median umur melahirkan pertama, di kalangan wanita 25-49 tahun. Median umur saat melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 tahun menurut daerah tempat tinggal, pendidikan terakhir dan, indeks kekayaan dapat dilihat pada Tabel 4.8. Secara umum hasil survei menunjukkan median umur melahirkan pertama pada wanita umur 25-49 tahun adalah 21 tahun. Wanita yang tinggal di perkotaan melahirkan anak pertama satu tahun lebih tua dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (21,8 tahun dibanding 20,5 tahun).

Median umur melahirkan anak pertama meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan dan status kekayaan. Ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan median umur melahirkan anak pertama; wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi melahirkan anak pertamanya lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Median umur melahirkan anak pertama dari wanita usia 25-49 tahun naik dari 19,3 tahun untuk wanita yang tidak/belum sekolah menjadi 25,2 tahun untuk wanita dengan pendidikan perguruan tinggi.

Wanita dengan indeks kekayaan atas cenderung melahirkan anak pertama lebih lambat dibandingkan dengan wanita pada indeks kekayaan lainnya. Median umur melahirkan anak pertama wanita umur 25-49 tahun dengan indeks kekayaan atas adalah 22,3 tahun, indeks kekayaan bawah dan menengah

masing-masing 20,3 tahun dan 20,8 tahun. Median umur melahirkan berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Tabel A.4.4.

**Tabel 4.8 Median Umur Persalinan Pertama**

Median umur persalinan pertama wanita umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Median umur persalinan pertama |
|---|---|
| **Daerah tempat tinggal** | |
| Perkotaan | 21,8 |
| Pedesaan | 20,5 |
| **Pendidikan** | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 19,3 |
| SD | 19,5 |
| SLTP | 20,3 |
| SLTA | 22,3 |
| DI/DII/DIII | 24,6 |
| S1/S2/S3 | 25,2 |
| **Indeks kekayaan** | |
| Bawah | 20,3 |
| Menengah | 20,8 |
| Atas | 22,3 |
| **Total** | 21,1 |

SKAP-Keluarga 2019

## 4.7. FERTILITAS PADA REMAJA

Fertilitas remaja merupakan isu penting karena berhubungan dengan tingkat kesakitan serta kematian ibu dan anak. Ibu yang berumur remaja lebih berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan kematian yang berkaitan dengan persalinan dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Selain itu, melahirkan pada umur muda mengurangi kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4.9 menyajikan persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau hamil anak pertama menurut karakteristik latar belakang. Sebesar enam persen wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu: lima persen sudah pernah melahirkan dan satu persen sedang hamil anak pertama. Persentase ini tidak mengalami perubahan signifikan bila dibandingkan dengan hasil survei serupa tahun 2018 (masing-masing enam persen).

Persentase fertilitas remaja menurut karakteristik latar belakang tampak beragam. Berdasarkan umur wanita, semakin tinggi umur wanita cenderung semakin besar persentase wanita tersebut yang pernah melahirkan atau hamil anak pertama. Wanita umur 15 tahun persentase yang sudah melahirkan atau sedang hamil anak pertama kurang dari satu persen (0,4 persen), sedangkan pada wanita yang berumur 19 tahun persentasenya mencapai 18 persen.

Berdasarkan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa persentase wanita umur 15-19 tahun yang telah menjadi ibu lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan, yaitu delapan persen dibanding empat persen. Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan persentase wanita 15-19 tahun yang sudah menjadi ibu menurun dengan makin meningkatnya pendidikan. Wanita yang berpendidikan perguruan tinggi hanya satu persen yang sudah menjadi ibu, sementara yang berpendidikan SD sebanyak 28 persen yang sudah menjadi ibu. Pola yang sama juga terjadi menurut indeks kekayaan, persentasenya makin menurun dengan meningkatnya indeks kekayaan. Wanita umur 15-19 tahun yang sudah menjadi ibu dengan indeks kekayaan bawah sebanyak 11 persen sementara mereka yang berada pada indeks kekayaan atas hanya tiga persen yang sudah menjadi ibu. Tabel A.4.5 menyajikan fertilitas remaja menurut provinsi.

**Tabel 4.9 Fertilitas Remaja**

Persentase wanita umur 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau sedang hamil anak pertama menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Persentase wanita umur 15-19 yang : | | Persentase yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama | Jumlah wanita umur 15-19 |
|---|---|---|---|---|
| | Sudah pernah melahirkan | Sedang hamil anak pertama | | |
| **Umur** | | | | |
| 15 | 0,1 | 0,4 | 0,4 | 1.579 |
| 16 | 0,9 | 0,6 | 1,5 | 1.703 |
| 17 | 2,9 | 0,7 | 3,7 | 1.553 |
| 18 | 5,7 | 2,0 | 7,7 | 1.504 |
| 19 | 15,6 | 2,7 | 18,3 | 1.447 |
| **Tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 3,3 | 0,8 | 4,1 | 4.094 |
| Pedesaan | 6,4 | 1,8 | 8,2 | 3.693 |
| **Pendidikan** | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 26,2 | 0,0 | 26,2 | 24 |
| SD | 24,6 | 3,6 | 28,2 | 354 |
| SLTP | 11,2 | 3,4 | 14,5 | 1.611 |
| SLTA | 1,8 | 0,6 | 2,4 | 5.250 |
| DI/DII/DIII | 1,9 | 0,0 | 1,9 | 57 |
| S1/S2/S3 | 0,8 | 0,1 | 0,8 | 490 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 8,2 | 2,3 | 10,5 | 1.825 |
| Menengah | 4,4 | 1,1 | 5,5 | 3.993 |
| Atas | 2,4 | 0,6 | 3,0 | 1.968 |
| **Total** | 4,8 | 1,2 | 6,0 | 7.786 |

SKAP-Keluarga 2019

## 4.8. KEINGINAN MENAMBAH ANAK

Informasi tentang keinginan memiliki anak dapat membantu pengelola program keluarga berencana untuk mengetahui keinginan pasangan suami istri di Indonesia untuk memiliki anak lagi, kehamilan yang tidak tepat waktu, dan kehamilan tidak diinginkan, serta kebutuhan alat/cara KB untuk menjarangkan atau membatasi kelahiran. Informasi mengenai keinginan memiliki anak juga dapat memberikan gambaran mengenai pola fertilitas di masa yang akan datang.

Wanita yang pada saat survei sedang hamil diajukan pertanyaan tentang apakah mereka menginginkan anak lagi setelah anak yang di dalam kandungan lahir. Tabel yang disajikan responden dikelompokkan menurut jumlah anak yang masih hidup termasuk anak yang masih dalam kandungan. Wanita yang telah disterilisasi dimasukkan dalam klasifikasi yang tidak menginginkan anak lagi. Interpretasi data mengenai keinginan memiliki anak senantiasa mengundang kontroversi karena pertanyaan dalam kuesioner dapat menimbulkan bias pada jawaban responden. Hal ini kemungkinan disebabkan pertanyaan tersebut hanya ditanyakan pada wanita sehingga jawaban merupakan pendapat isteri, sementara suami juga memiliki pengaruh besar terhadap keputusan reproduksi.

Tabel 4.10 memperlihatkan distribusi persentase wanita berstatus kawin 15-49 tahun menurut keinginan untuk mempunyai anak lagi berdasarkan jumlah anak yang masih hidup. Berdasarkan tabel ini dapat diestimasikan kebutuhan kontrasepsi, baik untuk penjarangan atau membatasi jumlah anak. Pengelola program perlu memperhatikan kebutuhan kontrasepsi untuk penjarangan karena menurut berbagai penelitian jarak antar kelahiran yang pendek dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak.

Keinginan memiliki anak lagi pada wanita bervariasi menurut jumlah anak masih hidup yang dimiliki (termasuk anak yang masih dalam kandungan). Persentase yang tidak ingin anak lagi meningkat seiring dengan semakin meningkatnya jumlah anak yang dimiliki. Tampak bahwa di antara wanita kawin umur 15-49 tahun, persentase tidak ingin anak lagi (termasuk yang telah disterilisasi) meningkat dari 15 persen pada wanita dengan satu anak menjadi 63 persen pada wanita yang memiliki dua anak dan mencapai puncak (di atas 78 persen) pada wanita yang memiliki enam anak atau lebih.

**Tabel 4.10 Keinginan Mempunyai Anak menurut Jumlah Anak Masih Hidup**

Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun menurut keinginan mempunyai anak dan jumlah anak yang masih hidup, Indonesia 2019

| Keinginan mempunyai anak | Jumlah anak masih hidup | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6+ | |
| Ingin anak segera[2] | 83,0 | 42,9 | 12,3 | 5,6 | 4,0 | 2,7 | 1,6 | 22,2 |
| Ingin anak kemudian[3] | 2,9 | 29,7 | 11,5 | 5,5 | 2,5 | 1,5 | 1,0 | 13,7 |
| Ingin anak, belum menentukan[1] | 2,1 | 5,4 | 2,4 | 1,4 | 1,1 | 0,8 | 0,3 | 2,8 |
| Ingin anak/anak lagi | 0,5 | 0,6 | 0,5 | 0,2 | 0,2 | 0,3 | 0,0 | 0,4 |
| Tidak ingin anak lagi | 3,5 | 15,3 | 63,4 | 72,7 | 74,4 | 77,1 | 77,6 | 50,4 |
| Disterilisasi[4] | 0,3 | 0,2 | 2,3 | 9,0 | 11,9 | 10,7 | 11,1 | 3,8 |
| Tidak dapat hamil lagi | 4,7 | 1,6 | 1,2 | 1,4 | 2,3 | 3,1 | 3,9 | 1,7 |
| Tidak tahu | 3,0 | 4,2 | 6,4 | 4,2 | 3,7 | 3,7 | 4,4 | 5,0 |
| Jumlah wanita kawin | 2.695 | 11.930 | 18.316 | 8.628 | 2.998 | 1.059 | 596 | 46.220 |

[1]Termasuk anak masih dalam kandungan
[2]Ingin anak lagi dalam 2 tahun
[3]Ingin menunda kelahiran anak berikutnya 2 tahun atau lebih
[4]Termasuk wanita yang telah di sterilisasi

SKAP-Keluarga 2019

Hanya sedikit di antara wanita yang belum memiliki anak (tiga persen) yang ingin menunda memiliki anak pertama sampai dengan dua tahun ke depan, sementara yang mengatakan tidak ingin

anak sebanyak empat persen. Tiga dari sepuluh wanita yang sudah memiliki satu anak mengatakan ingin menunda kehamilan anak berikutnya, dan tiga di antara lima wanita yang sudah memiliki dua anak mengatakan tidak ingin anak lagi. Hal ini menunjukkan salah satu keberhasilan Program Keluarga Berencana dalam mensosialisasikan perencanaan keluarga yang baik, yaitu mengatur jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi. Dua puluh dua persen wanita berstatus kawin umur 15-49 menyatakan ingin menambah anak segera, 14 persen wanita menyatakan ingin menambah anak dalam waktu 2 tahun. Sekitar separuh wanita (50 persen) menyatakan tidak ingin anak lagi atau telah disterilisasi.

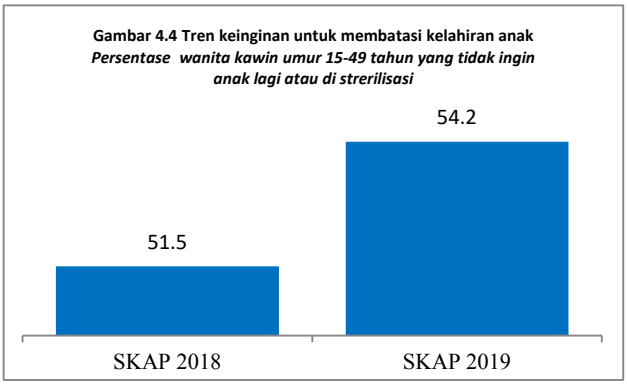
Gambar 4.4 Tren keinginan untuk membatasi kelahiran anak
Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang tidak ingin anak lagi atau di strerilisasi
54.2
51.5
SKAP 2018
SKAP 2019

**Tren:** Proporsi wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang tidak menginginkan anak lagi tidak banyak mengalami perubahan baik pada SKAP 2018 (52 persen) menjadi 54 persen pada SKAP 2019 (Gambar 4.4)

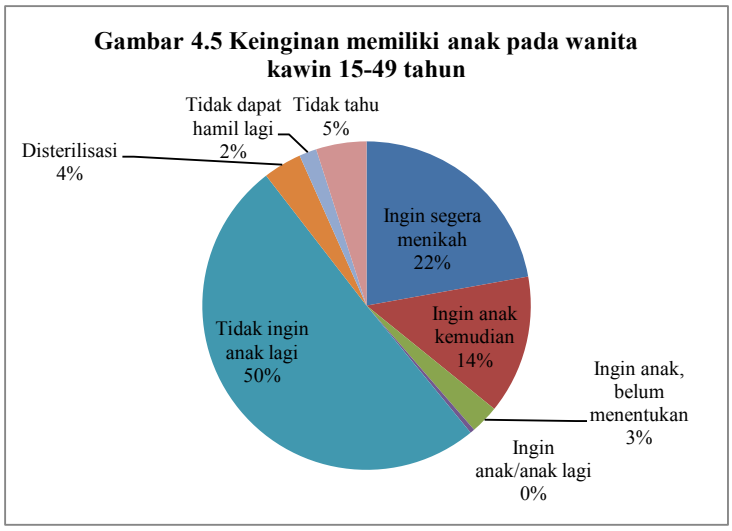
Gambar 4.5 Keinginan memiliki anak pada wanita kawin 15-49 tahun
Tidak dapat hamil lagi 2%
Tidak tahu 5%
Disterilisasi 4%
Ingin segera menikah 22%
Ingin anak kemudian 14%
Tidak ingin anak lagi 50%
Ingin anak, belum menentukan 3%
Ingin anak/anak lagi 0%

Gambar 4.5. menunjukkan sebanyak 50 persen dari wanita kawin mengatakan bahwa mereka tidak ingin mempunyai anak lagi dan telah disterilisasi. Sebanyak 14 persen menginginkan anak lagi kemudian, artinya mereka akan melakukan penjarangan kelahiran. Dua puluh dua persen mengatakan ingin anak segera. Sebanyak dua persen dari wanita kawin mengatakan mereka tidak subur dan tidak dapat hamil (*infecund*), serta sebanyak tiga persen ingin anak lagi, tapi belum menentukan waktunya. Di antara wanita yang tidak ingin anak lagi dilihat karakteristiknya menurut jumlah anak masih hidup disajikan pada Tabel 4.11.

Terlihat bahwa wanita di perkotaan, persentase yang mengatakan tidak ingin anak lagi lebih tinggi dibandingkan pada wanita di perdesaan ( 57 persen berbanding 52 persen). Berdasarkan Tabel 4.11 menurut pendidikan wanita terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan wanita kawin, semakin menurun persentase wanita yang tidak ingin anak lagi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan

komposisi umur pada tiap kategori pendidikan. Responden yang berpendidikan tinggi mayoritas adalah yang berumur muda dan masih dalam tahap awal pembentukan keluarga, sehingga lebih sedikit yang menyatakan tidak ingin anak lagi dibandingkan yang berpendidikan rendah dan berumur lebih tua. Keinginan untuk tidak mempunyai anak lagi tertinggi pada wanita dengan indeks kekayaan menengah (56 persen), pada wanita yang berada pada indeks kekayaan bawah sebanyak (51 persen) dibandingkan dengan yang berada di indeks kekayaan atas sebanyak 54 persen.

Semakin banyak anak yang dimiliki seorang wanita, semakin besar kemungkinan dia tidak menginginkan anak lagi. Sembilan dari 10 (89 persen) wanita kawin dengan enam anak atau lebih tidak menginginkan anak lagi atau telah disterilkan dibandingkan dengan 16 persen wanita kawin yang memiliki satu anak.

**Tabel 4.11 Keinginan untuk tidak punyai anak lagi**

Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang tidak ingin anak lagi menurut jumlah anak masih hidup dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jumlah anak masih hidup | | | | | | | Persentase Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6+ | |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 4,9 | 16,4 | 67,2 | 84,4 | 87,8 | 87,8 | 93,3 | 56,6 |
| Pedesaan | 2,6 | 14,8 | 64,3 | 78,8 | 84,8 | 87,8 | 86,2 | 52,2 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 2,3 | 21,7 | 60,0 | 76,1 | 76,0 | 84,5 | 88,9 | 55,4 |
| SD | 5,0 | 25,4 | 67,9 | 80,5 | 82,4 | 87,4 | 87,9 | 62,5 |
| SLTP | 2,9 | 13,6 | 65,5 | 82,0 | 90,9 | 88,5 | 95,4 | 52,1 |
| SLTA | 3,8 | 11,4 | 65,2 | 83,1 | 89,6 | 89,1 | 82,2 | 49,9 |
| DI/DII/DIII | 8,7 | 13,4 | 67,4 | 85,8 | 89,7 | 88,5 | 72,0 | 51,9 |
| S1/S2/S3 | 1,2 | 10,7 | 58,5 | 79,9 | 87,4 | 84,6 | 84,7 | 43,7 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Rendah | 3,8 | 14,6 | 61,4 | 77,1 | 84,7 | 83,8 | 88,1 | 50,9 |
| Menengah | 3,3 | 16,1 | 67,5 | 82,9 | 85,3 | 89,3 | 88,4 | 56,1 |
| Tinggi | 4,3 | 15,2 | 65,9 | 83,0 | 89,8 | 90,4 | 92,0 | 54,0 |
| **Total** | 3,7 | 15,5 | 65,7 | 81,7 | 86,3 | 87,8 | 88,8 | 54,2 |

Catatan:
Wanita yang telah disterilisasi dikelompokkan dalam yang tidak ingin anak lagi termasuk anak yang masih dalam kandungan

SKAP-Keluarga 2019

## 4.9. KELAHIRAN YANG TIDAK DIINGINKAN

Serangkaian pertanyaan ditanyakan kepada responden wanita untuk setiap anak yang dilahirkan dalam lima tahun terakhir, begitu juga riwayat kehamilan untuk menentukan apakah kehamilan tersebut diinginkan pada saat itu (direncanakan), tidak diinginkan pada saat itu namun dikehendaki kemudian, atau sama sekali tidak diinginkan. Jawaban yang diberikan responden merupakan petunjuk yang kuat sejauh mana pasangan suami istri berhasil merencanakan kelahiran anaknya. Sekitar 8 dari 10 kelahiran (83 persen) diinginkan pada saat itu, 13 persen kelahiran diinginkan kemudian, dan lima persen tidak

diinginkan. Sehingga total kelahiran yang tidak diinginkan secara nasional sekitar sebesar 18 persen. (Tabel 4.12).

Proporsi kelahiran atau kehamilan yang diinginkan mengalami penurunan sejak SKAP 2017-2018, dari 86 persen menjadi 80 persen, selanjutnya sedikit meningkat menjadi 83 persen pada SKAP 2019. Proporsi kelahiran yang tidak diinginkan mengalami penurunan dari enam persen pada SKAP 2018 menjadi lima persen pada SKAP 2019.

Status kelahiran yang tidak diinginkan bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Semakin tinggi urutan kelahiran, semakin besar kemungkinan kelahiran tersebut dinyatakan sebagai kelahiran yang tidak diinginkan. Untuk kelahiran keempat atau lebih, 18 persen tidak diinginkan dan 16 persen diinginkan kemudian. Persentase kelahiran anak yang tidak diinginkan dan diinginkan kemudian meningkat dari 12 persen pada wanita umur di bawah 20 tahun menjadi 41 persen pada wanita umur 45-49.

**Tabel 4.12 Status Kelahiran yang Tidak Diinginkan**

Distribusi persentase jumlah kelahiran terakhir wanita umur 15-49 tahun selama 5 tahun sebelum survei (termasuk kehamilan saat survei) menurut status perencanaan kelahiran, urutan kelahiran dan umur ibu saat melahirkan, Indonesia 2019

| Uraian | Status perencanaan kelahiran | | | | Jumlah kelahiran |
|---|---|---|---|---|---|
| | Waktu itu | Kemudian | Tidak ingin lagi | Jumlah | |
| **Urutan kelahiran** | | | | | |
| 1 | 93,0 | 6,8 | 0,2 | 100,0 | 5.473 |
| 2 | 85,6 | 12,6 | 1,9 | 100,0 | 8.036 |
| 3 | 71,6 | 16,9 | 11,5 | 100,0 | 3.984 |
| 4 + | 65,5 | 16,1 | 18,4 | 100,0 | 1.515 |
| **Umur waktu melahirkan anak terakhir/hamil** | | | | | |
| < 20 | 88,2 | 11,0 | 0,8 | 100,0 | 365 |
| 20-24 | 87,9 | 11,4 | 0,7 | 100,0 | 2.804 |
| 25-29 | 85,2 | 12,3 | 2,5 | 100,0 | 4.879 |
| 30-34 | 81,1 | 12,6 | 6,3 | 100,0 | 5.143 |
| 35-39 | 75,6 | 12,6 | 11,9 | 100,0 | 3.839 |
| 40-44 | 68,9 | 13,1 | 18,0 | 100,0 | 1.687 |
| 45-49 | 58,8 | 16,4 | 24,8 | 100,0 | 291 |
| **Total** | 83,0 | 13,0 | 4,5 | 100,0 | 19.008 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.4.1** Angka Fertilitas menurut kelompok umur ASFR dan angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | ASFR | | | | | | | TFR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 15-19 | 20-24 | 25-29 | 30-34 | 35-39 | 40-44 | 45-49 | |
| Aceh | 35,3 | 112,8 | 166,3 | 110,1 | 72,8 | 28,8 | 0,0 | 2,63 |
| Sumatera Utara | 28,0 | 143,3 | 194,0 | 141,0 | 79,6 | 18,1 | 4,8 | 3,04 |
| Sumatera Barat | 18,1 | 120,1 | 187,2 | 118,2 | 67,2 | 19,9 | 5,3 | 2,68 |
| Riau | 15,2 | 136,8 | 151,5 | 86,0 | 67,5 | 36,4 | 0,0 | 2,47 |
| Jambi | 40,6 | 124,0 | 148,2 | 97,6 | 54,9 | 14,4 | 0,0 | 2,40 |
| Sumatera Selatan | 35,7 | 131,9 | 126,4 | 99,3 | 47,3 | 14,6 | 5,8 | 2,31 |
| Bengkulu | 49,6 | 103,5 | 145,6 | 92,1 | 67,8 | 18,4 | 0,0 | 2,39 |
| Lampung | 65,2 | 142,0 | 129,7 | 112,6 | 55,4 | 19,0 | 2,1 | 2,63 |
| Kep. Bangka Belitung | 33,5 | 129,3 | 165,6 | 68,3 | 45,1 | 16,8 | 1,5 | 2,30 |
| Kep. Riau | 22,4 | 101,6 | 119,0 | 97,7 | 38,7 | 13,6 | 1,6 | 1,97 |
| Dki Jakarta | 25,4 | 132,9 | 118,1 | 109,6 | 97,6 | 6,2 | 0,0 | 2,45 |
| Jawa Barat | 25,3 | 134,6 | 131,6 | 106,1 | 76,1 | 28,0 | 1,4 | 2,52 |
| Jawa Tengah | 35,0 | 105,5 | 135,6 | 98,7 | 56,4 | 13,5 | 1,5 | 2,23 |
| Di Yogyakarta | 17,0 | 76,0 | 115,9 | 93,7 | 40,9 | 15,6 | 0,0 | 1,80 |
| Jawa Timur | 25,9 | 106,1 | 142,0 | 102,6 | 52,6 | 15,2 | 0,0 | 2,22 |
| Banten | 39,5 | 92,2 | 148,7 | 119,8 | 50,0 | 21,4 | 1,6 | 2,37 |
| Bali | 17,9 | 148,7 | 124,5 | 92,2 | 69,0 | 8,5 | 0,0 | 2,30 |
| Nusa Tenggara Barat | 60,4 | 122,8 | 164,2 | 117,4 | 75,9 | 23,5 | 4,6 | 2,84 |
| Nusa Tenggara Timur | 29,9 | 166,2 | 176,4 | 156,9 | 81,3 | 42,0 | 0,0 | 3,26 |
| Kalimantan Barat | 62,6 | 127,0 | 100,4 | 106,4 | 68,7 | 33,4 | 0,0 | 2,49 |
| Kalimantan Tengah | 58,4 | 130,4 | 107,4 | 75,3 | 61,4 | 10,8 | 4,7 | 2,24 |
| Kalimantan Selatan | 32,1 | 134,8 | 132,2 | 107,6 | 64,4 | 21,9 | 0,0 | 2,47 |
| Kalimantan Timur | 52,2 | 136,1 | 113,4 | 117,9 | 49,9 | 18,7 | 6,6 | 2,47 |
| Kalimantan Utara | 41,4 | 151,6 | 126,2 | 137,6 | 98,6 | 10,8 | 6,9 | 2,87 |
| Sulawesi Utara | 46,0 | 112,6 | 159,7 | 111,3 | 58,4 | 14,9 | 5,1 | 2,54 |
| Sulawesi Tengah | 61,5 | 129,5 | 115,9 | 112,8 | 73,4 | 24,7 | 4,0 | 2,61 |
| Sulawesi Selatan | 31,1 | 144,9 | 149,3 | 113,1 | 80,0 | 28,9 | 0,0 | 2,74 |
| Sulawesi Tenggara | 42,1 | 139,1 | 182,9 | 127,3 | 60,2 | 22,7 | 2,8 | 2,89 |
| Gorontalo | 43,4 | 127,3 | 126,4 | 94,9 | 56,1 | 12,1 | 5,3 | 2,33 |
| Sulawesi Barat | 49,0 | 112,9 | 136,0 | 103,5 | 95,9 | 19,7 | 6,0 | 2,62 |
| Maluku | 24,0 | 180,0 | 195,0 | 119,0 | 90,0 | 13,0 | 0,0 | 3,10 |
| Maluku Utara | 62,9 | 150,5 | 146,2 | 93,9 | 74,9 | 31,0 | 0,0 | 2,80 |
| Papua Barat | 75,8 | 137,3 | 126,2 | 109,0 | 107,5 | 14,5 | 17,3 | 2,94 |
| Papua | 90,3 | 155,0 | 132,8 | 90,5 | 57,0 | 35,5 | 0,0 | 2,81 |
| Indonesia | 33,4 | 122,6 | 140,1 | 107,0 | 65,0 | 20,0 | 1,5 | 2,45 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.4.1.1** Angka fertilitas total (TFR) untuk periode dua tahun sebelum survei, persentase wanita hamil umur 15- 49 tahun dan rata-rata jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Angka Fertilitas Total (TFR) | Persentase wanita hamil umur 15-49 tahun | Rata-rata ALH terhadap wanita 40-49 tahun |
|---|---|---|---|
| Aceh | 2,63 | 3,79 | 3,31 |
| Sumatera Utara | 3,04 | 3,99 | 3,45 |
| Sumatera Barat | 2,68 | 3,47 | 3,01 |
| Riau | 2,47 | 2,99 | 2,78 |
| Jambi | 2,40 | 3,92 | 2,87 |
| Sumatera Selatan | 2,31 | 2,63 | 2,58 |
| Bengkulu | 2,39 | 3,09 | 2,85 |
| Lampung | 2,63 | 3,14 | 2,81 |
| Kep. Bangka Belitung | 2,30 | 4,05 | 2,55 |
| Kep. Riau | 1,97 | 2,04 | 2,30 |
| DKI Jakarta | 2,45 | 4,06 | 2,43 |
| Jawa Barat | 2,52 | 3,88 | 2,72 |
| Jawa Tengah | 2,23 | 3,00 | 2,32 |
| DI Yogyakarta | 1,80 | 3,70 | 2,09 |
| Jawa Timur | 2,22 | 3,13 | 2,08 |
| Banten | 2,37 | 2,78 | 3,01 |
| Bali | 2,30 | 2,54 | 2,42 |
| Nusa Tenggara Barat | 2,84 | 4,46 | 2,93 |
| Nusa Tenggara Timur | 3,26 | 4,62 | 3,72 |
| Kalimantan Barat | 2,49 | 2,70 | 3,09 |
| Kalimantan Tengah | 2,24 | 3,42 | 2,73 |
| Kalimantan Selatan | 2,47 | 2,98 | 2,74 |
| Kalimantan Timur | 2,47 | 3,94 | 2,89 |
| Kalimantan Utara | 2,87 | 4,38 | 3,15 |
| Sulawesi Utara | 2,54 | 2,73 | 2,50 |
| Sulawesi Tengah | 2,61 | 2,64 | 2,97 |
| Sulawesi Selatan | 2,74 | 3,48 | 3,01 |
| Sulawesi Tenggara | 2,89 | 3,87 | 3,49 |
| Gorontalo | 2,33 | 3,92 | 2,84 |
| Sulawesi Barat | 2,62 | 3,95 | 3,69 |
| Maluku | 3,10 | 3,47 | 3,85 |
| Maluku Utara | 2,80 | 5,02 | 3,66 |
| Papua Barat | 2,94 | 4,26 | 3,24 |
| Papua | 2,81 | 2,31 | 2,52 |
| Indonesia | 2,45 | 3,42 | 2,64 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.4.2** Distribusi persentase WUS menurut jumlah anak dilahirkan hidup (ALH) dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jumlah anak lahir hidup | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 0 | 1 | 2 | 3 | >3 | Jumlah | |
| Aceh | 29,3 | 14,7 | 22,5 | 17,5 | 16,0 | 100 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 24,9 | 13,1 | 21,4 | 20,1 | 20,5 | 100 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 27,8 | 15,2 | 25,6 | 18,0 | 13,3 | 100 | 1.052 |
| Riau | 23,3 | 18,7 | 28,9 | 17,3 | 11,8 | 100 | 1.248 |
| Jambi | 24,4 | 18,9 | 26,7 | 19,1 | 10,9 | 100 | 932 |
| Sumatera Selatan | 21,9 | 23,3 | 31,7 | 14,6 | 8,5 | 100 | 1.762 |
| Bengkulu | 21,0 | 17,1 | 34,8 | 18,7 | 8,3 | 100 | 487 |
| Lampung | 18,5 | 22,0 | 33,1 | 17,2 | 9,1 | 100 | 1.927 |
| Kep. Bangka Belitung | 20,3 | 21,4 | 33,3 | 16,6 | 8,3 | 100 | 311 |
| Kep. Riau | 30,2 | 17,6 | 30,8 | 13,8 | 7,6 | 100 | 342 |
| DKI Jakarta | 27,9 | 20,4 | 29,0 | 16,4 | 6,3 | 100 | 2.640 |
| Jawa Barat | 25,0 | 20,3 | 30,3 | 15,0 | 9,5 | 100 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 22,6 | 23,0 | 35,4 | 13,5 | 5,6 | 100 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 29,1 | 23,8 | 32,6 | 11,3 | 3,2 | 100 | 970 |
| Jawa Timur | 23,7 | 26,5 | 35,0 | 11,1 | 3,7 | 100 | 8.327 |
| Banten | 26,3 | 20,9 | 27,3 | 14,4 | 11,2 | 100 | 3.141 |
| Bali | 25,0 | 15,9 | 34,9 | 17,8 | 6,3 | 100 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 24,3 | 19,0 | 28,6 | 15,5 | 12,5 | 100 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 27,8 | 13,1 | 19,4 | 14,3 | 25,4 | 100 | 777 |
| Kalimantan Barat | 21,0 | 18,2 | 31,4 | 15,6 | 13,7 | 100 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 18,0 | 20,9 | 35,6 | 16,6 | 9,0 | 100 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 22,5 | 20,7 | 30,3 | 14,1 | 12,5 | 100 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 25,3 | 17,5 | 28,9 | 15,4 | 13,0 | 100 | 859 |
| Kalimantan Utara | 24,6 | 13,0 | 25,3 | 20,5 | 16,6 | 100 | 126 |
| Sulawesi Utara | 23,8 | 20,9 | 31,0 | 15,5 | 8,8 | 100 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 25,9 | 16,3 | 26,1 | 17,0 | 14,7 | 100 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 26,2 | 16,5 | 23,3 | 17,5 | 16,6 | 100 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 29,1 | 14,3 | 21,4 | 17,5 | 17,7 | 100 | 609 |
| Gorontalo | 24,9 | 17,5 | 28,6 | 15,7 | 13,2 | 100 | 293 |
| Sulawesi Barat | 27,5 | 13,7 | 20,3 | 14,6 | 23,9 | 100 | 319 |
| Maluku | 26,8 | 15,2 | 16,7 | 17,1 | 24,2 | 100 | 323 |
| Maluku Utara | 27,1 | 14,5 | 20,9 | 16,6 | 20,9 | 100 | 273 |
| Papua Barat | 24,6 | 18,9 | 22,4 | 15,2 | 18,9 | 100 | 124 |
| Papua | 29,9 | 25,8 | 23,3 | 11,5 | 9,6 | 100 | 577 |
| Indonesia | 24,5 | 20,7 | 30,4 | 14,9 | 9,6 | 100 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.4.3** Distribusi persentase kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) dari dua kelahiran terakhir selama periode lima tahun sebelum survei menurut jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya (Jarak antar kelahiran) dan provinsi, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya | | | | | | | Jumlah kelahiran tidak termasuk kelahiran pertama | Median jumlah bulan sejak kelahiran sebelumnya |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 6-17 | 18-23 | 24-35 | 36-47 | 48-59 | 60+ | Jumlah | | |
| Aceh | 2,8 | 5,3 | 11,8 | 13,4 | 16,7 | 50,0 | 100 | 507 | 59,0 |
| Sumatera Utara | 7,2 | 8,3 | 17,9 | 18,4 | 15,3 | 32,9 | 100 | 832 | 46,1 |
| Sumatare Barat | 3,8 | 5,7 | 14,8 | 11,8 | 14,9 | 49,1 | 100 | 601 | 58,4 |
| Riau | 5,3 | 6,2 | 10,4 | 11,9 | 14,3 | 51,9 | 100 | 355 | 60,2 |
| Jambi | 1,7 | 5,5 | 6,9 | 11,7 | 12,1 | 62,0 | 100 | 442 | 73,6 |
| Sumatera Selatan | 2,6 | 3,9 | 9,6 | 11,5 | 10,7 | 61,8 | 100 | 478 | 66,0 |
| Bengkulu | 1,2 | 2,5 | 8,1 | 10,5 | 13,2 | 64,6 | 100 | 299 | 71,4 |
| Lampung | 2,7 | 2,1 | 8,5 | 8,6 | 13,3 | 64,7 | 100 | 460 | 74,7 |
| Kep. Bangka Belitung | 1,9 | 3,2 | 10,6 | 9,7 | 12,7 | 61,9 | 100 | 238 | 69,7 |
| Kep. Riau | 4,9 | 5,4 | 15,7 | 10,5 | 14,1 | 49,3 | 100 | 299 | 58,2 |
| DKI Jakarta | 3,9 | 4,0 | 12,8 | 13,6 | 15,1 | 50,4 | 100 | 396 | 59,2 |
| Jawa Barat | 3,5 | 3,8 | 9,4 | 8,8 | 10,0 | 64,5 | 100 | 649 | 75,3 |
| Jawa Tengah | 1,8 | 3,8 | 6,4 | 8,7 | 12,0 | 67,4 | 100 | 571 | 74,8 |
| DI Yogyakarta | 1,9 | 2,7 | 17,5 | 12,4 | 8,9 | 56,6 | 100 | 233 | 66,8 |
| Jawa Timur | 2,7 | 4,4 | 6,5 | 7,2 | 9,8 | 69,4 | 100 | 520 | 84,1 |
| Banten | 1,0 | 2,6 | 7,0 | 10,4 | 15,1 | 63,9 | 100 | 458 | 72,5 |
| Bali | 3,6 | 4,4 | 14,0 | 13,7 | 14,3 | 50,0 | 100 | 320 | 59,0 |
| Nusa Tenggara Barat | 1,4 | 4,4 | 8,6 | 12,4 | 10,4 | 62,9 | 100 | 428 | 70,6 |
| Nusa Tenggara Timur | 3,6 | 6,7 | 14,9 | 17,1 | 15,2 | 42,5 | 100 | 559 | 53,6 |
| Kalimantan Barat | 4,5 | 3,5 | 9,7 | 9,6 | 14,5 | 58,2 | 100 | 342 | 65,2 |
| Kalimantan Tengah | 3,5 | 2,8 | 7,5 | 8,1 | 9,2 | 68,9 | 100 | 411 | 75,1 |
| Kalimantan Selatan | 3,1 | 2,7 | 7,4 | 10,2 | 11,0 | 65,6 | 100 | 427 | 74,4 |
| Kalimantan Timur | 3,5 | 5,9 | 10,0 | 12,0 | 14,2 | 54,5 | 100 | 345 | 63,2 |
| Kalimantan Utara | 6,2 | 5,7 | 14,4 | 14,0 | 18,3 | 41,5 | 100 | 256 | 52,4 |
| Sulawesi Utara | 4,5 | 1,3 | 11,2 | 11,5 | 11,3 | 60,2 | 100 | 324 | 68,0 |
| Sulawesi Tengah | 7,1 | 4,4 | 8,9 | 12,5 | 10,7 | 56,4 | 100 | 387 | 63,4 |
| Sulawesi Selatan | 5,2 | 5,1 | 14,9 | 11,1 | 9,5 | 54,1 | 100 | 606 | 61,5 |
| Sulawesi Tenggara | 4,7 | 6,5 | 10,6 | 11,4 | 14,2 | 52,7 | 100 | 514 | 61,0 |
| Gorontalo | 5,9 | 2,9 | 9,9 | 11,6 | 13,0 | 56,7 | 100 | 305 | 69,4 |
| Sulawesi Barat | 3,2 | 4,5 | 18,0 | 16,0 | 13,1 | 45,3 | 100 | 438 | 54,1 |
| Maluku | 4,6 | 10,4 | 16,4 | 13,1 | 14,8 | 40,8 | 100 | 504 | 52,3 |
| Maluku Utara | 6,2 | 4,4 | 16,5 | 13,8 | 11,4 | 47,6 | 100 | 555 | 57,0 |
| Papua Barat | 6,3 | 10,3 | 18,7 | 15,1 | 13,0 | 36,7 | 100 | 417 | 46,6 |
| Papua | 7,9 | 10,3 | 21,2 | 16,2 | 13,0 | 31,3 | 100 | 429 | 41,9 |
| Indonesia | 3,4 | 4,4 | 10,1 | 10,7 | 12,1 | 59,4 | 100 | 14.905 | 68,2 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.4.4** Distribusi Median Umur Persalinan Pertama Wanita Umur 25-49 Tahun berdasarkan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Wanita umur 25-49 tahun |
|---|---|
| Aceh | 22,0 |
| Sumatera Utara | 22,9 |
| Sumatera Barat | 22,5 |
| Riau | 22,4 |
| Jambi | 20,9 |
| Sumatera Selatan | 21,7 |
| Bengkulu | 21,1 |
| Lampung | 21,1 |
| Kep. Bangka Belitung | 21,1 |
| Kep. Riau | 23,5 |
| Dki Jakarta | 22,7 |
| Jawa Barat | 21,2 |
| Jawa Tengah | 21,3 |
| Di Yogyakarta | 23,5 |
| Jawa Timur | 21,4 |
| Banten | 21,5 |
| Bali | 21,8 |
| Nusa Tenggara Barat | 21,3 |
| Nusa Tenggara Timur | 21,9 |
| Kalimantan Barat | 20,8 |
| Kalimantan Tengah | 20,3 |
| Kalimantan Selatan | 20,8 |
| Kalimantan Timur | 21,0 |
| Kalimantan Utara | 21,4 |
| Sulawesi Utara | 21,5 |
| Sulawesi Tengah | 20,8 |
| Sulawesi Selatan | 21,4 |
| Sulawesi Tenggara | 20,7 |
| Gorontalo | 20,9 |
| Sulawesi Barat | 21,1 |
| Maluku | 22,2 |
| Maluku Utara | 20,8 |
| Papua Barat | 22,3 |
| Papua | 22,3 |
| Indonesia | 21,5 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.4.5 Fertilitas Remaja menurut Provinsi**

Persentase Wanita Umur 15-19 Yang Sudah Melahirkan atau Sedang Hamil Anak Pertama menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Persentase wanita umur 15-19 yang : | | Persentase yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama | Jumlah WUS usia 15-19 |
|---|---|---|---|---|
| | Sudah pernah melahirkan | Sedang hamil anak pertama | | |
| Aceh | 5,2 | 0,6 | 5,7 | 157 |
| Sumatera Utara | 2,4 | 0,3 | 2,7 | 352 |
| Sumatera Barat | 3,0 | 1,0 | 4,0 | 164 |
| Riau | 0,5 | 0,0 | 0,5 | 136 |
| Jambi | 4,9 | 1,6 | 6,4 | 120 |
| Sumatera Selatan | 6,7 | 1,0 | 7,7 | 199 |
| Bengkulu | 7,7 | 0,8 | 8,5 | 65 |
| Lampung | 6,2 | 1,0 | 7,2 | 235 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 6,6 | 0,9 | 7,6 | 42 |
| Kepulauan Riau | 4,9 | 0,0 | 4,9 | 49 |
| DKI Jakarta | 3,7 | 0,9 | 4,6 | 316 |
| Jawa Barat | 4,0 | 1,7 | 5,7 | 1.811 |
| Jawa Tengah | 3,8 | 0,5 | 4,4 | 1.073 |
| DI Yogyakarta | 3,2 | 0,8 | 4,0 | 133 |
| Jawa Timur | 3,9 | 1,4 | 5,4 | 971 |
| Banten | 4,1 | 0,9 | 5,1 | 391 |
| Bali | 2,8 | 0,0 | 2,8 | 115 |
| Nusa Tenggara Barat | 11,3 | 3,4 | 14,7 | 210 |
| Nusa Tenggara Timur | 5,4 | 2,9 | 8,3 | 113 |
| Kalimantan Barat | 8,7 | 0,6 | 9,4 | 95 |
| Kalimantan Tengah | 9,4 | 4,2 | 13,5 | 56 |
| Kalimantan Selatan | 6,5 | 1,8 | 8,3 | 131 |
| Kalimantan Timur | 7,5 | 1,6 | 9,1 | 106 |
| Kalimantan Utara | 7,1 | 1,9 | 9,0 | 17 |
| Sulawesi Utara | 7,1 | 1,6 | 8,6 | 68 |
| Sulawesi Tengah | 10,3 | 0,6 | 10,9 | 76 |
| Sulawesi Selatan | 5,1 | 1,1 | 6,2 | 207 |
| Sulawesi Tenggara | 7,4 | 2,6 | 10,1 | 109 |
| Gorontalo | 6,3 | 1,0 | 7,4 | 41 |
| Sulawesi Barat | 7,5 | 1,5 | 8,9 | 48 |
| Maluku | 8,0 | 1,8 | 9,7 | 44 |
| Maluku Utara | 9,6 | 0,7 | 10,3 | 42 |
| Papua Barat | 8,4 | 3,6 | 12,1 | 13 |
| Papua | 14,4 | 1,9 | 16,3 | 82 |
| Indonesia | 4,8 | 1,2 | 6,0 | 7.786 |

SKAP-Keluarga 2019

**A.4.6.1 Persentase Wanita Umur 15-49 tahun Jumlah Anak Ideal Menurut Provinsi, Indonesia 2019**

| Provinsi | Jumlah anak ideal | | Total |
|---|---|---|---|
| | 0-2 | ≥ 3 | |
| Aceh | 28,8 | 71,2 | 100 |
| Sumatera Utara | 40,7 | 59,3 | 100 |
| Sumatera Barat | 55,3 | 44,7 | 100 |
| Riau | 46,2 | 53,8 | 100 |
| Jambi | 59,6 | 40,4 | 100 |
| Sumatera Selatan | 69,3 | 30,7 | 100 |
| Bengkulu | 69,3 | 30,7 | 100 |
| Lampung | 59,1 | 40,9 | 100 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 65,3 | 34,7 | 100 |
| Kepulauan Riau | 69,8 | 30,2 | 100 |
| DKI Jakarta | 64,2 | 35,8 | 100 |
| Jawa Barat | 63,6 | 36,4 | 100 |
| Jawa Tengah | 76,3 | 23,7 | 100 |
| DI Yogyakarta | 83,6 | 16,4 | 100 |
| Jawa Timur | 83,1 | 16,9 | 100 |
| Banten | 53,6 | 46,4 | 100 |
| Bali | 71,8 | 28,2 | 100 |
| Nusa Tenggara Barat | 47,6 | 52,4 | 100 |
| Nusa Tenggara Timur | 48,5 | 51,5 | 100 |
| Kalimantan Barat | 60,7 | 39,3 | 100 |
| Kalimantan Tengah | 62,3 | 37,7 | 100 |
| Kalimantan Selatan | 60,8 | 39,2 | 100 |
| Kalimantan Timur | 63,8 | 36,2 | 100 |
| Kalimantan Utara | 46,4 | 53,6 | 100 |
| Sulawesi Utara | 83,8 | 16,2 | 100 |
| Sulawesi Tengah | 67,5 | 32,5 | 100 |
| Sulawesi Selatan | 57,0 | 43,0 | 100 |
| Sulawesi Tenggara | 44,5 | 55,5 | 100 |
| Gorontalo | 79,0 | 21,0 | 100 |
| Sulawesi Barat | 47,8 | 52,2 | 100 |
| Maluku | 47,1 | 52,9 | 100 |
| Maluku Utara | 44,9 | 55,1 | 100 |
| Papua Barat | 45,2 | 54,8 | 100 |
| Papua | 39,9 | 60,1 | 100 |
| **Indonesia** | **64,7** | **35,3** | **100** |

SKAP-Keluarga 2019

**A.4.6.2 Persentase PUS Jumlah anak ideal menurut Provinsi, Indonesia 2019**

| Provinsi | Jumlah anak ideal | | Total |
|---|---|---|---|
| | 0-2 | ≥ 3 | |
| Aceh | 25,0 | 75,0 | 100 |
| Sumatera Utara | 36,2 | 63,8 | 100 |
| Sumatera Barat | 51,7 | 48,3 | 100 |
| Riau | 44,1 | 55,9 | 100 |
| Jambi | 55,3 | 44,7 | 100 |
| Sumatera Selatan | 65,9 | 34,1 | 100 |
| Bengkulu | 66,0 | 34,0 | 100 |
| Lampung | 57,2 | 42,8 | 100 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 61,7 | 38,3 | 100 |
| Kepulauan Riau | 64,8 | 35,2 | 100 |
| DKI Jakarta | 60,2 | 39,8 | 100 |
| Jawa Barat | 59,5 | 40,5 | 100 |
| Jawa Tengah | 74,7 | 25,3 | 100 |
| DI Yogyakarta | 82,3 | 17,7 | 100 |
| Jawa Timur | 81,8 | 18,2 | 100 |
| Banten | 49,6 | 50,4 | 100 |
| Bali | 68,1 | 31,9 | 100 |
| Nusa Tenggara Barat | 41,5 | 58,5 | 100 |
| Nusa Tenggara Timur | 40,3 | 59,7 | 100 |
| Kalimantan Barat | 59,0 | 41,0 | 100 |
| Kalimantan Tengah | 59,9 | 40,1 | 100 |
| Kalimantan Selatan | 57,1 | 42,9 | 100 |
| Kalimantan Timur | 59,8 | 40,2 | 100 |
| Kalimantan Utara | 40,4 | 59,6 | 100 |
| Sulawesi Utara | 82,8 | 17,2 | 100 |
| Sulawesi Tengah | 63,6 | 36,4 | 100 |
| Sulawesi Selatan | 52,6 | 47,4 | 100 |
| Sulawesi Tenggara | 38,4 | 61,6 | 100 |
| Gorontalo | 76,7 | 23,3 | 100 |
| Sulawesi Barat | 41,6 | 58,4 | 100 |
| Maluku | 41,1 | 58,9 | 100 |
| Maluku Utara | 38,4 | 61,6 | 100 |
| Papua Barat | 42,0 | 58,0 | 100 |
| Papua | 37,4 | 62,6 | 100 |
| **Indonesia** | **61,7** | **38,3** | **100** |

**Tabel A.4.7 Status Kehamilan yang Tidak Diinginkan Berdasarkan Provinsi**

| Provinsi | Kelahiran tidak diinginkan (KTD) | Standar error | RSE (%) | CI | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | LL | UL |
| Aceh | 11,5 | 0,03 | 23,9 | 0,07 | 0,18 |
| Sumatera Utara | 22,2 | 0,03 | 12,0 | 0,17 | 0,28 |
| Sumatera Barat | 11,6 | 0,02 | 15,6 | 0,08 | 0,16 |
| Riau | 12,5 | 0,02 | 18,0 | 0,09 | 0,18 |
| Jambi | 14,8 | 0,02 | 14,8 | 0,11 | 0,20 |
| Sumatera Selatan | 9,9 | 0,03 | 26,4 | 0,06 | 0,16 |
| Bengkulu | 19,5 | 0,06 | 30,5 | 0,10 | 0,34 |
| Lampung | 16,4 | 0,02 | 12,0 | 0,13 | 0,21 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 29,9 | 0,06 | 19,2 | 0,20 | 0,42 |
| Kepulauan Riau | 14,9 | 0,03 | 21,3 | 0,10 | 0,22 |
| Dki Jakarta | 26,0 | 0,03 | 11,5 | 0,21 | 0,32 |
| Jawa Barat | 20,6 | 0,02 | 11,1 | 0,16 | 0,25 |
| Jawa Tengah | 16,9 | 0,01 | 8,7 | 0,14 | 0,20 |
| Di Yogyakarta | 24,1 | 0,02 | 9,7 | 0,20 | 0,29 |
| Jawa Timur | 14,4 | 0,02 | 12,3 | 0,11 | 0,18 |
| Banten | 13,6 | 0,02 | 16,7 | 0,10 | 0,19 |
| Bali | 17,6 | 0,02 | 13,1 | 0,14 | 0,23 |
| Nusa Tenggara Barat | 10,4 | 0,02 | 16,6 | 0,08 | 0,14 |
| Nusa Tenggara Timur | 18,0 | 0,03 | 16,4 | 0,13 | 0,25 |
| Kalimantan Barat | 23,4 | 0,04 | 17,6 | 0,16 | 0,32 |
| Kalimantan Tengah | 19,8 | 0,04 | 20,1 | 0,13 | 0,29 |
| Kalimantan Selatan | 18,7 | 0,02 | 12,1 | 0,15 | 0,24 |
| Kalimantan Timur | 23,5 | 0,03 | 11,1 | 0,19 | 0,29 |
| Kalimantan Utara | 10,9 | 0,03 | 23,1 | 0,07 | 0,17 |
| Sulawesi Utara | 18,9 | 0,04 | 19,5 | 0,13 | 0,27 |
| Sulawesi Tengah | 9,3 | 0,02 | 20,4 | 0,06 | 0,14 |
| Sulawesi Selatan | 16,3 | 0,02 | 11,0 | 0,13 | 0,20 |
| Sulawesi Tenggara | 16,9 | 0,03 | 15,9 | 0,12 | 0,23 |
| Gorontalo | 18,1 | 0,03 | 16,8 | 0,13 | 0,25 |
| Sulawesi Barat | 15,4 | 0,03 | 21,0 | 0,10 | 0,23 |
| Maluku | 20,5 | 0,05 | 26,2 | 0,12 | 0,33 |
| Maluku Utara | 15,5 | 0,03 | 22,2 | 0,10 | 0,24 |
| Papua Barat | 20,8 | 0,04 | 21,6 | 0,13 | 0,31 |
| Papua | 11,7 | 0,03 | 28,5 | 0,07 | 0,20 |
| **Indonesia** | **17,5** | **0,01** | **3,8** | **0,16** | **0,19** |

# 5

# PERKAWINAN DAN AKTIVITAS SEKSUAL

**Temuan Umum**

1. Sembilan dari sepuluh wanita berusia 30 tahun ke atas berstatus kawin
2. Tidak ada peningkatan persentase wanita usia muda (umur 15-19 tahun) yang berstatus kawin pada setahun terakhir, yaitu sebesar delapan persen di tahun 2018 dan 2019.
3. Secara umum wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, lebih kecil persentasenya yang berstatus menikah dibandingkan dengan wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Di antara wanita dengan tingkat pendidikan SD, 92 persen berstatus menikah, sementara wanita dengan tingkat pendidikan minimal S1, 62 persen di antaranya berstatus menikah.
4. Ada peningkatan persentase wanita menikah lebih dari sekali dibandingkan dengan tahun 2018, yaitu dari delapan persen pada tahun 2018 menjadi 10 persen pada tahun 2019.
5. Persentase tertinggi wanita yang menikah lebih dari satu kali adalah pada wanita kelompok umur tua, yaitu pada kelompok umur 40-44 dan 45-49 tahun, sebesar 13 persen.
6. Sama halnya dengan hasil SKAP 2018, pada wanita yang menikah lebih dari sekali, persentasenya semakin besar seiring dengan semakin meningkat jumlah anak masih hidup.
7. Median umur kawin pertama wanita usia 25-49 tahun adalah 19,7 tahun. Hal ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 20,8 tahun
8. Median umur kawin pertama meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, yaitu 17,7 tahun untuk wanita umur 20-49 tahun dan 25-49 tahun yang berpendidikan SD dibandingkan dengan 24 tahun untuk wanita berpendidikan Perguruan Tinggi.
9. Wanita pada kelompok umur tua cenderung melakukan hubungan seksual pertama di usia muda dibandingkan dengan wanita pada kelompok umur muda, lima persen wanita usia 45-49 tahun melakukan hubungan seksual pertama pada umur 15 tahun dibandingkan dengan tiga persen pada wanita kelompok usia 20-24 tahun.
10. Median umur pertama melakukan hubungan seksual meningkat dengan meningkatnya indeks kekayaan. Median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 20-49 tahun pada indeks kekayaan atas dua tahun lebih lambat daripada wanita pada indeks kekayaan bawah (20,9 tahun berbanding 18,5 tahun).
11. Enam puluh persen wanita umur 15-49 tahun aktif secara seksual dalam 4 minggu terakhir dan tiga belas persen aktif secara seksual dalam satu tahun terakhir.

Bagian ini memberikan informasi mengenai status dan jumlah perkawinan saat ini, median umur kawin pertama, perilaku dan aktivitas seksual termasuk median umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada wanita yang berusia antara 15 - 49 tahun. Proses reproduksi setiap wanita akan melalui tiga tahapan yaitu hubungan seksual (*intercourse)*, konsepsi *(conception),* kehamilan dan kelahiran *(gestation)* [1]. Bagian ini membahas faktor yang mempengaruhi

[1] Davis & Blake. 1956. Social Structure and Fertility: An Analytic Framework. *Economic and Cultural Change*. 4(3):212.

terjadinya konsepsi dan kehamilan, seperti umur pertama kali melakukan hubungan seksual dan frekuensi hubungan seksual yang terakhir. Di Indonesia, hubungan seksual antara pria dan wanita umumnya terjadi di dalam perkawinan, sehingga peluang terbesar terjadinya konsepsi dan kehamilan adalah pada wanita kawin. Wanita yang menikah pada usia muda cenderung memiliki anak pertama pada usia yang muda pula dan mempunyai angka fertilitas yang tinggi.

## 5.1. STATUS PERKAWINAN SAAT INI

Seluruh wanita yang berusia antara 15-49 tahun yang tercatat di daftar anggota rumah tangga pada rumah tangga terpilih ditanyakan mengenai status perkawinan pada saat survei berlangsung. Status perkawinan yang dimaksud dalam survei ini meliputi:

- Menikah, yaitu WUS yang berstatus terikat dalam perkawinan, melalui lembaga pemerintah (sah secara hukum) atau secara keagamaan atau secara adat; baik tinggal bersama maupun terpisah dengan pasangan;
- Hidup bersama dengan pasangan, yaitu WUS berstatus hidup bersama dengan pasangan selayaknya suami istri tanpa terdaftar di catatan sipil dan agama;
- Cerai hidup, yaitu WUS sebelumnya pernah menikah, dan saat survei bercerai atau berpisah;
- Cerai mati, yaitu WUS sebelumnya pernah menikah, namun saat survei pasangannya sudah meninggal;
- Belum menikah, yaitu WUS yang belum pernah menikah sama sekali ataupun tidak pernah hidup bersama dengan seorang lelaki.

Berdasarkan SKAP 2019 pada Tabel 5.1 terlihat distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut status perkawinan dan karakteristik. Tidak ada perbedaan dengan SKAP 2018, secara umum ditemukan 77 persen wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin, 19 persen belum kawin, dan sebagian kecil sisanya berstatus hidup bersama pasangan, cerai hidup dan cerai mati. Wanita pernah menikah yang berstatus pisah, baik karena pisah cerai hidup dan pisah karena meninggal, persentasenya sangat kecil, masing-masing dua persen, sedangkan WUS dengan status hidup bersama dengan pasangan layaknya suami istri persentasenya kurang dari satu persen (0,4 persen).

Dilihat menurut kelompok umur, Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh wanita yang berumur 30 tahun ke atas, berstatus kawin. Sedangkan untuk wanita usia 15-19 sebagian besar belum menikah (92 persen), dan sekitar delapan persen sudah menikah. Sembilan dari sepuluh wanita kawin 15-49 tahun memiliki anak masih hidup paling sedikit satu anak, berikutnya dua dari sepuluh wanita kawin berusia 15-49 tahun belum memiliki anak. Wanita yang tinggal di perdesaan lebih banyak yang menikah dibanding wanita yang tinggal di perkotaan (81 persen berbanding 73 persen).

Gambar 5.1 Status Perkawinan Wanita Usia 15-49 tahun menurut Kelompok Umur, SKAP 2019

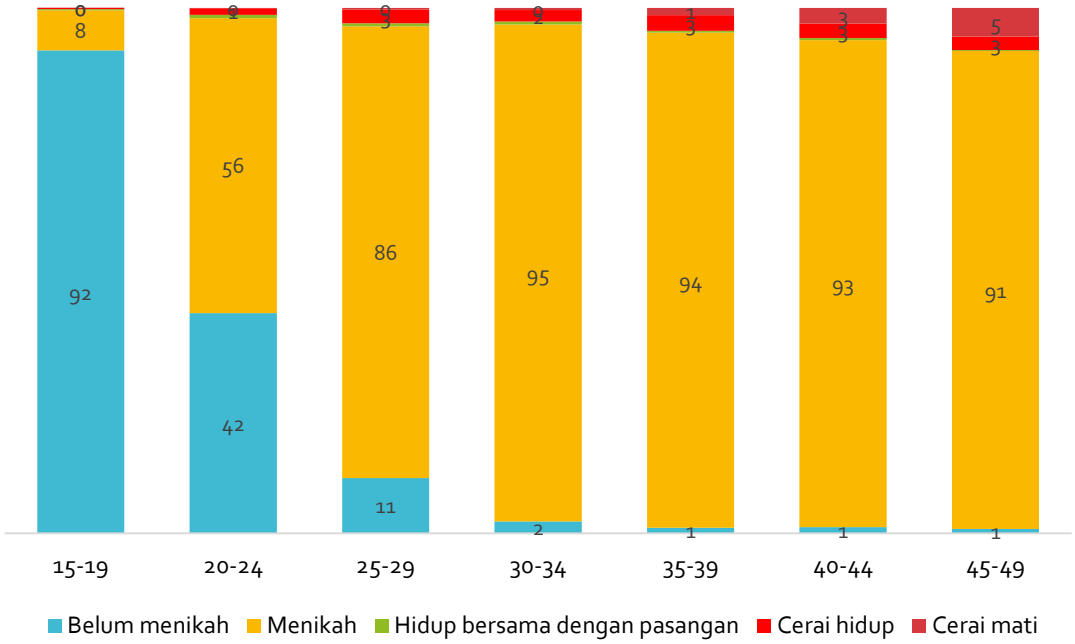


SKAP-Keluarga 2019

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin menurun persentase wanita berstatus kawin; pada wanita dengan pendidikan terakhir SD, sebanyak 92 persen berstatus menikah, sementara pada wanita dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi, angka yang sama tercatat 62 persen. Menarik untuk diperhatikan bahwa wanita yang tidak pernah sekolah dan berpendidikan SD memiliki status cerai hidup yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, yaitu sekitar tiga persen.

Apabila dilihat menurut indeks kekayaan, wanita berstatus menikah dengan persentase tertinggi pada wanita dengan indeks kekayaan bawah (79 persen), dan persentase terendah pada wanita dengan indeks kekayaan menengah (75 persen).

Wanita dengan status cerai hidup terbanyak pada kelompok umur 35 tahun ke atas, dengan jumlah anak masih hidup 1-2 anak, dan lebih banyak tinggal di perkotaan. Persentase wanita berstatus cerai hidup tidak banyak berbeda antar pendidikan (berkisar 2-3 persen) dan antar indeks kekayaan (sekitar dua persen). Status perkawinan menurut provinsi disajikan pada Tabel A.5.1.

**Tabel 5.1. Status Perkawinan**

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut status perkawinan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Status perkawinan | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum menikah | Menikah | Hidup bersama dengan pasangan | Cerai hidup | Cerai mati | Jumlah | |
| **Umur wanita** | | | | | | | |
| 15-19 | 91,9 | 7,6 | 0,2 | 0,2 | 0,0 | 100,0 | 7.786 |
| 20-24 | 41,9 | 56,1 | 0,6 | 1,2 | 0,1 | 100,0 | 6.822 |
| 25-29 | 10,5 | 86,0 | 0,6 | 2,6 | 0,3 | 100,0 | 8.160 |
| 30-34 | 2,3 | 94,6 | 0,6 | 2,2 | 0,4 | 100,0 | 8.932 |
| 35-39 | 1,1 | 94,2 | 0,4 | 3,0 | 1,4 | 100,0 | 10.118 |
| 40-44 | 1,2 | 92,7 | 0,4 | 2,8 | 3,0 | 100,0 | 9.630 |
| 45-49 | 0,8 | 91,0 | 0,2 | 2,6 | 5,4 | 100,0 | 8.377 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | | |
| 0 | 76,7 | 22,0 | 0,2 | 0,8 | 0,2 | 100,0 | 14.801 |
| 1-2 | 0,1 | 94,9 | 0,5 | 3,0 | 1,6 | 100,0 | 31.491 |
| 3-4 | 0,0 | 94,8 | 0,4 | 1,9 | 2,9 | 100,0 | 11.849 |
| 5 + | 0,0 | 94,6 | 1,0 | 0,9 | 3,4 | 100,0 | 1,683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 22,5 | 73,2 | 0,1 | 2,5 | 1,8 | 100,0 | 29.894 |
| Perdesaan | 15,5 | 80,5 | 0,7 | 1,9 | 1,4 | 100,0 | 29.930 |
| **Pendidikan** | | | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 9,7 | 81,5 | 2,4 | 2,7 | 3,7 | 100,0 | 762 |
| SD | 2,6 | 91,8 | 0,6 | 2,6 | 2,5 | 100,0 | 16.287 |
| SLTP | 11,7 | 84,3 | 0,4 | 2,2 | 1,4 | 100,0 | 13.788 |
| SLTA | 32,3 | 64,3 | 0,3 | 1,9 | 1,2 | 100,0 | 21.280 |
| D1/D2/D3/Akademi | 19,4 | 76,9 | 0,1 | 2,5 | 1,2 | 100,0 | 2.153 |
| Perguruan Tinggi | 35,5 | 61,9 | 0,2 | 1,7 | 0,7 | 100,0 | 5.554 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 16,6 | 79,0 | 0,9 | 2,1 | 1,4 | 100,0 | 13.641 |
| Menengah | 20,2 | 75,4 | 0,4 | 2,3 | 1,7 | 100,0 | 29.153 |
| Atas | 19,0 | 77,5 | 0,1 | 1,9 | 1,5 | 100,0 | 17.031 |
| **Total** | 19,0 | 76,8 | 0,4 | 2,2 | 1,6 | 100,0 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

## 5.2. BANYAKNYA PERKAWINAN ATAU HIDUP BERSAMA PASANGAN

Setiap wanita yang berumur antara 15 - 49 tahun dengan status menikah, hidup bersama pasangan dan pernah menikah ditanyakan mengenai jumlah perkawinan atau hidup bersama dengan pasangan yang pernah dialami.

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi persentase wanita kawin umur 15-49 tahun menurut jumlah perkawinan dan karakteristik latar belakang. Secara keseluruhan, satu dari sepuluh wanita melakukan perkawinan lebih dari satu kali. Penelusuran melalui karakteristik latar belakang tentang banyaknya perkawinan yang dilakukan oleh wanita usia 15 - 49 tahun seperti terurai di bawah ini. Semakin tua usia wanita maka semakin besar persentase yang menikah lebih dari satu kali. Pada rentang usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun, wanita yang menikah lebih dari satu kali sebesar tiga sampai empat persen. Angka ini semakin meningkat pada kelompok usia lebih tua, yaitu lima persen pada kelompok usia 25-

29 tahun; sembilan persen pada kelompok usia 30-34 tahun dan puncaknya pada usia 45-49 tahun dengan persentase sebesar 13 persen. Terlihat pola yang berbeda antara wanita yang menikah satu kali dan lebih dari satu kali. Pada wanita yang menikah satu kali terlihat menurun persentasenya seiring dengan meningkatnya usia dan bertambahnya jumlah anak masih hidup, terlihat hal yang sebaliknya pada wanita yang menikah lebih dari satu kali (Gambar 5.2).

Gambar 5.2 Banyaknya Perkawinan Wanita Usia 15-49 menurut Jumlah Anak Masih Hidup, Indonesia 2019

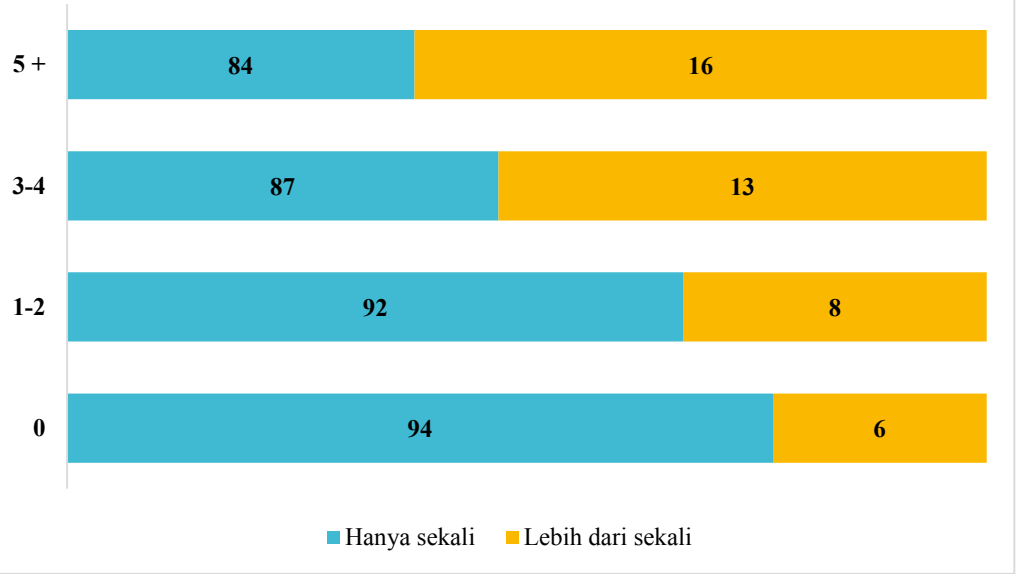


SKAP-Keluarga 2019

Apabila dilihat dari daerah tempat tinggal, tidak ada perbedaan persentase baik pada wanita yang kawin sekali maupun lebih dari sekali, sekitar 90 persen wanita yang menikah sekali dan 10 persen yang menikah lebih dari sekali. Sementara itu dilihat dari pendidikan wanita, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil persentase wanita yang menikah lebih dari satu kali. Sebanyak 18 persen wanita yang tidak pernah sekolah menikah lebih dari satu kali, sementara wanita dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya empat persen yang menikah lebih dari satu kali. Jumlah perkawinan menurut provinsi disajikan pada Tabel A.5.2.

**Tabel 5.2 Jumlah Perkawinan**

Distribusi persentase wanita pernah kawin dan berstatus kawin menurut banyaknya perkawinan dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Banyaknya perkawinan | | | Jumlah wanita pernah kawin dan berstatus kawin |
|---|---|---|---|---|
| | Hanya sekali | Lebih dari sekali | Jumlah | |
| **Umur** | | | | |
| 15-19 | 96,9 | 3,1 | 100,0 | 629 |
| 20-24 | 96,0 | 4,0 | 100,0 | 3.961 |
| 25-29 | 94,8 | 5,2 | 100,0 | 7.301 |
| 30-34 | 91,5 | 8,5 | 100,0 | 8.727 |
| 35-39 | 89,9 | 10,1 | 100,0 | 10.010 |
| 40-44 | 87,3 | 12,7 | 100,0 | 9.518 |
| 45-49 | 86,7 | 13,3 | 100,0 | 8.309 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | |
| 0 | 94,2 | 5,8 | 100,0 | 3.453 |
| 1-2 | 91,8 | 8,2 | 100,0 | 31.473 |
| 3-4 | 86,7 | 13,3 | 100,0 | 11.847 |
| 5 + | 84,4 | 15,6 | 100,0 | 1.683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 90,4 | 9,6 | 100,0 | 23.179 |
| Pedesaan | 90,5 | 9,5 | 100,0 | 25.277 |
| **Pendidikan** | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 81,6 | 18,4 | 100,0 | 688 |
| SD | 85,7 | 14,3 | 100,0 | 15.864 |
| SLTP | 91,2 | 8,8 | 100,0 | 12.176 |
| SLTA | 93,7 | 6,3 | 100,0 | 14.407 |
| DI/DII/DIII | 95,1 | 4,9 | 100,0 | 1.736 |
| S1/S2/S3 | 95,6 | 4,4 | 100,0 | 3.583 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 89,9 | 10,1 | 100,0 | 11.383 |
| Menengah | 90,1 | 9,9 | 100,0 | 23.274 |
| Atas | 91,4 | 8,6 | 100,0 | 13.798 |
| **Total** | 90,4 | 9,6 | 100,0 | 48.456 |

SKAP-Keluarga 2019

## 5.3. MEDIAN UMUR KAWIN PERTAMA

Pada umumnya, hubungan seksual pertama kali dilakukan bertepatan dengan perkawinan pertama, karena biasanya seseorang akan melakukan hubungan seksual jika sudah dalam ikatan perkawinan. Hubungan seksual merupakan awal seseorang berisiko hamil. Oleh karena itu umur perkawinan pertama juga dapat digunakan sebagai indikator awal seseorang berisiko hamil. Dengan demikian umur kawin pertama merupakan indikator sosial dan demografi yang penting. Masyarakat yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur muda, angka kelahirannya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur lebih tua. Kondisi di Indonesia pada umumnya, perkawinan memiliki hubungan yang kuat dengan fertilitas, karena biasanya wanita melahirkan setelah ada dalam ikatan perkawinan. Dengan demikian,

mengetahui tren umur kawin pertama adalah sangat penting dalam mempelajari perubahan pola fertilitas.

Tabel 5.3. menyajikan median umur kawin pertama untuk wanita umur 20-49 tahun, wanita umur 25-49 tahun, wanita pernah kawin umur 20-49 tahun, wanita pernah kawin umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Median didefinisikan sebagai umur yaitu 50 persen dari semua wanita dalam kelompok umur sudah melakukan perkawinan. Median lebih banyak digunakan daripada nilai rata-rata sebagai salah satu pengukuran nilai tengah, karena tidak seperti nilai rata-rata, angka median dapat diperkirakan untuk semua kohor dan setidaknya setengah dari wanita berstatus kawin pada saat survei.

Median umur kawin pertama pada wanita kelompok umur 20-49 tahun dan kelompok umur 25-49 tahun hampir sama yaitu 19,6 tahun dan 19,7 tahun, begitu juga untuk wanita pernah kawin kelompok umur 20-49 tahun dan kelompok umur 25-49 tahun. Secara umum pada seluruh wanita dan wanita pernah kawin pada kelompok umur 25-49 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan, menikah sekitar dua tahun lebih lambat dibanding yang tinggal di perdesaan (20,6 tahun dibanding 19 tahun). Gambaran yang hampir sama tentang median umur kawin pertama untuk seluruh wanita dan wanita pernah kawin pada kelompok umur 20-49 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan dan yang tinggal di perdesaan (20,4 tahun dibanding 18,9 tahun).

**Tabel 5.3. Median Umur Kawin Pertama**

Median umur kawin pertama menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Umur wanita | | Umur wanita pernah kawin | |
|---|---|---|---|---|
| | 20-49 | 25-49 | 20-49 | 25-49 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 20,4 | 20,6 | 20,4 | 20,6 |
| Perdesaan | 18,9 | 19,0 | 18,9 | 19,0 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 17,5 | 17,5 | 17,5 | 17,5 |
| SD | 17,7 | 17,7 | 17,7 | 17,7 |
| SLTP | 18,7 | 18,9 | 18,7 | 18,9 |
| SLTA | 20,9 | 21,2 | 20,9 | 21,2 |
| D1/D2/D3/Akademi | 23,4 | 23,5 | 23,4 | 23,5 |
| Perguruan Tinggi | 24,1 | 24,3 | 24,1 | 24,3 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 18,6 | 18,8 | 18,6 | 18,8 |
| Menengah | 19,3 | 19,4 | 19,3 | 19,4 |
| Atas | 20,9 | 21,2 | 20,9 | 21,2 |
| **Total** | 19,6 | 19,7 | 19,6 | 19,7 |

SKAP-Keluarga 2019

Hubungan yang positif terlihat pada median umur kawin pertama dengan tingkat pendidikan dan indeks kekayaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi juga median umur kawin pertamanya. Median umur kawin pertama pada wanita umur 20-49 tahun dan 25-49 tahun baik berstatus kawin

maupun pernah kawin dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi adalah 24,1 tahun dan 24,3 tahun, sekitar enam tahun lebih lambat jika dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah sekolah, yaitu median umur kawin pertamanya masing-masing 17,5 tahun. Demikian juga pada wanita dengan indeks kekayaan atas menikah lebih lambat sekitar dua tahun dibandingkan dengan wanita pada indeks kekayaan bawah. Median umur kawin pertama wanita umur 20-49 tahun dan 25-49 tahun pada indeks kekayaan atas masing-masing 20,9 tahun dan 21,2 tahun, dibanding dengan wanita pada indeks kekayaan bawah pada umur 18,6 tahun dan 18,8 tahun. Pola yang sama juga terjadi pada wanita pernah kawin umur 20-49 tahun dan umur 25-49 tahun. Median umur kawin pertama menurut provinsi disajikan pada Tabel A.5.3.

## 5.4. UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Biasanya umur kawin sering digunakan sebagai pendekatan awal mula seseorang melakukan hubungan seksual dan sebagai pendekatan awal dari risiko menjadi hamil, tetapi kedua peristiwa ini dapat saja tidak terjadi pada waktu bersamaan, karena beberapa pria dan wanita telah melakukan hubungan seksual sebelum adanya ikatan perkawinan. Pada bagian ini dikumpulkan informasi waktu pertama kali melakukan hubungan seksual untuk semua wanita usia subur (15-49 tahun).

Tabel 5.4 menyajikan tentang persentase wanita umur 15-49 tahun yang telah melakukan hubungan seksual pertama menurut umur tertentu dan karakteristik latar belakang serta median umur pertama melakukan hubungan seksual. Hasil survei menunjukkan bahwa wanita yang lebih tua cenderung melakukan hubungan seksual pada umur lebih muda dibandingkan wanita yang lebih muda. Dua persen wanita umur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 15 tahun, dan delapan persen melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 18 tahun. Hal sebaliknya, lima persen wanita umur 45-49 tahun melakukan hubungan seksual pertama terbanyak pada usia 15 tahun dan 30 persen pada usia 18 tahun, sedangkan sebagian besar (76 persen) wanita usia 45-49 tahun telah melakukan hubungan seksual pada usia 25 tahun. Terlihat persentase wanita umur 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada umur 15 tahun makin meningkat sejalan dengan meningkatnya kelompok umur.

Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual bagi wanita umur 20-24 tahun (18,5 tahun), yaitu satu tahun lebih rendah dibandingkan dengan median umur hubungan seksual pertama wanita umur 25-29 tahun (19,6 tahun). Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual antara wanita umur 45-49 tahun dan wanita umur 25-29 tahun hampir sama yaitu 19,4 tahun pada wanita umur 45-49 tahun dibanding 19,6 tahun pada wanita umur 25-29 tahun.

Wanita yang tinggal di perdesaan mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pertamanya lebih muda dibandingkan dengan wanita di perkotaan. Empat persen wanita di perdesaan sudah melakukan hubungan seksual pertama pada umur 15 tahun, sedangkan wanita yang tinggal di perkotaan hanya separuhnya (berkisar dua persen) telah melakukan hubungan seksual pada umur yang sama.

Median usia melakukan hubungan seksual pertama makin meningkat dengan meningkatnya pendidikan wanita, pada Tabel 5.4 median umur melakukan hubungan seksual pada wanita yang tidak sekolah adalah 17,4 tahun dibanding dengan 24,1 tahun pada wanita yang berpendidikan perguruan tinggi.

Pola yang sama juga terjadi menurut tingkat kekayaan, yaitu semakin tinggi tingkat kekayaan maka median usia melakukan hubungan seksual pertama juga semakin meningkat (18,4 tahun pada wanita dengan tingkat kekayaan rendah dibanding 20,9 tahun pada wanita dengan indeks kekayaan atas).

**Tabel 5.4. Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual**

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual pertama kali menurut umur tertentu dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Persen kumulatif wanita melakukan hubungan seksual pertama pada umur | | | | | Tidak pernah melakukan hubungan seksual | Jumlah WUS | Median umur hubungan seks pertama |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 15 | 18 | 20 | 22 | 25 | | | |
| **Umur wanita** | | | | | | | | |
| 15-19 | 1,5 | 7,8 | - | - | - | 89,4 | 7.786 | 16,0 |
| 20-24 | 2,8 | 22,8 | 40,7 | 52,4 | - | 40,3 | 6.822 | 18,5 |
| 25-29 | 2,0 | 25,4 | 47,0 | 62,9 | 81,4 | 9,7 | 8.160 | 19,6 |
| 30-34 | 3,1 | 24,8 | 44,8 | 61,7 | 82,3 | 2,1 | 8.932 | 20,0 |
| 35-39 | 3,9 | 26,1 | 44,9 | 59,7 | 76,6 | 1,0 | 10.118 | 19,9 |
| 40-44 | 4,8 | 28,0 | 48,4 | 61,9 | 75,6 | 1,1 | 9.630 | 19,5 |
| 45-49 | 5,1 | 30,0 | 48,3 | 61,8 | 76,3 | 0,8 | 8.377 | 19,4 |
| 20-49 | 3,7 | 26,3 | 45,9 | 60,3 | 75,4 | 7,7 | 52.038 | 19,5 |
| 25-49 | 3,8 | 26,9 | 46,6 | 61,5 | 78,4 | 2,8 | 45.216 | 19,7 |
| 15-24 | 2,1 | 14,8 | 23,5 | 28,9 | - | 66,5 | 14.609 | 18,0 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 2,4 | 18,2 | 34,1 | 47,5 | 63,1 | 21,9 | 29.894 | 20,3 |
| Perdesaan | 4,4 | 29,6 | 47,9 | 59,6 | 70,3 | 14,8 | 29.930 | 18,7 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 5,4 | 35,5 | 51,1 | 56,5 | 61,5 | 8,8 | 762 | 17,4 |
| SD | 8,2 | 42,0 | 61,2 | 71,1 | 79,0 | 2,4 | 16.287 | 17,7 |
| SLTP | 3,6 | 34,5 | 55,7 | 68,7 | 78,8 | 11,3 | 13.788 | 18,6 |
| SLTA | 0,7 | 10,6 | 27,3 | 42,7 | 57,6 | 31,3 | 21.280 | 20,8 |
| D1/D2/D3/Akademi | 0,1 | 2,0 | 9,6 | 24,3 | 55,8 | 18,7 | 2.153 | 23,4 |
| Perguruan Tinggi | 0,0 | 2,6 | 8,4 | 17,3 | 40,2 | 34,1 | 5.554 | 24,1 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 5,0 | 31,6 | 49,3 | 59,8 | 69,4 | 15,6 | 13.641 | 18,4 |
| Menengah | 3,5 | 24,9 | 42,2 | 54,7 | 66,4 | 19,5 | 29.153 | 19,2 |
| Atas | 1,8 | 16,2 | 32,3 | 46,7 | 65,1 | 18,5 | 17.031 | 20,9 |
| **Total** | 3,4 | 23,9 | 41,0 | 53,6 | 66,7 | 18,3 | 59.825 | 19,5 |

SKAP-Keluarga 2019

## 5.5. MEDIAN UMUR PERTAMA MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

Tabel 5.5 menyajikan variasi dari median umur pertama wanita melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 20-49 tahun, wanita umur 25-49 tahun, wanita pernah kawin umur 20-49 tahun dan wanita pernah kawin umur 25-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Variasi median umur pertama

melakukan hubungan seksual (Tabel 5.5) di antara wanita menurut karakteristik latar belakang hampir sama dengan variasi dalam median umur perkawinan pertama (Tabel 5.3).

Wanita kelompok umur 25-49 tahun yang tinggal di daerah perkotaan dua tahun lebih lambat dalam melakukan hubungan seksual yang pertama dibandingkan dengan wanita yang tinggal di daerah perdesaan (20,6 tahun dibanding 18,9 tahun). Median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita kelompok umur 25-49 tahun yang berpendidikan perguruan tinggi adalah 24,3 tahun, enam tahun lebih lambat daripada wanita yang tidak sekolah (17,4 tahun). Sehingga tingkat pendidikan menentukan umur wanita melakukan hubungan seksual yang tentunya dapat menentukan jumlah anak yang dilahirkan.

Median umur pertama melakukan hubungan seksual meningkat sesuai dengan status kesejahteraannya; median umur pertama melakukan hubungan seksual untuk wanita umur 25-49 tahun pada indeks kekayaan atas adalah dua tahun lebih lambat daripada wanita pada indeks kekayaan bawah (21,2 tahun berbanding 18,7 tahun). Hal ini pun juga terlihat pada wanita pernah kawin umur 20-49 tahun, sebagaimana yang terjadi pada median umur perkawinan pertama. Pola yang sama juga terjadi pada kategori umur 20-49 tahun yaitu hubungan seksual pertama kali semakin meningkat jika berada di wilayah perkotaan, tingkat pendidikan semakin tinggi, dan indeks kekayaan yang lebih atas. Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual menurut provinsi disajikan pada Tabel A.5.4.

**Tabel 5.5. Median Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual**

Median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Umur wanita | | Umur wanita pernah kawin | |
|---|---|---|---|---|
| | 20-49 | 25-49 | 20-49 | 25-49 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 20,4 | 20,6 | 20,4 | 20,6 |
| Perdesaan | 18,8 | 18,9 | 18,8 | 18,9 |
| **Jenjang pendidikan yang pernah diduduki** | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 17,4 | 17,5 | 17,4 | 17,4 |
| SD | 17,7 | 17,7 | 17,7 | 17,7 |
| SLTP | 18,7 | 18,9 | 18,7 | 18,9 |
| SLTA | 20,8 | 21,2 | 20,8 | 21,1 |
| D1/D2/D3/Akademi | 23,4 | 23,5 | 23,3 | 23,5 |
| Perguruan Tinggi | 24,1 | 24,3 | 24,1 | 24,3 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 18,5 | 18,7 | 18,5 | 18,7 |
| Menengah | 19,3 | 19,4 | 19,3 | 19,4 |
| Atas | 20,9 | 21,2 | 20,9 | 21,2 |
| **Jumlah** | 19,5 | 19,7 | 19,5 | 19,7 |

SKAP-Keluarga 2019

## 5.6. AKTIVITAS SEKSUAL TERAKHIR

Seorang wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi memiliki peluang untuk hamil walaupun frekuensinya hanya sekali dalam melakukan hubungan seksual. Oleh karena itu informasi mengenai frekuensi hubungan seksual menjadi indikator penting untuk terjadinya kehamilan. Survei Kinerja Akuntabilitas Program SKAP tahun 2019 menanyakan kepada wanita umur 15 - 49 tahun tentang kapan mereka melakukan hubungan seksual yang terakhir kali.

Pada Tabel 5.6. diungkapkan kapan wanita umur 15-49 tahun melakukan hubungan seksual terakhir kali menurut berbagai karakteristik latar belakang. Secara keseluruhan 60 persen wanita melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir, kemudian melakukan hubungan seksual dalam satu dan satu tahun atau lebih masing-masing 13 persen dan tiga persen. Dari 50 wanita, sembilan di antaranya tidak pernah melakukan hubungan seksual.

Dilihat dari kelompok umur wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsi terbesar (78 persen) dilakukan oleh wanita yang berumur 30-34 tahun. Selanjutnya proporsinya makin menurun pada kelompok umur yang semakin tua atau semakin muda. Menurunnya proporsi yang melakukan hubungan seksual pada kelompok umur yang semakin tua, salah satunya berkaitan dengan menurunnya gairah seksual seiring dengan makin tua umur wanita. Menurunnya frekuensi hubungan seksual pada kelompok umur yang semakin muda, salah satunya karena banyak dari wanita pada umur-umur tersebut berstatus belum kawin. Hal ini sejalan dengan data yaitu wanita yang tidak melakukan hubungan seksual proporsinya sangat banyak pada kelompok umur 15-19 tahun, proporsinya mencapai 89 persen.

Gambar 5.3 Aktivitas Seksual Terakhir Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Kelompok Umur, Indonesia 2019

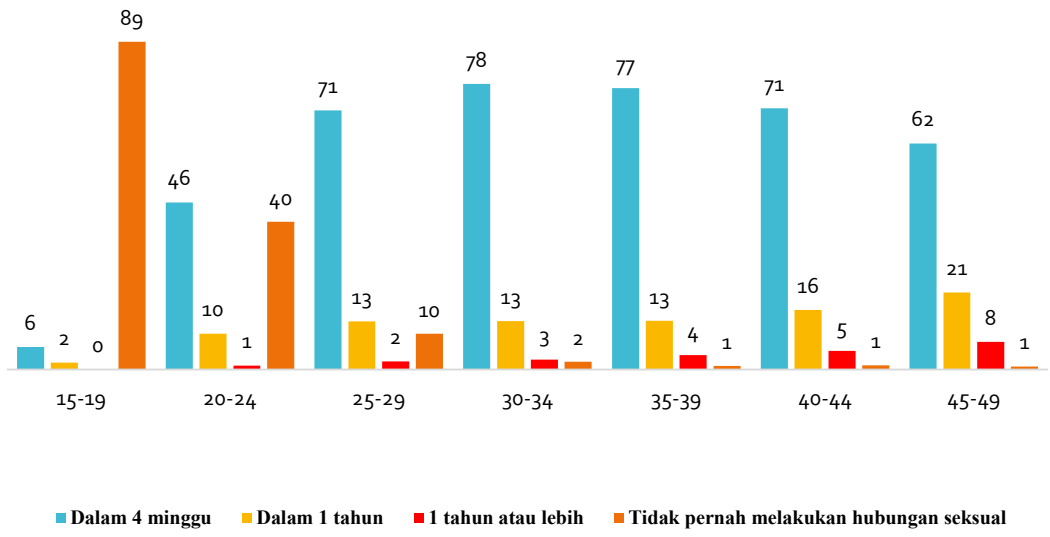


SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 5.6. Aktivitas Seksual Terakhir**

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Hubungan seksual terakhir | | | Tidak pernah melakukan hubungan seksual | Tidak ada jawaban | Jumlah | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Dalam 4 minggu | Dalam 1 tahun [1] | 1 tahun atau lebih | | | | |
| **Umur** | | | | | | | |
| 15-19 | 6,2 | 1,9 | 0,0 | 89,4 | 2,5 | 100 | 7.786 |
| 20-24 | 45,6 | 9,8 | 1,1 | 40,3 | 3,2 | 100 | 6.822 |
| 25-29 | 70,7 | 13,1 | 2,2 | 9,7 | 4,2 | 100 | 8.160 |
| 30-34 | 77,9 | 13,2 | 2,7 | 2,1 | 4,1 | 100 | 8.932 |
| 35-39 | 76,7 | 13,3 | 3,9 | 1,0 | 5,1 | 100 | 10.118 |
| 40-44 | 71,2 | 16,2 | 5,1 | 1,1 | 6,4 | 100 | 9.630 |
| 45-49 | 61,6 | 21,0 | 7,6 | 0,8 | 9,0 | 100 | 8.377 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | |
| Belum menikah | 0,4 | 0,5 | 0,3 | 96,3 | 2,6 | 100 | 11.369 |
| Menikah | 78,0 | 15,7 | 1,7 | 0,0 | 4,6 | 100 | 45.971 |
| Hidup bersama dengan pasangan | 64,9 | 16,6 | 4,7 | 0,1 | 13,8 | 100 | 249 |
| Cerai hidup | 3,3 | 20,2 | 51,5 | 0,4 | 24,5 | 100 | 1.292 |
| Cerai mati | 1,5 | 18,3 | 54,1 | | 26,0 | 100 | 943 |
| **Lama perkawinan [2]** | | | | | | | |
| 0-4 tahun | 76,9 | 16,0 | 1,0 | 0,1 | 5,9 | 100 | 8.102 |
| 5-9 tahun | 81,8 | 14,1 | 1,3 | 0,0 | 2,8 | 100 | 8.634 |
| 10-14 tahun | 82,0 | 13,2 | 1,6 | | 3,2 | 100 | 8.835 |
| 15-19 tahun | 81,5 | 12,8 | 1,6 | 0,0 | 4,2 | 100 | 7.181 |
| 20-24 tahun | 76,8 | 16,4 | 2,2 | 0,0 | 4,5 | 100 | 6.812 |
| 25 tahun + | 66,3 | 23,6 | 3,1 | 0,0 | 7,1 | 100 | 6.083 |
| **Anak masih hidup** | | | | | | | |
| 0 | 18,6 | 3,1 | 1,0 | 74,1 | 3,2 | 100 | 14.801 |
| 1-2 | 75,3 | 15,5 | 3,9 | 0,0 | 5,3 | 100 | 31.491 |
| 3-4 | 72,0 | 17,4 | 4,6 | 0,0 | 6,1 | 100 | 11.849 |
| 5 + | 65,2 | 19,9 | 6,0 | | 8,9 | 100 | 1.683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 59,2 | 11,5 | 3,5 | 21,9 | 4,0 | 100 | 29.894 |
| Perdesaan | 61,5 | 14,4 | 3,2 | 14,8 | 6,1 | 100 | 29.930 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 56,8 | 20,1 | 3,2 | 8,8 | 11,1 | 100 | 762 |
| SD | 66,9 | 18,1 | 4,7 | 2,4 | 7,9 | 100 | 16.287 |
| SLTP | 66,8 | 14,2 | 3,4 | 11,3 | 4,3 | 100 | 13.788 |
| SLTA | 53,1 | 9,4 | 2,6 | 31,3 | 3,6 | 100 | 21.280 |
| D1/D2/D3/Akademi | 66,3 | 8,2 | 3,0 | 18,7 | 3,8 | 100 | 2.153 |
| Perguruan Tinggi | 51,1 | 9,0 | 2,3 | 34,1 | 3,5 | 100 | 5.554 |
| **Alat/cara KB yang dipakai [3]** | | | | | | | |
| Sterilisasi wanita/tubektomi | 75,8 | 16,4 | 2,9 | 0,0 | 4,9 | 100 | 1.765 |
| Sterilisasi pria/vasektomi | 83,3 | 14,0 | | | 2,7 | 100 | 44 |
| Susuk KB/Implan | 81,1 | 13,2 | 1,7 | | 4,1 | 100 | 2.384 |
| IUD/spiral | 82,8 | 12,2 | 1,2 | | 3,8 | 100 | 2.177 |
| Suntikan | 81,9 | 13,7 | 1,1 | 0,0 | 3,3 | 100 | 13.497 |
| Pil | 85,2 | 10,2 | 0,9 | | 3,7 | 100 | 4.908 |
| Kondom | 89,0 | 9,7 | 0,8 | | 0,5 | 100 | 778 |
| Senggama terputus | 85,4 | 11,6 | 1,5 | 0,1 | 1,5 | 100 | 979 |
| Tidak pakai | 60,7 | 20,8 | 10,1 | 0,2 | 8,2 | 100 | 11.272 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 60,5 | 14,4 | 3,3 | 15,6 | 6,1 | 100 | 13.641 |
| Menengah | 58,1 | 13,4 | 3,7 | 19,5 | 5,4 | 100 | 29.153 |
| Atas | 64,1 | 11,0 | 2,8 | 18,5 | 3,6 | 100 | 17.031 |
| **Total** | 60,4 | 12,9 | 3,4 | 18,3 | 5,0 | 100 | 59.825 |

Catatan [1] Tidak termasuk yang melakukan hubungan seks dalam 4 minggu terakhir

[2] Tidak termasuk yang wanita yang saat ini belum/tidak kawin

[3] Tidak termasuk wanita yang menggunakan KB selain yang telah disebutkan

SKAP-Keluarga 2019

Berdasarkan status perkawinan dapat dilihat wanita yang menikah dan hidup bersama dengan pasangan memiliki proporsi terbesar dalam melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir. Tujuh puluh delapan persen wanita menikah dan 65 persen wanita yang hidup bersama pasangan melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir. Persentase terbesar wanita yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir umumnya berstatus menikah (16 persen) dan berstatus hidup bersama dengan pasangan (17 persen). Kurang dari satu persen wanita yang belum menikah melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir, dalam satu tahun terakhir, dan dalam satu tahun atau lebih.

Lama perkawinan berkaitan dengan hubungan seksual yang dilakukan. Persentase wanita yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir proporsinya semakin menurun dengan meningkatnya lama perkawinan. Wanita yang lama kawinnya 5-9 tahun, 10-14 tahun dan 15-19 tahun paling banyak yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir, yaitu sekitar 82 persen. Wanita yang mempunyai masa nikah 25 tahun atau lebih yang melakukan hubungan seksual 4 minggu terakhir sebesar 66 persen.

Untuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir paling sedikit dilakukan oleh wanita yang lama kawinnya 10-14 tahun dan 15-19 tahun, yaitu sebesar 13 persen, sedangkan paling tinggi persentasenya adalah wanita yang menikah 25 tahun atau lebih, yaitu sebesar 24 persen. Dalam hal wanita yang melakukan hubungan seksual dalam waktu satu tahun terakhir atau lebih berbanding lurus dengan lama perkawinan, semakin lama perkawinan semakin tinggi persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual.

Jumlah anak masih hidup tampak berkaitan dengan aktifitas hubungan seksual wanita. Aktifitas hubungan seksual dalam empat minggu terakhir menunjukkan pola, semakin banyak jumlah anak masih hidup yang dimiliki semakin sedikit persentase yang melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir, pada wanita usia 15-49 tahun yang memiliki 1-2 anak tercatat (75 persen), 3-4 anak (72 persen) dan lima anak atau lebih (65 persen). Wanita kawin usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir dan satu tahun atau lebih semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya jumlah anak masih hidup. Wanita yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir dengan jumlah anak masih hidup 1-2 anak tercatat (16 persen), 3-4 anak (17 persen) dan memiliki lima anak atau lebih (20 persen). Sedangkan untuk wanita yang melakukan hubungan seksual satu tahun atau lebih bagi wanita dengan jumlah anak masih hidup 1-2 anak (empat persen), 3-4 anak (lima persen) dan memiliki lima anak atau lebih (enam persen).

Menurut daerah tempat tinggal, wanita yang tinggal di perdesaan sedikit lebih banyak melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir dan dalam satu tahun terakhir dibanding dengan wanita perkotaan. Untuk wanita perdesaan yang melakukan hubungan seksual dalam 4 minggu terakhir lebih besar persentasenya dibanding wanita perkotaan (62 persen dibanding 59 persen), pola yang sama

terjadi pada wanita yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir (14 persen dibanding 12 persen).

Kaitan antara pendidikan dan indeks kekayaan dengan hubungan seksual pada wanita terlihat beragam. Persentase wanita yang melakukan hubungan seksual dalam empat minggu terakhir menunjukkan gambaran tidak beraturan dengan tingkat pendidikan dan antar indeks kekayaan. Sedangkan untuk wanita yang melakukan hubungan seksual dalam satu tahun menunjukkan semakin tinggi pendidikan semakin berkurang persentase wanita melakukan hubungan seksual dalam satu tahun terakhir. Hal serupa, semakin tinggi indeks kekayaan semakin menurun aktifitas hubungan seksual dalam satu tahun terakhir. Aktifitas seksual terakhir wanita menurut provinsi disajikan pada Tabel A.5.5.

**Tabel A.5.1 Status Perkawinan menurut Provinsi**

Distribusi persentase WUS menurut status perkawinan dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Status perkawinan | | | | | | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Belum menikah | Menikah | Hidup bersama dengan pasangan | Cerai hidup | Cerai mati | Jumlah | |
| Aceh | 22.6 | 70,5 | 2,7 | 2,2 | 2,0 | 100,0 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 20,2 | 75,8 | 0,3 | 1,7 | 1,9 | 100,0 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 23,1 | 72,5 | 0,0 | 2,7 | 1,8 | 100,0 | 1.052 |
| Riau | 17,5 | 79,9 | 0,0 | 1,0 | 1,6 | 100,0 | 1.248 |
| Jambi | 18,8 | 77,6 | 0,1 | 2,2 | 1,4 | 100,0 | 932 |
| Sumatera Selatan | 16,3 | 80,8 | 0,0 | 1,3 | 1,6 | 100,0 | 1.762 |
| Bengkulu | 17,5 | 79,6 | 0,0 | 1,7 | 1,2 | 100,0 | 487 |
| Lampung | 15,1 | 82,2 | 0,0 | 1,5 | 1,3 | 100,0 | 1.927 |
| Kep Bangka Belitung | 17,6 | 79,8 | 0,0 | 1,1 | 1,5 | 100,0 | 311 |
| Kepulauan Riau | 22,7 | 73,8 | 0,2 | 1,4 | 1,9 | 100,0 | 342 |
| DKI Jakarta | 22,5 | 72,0 | 0,0 | 3,0 | 2,4 | 100,0 | 2.640 |
| Jawa Barat | 19,8 | 75,8 | 0,1 | 2,9 | 1,4 | 100,0 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 17,2 | 78,9 | 0,0 | 2,3 | 1,6 | 100,0 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 24,8 | 71,5 | 0,0 | 2,4 | 1,3 | 100,0 | 970 |
| Jawa Timur | 17,9 | 78,7 | 0,0 | 1,9 | 1,6 | 100,0 | 8.327 |
| Banten | 19,3 | 76,9 | 1,3 | 1,4 | 1,0 | 100,0 | 3.141 |
| Bali | 21,1 | 76,7 | 0,1 | 0,5 | 1,6 | 100,0 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 18,1 | 75,8 | 1,8 | 2,8 | 1,5 | 100,0 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 23,8 | 68,4 | 4,1 | 1,6 | 2,2 | 100,0 | 777 |
| Kalimantan Barat | 14,6 | 81,9 | 0,0 | 2,2 | 1,3 | 100,0 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 12,5 | 79,2 | 5,3 | 1,5 | 1,4 | 100,0 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 16,2 | 79,0 | 0,1 | 3,1 | 1,6 | 100,0 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 19,1 | 77,5 | 0,2 | 1,8 | 1,4 | 100,0 | 859 |
| Kalimantan Utara | 17,7 | 79,6 | 0,1 | 1,4 | 1,1 | 100,0 | 126 |
| Sulawesi Utara | 18,1 | 78,3 | 1,3 | 1,1 | 1,3 | 100,0 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 19,2 | 76,7 | 0,0 | 2,4 | 1,7 | 100,0 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 21,1 | 74,4 | 0,0 | 2,5 | 2,0 | 100,0 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 23,9 | 72,4 | 0,1 | 2,2 | 1,4 | 100,0 | 609 |
| Gorontalo | 19,8 | 76,6 | 0,1 | 1,6 | 1,9 | 100,0 | 293 |
| Sulawesi Barat | 22,0 | 75,0 | 0,1 | 1,3 | 1,6 | 100,0 | 319 |
| Maluku | 21,4 | 73,8 | 2,0 | 0,9 | 1,9 | 100,0 | 323 |
| Maluku Utara | 21,2 | 73,8 | 1,1 | 2,2 | 1,7 | 100,0 | 273 |
| Papua Barat | 15,4 | 76,9 | 4,3 | 1,2 | 2,1 | 100,0 | 124 |
| Papua | 19,9 | 70,6 | 6,2 | 1,4 | 1,9 | 100,0 | 577 |
| Indonesia | 19,0 | 76,8 | 0,4 | 2,2 | 1,6 | 100,0 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.5.2 Jumlah Perkawinan menurut Provinsi**

Distribusi persentase wanita pernah kawin dan berstatus kawin menurut banyaknya perkawinan dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Banyaknya perkawinan | | | Jumlah wanita pernah kawin dan berstatus kawin |
|---|---|---|---|---|
| | Hanya sekali | Lebih dari sekali | Jumlah | |
| Aceh | 94,1 | 5,9 | 100,0 | 880 |
| Sumatera Utara | 94,4 | 5,6 | 100,0 | 2.025 |
| Sumatera Barat | 94,3 | 5,7 | 100,0 | 810 |
| Riau | 95,6 | 4,4 | 100,0 | 1.029 |
| Jambi | 91,6 | 8,4 | 100,0 | 757 |
| Sumatera Selatan | 96,3 | 3,7 | 100,0 | 1.475 |
| Bengkulu | 94,4 | 5,6 | 100,0 | 401 |
| Lampung | 91,9 | 8,1 | 100,0 | 1.637 |
| Kep Bangka Belitung | 91,3 | 8,7 | 100,0 | 256 |
| Kepulauan Riau | 95,8 | 4,2 | 100,0 | 264 |
| DKI Jakarta | 91,6 | 8,4 | 100,0 | 2.046 |
| Jawa Barat | 82,2 | 17,8 | 100,0 | 10.082 |
| Jawa Tengah | 91,8 | 8,2 | 100,0 | 7.362 |
| DI Yogyakarta | 91,8 | 8,2 | 100,0 | 729 |
| Jawa Timur | 92,4 | 7,6 | 100,0 | 6.839 |
| Banten | 92,4 | 7,6 | 100,0 | 2.534 |
| Bali | 96,5 | 3,5 | 100,0 | 673 |
| Nusa Tenggara Barat | 87,1 | 12,9 | 100,0 | 1.199 |
| Nusa Tenggara Timur | 98,3 | 1,7 | 100,0 | 592 |
| Kalimantan Barat | 95,8 | 4,2 | 100,0 | 750 |
| Kalimantan Tengah | 93,0 | 7,0 | 100,0 | 476 |
| Kalimantan Selatan | 87,0 | 13,0 | 100,0 | 868 |
| Kalimantan Timur | 90,5 | 9,5 | 100,0 | 695 |
| Kalimantan Utara | 93,5 | 6,5 | 100,0 | 104 |
| Sulawesi Utara | 90,6 | 9,4 | 100,0 | 418 |
| Sulawesi Tengah | 92,4 | 7,6 | 100,0 | 458 |
| Sulawesi Selatan | 91,9 | 8,1 | 100,0 | 1.112 |
| Sulawesi Tenggara | 91,0 | 9,0 | 100,0 | 463 |
| Gorontalo | 87,4 | 12,6 | 100,0 | 235 |
| Sulawesi Barat | 92,2 | 7,8 | 100,0 | 249 |
| Maluku | 97,1 | 2,9 | 100,0 | 254 |
| Maluku Utara | 91,2 | 8,8 | 100,0 | 215 |
| Papua Barat | 97,7 | 2,3 | 100,0 | 105 |
| Papua | 98,5 | 1,5 | 100,0 | 462 |
| Indonesia | 90,4 | 9,6 | 100,0 | 48.456 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.5.3 Median Umur Kawin Pertama**

Distribusi Persentase WUS menurut umur pertama kali menikah dan provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | WUS | | | | | | | | | | | | Jumlah WUS | Rata-rata umur pertama kali menikah (tahun) | Median umur pertama kali menikah (tahun) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Umur pertama kali menikah (tahun) | | | | | | | | | | | | | | |
| | Belum menikah | 10-14 | 15-19 | 20-24 | 25-29 | 30-34 | 35-39 | 40-44 | 45-49 | Data tidak wajar (<10 tahun) | Tidak tahu | Jumlah | | | |
| Aceh | 22,6 | 2,4 | 23,4 | 28,9 | 11,5 | 2,6 | 0,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 7,6 | 100,0 | 1.137 | 21,5 | 20,2 |
| Sumatera Utara | 20,2 | 0,4 | 21,7 | 35,9 | 16,3 | 2,6 | 0,3 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 2,2 | 100,0 | 2.538 | 21,9 | 20,8 |
| Sumatera Barat | 23,1 | 1,3 | 23,8 | 32,6 | 13,5 | 1,9 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,5 | 100,0 | 1.052 | 21,4 | 20,4 |
| Riau | 17,5 | 0,9 | 25,0 | 38,6 | 12,7 | 2,7 | 0,6 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 2,0 | 100,0 | 1.248 | 21,6 | 20,6 |
| Jambi | 18,8 | 3,0 | 32,1 | 27,1 | 10,1 | 1,5 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 7,1 | 100,0 | 932 | 20,2 | 19,1 |
| Sumatera Selatan | 16,3 | 2,7 | 33,2 | 31,8 | 11,6 | 2,4 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,3 | 100,0 | 1.762 | 20,8 | 19,6 |
| Bengkulu | 17,5 | 3,1 | 33,9 | 28,3 | 11,6 | 2,0 | 0,3 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 3,2 | 100,0 | 487 | 20,4 | 19,3 |
| Lampung | 15,1 | 2,7 | 34,8 | 32,8 | 8,0 | 1,3 | 0,5 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 4,7 | 100,0 | 1.927 | 20,3 | 19,2 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 17,6 | 1,4 | 31,2 | 26,9 | 8,7 | 1,1 | 0,3 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 12,7 | 100,0 | 311 | 20,3 | 19,2 |
| Kepulauan Riau | 22,7 | 0,9 | 17,5 | 31,4 | 17,8 | 2,9 | 0,5 | 0,1 | 0,1 | 0,0 | 6,2 | 100,0 | 342 | 22,4 | 21,8 |
| DKI Jakarta | 22,5 | 2,2 | 21,3 | 31,9 | 15,6 | 3,8 | 0,5 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 2,0 | 100,0 | 2.640 | 22,0 | 21,0 |
| Jawa Barat | 19,8 | 5,5 | 34,6 | 26,9 | 8,8 | 1,1 | 0,3 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 2,7 | 100,0 | 12.577 | 19,8 | 18,8 |
| Jawa Tengah | 17,2 | 1,9 | 34,5 | 32,7 | 9,9 | 2,0 | 0,6 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,9 | 100,0 | 8.892 | 20,7 | 19,5 |
| DI Yogyakarta | 24,8 | 0,7 | 18,3 | 33,7 | 17,7 | 2,5 | 1,1 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 1,0 | 100,0 | 970 | 22,5 | 21,6 |
| Jawa Timur | 17,9 | 3,1 | 33,5 | 30,7 | 9,8 | 2,3 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,2 | 100,0 | 8.327 | 20,5 | 19,4 |
| Banten | 19,3 | 2,7 | 24,4 | 25,6 | 10,0 | 1,1 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,2 | 16,3 | 100,0 | 3.141 | 20,3 | 19,5 |
| Bali | 21,1 | 0,9 | 26,9 | 33,9 | 13,3 | 3,1 | 0,3 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 100,0 | 853 | 21,4 | 20,3 |
| Nusa Tenggara Barat | 18,1 | 5,1 | 34,3 | 27,7 | 10,9 | 2,4 | 0,6 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,5 | 100,0 | 1.464 | 20,5 | 19,2 |
| Nusa Tenggara Timur | 23,8 | 0,9 | 24,8 | 30,0 | 12,0 | 3,0 | 0,7 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 4,7 | 100,0 | 777 | 21,6 | 20,3 |
| Kalimantan Barat | 14,6 | 2,8 | 38,3 | 30,7 | 8,9 | 2,0 | 0,4 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 1,9 | 100,0 | 878 | 20,4 | 19,1 |
| Kalimantan Tengah | 12,5 | 5,5 | 42,6 | 26,3 | 6,9 | 1,7 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,9 | 100,0 | 544 | 19,5 | 18,3 |
| Kalimantan Selatan | 16,2 | 6,5 | 38,2 | 27,6 | 7,5 | 2,1 | 0,5 | 0,2 | 0,1 | 0,1 | 1,0 | 100,0 | 1.036 | 19,7 | 18,6 |
| Kalimantan Timur | 19,1 | 4,6 | 32,9 | 29,2 | 10,1 | 1,9 | 0,7 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 1,4 | 100,0 | 859 | 20,4 | 19,3 |
| Kalimantan Utara | 17,7 | 5,9 | 30,1 | 30,5 | 11,2 | 2,3 | 1,1 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 100,0 | 126 | 20,5 | 19,5 |
| Sulawesi Utara | 18,1 | 1,5 | 30,2 | 31,5 | 13,0 | 2,8 | 0,9 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 1,7 | 100,0 | 510 | 21,3 | 19,9 |
| Sulawesi Tengah | 19,2 | 3,9 | 35,9 | 28,0 | 8,6 | 1,6 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,1 | 100,0 | 567 | 20,1 | 18,9 |
| Sulawesi Selatan | 21,1 | 3,5 | 32,1 | 26,8 | 10,8 | 3,7 | 1,1 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 100,0 | 1.409 | 21,0 | 19,5 |
| Sulawesi Tenggara | 23,9 | 4,6 | 34,5 | 25,4 | 6,8 | 1,6 | 0,5 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 2,4 | 100,0 | 609 | 19,9 | 18,7 |
| Gorontalo | 19,8 | 3,2 | 37,3 | 29,3 | 7,1 | 1,9 | 0,6 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 100,0 | 293 | 20,1 | 18,9 |
| Sulawesi Barat | 22,0 | 4,8 | 30,9 | 22,6 | 7,2 | 2,2 | 0,7 | 0,2 | 0,2 | 0,1 | 9,1 | 100,0 | 319 | 20,0 | 18,9 |
| Maluku | 21,4 | 0,5 | 22,8 | 31,9 | 9,6 | 2,0 | 0,7 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 10,8 | 100,0 | 323 | 21,6 | 20,3 |
| Maluku Utara | 21,2 | 3,1 | 33,7 | 28,0 | 9,9 | 2,3 | 0,3 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 1,4 | 100,0 | 273 | 20,4 | 19,2 |
| Papua Barat | 15,4 | 1,3 | 20,0 | 28,9 | 15,7 | 3,3 | 0,8 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 14,5 | 100,0 | 124 | 23,1 | 21,7 |
| Papua | 19,9 | 2,3 | 24,0 | 28,2 | 11,7 | 1,7 | 0,7 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 11,4 | 100,0 | 577 | 21,2 | 19,8 |
| Indonesia | 19,0 | 3,2 | 31,3 | 30,0 | 10,5 | 2,0 | 0,5 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 3,3 | 100,0 | 59.825 | 20,6 | 19,5 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.5.4 Median Umur Pertama Melakukan Hubungan Seksual**

Median umur pertama melakukan hubungan seksual menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Umur wanita | | Umur wanita pernah kawin | |
|---|---|---|---|---|
| | 20-49 | 25-49 | 20-49 | 25-49 |
| Aceh | 20,4 | 20,6 | 20,4 | 20,6 |
| Sumatera Utara | 20,9 | 21,1 | 20,9 | 21,1 |
| Sumatera Barat | 20,4 | 20,7 | 20,4 | 20,7 |
| Riau | 20,7 | 20,9 | 20,7 | 20,9 |
| Jambi | 19,1 | 19,3 | 19,1 | 19,3 |
| Sumatera Selatan | 19,6 | 19,8 | 19,6 | 19,8 |
| Bengkulu | 19,3 | 19,5 | 19,3 | 19,5 |
| Lampung | 19,3 | 19,4 | 19,3 | 19,4 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 19,2 | 19,3 | 19,2 | 19,3 |
| Kepulauan Riau | 21,8 | 22,1 | 21,8 | 22,1 |
| DKI Jakarta | 21,1 | 21,4 | 21,1 | 21,4 |
| Jawa Barat | 18,9 | 18,9 | 18,9 | 18,9 |
| Jawa Tengah | 19,6 | 19,7 | 19,6 | 19,7 |
| DI Yogyakarta | 21,7 | 21,9 | 21,7 | 21,9 |
| Jawa Timur | 19,5 | 19,6 | 19,4 | 19,6 |
| Banten | 19,6 | 19,7 | 19,6 | 19,7 |
| Bali | 19,6 | 19,7 | 19,5 | 19,6 |
| Nusa Tenggara Barat | 19,3 | 19,5 | 19,3 | 19,5 |
| Nusa Tenggara Timur | 19,9 | 20,2 | 19,9 | 20,1 |
| Kalimantan Barat | 19,1 | 19,3 | 19,1 | 19,3 |
| Kalimantan Tengah | 18,3 | 18,4 | 18,3 | 18,4 |
| Kalimantan Selatan | 18,8 | 18,8 | 18,8 | 18,8 |
| Kalimantan Timur | 19,3 | 19,4 | 19,3 | 19,4 |
| Kalimantan Utara | 19,4 | 19,7 | 19,4 | 19,7 |
| Sulawesi Utara | 19,6 | 19,8 | 19,6 | 19,8 |
| Sulawesi Tengah | 19,0 | 19,1 | 19,0 | 19,1 |
| Sulawesi Selatan | 19,4 | 19,6 | 19,4 | 19,6 |
| Sulawesi Tenggara | 18,8 | 18,9 | 18,8 | 18,9 |
| Gorontalo | 19,0 | 19,1 | 19,0 | 19,1 |
| Sulawesi Barat | 18,9 | 19,1 | 18,9 | 19,1 |
| Maluku | 19,5 | 19,7 | 19,5 | 19,6 |
| Maluku Utara | 18,8 | 18,9 | 18,8 | 18,9 |
| Papua Barat | 20,1 | 20,5 | 20,1 | 20,5 |
| Papua | 19,2 | 19,5 | 19,2 | 19,4 |
| Indonesia | 19,5 | 19,7 | 19,5 | 19,7 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.5.5 Aktivitas Seksual Terakhir menurut Provinsi**

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun yang melakukan hubungan seksual terakhir menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Hubungan seksual terakhir | | | Tidak pernah melakukan hubungan seksual | Tidak ada jawaban | Jumlah | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Dalam 4 minggu | Dalam 1 tahun | 1 tahun atau lebih | | | | |
| Aceh | 55,0 | 8,8 | 3,6 | 22,1 | 10,5 | 100 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 58,9 | 13,5 | 4,3 | 19,8 | 3,5 | 100 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 62,4 | 9,3 | 2,8 | 22,8 | 2,8 | 100 | 1.052 |
| Riau | 69,8 | 7,3 | 2,9 | 17,1 | 2,9 | 100 | 1.248 |
| Jambi | 68,4 | 8,3 | 2,3 | 18,3 | 2,7 | 100 | 932 |
| Sumatera Selatan | 62,2 | 10,6 | 2,5 | 16,1 | 8,6 | 100 | 1.762 |
| Bengkulu | 70,1 | 9,6 | 2,4 | 17,4 | 0,5 | 100 | 487 |
| Lampung | 65,0 | 12,5 | 2,4 | 14,8 | 5,4 | 100 | 1.927 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 60,9 | 12,3 | 3,4 | 16,5 | 6,9 | 100 | 311 |
| Kepulauan Riau | 37,8 | 8,9 | 2,5 | 20,9 | 29,9 | 100 | 342 |
| DKI Jakarta | 58,5 | 12,1 | 5,1 | 22,0 | 2,3 | 100 | 2.640 |
| Jawa Barat | 59,0 | 14,4 | 2,6 | 19,5 | 4,5 | 100 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 61,2 | 16,7 | 3,6 | 17,0 | 1,6 | 100 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 55,4 | 13,9 | 3,9 | 24,3 | 2,5 | 100 | 970 |
| Jawa Timur | 62,2 | 12,3 | 3,7 | 16,7 | 5,2 | 100 | 8.327 |
| Banten | 58,9 | 8,0 | 1,8 | 18,9 | 12,3 | 100 | 3.141 |
| Bali | 67,6 | 8,9 | 2,4 | 19,5 | 1,7 | 100 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 60,2 | 16,5 | 4,2 | 17,9 | 1,2 | 100 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 42,2 | 17,4 | 6,8 | 18,8 | 14,8 | 100 | 777 |
| Kalimantan Barat | 64,8 | 13,1 | 3,0 | 14,1 | 4,9 | 100 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 71,1 | 6,3 | 4,9 | 11,4 | 6,3 | 100 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 64,0 | 11,5 | 4,3 | 15,7 | 4,6 | 100 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 59,1 | 11,1 | 3,3 | 18,6 | 7,8 | 100 | 859 |
| Kalimantan Utara | 64,2 | 9,1 | 2,7 | 16,7 | 7,2 | 100 | 126 |
| Sulawesi Utara | 58,2 | 14,5 | 4,5 | 15,9 | 7,0 | 100 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 57,1 | 7,9 | 3,3 | 18,8 | 12,9 | 100 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 55,9 | 14,8 | 5,6 | 20,6 | 3,2 | 100 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 53,5 | 11,9 | 4,5 | 22,8 | 7,2 | 100 | 609 |
| Gorontalo | 61,3 | 13,6 | 4,0 | 19,1 | 2,0 | 100 | 293 |
| Sulawesi Barat | 59,9 | 8,6 | 1,9 | 21,1 | 8,5 | 100 | 319 |
| Maluku | 48,9 | 17,0 | 5,8 | 16,7 | 11,6 | 100 | 323 |
| Maluku Utara | 52,1 | 17,0 | 6,1 | 18,0 | 6,8 | 100 | 273 |
| Papua Barat | 50,2 | 9,7 | 2,1 | 12,2 | 25,7 | 100 | 124 |
| Papua | 65,7 | 7,9 | 3,1 | 15,6 | 7,7 | 100 | 577 |
| Indonesia | 60,4 | 12,9 | 3,4 | 18,3 | 5,0 | 100 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

# 6

# KELUARGA BERENCANA

**Temuan Umum**

1. Pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap semua alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB) 18 persen, belum mencapai target yang ditetapkan Renstra pada akhir 2015-2019 (70 persen).
2. Lima puluh sembilan persen wanita berstatus kawin 15-49 tahun menggunakan suatu alat/cara kontrasepsi dan 55 persen menggunakan alat/cara kontrasepsi modern. Sasaran pemakaian KB modern yang ditetapkan Renstra 2015-2019 pada tahun 2019 adalah 61,3 persen. Sehingga pemakaian kontrasepsi modern tahun 2019 belum mencapai target sasaran yang ditetapkan.
3. Di antara pemakai KB, suntik KB merupakan kontrasepsi yang paling disukai (54 persen). Mix Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hasil survei SKAP 2019 adalah 24,6 persen, sedangkan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 23,5 persen. Target Indikator MKJP 2019 telah tercapai.
4. Empat puluh persen wanita peserta KB mendapatkan ketiga jenis informasi sebagai MII (*Method Informed Index*) dan angka ini sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2018. Diantara wanita yang memakai kontrasepsi modern tersebut, terdapat 57 persen responden diberi informasi efek samping alat/cara KB yang dipilih, sebesar 46 persen diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan 66 persen diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya.
5. Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian tercatat 29 persen dan mengalami peningkatan empat persen dari tahun 2018. Sementara target Renstra tahun 2015-2019 untuk tingkat putus pakai kontrasepsi adalah 25 persen, dengan demikian target untuk tingkat putus pakai kontrasepsi pada tahun 2019 ini tidak dapat dipenuhi. Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pada pemakaian suntik satu bulanan (42 persen) berikutnya pemakaian pil (37 persen), dan terendah pada pemakaian IUD (tiga persen).
6. *Unmet need* KB di kalangan wanita status kawin tercatat 12 persen, 12 persen untuk tujuan penjarangan kelahiran dan 0,3 persen untuk tujuan pembatasan kehamilan. Target Renstra 2015-2019 untuk unmet need KB pada tahun 2019 adalah 9,91 persen; sehingga unmet need hasil survei tahun 2019 belum mencapai target sasaran yang ditetapkan. Ada 15 provinsi dengan persentasi unmet need KB cukup tinggi diatas angka nasional.
7. Secara umum di antara wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB, 49 persennya tidak ingin ikut KB di waktu yang akan datang. Alasan terbanyak yang dikemukakan oleh wanita kawin umur 15-29 tahun adalah menyusui, berikutnya alasan tidak haid sejak melahirkan terakhir kali. Sedangkan alasan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin umur 30-49 tahun adalah menopause/histerektomi, berikutnya responden tidak setuju dan suami atau pasangan tidak setuju.

Penjelasan mengenai Keluarga Berencana (KB) dalam Bab 6 dibagi menjadi tiga bagian besar. Bagian pertama mengenai pengetahuan dan sikap terhadap KB, yang mencakup pengetahuan alat/cara KB, keterpaparan informasi KB melalui media, petugas, dan institusi. Bagian kedua menjelaskan penggunaan KB yang terdiri dari, penggunaan alat/cara KB, tempat memperoleh alat kontrasepsi modern dan pemberian *informed choice*. Bagian ketiga membahas tentang tidak pakai kontrasepsi yang mencakup putus pakai kontrasepsi, kebutuhan dan permintaan alat kontrasepsi, keinginan memakai KB di masa mendatang, alasan tidak menggunakan kontrasepsi dan status perencanaan kelahiran.

## 6.1. PENGETAHUAN MENGENAI KELUARGA BERENCANA

### 6.1.1. Pengetahuan mengenai Alat/Cara KB

Pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya. Informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian alat/cara KB diperlukan untuk mengukur keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Informasi mengenai pengetahuan alat/cara KB dalam Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK 2019 diperoleh dengan meminta responden menyebutkan cara yang dapat dipakai oleh pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan. Apabila responden tidak dapat menjawab secara spontan, pewawancara membacakan penjelasan dari tiap alat/cara KB dan menanyakan apakah responden mengetahui alat/cara KB tersebut. Informasi yang dikumpulkan mencakup alat/cara KB modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari metode operasi wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, metode operasi pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, metode amenore laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Alat/cara KB tradisional terdiri dari gelang manik, pantang berkala, sanggama terputus, dan alat/cara KB tradisional lainnya.

Berbagai alat/cara KB modern sangat penting diketahui oleh setiap wanita. Wanita diharapkan mengetahui berbagai kelebihan metode KB yang mencakup efektivitas dan kepraktisan penggunaannya. Manfaat wanita mengetahui berbagai alat/cara KB modern adalah agar wanita dapat memilih dan memutuskan alat/cara KB yang tepat bagi dirinya dan pasangannya. Pengetahuan jenis alat/cara KB secara umum terdiri atas pengetahuan jenis alat/cara KB modern dan pengetahuan jenis alat/cara KB tradisional.

Tabel 6.1 menyajikan pengetahuan semua wanita, wanita kawin, dan wanita belum kawin tentang metode kontrasepsi menurut jenis dan macam alat/cara KB. Pengetahuan tentang alat/cara KB sudah umum di Indonesia. Sembilan puluh sembilan persen wanita mengetahui paling sedikit satu jenis alat/cara KB, sedangkan untuk wanita kawin hampir 100 persen mengetahui paling sedikit satu jenis alat/cara KB. Tetapi untuk wanita yang belum kawin mengetahui satu alat/cara KB sebesar 94 persen. Rata-rata alat/cara KB yang diketahui oleh semua wanita maupun semua wanita kawin adalah 8

(delapan) alat/cara KB, sedangkan pada wanita yang belum kawin tahu 5 (lima) alat/cara KB. Wanita kawin yang mengetahui kontrasepsi modern kondom pria, pil, suntik, dan implant berkisar 91 persen sampai 99 persen, tetapi untuk metoda operasi wanita (MOW) sebanyak 75 persen dan metode operasi pria (MOP) masih relatif rendah yaitu 41 persen. Pengetahuan cara KB metode amenorhea laktasi (MAL) relatif terbatas yaitu 33 persen.Untuk jenis kontrasepsi tradisional, seperti pantang berkala dan sanggama terputus diketahui wanita berstatus kawin/hidup bersama sekitar 60 persen.

**Tabel 6.1. Pengetahuan mengenai Alat/Cara KB**

Persentase semua WUS, WUS berstatus kawin, WUS belum kawin, usia 15-49 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, satu alat/cara KB modern, suatu alat/cara KB tradisional, dan berbagai jenis alat/cara KB, Indonesia 2019

| Metode | Semua WUS | WUS berstatus kawin | WUS belum kawin |
|---|---|---|---|
| **Suatu alat/cara KB** | 98,7 | 99,8 | 94,2 |
| **Suatu alat/cara KB modern** | 98,6 | 99,7 | 93,9 |
| Sterilisasi wanita/tubektomi | 67,5 | 75,3 | 35,6 |
| Sterilisasi pria/vasektomi | 35,5 | 40,5 | 15,1 |
| Susuk KB/Implan | 86,8 | 94,6 | 54,1 |
| IUD/Spiral | 79,8 | 88,2 | 44,0 |
| Suntikan | 97,0 | 99,3 | 87,4 |
| Pil | 96,4 | 98,7 | 86,6 |
| Kontrasepsi darurat | 10,8 | 11,7 | 7,2 |
| Kondom pria | 88,6 | 91,2 | 77,7 |
| Kondom wanita | 11,8 | 11,9 | 11,6 |
| Intravag/diafragma | 6,2 | 6,1 | 7,0 |
| MAL | 28,6 | 32,5 | 12,8 |
| **Suatu alat/cara KB tradisional** | 72,8 | 79,4 | 45,0 |
| Gelang manik | 5,3 | 5,8 | 3,5 |
| Pantang berkala | 52,1 | 58,1 | 27,5 |
| Senggama terputus | 53,7 | 61,3 | 22,5 |
| Lainnya | 34,1 | 37,0 | 22,2 |
| Rata-rata alat/cara KB yang diketahui | 7,5 | 8,1 | 5,1 |
| **Jumlah** | 59.825 | 46.220 | 11.369 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 6.2. menyajikan pengetahuan tentang alat/cara kontrasepsi di antara wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Persentase pengetahuan wanita tentang suatu alat cara KB dan suatu cara KB modern hampir tidak ada perbedaan, masing-masing hampir 100 persen. Demikian juga dengan karakteristik antar kelompok umur, daerah tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan antar indeks indeks kekayaan, pengetahuan wanita berstatus kawin tentang semua metode dan metode modern hampir tidak berbeda persentasenya, yaitu sekitar 94 persen atau lebih.

**Tabel 6.2. Pengetahuan Paling Sedikit Satu Alat/Cara KB**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui paling sedikit satu alat/cara KB, suatu alat/cara KB modern, dan suatu alat/cara KB tradisionil, menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Tahu | | | Jumlah PUS |
|---|---|---|---|---|
| | Suatu alat/cara KB | Suatu alat/cara KB modern | Suatu alat/cara KB tradisional | |
| **Umur** | | | | |
| 15-19 | 98,2 | 98,2 | 62,7 | 611 |
| 20-24 | 99,7 | 99,6 | 77,5 | 3.872 |
| 25-29 | 99,8 | 99,8 | 81,9 | 7.063 |
| 30-34 | 99,7 | 99,7 | 82,5 | 8.496 |
| 35-39 | 99,9 | 99,8 | 80,8 | 9.572 |
| 40-44 | 99,7 | 99,7 | 79 | 8.967 |
| 45-49 | 99,7 | 99,7 | 74,8 | 7.639 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 99,9 | 99,9 | 85,3 | 21.920 |
| Perdesaan | 99,6 | 99,6 | 74,1 | 24.300 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 95,3 | 95 | 54,7 | 640 |
| SD | 99,6 | 99,6 | 68,5 | 15.042 |
| SLTP | 99,9 | 99,8 | 77,9 | 11.677 |
| SLTA | 99,9 | 99,9 | 88,2 | 13.756 |
| D1/D2/D3/Akademi | 99,9 | 99,9 | 95,7 | 1.657 |
| Perguruan Tinggi | 99,9 | 99,9 | 93,7 | 3.448 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 99,3 | 99,3 | 70,3 | 10.901 |
| Menengah | 99,8 | 99,8 | 78,5 | 22.098 |
| Atas | 99,9 | 99,9 | 88,5 | 13.222 |
| **Total** | 99,8 | 99,7 | 79,4 | 46.220 |

SKAP-Keluarga 2019

Pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang alat/cara KB modern disajikan pada Tabel 6.2.1 Secara nasional wanita pasangan usia subur yang mengetahui sedikitnya satu dan dua macam alat/cara KB modern adalah 99 persen lebih, wanita pasangan usia subur yang mengetahui sedikitnya tiga alat/cara KB modern sebesar 98 persen, selanjutnya terus menurun menjadi 95 persen mengetahui empat alat/cara KB modern, 89 persen tahu lima alat/cara KB modern, sebanyak 74 persen mengetahui sedikitnya enam alat/cara KB modern, 47 persen mengetahui tujuh alat/cara KB modern, dan kemudian menurun lagi menjadi 18 persen PUS yang mengetahui semua alat/cara KB modern (delapan jenis alat/cara KB modern). Pengetahuan tentang 8 (delapan) alat cara KB modern ini mencakup sterilisasi wanita, sterilisasi pria, susuk KB, IUD, pil, suntik, kondom pria dan metode amenore laktasi (MAL). Jika hasil SKAP 2019 dibandingkan dengan hasil SKAP 2018 menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur terhadap semua jenis alat/cara KB modern relatif tetap yaitu 18 persen.

**Tabel 6.2.1 Pengetahuan Satu Hingga Delapan Alat/Cara KB Modern**

Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern | Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern | Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern | Jumlah PUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Umur** | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 98,2 | 97,1 | 93,8 | 83,5 | 65,6 | 39,7 | 15,2 | 6,5 | 1,8 | 611 |
| 20-24 | 99,6 | 99,0 | 96,8 | 92,9 | 84,2 | 63,5 | 34,6 | 11,2 | 0,4 | 3.872 |
| 25-29 | 99,8 | 99,4 | 98,3 | 95,8 | 90,6 | 73,8 | 45,7 | 17,7 | 0,2 | 7.063 |
| 30-34 | 99,7 | 99,5 | 98,6 | 96,6 | 91,7 | 76,7 | 49,8 | 19,2 | 0,3 | 8.497 |
| 35-39 | 99,8 | 99,6 | 98,8 | 96,4 | 91,5 | 77,5 | 51,1 | 19,9 | 0,2 | 9.573 |
| 40-44 | 99,7 | 99,3 | 97,6 | 94,9 | 89,2 | 76,2 | 48,2 | 19,0 | 0,3 | 8.967 |
| 45-49 | 99,7 | 99,1 | 97,5 | 94,3 | 87,5 | 72,7 | 46,2 | 17,3 | 0,3 | 7.639 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 99,9 | 99,7 | 98,9 | 97,2 | 93,3 | 80,6 | 54,5 | 22,7 | 0,1 | 21.921 |
| Pedesaan | 99,6 | 99,0 | 97,2 | 93,5 | 85,7 | 68,2 | 39,9 | 13,6 | 0,4 | 24.300 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 95,0 | 90,5 | 86,1 | 75,3 | 65,0 | 45,2 | 23,0 | 7,8 | 5,0 | 640 |
| SD | 99,6 | 99,1 | 96,4 | 91,8 | 82,4 | 62,3 | 33,8 | 9,1 | 0,4 | 15.042 |
| SLTP | 99,8 | 99,5 | 98,7 | 96,2 | 90,6 | 73,8 | 42,3 | 13,3 | 0,2 | 11.677 |
| SLTA | 99,9 | 99,6 | 99,1 | 97,7 | 93,9 | 81,9 | 55,1 | 22,0 | 0,1 | 13.756 |
| DI/DII/DIII | 99,9 | 99,9 | 99,8 | 99,4 | 98,1 | 93,5 | 80,4 | 52,8 | 0,1 | 1.658 |
| S1/S2/S3 | 99,9 | 99,9 | 99,8 | 99,0 | 97,3 | 91,1 | 73,8 | 40,8 | 0,1 | 3.448 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | |
| Rendah | 99,2 | 98,3 | 96,0 | 91,7 | 82,4 | 82,4 | 62,5 | 35,4 | 0,8 | 10.901 |
| Menengah | 99,8 | 99,5 | 98,2 | 95,3 | 89,3 | 89,3 | 74,2 | 45,4 | 0,2 | 22.098 |
| Tinggi | 99,9 | 99,8 | 99,2 | 98,1 | 95,2 | 95,2 | 83,4 | 58,6 | 0,1 | 13.222 |
| **Total** | 99,7 | 99,3 | 98,0 | 95,2 | 89,3 | 74,1 | 46,8 | 17,9 | 0,3 | 46.220 |

SKAP-Keluarga 2019

Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang semua alat/cara KB modern bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Berdasarkan umur persentase wanita PUS yang mengetahui semua metode KB modern menunjukkan pola hubungan seperti huruf U terbalik. Berdasarkan tempat tinggal wanita PUS di perkotaan lebih banyak mengetahui semua alat/cara KB modern dibandingkan dengan wanita PUS di perdesaan (23 persen dibanding 14 persen).

Menurut pendidikan pengetahuan wanita PUS tentang semua alat/cara KB ada kecenderungan menunjukkan pola hubungan yang positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar persentase wanita PUS yang mengetahui alat/cara KB modern, kecuali pada kelompok umur wanita PUS tertua persentasenya lebih rendah. Berdasarkan indeks kekayaan memperlihatkan pola yang serupa, semakin tinggi indeks kekayaan persentase pengetahuan wanita PUS tentang alat/cara KB modern semakin besar.

Tabel 6.2.2 menyajikan gambaran tentang target Renstra tahun 2015-2019 dan capaian hasil survei selama 5 (lima) tahun pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang delapan alat/cara KB modern. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa target pengetahuan PUS tentang delapan metode KB modern sejak awal RPJMN (tahun 2015) sampai dengan akhir periode RPJMN tahun 2015-2019 belum tercapai.

**Tabel 6.2.2 Sasaran dan Capaian Indikator Renstra tahun 2015-2019 Pengetahuan PUS tentang Semua Alat/Cara KB Modern, Indonesia tahun 2015-2019**

| Indikator | Survei RPJMN Tahun 2015 | Survei RPJMN Tahun 2016 | Survei RPJMN Tahun 2017 | SKAP Tahun 2018 | SKAP Tahun 2019 |
|---|---|---|---|---|---|
| Target Pengetahuan | 16 | 21 | 31 | 50 | 70 |
| Capaian Pengetahuan | 7,4 | 14,8 | 17,2 | 17,6 | 17,9 |

SKAP-Keluarga 2019

Gambar 6.1. Menyajikan informasi pengetahuan wanita pasangan usia subur yang mengetahui semua metode KB modern (delapan jenis metode KB modern) menurut provinsi. Wanita pasangan usia subur yang mengetahui sedikitnya satu jenis alat/cara KB, dua jenis alat/cara KB, sampai semua jenis alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB modern) menurut provinsi disajikan pada Tabel A.6.1.

**Gambar 6.1 Pengetahuan PUS tentang Semua Jenis Alat/Cara KB Modern (8 Alat/Cara KB)**

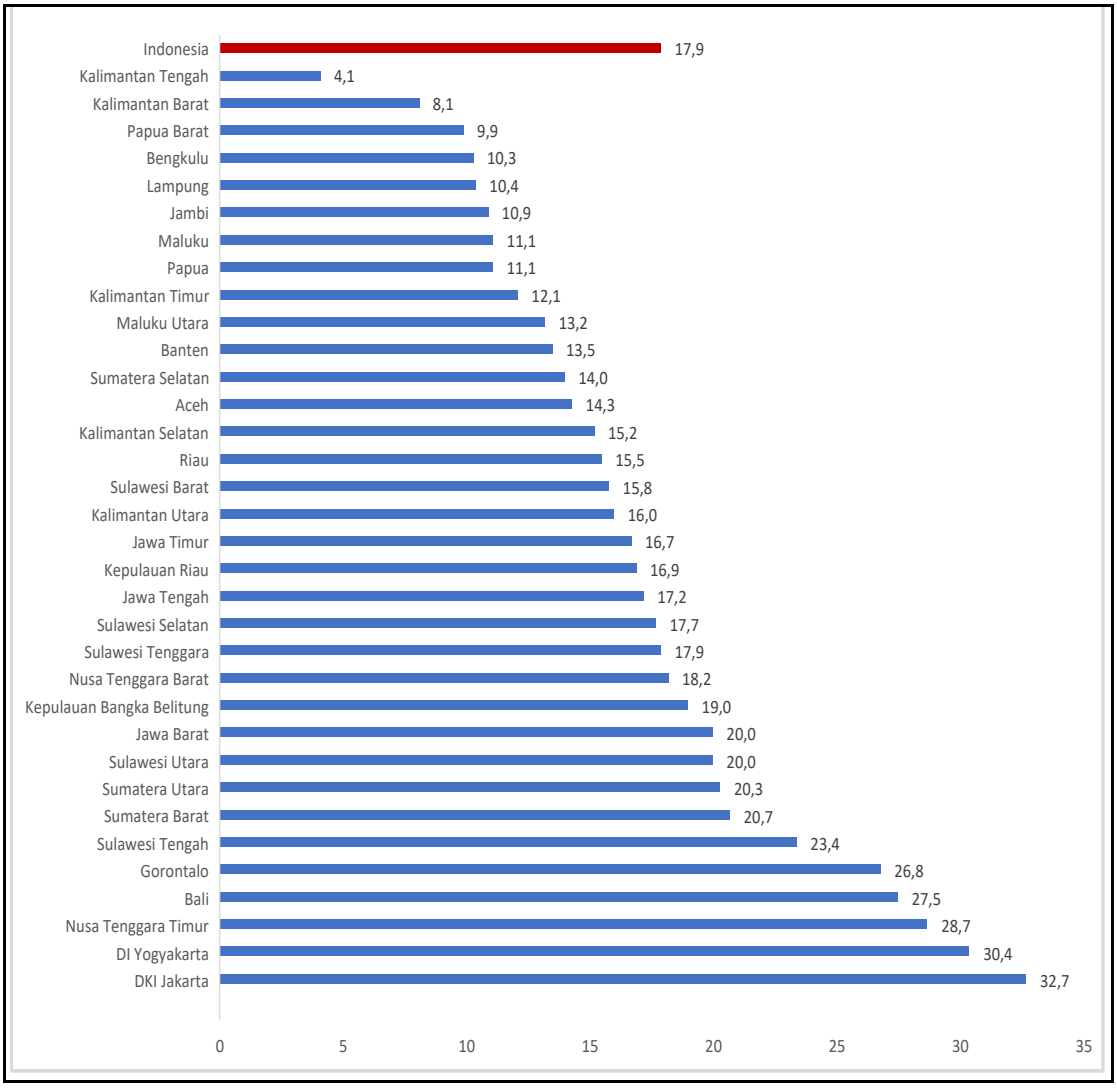


SKAP-Keluarga 2019

Apabila uraian sebelumnya adalah pengetahuan tentang jumlah berbagai metode KB modern di kalangan wanita pasangan usia subur (PUS), maka uraian berikut adalah pengetahuan yang sama di kalangan wanita usia subur (WUS). Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang jumlah berbagai alat/cara KB modern menurut hasil survei SKAP 2019, disajikan pada Tabel 6.2.3.

Pengetahuan wanita usia subur tentang berbagai alat/cara KB modern menunjukkan pola serupa dengan pengetahuan yang sama di kalangan wanita pasangan usia subur. Pengetahuan wanita tentang berbagai cara KB modern persentasenya semakin kecil seiring dengan semakin banyak jumlah alat/cara KB modern yang diketahui. Secara nasional wanita usia subur (WUS) yang mengetahui sedikitnya satu alat/cara KB modern (99 persen), yang mengetahui sedikitnya dua alat/cara KB modern (97 persen), mengetahui tiga alat/cara KB modern (95 persen), demikian terus menurun mengetahui empat alat/cara

KB modern (89 persen), mengetahui lima alat/cara KB modern (81 persen), mengetahui sedikitnya enam alat/cara KB modern (64 persen), mengetahui tujuh alat/cara KB modern (38 persen), selanjutnya yang mengetahui delapan alat/cara KB modern menjadi 12 persen. Apabila dilihat menurut karakteristik latar belakang pengetahuan WUS tentang semua alat/cara KB modern menunjukkan pola serupa dengan pengetahuan yang sama di kalangan wanita PUS.

Gambaran provinsi tentang pengetahuan PUS dan WUS tmengenai jumlah alat/cara KB modern dapat dilihat pada lampiran Tabel A.6.1 dan Tabel A.6.2

**Tabel 6.2.3 Pengetahuan WUS tentang Alat/cara KB Modern**

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengetahui satu hingga delapan alat/cara KB modern dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern | Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern | Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Umur** | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 92,1 | 86,6 | 74,8 | 55,0 | 36,4 | 20,3 | 8,6 | 3,5 | 7,9 | 7.786 |
| 20-24 | 98,8 | 97,4 | 94,0 | 85,8 | 74,6 | 53,0 | 28,2 | 9,5 | 1,2 | 6.822 |
| 25-29 | 99,6 | 99,1 | 97,9 | 94,7 | 88,7 | 70,5 | 43,0 | 15,7 | 0,4 | 8.160 |
| 30-34 | 99,6 | 99,4 | 98,4 | 96,1 | 90,8 | 75,4 | 44,9 | 14,7 | 0,4 | 8.932 |
| 35-39 | 99,8 | 99,5 | 98,7 | 95,7 | 90,7 | 75,5 | 46,2 | 14,3 | 0,2 | 10.118 |
| 40-44 | 99,7 | 99,2 | 97,5 | 94,8 | 88,9 | 74,6 | 44,1 | 13,9 | 0,3 | 9.630 |
| 45-49 | 99,6 | 99,1 | 97,4 | 94,1 | 87,7 | 71,4 | 42,8 | 11,5 | 0,4 | 8.377 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 98,7 | 97,5 | 94,9 | 89,5 | 83,0 | 68,2 | 42,5 | 14,0 | 1,3 | 29.894 |
| Pedesaan | 98,5 | 97,3 | 94,2 | 88,1 | 78,7 | 60,5 | 33,1 | 10,2 | 1,5 | 29.930 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 93,6 | 89,4 | 84,3 | 73,3 | 63,9 | 43,3 | 21,7 | 6,1 | 6,4 | 762 |
| SD | 99,3 | 98,5 | 95,7 | 90,3 | 80,6 | 59,6 | 29,8 | 7,2 | 0,7 | 16.287 |
| SLTP | 98,5 | 97,5 | 95,0 | 90,4 | 83,1 | 65,8 | 34,9 | 8,7 | 1,5 | 13.788 |
| SLTA | 97,9 | 96,1 | 92,5 | 85,3 | 77,0 | 62,2 | 37,9 | 12,0 | 2,1 | 21.280 |
| DI/DII/DIII | 99,9 | 99,8 | 99,4 | 97,3 | 95,3 | 88,7 | 71,4 | 41,7 | 0,1 | 2.153 |
| S1/S2/S3 | 99,5 | 99,0 | 97,3 | 92,8 | 87,1 | 76,2 | 57,1 | 25,0 | 0,5 | 5.554 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | |
| Rendah | 98,0 | 96,2 | 92,4 | 85,8 | 74,8 | 54,6 | 29,1 | 8,5 | 2,0 | 13.641 |
| Menengah | 98,7 | 97,5 | 94,6 | 88,4 | 80,3 | 63,7 | 36,2 | 10,8 | 1,3 | 29.153 |
| Tinggi | 99,0 | 98,1 | 96,2 | 92,0 | 86,6 | 73,1 | 47,6 | 17,3 | 1,0 | 17.031 |
| **Total** | 98,6 | 97,4 | 94,5 | 88,8 | 80,8 | 64,3 | 37,8 | 12,1 | 1,4 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

### 6.1.2. Keterpaparan Sumber Informasi KB dari Media dan Petugas

Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) KB di Indonesia merupakan kegiatan penerangan dan sosialisasi program KB melalui berbagai media. Media memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan keluarga berencana. Informasi mengenai keterpaparan media penting bagi perencana program untuk menentukan target populasi yang efektif dalam pelaksanaan KIE program KB, baik melalui media massa maupun media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB dan lainnya. Kontak dengan petugas lapangan KB (PLKB) dan petugas kesehatan lainnya serta dengan guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, bidan/perawat, perangkat desa serta PPKBD/SubPPKBD juga sangat berperan dalam penyebaran informasi dan sosialisasi program Keluarga Berencana.

#### 6.1.2.1. Keterpaparan Informasi KB dari Media

Berdasarkan Tabel 6.3 dapat dilihat bahwa wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui media massa (82 persen) dibandingkan dengan media luar ruang (73 persen). Penerimaan wanita PUS tentang pesan KB dari media massa terlihat lebih banyak pada mereka kelompok umur 20-24 tahun sampai umur 45-49 tahun (80 persen-84 persen), yang tinggal di perkotaan (85 persen), dengan pendidikan D1/D2/D3/Akademi (89 persen) dan perguruan tinggi ( 87 persen), selanjutnya pada tingkat indeks kekayaan menengah, dan tinggi (81 persen atau lebih). Pola yang serupa terjadi pada keterpaparan media luar ruang, namun persentasenya lebih rendah dibandingkan dengan keterpaparan media massa.

**Tabel 6.3 Keterpaparan Informasi KB Melalui Media**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Mendengar informasi tentang KB dari | | PUS yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|
| | Media massa | Media luar ruang | |
| **Umur** | | | |
| 15-19 | 73,0 | 78,7 | 539 |
| 20-24 | 80,0 | 77,6 | 3.613 |
| 25-29 | 82,7 | 78,5 | 6.654 |
| 30-34 | 83,6 | 76,5 | 7.995 |
| 35-39 | 83,4 | 73,0 | 9.018 |
| 40-44 | 82,5 | 71,0 | 8.299 |
| 45-49 | 80,9 | 65,6 | 6.934 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | |
| Perkotaan | 84,9 | 77,3 | 20.967 |
| Pedesaan | 79,9 | 69,6 | 22.085 |
| **Pendidikan** | | | |
| Tidak pernah/Belum sekolah | 67,9 | 47,7 | 470 |
| SD | 77,0 | 61,7 | 13.404 |
| SLTP | 82,9 | 72,3 | 10.931 |
| SLTA | 85,7 | 80,7 | 13.227 |
| DI/DII/DIII | 88,9 | 90,1 | 1.633 |
| S1/S2/S3 | 87,2 | 89,9 | 3.387 |
| **Indeks kekayaan** | | | |
| Bawah | 78,8 | 64,6 | 10.901 |
| Menengah | 81,4 | 72,2 | 22.098 |
| Atas | 86,6 | 81,9 | 13.222 |
| **Total** | **82,3** | **73,4** | **43.052** |

SKAP-Keluarga 2019

Selanjutnya Tabel 6.4 menyajikan gambaran tentang wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari berbagai jenismedia menurut karakteristik latar belakang. Hasilnya menunjukkan responden wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak menerima informasi KB melalui televisi (81 persen). Spanduk adalah sumber informasi penting kedua (50 persen) untuk mensosialisasikan pesan keluarga berencana yang diikuti media luar ruang dari poster (47 persen). Banner dan *website/internet* merupakan sumber informasi yang didapat oleh responden, masing-masing 24 persen, diikuti oleh billboard (22 persen), brosur/*pamflet/leaflet* (16 persen), mupen KB (15 persen), dan mural/lukisan dinding/*gravity* (13 persen). Sedangkan sumber informasi dari koran hanya 11 persen dan informasi dari radio, majalah, lembar balik, dan pameran persentasenya masing-masing kurang dari 10 persen. Hanya lima persen responden yang tidak mendapat informasi dari satupun jenis media massa dan luar ruang yang ada.

**Tabel 6.4 Sumber informasi tentang KB dari media massa dan media luar ruang**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Wanita kawin yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah/ tabloid | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billboard/ baliho | Pameran | Website/ internet | Mupen KB | Mural/lukisan dinding/ gravity | Tidak satupun | |
| **Umur** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 3,6 | 71,5 | 5,3 | 3,9 | 9,9 | 5,0 | 43,2 | 42,1 | 19,3 | 16,6 | 1,9 | 33,1 | 11,9 | 11,9 | 5,8 | 539 |
| 20-24 | 5,6 | 78,7 | 8,6 | 5,7 | 18,0 | 7,7 | 48,1 | 49,2 | 23,8 | 21,5 | 3,0 | 36,3 | 12,8 | 12,8 | 4,1 | 3.613 |
| 25-29 | 6,4 | 81,6 | 10,6 | 7,6 | 17,1 | 8,3 | 48,5 | 52,4 | 25,1 | 23,3 | 3,3 | 36,7 | 13,6 | 13,6 | 3,3 | 6.654 |
| 30-34 | 7,0 | 82,3 | 10,3 | 7,1 | 16,0 | 7,5 | 48,4 | 52,7 | 25,3 | 22,2 | 2,8 | 28,1 | 11,9 | 11,9 | 3,7 | 7.995 |
| 35-39 | 7,0 | 81,9 | 11,6 | 7,8 | 17,3 | 8,3 | 46,8 | 50,4 | 24,3 | 22,9 | 3,1 | 22,3 | 13,8 | 13,8 | 4,3 | 9.018 |
| 40-44 | 7,3 | 81,6 | 10,8 | 6,6 | 16,0 | 6,7 | 46,9 | 49,8 | 23,4 | 22,1 | 3,4 | 15,9 | 12,1 | 12,1 | 4,8 | 8.299 |
| 45-49 | 7,9 | 79,9 | 10,3 | 5,2 | 13,5 | 4,9 | 43,1 | 46,8 | 22,0 | 20,3 | 2,4 | 10,5 | 12,6 | 12,6 | 6,5 | 6.934 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 8,4 | 83,7 | 13,7 | 8,8 | 18,6 | 7,3 | 49,9 | 53,6 | 26,3 | 24,4 | 3,9 | 31,8 | 15,4 | 13,3 | 3,3 | 20.967 |
| Pedesaan | 5,6 | 78,7 | 7,5 | 4,8 | 13,7 | 7,1 | 44,0 | 47,0 | 21,8 | 19,8 | 2,1 | 16,1 | 14,5 | 12,3 | 5,6 | 22.085 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 4,5 | 66,8 | 4,0 | 2,6 | 5,5 | 3,7 | 30,5 | 32,2 | 12,3 | 8,6 | 1,0 | 4,0 | 13,1 | 8,3 | 18,1 | 470 |
| SD | 4,8 | 76,0 | 4,2 | 2,4 | 10,1 | 4,4 | 39,6 | 40,4 | 16,6 | 14,5 | 1,1 | 6,3 | 10,3 | 9,9 | 8,0 | 13.404 |
| SLTP | 6,5 | 81,8 | 7,8 | 4,4 | 14,2 | 6,9 | 46,8 | 48,6 | 23,8 | 20,5 | 2,1 | 16,8 | 13,7 | 12,6 | 4,2 | 10.931 |
| SLTA | 8,1 | 84,7 | 13,9 | 8,9 | 19,4 | 8,3 | 51,4 | 57,1 | 27,6 | 26,6 | 3,9 | 34,5 | 17,6 | 14,2 | 2,0 | 13.227 |
| DI/DII/DIII | 10,7 | 85,8 | 23,6 | 18,9 | 32,4 | 13,8 | 58,6 | 64,7 | 35,1 | 32,0 | 7,7 | 58,3 | 22,4 | 18,0 | 1,0 | 1.633 |
| S1/S2/S3 | 11,0 | 85,2 | 26,1 | 17,6 | 27,0 | 12,5 | 54,9 | 63,1 | 35,7 | 36,3 | 8,0 | 59,6 | 23,5 | 17,4 | 0,9 | 3.387 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 6,0 | 77,6 | 6,1 | 3,8 | 12,5 | 5,9 | 39,5 | 43,0 | 18,0 | 16,6 | 1,5 | 12,0 | 13,2 | 10,1 | 7,4 | 9.775 |
| Menengah | 6,6 | 80,4 | 9,3 | 5,7 | 15,2 | 7,0 | 47,7 | 49,4 | 24,4 | 21,3 | 2,9 | 19,6 | 14,0 | 12,3 | 4,5 | 20.521 |
| Atas | 8,3 | 85,1 | 15,9 | 10,7 | 20,4 | 8,5 | 51,2 | 57,2 | 27,9 | 27,5 | 4,4 | 39,5 | 17,9 | 15,5 | 2,2 | 12.756 |
| **Total** | 7,0 | 81,1 | 10,5 | 6,8 | 16,1 | 7,2 | 46,9 | 50,2 | 24,0 | 22,1 | 3,0 | 23,8 | 14,9 | 12,8 | 4,5 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

Responden wanita berstatus kawin 15-49 tahun yang terpapar pesan KB melalui berbagai media selama enam bulan sebelum survei bervariasi menurut karakteristik latar belakang. Responden di perkotaan lebih banyak terpapar informasi tentang KB dari sumber media apapun dibandingkan yang tinggal di perdesaan. Umumnya perbedaan informasi dari berbagai jenis media yang didapat oleh responden di daerah perkotaan dan perdesaan selisihnya antara 2-5 persen. Kecuali khusus untuk sumber informasi dari jenis media *website* perbedaannya antar wilayah kota dan desa mencapai 15 persen. Proporsi wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang terpapar pesan melalui sumber media massa dan media luar ruang menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat pendidikan dan indeks kekayaan. Makin tinggi pendidikan dan makin tinggi indeks kekayaan, ada kecenderungan makin besar persentasenya yang mengetahui informasi tentang KB dari berbagai jenis media. Sedangkan jika dilihat dari kelompok umur, sumber informasi KB pada sebagian media tampak pola seperti huruf "U" terbalik, kelompok umur 25-44 tahun persentasenya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lebih muda dan lebih tua dengan persentase lebih rendah, khususnya untuk jenis media koran, TV, majalah, spanduk, pamflet, lembar balik, dan banner. Khusus untuk sumber media KB dari website lebih banyak diterima oleh wanita kawin pada kelompok umur muda 15-29 tahun.

Gambaran angka provinsi tentang sumber informasi KB dari media massa dan media luar ruang disajikan pada Lampiran Tabel A.6.3. Sedangkan variasi angka provinsi mengenai sumber informasi KB dari jenis media disajikan pada Lampiran Tabel A.6.4.

#### 6.1.2.2. Keterpaparan Informasi KB dari Petugas Lini Lapangan

Selain melalui media massa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang, penyampaian informasi KKBPK dapat dilakukan melalui peran petugas lini lapangan. Petugas lini lapangan sebagai sumber informasi mempunyai kelebihan karena dapat dilakukan secara aktif dan melalui komunikasi dua arah.

Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019 mengumpulkan informasi dari wanita kawin usia 15-49 tahun apakah mereka memperoleh informasi tentang KB dari PLKB/Penyuluh KB, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, bidan/perawat, perangkat desa, PPKBD/Sub BPPKBD/Kader dalam 6 bulan sebelum survei. Tabel 6.5 menyajikan persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh informasi KB melalui kontak personal dengan berbagai petugas menurut karakteristik latar belakang. Wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak memperoleh informasi tentang KB dari bidan/perawat 72 persen, diikuti oleh teman/tetangga/saudara 67 persen, dan PPKBD/Sub PPKBD/Kader 51 persen. Sedangkan dari sumber perangkat desa 27 persen, dari dokter 22 persen, dan dari PLKB/Penyuluh KB 17 persen. Sumber informasi dari guru dan tokoh agama cukup rendah, masing-masing 12 persen dan tujuh persen dan dari tokoh masyarakat 14 persen. Terdapat enam persen responden yang tidak menerima informasi dari sumber petugas manapun.

**Tabel 6.5 Wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | Wanita kawin yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PLKB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ Perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/Penyuluh KB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader | |
| **Umur** | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 8,9 | 9,6 | 3,6 | 14,4 | 16,8 | 69,1 | 17,3 | 38,3 | 62,1 | 7,6 | 41,2 | 539 |
| 20-24 | 13,7 | 13,8 | 5,7 | 11,5 | 19,2 | 72,8 | 22,4 | 45,0 | 68,0 | 5,4 | 48,7 | 3.613 |
| 25-29 | 16,4 | 14,7 | 6,2 | 13,1 | 22,8 | 74,4 | 25,5 | 48,9 | 67,9 | 5,1 | 53,2 | 6.654 |
| 30-34 | 17,2 | 11,5 | 6,3 | 13,9 | 22,5 | 74,0 | 27,3 | 51,5 | 66,5 | 5,0 | 56,0 | 7.995 |
| 35-39 | 18,5 | 11,6 | 7,2 | 13,9 | 23,8 | 71,4 | 28,2 | 51,0 | 66,8 | 5,5 | 55,2 | 9.018 |
| 40-44 | 18,6 | 10,5 | 7,0 | 14,3 | 21,9 | 70,8 | 28,7 | 52,5 | 66,5 | 6,1 | 56,7 | 8.299 |
| 45-49 | 17,4 | 9,2 | 6,5 | 15,1 | 19,2 | 67,4 | 28,0 | 52,1 | 66,7 | 5,9 | 56,1 | 6.934 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 15,5 | 13,7 | 6,9 | 14,5 | 27,0 | 68,8 | 23,5 | 48,1 | 69,3 | 6,0 | 52,1 | 20.967 |
| Pedesaan | 18,9 | 9,7 | 6,2 | 13,3 | 16,9 | 74,4 | 30,4 | 53,0 | 64,6 | 5,1 | 57,3 | 22.085 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 14,2 | 6,3 | 5,3 | 11,5 | 11,0 | 68,0 | 21,8 | 44,9 | 66,5 | 6,8 | 48,5 | 470 |
| SD | 16,2 | 4,9 | 5,0 | 11,7 | 13,8 | 70,9 | 26,1 | 53,3 | 66,0 | 5,4 | 57,1 | 13.404 |
| SLTP | 15,7 | 8,2 | 5,7 | 12,8 | 17,3 | 73,3 | 27,0 | 52,8 | 65,7 | 5,8 | 56,4 | 10.931 |
| SLTA | 18,2 | 16,1 | 7,6 | 15,6 | 26,8 | 71,6 | 27,1 | 48,7 | 68,4 | 5,3 | 53,2 | 13.227 |
| DI/DII/DIII | 21,4 | 24,2 | 9,5 | 15,9 | 41,3 | 72,6 | 30,8 | 45,2 | 69,8 | 5,0 | 51,1 | 1.633 |
| S1/S2/S3 | 21,2 | 26,8 | 10,1 | 18,3 | 40,7 | 70,0 | 30,0 | 43,2 | 67,0 | 6,0 | 49,2 | 3.387 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | |
| Rendah | 17,2 | 7,7 | 5,4 | 12,4 | 16,1 | 73,3 | 28,2 | 49,9 | 65,8 | 5,6 | 54,1 | 9.775 |
| Menengah | 17,3 | 10,7 | 6,1 | 14,5 | 18,3 | 70,8 | 27,6 | 53,3 | 65,9 | 5,1 | 57,3 | 20.521 |
| Tinggi | 17,2 | 16,1 | 8,1 | 13,9 | 31,8 | 71,9 | 25,4 | 46,8 | 69,4 | 6,1 | 51,2 | 12.756 |
| **Total** | 17,2 | 11,6 | 6,5 | 13,9 | 21,8 | 71,7 | 27,1 | 50,6 | 66,9 | 5,5 | 54,8 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

Keterpaparan terhadap petugas penyampai informasi KB beragam menurut karakteristik latar belakang wanita. Sumber informasi KB dari bidan/perawat, PPKBD/Sub PPKBD, perangkat desa, dan PLKB/PKB lebih tinggi di perdesaan daripada di perkotaan. Sedangkan sumber informasi KB dari guru, dokter dan teman/tetangga/saudara, dan tokoh masyarakat lebih tinggi persentase di perkotaan daripada di perdesaan. Dilihat dari kelompok umur ada kecenderungan bahwa semakin tua kelompok umur, persentase mendapat informasi KB semakin besar dari PLKB/PKB, tokoh agama, perangkat desa, dan PPKBD/sub-PPKBD. Sedangkan makin muda kelompok umur lebih banyak mendapatkan informasi KB dari guru. Informasi KB dari bidan/perawat, teman/tetangga/saudara, tampak relatif hampir merata antar kelompok umur. Sementara itu, menurut tingkat pendidikan, terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan semakin besar akses wanita terhadap penyuluh KB, guru, dokter, perangkat desa, toma, dan toga. Sementara akses terhadap penyampai informasi KB oleh bidan dan teman/tetangga/saudara relatif merata antar pendidikan. Sumber informasi dari PPKBD/sub PPKBD/Kader menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin menurun persentasenya, kecuali pada kelompok wanita yang tidak bersekolah.

Indeks kekayaan memperlihatkan hubungan yang beragam dengan berbagai petugas penyampai informasi KB. Persentase wanita yang terpapar informasi dari guru, dokter, dan tokoh masyarakat semakin meningkat dengan naiknya indeks kekayaan. Sebaliknya sumber informasi dari perangkat desa dan bidan, semakin rendah indeks kekayaan semakin tinggi mendapatkan informasi tentang KB.

Gambaran angka provinsi tentang sumber informasi KB dari berbagai petugas pemberi informasi dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.6.5.

### 6.1.3. Keterpaparan Informasi KB dari Institusi

Informasi dapat juga diperoleh dari institusi masyarakat mencakup melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Survei SKAP 2019 mengumpulkan informasi dari wanita kawin usia 15-49 tahun apakah mereka memperoleh informasi tentang KB dari pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan. Tabel 6.5.1 menyajikan persentase wanita kawin umur 15-49 yang memperoleh informasi KB melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan menurut karakteristik latar belakang.

Wanita kawin usia 15-49 tahun paling banyak memperoleh informasi tentang KB dari organisasi kemasyarakatan (62 persen), diikuti kelompok masyarakat dan pendidikan formal (masing-masing 19 persen dan 17 persen). Sedangkan informasi tentang KB dari institusi kelompok kegiatan (poktan) hanya enam persen dan dari institusi pendidikan non-formal hanya tiga persen. Sebesar 26 persen wanita tidak mendengar informasi tentang KB dari satupun sumber informasi institusi tersebut di atas.

**Tabel 6.5.1 Wanita Kawin Usia 15-49 tahun yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Institusi**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Institusi sumber informasi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | Wanita kawin yang mendengar tentang KB |
| **Umur** | | | | | | | |
| 15-19 | 14,5 | 0,4 | 51,7 | 11,5 | 4,1 | 36 | 539 |
| 20-24 | 19,3 | 2,5 | 57,8 | 15,6 | 6,4 | 28 | 3.613 |
| 25-29 | 21 | 3,4 | 63,5 | 17,3 | 6,5 | 23,3 | 6.654 |
| 30-34 | 17,8 | 2,6 | 65,1 | 18,5 | 6,8 | 23,9 | 7.995 |
| 35-39 | 17,2 | 2,6 | 61,6 | 20,1 | 6,2 | 26,5 | 9.018 |
| 40-44 | 14,1 | 2,7 | 60,8 | 20,4 | 6,3 | 27,4 | 8.299 |
| 45-49 | 12,6 | 2,0 | 59,8 | 21,6 | 6,3 | 29,4 | 6.934 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 19,5 | 3,2 | 60,0 | 20,0 | 5,4 | 27,5 | 20.967 |
| Perdesaan | 14,1 | 2,0 | 63,2 | 18,4 | 7,3 | 25,4 | 22.085 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | | |
| Tidak pernah/belum sekolah | 9,1 | 1,7 | 48,7 | 17,0 | 3,8 | 40,2 | 470 |
| SD | 7,3 | 1,6 | 60,6 | 16,7 | 4,5 | 30,3 | 13.404 |
| SLTP | 12,5 | 2,1 | 64,3 | 18,8 | 5,8 | 25,1 | 10.931 |
| SLTA | 22,7 | 2,9 | 62,4 | 20,9 | 7,6 | 24,4 | 13.227 |
| D1/D2/D3/Akademi | 35,6 | 4,3 | 59,6 | 20,5 | 10,9 | 21,5 | 1.633 |
| Perguruan Tinggi | 36,3 | 6,1 | 57,0 | 23 | 9,3 | 23,4 | 3.387 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 10,8 | 1,7 | 60,6 | 18,1 | 6,2 | 28,1 | 9.775 |
| Menengah | 16,2 | 2,7 | 63,5 | 19 | 6,3 | 24,9 | 20.521 |
| Atas | 22,0 | 3,1 | 59,6 | 20,3 | 6,7 | 27,4 | 12.756 |
| **Total** | 16,7 | 2,6 | 61,7 | 19,2 | 6,4 | 26,4 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

Keterpaparan terhadap institusi penyampai informasi KB beragam menurut karakteristik latar belakang wanita. Pada Tabel 6.5a terlihat bahwa sumber informasi KB dari institusi tersebut antara perdesaan dan perkotaan tidak jauh berbeda, hanya selisih dua sampai tiga persen kecuali keterpaparan terhadap pendidikan formal. Di daerah perkotaan sumber informasi KB dari pendidikan formal lebih tinggi daripada di perdesaan (20 persen dibanding 14 persen). Pola serupa untuk sumber informasi KB dari kelompok masyarakat, 20 persen di perkotaan dibandingkan dengan 18 persen di perdesaan. Gambaran yang sebaliknya terjadi pada sumber informasi KB dari organisasi kemasyarakatan dan kelompok kegiatan.

Dilihat dari kelompok umur menunjukkan pola yang hampir merata di hampir semua kelompok umur untuk semua jenis institusi penyampai informasi KB kecuali kelompok umur 15-19 tahun dengan persentase lebih rendah. Sementara itu, menurut tingkat pendidikan, terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan semakin banyak terpapar informasi tentang KB dari semua jenis institusi. Berdasarkan indeks kekayaan memperlihatkan hubungan yang serupa, semakin tinggi indeks kekayaan semakin banyak mendapatkan informasi tentang KB dari berbagai institusi.

Variasi angka provinsi mengenai sumber informasi KB dari institusi disajikan pada Tabel A.6.6

### 6.1.4. Kontak Bukan Peserta KB dengan Petugas Lini Lapangan

Pada Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK tahun 2019, terdapat beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi apakah wanita kawin usia 15-49 tahun yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pernah melakukan kontak atau dikunjungi oleh petugas lini lapangan dan membicarakan tentang KB dalam 12 bulan sebelum survei. Pertanyaan lainnya adalah apakah dalam 12 bulan terakhir wanita tersebut mengunjungi fasilitas kesehatan dan apakah berdiskusi tentang KB di fasilitas kesehatan tersebut. Tabel 6.6 menyajikan informasi tentang kontak antara wanita kawin usia 15-49 yang bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan berdasarkan karakteristik latar belakang. Data ini memberikan informasi tentang kesempatan ber-KB yang terlewatkan *(missed opportunity)* dan mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam program KB.

Tabel 6.6 memberikan gambaran bahwa 15 persen wanita berstatus kawin yang tidak ber KB dikunjungi petugas KB dan berdiskusi tentang KB; selanjutnya sebesar 61 persen wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi tersebut mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir. Di antara wanita berstatus kawin bukan peserta KB yang mengunjungi fasilitas kesehatan tersebut, sebesar 28 persen diskusi tentang KB dan selebihnya (72 persen) tidak diskusi tentang KB. Apabila angka-angka tersebut menggunaka denominator atau pembagi wanita kawin bukan peserta KB, maka persentase wanita bukan peserta KB yang mengunjungi fasilitas kesehatan dan diskusi tentang KB menjadi 17 persen dan yang tidak berdiskusi tentang KB 44 persen (angka tidak disajikan dalam tabel). Angka 72 persen di antara wanita kawin bukan peserta KB yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir atau angka 44 persen di antara wanita berstatus kawin bukan peserta KB merupakan angka *missed opportunity* dalam hal KB. *Missed opportunity* adalah persentase wanita kawin yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan namun tidak mendiskusikan KB. Hal ini merupakan peluang yang tidak dimanfaatkan dalam penyampaian informasi KB. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa pelayanan KB tidak dilakukan secara terintegrasi penuh ke dalam sistem pelayanan kesehatan. Angka *missed opportunity* tahun 2019 relatif menurun dibandingkan dengan angka yang sama pada hasil SKAP 2018 (44 persen dibandingkan dengan 48 persen).

Tabel 6.6 memberikan gambaran kesempatan yang terlewatkan tersebut dominan pada wanita di perkotaan daripada di perdesaan (75 persen dibanding 68 persen). Kesempatan yang terlewatkan dalam pelayanan KB terlihat tidak banyak berbeda antar kelompok umur wanita, kecuali pada kelompok umur tua 40-49 tahun persentasenya lebih tinggi (76 persen atau lebih). Berdasarkan pendidikan terlihat tidak banyak berbeda antar tingkat pendidikan. Sementara berdasarkan indeks kekayaan menunjukkan pola hubungan yang positif dengan kesempatan yang terlewatkan dalam pelayanan KB. Semakin tinggi indeks kekayaan, maka semakin besar kesempatan yang terlewatkan dalam pelayanan KB yang dialami wanita.

Gambaran provinsi tentang kontak petugas KB dan kunjungan ke fasilitas kesehatan dapat dicermati pada Tabel A.6.7.

**Tabel 6.6. Kontak bukan peserta KB dengan petugas lini lapangan**

Persentase wanita kawin bukan peserta KB yang kontak dengan petugas KB atau pemberi layanan menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Wanita kawin yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan KB dalam 12 bulan terakhir | Wanita kawin yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir | Wanita kawin yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir | | Wanita kawin bukan peserta KB (w) | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Diskusi tentang KB | Tidak diskusi tentang KB | Jumlah | Jumlah Wanita (w) |
| **Umur** | | | | | | |
| 15-19 | 12,6 | 71,5 | 32,9 | 67,1 | 100 | 329 |
| 20-24 | 14 | 65,6 | 31,9 | 68,1 | 100 | 1.770 |
| 25-29 | 16,1 | 67,1 | 32,5 | 67,5 | 100 | 3.040 |
| 30-34 | 17,5 | 62,9 | 31,7 | 68,3 | 100 | 3.301 |
| 35-39 | 15 | 59,1 | 32,6 | 67,4 | 100 | 3.431 |
| 40-44 | 14 | 56,2 | 24,2 | 75,8 | 100 | 3.369 |
| 45-49 | 10,8 | 56 | 17,7 | 82,3 | 100 | 3.844 |
| **Tempat tinggal** | | | | | | |
| Perkotaan | 13 | 61,4 | 24,6 | 75,4 | 100 | 9.352 |
| Perdesaan | 15,9 | 60,1 | 31,8 | 68,2 | 100 | 9.731 |
| **Pendidikan** | | | | | | |
| Tidak pernah/ belum sekolah | 8,8 | 44,3 | 22 | 78 | 100 | 341 |
| SD | 14,6 | 56,6 | 27,3 | 72,7 | 100 | 5.962 |
| SLTP | 16,1 | 61,3 | 29,4 | 70,6 | 100 | 4.549 |
| SLTA | 13,9 | 62,8 | 27,4 | 72,6 | 100 | 5.848 |
| DI/DII/DIII/Akademi | 15 | 68,3 | 32,1 | 67,9 | 100 | 715 |
| Perguruan Tinggi | 12,5 | 66,7 | 29,9 | 70,1 | 100 | 1.668 |
| **Kuintil Kekayaan** | | | | | | |
| Rendah | 15,6 | 58,2 | 31,1 | 68,9 | 100 | 4.382 |
| Menengah | 14,4 | 59,8 | 27,9 | 72,1 | 100 | 8.972 |
| Menengah | 13,7 | 64 | 26,6 | 73,4 | 100 | 5.729 |
| **Total** | **14,5** | **60,7** | **28,2** | **71,8** | **100** | **19.083** |

SKAP-Keluarga 2019

## 6.2. PEMAKAIAN ALAT/CARA KB SAAT INI

Informasi mengenai tingkat pemakaian kontrasepsi (prevalensi kontrasepsi) penting untuk mengukur keberhasilan Program Keluarga Berencana. Prevalensi kontrasepsi didefinisikan sebagai proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun pada saat survei memakai salah satu alat/cara KB. Uraian berikut menyajikan informasi tingkat pemakaian kontrasepsi, tren pemakaian kontrasepsi, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi seperti sumber pelayanan kontrasepsi, waktu sterilisasi, dan pemberian *informed choice*.

### 6.2.1. Pemakaian Kontrasepsi Saat Ini

Pemakaian kontrasepsi saat survei ditanyakan kepada responden wanita kawin umur 15-49 tahun. Tabel 6.7 menunjukkan bahwa sebanyak 59 persen wanita kawin menggunakan suatu alat/cara KB, sebanyak 55 persen wanita kawin menggunakan alat/cara KB modern, dan pemakai KB tradisional hanya empat persen. Dilihat menurut jenis alat/cara KB modern, sebagian besar menggunakan suntik sebanyak 29 persen (25 persen suntikan 3 bulanan dan empat persen suntikan satu bulanan). Pemakai terbanyak berikutnya adalah pil (11 persen), susuk KB/implan (lima persen), IUD/spiral (lima persen), sterilisasi wanita (empat persen), kondom pria (dua persen), sterilisasi pria dan MAL (masing-masing 0,1 persen).

### 6.2.2. Pemakaian Kontrasepsi Saat Ini Menurut Umur

Tabel 6.7 menyajikan distribusi persentase semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 tahun yang pada saat survei memakai metode KB menurut kelompok umur. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada wanita berstatus kawin, karena sangat sedikit wanita yang belum kawin melaporkan menggunakan kontrasepsi.

Limapuluh sembilan persen wanita kawin umur 15-49 tahun menggunakan kontrasepsi terdiri dari 55 persen menggunakan metode modern dan hanya empat persen menggunakan metode tradisional. Suntikan 3 bulan adalah metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan (25 persen), diikuti oleh pil (11 persen). Pemakaian metode MKJP 14 persen mencakup implan dan IUD (masing-masing lima persen), MOW empat persen dan MOP kurang dari satu persen.

Wanita kawin yang berumur lebih muda (umur 15-19 tahun) dan yang lebih tua (umur 45-49 tahun) lebih sedikit yang memakai kontrasepsi dibandingkan dengan wanita pada pertengahan usia subur (umur 20-44 tahun). Pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin semua kelompok umur didominasi oleh metode kontrasepsi modern. Namun, preferensi untuk metode tertentu bervariasi menurut umur. Sebagai contoh, meskipun suntikan tiga bulan paling banyak digunakan pada setiap kelompok umur, metode ini paling populer di kalangan wanita usia 15-34 tahun.

**Tabel 6.7 Pemakaian alat/cara KB saat ini menurut umur**

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun dan wanita kawin 15-49 tahun peserta KB menurut alat/cara yang dipakai dan kelompok umur, Indonesia 2019

| Umur | Suatu alat/ cara KB | Suatu alat/ cara KB modern | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Suatu alat/cara KB tradisional | Suatu alat/cara KB tradisional | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD /AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | Suatu alat/cara KB tradisional | Gelang manik | Pantang berkala | Senggama terputus | KB tradisional lain | Tidak pakai KB | Jumlah | Jumlah wanita (W) |
| SEMUA WANITA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 3,6 | 3,6 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 0,2 | 0,3 | 2,3 | 0,5 | 0 | 0,0 | 0 | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 96,4 | 100 | 7.786 |
| 20-24 | 31,0 | 29,5 | 0,0 | 0,0 | 2,7 | 1,9 | 2,9 | 17,7 | 3,8 | 0 | 0,4 | 0 | 0 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,4 | 0,9 | 0,1 | 69 | 100 | 6.822 |
| 25-29 | 49,6 | 46,5 | 0,4 | 0,0 | 4,2 | 3,1 | 4,9 | 24,3 | 7,7 | 0 | 1,5 | 0 | 0 | 0,2 | 3,1 | 0,0 | 1,0 | 2,0 | 0,1 | 50,4 | 100 | 8.160 |
| 30-34 | 58,5 | 54,9 | 1,3 | 0,1 | 5,3 | 4,6 | 5,4 | 27,3 | 8,9 | 0 | 1,8 | 0 | 0 | 0,2 | 3,6 | 0,0 | 1,5 | 2,1 | 0,0 | 41,5 | 100 | 8.932 |
| 35-39 | 61,2 | 57,4 | 4,3 | 0,1 | 5,5 | 5,6 | 4,2 | 24,8 | 11,1 | 0 | 1,7 | 0 | 0 | 0,2 | 3,7 | 0,0 | 1,6 | 2,0 | 0,1 | 38,8 | 100 | 10.118 |
| 40-44 | 58,6 | 54,9 | 6,2 | 0,2 | 5,6 | 5,2 | 2,6 | 20,9 | 12,5 | 0 | 1,6 | 0 | 0 | 0,0 | 3,8 | 0,0 | 1,6 | 1,9 | 0,3 | 41,4 | 100 | 9.630 |
| 45-49 | 45,9 | 42,1 | 6,9 | 0,1 | 3,2 | 3,5 | 1,4 | 15,3 | 10,3 | 0 | 1,4 | 0 | 0 | 0,0 | 3,7 | 0,0 | 1,3 | 2,2 | 0,3 | 54,1 | 100 | 8.377 |
| **Jumlah** | **45,7** | **42,8** | **3,0** | **0,1** | **4,0** | **3,6** | **3,2** | **19,4** | **8,2** | **0** | **1,3** | **0** | **0** | **0,1** | **2,9** | 0,0 | **1,1** | **1,6** | **0,1** | **54,3** | **100** | **59.825** |
| WANITA KAWIN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 46,2 | 45,8 | 0,0 | 0 | 3,8 | 2,5 | 4,4 | 28,7 | 6,2 | 0 | 0,2 | 0 | 0 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 0,1 | 53,8 | 100 | 611 |
| 20-24 | 54,3 | 51,7 | 0,1 | 0 | 4,7 | 3,4 | 5,1 | 31 | 6,6 | 0 | 0,8 | 0 | 0 | 0,1 | 2,6 | 0,1 | 0,8 | 1,6 | 0,2 | 45,7 | 100 | 3.872 |
| 25-29 | 57,0 | 53,4 | 0,5 | 0 | 4,8 | 3,6 | 5,6 | 27,9 | 8,9 | 0 | 1,8 | 0 | 0 | 0,2 | 3,6 | 0,0 | 1,2 | 2,3 | 0,1 | 43 | 100 | 7.063 |
| 30-34 | 61,1 | 57,4 | 1,4 | 0,1 | 5,5 | 4,8 | 5,7 | 28,5 | 9,3 | 0 | 1,9 | 0 | 0 | 0,2 | 3,8 | 0,0 | 1,5 | 2,2 | 0,0 | 38,9 | 100 | 8.496 |
| 35-39 | 64,2 | 60,2 | 4,4 | 0,1 | 5,8 | 5,9 | 4,4 | 26,1 | 11,7 | 0 | 1,7 | 0 | 0 | 0,2 | 4,0 | 0,0 | 1,7 | 2,1 | 0,1 | 35,8 | 100 | 9.572 |
| 40-44 | 62,4 | 58,4 | 6,4 | 0,2 | 6 | 5,5 | 2,8 | 22,4 | 13,4 | 0 | 1,8 | 0 | 0 | 0,0 | 4,0 | 0,0 | 1,7 | 2,0 | 0,3 | 37,6 | 100 | 8.966 |
| 45-49 | 49,7 | 45,6 | 7,3 | 0,1 | 3,4 | 3,8 | 1,5 | 16,6 | 11,3 | 0 | 1,6 | 0 | 0 | 0,0 | 4,1 | 0,0 | 1,4 | 2,4 | 0,3 | 50,3 | 100 | 7.639 |
| **Jumlah** | **58,7** | **55,0** | **3,7** | **0,1** | **5,1** | **4,6** | **4,1** | **25,0** | **10,6** | **0** | **1,7** | **0** | **0** | **0,1** | **3,8** | **0,0** | **1,5** | **2,1** | **0,2** | **41,3** | **100** | **46.220** |

SKAP-Keluarga 2019

Gambaran hampir sama, suntikan 1 bulan lebih banyak dipilih wanita kawin berumur lebih muda 15-39 tahun. Lebih lanjut pil KB dan sterilisasi wanita paling banyak digunakan wanita kelompok umur tua 34-49 tahun. Tabel 6.7 juga menunjukkan partisipasi pria dalam ber-KB masih terlihat rendah. Hanya sedikit wanita kawin umur 15-49 tahun yang melaporkan penggunaan kondom pria (dua persen), sanggama terputus (dua persen), pantang berkala (dua persen), dan sterilisasi pria (kurang dari satu persen).

Tabel 6.7.1 menyajikan informasi tentang mix pemakaian alat/cara KB modern. Berbeda dengan uraian sebelumnya yaitu pemakaian alat/cara KB di antara seluruh pasangan usia subur (prevalensi KB), maka uraian berikut adalah mix pemakaian alat/cara KB modern. Mix pemakaian alat/cara KB modern adalah komposisi pemakaian alat/cara KB modern di antara peserta KB modern. Secara umum mix pemakaian alat/cara KB modern di antara wanita berstatus kawin peserta KB modern didominasi oleh suntik KB (53 persen), selanjutnya pil KB (19 persen), susuk KB (sembilan persen), IUD (delapan persen), sterilisasi wanita (tujuh persen), sterilisasi pria (0,2 persen). Sedangkan mix pemakaian alat/cara KB modern lainnya persentasenya relatif rendah.

Hal yang cukup menarik adalah mix pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cukup tinggi di kalangan wanita usia tua. Wanita peserta KB pada umur 35-39 tahun dan 40-44 tahun menggunakan susuk/implan masing-masing 10 persen. Di sisi lain wanita peserta KB umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun melakukan operasi/sterilisasi wanita (masing-masing 11 persen dan 16 persen). Angka ini walaupun cukup banyak, namun mix pemakaian MKJP pada kelompok wanita usia tua, sudah tidak ada lagi pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas. Pemakaian MKJP terdiri dari pemakaian sterilisasi wanita, sterilisasi pria, susuk KB dan IUD. Berdasarkan Tabel 6.7.a tersebut pemakaian MKJP di antara peserta KB modern (mix MKJP) adalah 25 persen.

**Tabel 6.7.1 Pemakaian kontrasepsi saat ini menurut umur (mix pemakaian kontrasepsi modern)**

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun dan wanita kawin 15-49 tahun peserta KB modern menurut alat/cara yang di pakai dan kelompok umur, Indonesia 2019

| Umur | Mix Kontrasepsi Modern | | | | | | | | | | | | Mix MKJP | Jumlah wanita peserta KB modern (w) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD/ AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | | |
| SEMUA WANITA | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 0,0 | 0,0 | 8,3 | 5,6 | 9,6 | 62,6 | 13,4 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 13,9 | 282 |
| 20-24 | 0,1 | 0,0 | 9,3 | 6,5 | 9,8 | 59,9 | 12,8 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 15,9 | 2.011 |
| 25-29 | 0,9 | 0,0 | 8,9 | 6,8 | 10,6 | 52,3 | 16,7 | 0,0 | 3,3 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 16,7 | 3.791 |
| 30-34 | 2,5 | 0,1 | 9,6 | 8,3 | 9,9 | 49,7 | 16,2 | 0,0 | 3,4 | 0,1 | 0,0 | 0,3 | 20,5 | 4.903 |
| 35-39 | 7,4 | 0,2 | 9,6 | 9,8 | 7,2 | 43,1 | 19,3 | 0,0 | 2,9 | 0,1 | 0,0 | 0,3 | 27,1 | 5.811 |
| 40-44 | 11,3 | 0,3 | 10,3 | 9,5 | 4,7 | 38,0 | 22,8 | 0,0 | 3,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 31,3 | 5.283 |
| 45-49 | 16,4 | 0,2 | 7,5 | 8,3 | 3,4 | 36,3 | 24,4 | 0,0 | 3,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 32,4 | 3.528 |
| **Jumlah** | **6,9** | **0,2** | **9,3** | **8,5** | **7,4** | **45,3** | **19,2** | **0,0** | **3,0** | **0,0** | **0,0** | **0,2** | **24,9** | **25.607** |
| WANITA KAWIN | | | | | | | | | | | | | | |
| 15-19 | 0,0 | 0,0 | 8,4 | 5,4 | 9,6 | 62,7 | 13,5 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 13,7 | 280 |
| 20-24 | 0,1 | 0,0 | 9,1 | 6,5 | 9,8 | 60,1 | 12,8 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 15,7 | 2.000 |
| 25-29 | 0,9 | 0,0 | 8,9 | 6,8 | 10,5 | 52,3 | 16,7 | 0,0 | 3,3 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 16,7 | 3.769 |
| 30-34 | 2,5 | 0,1 | 9,6 | 8,3 | 10 | 49,6 | 16,2 | 0,0 | 3,4 | 0 | 0,0 | 0,3 | 20,5 | 4.875 |
| 35-39 | 7,2 | 0,2 | 9,6 | 9,7 | 7,3 | 43,3 | 19,4 | 0,0 | 2,9 | 0,1 | 0,0 | 0,3 | 26,8 | 5.763 |
| 40-44 | 11,0 | 0,3 | 10,3 | 9,4 | 4,7 | 38,3 | 22,9 | 0,0 | 3 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 30,9 | 5.235 |
| 45-49 | 16,0 | 0,2 | 7,6 | 8,2 | 3,3 | 36,4 | 24,7 | 0,0 | 3,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0. | 32 | 3.482 |
| **Jumlah** | **6,7** | **0,2** | **9,3** | **8,4** | **7,4** | **45,4** | **19,2** | **0,0** | **3,0** | **0,0** | **0,0** | **0,2** | **24,6** | **25.404** |

SKAP-Keluarga 2019

Terkait pemakaian kontrasepsi menurut renstra 2015-2019 telah ditetapkan target sasaran yang harus dicapai oleh program KKBPK. Target sasaran yang ditetapkan selama kurun waktu 5 tahun (tahun 2015-2019) mencakup prevalensi kontrasepsi semua metode KB, prevalensi metode KB modern, dan pemakaian MKJP/mix MKJP (Tabel 6.7.2).

**Tabel 6.7.2 Target Sasaran Renstra tahun 2015-2019 tentang Pemakaian Kontrasepsi (Persen)**

| Indikator | Tahun 2015 | tahun 2016 | tahun 2017 | tahun 2018 | tahun 2019 |
|---|---|---|---|---|---|
| CPR semua metode KB | 65,2 | 65,4 | 65,6 | 65,8 | 66,0 |
| CPR metode KB modern | 60,5 | 60,7 | 60,9 | 61,1 | 61,3 |
| Pemakaian MKJP (Mix MKJP) | 20,5 | 21,1 | 21,7 | 22,3 | 23,5 |

SKAP-Keluarga 2019

**Prevalensi KB semua metode KB**

Terkait pencapaian pemakaian kontrasepsi menurut hasil survei dari tahun 2015- 2019 dapat dilihat pada Tabel 6.7.3 Pencapaian prevalensi KB selama 5 tahun (periode 2015-2019) terlihat beragam. Prevalensi KB berdasarkan beberapa hasil survei nasional selama periode tahun 2015-2018 relatif stagnan, yaitu di kisaran 60 persen, selanjutnya prevalensi KB pada tahun 2019 sedikit menurun menjadi 59 persen. Bila dikaitkan dengan target pencapaian prevalensi KB sesuai sasaran Renstra tahun 2015-2019, maka pencapaian prevalensi KB semua metode KB belum mencapai target sasaran yang ditetapkan baik target tahunan hingga target pada akhir periode RPJMN tahun 2015-2019 yaitu prevalensi KB semua metode berkisar 65 persen - 66 persen.

**Prevalensi KB semua metode KB modern**

Pencapaian prevalensi KB semua metode modern menurut beberapa survei nasional menunjukkan pola berbeda dengan prevalensi KB semua metode. Prevalensi KB semua metode KB modern selama kurun waktu 5 tahun (tahun 2015-2019) cenderung terus menurun yaitu 59 persen pada tahun 2015, menjadi 58 persen pada tahun 2017; selanjutnya menjadi 57 persen pada 2018 dan pada akhir periode RPJMN tahun2019 tercatat 55 persen. Seperti halnya pencapaian target Renstra untuk prevalensi KB semua metode, pencapaian prevalensi KB semua metode KB modern (Tabel 6.7.3) juga belum mencapai target Renstra yang telah ditetapkan sejak awal RPJMN sampai dengan akhir periode RPJMN tahun 2015-2019.

**Pencapaian pemakaian MKJP (mix MKJP)**

Pemakaian mix MKJP berdasarkan berbagai survei nasional selama periode 5 tahun tahun 2015-2019 terlihat meningkat yaitu dari 21 persen pada tahun 2015, menjadi 22 persen pada 2017; sebesar 23 persen pada tahun 2018, dan menjadi 25 persen pada tahun 2019. Menurut beberapa hasil survei nasional, mix pemakaian MKJP sejak awal periode RPJMN hingga periode akhir RPJMN tahun 2015-2019 telah mencapai target sasaran mix MKJP sesua Renstra tahun 2015-2019. Gambaran mix pemakaian alat/cara KB menurut provinsi dapat dilihat dalam Lampiran Tabel A.6.10

| Tabel 6.7.3 Pencapaian Sasaran Renstra tahun 2015-2019 tentang Pemakaian Kontrasepsi (Persen) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Indikator | PMA Tahun 2015 | RPJMN Tahun 2016 | RPJMN Tahun 2017 | SKAP Tahun 2018 | SKAP Tahun 2019 |
| CPR semua metode KB | 61,0 | 60,9 | 59,7 | 60,4 | 58,7 |
| CPR metode KB modern | 59,3 | 59,5 | 57,6 | 57,0 | 55,0 |
| Pemakaian MKJP (Mix MKJP) | 21,4 | 21,5 | 21,5 | 23,0 | 24,6 |

SKAP-Keluarga 2019

### 6.2.3. Pemakaian Kontrasepsi Menurut Karakteristik Latar Belakang

Tabel 6.8 dan Tabel 6.9 menyajikan informasi prevalensi pemakaian kontrasepsi di antara semua wanita umur 15-49 tahun dan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Pembahasan dalam tabel berfokus pada hasil prevalensi kontrasepsi di kalangan wanita berstatus kawin.

Tabel 6.9 menunjukkan distribusi pemakaian alat/cara KB di antara wanita kawin menurut karakteristik latar belakang. Dilihat dari tempat tinggal menunjukkan bahwa secara umum angka prevalensi kontrasepsi modern pada wanita kawin di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan (masing-masing 58 persen dan 52 persen). Namun dilihat dari jenis alat/cara KB, untuk pemakaian KB kondom, IUD, Metode Operasi Wanita (MOW), dan suntik satu bulanan, di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, sebaliknya pemakaian suntik KB 3 bulanan, pil KB dan susuk KB lebih rendah di daerah perkotaan. Dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan prevalensi pemakaian KB menurun, kecuali pada wanita yang belum sekolah atau tidak sekolah pemakaiannya masih rendah.

Pola ini secara umum sama dengan berdasarkan indeks kekayaan, makin tinggi indeks kekayaan makin rendah pemakaian KB. Pemakaian KB IUD pada wanita kawin menunjukkan bahwa makin tinggi pendidikan cenderung makin besar persentase wanita kawin menggunakan IUD, kecuali pada tingkat pendidikan perguruan tinggi persentasenya sedikit menurun. Pola yang sama dengan IUD terjadi pada pemakaian suntik KB satu bulanan. Jumlah anak masih hidup yang dipunyai wanita kawin berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi, yaitu menunjukkan pola seperti huruf "U" terbalik. Pada wanita kawin yang belum punya anak, sebesar enam persen memakai alat/cara KB untuk tujuan penundaan kehamilan.

Lampiran Tabel A.6.8 dan A.6.9 menyajikan distribusi persentase dari semua wanita dan wanita kawin umur 15-49 menurut metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan provinsi.

**Tabel 6.8. Wanita Umur 15-49 tahun Menurut Alat/Cara yang Dipakai**

Distribusi wanita umur 15-49 tahun menurut alat/cara yang di pakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Suatu alat/cara KB | Suatu alat/cara KB modern | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Suatu alat/cara KB tradisional | | | | Tidak pakai KB | Jumlah | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD/ AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontr asepsi darura t | Kondom pria | Kond om wanit a | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | Suatu alat/car a KB tradisio nal | Gelang manik | Pantang berkala | Sengga ma terputus | KB tradisio nal lain | | | |
| **Tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 42,5 | 38,7 | 3,5 | 0,1 | 2,3 | 5,0 | 3,9 | 14,8 | 7,2 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,8 | 0,0 | 1,6 | 2,1 | 0,1 | 57,5 | 100,0 | 29.894 |
| Perdesaan | 48,9 | 46,9 | 2,4 | 0,1 | 5,7 | 2,3 | 2,4 | 23,9 | 9,2 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,0 | 0,0 | 0,6 | 1,2 | 0,1 | 51,1 | 100,0 | 29.930 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Belum menikah | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 100,0 | 11.369 |
| Menikah | 58,8 | 55,0 | 3,7 | 0,1 | 5,1 | 4,7 | 4,1 | 24,9 | 10,6 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,8 | 0,0 | 1,5 | 2,1 | 0,2 | 41,2 | 100,0 | 45.971 |
| Hdp bersm dgn pasangan | 46,6 | 45,1 | 0,3 | 0,0 | 4,4 | 1,2 | 2,5 | 32,4 | 4,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,1 | 0,5 | 0,9 | 53,4 | 100,0 | 249 |
| Cerai hidup | 9,5 | 9,5 | 2,2 | 0,0 | 1,4 | 1,4 | 0,6 | 3,2 | 0,6 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 90,5 | 100,0 | 1.292 |
| Cerai mati | 8,1 | 8,1 | 2,9 | 0,0 | 0,4 | 1,8 | 0,4 | 1,3 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 91,9 | 100,0 | 943 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 39,2 | 38,0 | 2,3 | 0,1 | 3,8 | 0,7 | 1,5 | 21,2 | 8,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,6 | 0,5 | 0,0 | 60,8 | 100,0 | 762 |
| SD | 56,1 | 54,3 | 3,1 | 0,1 | 6,1 | 2,1 | 2,0 | 29,1 | 11,4 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,8 | 0,0 | 0,3 | 1,2 | 0,2 | 43,9 | 100,0 | 16.287 |
| SLTP | 52,2 | 50,0 | 3,0 | 0,1 | 4,6 | 2,8 | 3,6 | 24,5 | 10,3 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,3 | 0,0 | 0,8 | 1,3 | 0,1 | 47,8 | 100,0 | 13.788 |
| SLTA | 37,4 | 34,0 | 2,7 | 0,0 | 2,8 | 4,0 | 3,9 | 12,8 | 6,1 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,4 | 0,0 | 1,4 | 1,9 | 0,1 | 62,6 | 100,0 | 21.280 |
| DI/DII/DIII/Akademi | 44,0 | 38,0 | 4,0 | 0,2 | 1,6 | 10,0 | 4,5 | 8,4 | 4,7 | 0,0 | 4,1 | 0,1 | 0,0 | 0,4 | 6,0 | 0,0 | 3,1 | 2,9 | 0,1 | 56,0 | 100,0 | 2.153 |
| Perguruan Tinggi | 32,3 | 27,4 | 3,0 | 0,1 | 1,7 | 6,8 | 2,5 | 7,2 | 3,2 | 0,0 | 2,7 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 4,9 | 0,0 | 2,6 | 2,1 | 0,1 | 67,7 | 100,0 | 5.554 |
| **Anak masih hidup** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 1,4 | 1,2 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 0,5 | 0,4 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 98,6 | 100,0 | 14.801 |
| 1-2 | 58,5 | 54,9 | 1,4 | 0,1 | 4,8 | 4,6 | 4,8 | 26,7 | 10,7 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,6 | 0,0 | 1,4 | 2,1 | 0,1 | 41,5 | 100,0 | 31.491 |
| 3-4 | 65,9 | 61,7 | 9,7 | 0,2 | 6,4 | 5,7 | 2,9 | 23,5 | 11,5 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 4,1 | 0,0 | 1,5 | 2,2 | 0,4 | 34,1 | 100,0 | 11.849 |
| 5 + | 53,6 | 50,0 | 10,8 | 0,2 | 5,9 | 3,5 | 1,7 | 19,3 | 7,8 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,5 | 0,0 | 0,9 | 2,2 | 0,4 | 46,4 | 100,0 | 1.683 |
| **Indeks Kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rendah | 48,0 | 46,2 | 1,8 | 0,1 | 5,6 | 1,9 | 2,0 | 24,4 | 9,7 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 1,9 | 0,0 | 0,6 | 1,1 | 0,2 | 52,0 | 100,0 | 13.641 |
| Menengah | 45,4 | 42,9 | 2,9 | 0,0 | 4,2 | 3,2 | 2,8 | 20,2 | 8,2 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,5 | 0,0 | 0,8 | 1,6 | 0,1 | 54,6 | 100,0 | 29.153 |
| Tinggi | 44,3 | 40,0 | 3,9 | 0,1 | 2,3 | 5,7 | 4,7 | 13,9 | 7,1 | 0,0 | 2,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 4,3 | 0,0 | 2,1 | 2,1 | 0,1 | 55,7 | 100,0 | 17.031 |
| **Total** | **45,7** | **42,8** | **3,0** | **0,1** | **4,0** | **3,6** | **3,2** | **19,4** | **8,2** | **0,0** | **1,3** | **0,0** | **0,0** | **0,1** | **2,9** | **0,0** | **1,1** | **1,6** | **0,1** | **54,3** | **100,0** | **59.825** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 6.9. Wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang dipakai**

Distribusi wanita kawin umur 15-49 tahun menurut alat/cara KB yang di pakai dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Suatu alat/ cara KB | Suatu alat/ cara KB modern | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Suatu alat/ cara KB tradisional | Suatu alat/cara KB tradisional | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD / AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | | Gelang manik | Pantang berkala | Senggama terputus | KB tradisional lain | Tidak pakai KB | Jumlah | Jumlah wanita (w) | Jumlah wanita (obs) |
| **Tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 57,3 | 52,1 | 4,6 | 0,1 | 3,1 | 6,7 | 5,3 | 20,0 | 9,8 | 0,0 | 2,4 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 5,2 | 0,0 | 2,2 | 2,8 | 0,2 | 42,7 | 100,0 | 21.920 | 18.830 |
| Perdesaan | 60,0 | 57,5 | 2,9 | 0,1 | 7,0 | 2,8 | 3,0 | 29,4 | 11,3 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,4 | 0,0 | 0,8 | 1,5 | 0,2 | 40,0 | 100,0 | 24.300 | 27.086 |
| **Status perkawinan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Menikah | 58,8 | 55,0 | 3,7 | 0,1 | 5,1 | 4,7 | 4,1 | 24,9 | 10,6 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,8 | 0,0 | 1,5 | 2,1 | 0,2 | 41,2 | 100,0 | 45.971 | 45.414 |
| Hidup bersama pasangan | 46,6 | 45,1 | 0,3 | 0,0 | 4,4 | 1,2 | 2,5 | 32,4 | 4,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,1 | 0,5 | 0,9 | 53,4 | 100,0 | 249 | 502 |
| **Pendidikan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 46,7 | 45,2 | 2,8 | 0,2 | 4,5 | 0,9 | 1,8 | 25,2 | 9,7 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,8 | 0,6 | 0,1 | 53,3 | 100,0 | 640 | 911 |
| SD | 60,4 | 58,4 | 3,3 | 0,1 | 6,5 | 2,3 | 2,2 | 31,4 | 12,3 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,9 | 0,0 | 0,4 | 1,3 | 0,2 | 39,6 | 100,0 | 15.042 | 14.159 |
| SLTP | 61,0 | 58,4 | 3,4 | 0,1 | 5,4 | 3,3 | 4,2 | 28,8 | 12,1 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,7 | 0,0 | 0,9 | 1,6 | 0,2 | 39,0 | 100,0 | 11.677 | 10.498 |
| SLTA | 57,5 | 52,2 | 4,1 | 0,1 | 4,3 | 6,0 | 6,0 | 19,7 | 9,4 | 0,0 | 2,4 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 5,2 | 0,0 | 2,1 | 3,0 | 0,1 | 42,5 | 100,0 | 13.756 | 14.398 |
| DI/DII/DIII/Akademi | 56,9 | 49,1 | 5,2 | 0,3 | 2,0 | 13,0 | 5,8 | 10,9 | 5,9 | 0,0 | 5,3 | 0,1 | 0,0 | 0,5 | 7,8 | 0,0 | 4,0 | 3,8 | 0,1 | 43,1 | 100,0 | 1.657 | 1.781 |
| Perguruan Tinggi | 51,6 | 43,8 | 4,6 | 0,1 | 2,7 | 10,8 | 4,1 | 11,6 | 5,2 | 0,0 | 4,4 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 7,8 | 0,0 | 4,2 | 3,5 | 0,1 | 48,4 | 100,0 | 3.448 | 4.169 |
| **Anak masih hidup** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 6,2 | 5,1 | 0,2 | 0,0 | 0,3 | 0,2 | 0,4 | 1,9 | 1,8 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,9 | 0,2 | 0,0 | 93,8 | 100,0 | 3.298 | 3.468 |
| 1-2 | 61,0 | 57,2 | 1,4 | 0,1 | 5,0 | 4,7 | 5,0 | 27,9 | 11,2 | 0,0 | 1,8 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,8 | 0,0 | 1,5 | 2,2 | 0,1 | 39,0 | 100,0 | 30.036 | 27.395 |
| 3-4 | 68,4 | 64,0 | 9,8 | 0,2 | 6,7 | 5,8 | 3,0 | 24,6 | 11,9 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 4,3 | 0,0 | 1,6 | 2,4 | 0,4 | 31,6 | 100,0 | 11.276 | 12.672 |
| 5 + | 55,6 | 51,9 | 11,0 | 0,2 | 6,2 | 3,6 | 1,7 | 20,1 | 8,2 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,7 | 0,0 | 0,9 | 2,3 | 0,4 | 44,4 | 100,0 | 1.610 | 2.381 |
| **Indeks Kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rendah | 59,8 | 57,5 | 2,2 | 0,2 | 6,9 | 2,3 | 2,5 | 30,4 | 12,1 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,3 | 0,0 | 0,7 | 1,3 | 0,2 | 40,2 | 100,0 | 10.901 | 13.821 |
| Menengah | 59,4 | 56,0 | 3,7 | 0,1 | 5,5 | 4,2 | 3,7 | 26,5 | 10,7 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,4 | 0,0 | 1,1 | 2,1 | 0,1 | 40,6 | 100,0 | 22.098 | 19.721 |
| Tinggi | 56,7 | 51,1 | 5,0 | 0,1 | 3,0 | 7,2 | 6,1 | 17,9 | 9,1 | 0,0 | 2,5 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 5,6 | 0,0 | 2,7 | 2,7 | 0,1 | 43,3 | 100,0 | 13.222 | 12.374 |
| **Total** | **58,7** | **55,0** | **3,7** | **0,1** | **5,1** | **4,6** | **4,1** | **25,0** | **10,6** | **0,0** | **1,7** | **0,0** | **0,0** | **0,1** | **3,8** | **0,0** | **1,5** | **2,1** | **0,2** | **41,3** | **100,0** | **46.221** | **45.916** |

SKAP-Keluarga 2019

### 6.2.4. Tren Pemakaian Kontrasepsi menurut Karakteristik Latar Belakang

Tabel 6.10 dan Gambar 6.2 menunjukkan tren pemakaian alat/cara KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun untuk SDKI periode tahun 1991-2017 dan Survei RPJMN tahun 2017, SKAP 2018, dan SKAP 2019. Hasil SDKI menunjukkan pola pemakaian alat/cara KB meningkat dari 50 persen pada SDKI 1991 menjadi 64 persen pada SDKI 2017, sedangkan pada survei RPJMN 2017, SKAP 2018 persentase pemakaian KB (tercatat 60 persen), dan SKAP 2019 sebesar 59 persen. Sebagian besar peningkatan pemakaian alat/cara KB terjadi sebelum SDKI 2002-2003. Angka pemakaian alat/cara KB meningkat hampir satu persen per tahun selama periode sebelas tahun antara SDKI 1991 dan SDKI 2002-2003. Selama satu dekade setelah SDKI 2002-2003, peningkatan pemakaian alat/cara KB kurang dari dua persen selama periode 10 tahun.

**Tabel 6.10.Tren Pemakaian Alat/Cara KB diantara Wanita Kawin Umur 15-49 tahun**

Persentase wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun yang saat ini memakai alat/cara KB tertentu, Indonesia 1991-2019

| Alat/cara KB | SDKI 1991 | SDKI 1994 | SDKI 1997 | SDKI 2002/03 | SDKI 2007 | SDKI 2012 | SDKI 2017 | RPJMN 2017 | SKAP 2018 | SKAP 2019 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Suatu cara | 49,7 | 54,7 | 57,4 | 60,3 | 61,4 | 61,9 | 63,6 | 59,7 | 60,4 | 58,7 |
| Pil | 14,8 | 17,1 | 15,4 | 13,2 | 13,2 | 13,6 | 12,1 | 12,3 | 11,5 | 10,6 |
| IUD | 13,3 | 10,3 | 8,1 | 6,2 | 4,9 | 3,9 | 4,7 | 3,6 | 4,6 | 4,6 |
| Suntik | 11,7 | 15,2 | 21,1 | 27,8 | 31,8 | 31,9 | 29,0 | 31,7 | 30,5 | 29,1 |
| Kondom | 0,8 | 0,9 | 0,7 | 0,9 | 1,3 | 1,8 | 2,5 | 1,2 | 1,7 | 1,7 |
| Susuk | 3,1 | 4,9 | 6 | 4,3 | 2,8 | 3,3 | 4,7 | 5,7 | 5 | 5,1 |
| Sterilisasi wanita | 2,7 | 3,1 | 3 | 3,7 | 3 | 3,2 | 3,8 | 3 | 3,3 | 3,7 |
| Sterilisasi pria | 0,6 | 0,7 | 0,4 | 0,4 | 0,2 | 0,2 | 0,2 | 0,1 | 0,1 | 0,1 |
| Pantang berkala | 1,1 | 1,1 | 1,1 | 1,6 | 1,5 | 1,3 | 1,9 | 0,9 | 1,3 | 1,5 |
| Sanggama terputus | 0,7 | 0,8 | 0,8 | 1,5 | 2,1 | 2,3 | 4,2 | 1,2 | 1,9 | 2,1 |
| Lainnya | 0,9 | 0,8 | 0,8 | 0,5 | 0,4 | 0,4 | 0,3 | 0,2 | 0,2 | 0,2 |
| Jumlah wanita | 21.109 | 26.186 | 26.886 | 27.857 | 30.931 | 33.465 | 35.681 | 40.037 | 47.053 | 46.220 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 6.10 dan Gambar 6.2 juga menunjukkan perubahan secara substansial popularitas beberapa metode kontrasepsi modern. Penggunaan IUD terus menurun selama 20 tahun terakhir, dari 13 persen pada SDKI 1991, menjadi lima persen pada SDKI 2017 dan SKAP 2019. Di sisi lain, penggunaan suntikan KB meningkat secara substansial, dari 12 persen pada SDKI 1991 menjadi 29 persen pada SDKI 2017, dan pada SKAP 2019. Pil adalah metode modern yang paling banyak digunakan pada SDKI 1991 dan 1994 (15 persen dan 17 persen), selanjutnya menurun pada kisaran 13-14 persen pada survei-survei berikutnya hingga SDKI 2012, selanjutnya pada SDKI 2017 sebesar 12 persen dan SKAP 2019 sekitar 11 persen. Hasil SKAP 2019 dibandingkan dengan hasil SKAP 2018 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan untuk alat/cara KB sterilisasi wanita (MOW). Pemakaian alat/cara KB pil, suntik, terjadi penurunan, sedangkan IUD, susuk KB, dan sterilisasi pria persentasenya relatif tetap.

Gambar 6.2: Tren Pemakaian Alat/Cara KB, Indonesia 1991-2019

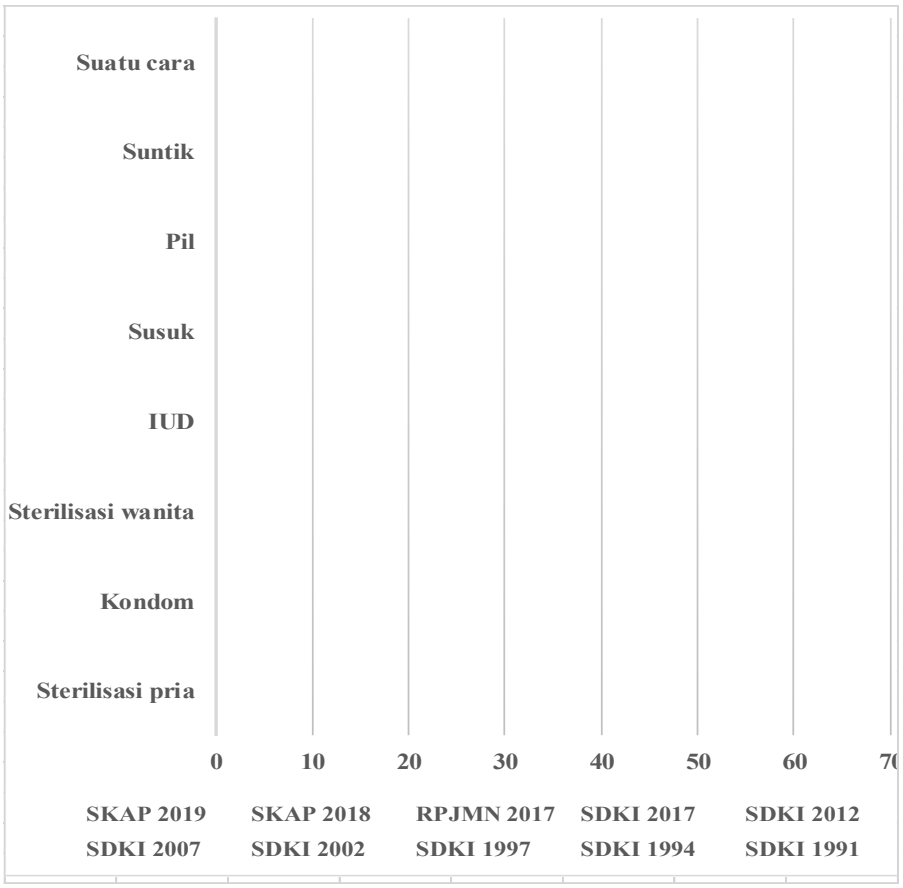


### 6.2.5. Waktu Operasi Sterilisasi

Sterilisasi wanita (MOW) merupakan salah satu metoda KB dengan melakukan operasi pemotongan atau penjepitan saluran ovarium (sel telur). Metode KB ini hanya diperuntukkan bagi wanita yang tidak menginginkan anak lagi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk cara ini, di antaranya jumlah anak sudah lebih dari dua anak, tidak menginginkan anak lagi, dan wanita berisiko tinggi untuk melahirkan. Ketika mengolah data usia sterilisasi, perlu dipertimbangkan masalah sensor. Mengingat survei hanya mencakup wanita kawin umur 15-49 tahun, maka data dari wanita umur 50 tahun ke atas yang menggunakan sterilisasi tidak tercakup pada survei ini.

Tabel 6.11 menyajikan distribusi persentase wanita berdasarkan umur pada saat sterilisasi dan lamanya tahun sejak dilakukan operasi. Median umur wanita waktu sterilisasi adalah 34,6 tahun. Lebih dari 54 persen wanita melakukan operasi MOW berumur 35 tahun ke atas, dan 32 persen wanita yang melakukan MOW berumur antara 30-34 tahun.

**Tabel 6.11. Waktu operasi sterilisasi**

Distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun yang mengalami sterilisasi wanita menurut umur pada saat disterilisasi dan lamanya tahun sejak dilakukan operasi, Indonesia 2019

| Lamanya tahun sejak operasi sterilisasi | Umur waktu pertama sterilisasi | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | < 25 | 25-29 | 30-34 | 35-39 | 40-44 | 45-49 | Jumlah | Jumlah wanita (w) | Median umur |
| < 2 | 0,0 | 11,3 | 24,5 | 39,5 | 21,8 | 2,9 | 100 | 378 | 35 |
| 2-3 | 2,5 | 6,6 | 27,2 | 35,2 | 26,7 | 1,8 | 100 | 267 | 35 |
| 4-5 | 0,4 | 5,6 | 25,2 | 45,2 | 23,6 | 0,0 | 100 | 234 | 36 |
| 6-7 | 0,3 | 5,8 | 29,9 | 49,7 | 14,3 | 0,0 | 100 | 263 | 36 |
| 8-9 | 0,2 | 2,0 | 41,6 | 49,4 | 6,8 | 0,0 | 100 | 184 | 35 |
| 10+ | 14,2 | 19,9 | 41,7 | 24,2 | 0,0 | 0,0 | 100 | 427 | 33 |
| TT + | * | * | * | * | * | * | * | 12 | * |
| Jumlah | 3,9 | 10,1 | 31,7 | 38,3 | 14,9 | 1,0 | 100 | 1.765 | 35 |

Catatan:
( ) = tanda dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang
* = tanda bintang menunjukan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

SKAP-Keluarga 2019

### 6.2.6. Sumber Pelayanan Kontrasepsi

Tempat pelayanan KB bervariasi menurut jenis alat/cara kontrasepsi yang digunakan. Tabel 6.12 menunjukkan bahwa satu dari dua wanita dan pria yang disterilisasi mendapatkan pelayanan operasinya di rumah sakit pemerintah. Enam puluh lima persen pelayanan implan dilakukan di tempat fasilitas pelayanan pemerintah, terbanyak di puskesmas (46 persen). Sedangkan untuk alat/cara KB suntik satu bulan, suntik tiga bulan, dan pil lebih banyak dilayani di fasilitas pelayanan swasta, masing-masing 90 persen, 81 persen, dan 78 persen. Pelayanan oleh swasta untuk suntik dan pil didominasi oleh Bidan Praktek Swasta. Kondom pria juga mayoritas dilayani di swasta, khususnya oleh apotik/toko obat (65 persen).

**Tabel 6.12 Pemakaian Alat/Cara KB Modern Berdasarkan Tempat Pelayanan Alat/Cara KB**

Distribusi persentase pemakaian alat/cara KB modern pada wanita kawin umur 15-49 tahun berdasarkan tempat pelayanan alat/cara KB, Indonesia 2019

| Tempat pelayanan alat/cara KB | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Jumlah | Jumlah Wanita Kawin (w) | Jumlah Wanita Kawin (obs) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD/ AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | | | |
| **Pemerintah** | 59,5 | 72,6 | 65,3 | 47,7 | 9,9 | 18,8 | 17,7 | 0,0 | 6,7 | 4,3 | 100,0 | 24,7 | 27,2 | 6.903 | 8.335 |
| RS Pemerintah | 57,6 | 50,7 | 1,8 | 19,2 | 0,5 | 0,4 | 0,3 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 40,7 | 1,5 | 6,1 | 1.541 | 1.422 |
| Puskesmas | 1,3 | 14,0 | 46,2 | 23,7 | 5,9 | 11,1 | 8,1 | 0,0 | 4,2 | 4,3 | 59,3 | 21,0 | 13,6 | 3.459 | 4.212 |
| Pustu | 0,0 | 0,0 | 4,0 | 0,6 | 1,3 | 3,1 | 2,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,3 | 588 | 1.135 |
| PLKB | 0,2 | 3,8 | 4,2 | 0,7 | 0,0 | 0,1 | 0,9 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 2,0 | 0,7 | 180 | 217 |
| Unit KB Keliling | 0,2 | 3,1 | 4,2 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 145 | 200 |
| Puskesdas | 0,2 | 0,0 | 1,9 | 1,0 | 1,5 | 1,7 | 1,4 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,4 | 362 | 449 |
| Polindes | 0,0 | 0,0 | 2,6 | 0,7 | 0,7 | 2,3 | 1,2 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 1,7 | 421 | 536 |
| Kader KB | 0,0 | 1,0 | 0,4 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 3,7 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 208 | 164 |
| **Swasta** | 39,9 | 25,6 | 31,4 | 51,0 | 89,7 | 80,8 | 77,8 | 100,0 | 71,1 | 95,7 | 0,0 | 20,6 | 70,5 | 17.913 | 14.320 |
| Rumah Sakit Swasta | 31,5 | 23,1 | 1,2 | 11,9 | 0,4 | 0,3 | 0,3 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 1,7 | 3,5 | 898 | 596 |
| Rumah Sakit Bersalin | 5,7 | 0,0 | 0,2 | 3,3 | 0,5 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,0 | 0,8 | 213 | 164 |
| Rumah Bersalin | 0,2 | 0,0 | 0,2 | 1,3 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,7 | 182 | 95 |
| Klinik Swasta | 1,1 | 0,0 | 2,4 | 3,9 | 4,3 | 2,5 | 1,9 | 0,0 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,7 | 2,5 | 629 | 598 |
| Praktek Dokter Umum | 0,1 | 2,6 | 0,4 | 0,5 | 1,6 | 1,3 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,9 | 238 | 196 |
| Praktek Dokter Kandungan | 0,7 | 0,0 | 0,1 | 4,6 | 0,3 | 0,1 | 0,2 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 137 | 149 |
| Praktek Bidan Swasta | 0,3 | 0,0 | 9,0 | 13,9 | 44,0 | 32,9 | 13,8 | 0,0 | 1,8 | 9,1 | 0,0 | 7,9 | 23,0 | 5.836 | 3.486 |
| Praktek Perawat | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 1,3 | 1,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 163 | 229 |
| Bidan Desa | 0,3 | 0,0 | 17,8 | 11,5 | 36,3 | 41,5 | 22,7 | 76,9 | 2,6 | 17,6 | 0,0 | 7,7 | 28,7 | 7.285 | 6.753 |
| Apotek/ Toko Obat | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 37,0 | 23,1 | 65,4 | 69,0 | 0,0 | 1,6 | 9,2 | 2.331 | 2.054 |
| **Lainnya** | 0,6 | 1,7 | 3,2 | 1,3 | 0,4 | 0,4 | 4,5 | 0,0 | 22,2 | 0,0 | 0,0 | 54,7 | 2,3 | 588 | 491 |
| Teman/ kerabat | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,2 | 0,2 | 0,3 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 26,2 | 0,3 | 72 | 100 |
| Toko | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,1 | 0,0 | 16,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 280 | 209 |
| Lainnya | 0,4 | 0,5 | 2,9 | 1,2 | 0,1 | 0,2 | 1,0 | 0,0 | 3,5 | 0,0 | 0,0 | 26,0 | 0,9 | 217 | 170 |
| Tidak tahu | 0,3 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 2,4 | 0,1 | 19 | 12 |
| **Jumlah** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **100,0** | **25.404** | **23.146** |
| **Jumlah wanita kawin** | **1.709** | **44** | **2.362** | **2.143** | **1.889** | **11.538** | **4.889** | **1** | **764** | **12** | **0** | **52** | **25.404** | **25.404** | **23.146** |

SKAP-Keluarga 2019

### 6.2.7. Pemakaian Alat/Cara KB Berdasarkan Informasi yang Diterima (*Informed Choice*)

*Informed choice* merupakan alat ukur untuk memonitor kualitas pelayanan program KB. Petugas yang memberikan pelayanan kontrasepsi wajib menginformasikan efek samping yang mungkin timbul dari setiap alat/cara KB dan apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping. Informasi ini akan membantu dalam mengatasi efek samping dan mengurangi tingkat putus pakai. Pelaksana pelayanan sterilisasi harus memberi tahu kepada calon pemakai bahwa mereka tidak akan dapat memiliki anak lagi setelah disterilisasi, dan kepada mereka juga harus diinformasikan pilihan alat/cara KB yang lain. Para pemakai alat/cara KB lainnya juga harus diberi informasi pilihan berbagai alat/cara KB yang lain.

Tabel 6.13 menyajikan informasi di antara wanita umur 15-49 tahun yang menggunakan cara KB modern yang diberi informasi tentang efek samping alat/cara KB yang dipilih, diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya menurut alat/cara KB yang digunakan dan sumber pelayanan kontrasepsi, serta latar belakang karakteristik.

Secara keseluruhan, wanita peserta KB diberitahu ketiga jenis informasi sebagai MII (*Method Informed Index*) sebesar 40 persen sedikit lebih tinggi dibanding tahun lalu yang hanya 39 persen. Diantara wanita yang memakai kontrasepsi modern tersebut, terdapat 57 persen responden diberi informasi efek samping alat/cara KB yang dipilih, sebesar 46 persen diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan 66 persen diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya. Dilihat dari jenis alat/cara KB yang digunakan menunjukkan bahwa pemakai IUD paling tinggi persentasenya mendapatkan ketiga informasi tersebut (56 persen), berikutnya susuk KB dan suntik KB satu bulanan (masing-masing 46 persen dan 43 persen). Lebih dari 54 persen (berkisar 54-71 persen) pemakai alat/cara KB modern diberi tahu jenis alat/cara KB lainnya selain cara/metode yang dipakai saat ini. Pemberitahuan mengenai adanya efek samping yang mungkin timbul dan pemberian informasi tentang tindakan yang dilakukan jika ada efek samping/masalah yang mungkin timbul, tampaknya masih belum diberikan secara optimal untuk semua pemakai alat/metode KB modern hanya berkisar 43-60 persen dan 34-60 persen. Pemberian informasi tersebutpaling rendah terdapat pada wanita yang memakai pil (43 dan 34 persen).

**Tabel 6.13 *Informed Choice***

Di antara wanita umur 15-49 yang memakai alat/cara KB modern, persentase yang diberitahu kemungkinan efek samping, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi efek samping, tentang metode lain yang dapat digunakan dan yang diberitahu tentang ketiga hal tersebut, menurut jenis metode, sumber pelayanan alat/cara KB dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik Latar Belakang | Di antara wanita yang memakai kontrasepsi moden | | | | Jumlah wanita PUS |
|---|---|---|---|---|---|
| | Diberi tahu tentang efek samping/masalah yang mungkin timbul | Diberi tahu tentang tindakan yang dilakukan jika efek samping /masalah timbul | Diberi tahu alat/cara KB lainnya | Diberi tahu tentang 3 jenis informasi (efek samping, tindakan yang dilakukan jika terjadi efek samping, alat/cara KB lainnya) | |
| **Jenis Alat/cara KB** | | | | | |
| Sterilisasi wanita/tubektomi | 53,4 | 47,6 | 58,8 | 36,2 | 784 |
| Susuk KB/Implan | 59,7 | 51,4 | 70,1 | 45,5 | 1.662 |
| IUD/Spiral | 66,0 | 60,3 | 70,2 | 56,4 | 1.261 |
| Suntikan 1 bulanan | 58,2 | 45,1 | 71,3 | 42,8 | 1.256 |
| Suntikan 3 bulanan | 59,6 | 45,8 | 69,8 | 41,5 | 5.414 |
| Pil | 43,4 | 33,8 | 53,7 | 31,1 | 2.566 |
| **Tempat pelayanan alat/cara KB** | | | | | |
| Rumah Sakit Pemerintah | 49,4 | 44,5 | 60,4 | 36,9 | 770 |
| Puskesmas | 61,4 | 52,4 | 72,8 | 45,8 | 1858 |
| Pustu | 66,5 | 55,6 | 82,1 | 53 | 317 |
| PLKB | 60,4 | 59,1 | 71,1 | 53,3 | 121 |
| Unit KB Keliling | 50,3 | 45,1 | 59,8 | 30,2 | 101 |
| Poskesdes | 68,3 | 62,6 | 84,4 | 60,3 | 191 |
| Polindes | 53,6 | 45,7 | 73,3 | 41,6 | 238 |
| Kader KB | 45,4 | 27,4 | 76,2 | 27,4 | 88 |
| Bidan desa | 61,4 | 47,9 | 72,1 | 43,3 | 3583 |
| Rumah Sakit Swasta | 59,9 | 51,1 | 57,8 | 40,1 | 479 |
| Rumah Sakit Bersalin | 75,8 | 61,7 | 87,4 | 60,1 | 106 |
| Rumah Bersalin | 57,3 | 47,5 | 70,7 | 38,4 | 72 |
| Klinik Swasta | 59,7 | 43.5 | 65,6 | 34,6 | 367 |
| Praktik Dokter Umum | 56,5 | 50,5 | 61,1 | 38,9 | 112 |
| Praktik Dokter Kandungan | 71,1 | 68,6 | 68,4 | 55,5 | 56 |
| Praktik Bidan Swasta | 58,6 | 45,5 | 68,2 | 39,9 | 3069 |
| Praktik Perawat | 39,3 | 33,0 | 48,0 | 24,9 | 66 |
| Apotik/Toko Obat | 28,7 | 20,3 | 32,2 | 16,8 | 1101 |
| Teman/Kerabat | 53,3 | 34,4 | 70,3 | 27,7 | 29 |
| Toko | 15,2 | 7,6 | 19,1 | 0,5 | 92 |
| Lainnya | 49,4 | 42,7 | 53,6 | 38 | 125 |
| Tidak Tahu | * | * | * | * | 2 |
| **Daerah Tempat Tinggal** | | | | | |
| Perkotaan | 58,2 | 46,8 | 65,8 | 40,5 | 5732 |
| Perdesaan | 55,2 | 44,5 | 66,5 | 39,3 | 7211 |
| **Jenjang Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 62,1 | 54,8 | 71,6 | 49,3 | 109 |
| SD | 50,3 | 41,7 | 63,0 | 36,2 | 3866 |
| SLTP | 52,6 | 40,3 | 62,9 | 35,2 | 3645 |
| SLTA | 61,5 | 48,8 | 69,0 | 42,5 | 4073 |
| D1/D2/D3/Akademi | 78,9 | 70,3 | 80,7 | 63,4 | 390 |
| Perguruan Tinggi | 66,4 | 56,4 | 75,3 | 51,3 | 859 |
| **Indeks Kekayaan** | | | | | |
| Rendah | 54 | 42,9 | 64,4 | 37,4 | 3164 |
| Menengah | 55,7 | 44,6 | 65,8 | 39,3 | 6201 |
| Tinggi | 60,1 | 49,4 | 68,4 | 42,9 | 3578 |
| **Total** | **56,5** | **45,5** | **66,2** | **39,8** | **12.943** |

Catatan: tanda * : berdasarkan pada kasus < 25 kasus (tidak tertimbang), sehingga data tidak ditampilkan

SKAP-Keluarga 2019

Dilihat dari tempat pelayanan KB menunjukkan bahwa tempat pelayanan KB yang memberikan *informed choice* (efek samping, tindakan bila terjadi efek samping, alat/metode KB lainnya) dengan baik adalah poskesdes, rumah sakit bersalin, praktek dokter kandungan, dan PLKB masing-masing 60 persen, 60 persen, 56 persen dan 53 persen. Namun seluruh fasilitas pelayanan KB memberitahukan tentang alat/cara KB lainnya selain alat/metoda KB yang dipakai saat ini, persentasenya di atas 48 persen, kecuali di toko obat/apotik. Demikian juga dengan informasi tentang efek samping yang mungkin timbul, persentasenya juga di atas 40 persen, kecuali di apotik dan toko hanya 29 persen dan 15 persen. Namun untuk pemberian informasi tentang tindakan yang harus dilakukan oleh responden apabila terjadi efek samping/masalah yang timbul masih cukup rendah yaitu berkisar antara delapan persen hingga 69 persen.

Dilihat dari tempat tinggal menunjukkan bahwa pemberian *informed choice* oleh provider kepada pemakai KB di perkotaan sedikit lebih tinggi daripada di perdesaan, persentase yang menerima tiga jenis informasi menunjukkan 41 persen di perkotaan berbanding 39 persen di perdesaan. Pemberian informasi tentang efeksamping yang mungkin timbul dan tindakan apa yang harus dilakukan jika efek samping timbul sedikit lebih banyak di daerah perkotaan dibanding perdesaan, yaitu 58 persen dibanding 55 persen dan 47 persen dibanding 45 persen. Sedangkan dilain pihak, persentasi wanita yang diberi informasi mengenai jenis kontrasepsi lainnya sedikit lebih banyak di perdesaan dibanding di perkotaan, yaitu 67 persen dibanding 66 persen.

Dilihat dari pendidikan responden menunjukkan pola yang beraturan, makin tinggi pendidikan, ada kecenderungan makin meningkat persentase yang mendapatkan informasi tentang efek samping, tindakan yang dilakukan bila ada masalah dalam pemakaian KB, dan penjelasan berbagai alat/cara KB lainnya. Namun secara keseluruhan. wanita yang ridak pernah sekolah yang diberi *informed choice* secara lengkap menunjukan persentasi yang lebih tinggi dibanding wanita yang berpendidikan SD, SLTP dan SLTA.

Pemberian *informed choice* menurut kuintil kekayaan menunjukkan pola yang sama di setiap tingkatan kekayaan, yaitu pemberian informasi tentang efek samping, tindakan ketika terjadi efek samping dan jenis kontrasepsi lainnya semakin meningkat dengan meningkatnya kuintil kekayaan.

Gambaran pemberian *informed choice* menurut provinsi tampak bervariasi, disajikan pada Lampiran Tabel A.6.11.

## 6.3. PUTUS PAKAI, KEBUTUHAN PELAYANAN KB DAN KEINGIN UNTUK KONTRASEPSI DI MASA MENDATANG

### 6.3.1. Ketidaklangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Bagian berikut menyajikan informasi tentang tingkat putus pakai kontrasepsi, kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi dan keinginan untuk pakai kontrasepsi di waktu yang akan datang di antara wanita

pasangan usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi saat survei. Tingkat putus pakai atau ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi mengindikasikan ada permasalahan dalam pemakaian kontrasepsi. Beberapa alasan putus pakai kontrasepsi antara lain adalah alasan kesehatan, aksesabilitas, ingin hamil dan alasan lainnya.

Pada survei ini, tingkat putus pakai kontrasepsi merupakan proporsi pemakaian alat/cara KB. Tingkat putus pakai dihitung menggunakan analisis *life table* dengan menjumlahkan lama pemakaian alat/cara kontrasepsi yang terakhir digunakan dan dibagi dengan jumlah seluruh bulan pemakaian dari kontrasepsi terakhir yang digunakan. Perbedaan dengan perhitungan di SDKI, tingkat putus pakai yang disajikan merujuk pada semua episode pemakaian kontrasepsi, yang dimulai selama 5 (lima) tahun terakhir, sehingga setiap peserta dapat dihitung lebih dari satu kali episode pemakaian. Pada survei ini tingkat putus pakai dihitung pada episode pemakaian kontrasepsi yang terakhir digunakan dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 6.14 menyajikan informasi tentang tingkat putus pakai kontrasepsi di Indonesia dalam 12 bulan terakhir, hasil SKAP 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian sebesar 29 persen, terjadi peningkatan yang cukup banyak bila dibandingkan dengan hasil survei yang sama pada tahun 2017 dan tahun 2018 (22 persen dan 25 persen). Peningkatan angka putus pakai pemakaian kontrasepsi memerlukan perhatian program untuk memberikan KIE dan layanan KB yang lebih baik.

**Tabel 6.14. Tingkat putus pakai kontrasepsi**

Tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan terakhir menurut alat/cara KB, Indonesia 2019

| Alat/cara KB | Jumlah subyek yang putus pakai dalam 12 bulan terakhir | Jumlah episode pemakaian (bulan) | Median lama pemakaian (bulan) | Tingkat putus pakai dalam 12 bulan terakhir (persen) |
|---|---|---|---|---|
| Implan | 82 | 2.838 | 36,0 | 20,6 |
| IUD | 79 | 3.515 | 55,0 | 2,7 |
| Suntik 3 bulan | 761 | 28.162 | 51,0 | 23,7 |
| Suntik 1 bulan | 227 | 5.577 | 21,0 | 42,1 |
| Pil | 382 | 11.847 | 32,0 | 37,3 |
| Kondom laki-laki | 59 | 1.780 | 27,9 | 33,3 |
| Kondom perempuan | 0 | 0 | * | * |
| MAL | 6 | 41 | * | * |
| Pantang berkala | 53 | 1.873 | 45.0 | 30,2 |
| Senggama terputus | 63 | 2.182 | 34.0 | 32,1 |
| Tradisional lain | 8 | 85 | * | * |
| Semua metode | 1.721 | 57.901 | 38,0 | 29,4 |
| Metode modern | 1.596 | 53.760 | 38,1 | 29,0 |

**Catatan :**

- *Berdasarkan perhitungan life table (probability weight) dari informasi episode pemakaian 3-62 bulan sebelum wawancara*
- *Jumlah episode pemakaian terlalu kecil (< 250 bulan)*

SKAP-Keluarga 2019

Pada pemakaian metode kontrasepsi modern, proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pemakaian suntik 1 bulanan (42 persen), pemakaian pil (37 persen), kondom laki-laki (33 persen), pada pemakaian suntik 3 (tiga) bulanan (24 persen), dan pada pemakaian implan (21 persen). Tingkat putus pakai

terendah adalah pada pemakaian IUD/spiral (3 persen), jauh lebih rendah dibanding tahun 2018 sebesar tujuh persen. Pada pemakaian metode kontrasepsi tradisional, tingkat putus pakai pada metode sanggama terputus juga tinggi yaitu 32 persen, sedangkan angka putus pakai pada metode pantang berkala sebesar 30 persen.

Mengacu pada target RPJMN 2015-2019 untuk angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi selama 12 bulan pemakaian yaitu 24,6 persen pada tahun 2019, sementara hasil survei tahun 2019 untuk aspek yang sama tercatat 29 persen, dengan demikian target angka ketidaklangsungan pemakaian kontrasepsi yang telah ditetapkan tersebut tidak tercapai.

### 6.3.2. Kebutuhan Pelayanan Keluarga Berencana

Informasi berikut mengenai kebutuhan pelayanan keluarga berencana yang meliputi: kebutuhan KB yang tidak terpenuhi, kebutuhan pelayanan KB bagi pasangan usia subur (PUS) yang saat ini sedang ber-KB, dan total kebutuhan pelayanan KB yang sebenarnya harus disediakan oleh BKKBN.

#### 6.3.2.1. Kebutuhan KB yang Tidak Terpenuh (*Unmet Need* KB) Pada Wanita PUS

Informasi tentang pelayanan KB yang tidak terpenuhi digunakan untuk menilai sejauh mana program KB telah dapat memenuhi kebutuhan KB di kalangan PUS yang menginginkan untuk ber-KB. Apabila program dapat memenuhi kebutuhan KB, diharapkan angka prevalensi KB dapat meningkat dan kelompok *unmet need* KB akan semakin berkurang.

Pada survei ini, *unmet need* KB dimaknai sebagai wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB pada saat survei, ingin anak nanti (ditunda > 24 bulan) atau tidak ingin anak lagi, atau dalam kondisi hamil yang kehamilannya tidak diinginkan atau diinginkan nanti (dalam kurun waktu 2 tahun atau lebih). Serta wanita PUS yang mengemukakan alasan utama tidak KB karena: jarang kumpul, suami/keluarga/orang lain menentang KB, dilarang agama dan budaya, alasan kesehatan, efek samping, kurang akses/jauh ke tempat pelayanan KB, tidak tersedia alat/cara KB, tidak tersedia *provider*, biaya KB mahal, dan merasa tidak nyaman.

Perhitungan total kebutuhan ber-KB, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi dengan alat atau cara kontrasepsi modern didefinisikan sebagai berikut:

- Jumlah kebutuhan untuk ber-KB: jumlah dari *unmet need* KB (penundaan dan pembatasan) ditambah jumlah pemakaian kontrasepsi saat survei.
- Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi: jumlah pemakaian kontrasepsi semua cara dibagi total dari *unmet need* KB dan pemakaian kontrasepsi.
- Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi dengan alat/cara KB modern: pemakaian alat/cara kontrasepsi modern dibagi total dari *unmet need* KB dan jumlah pemakaian kontrasepsi.

Tabel A.6.12 menyajikan tentang total persentase unmet need KB di antara wanita kawin umur 15-49 tahun, kebutuhan memperoleh pelayanan KB, dan kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi menurut provinsi.

Hasil SKAP 2019 secara umum menunjukkan bahwa angka *unmet need* KB 12 persen, terdiri dari 12 persen untuk tujuan penjarangan kelahiran, dan 0,3 persen untuk tujuan pembatasan kelahiran. Di sisi lain untuk kebutuhan KB yang terpenuhi 58,7 persen dan kebutuhan pelayanan KB secara umum adalah 71 persen.

Secara nasional kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi oleh semua metode KB tercatat 83 persen dan dan yang terpenuhi oleh metode KB secara modern sebanyak 78 persen lima persen lebih rendah dibandingkan kebutuhan pelayanan KB yang terpenuhi oleh semua jenis metode KB modern dan tradisional.

*Unmet need* KB sangat beragam menurut provinsi, yaitu mulai dari yang tertinggi di Papua (21 persen), berikutnya Nusa Tenggara Barat, Maluku, dan Sulawesi Tenggara (masing-masing 17 persen); sementara terendah di Provinsi Bali dan Kepulauan Bangka Belitung (masing-masing 8 persen), selanjutnya Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah (masing-masing 9 persen), dan DIY dan Kepulauan Riau (masing masing 10 persen).

Terdapat 15 provinsi dengan persentase *unmet need KB* di atas angka nasional (lebih dari 12,1 persen) meliputi Provinsi Aceh, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Banten, NTB, NTT, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat . Provinsi-provinsi dengan angka unmet need KB tinggi ini memerlukan perhatian dari pengelola program. Sembilan belas provinsi lainnya menunjukkan pencapaian unmet need KB yang lebih rendah dan ada pula yang sama dengan angka nasional seperti Provinsi Sumatera Utara.

Target Renstra 2015-2019 untuk unmet need KB pada tahun 2019 adalah 9,91 persen, sementara hasil Survei SKAP 2019 tercatat 12,1 persen, dengan demikian target unmet need KB sebesar 9,91 persen belum dapat dicapai pada tahun 2019. Namun demikian enam provinsi telah mencapai target Renstra untuk unmet need KB pada tahun 2019, dengan angka unmet need KB ≤9,91 persen, yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DIY, Bali, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

### 6.3.3. Keinginan untuk Memakai Alat/Cara KB di Masa Mendatang

Bagian ini menyajikan informasi mengenai keinginan wanita kawin yang tidak menggunakan alat/cara KB (bukan peserta KB) untuk menggunakan alat/cara KB di masa yang akan datang. Gambaran mengenai perilaku bukan peserta KB yang berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan akan pelayanan KB yang harus disediakan dan dipenuhi di waktu mendatang.

Tabel 6.15 menunjukkan persentase wanita berstatus kawin yang bukan peserta KB berdasarkan keinginan untuk memakai alat/cara KB di masa mendatang menurut kelompok umur dan jumlah anak masih hidup yang dimiliki. Gambaran umum menunjukkan bahwa di antara wanita status kawin yang bukan peserta KB, 49 persen menyatakan ingin ber-KB di masa mendatang, selebihnya 51 persen menyatakan tidak ingin ber-KB di masa mendatang.

Menurut kelompok umur, tiga di antara empat wanita kawin yang bukan peserta KB (74 persen) berumur 15-29 tahun berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang, selebihnya (27 persen) tidak berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB. Keinginan untuk menggunakan alat/cara KB relatif rendah pada wanita kawin usia 30-49 tahun, tercatat hanya empat dari 10 wanita berumur 30-49 (40 persen) yang berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.

**Tabel 6.15. Wanita Kawin yang Tidak Memakai Alat/Cara KB menurut Keinginan Memakai Alat/Cara KB pada Masa Akan Datang**

Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat cara KB pada waktu yang akan datang, umur dan jumlah anak masih hidup yang dimiliki, Indonesia 2019

| Karakteristik | Keinginan memakai KB di masa mendatang | | | Jumlah wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB |
|---|---|---|---|---|
| | Mau pakai KB di masa mendatang | Tidak mau pakai KB di masa mendatang | Jumlah | |
| **Umur** | | | | |
| 15-29 | 73,5 | 26,5 | 100,0 | 5.140 |
| 30-49 | 39,9 | 60,1 | 100,0 | 13.945 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | |
| 0 | 56,9 | 43,1 | 100,0 | 3.095 |
| 1 | 57,8 | 42,2 | 100,0 | 6.312 |
| 2 | 46,1 | 53,9 | 100,0 | 5.396 |
| 3 | 37,1 | 62,9 | 100,0 | 2.541 |
| 4 | 31,2 | 68,8 | 100,0 | 1.026 |
| 5 | 26,3 | 73,7 | 100,0 | 414 |
| 6 + | 26,4 | 73,6 | 100,0 | 301 |
| **Total** | **49,0** | **51,0** | **100,0** | **19.085** |

SKAP-Keluarga 2019

Berdasarkan jumlah anak masih hidup yang dimiliki, keinginan untuk menggunakan alat/cara KB cenderung semakin menurun persentasenya seiring dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki oleh wanita kawin, yaitu dari 57 persen pada wanita yang belum memiliki anak menjadi 26 persen pada wanita yang memiliki enam anak masih hidup atau lebih. Tujuh dari sepuluh (74 persen) wanita kawin tidak ber KB dan mempunyai enam atau lebih anak masih hidup tidak berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.

Lampiran pada Tabel A.6.13 menyajikan informasi tentang wanita berstatus kawin yang tidak memakai alat/cara KB dan berkeinginan memakai KB di masa yang akan datang menurut provinsi.

### 6.3.4. Alasan untuk Tidak Memakai Alat/cara KB

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai alasan yang dikemukakan oleh wanita kawin yang tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Mengetahui alasan wanita tidak ingin ber KB di waktu yang akan datang adalah penting sebagai masukan untuk keperluan intervensi

program. Tercatat ada 5 (lima) kelompok alasan mengapa wanita tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang. Beberapa alasan tersebut mencakup: alasan fertilitas, menentang untuk memakai kontrasepsi, kurang pengetahuan tentang KB, alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB, dan alasan lainnya.

Tabel 6.16 menyajikan persentase wanita kawin yang tidak ber KB dan tidak ingin memakai KB di masa mendatang beserta alasannya. Seperti dikemukakan pada Tabel 6.15, di antara wanita kawin yang tidak menggunakan alat/cara KB pada saat survei, 51 persen tidak berkeinginan untuk menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang.

Hampir semua wanita (94 persen) berusia 30-49 tahun mengemukakan tidak ingin menggunakan alat/cara KB di waktu yang akan datang, selebihnya sebelas persen dinyatakan oleh wanita yang berumur 15-29 tahun.

**Tabel 6.16 Alasan tidak ingin memakai alat/cara KB**

Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB dan yang tidak berkeinginan memakai alat/cara KB pada waktu yang akan datang menurut alasan tidak ingin memakai dan umur, Indonesia 2019

| Alasan | Umur | | Jumlah |
|---|---|---|---|
| | 15-29 | 30-49 | |
| **Alasan Fertilitas** | | | |
| Jarang hubungan seks/suami jauh | 5,5 | 94,5 | 534 |
| Menopause/histerektomi | 0,2 | 99,8 | 895 |
| Tidak/kurang subur | 0,5 | 94,5 | 420 |
| Tidak haid sejak melahirkan terakhir kali | 12,6 | 87,4 | 146 |
| Menyusui | 27,4 | 72,6 | 254 |
| Suami pergi selama beberapa hari | 10,2 | 89,8 | 284 |
| **Menentang untuk memakai** | | | |
| Terserah Tuhan/fatalistik | 7,6 | 92,4 | 247 |
| Responden tidak setuju | 2,7 | 97,3 | 65 |
| Suami/pasangan tidak setuju | 11,2 | 97,3 | 220 |
| Keluarga lain tidak setuju | 14,0 | 86,0 | 46 |
| Larangan agama | (12,1) | (87,9) | 31 |
| **Kurang pengetahuan** | | | |
| Tidak tahu alat/cara KB | * | * | 6 |
| Tidak tahu tempat pelayanan KB | * | * | 2 |
| **Alasan alat/cara KB** | | | |
| Takut efek samping | 6,5 | 93,5 | 1.029 |
| Masalah kesehatan | 2,7 | 97,3 | 958 |
| Kurang akses/terlalu jauh | (13,5) | (86,5) | 16 |
| Terlalu mahal | (6,5) | (93,5) | 51 |
| Alat/cara KB yang diinginkan tidak tersedia | * | * | 5 |
| Alat/cara KB tidak tersedia sama sekali | * | * | 1 |
| Tidak nyaman | 3,9 | 96,1 | 609 |
| **Lainnya** | 3,7 | 90,9 | 946 |
| **Tidak tahu** | 9,1 | 95 | 107 |
| **Total** | 10,5 | 93,6 | 7.701 |

Catatan:

()= tanda dalam kurung berdasarkan pada 25-49 kasus tidak tertimbang

*=tanda bintang menunjukan bahwa angka berdasarkan pada kurang dari 25 kasus tidak tertimbang

SKAP-Keluarga 2019

Alasan tidak ingin memakai KB pada masa mendatang tampak beragam menurut umur wanita. Untuk alasan fertilitas yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun adalah sedang

menyusui (27 persen). Sementara hampir semua wanita berumur tua (30-49 tahun) mengemukakan alasan telah mengalami menopause. Alasan selain itu yaitu kurang/tidak subur dan jarang berhubungan seksual (masing-masing 95 persen) dan suami pergi selama beberapa hari (90 persen). Alasan menentang untuk memakai, yang dinyatakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun adalah karena keluarga tidak setuju (14 persen), suami/pasangan tidak setuju (11 persen), dan terserah tuhan (8 persen). Sementara alasan yang dikemukakan oleh wanita yang berusia lebih tua (30-49 tahun) terbanyak adalah responden dan suami tidak setuju (masing-masing 97 persen), berikutnya adalah terserah tuhan dan keluarga tidak setuju (masing-masing 93 pesen dan 86 persen). Untuk alasan kurang pengetahuan tidak bisa dibahas karena jumlah kasus sangat sedikit.

Untuk alasan yang berkaitan dengan alat/cara KB yang terbanyak dikemukakan oleh wanita kawin usia 15-29 tahun yaitu takut efek samping (tujuh persen), berikutnya ketidaknyamanan (empat persen) dan masalah kesehatan (tiga persen). Sementara alasan yang terbanyak dikemukakan oleh wanita usia 30-49 tahun adalah masalah kesehatan (97 persen), tidak nyaman (96 persen) dan takut efek samping (94 persen).

## 6.4. STATUS KEHAMILAN DAN STATUS PERENCANAAN KELAHIRAN

Bagian ini menyajikan informasi mengenai status kehamilan dan status perencanaan kelahiran yang terjadi pada saat survei baik di kalangan wanita usia subur (WUS) yang sudah atau tidak/belum kawin maupun di kalangan wanita berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang dan provinsi.

### 6.4.1. Status Kehamilan diantara Wanita Usia Subur

Tulisan berikut menyajikan informasi mengenai status kehamilan WUS pada saat survei menurut karakteristik latar belakang dan menurut provinsi. Secara umum Tabel 6.17. menunjukkan bahwa tercatat tiga persen WUS dalam kondisi hamil saat survei, selebihnya 96 persen dalam kondisi tidak hamil, dan satu persen tidak tahu atau tidak yakin dalam kondisi hamil atau tidak.

Menurut karakteristik latar belakang, kehamilan yang terjadi di kalangan wanita usia subur (WUS) tertinggi pada mereka yang berusia 25-29 tahun (8 persen) dan cenderung menurun dengan bertambahnya umur WUS. Kasus kehamilan ini juga terbanyak dialami oleh WUS yang hidup bersama dengan pasangan (7 persen), dan kurang dari satu persen terjadi pada WUS yang cerai hidup, cerai mati dan mengaku belum menikah.

Dilihat menurut jumlah anak masih hidup, WUS yang belum mempunyai anak dan yang telah memiliki satu sampai dua anak masih hidup terlihat paling banyak yang hamil saat survei (masing-masing 4 persen). Lebih lanjut, hampir tidak ada perbedaan antara persentase status kehamilan yang terjadi pada WUS yang bertempat tinggal di perkotaan maupun di perdesaan (masing-masing 3 persen).

Berdasarkan pendidikan, WUS yang hamil lebih banyak dijumpai pada mereka yang berpendidikan SLTP ke atas (masing-masing 4 persen). Persentase WUS yang hamil pada saat survei hampir merata di semua indeks kekayaan, namun sedikit lebih tinggi pada WUS yang berada pada indeks kekayaan yang tinggi (4 persen).

Persentase WUS yang hamil pada saat survei menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.6.14.

**Tabel 6.17 Status Kehamilan Pada Wanita Usia 15-49 tahun**

Distribusi persentase wanita usia 15-49 tahun menurut status kehamilan saat survei dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Status kehamilan saat survei | | | | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|
| | Hamil | Tidak hamil | Tidak yakin/ tidak tahu | Jumlah | |
| **Umur wanita** | | | | | |
| 15-19 | 1,3 | 98,2 | 0,4 | 100,0 | 7.786 |
| 20-24 | 6,9 | 92,3 | 0,9 | 100,0 | 6.822 |
| 25-29 | 7,6 | 91,3 | 1,2 | 100,0 | 8.160 |
| 30-34 | 5,3 | 93,5 | 1,1 | 100,0 | 8.932 |
| 35-39 | 3,0 | 96,3 | 0,7 | 100,0 | 10.118 |
| 40-44 | 0,8 | 98,9 | 0,3 | 100,0 | 9.630 |
| 45-49 | 0,0 | 99,4 | 0,5 | 100,0 | 8.377 |
| **Status perkawinan** | | | | | |
| Belum menikah | 0,1 | 99,8 | 0,2 | 100,0 | 11.369 |
| Menikah | 4,4 | 94,7 | 0,9 | 100,0 | 45.971 |
| Hidup bersama dengan pasangan | 7,3 | 90,6 | 2,1 | 100,0 | 249 |
| Cerai hidup | 0,7 | 99,3 | 0,0 | 100,0 | 1.292 |
| Cerai mati | 0,1 | 99,8 | 0,0 | 100,0 | 943 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | |
| 0 | 4,2 | 94,8 | 1,0 | 100,0 | 14.801 |
| 1-2 | 4,0 | 95,3 | 0,7 | 100,0 | 31.491 |
| 3-4 | 1,3 | 98,2 | 0,5 | 100,0 | 11.849 |
| 5 + | 1,2 | 98,3 | 0,4 | 100,0 | 1.683 |
| **Tempat tinggal** | | | | | |
| Perkotaan | 3,4 | 96,0 | 0,7 | 100,0 | 29.894 |
| Perdesaan | 3,5 | 95,7 | 0,8 | 100,0 | 29.930 |
| **Pendidikan** | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 2,0 | 96,2 | 1,9 | 100,0 | 762 |
| SD | 2,5 | 96,7 | 0,8 | 100,0 | 16.287 |
| SLTP | 4,0 | 95,2 | 0,9 | 100,0 | 13.788 |
| SLTA | 3,6 | 95,9 | 0,6 | 100,0 | 21.280 |
| DI/DII/DIII | 3,7 | 95,5 | 0,8 | 100,0 | 2.153 |
| S1/S2/S3 | 4,1 | 95,2 | 0,7 | 100,0 | 5.554 |
| **Indeks Kekayaan** | | | | | |
| Bawah | 3,1 | 96,1 | 0,8 | 100,0 | 13.641 |
| Menengah | 3,2 | 96,0 | 0,7 | 100,0 | 29.153 |
| Atas | 4,0 | 95,3 | 0,7 | 100,0 | 17.031 |
| **Total** | **3,4** | **95,8** | **0,7** | **100,0** | **59.825** |

SKAP-Keluarga 2019

### 6.4.2. Status Kehamilan diantara Wanita PUS

Tabel 6.18 menyajikan informasi tentang status kehamilan pada wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun berdasarkan karakteristik latar belakang. Secara umum, persentase wanita PUS yang hamil sebesar empat persen (satu persen lebih besar dibandingkan WUS), yang tidak hamil sebesar 95 persen,

dan yang merasa tidak yakin atau tidak tahu sebanyak satu persen. ambaran mengenai kejadian kehamilan di antara wanita kawin (Wanita PUS) sedikit berbeda dengan yang dialami oleh WUS, baik menurut provinsi maupun berdasarkan karakteristik latar belakang. Kehamilan yang terjadi di kalangan wanita PUS juga nampak beragam menurut karakteristik latar belakang. Persentase wanita PUS yang hamil pada saat survei terbanyak dijumpai pada wanita usia 15-19 tahun (20 persen), dan cenderung semakin menurun seiring dengan bertambahnya umur wanita PUS yaitu menjadi sekitar satu persen pada wanita PUS yang berusia 40 tahun ke atas.

**Tabel 6.18 Status kehamilan pada wanita kawin usia 15-49 tahun**

Distribusi persentase wanita kawin usia 15-49 tahun menurut status kehamilan saat survei dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Status kehamilan saat survei | | | | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|
| | Hamil | Tidak hamil | Tidak yakin/ tidak tahu | Jumlah | |
| **Umur wanita** | | | | | |
| 15-19 | 15,7 | 80,7 | 3,6 | 100,0 | 612 |
| 20-24 | 11,9 | 86,7 | 1,4 | 100,0 | 3.871 |
| 25-29 | 8,7 | 89,9 | 1,3 | 100,0 | 7.063 |
| 30-34 | 5,6 | 93,2 | 1,2 | 100,0 | 8.497 |
| 35-39 | 3,2 | 96,1 | 0,7 | 100,0 | 9.573 |
| 40-44 | 0,8 | 98,8 | 0,4 | 100,0 | 8.966 |
| 45-49 | 0,0 | 99,4 | 0,6 | 100,0 | 7.638 |
| **Status perkawinan** | | | | | |
| Menikah | 4,4 | 94,7 | 0,9 | 100,0 | 45.971 |
| Hidup bersama dengan pasangan | 7,3 | 90,7 | 2,0 | 100,0 | 248 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | |
| 0 | 18,3 | 77,9 | 3,8 | 100,0 | 3.297 |
| 1-2 | 4,2 | 95,1 | 0,8 | 100,0 | 30.037 |
| 3-4 | 1,4 | 98,1 | 0,5 | 100,0 | 11.276 |
| 5 + | 1,2 | 98,3 | 0,5 | 100,0 | 1.610 |
| **Tempat tinggal** | | | | | |
| Perkotaan | 4,5 | 94,6 | 0,9 | 100,0 | 21.921 |
| Perdesaan | 4,3 | 94,8 | 1,0 | 100,0 | 24.300 |
| **Pendidikan** | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 2,3 | 95,5 | 2,2 | 100,0 | 640 |
| SD | 2,7 | 96,7 | 0,8 | 100,0 | 15.041 |
| SLTP | 4,6 | 94,4 | 1,0 | 100,0 | 11.676 |
| SLTA | 5,5 | 93,7 | 0,8 | 100,0 | 13.757 |
| DI/DII/DIII | 4,8 | 94,2 | 1,0 | 100,0 | 1.658 |
| S1/S2/S3 | 6,6 | 92,3 | 1,0 | 100,0 | 3.449 |
| **Kuintil Kekayaan** | | | | | |
| Bawah | 3,8 | 95,2 | 1,0 | 100,0 | 10.901 |
| Menengah | 4,2 | 94,8 | 0,9 | 100,0 | 22.098 |
| Tinggi | 5,1 | 94,0 | 0,8 | 100,0 | 13.222 |
| **Total** | **4,4** | **94,7** | **0,9** | **100,0** | **46.220** |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 6.18 juga menunjukkan bahwa wanita PUS yang hidup dengan pasangan lebih banyak yang hamil saat survei dibandingkan dengan wanita yang berstatus kawin (7 persen berbanding 5 persen). Selain itu, kehamilan banyak terjadi pada wanita yang belum memiliki anak (18 persen), dan semakin menurun dengan bertambahnya jumlah anak yang dimiliki. Dari segi wilayah, persentase wanita PUS yang hamil baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan tidak banyak mengalami perbedaan. Wanita PUS yang

hamil di wilayah perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (masing-masing 4 persen).

Selanjutnya, kehamilan di kalangan wanita PUS cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan, yaitu dari dua persen pada wanita PUS yang tidak sekolah menjadi enam persen di kalangan mereka yang berpendidikan SLTP, dan kembali meningkat smpai dengan pergruan tinggi sebesar tujuh persen. Berdasarkan indeks kekayaan, kehamilan paling banyak terjadi pada wanita PUS yang tergolong memiliki indeks kekayaan tinggi yaitu sebesar lima persen dan semakin menurun dengan menurunnya indeks kekayaan wanita PUS.

Kejadian kehamilan wanita kawin pada saat survei menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel A.6.15.

### 6.4.3. Status Perencanaan Kelahiran Pada Wanita Usia Subur

Bagian berikut menyajikan informasi mengenai status perencanaan kelahiran di antara semua wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun, menurut karakteristik latar belakang WUS dan menurut provinsi. Informasi mengenai status perencanaan kelahiran merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan Program KKBPK. Jumlah kasus kelahiran yang tidak diinginkan sebenarnya bisa dihindari ataupun dicegah dengan mengurangi angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan, sehungga bisa berdampak pada penurunan angka kelahiran di Indonesia.

Tabel 6.19 menunjukkan bahwa 13 persen wanita usia subur tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya pada saat itu atau tidak menghendaki kehamilan yang terjadi saat wawancara. Di antara 13 persen tersebut, delapan persen menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun, dan empat persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi. Selanjutnya, di antara wanita yang sedang hamil saat survei kurang dari satu persen (0,4 persen) menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan 2 tahun mendatang, dan juga kurang dari satu persen (0,2 persen) sebenarnya sudah tidak menginginkan anak lagi.

Berdasarkan karakteristik kelompok umur, WUS yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum dikehendaki pada saat itu paling banyak dikemukakan oleh mereka yang berusia 30-34 tahun, umur 40-44 tahun dan umur 45-49 tahun (masing-masing 11 persen) dan umur 35-39 tahun (10 persen), sedangkan pada kelompok umur muda (< 25 tahun) kurang dari lima persen. Sedangkan WUS yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi terbanyak pada kelompok umur 40 tahun keatas (diatas tujuh persen).

Selain itu, persentase WUS yang mengemukakan bahwa kelahiran anak terakhir yang terjadi belum dikehendaki pada saat itu, tetapi diinginkan setelah dua tahun kemudian, terlihat paling tinggi persentasenya pada WUS yang berstatus hidup bersama dengan pasangan (15 persen), kemudian cerai

hidup (11 persen), berstatus menikah dan cerai mati (masing-masing 10 persen); sedangkan persentase terkecil untuk wanita yang belum menikah kurang dari satu persen (0,1 persen). Sementara WUS yang kelahiran anak terakhir tidak diinginkan lagi terbanyak dikemukakan oleh WUS yang cerai mati (10 persen).

Wanita usia subur yang menyatakan kelahiran anak terakhirnya diinginkan setelah dua tahun dan yang tidak diinginkan lagi semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki WUS, yaitu dari sembilan persen pada WUS yang memiliki 1-2 anak menjadi 16 persen pada WUS yang telah memiliki tiga sampai empat anak masih hidup. Namun pada WUS yang memiliki jumlah anak masih hidup lebih dari lima persentasenya menurun menjadi 15 persen. Sama halnya, persentase untuk WUS yang tidak ingin anak lagi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yaitu dari dua persen pada wanita yang memiliki satu sampai dua anak masih hidup menjadi 22 persen pada wanita yang memiliki lebih dari lima anak masih hidup.

Menurut wilayah tempat tinggal, WUS yang tinggal di perkotaan persentasenya cenderung lebih tinggi (9 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (7 persen), yang menyatakan sebenarnya ingin punya anak kemudian. Begitu pula dengan WUS yang menyatakan kelahiran anak terakhirnya sebenarnya tidak diinginkan lagi pada saat itu di perkotaan sedikit lebih tinggi (5 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (4 persen).

Wanita usia subur yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir yang diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian menurut tingkat pendidikan bervariasi, persentase tertinggi dijumpai pada wanita yang berpendidikan SD (10 persen), kemudian yang berpendidikan SLTP (9 persen), dan yang berpendidikan D1/D2/D3/Akademi dan tidak pernah sekolah (masing-masing delapan persen). Sedangkan untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar tujuh persen. Selanjutnya kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan lagi paling banyak ditemukan pada WUS dengan pendidikan SD dan paling sedikit ditemukan pada WUS dengan pendidikan perguruan tinggi.

Kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan saat itu tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian tidak jauh berbeda antar tingkatan kekayaan. Persentasenya paling tinggi dijumpai pada indeks kekayaan tinggi dan bawah (masing-masing 9 persen), kemudian pada indeks kekayaan menengah (8 persen). Lain halnya, wanita usia subur yang menyatakan bahwa kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan lagi menunjukkan gambaran yang merata pada setiap tingkatan kuintil kekayaan mulai yang terbawah sampai yang teratas (masing-masing empat persen).

Ulasan mengenai terjadinya kehamilan yang pada saat survei sebenarnya tidak diinginkan tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian, dan kehamilan yang tidak diinginkan tetapi terjadi pada saat survei, tidak disajikan dalam tulisan ini, karena jumlah kasus yang terjadi relatif sedikit.

Kasus kelahiran anak terakhir baik yang diinginkan setelah dua tahun kemudian atau sebenarnya tidak diinginkan lagi dan kehamilan yang saat survei diinginkan kemudian maupun tidak diinginkan diantara wanita usia subur menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.6.16.

**Tabel 6.19 Status Perencanaan Kelahiran Pada Wanita Usia 15-49 tahun**

Persentase kelahiran anak terakhir dan kehamilan pada saat survei pada wanita usia 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Kelahiran anak terakhir | | Kehamilan saat survei | | Jumlah | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | | |
| **Umur wanita** | | | | | | |
| 15-19 | 0,7 | 0,0 | 0,3 | 0,1 | 1,1 | 7.786 |
| 20-24 | 4,5 | 0,3 | 0,7 | 0,0 | 5,6 | 6.822 |
| 25-39 | 7,8 | 1,1 | 1,0 | 0,2 | 10,1 | 8.160 |
| 30-34 | 10,7 | 2,7 | 0,7 | 0,3 | 14,4 | 8.932 |
| 35-39 | 10,2 | 5,9 | 0,3 | 0,3 | 16,6 | 10.118 |
| 40-44 | 10,5 | 7,3 | 0,1 | 0,1 | 18,0 | 9.630 |
| 45-49 | 10,5 | 9,4 | 0,0 | 0,0 | 19,9 | 8.377 |
| **Status Perkawinan** | | | | | | |
| Belum menikah | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 11.369 |
| Menikah | 10,0 | 4,9 | 0,5 | 0,2 | 15,7 | 45.971 |
| Hidup bersama pasangan | 15,2 | 3,0 | 2,6 | 0,4 | 21,2 | 249 |
| Cerai hidup | 11,0 | 4,8 | 0,0 | 0,0 | 15,8 | 1.292 |
| Cerai mati | 9,7 | 9,7 | 0,0 | 0,0 | 19,5 | 943 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | |
| 0 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,4 | 14.801 |
| 1-2 | 8,6 | 1,6 | 0,6 | 0,2 | 11,0 | 31.491 |
| 3-4 | 16,2 | 13,0 | 0,2 | 0,2 | 29,7 | 11.849 |
| 5+ | 14,5 | 22,1 | 0,2 | 0,1 | 36,9 | 1.683 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | |
| Perkotaan | 9,1 | 4,7 | 0,5 | 0,2 | 14,5 | 29.894 |
| Perdesaan | 7,2 | 3,4 | 0,4 | 0,1 | 11,1 | 29.930 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 7,5 | 4,9 | 0,1 | 0,1 | 12,6 | 762 |
| SD | 9,5 | 6,4 | 0,3 | 0,1 | 16,3 | 16.287 |
| SLTP | 8,9 | 3,8 | 0,5 | 0,2 | 13,4 | 13.788 |
| SLTA | 7,1 | 3,0 | 0,5 | 0,1 | 10,7 | 21.280 |
| D1/D2/D3/Akademi | 7,9 | 4,5 | 0,8 | 0,1 | 13,3 | 2.153 |
| Perguruan tinggi | 6,5 | 1,9 | 0,4 | 0,3 | 9,1 | 5.554 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | |
| Bawah | 8,5 | 4,0 | 0,4 | 0,1 | 13,0 | 13.641 |
| Menengah | 7,8 | 4,4 | 0,4 | 0,1 | 12,7 | 29.153 |
| Tinggi | 8,6 | 3,6 | 0,5 | 0,3 | 12,9 | 17.031 |
| **Total** | **8,2** | **4,1** | **0,4** | **0,1** | **12,8** | **59.825** |

SKAP-Keluarga 2019

### 6.4.4. Status Perencanaan Kelahiran diantara Wanita PUS

Informasi berikut mengenai status perencanaan kelahiran di antara wanita kawin (PUS) umur 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang PUS dan provinsi. Tabel 6.20 secara umum menunjukkan bahwa 16 persen wanita kawin tidak menghendaki kelahiran anak terakhirnya dan tidak menghendaki kehamilan yang terjadi pada saat survei. Di antara 16 persen tersebut, sepuluh persen menyatakan bahwa kelahiran anak terakhirnya belum diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 (dua)

tahun kemudian, dan lima persen menyatakan sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi. Lebih lanjut, di antara wanita yang dalam kondisi hamil saat survei, hanya 0,6 persen menyatakan kehamilan yang terjadi tidak diinginkan pada saat itu, tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun kemudian, dan 0,2 persen mengaku sebenarnya sudah tidak ingin anak lagi.

Gambaran mengenai kelahiran anak terakhir dan kehamilan saat survei yang tidak diinginkan di kalangan wanita kawin (PUS) berdasarkan karakteristik latar belakang nampak sedikit berbeda dengan potret yang terjadi pada semua wanita usia subur (WUS). Secara umum, Tabel 6.22 menunjukkan bahwa persentase kehamilan anak terakhir dan kehamilan saat survei yang tidak diinginkan di kalangan wanita kawin (PUS) terlihat lebih tinggi bila dibandingkan dengan gambaran yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) yaitu 16 persen untuk wanita kawin (PUS) dan 13 persen untuk semua wanita usia subur (WUS).

Kejadian kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan pada saat itu tetapi diinginkan setelah 2 (dua) tahun mendatang paling banyak terjadi pada wanita kawin usia 30-34, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun (masing-masing 11 persen), selanjutnya sedikit berkurang pada kelompok umur lebih muda (< 30 tahun) pada wanita berstatus menikah. Hampir sama dengan wanita kawin yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi, persentasenya meningkat seiring dengan bertambahnya umur wanita yaitu dari 0,2 persen pada wanita kawin usia 15-19 tahun, menjadi sembilan persen pada wanita kawin umur 45-49 tahun.

Berbeda dengan tahun lalu, wanita berstatus hidup bersama dengan pasangan lebih banyak yang tidak menginginkan kelahiran anak terakhirnya terjadi pada saat itu tetapi menginginkan setelah 2 (dua) tahun yang akan datang dibandingkan dengan wanita yang berstatus menikah (15 persen berbanding 10 persen). Sebaliknya wanita yang berstatus menikah paling banyak yang tidak menginginkan kelahiran anak lagi dibanding wanita yang hidup bersama (lima persen dibanding tiga persen).

Kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan pada saat itu tetapi diinginkan setelah dua tahun kemudian cenderung semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anak masih hidup yang dimiliki yaitu dari 0,1 persen pada wanita kawin yang belum memiliki anak menjadi 16 persen pada mereka yang telah memiliki tiga sampai empat anak masih hidup, kemudian menurun pada wanita kawin yang mempunyai anak lebih dari lima (15 persen). Gambaran ini juga terjadi pada wanita kawin yang kelahiran anak terakhirnya tidak diinginkan lagi, yaitu dua persen (1,6 persen) pada wanita kawin yang mempunyai 1-2 anak meningkat menjadi 22 persen pada wanita kawin yang telah memiliki 5 (lima) anak atau lebih.

Wanita yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang tidak ingin melahirkan pada saat itu, dibandingkan dengan wanita yang tinggal di perdesaan (12 persen berbanding 9 persen). Potret ini juga terjadi pada wanita yang tidak menginginkan lagi kelahiran anak terakhirnya (6 persen berbanding 4 persen).

Persentase wanita kawin yang menginginkan kelahiran anak terakhir setelah 2 tahun paling tinggi dijumpai pada wanita kawin dengan pendidikan SD sampai SLTA dan PT (masing-masing 10 persen) dan persentase paling rendah dijumpai pada wanita kawin yang tidak pernah sekolah (8 persen). Sementara wanita kawin yang tidak lagi menginginkan kelahiran anak terakhirnya paling banyak dijumpai pada wanita kawin yang berpendidikan SD (7 persen), sedangkan persentase terendah pada wanita kawin berpendidikan perguruan tinggi (3 persen).

**Tabel 6.20 Status Perencanaan Kelahiran wanita kawin usia 15-49 tahun**

Persentase kelahiran anak terakhir dan kehamilan pada saat survei pada wanita kawin usia 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Kelahiran anak terakhir | | Kehamilan saat survei | | Jumlah | Jumlah PUS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | | |
| **Umur wanita** | | | | | | |
| 15-19 | 7,6 | 0,2 | 3,9 | 0,1 | 11,8 | 611 |
| 20-24 | 7,5 | 0,4 | 1,3 | 0,0 | 9,3 | 3.872 |
| 25-39 | 8,6 | 1,2 | 1,2 | 0,2 | 11,2 | 7.063 |
| 30-34 | 11,0 | 2,8 | 0,8 | 0,3 | 14,8 | 8.496 |
| 35-39 | 10,3 | 5,8 | 0,3 | 0,3 | 16,6 | 9.572 |
| 40-44 | 10,6 | 7,5 | 0,1 | 0,1 | 18,4 | 8.966 |
| 45-49 | 10,7 | 9,3 | 0,0 | 0,0 | 20,1 | 7.639 |
| **Status Perkawinan** | | | | | | |
| Menikah | 10,0 | 4,9 | 0,5 | 0,2 | 15,7 | 45.971 |
| Hidup bersama pasangan | 15,2 | 3,0 | 2,6 | 0,4 | 21,2 | 249 |
| **Jumlah anak masih hidup** | | | | | | |
| 0 | 0,1 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 1,6 | 3.298 |
| 1-2 | 8,5 | 1,6 | 0,6 | 0,2 | 10,9 | 30.036 |
| 3-4 | 16,3 | 12,8 | 0,2 | 0,2 | 29,6 | 11.276 |
| 5+ | 14,5 | 22,2 | 0,2 | 0,1 | 36,9 | 1.610 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | |
| Perkotaan | 11,7 | 6,0 | 0,7 | 0,2 | 18,6 | 21.920 |
| Perdesaan | 8,5 | 4,0 | 0,4 | 0,2 | 13,1 | 24.300 |
| **Pendidikan yang pernah diduduki** | | | | | | |
| Tdk pernah/blm sekolah | 7,6 | 5,7 | 0,2 | 0,1 | 13,5 | 640 |
| SD | 9,9 | 6,5 | 0,3 | 0,1 | 16,8 | 15.042 |
| SLTP | 9,9 | 4,1 | 0,6 | 0,2 | 14,9 | 11.677 |
| SLTA | 10,4 | 4,3 | 0,8 | 0,1 | 15,7 | 13.756 |
| D1/D2/D3/Akademi | 9,3 | 5,4 | 1,0 | 0,1 | 15,8 | 1.657 |
| Perguruan tinggi | 10,0 | 3,0 | 0,6 | 0,6 | 14,1 | 3.448 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | |
| Bawah | 10,1 | 4,6 | 0,5 | 0,1 | 15,3 | 10.901 |
| Menengah | 9,7 | 5,5 | 0,5 | 0,1 | 15,8 | 22.098 |
| Tinggi | 10,5 | 4,3 | 0,7 | 0,3 | 15,9 | 13.222 |
| **Total** | **10,0** | **4,9** | **0,6** | **0,2** | **15,7** | **46.220** |

SKAP-Keluarga 2019

Sama halnya pada WUS, Kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan saat itu tetapi diinginkan setelah 2 tahun kemudian pada wanita kawin tidak jauh berbeda antar tingkatan kekayaan. Wanita dengan indeks kekayaan teratas memiliki persentase sedikit klebih tinggi dibanding tingkat kekayan bawah dan menengah (11 persen berbanding 10 persen). Berbeda halnya, wanita usia subur yang menyatakan

bahwa kelahiran anak terakhir yang sebenarnya tidak diinginkan paling banyak dijumpai pada wanita kawin dengan indeks kekayaan menengah (enam persen), kemudian indeks kekayaan bawah (lima persen) dan paling sedikit dijumpai pada wanita kawin dengan indeks kekayaan teratas.

Gambaran menurut provinsi mengenai status perencanaan kelahiran untuk kelahiran anak terakhir (yang diinginkan setelah 2 tahun kemudian) dan kelahiran anak terakhir yang tidak diinginkan di antara wanita kawin (PUS) dapat dilihat pada Tabel A.6.17

**Tabel A.6.1** Persentase PUS menurut Pengetahuan Satu Hingga Delapan Alat/Cara KB Modern dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern | Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern | Tidak mengetahui satupun alat/ cara KB modern | Jumlah PUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 99,9 | 98,7 | 96,4 | 92,3 | 85,2 | 66,8 | 38,6 | 14,3 | 0,1 | 832 |
| Sumatera Utara | 99,8 | 99,5 | 98,1 | 95,9 | 90,7 | 77,6 | 49,5 | 20,3 | 0,2 | 1.931 |
| Sumatera Barat | 99,7 | 99,2 | 98,0 | 94,6 | 85,7 | 69,3 | 48,4 | 20,7 | 0,3 | 763 |
| Riau | 99,4 | 99,3 | 96,6 | 93,8 | 83,9 | 65,8 | 40,4 | 15,5 | 0,6 | 997 |
| Jambi | 100,0 | 99,6 | 98,8 | 97,7 | 92,8 | 75,4 | 40,4 | 10,9 | 0,0 | 723 |
| Sumatera Selatan | 99,7 | 99,5 | 99,2 | 96,1 | 86,7 | 67,7 | 42,5 | 14,0 | 0,3 | 1.424 |
| Bengkulu | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 99,5 | 94,8 | 80,1 | 50,1 | 10,3 | 0,0 | 387 |
| Lampung | 99,6 | 98,7 | 96,0 | 90,6 | 83,3 | 62,1 | 36,4 | 10,4 | 0,4 | 1.583 |
| Kep Bangka Belitung | 100,0 | 100,0 | 99,2 | 95,5 | 85,9 | 70,2 | 48,0 | 19,0 | 0,0 | 248 |
| Kepulauan Riau | 99,6 | 99,6 | 98,0 | 93,7 | 86,6 | 66,0 | 43,9 | 16,9 | 0,4 | 253 |
| DKI Jakarta | 99,9 | 99,8 | 99,5 | 99,1 | 97,4 | 89,2 | 66,6 | 32,7 | 0,1 | 1.902 |
| Jawa Barat | 99,9 | 99,7 | 98,7 | 97,0 | 92,3 | 76,8 | 49,9 | 20,0 | 0,1 | 9.544 |
| Jawa Tengah | 99,9 | 99,6 | 98,9 | 97,7 | 94,3 | 83,3 | 50,9 | 17,2 | 0,1 | 7.017 |
| DI Yogyakarta | 99,9 | 99,7 | 99,4 | 98,6 | 96,1 | 85,9 | 66,8 | 30,4 | 0,1 | 694 |
| Jawa Timur | 99,8 | 99,5 | 97,9 | 93,9 | 87,7 | 75,3 | 45,9 | 16,7 | 0,2 | 6.555 |
| Banten | 99,8 | 99,6 | 98,4 | 95,8 | 87,5 | 60,6 | 39,3 | 13,5 | 0,2 | 2.456 |
| Bali | 100,0 | 99,7 | 98,6 | 94,7 | 88,9 | 80,2 | 61,1 | 27,5 | 0,0 | 655 |
| Nusa Tenggara Barat | 100,0 | 99,9 | 98,9 | 97,2 | 90,0 | 71,9 | 41,7 | 18,2 | 0,0 | 1.136 |
| Nusa Tenggara Timur | 98,8 | 96,8 | 94,3 | 89,2 | 83,1 | 72,3 | 50,4 | 28,7 | 1,2 | 563 |
| Kalimantan Barat | 100,0 | 99,6 | 95,4 | 90,1 | 79,0 | 55,8 | 27,3 | 8,1 | 0,0 | 720 |
| Kalimantan Tengah | 100,0 | 99,8 | 98,0 | 92,4 | 77,8 | 42,2 | 19,5 | 4,1 | 0,0 | 460 |
| Kalimantan Selatan | 100,0 | 99,6 | 97,0 | 92,8 | 83,4 | 64,5 | 39,4 | 15,2 | 0,0 | 820 |
| Kalimantan Timur | 99,4 | 98,7 | 96,3 | 92,4 | 85,6 | 64,7 | 34,5 | 12,1 | 0,6 | 668 |
| Kalimantan Utara | 99,0 | 98,0 | 92,1 | 83,2 | 79,2 | 64,0 | 41,6 | 16,0 | 1,0 | 101 |
| Sulawesi Utara | 100,0 | 100,0 | 99,0 | 97,8 | 95,1 | 81,5 | 47,7 | 20,0 | 0,0 | 406 |
| Sulawesi Tengah | 100,0 | 100,0 | 99,5 | 96,6 | 93,1 | 79,4 | 49,9 | 23,4 | 0,0 | 435 |
| Sulawesi Selatan | 100,0 | 99,7 | 99,0 | 96,5 | 90,7 | 75,9 | 47,0 | 17,7 | 0,0 | 1.048 |
| Sulawesi Tenggara | 99,8 | 98,9 | 97,5 | 94,8 | 88,2 | 75,5 | 47,6 | 17,9 | 0,2 | 441 |
| Gorontalo | 100,0 | 99,6 | 99,1 | 96,0 | 89,8 | 76,3 | 53,3 | 26,8 | 0,0 | 225 |
| Sulawesi Barat | 99,6 | 99,2 | 97,9 | 91,7 | 81,7 | 63,2 | 40,6 | 15,8 | 0,4 | 240 |
| Maluku | 99,2 | 97,1 | 92,2 | 83,3 | 73,9 | 59,6 | 31,0 | 11,1 | 0,8 | 245 |
| Maluku Utara | 99,5 | 99,0 | 96,1 | 89,2 | 77,6 | 57,8 | 35,3 | 13,2 | 0,5 | 204 |
| Papua Barat | 98,0 | 95,0 | 91,1 | 78,2 | 61,4 | 41,6 | 24,8 | 9,9 | 2,0 | 101 |
| Papua | 87,8 | 81,9 | 75,9 | 63,5 | 46,7 | 34,5 | 23,6 | 11,1 | 12,2 | 444 |
| Indonesia | 99,7 | 99,3 | 98,0 | 95,2 | 89,3 | 74,1 | 46,8 | 17,9 | 0,3 | 46.220 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.2** Persentase WUS menurut Pengetahuan Satu Hingga Delapan Alat/Cara KB Modern dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Mengetahui setidaknya 1 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 2 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 3 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 4 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 5 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 6 alat/cara KB modern | Mengetahui setidaknya 7 alat/cara KB modern | Mengetahui 8 (semua) alat/cara KB modern | Tidak mengetahui satupun alat/ cara KB modern | Jumlah WUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 96,9 | 94,6 | 89,5 | 81,1 | 72,7 | 55,1 | 26,8 | 11,6 | 3,1 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 98,7 | 97,0 | 94,0 | 89,0 | 80,6 | 66,5 | 38,7 | 13,7 | 1,3 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 98,6 | 96,7 | 93,5 | 86,1 | 75,8 | 57,7 | 34,6 | 11,8 | 1,4 | 1.052 |
| Riau | 98,6 | 98,1 | 94,1 | 87,5 | 76,3 | 56,1 | 30,3 | 11,5 | 1,4 | 1.248 |
| Jambi | 99,5 | 98,9 | 96,8 | 92,6 | 85,0 | 65,5 | 30,3 | 8,1 | 0,5 | 932 |
| Sumatera Selatan | 98,8 | 97,9 | 96,1 | 89,9 | 79,1 | 57,1 | 34,2 | 7,8 | 1,2 | 1.762 |
| Bengkulu | 99,5 | 98,9 | 97,4 | 92,6 | 85,1 | 69,4 | 42,5 | 13,9 | 0,5 | 487 |
| Lampung | 98,0 | 96,6 | 92,8 | 85,0 | 75,6 | 53,6 | 27,0 | 7,6 | 2,0 | 1.927 |
| Kep Bangka Belitung | 99,2 | 98,3 | 95,0 | 87,1 | 75,9 | 56,5 | 34,4 | 8,3 | 0,8 | 311 |
| Kepulauan Riau | 96,4 | 95,4 | 92,0 | 85,2 | 78,8 | 56,6 | 32,1 | 12,8 | 3,6 | 342 |
| DKI Jakarta | 99,7 | 99,0 | 97,3 | 93,6 | 88,3 | 76,8 | 53,3 | 17,7 | 0,3 | 2.640 |
| Jawa Barat | 98,7 | 97,7 | 94,9 | 89,4 | 82,3 | 65,3 | 39,3 | 10,7 | 1,3 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 98,9 | 98,0 | 95,7 | 92,0 | 86,3 | 74,9 | 44,6 | 13,7 | 1,1 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 99,2 | 97,9 | 96,1 | 92,4 | 86,4 | 75,6 | 58,2 | 25,1 | 0,8 | 970 |
| Jawa Timur | 98,5 | 97,2 | 94,1 | 87,5 | 79,7 | 64,7 | 36,8 | 12,1 | 1,5 | 8.327 |
| Banten | 98,1 | 96,8 | 93,5 | 87,8 | 78,1 | 53,9 | 32,9 | 11,2 | 1,9 | 3.141 |
| Bali | 99,2 | 97,7 | 95,8 | 89,9 | 81,2 | 69,5 | 49,9 | 14,9 | 0,8 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 99,8 | 99,3 | 97,5 | 93,7 | 85,2 | 64,7 | 36,1 | 15,6 | 0,2 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 95,3 | 91,9 | 88,7 | 82,7 | 75,4 | 62,7 | 43,9 | 24,0 | 4,7 | 777 |
| Kalimantan Barat | 99,2 | 98,3 | 93,1 | 83,7 | 71,1 | 48,1 | 20,2 | 5,5 | 0,8 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 99,5 | 99,0 | 96,1 | 88,4 | 72,7 | 39,3 | 17,8 | 4,6 | 0,5 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 99,8 | 98,7 | 93,9 | 87,1 | 74,5 | 56,7 | 31,1 | 11,4 | 0,2 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 98,5 | 97,2 | 94,0 | 87,2 | 78,2 | 60,1 | 27,9 | 11,1 | 1,5 | 859 |
| Kalimantan Utara | 98,8 | 97,5 | 90,1 | 79,1 | 71,5 | 50,7 | 24,4 | 6,6 | 1,2 | 126 |
| Sulawesi Utara | 99,7 | 98,6 | 97,0 | 92,8 | 87,9 | 71,8 | 40,3 | 13,2 | 0,3 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 99,3 | 99,1 | 97,5 | 91,8 | 85,6 | 68,9 | 37,9 | 7,1 | 0,7 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 99,6 | 98,5 | 96,0 | 90,4 | 83,0 | 65,1 | 32,5 | 9,4 | 0,4 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 98,8 | 97,4 | 94,0 | 88,0 | 77,8 | 61,6 | 31,4 | 11,8 | 1,2 | 609 |
| Gorontalo | 98,8 | 97,0 | 94,9 | 90,0 | 81,6 | 67,8 | 43,8 | 17,2 | 1,2 | 293 |
| Sulawesi Barat | 98,6 | 97,4 | 94,4 | 86,2 | 73,1 | 52,1 | 30,2 | 9,6 | 1,4 | 319 |
| Maluku | 98,1 | 95,5 | 89,7 | 79,8 | 68,6 | 54,6 | 28,1 | 11,8 | 1,9 | 323 |
| Maluku Utara | 98,8 | 97,5 | 93,1 | 83,9 | 70,1 | 50,9 | 30,3 | 14,4 | 1,2 | 273 |
| Papua Barat | 97,7 | 93,9 | 89,3 | 74,5 | 59,1 | 42,8 | 26,1 | 11,2 | 2,3 | 124 |
| Papua | 87,0 | 80,6 | 74,6 | 62,4 | 46,4 | 32,9 | 22,0 | 12,1 | 13,0 | 577 |
| Indonesia | 98,6 | 97,4 | 94,5 | 88,8 | 80,8 | 64,3 | 37,8 | 12,1 | 1,4 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.3 Informasi KB dari Media Informasi**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Mendengar informasi tentang KB dari | | Wanita kawin yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|
| | Media massa | Media luar ruang | |
| Aceh | 71,2 | 64,2 | 685 |
| Sumatera Utara | 85,8 | 73,7 | 1.841 |
| Sumatera Barat | 87,3 | 80,3 | 695 |
| Riau | 93,2 | 62,5 | 936 |
| Jambi | 88,2 | 82,2 | 685 |
| Sumatera Selatan | 73,9 | 67,7 | 1.202 |
| Bengkulu | 76,8 | 80,8 | 358 |
| Lampung | 77,4 | 51,2 | 1.400 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 86,6 | 63,8 | 226 |
| Kepulauan Riau | 89,4 | 62,7 | 228 |
| DKI Jakarta | 87,9 | 79,5 | 1.854 |
| Jawa Barat | 84,9 | 76,4 | 9.221 |
| Jawa Tengah | 83,2 | 78,8 | 6.797 |
| DI Yogyakarta | 86,6 | 80,4 | 683 |
| Jawa Timur | 76,0 | 76,1 | 5.994 |
| Banten | 85,7 | 60,4 | 2.173 |
| Bali | 87,8 | 71,6 | 582 |
| Nusa Tenggara Barat | 93,7 | 83,3 | 1.120 |
| Nusa Tenggara Timur | 64,2 | 78,6 | 516 |
| Kalimantan Barat | 82,1 | 45,1 | 572 |
| Kalimantan Tengah | 79,3 | 61,6 | 408 |
| Kalimantan Selatan | 78,1 | 58,7 | 744 |
| Kalimantan Timur | 79,4 | 68,7 | 607 |
| Kalimantan Utara | 68,8 | 71,3 | 88 |
| Sulawesi Utara | 88,0 | 82,4 | 386 |
| Sulawesi Tengah | 72,8 | 76,5 | 411 |
| Sulawesi Selatan | 81,2 | 69,4 | 999 |
| Sulawesi Tenggara | 87,5 | 81,6 | 410 |
| Gorontalo | 78,6 | 71,3 | 210 |
| Sulawesi Barat | 75,8 | 73,1 | 218 |
| Maluku | 74,7 | 60,4 | 226 |
| Maluku Utara | 78,8 | 65,2 | 182 |
| Papua Barat | 55,8 | 80,0 | 83 |
| Papua | 71,2 | 66,0 | 313 |
| Indonesia | 82,3 | 73,4 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.4 Sumber informasi tentang KB dari Media Massa dan Media Luar Ruang**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari media informasi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Wanita kawin yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah/ tabloid | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billboard/ baliho | Pameran | Website/ internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/gravity | Tidak satupun | |
| Aceh | 5,9 | 69,4 | 6,9 | 3,4 | 7,7 | 2,3 | 17,4 | 49,4 | 8,1 | 17,9 | 1,2 | 16,7 | 13,1 | 5,5 | 6,9 | 685 |
| Sumatera Utara | 11,4 | 84,4 | 17,3 | 10,4 | 19,0 | 8,1 | 43,0 | 60,7 | 18,6 | 27,3 | 6,1 | 24,3 | 20,6 | 10,6 | 4,5 | 1.841 |
| Sumatera Barat | 2,4 | 85,6 | 9,5 | 8,0 | 20,2 | 12,6 | 51,9 | 65,6 | 15,6 | 24,3 | 2,5 | 25,6 | 24,5 | 10,2 | 2,1 | 695 |
| Riau | 3,1 | 91,9 | 11,3 | 8,8 | 15,6 | 2,5 | 31,0 | 31,1 | 7,8 | 10,6 | 3,5 | 32,2 | 3,3 | 0,9 | 2,0 | 936 |
| Jambi | 4,6 | 87,0 | 14,2 | 8,9 | 18,2 | 15,5 | 59,3 | 64,1 | 18,5 | 30,0 | 5,9 | 28,6 | 31,1 | 6,4 | 2,5 | 685 |
| Sumatera Selatan | 1,1 | 72,5 | 4,1 | 2,7 | 12,4 | 5,6 | 47,5 | 42,3 | 28,2 | 14,5 | 2,6 | 15,3 | 10,7 | 6,2 | 7,4 | 1.202 |
| Bengkulu | 4,8 | 75,6 | 12,9 | 3,6 | 9,4 | 3,6 | 50,4 | 58,7 | 3,8 | 19,8 | 2,2 | 12,9 | 21,6 | 4,0 | 2,9 | 358 |
| Lampung | 3,0 | 76,3 | 4,3 | 3,1 | 7,3 | 4,2 | 31,6 | 29,0 | 18,7 | 5,1 | 0,6 | 12,7 | 1,9 | 11,1 | 10,9 | 1.400 |
| Kep Bangka Belitung | 10,6 | 84,6 | 13,1 | 2,5 | 3,1 | 3,7 | 32,8 | 46,7 | 10,6 | 22,9 | 3,0 | 18,6 | 13,3 | 2,7 | 3,1 | 226 |
| Kepulauan Riau | 14,0 | 87,4 | 26,1 | 3,4 | 4,3 | 1,3 | 11,8 | 31,5 | 12,5 | 11,7 | 1,7 | 39,3 | 10,4 | 2,6 | 2,9 | 228 |
| DKI Jakarta | 6,8 | 87,0 | 15,3 | 12,5 | 17,5 | 5,5 | 49,5 | 52,4 | 30,3 | 15,2 | 3,9 | 39,1 | 7,1 | 7,3 | 2,3 | 1.854 |
| Jawa Barat | 6,5 | 83,9 | 10,4 | 6,2 | 15,1 | 5,5 | 53,6 | 51,1 | 16,7 | 22,0 | 1,7 | 28,7 | 8,7 | 13,4 | 4,4 | 9.221 |
| Jawa Tengah | 7,1 | 82,4 | 8,9 | 8,7 | 19,4 | 10,0 | 57,2 | 53,2 | 32,9 | 24,4 | 2,7 | 20,8 | 17,4 | 13,1 | 2,0 | 6.797 |
| DI Yogyakarta | 18,9 | 84,6 | 27,9 | 16,0 | 30,3 | 10,8 | 44,9 | 51,2 | 33,2 | 39,6 | 8,9 | 44,6 | 9,1 | 20,1 | 3,7 | 683 |
| Jawa Timur | 8,0 | 75,0 | 8,9 | 4,1 | 14,9 | 7,5 | 47,8 | 55,5 | 46,9 | 24,9 | 2,6 | 19,7 | 21,5 | 25,0 | 4,3 | 5.994 |
| Banten | 5,0 | 85,2 | 6,3 | 2,8 | 11,2 | 3,7 | 31,4 | 40,1 | 17,3 | 8,5 | 0,9 | 24,3 | 7,0 | 1,9 | 3,2 | 2.173 |
| Bali | 11,3 | 86,0 | 16,8 | 9,1 | 22,5 | 4,6 | 37,7 | 55,6 | 19,6 | 23,7 | 5,3 | 30,0 | 18,2 | 3,3 | 2,9 | 582 |
| Nusa Tenggara Barat | 7,4 | 93,4 | 16,1 | 12,6 | 31,1 | 18,5 | 61,3 | 57,0 | 29,0 | 47,0 | 10,4 | 23,9 | 28,9 | 19,8 | 1,5 | 1.120 |
| Nusa Tenggara Timur | 22,6 | 54,3 | 20,7 | 14,3 | 31,3 | 9,8 | 39,1 | 43,3 | 20,6 | 30,7 | 7,6 | 15,5 | 39,6 | 18,1 | 11,0 | 516 |
| Kalimantan Barat | 2,0 | 81,5 | 3,9 | 1,0 | 3,4 | 3,9 | 19,2 | 22,5 | 8,0 | 11,8 | 0,6 | 13,5 | 4,6 | 0,7 | 9,4 | 572 |
| Kalimantan Tengah | 2,1 | 78,3 | 5,2 | 4,3 | 8,2 | 2,4 | 30,4 | 41,8 | 9,1 | 12,8 | 1,6 | 14,7 | 8,1 | 10,6 | 7,6 | 408 |
| Kalimantan Selatan | 3,7 | 77,0 | 6,4 | 3,8 | 8,1 | 2,5 | 27,2 | 37,7 | 9,1 | 13,8 | 3,2 | 17,6 | 11,0 | 5,3 | 10,6 | 744 |
| Kalimantan Timur | 5,2 | 78,5 | 5,1 | 3,4 | 16,5 | 3,3 | 35,6 | 47,5 | 10,8 | 9,6 | 2,3 | 24,0 | 2,2 | 7,2 | 7,4 | 607 |
| Kalimantan Utara | 0,4 | 67,6 | 10,2 | 2,3 | 20,3 | 14,3 | 47,8 | 35,5 | 27,3 | 11,3 | 3,0 | 36,3 | 1,0 | 1,3 | 12,5 | 88 |
| Sulawesi Utara | 6,7 | 87,3 | 22,8 | 12,1 | 23,5 | 13,8 | 49,6 | 56,0 | 15,6 | 46,1 | 7,4 | 33,0 | 32,2 | 12,5 | 3,4 | 386 |
| Sulawesi Tengah | 9,3 | 72,4 | 7,5 | 3,6 | 15,3 | 10,4 | 54,2 | 52,2 | 17,4 | 22,7 | 4,8 | 11,4 | 21,5 | 12,9 | 7,3 | 411 |
| Sulawesi Selatan | 4,9 | 80,4 | 9,7 | 6,1 | 14,6 | 6,1 | 41,6 | 51,6 | 9,1 | 18,8 | 1,4 | 20,5 | 20,3 | 15,7 | 8,4 | 999 |
| Sulawesi Tenggara | 4,1 | 86,1 | 13,8 | 9,5 | 19,8 | 12,0 | 50,9 | 63,4 | 11,7 | 50,7 | 9,8 | 21,0 | 25,7 | 25,1 | 1,7 | 410 |
| Gorontalo | 24,2 | 74,5 | 11,4 | 5,4 | 10,9 | 6,7 | 27,8 | 44,5 | 17,9 | 37,4 | 3,1 | 20,2 | 36,6 | 2,9 | 5,1 | 210 |
| Sulawesi Barat | 4,3 | 75,2 | 8,9 | 4,8 | 16,5 | 8,2 | 48,2 | 50,9 | 4,9 | 27,7 | 1,4 | 19,3 | 38,7 | 23,5 | 8,5 | 218 |
| Maluku | 3,7 | 72,1 | 15,3 | 8,1 | 11,9 | 5,2 | 39,2 | 47,6 | 9,7 | 18,3 | 2,2 | 17,3 | 17,5 | 9,0 | 14,2 | 226 |
| Maluku Utara | 4,4 | 77,6 | 14,3 | 8,9 | 19,2 | 14,5 | 29,3 | 42,9 | 12,7 | 31,4 | 6,5 | 18,9 | 24,1 | 15,6 | 9,6 | 182 |
| Papua Barat | 5,5 | 52,5 | 8,1 | 4,9 | 11,5 | 7,1 | 43,5 | 54,1 | 4,6 | 28,6 | 1,2 | 19,9 | 20,5 | 0,7 | 8,8 | 83 |
| Papua | 19,6 | 63,2 | 14,6 | 6,6 | 21,4 | 11,6 | 40,9 | 35,8 | 12,7 | 13,9 | 2,0 | 14,3 | 23,4 | 6,0 | 5,1 | 313 |
| Indonesia | 7,0 | 81,1 | 10,5 | 6,8 | 16,1 | 7,2 | 46,9 | 50,2 | 24,0 | 22,1 | 3,0 | 23,8 | 14,9 | 12,8 | 4,5 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel. A.6.5 Sumber Informasi tentang KB melalui Petugas**

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun yang mengetahui informasi tentang KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Petugas yang pemberi informasi | | | | | | | | | | | Wanita kawin yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PLKB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/Perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader KB | |
| Aceh | 16,6 | 10,5 | 3,7 | 9,3 | 15,3 | 61,5 | 21,0 | 39,3 | 58,7 | 7,7 | 43,2 | 685 |
| Sumatera Utara | 27,9 | 18,1 | 11,8 | 15,9 | 26,8 | 66,7 | 39,0 | 37,2 | 73,3 | 6,6 | 47,9 | 1.841 |
| Sumatare Barat | 18,0 | 18,6 | 6,1 | 22,5 | 13,8 | 68,3 | 27,2 | 57,8 | 77,1 | 2,4 | 61,2 | 695 |
| Riau | 12,9 | 13,8 | 4,1 | 12,8 | 22,9 | 77,5 | 19,7 | 47,3 | 70,7 | 1,4 | 49,9 | 936 |
| Jambi | 26,7 | 17,3 | 10,7 | 18,8 | 27,0 | 76,2 | 41,0 | 59,9 | 80,8 | 2,8 | 65,8 | 685 |
| Sumatera Selatan | 24,5 | 7,4 | 4,7 | 10,7 | 13,9 | 70,3 | 36,7 | 38,3 | 68,2 | 3,5 | 47,1 | 1.202 |
| Bengkulu | 10,9 | 13,2 | 5,2 | 18,7 | 11,8 | 76,7 | 17,0 | 43,2 | 72,2 | 6,1 | 47,2 | 358 |
| Lampung | 9,1 | 5,6 | 2,1 | 5,9 | 10,6 | 79,6 | 16,9 | 32,2 | 61,3 | 4,6 | 35,4 | 1.400 |
| Kep. Bangka Belitung | 11,5 | 7,7 | 3,6 | 7,9 | 18,9 | 66,8 | 20,1 | 39,1 | 57,5 | 4,5 | 41,4 | 226 |
| Kep. Riau | 16,0 | 18,0 | 5,8 | 7,4 | 24,9 | 53,8 | 24,8 | 14,6 | 51,4 | 10,7 | 29,1 | 228 |
| DKI Jakarta | 19,8 | 13,4 | 9,0 | 21,0 | 44,4 | 67,9 | 27,9 | 37,7 | 73,8 | 7,5 | 44,3 | 1.854 |
| Jawa Barat | 20,4 | 11,4 | 6,3 | 11,9 | 23,6 | 76,0 | 25,2 | 58,7 | 72,2 | 4,7 | 61,4 | 9.221 |
| Jawa Tengah | 7,5 | 9,6 | 5,4 | 14,7 | 14,9 | 69,6 | 25,8 | 62,2 | 70,3 | 4,5 | 63,0 | 6.797 |
| DI Yogyakarta | 19,2 | 20,2 | 12,0 | 25,7 | 42,8 | 75,8 | 30,7 | 56,6 | 64,1 | 3,1 | 60,4 | 683 |
| Jawa Timur | 15,3 | 11,2 | 6,1 | 10,6 | 14,1 | 69,0 | 23,6 | 49,7 | 52,3 | 8,7 | 53,3 | 5.994 |
| Banten | 3,9 | 7,8 | 3,3 | 6,2 | 16,9 | 57,0 | 13,6 | 52,7 | 57,2 | 9,5 | 54,2 | 2.173 |
| Bali | 32,3 | 19,8 | 5,5 | 37,9 | 42,5 | 72,4 | 47,2 | 36,6 | 81,2 | 1,1 | 50,4 | 582 |
| Nusa Tenggara Barat | 20,9 | 17,7 | 10,4 | 24,4 | 32,8 | 80,0 | 39,3 | 75,0 | 87,7 | 1,1 | 76,4 | 1.120 |
| Nusa Tenggara Timur | 52,8 | 19,1 | 24,9 | 28,0 | 46,8 | 89,9 | 65,5 | 72,9 | 71,4 | 1,1 | 80,4 | 516 |
| Kalimantan Barat | 4,2 | 4,2 | 1,5 | 7,3 | 12,7 | 68,7 | 8,4 | 14,3 | 52,0 | 16,1 | 16,9 | 572 |
| Kalimantan Tengah | 29,9 | 12,8 | 8,0 | 7,6 | 13,2 | 70,2 | 35,0 | 21,6 | 50,1 | 7,4 | 39,9 | 408 |
| Kalimantan Selatan | 15,1 | 6,8 | 3,3 | 5,2 | 12,4 | 73,0 | 20,2 | 23,8 | 55,2 | 6,9 | 32,0 | 744 |
| Kalimantan Timur | 9,0 | 6,0 | 3,1 | 11,6 | 26,9 | 70,1 | 12,6 | 25,9 | 71,2 | 6,7 | 30,1 | 607 |
| Kalimantan Utara | 20,5 | 13,8 | 2,0 | 20,3 | 34,7 | 72,2 | 28,1 | 31,3 | 60,9 | 7,9 | 40,9 | 88 |
| Sulawesi Utara | 31,5 | 13,9 | 12,2 | 23,3 | 55,2 | 81,9 | 45,6 | 49,5 | 68,9 | 2,4 | 58,4 | 386 |
| Sulawesi Tengah | 29,9 | 13,8 | 5,6 | 15,8 | 16,1 | 71,8 | 43,4 | 47,4 | 62,6 | 7,2 | 58,4 | 411 |
| Sulawesi Selatan | 26,2 | 9,9 | 6,4 | 12,5 | 31,7 | 78,4 | 31,7 | 51,0 | 65,6 | 3,7 | 56,5 | 999 |
| Sulawesi Tenggara | 36,7 | 16,3 | 8,1 | 28,6 | 29,0 | 76,8 | 45,5 | 50,4 | 79,3 | 4,5 | 59,2 | 410 |
| Gorontalo | 39,1 | 13,6 | 9,6 | 22,0 | 29,6 | 54,6 | 58,2 | 75,5 | 77,6 | 1,8 | 79,9 | 210 |
| Sulawesi Barat | 34,6 | 6,1 | 5,0 | 17,7 | 17,7 | 79,1 | 40,3 | 44,8 | 84,9 | 0,9 | 52,7 | 218 |
| Maluku | 17,4 | 17,8 | 8,7 | 18,5 | 34,4 | 78,7 | 31,8 | 13,5 | 51,2 | 1,7 | 25,1 | 226 |
| Maluku Utara | 13,0 | 5,7 | 7,2 | 18,0 | 24,5 | 86,9 | 26,3 | 46,1 | 66,4 | 2,8 | 51,4 | 182 |
| Papua Barat | 11,4 | 14,6 | 4,5 | 10,6 | 29,4 | 76,4 | 25,1 | 26,3 | 50,6 | 2,6 | 33,9 | 83 |
| Papua | 15,3 | 18,5 | 19,6 | 16,8 | 25,8 | 63,9 | 24,3 | 23,2 | 44,1 | 4,6 | 30,5 | 313 |
| Indonesia | 17,2 | 11,6 | 6,5 | 13,9 | 21,8 | 71,7 | 27,1 | 50,6 | 66,9 | 5,5 | 54,8 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.6 Sumber Informasi tentang KB melalui Institusi**

Persentase PUS yang mengetahui informasi tentang KB dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | PUS yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 14,7 | 1,8 | 55,6 | 16,9 | 9,6 | 27,3 | 685 |
| Sumatera Utara | 23,7 | 3,6 | 48,0 | 32,9 | 9,7 | 28,0 | 1.841 |
| Sumatera Barat | 24,9 | 2,6 | 62,1 | 19,9 | 12,2 | 18,4 | 695 |
| Riau | 20,1 | 0,4 | 64,1 | 32,4 | 5,8 | 19,8 | 935 |
| Jambi | 21,3 | 2,5 | 55,0 | 38,8 | 11,8 | 21,9 | 685 |
| Sumatera Selatan | 10,9 | 0,9 | 59,5 | 8,0 | 11,0 | 33,6 | 1.202 |
| Bengkulu | 19,5 | 4,5 | 73,8 | 17,6 | 2,5 | 9,2 | 358 |
| Lampung | 8,3 | 1,3 | 66,7 | 9,6 | 4,9 | 24,4 | 1.401 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 9,3 | 0,9 | 56,6 | 13,3 | 13,7 | 35,0 | 226 |
| Kepulauan Riau | 29,4 | 2,2 | 49,1 | 4,8 | 1,8 | 26,9 | 227 |
| DKI Jakarta | 21,8 | 3,5 | 52,5 | 25,4 | 8,7 | 30,2 | 1.854 |
| Jawa Barat | 16,2 | 2,9 | 63,9 | 14,7 | 2,9 | 27,5 | 9.221 |
| Jawa Tengah | 13,0 | 1,9 | 71,9 | 19,5 | 4,5 | 19,8 | 6.798 |
| DI Yogyakarta | 30,3 | 7,3 | 70,6 | 32,7 | 10,5 | 14,9 | 683 |
| Jawa Timur | 17,7 | 3,6 | 51,2 | 21,7 | 6,3 | 35,1 | 5.994 |
| Banten | 11,3 | 1,3 | 58,0 | 16,1 | 2,2 | 32,7 | 2.173 |
| Bali | 22,0 | 1,7 | 68,7 | 17,5 | 21,8 | 18,9 | 581 |
| Nusa Tenggara Barat | 20,5 | 3,8 | 80,6 | 21,3 | 9,3 | 14,1 | 1.121 |
| Nusa Tenggara Timur | 30,6 | 4,3 | 82,6 | 22,9 | 20,0 | 7,6 | 516 |
| Kalimantan Barat | 8,9 | 0,5 | 33,0 | 7,3 | 0,9 | 57,0 | 571 |
| Kalimantan Tengah | 20,1 | 3,2 | 49,0 | 15,2 | 4,9 | 30,7 | 408 |
| Kalimantan Selatan | 12,4 | 1,7 | 52,7 | 13,0 | 8,5 | 34,0 | 744 |
| Kalimantan Timur | 10,9 | 1,0 | 47,1 | 17,1 | 2,6 | 38,1 | 607 |
| Kalimantan Utara | 21,8 | 4,5 | 50,0 | 13,6 | 0,0 | 33,0 | 88 |
| Sulawesi Utara | 19,4 | 1,6 | 70,7 | 37,8 | 5,2 | 18,9 | 386 |
| Sulawesi Tengah | 18,2 | 0,2 | 69,3 | 19,0 | 19,8 | 16,1 | 411 |
| Sulawesi Selatan | 13,4 | 2,5 | 66,5 | 13,7 | 7,7 | 23,6 | 999 |
| Sulawesi Tenggara | 20,0 | 2,2 | 80,3 | 15,9 | 14,4 | 12,0 | 411 |
| Gorontalo | 18,1 | 3,3 | 73,5 | 21,8 | 14,2 | 15,2 | 210 |
| Sulawesi Barat | 8,7 | 0,9 | 61,0 | 13,8 | 15,6 | 28,0 | 218 |
| Maluku | 23,6 | 5,8 | 55,6 | 36,9 | 7,5 | 16,4 | 225 |
| Maluku Utara | 11,0 | 1,1 | 73,1 | 12,1 | 13,2 | 19,2 | 182 |
| Papua Barat | 24,1 | 4,8 | 63,9 | 19,3 | 7,2 | 18,1 | 83 |
| Papua | 34,8 | 5,4 | 50,3 | 23,0 | 6,4 | 18,2 | 313 |
| Indonesia | 16,7 | 2,6 | 61,7 | 19,2 | 6,4 | 26,4 | 43.052 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.7 Kontak bukan Peserta KB dengan Petugas Lini Lapangan**

Persentase wanita kawin bukan peserta KB yang kontak dengan petugas KB atau pemberi layanan menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Wanita kawin yang dikunjungi petugas lapangan KB yang menerangkan KB dalam 12 bulan terakhir | Wanita kawin yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir | Wanita kawin yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam 12 bulan terakhir | | | Wanita kawin bukan peserta KB (w) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Diskusi tentang KB | Tidak diskusi tentang KB | Jumlah | |
| Aceh | 18,7 | 51,2 | 33,7 | 66,3 | 100,0 | 438 |
| Sumatera Utara | 15,8 | 63,3 | 28,7 | 71,3 | 100,0 | 845 |
| Sumatera Barat | 18,5 | 57,0 | 28,7 | 71,3 | 100,0 | 367 |
| Riau | 6,7 | 49,8 | 27,4 | 72,6 | 100,0 | 524 |
| Jambi | 11,9 | 61,3 | 25,7 | 74,3 | 100,0 | 262 |
| Sumatera Selatan | 10,3 | 48,9 | 43,1 | 56,9 | 100,0 | 686 |
| Bengkulu | 11,1 | 52,2 | 40,0 | 60,0 | 100,0 | 146 |
| Lampung | 14,9 | 65,8 | 26,0 | 74,0 | 100,0 | 548 |
| Kep. Bangka Belitung | 18,1 | 45,1 | 40,4 | 59,6 | 100,0 | 87 |
| Kep. Riau | 11,8 | 46,4 | 25,4 | 74,6 | 100,0 | 149 |
| DKI Jakarta | 12,7 | 69,2 | 20,9 | 79,1 | 100,0 | 722 |
| Jawa Barat | 15,5 | 65,1 | 25,8 | 74,2 | 100,0 | 3.902 |
| Jawa Tengah | 14,1 | 62,7 | 19,7 | 80,3 | 100,0 | 2.513 |
| DI Yogyakarta | 12,9 | 78,7 | 24,4 | 75,6 | 100,0 | 234 |
| Jawa Timur | 11,5 | 60,0 | 27,4 | 72,6 | 100,0 | 2.367 |
| Banten | 10,2 | 48,2 | 28,4 | 71,6 | 100,0 | 1.210 |
| Bali | 18,7 | 63,8 | 33,2 | 66,8 | 100,0 | 223 |
| Nusa Tenggara Barat | 16,4 | 68,1 | 29,9 | 70,1 | 100,0 | 480 |
| Nusa Tenggara Timur | 24,7 | 66,9 | 60,5 | 39,5 | 100,0 | 324 |
| Kalimantan Barat | 8,0 | 57,6 | 24,5 | 75,5 | 100,0 | 272 |
| Kalimantan Tengah | 11,4 | 49,5 | 31,7 | 68,3 | 100,0 | 173 |
| Kalimantan Selatan | 14,7 | 58,3 | 32,1 | 67,9 | 100,0 | 266 |
| Kalimantan Timur | 10,3 | 66,3 | 22,5 | 77,5 | 100,0 | 281 |
| Kalimantan Utara | 6,2 | 38,5 | 27,5 | 72,5 | 100,0 | 51 |
| Sulawesi Utara | 12,2 | 52,7 | 32,6 | 67,4 | 100,0 | 156 |
| Sulawesi Tengah | 15,8 | 59,3 | 38,0 | 62,0 | 100,0 | 199 |
| Sulawesi Selatan | 25,3 | 70,7 | 32,4 | 67,6 | 100,0 | 493 |
| Sulawesi Tenggara | 18,7 | 54,5 | 45,0 | 55,0 | 100,0 | 227 |
| Gorontalo | 51,6 | 80,5 | 53,3 | 46,7 | 100,0 | 87 |
| Sulawesi Barat | 31,7 | 68,1 | 45,0 | 55,0 | 100,0 | 123 |
| Maluku | 16,2 | 58,2 | 46,5 | 53,5 | 100,0 | 170 |
| Maluku Utara | 17,5 | 54,8 | 32,0 | 68,0 | 100,0 | 110 |
| Papua Barat | 9,0 | 64,8 | 20,6 | 79,4 | 100,0 | 68 |
| Papua | 17,0 | 51,3 | 34,3 | 65,7 | 100,0 | 383 |
| Indonesia | 14,5 | 60,7 | 28,2 | 71,8 | 100,0 | 19.083 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.8.** Distribusi Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun menurut Alat/Cara KB yang Dipakai dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Suatu alat/cara KB | Suatu alat/cara KB modern | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Suatu alat/cara KB tradisional | Suatu alat/cara KB tradisional | | | | Tidak pakai KB | Jumlah | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD/ AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | Suatu alat/cara KB tradisional | Gelang manik | Panta ng berkala | Seng gama terputus | KB tradisional lain | | | |
| Aceh | 35,0 | 31,7 | 1,4 | 0,0 | 1,5 | 2,0 | 3,4 | 16,0 | 6,4 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,3 | 0,0 | 0,8 | 1,8 | 0,7 | 65,0 | 100,0 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 43,2 | 35,0 | 7,1 | 0,0 | 5,2 | 1,6 | 4,1 | 9,7 | 5,8 | 0,0 | 1,4 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 8,2 | 0,0 | 1,3 | 6,7 | 0,2 | 56,8 | 100,0 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 37,7 | 34,9 | 2,4 | 0,0 | 4,3 | 3,5 | 3,1 | 15,6 | 4,5 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,8 | 0,0 | 1,1 | 1,7 | 0,0 | 62,3 | 100,0 | 1.052 |
| Riau | 37,9 | 34,9 | 3,4 | 0,0 | 2,0 | 1,4 | 5,7 | 13,6 | 6,9 | 0,0 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,1 | 0,0 | 0,4 | 2,7 | 0,0 | 62,1 | 100,0 | 1.248 |
| Jambi | 49,7 | 46,1 | 2,3 | 0,1 | 5,9 | 1,8 | 4,3 | 19,6 | 10,4 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,6 | 0,0 | 1,0 | 2,6 | 0,0 | 50,3 | 100,0 | 932 |
| Sumatera Selatan | 42,0 | 40,4 | 1,7 | 0,0 | 5,9 | 1,4 | 1,8 | 25,0 | 4,0 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,4 | 1,1 | 0,0 | 58,0 | 100,0 | 1.762 |
| Bengkulu | 49,5 | 47,4 | 2,1 | 0,1 | 7,8 | 1,4 | 1,9 | 25,2 | 6,8 | 0,0 | 1,6 | 0,2 | 0,0 | 0,4 | 2,1 | 0,2 | 0,9 | 0,9 | 0,1 | 50,5 | 100,0 | 487 |
| Lampung | 53,9 | 50,2 | 1,8 | 0,1 | 7,9 | 1,8 | 1,8 | 26,9 | 9,0 | 0,1 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,7 | 0,0 | 1,2 | 2,5 | 0,0 | 46,1 | 100,0 | 1.927 |
| Kep. Bangka Belitung | 52,4 | 48,0 | 1,9 | 0,0 | 3,6 | 2,1 | 8,1 | 14,4 | 17,2 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 4,4 | 0,0 | 1,5 | 2,8 | 0,0 | 47,6 | 100,0 | 311 |
| Kep. Riau | 30,8 | 29,4 | 1,7 | 0 | 2,7 | 3,1 | 4,2 | 8,9 | 7,8 | 0,0 | 0,8 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 1,4 | 0,3 | 0,8 | 0,2 | 0,2 | 69,2 | 100,0 | 342 |
| DKI Jakarta | 45,6 | 37,7 | 3,9 | 0,1 | 1,5 | 7,2 | 3,8 | 12,5 | 5,8 | 0,0 | 2,4 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 7,8 | 0,0 | 3,4 | 4,4 | 0,1 | 54,4 | 100,0 | 2.640 |
| Jawa Barat | 45,3 | 43,7 | 2,7 | 0,0 | 2,3 | 4,5 | 3,3 | 19,5 | 10,1 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,8 | 0,6 | 0,2 | 54,7 | 100,0 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 50,9 | 48,7 | 4,1 | 0,2 | 6,4 | 3,5 | 2,4 | 23,8 | 6,3 | 0,0 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,3 | 0,0 | 0,9 | 1,3 | 0,1 | 49,1 | 100,0 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 48,0 | 39,0 | 2,4 | 0,0 | 2,9 | 10,8 | 2,3 | 10,0 | 3,9 | 0,0 | 6,5 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 9,0 | 0,0 | 3,8 | 5,2 | 0,0 | 52,0 | 100,0 | 970 |
| Jawa Timur | 50,8 | 48,1 | 3,3 | 0,1 | 3,0 | 4,4 | 4,9 | 21,1 | 9,8 | 0,0 | 1,2 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 2,7 | 0,0 | 1,6 | 1,1 | 0,0 | 49,2 | 100,0 | 8.327 |
| Banten | 39,8 | 37,3 | 1,8 | 0,0 | 2,2 | 2,4 | 3,0 | 21,5 | 5,3 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,6 | 0,0 | 0,8 | 1,8 | 0,0 | 60,2 | 100,0 | 3.141 |
| Bali | 51,0 | 45,8 | 5,3 | 0,0 | 1,5 | 14,5 | 3,1 | 14,2 | 5,9 | 0,0 | 1,1 | 0,1 | 0,0 | 0,2 | 5,2 | 0,0 | 1,7 | 3,5 | 0,0 | 49,0 | 100,0 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 45,0 | 44,2 | 1,9 | 0,0 | 8,0 | 3,7 | 1,0 | 26,9 | 2,2 | 0,0 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,7 | 0,0 | 0,2 | 0,5 | 0,1 | 55,0 | 100,0 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 31,2 | 29,4 | 3,5 | 0,0 | 8,8 | 1,5 | 0,2 | 12,7 | 2,5 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 1,8 | 0,0 | 1,1 | 0,4 | 0,3 | 68,8 | 100,0 | 777 |
| Kalimantan Barat | 51,2 | 50,5 | 2,1 | 0,0 | 1,8 | 0,9 | 2,7 | 26,3 | 16,5 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,3 | 0,1 | 0,2 | 48,8 | 100,0 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 52,8 | 52,0 | 1,1 | 0,0 | 3,8 | 1,0 | 3,1 | 28,0 | 14,5 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,4 | 0,1 | 0,3 | 47,2 | 100,0 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 53,5 | 51,5 | 1,0 | 0,1 | 2,0 | 1,2 | 4,2 | 19,4 | 22,7 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 2,0 | 0,0 | 0,7 | 0,7 | 0,6 | 46,5 | 100,0 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 45,4 | 41,9 | 3,4 | 0,0 | 2,2 | 4,3 | 4,1 | 11,4 | 14,9 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,4 | 0,0 | 2,1 | 1,1 | 0,2 | 54,6 | 100,0 | 859 |
| Kalimantan Utara | 39,5 | 36,9 | 2,1 | 0,0 | 1,9 | 2,7 | 2,1 | 18,5 | 8,4 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 2,7 | 0,0 | 0,8 | 1,7 | 0,1 | 60,5 | 100,0 | 126 |
| Sulawesi Utara | 49,1 | 46,4 | 1,7 | 0,0 | 8,0 | 2,7 | 3,6 | 19,6 | 10,4 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,7 | 0,0 | 1,9 | 0,6 | 0,2 | 50,9 | 100,0 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 41,8 | 40,8 | 1,2 | 0,1 | 5,0 | 2,1 | 1,6 | 17,5 | 13,3 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,6 | 0,2 | 0,1 | 58,3 | 100,0 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 39,5 | 35,2 | 1,6 | 0,2 | 4,7 | 2,4 | 1,2 | 16,8 | 7,7 | 0,0 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 4,3 | 0,0 | 0,6 | 3,5 | 0,2 | 60,5 | 100,0 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 35,2 | 33,7 | 0,8 | 0,1 | 4,4 | 0,8 | 1,5 | 15,3 | 10,5 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,6 | 0,9 | 0,1 | 64,8 | 100,0 | 609 |
| Gorontalo | 47,7 | 46,5 | 2,2 | 0,1 | 12,1 | 3,8 | 2,1 | 15,5 | 10,3 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,1 | 0,2 | 1,2 | 0,0 | 0,6 | 0,5 | 0,1 | 52,3 | 100,0 | 293 |
| Sulawesi Barat | 36,6 | 33,6 | 2,0 | 0,3 | 5,3 | 1,1 | 1,7 | 12,8 | 10,1 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,0 | 0,0 | 0,5 | 2,1 | 0,4 | 63,4 | 100,0 | 319 |
| Maluku | 23,5 | 22,1 | 0,8 | 0,0 | 4,4 | 0,3 | 0,7 | 13,3 | 2,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 1,0 | 0,2 | 0,2 | 76,5 | 100,0 | 323 |
| Maluku Utara | 35,0 | 34,1 | 1,0 | 0,0 | 8,2 | 0,5 | 0,6 | 19,7 | 3,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 1,0 | 0,0 | 0,5 | 0,2 | 0,3 | 65,0 | 100,0 | 273 |
| Papua Barat | 26,5 | 24,7 | 1,5 | 0,0 | 4,1 | 1,0 | 0,9 | 11,9 | 4,9 | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 1,8 | 0,0 | 0,5 | 0,1 | 1,2 | 73,5 | 100,0 | 124 |
| Papua | 10,7 | 9,8 | 0,8 | 0,1 | 1,7 | 0,2 | 0,4 | 5,7 | 0,6 | 0,0 | 0,1 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 0,6 | 89,3 | 100,0 | 577 |
| Indonesia | 45,7 | 42,8 | 3,0 | 0,1 | 4,0 | 3,6 | 3,2 | 19,4 | 8,2 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,9 | 0,0 | 1,1 | 1,6 | 0,1 | 54,3 | 100,0 | 59.825 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.9.** Distribusi Persentase Wanita Kawin Umur 15-49 Tahun Menurut Alat/Cara KB yang Dipakai dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Suatu alat/cara KB | Suatu alat/cara KB modern | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Suatu alat/cara KB tradisional | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sterilisasi wanita / tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD/ AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | Suatu alat/cara KB tradisional | Gelang manik | Pantang berkala | Senggama terputus | KB tradisional lain | Tidak pakai KB | Jumlah | Jumlah wanita |
| Aceh | 47,4 | 42,9 | 1,9 | 0,0 | 2,0 | 2,6 | 4,6 | 21,7 | 8,7 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 4,5 | 0,0 | 1,1 | 2,5 | 1,0 | 52,6 | 100,0 | 832 |
| Sumatera Utara | 56,3 | 45,4 | 9,1 | 0,0 | 6,8 | 2,0 | 5,4 | 12,7 | 7,6 | 0,0 | 1,8 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 10,8 | 0,0 | 1,7 | 8,8 | 0,3 | 43,7 | 100,0 | 1.931 |
| Sumatera Barat | 51,9 | 48,0 | 3,3 | 0,0 | 5,9 | 4,8 | 4,2 | 21,4 | 6,2 | 0,0 | 2,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,9 | 0,0 | 1,5 | 2,4 | 0,0 | 48,1 | 100,0 | 763 |
| Riau | 47,5 | 43,6 | 4,3 | 0,0 | 2,5 | 1,7 | 7,1 | 17,0 | 8,7 | 0,0 | 2,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,9 | 0,0 | 0,5 | 3,3 | 0,0 | 52,5 | 100,0 | 997 |
| Jambi | 63,8 | 59,2 | 3,0 | 0,1 | 7,5 | 2,3 | 5,6 | 25,1 | 13,3 | 0,0 | 2,2 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 4,6 | 0,0 | 1,2 | 3,3 | 0,1 | 36,2 | 100,0 | 723 |
| Sumatera Selatan | 51,8 | 49,9 | 2,0 | 0,0 | 7,2 | 1,7 | 2,3 | 30,9 | 5,0 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,9 | 0,0 | 0,5 | 1,4 | 0,0 | 48,2 | 100,0 | 1.424 |
| Bengkulu | 62,3 | 59,6 | 2,6 | 0,1 | 9,8 | 1,8 | 2,4 | 31,6 | 8,5 | 0,0 | 2,0 | 0,3 | 0,0 | 0,5 | 2,6 | 0,3 | 1,2 | 1,1 | 0,1 | 37,7 | 100,0 | 387 |
| Lampung | 65,4 | 60,9 | 2,1 | 0,2 | 9,6 | 2,2 | 2,2 | 32,6 | 10,9 | 0,1 | 0,9 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 4,6 | 0,0 | 1,5 | 3,0 | 0,1 | 34,6 | 100,0 | 1.583 |
| Kep. Bangka Belitung | 65,1 | 59,6 | 2,0 | 0,0 | 4,5 | 2,6 | 10,1 | 17,9 | 21,6 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 5,5 | 0,0 | 1,9 | 3,6 | 0,0 | 34,9 | 100,0 | 248 |
| Kep. Riau | 41,2 | 39,3 | 2,3 | 0,1 | 3,6 | 4,2 | 5,5 | 12,0 | 10,5 | 0,0 | 1,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 1,9 | 0,4 | 1,1 | 0,2 | 0,2 | 58,8 | 100,0 | 253 |
| DKI Jakarta | 62,1 | 51,2 | 5,0 | 0,2 | 1,9 | 9,8 | 5,2 | 17,1 | 8,0 | 0,0 | 3,2 | 0,1 | 0,0 | 0,8 | 10,9 | 0,0 | 4,7 | 6,0 | 0,2 | 37,9 | 100,0 | 1.902 |
| Jawa Barat | 59,1 | 57,0 | 3,3 | 0,0 | 3,1 | 5,9 | 4,4 | 25,4 | 13,3 | 0,0 | 1,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,2 | 0,0 | 1,1 | 0,8 | 0,2 | 40,9 | 100,0 | 9.544 |
| Jawa Tengah | 64,2 | 61,3 | 5,0 | 0,3 | 8,1 | 4,5 | 3,0 | 30,1 | 7,9 | 0,0 | 2,4 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,9 | 0,0 | 1,2 | 1,6 | 0,1 | 35,8 | 100,0 | 7.017 |
| DI Yogyakarta | 66,3 | 53,8 | 3,0 | 0,0 | 3,9 | 15,0 | 3,1 | 14,0 | 5,4 | 0,0 | 9,1 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 12,5 | 0,0 | 5,3 | 7,2 | 0,0 | 33,7 | 100,0 | 694 |
| Jawa Timur | 63,9 | 60,4 | 4,2 | 0,1 | 3,8 | 5,4 | 6,2 | 26,6 | 12,5 | 0,0 | 1,5 | 0,1 | 0,0 | 0,1 | 3,5 | 0,0 | 2,0 | 1,4 | 0,0 | 36,1 | 100,0 | 6.555 |
| Banten | 50,7 | 47,5 | 2,2 | 0,0 | 2,8 | 3,1 | 3,9 | 27,4 | 6,7 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,3 | 0,0 | 1,0 | 2,3 | 0,0 | 49,3 | 100,0 | 2.456 |
| Bali | 66,0 | 59,1 | 6,8 | 0,0 | 1,9 | 18,6 | 4,0 | 18,3 | 7,7 | 0,0 | 1,5 | 0,1 | 0,0 | 0,3 | 6,8 | 0,0 | 2,3 | 4,6 | 0,0 | 34,0 | 100,0 | 655 |
| Nusa Tenggara Barat | 57,7 | 56,8 | 2,4 | 0,0 | 10,2 | 4,8 | 1,3 | 34,6 | 2,8 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 0,9 | 0,0 | 0,2 | 0,6 | 0,1 | 42,3 | 100,0 | 1.136 |
| Nusa Tenggara Timur | 42,5 | 40,0 | 4,8 | 0,0 | 12,0 | 2,1 | 0,2 | 17,3 | 3,3 | 0,1 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 2,5 | 0,0 | 1,6 | 0,6 | 0,4 | 57,5 | 100,0 | 563 |
| Kalimantan Barat | 62,2 | 61,4 | 2,5 | 0,0 | 2,2 | 1,1 | 3,3 | 32,0 | 19,9 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,4 | 0,2 | 0,3 | 37,8 | 100,0 | 720 |
| Kalimantan Tengah | 62,4 | 61,5 | 1,4 | 0,0 | 4,5 | 1,2 | 3,7 | 33,1 | 17,2 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,4 | 0,1 | 0,3 | 37,6 | 100,0 | 460 |
| Kalimantan Selatan | 67,5 | 64,9 | 1,2 | 0,1 | 2,5 | 1,5 | 5,4 | 24,4 | 28,7 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 2,6 | 0,0 | 0,9 | 0,9 | 0,7 | 32,5 | 100,0 | 820 |
| Kalimantan Timur | 58,0 | 53,5 | 4,3 | 0,0 | 2,9 | 5,3 | 5,2 | 14,5 | 19,2 | 0,0 | 2,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 4,4 | 0,0 | 2,7 | 1,5 | 0,3 | 42,0 | 100,0 | 668 |
| Kalimantan Utara | 49,6 | 46,2 | 2,6 | 0,0 | 2,4 | 3,4 | 2,7 | 23,2 | 10,5 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 3,3 | 0,0 | 1,0 | 2,2 | 0,1 | 50,4 | 100,0 | 101 |
| Sulawesi Utara | 61,6 | 58,2 | 2,1 | 0,0 | 10,0 | 3,4 | 4,5 | 24,7 | 13,1 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,4 | 0,0 | 2,4 | 0,7 | 0,2 | 38,4 | 100,0 | 406 |
| Sulawesi Tengah | 54,4 | 53,2 | 1,6 | 0,1 | 6,5 | 2,6 | 2,1 | 22,8 | 17,3 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,8 | 0,2 | 0,2 | 45,7 | 100,1 | 435 |
| Sulawesi Selatan | 53,0 | 47,2 | 2,1 | 0,2 | 6,3 | 3,2 | 1,6 | 22,6 | 10,3 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 5,8 | 0,0 | 0,8 | 4,7 | 0,2 | 47,0 | 100,0 | 1.048 |
| Sulawesi Tenggara | 48,4 | 46,3 | 1,1 | 0,2 | 6,1 | 1,1 | 2,1 | 20,9 | 14,4 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,2 | 0,0 | 0,9 | 1,2 | 0,1 | 51,6 | 100,0 | 441 |
| Gorontalo | 61,1 | 59,5 | 2,3 | 0,1 | 15,5 | 4,8 | 2,8 | 19,9 | 13,3 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,1 | 0,2 | 1,6 | 0,0 | 0,8 | 0,6 | 0,1 | 38,9 | 100,0 | 225 |
| Sulawesi Barat | 48,7 | 44,8 | 2,6 | 0,4 | 7,0 | 1,4 | 2,3 | 17,0 | 13,5 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,9 | 0,0 | 0,6 | 2,8 | 0,5 | 51,3 | 100,0 | 240 |
| Maluku | 30,7 | 29,0 | 1,0 | 0,0 | 5,8 | 0,3 | 0,9 | 17,6 | 3,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 1,3 | 0,2 | 0,2 | 69,3 | 100,0 | 245 |
| Maluku Utara | 46,1 | 44,9 | 1,2 | 0,0 | 10,7 | 0,7 | 0,9 | 26,2 | 5,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 1,2 | 0,0 | 0,7 | 0,3 | 0,3 | 53,9 | 100,0 | 204 |
| Papua Barat | 32,5 | 30,3 | 1,8 | 0,0 | 5,0 | 1,2 | 1,2 | 14,6 | 6,0 | 0,0 | 0,2 | 0,1 | 0,0 | 0,2 | 2,2 | 0,0 | 0,6 | 0,2 | 1,3 | 67,5 | 100,0 | 101 |
| Papua | 13,7 | 12,5 | 1,1 | 0,1 | 2,3 | 0,2 | 0,6 | 7,3 | 0,8 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,3 | 0,1 | 0,8 | 86,3 | 100,0 | 444 |
| Indonesia | 58,7 | 55,0 | 3,7 | 0,1 | 5,1 | 4,6 | 4,1 | 25,0 | 10,6 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 3,8 | 0,0 | 1,5 | 2,1 | 0,2 | 41,3 | 100,0 | 46.220 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.10.** Distribusi Wanita Kawin 15-49 tahun Peserta KB menurut Alat/Cara KB yang Dipakai (Mix Kontrasepsi) dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Suatu alat/cara KB modern | | | | | | | | | | | | Jumlah | MKJP | Jumlah wanita (w) | Jumlah wanita (obs) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sterilisasi wanita/ tubektomi | Sterilisasi pria/ vasektomi | Susuk KB/ implan | IUD/ AKDR/ spiral | Suntikan 1 bulan | Suntikan 3 bulan | Pil | Kontrasepsi darurat | Kondom pria | Kondom wanita | Intravag/ diafragma | Amenorea laktasi (MAL) | | | | |
| Aceh | 4,5 | 0,0 | 4,7 | 6,0 | 10,8 | 50,7 | 20,2 | 0,0 | 2,9 | 0,0 | 0,1 | 0,0 | 100,0 | 15,3 | 357 | 602 |
| Sumatera Utara | 19,9 | 0,0 | 14,9 | 4,4 | 11,9 | 27,9 | 16,7 | 0,0 | 4,0 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 100,0 | 39,2 | 877 | 816 |
| Sumatera Barat | 6,9 | 0,0 | 12,3 | 10,0 | 8,7 | 44,6 | 13,0 | 0,0 | 4,4 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100,0 | 29,3 | 366 | 804 |
| Riau | 9,8 | 0,0 | 5,6 | 4,0 | 16,3 | 39,0 | 19,9 | 0,0 | 5,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 19,4 | 435 | 493 |
| Jambi | 5,1 | 0,1 | 12,7 | 3,9 | 9,4 | 42,4 | 22,5 | 0,0 | 3,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100,0 | 21,8 | 428 | 827 |
| Sumatera Selatan | 4,1 | 0,0 | 14,4 | 3,3 | 4,6 | 62,0 | 10,0 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 21,8 | 710 | 839 |
| Bengkulu | 4,4 | 0,2 | 16,5 | 3,0 | 4,0 | 53,0 | 14,3 | 0,0 | 3,3 | 0,5 | 0,0 | 0,8 | 100,0 | 24,1 | 231 | 627 |
| Lampung | 3,5 | 0,3 | 15,8 | 3,5 | 3,5 | 53,6 | 18,0 | 0,1 | 1,5 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 23,1 | 964 | 929 |
| Kep. Bangka Belitung | 3,3 | 0,0 | 7,6 | 4,4 | 16,9 | 30,0 | 36,2 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 15,3 | 148 | 498 |
| Kep. Riau | 6,0 | 0,3 | 9,1 | 10,8 | 13,9 | 30,4 | 26,6 | 0,0 | 2,7 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 26,1 | 99 | 451 |
| DKI Jakarta | 9,7 | 0,4 | 3,6 | 19,2 | 10,1 | 33,4 | 15,6 | 0,0 | 6,3 | 0,1 | 0,0 | 1,5 | 100,0 | 32,9 | 973 | 678 |
| Jawa Barat | 5,9 | 0,1 | 5,4 | 10,4 | 7,6 | 44,6 | 23,3 | 0,0 | 2,7 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100,0 | 21,7 | 5.437 | 1.171 |
| Jawa Tengah | 8,2 | 0,5 | 13,1 | 7,3 | 4,9 | 49,1 | 12,9 | 0,0 | 3,9 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 100,0 | 29,0 | 4.303 | 1.322 |
| DI Yogyakarta | 5,7 | 0,0 | 7,2 | 27,9 | 5,9 | 25,9 | 10,0 | 0,0 | 16,8 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 100,0 | 40,8 | 373 | 467 |
| Jawa Timur | 7,0 | 0,2 | 6,3 | 8,9 | 10,3 | 44,0 | 20,6 | 0,0 | 2,5 | 0,2 | 0,0 | 0,2 | 100,0 | 22,2 | 3.961 | 1.273 |
| Banten | 4,7 | 0,0 | 5,9 | 6,5 | 8,1 | 57,7 | 14,2 | 0,0 | 2,7 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 100,0 | 17,0 | 1.166 | 768 |
| Bali | 11,4 | 0,0 | 3,2 | 31,5 | 6,8 | 31,0 | 13,0 | 0,0 | 2,5 | 0,2 | 0,0 | 0,5 | 100,0 | 46,1 | 387 | 682 |
| Nusa Tenggara Barat | 4,2 | 0,0 | 17,9 | 8,5 | 2,3 | 60,9 | 5,0 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 100,0 | 30,5 | 645 | 695 |
| Nusa Tenggara Timur | 12,0 | 0,0 | 30,0 | 5,2 | 0,4 | 43,2 | 8,2 | 0,1 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 100,0 | 47,2 | 225 | 452 |
| Kalimantan Barat | 4,1 | 0,0 | 3,6 | 1,8 | 5,3 | 52,2 | 32,5 | 0,0 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 9,5 | 442 | 730 |
| Kalimantan Tengah | 2,2 | 0,0 | 7,4 | 2,0 | 6,0 | 53,8 | 27,9 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 11,6 | 283 | 851 |
| Kalimantan Selatan | 1,8 | 0,1 | 3,8 | 2,3 | 8,3 | 37,6 | 44,2 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 0,7 | 100,0 | 8,0 | 532 | 889 |
| Kalimantan Timur | 8,1 | 0,0 | 5,4 | 9,9 | 9,8 | 27,2 | 35,8 | 0,0 | 3,8 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100,0 | 23,3 | 357 | 560 |
| Kalimantan Utara | 5,7 | 0,0 | 5,2 | 7,4 | 5,8 | 50,3 | 22,8 | 0,0 | 2,4 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 100,0 | 18,2 | 47 | 291 |
| Sulawesi Utara | 3,6 | 0,0 | 17,2 | 5,9 | 7,8 | 42,4 | 22,5 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 26,7 | 236 | 674 |
| Sulawesi Tengah | 3,0 | 0,2 | 12,2 | 5,0 | 4,0 | 42,8 | 32,6 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 20,4 | 231 | 592 |
| Sulawesi Selatan | 4,4 | 0,5 | 13,4 | 6,8 | 3,5 | 47,8 | 21,9 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 100,0 | 25,2 | 495 | 806 |
| Sulawesi Tenggara | 2,5 | 0,4 | 13,1 | 2,3 | 4,6 | 45,2 | 31,2 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 18,3 | 204 | 617 |
| Gorontalo | 3,9 | 0,2 | 26,1 | 8,1 | 4,6 | 33,5 | 22,4 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,1 | 0,3 | 100,0 | 38,3 | 134 | 679 |
| Sulawesi Barat | 5,8 | 1,0 | 15,6 | 3,2 | 5,1 | 38,0 | 30,1 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 0,1 | 100,0 | 25,6 | 107 | 546 |
| Maluku | 3,5 | 0,0 | 19,9 | 1,2 | 3,2 | 60,7 | 11,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 24,6 | 71 | 374 |
| Maluku Utara | 2,6 | 0,0 | 23,8 | 1,6 | 1,9 | 58,4 | 11,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 100,0 | 27,9 | 92 | 642 |
| Papua Barat | 5,9 | 0,0 | 16,5 | 4,1 | 3,8 | 48,3 | 19,9 | 0,0 | 0,7 | 0,2 | 0,0 | 0,6 | 100,0 | 26,5 | 31 | 325 |
| Papua | 8,8 | 0,8 | 18,2 | 1,9 | 4,5 | 58,2 | 6,4 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 100,0 | 29,7 | 55 | 176 |
| Indonesia | 6,73 | 0,17 | 9,30 | 8,43 | 7,43 | 45,42 | 19,24 | 0,01 | 3,01 | 0,05 | 0,00 | 0,21 | 100,0 | 24,6 | 25.404 | 23.146 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.11 *Informed Choice* menurut Provinsi, Indonesia 2019**

| Provinsi | Di antara wanita yang memakai kontrasepsi moden | | | | Jumlah wanita PUS |
|---|---|---|---|---|---|
| | Diberi tahu tentang efek samping/masalah yang mungkin timbul | Diberi tahu tentang tindakan yang dilakukan jika efek samping /masalah timbul | Diberi tahu alat/cara KB lainnya | Diberi tahu tentang 3 jenis informasi (efek samping, tindakan yang dilakukan jika terjadi efek samping, alat/cara KB lainnya) | |
| Aceh | 64,8 | 59,9 | 80,0 | 57,5 | 195 |
| Sumatera Utara | 55,5 | 42,8 | 62,4 | 35,6 | 455 |
| Sumatera Barat | 79,7 | 72,5 | 82,7 | 68,8 | 171 |
| Riau | 64,7 | 54,0 | 70,0 | 48,7 | 195 |
| Jambi | 65,8 | 54,8 | 74,9 | 49,8 | 251 |
| Sumatera Selatan | 59,3 | 44,6 | 72,0 | 42,2 | 299 |
| Bengkulu | 58,3 | 53,4 | 70,0 | 49,3 | 99 |
| Lampung | 52,6 | 43,4 | 60,0 | 37,2 | 537 |
| Kep. Bangka Belitung | 44,4 | 35,5 | 65,9 | 31,1 | 70 |
| Kep. Riau | 75,9 | 72,2 | 85,2 | 69,2 | 46 |
| DKI Jakarta | 63,4 | 53,5 | 70,2 | 47,4 | 492 |
| Jawa Barat | 50,5 | 40,4 | 57,8 | 33,3 | 3126 |
| Jawa Tengah | 49,3 | 33,9 | 64,5 | 29,9 | 2004 |
| DI Yogyakarta | 67,1 | 46,7 | 58,9 | 33,1 | 150 |
| Jawa Timur | 63,1 | 54,4 | 69,4 | 48,7 | 1836 |
| Banten | 66,5 | 57,9 | 72,7 | 49,4 | 659 |
| Bali | 69,6 | 60,4 | 75,0 | 53,3 | 192 |
| Nusa Tenggara Barat | 53,5 | 45,4 | 74,5 | 40,3 | 400 |
| Nusa Tenggara Timur | 66,8 | 57,5 | 76,4 | 51,6 | 146 |
| Kalimantan Barat | 58,4 | 40,7 | 69,8 | 37,7 | 178 |
| Kalimantan Tengah | 39,0 | 25,8 | 47,0 | 21,4 | 127 |
| Kalimantan Selatan | 59,8 | 42,7 | 69,5 | 35,2 | 233 |
| Kalimantan Timur | 70,0 | 47,6 | 75,9 | 44,5 | 170 |
| Kalimantan Utara | 59,5 | 53,3 | 67,5 | 50,3 | 19 |
| Sulawesi Utara | 46,6 | 38,2 | 64,7 | 35,1 | 122 |
| Sulawesi Tengah | 53,9 | 49,5 | 80,4 | 45,4 | 106 |
| Sulawesi Selatan | 59,0 | 48,0 | 79,6 | 45,6 | 262 |
| Sulawesi Tenggara | 35,9 | 28,9 | 62,1 | 25,1 | 103 |
| Gorontalo | 57,4 | 49,5 | 70,9 | 47,2 | 64 |
| Sulawesi Barat | 71,3 | 61,4 | 75,4 | 56,8 | 76 |
| Maluku | 46,8 | 39,9 | 71,3 | 36,2 | 45 |
| Maluku Utara | 35,1 | 29,2 | 58,0 | 25,9 | 60 |
| Papua Barat | 66,4 | 57,9 | 68,7 | 50,9 | 18 |
| Papua | 71,1 | 63,2 | 80,0 | 56,3 | 37 |
| Indonesia | 56,5 | 45,5 | 66,2 | 39,8 | 12.943 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.12.** Keinginan untuk Memperoleh Pelayanan KB diantara Wanita Kawin Usia 15-49 tahun

Persentase wanita kawin usia 15-49 tahun dengan kebutuhan pelayanan KB yang tidak terpenuhi, persentase kebutuhan KB yang terpenuhi, total kebutuhan memperoleh pelayanan KB dan persentase kebutuhan KB yang terpenuhi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi | | | Kebutuhan KB yang terpenuhi | Jumlah yang ingin ber-KB | Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi | Persentase kebutuhan KB yang terpenuhi metode modern | Jumlah PUS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Untuk penjarangan kelahiran | Untuk membatasi kelahiran | Jumlah | | | | | |
| Aceh | 14,5 | 0,9 | 15,4 | 47,4 | 62,8 | 75,5 | 68,3 | 832 |
| Sumatera Utara | 11,9 | 0,3 | 12,1 | 56,3 | 68,4 | 82,3 | 66,4 | 1.931 |
| Sumatera Barat | 10,5 | 0,3 | 10,8 | 51,9 | 62,7 | 82,8 | 76,6 | 763 |
| Riau | 12,1 | 0,2 | 12,3 | 47,5 | 59,8 | 79,4 | 72,9 | 997 |
| Jambi | 11,2 | 0,8 | 12,0 | 63,8 | 75,8 | 84,2 | 78,1 | 723 |
| Sumatera Selatan | 12,2 | 0,2 | 12,5 | 51,7 | 64,2 | 80,6 | 77,8 | 1.424 |
| Bengkulu | 9,6 | 0,4 | 10,0 | 62,3 | 72,3 | 86,2 | 82,9 | 387 |
| Lampung | 11,0 | 0,3 | 11,3 | 65,4 | 76,7 | 85,3 | 79,4 | 1.583 |
| Kep. Bangka Belitung | 7,5 | 0,8 | 8,3 | 65,1 | 73,4 | 88,7 | 81,2 | 248 |
| Kep. Riau | 9,8 | 0,2 | 9,9 | 41,2 | 51,1 | 80,6 | 77,6 | 253 |
| DKI Jakarta | 11,5 | 0,3 | 11,8 | 60,1 | 71,8 | 83,6 | 71,3 | 1.902 |
| Jawa Barat | 13,0 | 0,4 | 13,3 | 59,1 | 72,5 | 81,6 | 78,6 | 9.544 |
| Jawa Tengah | 11,2 | 0,1 | 11,3 | 64,2 | 75,5 | 85,0 | 81,2 | 7.017 |
| DI Yogyakarta | 9,5 | 0,0 | 9,5 | 66,3 | 75,8 | 87,5 | 71,0 | 694 |
| Jawa Timur | 9,7 | 0,5 | 10,2 | 63,9 | 74,1 | 86,2 | 81,6 | 6.555 |
| Banten | 13,7 | 0,3 | 13,9 | 50,8 | 64,7 | 78,5 | 73,4 | 2.456 |
| Bali | 8,0 | 0,2 | 8,1 | 65,9 | 74,0 | 89,0 | 79,9 | 655 |
| Nusa Tenggara Barat | 17,2 | 0,2 | 17,4 | 57,7 | 75,1 | 76,9 | 75,6 | 1.136 |
| Nusa Tenggara Timur | 12,1 | 0,3 | 12,4 | 42,5 | 54,9 | 77,5 | 72,9 | 563 |
| Kalimantan Barat | 8,5 | 0,2 | 8,7 | 62,3 | 71,0 | 87,7 | 86,5 | 720 |
| Kalimantan Tengah | 8,5 | 0,2 | 8,7 | 62,4 | 71,1 | 87,8 | 86,6 | 460 |
| Kalimantan Selatan | 10,0 | 0,3 | 10,3 | 67,5 | 77,8 | 86,8 | 83,5 | 820 |
| Kalimantan Timur | 10,6 | 0,6 | 11,2 | 58,0 | 69,1 | 83,9 | 77,5 | 668 |
| Kalimantan Utara | 12,8 | 0,4 | 13,2 | 49,6 | 62,8 | 78,9 | 73,6 | 101 |
| Sulawesi Utara | 10,2 | 0,2 | 10,4 | 61,6 | 72,0 | 85,6 | 80,9 | 406 |
| Sulawesi Tengah | 12,6 | 0,2 | 12,8 | 54,4 | 67,1 | 81,0 | 79,2 | 435 |
| Sulawesi Selatan | 13,1 | 0,2 | 13,3 | 53,0 | 66,2 | 80,0 | 71,2 | 1.048 |
| Sulawesi Tenggara | 16,6 | 0,2 | 16,8 | 48,5 | 65,3 | 74,2 | 70,9 | 441 |
| Gorontalo | 9,6 | 0,4 | 10,0 | 61,1 | 71,1 | 85,9 | 83,7 | 225 |
| Sulawesi Barat | 11,3 | 0,1 | 11,4 | 48,7 | 60,1 | 81,0 | 74,5 | 240 |
| Maluku | 16,5 | 0,7 | 17,2 | 30,7 | 47,8 | 64,1 | 60,6 | 245 |
| Maluku Utara | 14,3 | 0,6 | 14,8 | 46,1 | 60,9 | 75,7 | 73,7 | 204 |
| Papua | 20,3 | 0,3 | 20,6 | 13,7 | 34,3 | 40,0 | 36,4 | 101 |
| Papua Barat | 13,2 | 0,3 | 13,5 | 32,5 | 45,9 | 70,7 | 66,0 | 444 |
| Indonesia | 11,8 | 0,3 | 12,1 | 58,7 | 70,8 | 82,9 | 77,7 | 46.220 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.13** Wanita Kawin yang Tidak Memakai Alat/Cara KB menurut Keinginan Memakai Alat Cara KB Pada Masa yang Akan Datang menurut Provinsi

Persentase wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB menurut keinginan memakai alat cara KB pada waktu yang akan datang, umur dan jumlah anak masih hidup, Indonesia 2019

| Provinsi | Keinginan memakai KB di masa mendatang | | | Jumlah wanita kawin yang tidak memakai alat/cara KB |
|---|---|---|---|---|
| | Mau pakai KB di masa mendatang | Tidak mau pakai KB di masa mendatang | Jumlah | |
| Aceh | 42,4 | 57,6 | 100,0 | 438 |
| Sumatera Utara | 45,2 | 54,8 | 100,0 | 845 |
| Sumatera Barat | 41,4 | 58,6 | 100,0 | 367 |
| Riau | 42,7 | 57,3 | 100,0 | 524 |
| Jambi | 56,9 | 43,1 | 100,0 | 262 |
| Sumatera Selatan | 54,5 | 45,5 | 100,0 | 686 |
| Bengkulu | 42,9 | 57,1 | 100,0 | 146 |
| Lampung | 53,8 | 46,2 | 100,0 | 548 |
| Kep. Bangka Belitung | 52,9 | 47,1 | 100,0 | 87 |
| Kep. Riau | 42,3 | 57,7 | 100,0 | 149 |
| DKI Jakarta | 44,9 | 55,1 | 100,0 | 722 |
| Jawa Barat | 52,6 | 47,4 | 100,0 | 3.902 |
| Jawa Tengah | 53,4 | 46,6 | 100,0 | 2.513 |
| DI Yogyakarta | 51,9 | 48,1 | 100,0 | 234 |
| Jawa Timur | 49,6 | 50,4 | 100,0 | 2.367 |
| Banten | 43,1 | 56,9 | 100,0 | 1.210 |
| Bali | 39,4 | 60,6 | 100,0 | 223 |
| Nusa Tenggara Barat | 65,9 | 34,1 | 100,0 | 480 |
| Nusa Tenggara Timur | 36,7 | 63,3 | 100,0 | 324 |
| Kalimantan Barat | 51,2 | 48,8 | 100,0 | 272 |
| Kalimantan Tengah | 50,4 | 49,6 | 100,0 | 173 |
| Kalimantan Selatan | 52,7 | 47,3 | 100,0 | 266 |
| Kalimantan Timur | 44,0 | 56,0 | 100,0 | 281 |
| Kalimantan Utara | 32,7 | 67,3 | 100,0 | 51 |
| Sulawesi Utara | 43,4 | 56,6 | 100,0 | 156 |
| Sulawesi Tengah | 51,4 | 48,6 | 100,0 | 201 |
| Sulawesi Selatan | 52,9 | 47,1 | 100,0 | 493 |
| Sulawesi Tenggara | 40,6 | 59,4 | 100,0 | 227 |
| Gorontalo | 48,7 | 51,3 | 100,0 | 87 |
| Sulawesi Barat | 40,8 | 59,2 | 100,0 | 123 |
| Maluku | 39,7 | 60,3 | 100,0 | 170 |
| Maluku Utara | 42,8 | 57,2 | 100,0 | 110 |
| Papua Barat | 35,8 | 64,2 | 100,0 | 68 |
| Papua | 24,7 | 75,3 | 100,0 | 383 |
| **Indonesia** | **49,0** | **51,0** | **100,0** | **19.085** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.14** Distribusi Persentase WUS menurut Status Kehamilan Saat Survei dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Status kehamilan saat survei | | | | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|
| | Hamil | Tidak hamil | Tidak yakin/ tidak tahu | Jumlah | |
| Aceh | 3,8 | 94,9 | 1,3 | 100,0 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 4,0 | 95,5 | 0,5 | 100,0 | 2.538 |
| Sumatera Barat | 3,5 | 96,4 | 0,2 | 100,0 | 1.052 |
| Riau | 3,0 | 96,6 | 0,4 | 100,0 | 1.248 |
| Jambi | 3,9 | 95,4 | 0,6 | 100,0 | 932 |
| Sumatera Selatan | 2,6 | 96,9 | 0,5 | 100,0 | 1.762 |
| Bengkulu | 3,1 | 96,1 | 0,8 | 100,0 | 487 |
| Lampung | 3,1 | 96,3 | 0,5 | 100,0 | 1.927 |
| Kep. Bangka Belitung | 4,1 | 95,7 | 0,2 | 100,0 | 311 |
| Kep. Riau | 2,0 | 97,3 | 0,6 | 100,0 | 342 |
| DKI Jakarta | 4,1 | 95,3 | 0,7 | 100,0 | 2.640 |
| Jawa Barat | 3,9 | 95,3 | 0,8 | 100,0 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 3,0 | 96,2 | 0,8 | 100,0 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 3,7 | 95,9 | 0,4 | 100,0 | 970 |
| Jawa Timur | 3,1 | 96,2 | 0,6 | 100,0 | 8.327 |
| Banten | 2,8 | 97,0 | 0,2 | 100,0 | 3.141 |
| Bali | 2,5 | 97,2 | 0,2 | 100,0 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 4,5 | 94,9 | 0,7 | 100,0 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 4,6 | 94,8 | 0,6 | 100,0 | 777 |
| Kalimantan Barat | 2,7 | 96,6 | 0,7 | 100,0 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 3,4 | 95,9 | 0,7 | 100,0 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 3,0 | 96,4 | 0,6 | 100,0 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 3,9 | 95,3 | 0,8 | 100,0 | 859 |
| Kalimantan Utara | 4,4 | 94,8 | 0,8 | 100,0 | 126 |
| Sulawesi Utara | 2,7 | 96,5 | 0,7 | 100,0 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 2,6 | 97,0 | 0,4 | 100,0 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 3,5 | 95,4 | 1,1 | 100,0 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 3,9 | 93,7 | 2,4 | 100,0 | 609 |
| Gorontalo | 3,9 | 95,5 | 0,6 | 100,0 | 293 |
| Sulawesi Barat | 4,0 | 95,2 | 0,9 | 100,0 | 319 |
| Maluku | 3,5 | 95,7 | 0,8 | 100,0 | 323 |
| Maluku Utara | 5,0 | 93,9 | 1,1 | 100,0 | 273 |
| Papua Barat | 4,3 | 93,9 | 1,8 | 100,0 | 124 |
| Papua | 2,3 | 92,4 | 5,2 | 100,0 | 577 |
| **Indonesia** | **3,4** | **95,8** | **0,7** | **100,0** | **59.825** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.15** Distribusi Persentase Wanita Kawin menurut Status Kehamilan Saat Survei dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Status kehamilan saat survei | | | | Jumlah wanita kawin |
|---|---|---|---|---|---|
| | Hamil | Tidak hamil | Tidak yakin/ tidak tahu | Jumlah | |
| Aceh | 5,2 | 93,1 | 1,7 | 100,0 | 832 |
| Sumatera Utara | 5,2 | 94,1 | 0,7 | 100,0 | 1.931 |
| Sumatera Barat | 4,8 | 95,0 | 0,2 | 100,0 | 763 |
| Riau | 3,7 | 95,8 | 0,5 | 100,0 | 997 |
| Jambi | 5,1 | 94,3 | 0,7 | 100,0 | 723 |
| Sumatera Selatan | 3,3 | 96,1 | 0,6 | 100,0 | 1.424 |
| Bengkulu | 3,7 | 95,2 | 1,1 | 100,0 | 387 |
| Lampung | 3,8 | 95,6 | 0,6 | 100,0 | 1.583 |
| Kep. Bangka Belitung | 5,1 | 94,8 | 0,2 | 100,0 | 248 |
| Kep. Riau | 2,8 | 96,8 | 0,4 | 100,0 | 253 |
| DKI Jakarta | 5,6 | 93,7 | 0,8 | 100,0 | 1.902 |
| Jawa Barat | 5,0 | 93,9 | 1,1 | 100,0 | 9.544 |
| Jawa Tengah | 3,8 | 95,3 | 0,9 | 100,0 | 7.017 |
| DI Yogyakarta | 5,2 | 94,4 | 0,4 | 100,0 | 694 |
| Jawa Timur | 4,0 | 95,2 | 0,8 | 100,0 | 6.555 |
| Banten | 3,6 | 96,2 | 0,3 | 100,0 | 2.456 |
| Bali | 3,3 | 96,4 | 0,3 | 100,0 | 655 |
| Nusa Tenggara Barat | 5,6 | 93,7 | 0,7 | 100,0 | 1.136 |
| Nusa Tenggara Timur | 6,0 | 93,3 | 0,7 | 100,0 | 563 |
| Kalimantan Barat | 3,3 | 95,8 | 0,9 | 100,0 | 720 |
| Kalimantan Tengah | 4,0 | 95,2 | 0,8 | 100,0 | 460 |
| Kalimantan Selatan | 3,8 | 95,5 | 0,7 | 100,0 | 820 |
| Kalimantan Timur | 5,0 | 94,0 | 1,0 | 100,0 | 668 |
| Kalimantan Utara | 5,5 | 93,5 | 1,0 | 100,0 | 101 |
| Sulawesi Utara | 3,4 | 95,7 | 0,9 | 100,0 | 406 |
| Sulawesi Tengah | 3,4 | 96,1 | 0,5 | 100,0 | 435 |
| Sulawesi Selatan | 4,7 | 93,9 | 1,5 | 100,0 | 1.048 |
| Sulawesi Tenggara | 5,3 | 92,0 | 2,7 | 100,0 | 441 |
| Gorontalo | 5,1 | 94,2 | 0,7 | 100,0 | 225 |
| Sulawesi Barat | 5,3 | 93,7 | 1,0 | 100,0 | 240 |
| Maluku | 4,6 | 94,5 | 0,9 | 100,0 | 245 |
| Maluku Utara | 6,6 | 91,9 | 1,5 | 100,0 | 204 |
| Papua Barat | 5,2 | 92,9 | 1,9 | 100,0 | 101 |
| Papua | 3,0 | 90,5 | 6,5 | 100,0 | 444 |
| **Indonesia** | **4,4** | **94,7** | **0,9** | **100,0** | **46.220** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.16** Persentase Wanita Usia 15-49 tahun menurut Status Perencanaan Kelahiran dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Kelahiran anak terakhir | | Kehamilan saat survei | | Jumlah | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | | |
| Aceh | 5,7 | 3,0 | 0,3 | 0,1 | 9,2 | 1.137 |
| Sumatera Utara | 10,7 | 5,6 | 0,8 | 0,1 | 17,3 | 2.538 |
| Sumatare Barat | 5,9 | 2,6 | 0,4 | 0,1 | 9,0 | 1.052 |
| Riau | 6,1 | 1,2 | 0,4 | 0,1 | 7,8 | 1.248 |
| Jambi | 7,0 | 3,3 | 0,6 | 0,5 | 11,4 | 932 |
| Sumatera Selatan | 6,1 | 0,8 | 0,2 | 0,1 | 7,2 | 1.762 |
| Bengkulu | 6,7 | 6,1 | 0,5 | 0,1 | 13,5 | 487 |
| Lampung | 8,4 | 4,5 | 0,5 | 0,1 | 13,6 | 1.927 |
| Kep. Bangka Belitung | 11,4 | 12,4 | 0,6 | 0,6 | 25,0 | 311 |
| Kep. Riau | 6,3 | 3,7 | 0,3 | 0,0 | 10,2 | 342 |
| DKI Jakarta | 11,5 | 4,9 | 0,7 | 0,1 | 17,3 | 2.640 |
| Jawa Barat | 7,7 | 6,3 | 0,5 | 0,3 | 14,9 | 12.577 |
| Jawa Tengah | 8,9 | 3,4 | 0,3 | 0,0 | 12,6 | 8.892 |
| DI Yogyakarta | 11,3 | 4,3 | 0,4 | 0,0 | 15,9 | 970 |
| Jawa Timur | 6,6 | 3,2 | 0,2 | 0,2 | 10,3 | 8.327 |
| Banten | 8,0 | 1,8 | 0,3 | 0,0 | 10,1 | 3.141 |
| Bali | 7,1 | 4,6 | 0,3 | 0,1 | 12,1 | 853 |
| Nusa Tenggara Barat | 7,7 | 1,2 | 0,6 | 0,0 | 9,6 | 1.464 |
| Nusa Tenggara Timur | 9,2 | 2,1 | 0,8 | 0,1 | 12,0 | 777 |
| Kalimantan Barat | 11,1 | 7,3 | 0,3 | 0,1 | 18,9 | 878 |
| Kalimantan Tengah | 10,4 | 5,8 | 0,4 | 0,2 | 16,8 | 544 |
| Kalimantan Selatan | 8,7 | 4,5 | 0,3 | 0,1 | 13,6 | 1.036 |
| Kalimantan Timur | 11,1 | 5,2 | 0,8 | 0,4 | 17,5 | 859 |
| Kalimantan Utara | 7,3 | 0,3 | 0,3 | 0,0 | 8,0 | 126 |
| Sulawesi Utara | 9,1 | 4,5 | 0,6 | 0,1 | 14,3 | 510 |
| Sulawesi Tengah | 5,3 | 1,9 | 0,3 | 0,0 | 7,5 | 567 |
| Sulawesi Selatan | 9,1 | 2,2 | 0,3 | 0,1 | 11,7 | 1.409 |
| Sulawesi Tenggara | 8,8 | 2,0 | 0,8 | 0,0 | 11,6 | 609 |
| Gorontalo | 8,0 | 4,5 | 0,5 | 0,1 | 13,0 | 293 |
| Sulawesi Barat | 6,4 | 4,0 | 0,2 | 0,1 | 10,7 | 319 |
| Maluku | 8,4 | 5,6 | 0,7 | 0,1 | 14,8 | 323 |
| Maluku Utara | 8,3 | 2,6 | 0,6 | 0,0 | 11,5 | 273 |
| Papua Barat | 11,5 | 3,5 | 0,8 | 0,0 | 15,8 | 124 |
| Papua | 6,1 | 2,0 | 0,1 | 0,1 | 8,4 | 577 |
| **Indonesia** | **8,2** | **4,1** | **0,4** | **0,1** | **12,8** | **59.825** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.6.17** Persentase Wanita Kawin Usia 15-49 Tahun menurut Status Perencanaan Kelahiran dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Kelahiran anak terakhir | | Kehamilan saat survei | | Jumlah | Jumlah wanita |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kemudian | Tidak inigin anak lagi | Kemudian | Tidak ingin anak lagi | | |
| Aceh | 7,4 | 3,4 | 0,4 | 0,2 | 11,4 | 832 |
| Sumatera Utara | 13,5 | 7,2 | 1,1 | 0,1 | 21,9 | 1.931 |
| Sumatare Barat | 7,4 | 3,4 | 0,6 | 0,1 | 11,5 | 763 |
| Riau | 7,3 | 1,5 | 0,5 | 0,2 | 9,5 | 997 |
| Jambi | 8,9 | 4,2 | 0,8 | 0,7 | 14,6 | 723 |
| Sumatera Selatan | 7,2 | 1,0 | 0,2 | 0,1 | 8,5 | 1.424 |
| Bengkulu | 8,4 | 7,4 | 0,6 | 0,2 | 16,6 | 387 |
| Lampung | 9,8 | 5,2 | 0,7 | 0,2 | 15,9 | 1.583 |
| Kep. Bangka Belitung | 13,9 | 15,0 | 0,8 | 0,7 | 30,4 | 248 |
| Kep. Riau | 8,2 | 4,6 | 0,4 | 0,0 | 13,2 | 253 |
| DKI Jakarta | 15,0 | 6,0 | 1,0 | 0,2 | 22,2 | 1.902 |
| Jawa Barat | 9,9 | 7,8 | 0,7 | 0,3 | 18,7 | 9.544 |
| Jawa Tengah | 10,8 | 4,1 | 0,4 | 0,0 | 15,3 | 7.017 |
| DI Yogyakarta | 14,2 | 5,8 | 0,5 | 0,0 | 20,6 | 694 |
| Jawa Timur | 7,7 | 3,7 | 0,2 | 0,3 | 11,9 | 6.555 |
| Banten | 9,9 | 2,3 | 0,4 | 0,0 | 12,7 | 2.456 |
| Bali | 9,0 | 5,9 | 0,4 | 0,1 | 15,4 | 655 |
| Nusa Tenggara Barat | 9,3 | 1,6 | 0,8 | 0,0 | 11,7 | 1.136 |
| Nusa Tenggara Timur | 10,5 | 2,4 | 0,8 | 0,1 | 13,7 | 563 |
| Kalimantan Barat | 13,3 | 8,3 | 0,4 | 0,2 | 22,1 | 720 |
| Kalimantan Tengah | 11,8 | 6,7 | 0,5 | 0,2 | 19,3 | 460 |
| Kalimantan Selatan | 10,3 | 5,3 | 0,4 | 0,1 | 16,1 | 820 |
| Kalimantan Timur | 13,5 | 6,6 | 1,0 | 0,5 | 21,6 | 668 |
| Kalimantan Utara | 8,8 | 0,4 | 0,4 | 0,0 | 9,7 | 101 |
| Sulawesi Utara | 11,1 | 5,2 | 0,7 | 0,2 | 17,1 | 406 |
| Sulawesi Tengah | 6,4 | 2,3 | 0,4 | 0,0 | 9,2 | 435 |
| Sulawesi Selatan | 11,3 | 2,8 | 0,4 | 0,2 | 14,7 | 1.048 |
| Sulawesi Tenggara | 11,4 | 2,6 | 1,1 | 0,1 | 15,2 | 441 |
| Gorontalo | 9,8 | 5,2 | 0,6 | 0,2 | 15,8 | 225 |
| Sulawesi Barat | 8,2 | 5,1 | 0,3 | 0,1 | 13,7 | 240 |
| Maluku | 10,8 | 7,2 | 1,0 | 0,1 | 19,0 | 245 |
| Maluku Utara | 10,5 | 3,2 | 0,7 | 0,1 | 14,5 | 204 |
| Papua Barat | 13,8 | 4,2 | 1,0 | 0,0 | 19,0 | 101 |
| Papua | 7,4 | 2,3 | 0,2 | 0,2 | 10,1 | 444 |
| **Indonesia** | **10,0** | **4,9** | **0,6** | **0,2** | **15,7** | **46.220** |

SKAP-Keluarga 2019

# 7

# PEMBANGUNAN KELUARGA

**Temuan Umum**

1. Pengetahuan terkait kelompok kegiatan tribina yang paling tinggi adalah tentang Bina Keluarga Balita (BKB), yaitu sebesar 40 persen. Berikutnya pengetahuan tentang Bina Keluarga Lansia (BKL) sebesar 35 persen, Bina Keluarga Remaja (BKR) sebesar 22 persen, PIK R sebesar 18 persen, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebesar 17 persen, dan PPKS 10 persen.
2. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dilihat dari aspek fisik, jiwa dan sosial pada tahun 2019 adalah 74,4. Ini berarti target indikator kinerja terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak yang ditetapkan dalam renstra pada akhir tahun 2019 tercatat (70,5) sudah tercapai.
3. Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai pada masing-masing delapan fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 43 persen. Angka ini lebih rendah dari target indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra tahun 2019 (50 persen).

Bab ini memberikan informasi tentang pengetahuan keluarga terkait keberadaan poktan tribina (BKB, BKR dan BKL), PIK R, PPKS dan UPPKS. Selain itu, bab ini juga membahas indikator aspek ketahanan keluarga yang lain di antaranya adalah pengalaman dalam pengasuhan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah serta pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga. Partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah diukur dengan menanyakan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Tingkat pemahaman keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga diukur melalui keterpaparan keluarga terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Sementara itu, kesadaran keluarga terhadap pelaksanaan fungsi keluarga diukur dengan menanyakan apa saja yang sudah dilakukan oleh keluarga untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam fungsi keluarga.

Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pembangunan keluarga merupakan upaya terencana untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Adapun keluarga berkualitas dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mempunyai ciri sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian, upaya pembangunan keluarga ditujukan untuk meningkatkan kualitas keluarga sehingga tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Saat ini strategi pembangunan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN adalah melalui kegiatan ketahanan dan pemberdayaan

keluarga. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan siklus kehidupan, yaitu pembinaan terhadap balita dan anak, remaja, lansia dan juga peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan yang dibentuk sebagai upaya peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga juga mengacu pada pendekatan siklus kehidupan.

Upaya yang dilakukan untuk membina keluarga yang memiliki balita dan anak adalah dengan membentuk Kelompok Kegiatan (Poktan) Bina Keluarga Balita (BKB). Poktan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga yang mempunyai balita dan anak tentang tumbuh kembang dan pengasuhannya. Pembinaan terhadap remaja dilakukan melalui Program Generasi Berencana (GenRe), program ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu kepada remaja langsung melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki anak berusia remaja melalui poktan Bina Keluarga Remaja (BKR). Program GenRe dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesadaran remaja dalam kesehatan reproduksi. Sementara itu, pembinaan terhadap keluarga yang memiliki lansia dan lansianya sendiri dilakukan melalui pembentukan Poktan Bina Keluarga Lansia (BKL). Poktan ini dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan lansia (BKKBN, 2016).

Selain membentuk poktan tribina (BKB, BKR dan BKL), untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu upaya dalam peningkatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga, dibentuk kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). UPPKS ini merupakan suatu pembelajaran usaha ekonomi produktif bagi kelompok akseptor KB, khususnya Keluarga Pra Sejahtera (Pra-S) dan Keluarga Sejahtera I (KS I). Disamping itu, BKKBN juga menyediakan pelayanan komprehensif yang memberikan pelayanan informasi dan konseling kepada keluarga, remaja serta lansia melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) yang ada di setiap provinsi.

## 7.1. PENGETAHUAN TERHADAP KELOMPOK KEGIATAN TRIBINA, UPPKS, PIK R/M DAN PPKS

Pengetahuan keluarga terkait pembangunan keluarga diukur dari pertanyaan tentang keterpaparan responden keluarga (pada rumah tangga terpilih) terhadap informasi keberadaan poktan tribina (BKB, BKR,BKL), PIK R, PPKS dan UPPKS. Tabel 7.1 menyajikan informasi tentang persentase responden yang pernah mendengar/melihat/membaca/mendapatkan informasi terkait pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang responden.

Dari 69.662 keluarga yang berhasil diwawancara pada survei ini, sebanyak 40 persen mengetahui tentang BKB. Dari ketiga poktan tribina (BKB, BKR, BKL), BKB adalah yang paling banyak diketahui oleh keluarga yang diwawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan poktan tribina lainnya, yaitu BKL dan BKR tidak begitu diketahui oleh masyarakat. Hanya 35 persen responden keluarga mengaku mengetahui tentang BKL. Sementara itu keberadaan kelompok BKR hanya diketahui oleh 22 persen responden. Selain poktan tribina, responden juga ditanya tentang pengetahuannya terhadap keberadaan kelompok PIK R, PPKS dan UPPKS. Namun demikian tingkat keterpaparan responden

terhadap keberadaan ketiga kelompok ini terlihat rendah terutama tentang PPKS, yaitu hanya 10 persen, sedangkan PIK R dan UPPKS masing-masing sebanyak 18 persen dan 17 persen.

Dilihat dari tempat tinggal, pada umumnya keterpaparan keluarga yang tinggal di daerah perkotaan terhadap informasi tentang keberadaan kelompok-kelompok kegiatan terkait pembangunan keluarga lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang Poktan Tribina, PIK R, PPKS dan UPPKS. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, keluarga dengan jumlah anggota yang lebih banyak cenderung terpapar informasi tentang Program Pembangunan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PIK R, PPKS, dan UPKKS) dibandingkan keluarga dengan jumlah anggota lebih sedikit.

Hubungan indeks kekayaan terhadap keterpaparan informasi tentang keberadaan kelompok BKB, BKR, BKL, PIK R, PPKS dan UPPKS menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan keluarga yang berhasil diwawancara terlihat semakin terpapar pengetahuannya terhadap keberadaan kelompok kegiatan. Terlihat bahwa dengan peningkatan indeks kekayaan, pengetahuan keluarga juga mengalami peningkatan. Bisa dikatakan bahwa tingkat kekayaan keluarga yang berhasil diwawancara mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap keberadaan kelompok kegiatan. Tabel A.7.1 menunjukkan, persentase keluarga yang mengetahui BKB, BKR, BKL, PIK-R, PPKS, dan UPPKS menurut provinsi.

**Tabel 7.1. Pengetahuan Poktan Tribina, PIK-R, PPKS dan UPPKS**

Persentase keluarga yang mengetahui BKB, BKR, BKL, PIK-R, PPKS, dan UPPKS menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang | | | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BKB | BKR | BKL | PIK-R | PPKS | UPPKS | Tidak pernah | Jumlah | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | |
| 1 orang | 28,2 | 18,9 | 39,9 | 8,2 | 4,9 | 8,7 | 56,4 | 100,0 | 82 |
| 2 orang | 32,0 | 17,2 | 33,8 | 13,9 | 7,8 | 13,5 | 55,7 | 100,0 | 21.330 |
| 3 orang | 41,4 | 23,3 | 34,1 | 17,7 | 10,9 | 17,1 | 49,4 | 100,0 | 23.035 |
| 4 orang | 45,1 | 25,2 | 35,7 | 20,2 | 11,6 | 19,9 | 46,3 | 100,0 | 17.657 |
| 5 orang + | 45,4 | 26,4 | 36,1 | 21,0 | 12,1 | 20,0 | 45,9 | 100,0 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | |
| 0 anak | 37,1 | 21,3 | 35,3 | 16,9 | 9,5 | 16,2 | 52,1 | 100,0 | 49.089 |
| 1 anak | 46,0 | 24,0 | 32,5 | 18,4 | 11,8 | 18,5 | 46,1 | 100,0 | 17.535 |
| 2 anak | 49,6 | 27,1 | 36,3 | 22,0 | 14,3 | 21,2 | 42,6 | 100,0 | 2.848 |
| 3 anak + | 45,3 | 23,8 | 38,9 | 25,1 | 9,9 | 20,3 | 46,2 | 100,0 | 190 |
| **Tempat tinggal** | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 40,4 | 24,2 | 35,7 | 19,8 | 12,6 | 19,7 | 49,0 | 100,0 | 33.457 |
| Perdesaan | 39,4 | 20,5 | 33,7 | 15,4 | 8,1 | 14,6 | 51,3 | 100,0 | 36.205 |
| **Indeks Kekayaan** | | | | | | | | | |
| Bawah | 35,8 | 16,9 | 30,9 | 13,3 | 5,9 | 12,4 | 55,0 | 100,0 | 17.219 |
| Menengah | 39,7 | 21,5 | 34,8 | 15,8 | 9,2 | 15,4 | 50,5 | 100,0 | 34.781 |
| Atas | 44,2 | 29,0 | 38,1 | 24,9 | 16,6 | 24,6 | 44,8 | 100,0 | 17.663 |
| **Total** | 39,9 | 22,3 | 34,7 | 17,5 | 10,3 | 17,0 | 50,2 | 100,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

## 7.2. PENGALAMAN DALAM PENGASUHAN TUMBUH KEMBANG KEMBANG BALITA DAN USIA PRA SEKOLAH

Salah satu tujuan prioritas kegiatan pembinaan ketahanan keluarga adalah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak. Melalui partisipasi dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) diharapkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dapat meningkat. Dalam indikator kinerja yang ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) BKKBN terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah tidak hanya melihat pemahaman keluarga, akan tetapi juga melihat pelaksanaan atau keterampilannya dalam pengasuhan tumbuh kembang anak. Adapun di dalam Renstra, indikator tersebut dinyatakan sebagai berikut: *"Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah yang ditetapkan oleh RPJMN 2015-2019 sebesar 70,5 pada tahun 2019".*

Dalam survei ini untuk menjawab indikator kinerja tersebut dikumpulkan informasi tentang pengalaman atau praktik keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan anak usia pra sekolah. Pertanyaan tentang praktik pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak balita diajukan kepada keluarga yang mempunyai anak balita atau anak usia pra sekolah. Ada tiga cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak, yaitu ditinjau dari aspek perkembangan fisik/jasmani, aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual, dan aspek perkembangan sosial.

### 7.2.1. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak

Dari aspek perkembangan fisik, pengasuhan secara benar akan membuat anak tumbuh sehat. Tubuh yang sehat menjamin perkembangan mental, daya ingat maupun daya nalar anak menjadi baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengasuhan anak balita dan usia pra sekolah agar anak balita dan usia pra sekolah tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek fisik antara lain melalui pemberian makanan bergizi, imunisasi, ASI, vitamin, dan sebagainya.

Diantara seluruh responden keluarga yang berhasil diwawancara, terdapat 31 persen atau sebanyak 21.497 keluarga yang mempunyai anak balita dan anak usia pra sekolah. Tabel 7.2 menyajikan informasi tentang praktik pengasuhan dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita dan anak usia pra sekolah yang dilakukan keluarga. Pada pertanyaan terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak, responden dimungkinkan untuk memberikan jawabannya lebih dari satu.

Secara umum tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan proporsi keluarga yang mempraktikkan pengasuhan terkait aspek fisik dengan baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Pemberian makanan bergizi kepada anak merupakan praktik yang paling banyak dilakukan oleh keluarga yang diwawancara untuk memelihara kesehatan dan perkembangan fisik anak balita mereka, yaitu 81 persen. Selanjutnya, secara berturut-turut praktik pengasuhan yang sering dilakukan oleh keluarga untuk perkembangan fisik anak adalah memberikan imunisasi (73 persen), mengukur tinggi dan berat badan

(69 persen), memberikan ASI (66 persen), memberikan vitamin (63 persen), mengobati anak saat sakit (53 persen) dan mengajari perilaku hidup sehat kepada anak sejak dini (30 persen).

**Tabel 7.2. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak**

Persentase keluarga yang mempraktikkan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita, Indonesia 2014-2019

| Aspek perkembangan fisik anak balita | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Anak diberi makanan dengan gizi seimbang | 71,1 | 72,9 | 70,8 | 73,4 | 81,6 | 81,4 |
| Anak di imunisasi | 38,1 | 39,2 | 63,6 | 65,2 | 66,7 | 73,4 |
| Anak diberi ASI | 35,5 | 39,2 | 58,1 | 61,0 | 63,1 | 66,0 |
| Anak diberi vitamin | 26,3 | 26,3 | 49,0 | 51,9 | 55,8 | 62,9 |
| Anak diukur tinggi dan berat badannya | 22,3 | 30,1 | 51,4 | 55,4 | 60,5 | 68,5 |
| Anak diobati kalau sakit | 16,3 | 19,0 | 44,8 | 47,4 | 46,1 | 52,7 |
| Anak diajari berperilaku hidup sehat sejak kecil | 7,1 | 9,3 | 16,8 | 20,9 | 27,2 | 29,7 |
| Lainnya | 3,9 | 2,7 | 9,1 | 9,0 | 10,6 | 8,4 |
| Tidak tahu | 3,1 | 1,9 | 0,6 | 0,6 | 0,2 | 0,1 |
| Jumlah responden keluarga | 15.479 | 16.172 | 15.841 | 20.354 | 21.503 | 21.497 |

SKAP-Keluarga 2019

Dari Tabel 7.3 dapat dilihat praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik menurut karakteristik keluarga. Dilihat dari jumlah anak, sebagian besar keluarga yang diwawancara hanya memiliki satu balita atau usia pra sekolah (83 persen). Hanya 16 persen keluarga yang memiliki dua balita, dan hanya satu persen yang memiliki tiga balita atau anak usia pra sekolah. Sebanyak 60 persen keluarga yang memiliki balita tinggal di perdesaan, sisanya tinggal di daerah perkotaan. Sementara itu tampak ada perbedaan status ekonomi di antara keluarga yang berhasil diwawancara dan memiliki anak usia balita atau pra sekolah. Persentase responden yang memiliki anak balita tertinggi pada indeks kekayaan menengah sebesar 42 persen, sedangkan pada indeks kekayaan bawah dan tinggi masing-masing sebesar 31 persen dan 28 persen.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, keluarga yang tinggal di perkotaan praktik pengasuhan terkait tumbuh kembang fisik lebih tinggi dalam hal memberikan makanan bergizi, memberi vitamin, dan mengajari perilaku hidup sehat. Kemudian, keluarga yang tinggal di perdesaan lebih baik dalam hal mengukur tinggi dan berat badan, imunisasi, memberi ASI, dan mengobati anak ketika sakit.

Variabel indeks kekayaan terlihat menunjukkan pola hubungan tertentu terhadap beberapa praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik, yaitu semakin tinggi indeks kekayaan keluarga maka praktik pengasuhan dalam tumbuh kembang fisik semakin baik yaitu dalam hal memberi makanan gizi seimbang, pemberian imunisasi, pemberian vitamin, dan mengajari hidup sehat. Praktik pengasuhan pada anak terkait dengan mengobati anak pada saat sakit cenderung lebih baik pada keluarga dengan kuntil kekayaan rendah.

**Tabel 7.3. Persentase Keluarga menurut Perkembangan Fisik Anak balita (≤ 6 tahun)**

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak | | | | | | | | | Jumlah yang Memiliki Balita |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Diukur tinggi dan berat badannya | Diberi makanan dengan gizi seimbang | Diimunisasi | Diberi ASI | Diberi vitamin | Diobati kalau sakit | Diajari berperilaku hodup sehat | Lainnya | Tidak tahu | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | |
| 1 orang | * | * | * | * | * | * | * | * | * | 0 |
| 2 orang | 71,2 | 81,9 | 70,4 | 54,6 | 55,0 | 54,0 | 27,3 | 7,2 | 0,1 | 360 |
| 3 orang | 69,3 | 80,4 | 74,3 | 64,3 | 62,5 | 51,7 | 28,8 | 8,6 | 0,1 | 7.098 |
| 4 orang | 69,1 | 82,4 | 74,0 | 67,2 | 65,0 | 53,5 | 30,4 | 8,6 | 0,1 | 8.453 |
| 5+ orang | 65,7 | 81,0 | 71,3 | 67,6 | 60,1 | 52,6 | 29,7 | 7,7 | 0,1 | 5.586 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | |
| 1 anak | 68,5 | 81,1 | 73,0 | 64,5 | 62,8 | 52,4 | 29,1 | 8,6 | 0,1 | 17.725 |
| 2 anak | 68,6 | 82,9 | 75,5 | 75,0 | 63,4 | 54,8 | 32,4 | 7,5 | 0,0 | 3.471 |
| 3+ anak | 65,5 | 83,7 | 76,9 | 73,0 | 65,9 | 47,8 | 37,3 | 5,2 | 0,1 | 301 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 67,6 | 85,3 | 71,9 | 64,7 | 65,3 | 51,0 | 31,4 | 8,9 | 0,1 | 8.662 |
| Perdesaan | 69,2 | 77,9 | 74,8 | 67,2 | 60,6 | 54,3 | 28,1 | 8,0 | 0,1 | 12.835 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | |
| Bawah | 68,6 | 75,8 | 73,1 | 66,4 | 56,3 | 54,6 | 28,5 | 7,2 | 0,1 | 6.569 |
| Menengah | 68,6 | 81,2 | 73,4 | 66,4 | 63,9 | 52,1 | 28,4 | 8,2 | 0,1 | 8.985 |
| Atas | 68,1 | 85,9 | 73,7 | 65,2 | 66,3 | 52,1 | 32,5 | 9,6 | 0,1 | 5.943 |
| **Total** | 68,5 | 81,4 | 73,4 | 66,0 | 62,9 | 52,7 | 29,7 | 8,4 | 0,1 | 21.497 |

Catatan:
Tanda* berdasarkan pada kasus < 25 kasus (tidak tertimbang) sehingga data tidak ditampilkan

SKAP-Keluarga 2019

### 7.2.2. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak

Selain fisik, perkembangan jiwa/mental/spiritual anak juga harus diperhatikan dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua. Pola pengasuhan ini dimaksudkan antara lain agar anak merasa aman dan nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, dan sholeh. Tabel 7.4 memperlihatkan adanya peningkatan persentase praktik pengasuhan anak balita dan usia pra sekolah dari semua aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual dari tahun ke tahun. Praktik pengasuhan yang dilakukan orangtua dari aspek perkembangan jiwa yang menunjukkan peningkatan tertinggi dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah orangtua menstimulasi anak yaitu meningkat sebesar 7 persen.

Hasil survei tahun 2019 menunjukkan bahwa upaya yang paling banyak dilakukan orang tua dalam meningkatkan perkembangan jiwa/mental anaknya adalah menemani anak bermain (67 persen). Berikutnya, sebanyak 60 persen keluarga percaya bahwa dengan mengajari anak untuk beribadah akan berpengaruh baik terhadap perkembangan jiwanya. Selain itu menemani anak belajar merupakan salah satu cara yang dipilih oleh 50 persen keluarga agar jiwa dan mental anak berkembang dengan baik. Praktik pengasuhan lainnya yang dilakukan orang tua agar perkembangan jiwa anak baik antara lain

mengajari anak untuk menghormati orang lain (43 persen), mengajari anak untuk mengucapkan terimakasih (41 persen) dan memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak bisa meneladani sikap orang tua (40 persen), orang tua menstimulasi anak (39 persen), serta orang tua mendengarkan lagu/bacaan kerohanian seperti bacaan Al-Quran bagi yang beragama Islam atau bacaan Alkitab bagi pemeluk Agama Kristen dan Katolik (33 persen).

**Tabel 7.4. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Jiwa Anak**

Persentase keluarga yang mempraktikan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan jiwa/mental/spritual anak balita, Indonesia 2014-2019

| Aspek perkembangan jiwa/mental/spritual anak balita | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Orang tua mengajari anak beribadah | 33,8 | 37,7 | 45,2 | 48,6 | 56,8 | 60,1 |
| Orang tua menemani anak bermain | 38,5 | 39,2 | 57,3 | 63,5 | 65,4 | 67,3 |
| Orang tua mendengarkan lagu/bacaan kerohanian | na | na | na | na | 29,6 | 32,8 |
| Orang tua sebagai tauladan/panutan | 19,9 | 24,3 | 26,4 | 30,0 | 34,3 | 40,1 |
| Orang tua menemani anak belajar | 26,6 | 28,4 | 40,5 | 40,9 | 46,0 | 49,7 |
| Orang tua mengajari anak menghormati orang lain | 18,2 | 18,7 | 31,1 | 31,4 | 38,3 | 42,9 |
| Orang tua mengajari anak mengucapkan terima kasih | 11,5 | 14,0 | 27,4 | 32,5 | 36,8 | 41,2 |
| Orang tua menstimulasi anak | 14,7 | 20,2 | 28,6 | 31,4 | 31,9 | 39,3 |
| Lainnya | 4,2 | 2,7 | 13,0 | 13,7 | 14,6 | 10,4 |
| Tidak tahu | 7,9 | 6,5 | 2,7 | 2,2 | 0,7 | 0,8 |
| Jumlah responden keluarga | 15.479 | 16.172 | 15.841 | 20.354 | 21.503 | 21.497 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 7.5 menyajikan praktik pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak menurut karakteristik. Praktik pengasuhan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan jiwa anak adalah dengan menemani anak bermain. Praktik ini dilakukan oleh 67 persen keluarga yang memiliki satu anak balita. Mengajari anak untuk beribadah merupakan bentuk pengasuhan lainnya yang cukup populer dilakukan oleh keluarga yang berhasil diwawancara, hal ini dilakukan oleh 66 persen responden yang memiliki lebih atau sama dengan tiga anak balita atau usia pra sekolah. Pada beberapa praktik pengasuhan terkait aspek perkembangan jiwa yang dilakukan orang tua memang terlihat adanya perbedaan antara keluarga yang tinggal di perkotaan dengan yang di perdesaan. Orangtua yang tinggal di perkotaan pada beberapa item memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan yang tinggal di perdesaan yaitu menstimulasi anak, mengajari anak beribadah, mendengarkan lagu/bacaan rohani, sebagai tauladan/panutan, dan menghormati/menghargai orang lain.

Berdasarkan indeks kekayaan, beberapa praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek jiwa/mental/spiritual juga menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini terlihat dari pola datanya, yaitu proporsi keluarga yang memilih untuk menstimulasi anak, mendengarkan lagu bacaan/kerohanian, sebagai teladan/panutan, mengajari ibadah, mengajari mengucapkan terima kasih dan mengajari menghormati/mengharagai orang lain semakin meningkat seiring dengan meningkatnya indeks kekayaan keluarga. Sekitar 67 persen orang tua dari keluarga dengan indeks kekayaan bawah menyatakan agar perkembangan jiwa anak terjamin, yang mereka lakukan adalah menemani anak

bermain. Persentase keluarga yang menemani anak bermain bertambah sesuai dengan peningkatan status ekonomi dari indeks kekayaan bawah ke menengah yaitu meningkat dari 67 persen menjadi 69 persen, tetapi turun kembali pengasuhan dalam hal menemani anak bermain pada indeks kekayaan atas yaitu 66 persen.

**Tabel 7.5. Persentase Keluarga menurut Perkembangan Jiwa/Mental/Spiritual Anak balita (≤6 tahun)**

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak | | | | | | | | | | Jumlah yang Memiliki Balita |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Orang tua menstimulasi anak | Orang tua menemani bermain | Orang tua menemani belajar | Orang tua mendengarkan lagu/ bacaan kerohanian | Orang tua sebagai tauladan/ panutan | Orang tua mengajari beribadah | Orang tua mengajari berterima kasih | Orang tua mengajari menghormati/ menghargai orang lain | Lainnya | Tidak Tahu | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0 |
| 2 orang | 41,1 | 66,4 | 49,1 | 28,7 | 38,3 | 54,4 | 36,5 | 38,5 | 8,6 | 0,2 | 239 |
| 3 orang | 40,5 | 68,8 | 46,2 | 32,7 | 37,4 | 55,9 | 39,7 | 39,4 | 11,1 | 1,1 | 6.432 |
| 4 orang | 39,8 | 68,0 | 52,4 | 33,3 | 41,9 | 61,9 | 42,8 | 44,4 | 9,5 | 0,6 | 8.425 |
| 5+ orang | 37,3 | 64,9 | 49,7 | 32,4 | 40,3 | 62,2 | 40,9 | 44,6 | 10,9 | 0,7 | 6.401 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | |
| 1 anak | 39,5 | 67,2 | 49,0 | 32,4 | 39,5 | 59,3 | 40,7 | 42,1 | 10,6 | 0,8 | 18.323 |
| 2 anak | 38,2 | 67,5 | 53,5 | 34,8 | 43,3 | 64,8 | 44,7 | 47,7 | 9,2 | 0,7 | 2.976 |
| 3+ anak | 33,3 | 67,1 | 56,4 | 37,0 | 43,6 | 66,2 | 38,9 | 47,0 | 8,2 | 1,5 | 198 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 40,1 | 66,2 | 49,8 | 34,3 | 42,4 | 62,0 | 41,4 | 45,5 | 10,9 | 0,7 | 10.283 |
| Perdesaan | 38,6 | 68,3 | 49,6 | 31,4 | 37,9 | 58,4 | 41,1 | 40,5 | 9,9 | 0,9 | 11.214 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 35,8 | 67,0 | 47,4 | 30,4 | 36,7 | 57,2 | 40,7 | 42,4 | 8,9 | 1,4 | 4.975 |
| Menengah | 39,7 | 68,5 | 50,8 | 32,5 | 39,3 | 58,2 | 40,6 | 40,8 | 10,3 | 0,5 | 9.962 |
| Atas | 41,3 | 65,7 | 49,8 | 35,0 | 43,8 | 65,3 | 42,6 | 46,5 | 11,5 | 0,6 | 6.560 |
| **Total** | 39,3 | 67,3 | 49,7 | 32,8 | 40,1 | 60,1 | 41,2 | 42,9 | 10,4 | 0,8 | 21.497 |

SKAP-Keluarga 2019

### 7.2.3. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak

Selain aspek fisik dan jiwa/mental, dalam tumbuh kembang anak terutama balita dan usia pra sekolah aspek sosial juga tidak bisa diabaikan oleh keluarga. Pada masa kanak-kanak pembelajaran dan pengenalan tentang lingkungan sosial adalah hal yang sangat penting karena pada awal kehidupannya segala kebutuhan dipenuhi oleh orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu anak harus mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh sebab itu, dengan mendorong anak mengenal lingkungan sosial akan mempersiapkan diri agar anak mandiri, bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial serta berprestasi.

Pada aspek perkembangan sosial, yang ditanyakan kepada keluarga dalam survei ini adalah hal-hal yang dilakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek perkembangan sosial. Hasil survei tahun ini menunjukkan bahwa pola praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu persentase tertinggi aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial adalah memberi kesempatan anak bermain dengan teman sebaya, diikuti dengan anak diajak bersosialisasi dengan orang lain dan menyekolahkan anak. Sejak tahun 2016, tidak ada kategori jawaban mengikutsertakan anak dalam PAUD untuk praktik pengasuhan anak dalam aspek sosial.

Tabel 7.6 menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan pengasuhan dalam aspek sosial ini mengalami peningkatan, meskipun pada pola pengasuhan dengan mengikutkan anak dalam lomba mengalami stagnan pada angka 13 persen. Pada tahun 2019, persentase orang tua yang memilih untuk mengikutkan anak dalam kursus hanya sedikit mengalami kenaikan dibanding tahun 2018 yaitu berkisar satu persen dan aspek ini merupakan praktik terendah yang dilakukan oleh orang tua dibanding aspek lain.

**Tabel 7.6. Aspek Pengasuhan Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Anak**

Persentase keluarga yang mempraktikkan pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan sosial anak balita, Indonesia 2014-2019

| Aspek perkembangan sosial anak balita | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Orangtua menyekolahkan anak | 54,4 | 54,4 | 47,0 | 48,1 | 48,3 | 53,9 |
| Orang tua memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya | 48,2 | 52,2 | 72,0 | 78,0 | 81,1 | 82,1 |
| Anak diikutkan PAUD | 12,5 | 14,9 | na | na | na | na |
| Anak diikutkan dalam lomba | 3,4 | 4,5 | 9,7 | 8,7 | 12,6 | 12,9 |
| Anak dikursuskan | 3,4 | 4,8 | 8,4 | 8,9 | 9,0 | 10,2 |
| Anak diajak bersosialisasi dengan orang lain | Na | na | na | na | 53,9 | 56,5 |
| Lainnya | 9,2 | 8,3 | 17,3 | 17,8 | 14,6 | 11,0 |
| Tidak tahu | 9,2 | 8,3 | 1,9 | 3,5 | 1,1 | 1,2 |
| Jumlah responden keluarga | 15.479 | 16.172 | 15.841 | 20.354 | 21.503 | 21.497 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 7.7 menyajikan informasi tentang praktik pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dari aspek sosial menurut karakteristik keluarga. Meskipun tidak untuk semua jenis praktik pengasuhan, tetapi secara umum dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa karakteristik latar belakang mempengaruhi praktik pengasuhan dari aspek sosial. Diketahui bahwa dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki, persentase orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anak agar perkembangan sosialnya optimal semakin bertambah. Sebagai contoh jumlah anggota keluarga dua orang sebanyak 40 persen mengatakan menyekolahkan anaknya, kemudian pada keluarga yang memiliki tiga anggota keluarga 47 persen, dan 58 persen pada jumlah anggota keluarga empat orang. Hubungan antara jumlah anak balita dan usia pra sekolah yang dimiliki dengan pilihan orang tua untuk mengikutkan anak dalam lomba juga menunjukkan pola yang sama. Dengan makin banyaknya jumlah anak yang dimiliki, orang tua cenderung akan menyertakan anaknya dalam lomba untuk mengoptimalkan perkembangan sosialnya.

**Tabel 7.7. Persentase Keluarga Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak dari Aspek Perkembangan Sosial Anak Balita (≤ 6 tahun)**

Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Perlakuan tumbuh kembang sosial anak | | | | | | | Jumlah yang Memiliki Balita |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya | anak disekolahkan/ paud/ play group/ day care | anak dikursuskan | anak diikutkan lomba | anak diajak bersosialisasi dgn orang lain | lainnya | tidak tahu | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | |
| 1 orang | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0 |
| 2 orang | 88,1 | 39,9 | 9,4 | 8,9 | 50,5 | 8,6 | 0,3 | 239 |
| 3 orang | 80,2 | 47,2 | 8,3 | 11,2 | 57,5 | 11,8 | 1,8 | 6.432 |
| 4 orang | 83,6 | 57,8 | 11,6 | 13,5 | 56,8 | 10,0 | 0,8 | 8.425 |
| 5+ orang | 81,9 | 56,1 | 10,5 | 13,9 | 55,5 | 11,7 | 1,0 | 6.401 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | |
| 1 anak | 81,7 | 52,5 | 10,1 | 12,7 | 56,2 | 11,4 | 1,2 | 18.323 |
| 2 anak | 85,0 | 62,1 | 11,0 | 14,0 | 58,4 | 8,9 | 0,9 | 2.976 |
| 3+ anak | 82,5 | 64,8 | 11,4 | 16,3 | 57,4 | 8,3 | 1,2 | 198 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 83,3 | 54,8 | 12,4 | 14,2 | 60,7 | 10,8 | 1,0 | 10.283 |
| Perdesaan | 81,1 | 53,1 | 8,2 | 11,7 | 52,7 | 11,2 | 1,3 | 11.214 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 81,6 | 51,4 | 6,6 | 11,3 | 51,1 | 10,3 | 2,0 | 4.975 |
| Menengah | 81,7 | 51,8 | 9,9 | 13,0 | 55,2 | 11,0 | 1,1 | 9.962 |
| Atas | 83,2 | 59,0 | 13,6 | 13,9 | 62,6 | 11,5 | 0,7 | 6.560 |
| **Total** | 82,1 | 53,9 | 10,2 | 12,9 | 56,5 | 11,0 | 1,2 | 21.497 |

SKAP-Keluarga 2019

Daerah tempat tinggal juga diduga berpengaruh terhadap perlakuan orang tua terkait tumbuh kembang anak dari aspek sosial. Tabel 7.7 memperlihatkan bahwa keluarga yang tinggal di perkotaan akan lebih banyak memberikan kesempatan bermain dengan teman sebayanya (83 persen), menyekolahkan anak (55 persen), mengikutsertakan anak dalam suatu kursus (12 persen), mengikutkan dalam lomba (14

persen), mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain (61 persen), dibandingkan dengan keluarga di perdesaan dengan persentase masing-masing lebih rendah.

Demikian juga jika dilihat menurut indeks kekayaan, terlihat ada hubungan dengan semua praktik pengasuhan untuk perkembangan sosial anak. Semakin tinggi status ekonomi keluarga, ada kecenderungan bagi keluarga untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Tabel 7.7 menunjukkan bahwa keluarga dengan indeks kekayaan atas akan lebih banyak berupaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara sosial dengan memberikan kesempatan anak bermain dengan teman sebaya (83 persen), mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain (63 persen), menyekolahkan anak (59 persen), mengikutkan anak dalam suatu perlombaan (14 persen), dan mengikutkan anak dalam kursus seperti kursus menyanyi, menari, melukis, dan sebagainya sebesar 14 persen.

Selanjutnya, secara keseluruhan apabila pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dihitung menjadi satu angka berupa indeks komposit, maka hasilnya sangat tinggi untuk aspek perkembangan fisik anak yaitu 89 (Tabel 7.7.1). Indeks ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 (86). Berikutnya adalah indeks pengasuhan untuk aspek perkembangan jiwa/mental anak, yaitu 74. Sama halnya dengan aspek fisik, indeks ini juga mengalami peningkatan pada tahun 2019 (pada tahun 2018 sebesar 67). Selanjutnya adalah indeks pengasuhan dari aspek sosial anak yang mengalami penurunan pada tahun 2019 dibanding tahun 2018 (70 dibanding 61).

Dari ketiga indeks parsial pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang aspek fisik, jiwa dan sosial kemudian dilakukan penghitungan indeks komposit, dan didapatkan satu angka indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita. Indeks pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita menunjukkan 74 (rentang indeks 0-100), indeks komposit ini stagnan dari tahun sebelumnya. *Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tersebut telah mencapai target Renstra yang telah ditetapkan untuk tahun 2019, yaitu sebesar 70,5.* Indeks pengalaman pengasuhan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi disajikan pada Tabel A.7.2.

**Tabel 7.7.1 Indeks Pengalaman Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia Pra-Sekolah, Tahun 2017-2019 (Rentang 0-100)**

| Pengalaman Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak dan Anak Usia pra-sekolah | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 |
|---|---|---|---|
| - Aspek Perkembangan Fisik | 83,3 | 85,9 | 88,9 |
| - Aspek Perkembangan Jiwa | 61,9 | 67,1 | 73,5 |
| - Aspek Perkembangan Sosial | 54,8 | 70,0 | 60,8 |
| Indeks komposit Pengalaman Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Balita dan Anak Usia pra-sekolah | 66,7 | 74,3 | 74,4 |

SKAP-Keluarga 2019

## 7.3. PEMAHAMAN DAN KESADARAN DELAPAN FUNGSI KELUARGA

Salah satu tujuan dari program KKBPK adalah mewujudkan keluarga sejahtera dan berkualitas. Dalam mewujudkan keluarga berkualitas, setiap keluarga diharapkan dapat melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga. Fungsi keluarga ini merupakan prasyarat dan acuan agar keluarga sejahtera dan berkualitas dapat terwujud (BKKBN, 2013). BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 (delapan) fungsi yang terdiri dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Setiap fungsi dalam delapan fungsi keluarga mempunyai makna dan peran penting dalam keluarga, yang diharapkan dapat menjadi pijakan dan tuntunan keluarga dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Survei ini salah satunya bertujuan untuk melihat pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga di Indonesia terhadap 8 (delapan) fungsi keluarga. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui penerapan 8 (delapan) fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menjawab salah satu indikator kinerja yang ditetapkan oleh BKKBN, sebagai institusi yang memiliki visi untuk mewujudkan keluarga kecil yang berketahanan dan sejahtera. Indikator kinerja tersebut adalah:*"Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dan target yang ditetapkan tahun 2019 adalah 50 persen"*.

Pertanyaan tentang fungsi keluarga diajukan kepada setiap responden keluarga. Sebelum responden ditanya tentang setiap fungsi keluarga yang diterapkan di setiap keluarga, diawali dengan apakah responden pernah mendengar istilah 8 (delapan) fungsi keluarga. Hasilnya disajikan pada Tabel A.7.3. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang berhasil diwawancara mengaku tidak pernah mendengar tentang 8 fungsi keluarga (87 persen). Hal ini cukup menarik karena ketika ditanyakan terkait penerapan fungsi keluarga dalam keluarga, hampir semua responden telah melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Besar kemungkinan bahwa istilah 8 fungsi keluarga tidak dikenal oleh masyarakat, sehingga walaupun tanpa disadari mereka telah melaksanakan fungsi tersebut sehingga responden keluarga menyatakan tidak pernah mendengar atau tidak mengetahui istilah delapan fungsi keluarga.

Selanjutnya setiap keluarga ditanya tentang pemahaman dan penerapan fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Pada Tabel 7.8 terlihat bahwa 97 persen keluarga telah mengetahui minimal satu fungsi keluarga, yaitu responden ini setidaknya telah melaksanakan dua nilai dari salah satu fungsi keluarga tersebut. Persentase ini semakin menurun seiring dengan semakin banyak keluarga yang mengetahui fungsi-fungsi keluarga, 92 persen mengetahui dua fungsi keluarga, 86 persen tahu tiga fungsi keluarga, 80 persen mengetahui empat fungsi keluarga. Demikian seterusnya sehingga keluarga yang tahu semua fungsi (delapan fungsi keluarga) tercatat rendah yaitu 43 persen. Persentase keluarga yang tidak mengetahui satupun fungsi keluarga terlihat sangat kecii (tiga persen). Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, diukur dari penerapan fungsi keluarga kepada anggota keluarga, persentase keluarga yang mengetahui fungsi keluarga ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. *Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk semua (delapan) fungsi*

*keluarga 43 persen. Dengan demikian berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra yaitu 50 pada 2019, target ini belum tercapai pada tahun 2019.*

Untuk mengetahui persentase keluarga yang pernah mendengar istilah 8 fungsi keluarga menurut provinsi dan persentase keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai untuk masing-masing 8 fungsi keluarga menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel A.7.3 dan Tabel A.7.4.

**Tabel 7.8. Pengetahuan Nilai-Nilai 8 Fungsi Keluarga**

Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing masing 8 fungsi keluarga, Indonesia 2015-2019

| Pengetahuan 8 fungsi keluarga | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---|---|---|---|
| Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga | 85,4 | 88,1 | 94,3 | 96,7 | 97,1 |
| Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga | 64,0 | 78,7 | 86,6 | 91,2 | 92,1 |
| Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga | 52,8 | 70,3 | 78,3 | 84,8 | 86,4 |
| Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga | 43,8 | 62,1 | 69,9 | 77,8 | 80,4 |
| Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga | 36,3 | 53,8 | 61,4 | 70,0 | 73,9 |
| Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga | 29,4 | 45,4 | 52,0 | 61,6 | 66,4 |
| Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga | 22,9 | 36,0 | 41,9 | 51,4 | 57,4 |
| Mengetahui 8 (semua) fungsi keluarga | 15,3 | 24,0 | 29,5 | 38,1 | 43,2 |
| Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga | 14,6 | 11,9 | 5,7 | 3,3 | 2,9 |
| Jumlah responden keluarga | 44.904 | 53.606 | 67.224 | 69.516 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

### 7.3.1. Fungsi Agama

Fungsi agama dalam keluarga dikembangkan agar keluarga menjadi tempat persemaian nilai-nilai agama sehingga seluruh anggota keluarga menjadi insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama untuk membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan. Dalam survei ini, keluarga ditanyakan atau diminta menceritakan tentang hal-hal yang dilakukan untuk menanamkan nilai agama di lingkungan keluarganya.

Berdasarkan Tabel A.7.5 diketahui sebagian besar keluarga (97 persen) menyatakan mengamalkan segala ajaran sesuai kepercayaan *(iman* dan *taqwa*), yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya sholat, puasa, mengaji, mengikuti misa di gereja, aktif dalam sekolah minggu, dan sebagainya. Kemudian keluarga mengajarkan kepada anggota keluarga lain untuk berbuat baik, salah satunya dengan menolong orang lain seperti memberi sedekah, menolong tetangga yang sedang kesusahan, dan lain-lain (57 persen), mengajarkan/menjalankan *toleransi* dengan menghargai pemeluk agama lain (37 persen), serta mengajarkan untuk *sabar* dan *ikhlas* misalnya dalam menghadapi cobaan/kesulitan (29 persen). Untuk mengetahui persentase keluarga terkait pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai fungsi agama dalam lingkungan keluarga menurut provinsi dapat dilihat pada lampiran Tabel A.7.5.

### 7.3.2. Fungsi Sosial Budaya

Dalam fungsi sosial budaya, keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional. Fungsi ini menjelaskan bahwa keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan agar dapat tetap dipertahankan dan dipelihara dengan baik. Setiap responden keluarga ditanya tentang pengalamannya dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam keluarganya.

Tabel A.7.6, *gotong royong* merupakan salah satu fungsi sosial budaya yang diterapkan oleh sebagian besar keluarga di Indonesia (69 persen). Bentuk *gotong royong* yang biasa dilakukan diantaranya kerja bakti lingkungan dan saling menolong antar tetangga seperti hajatan, pembuatan rumah, dll. Fungsi sosial budaya berikutnya yang ditanamkan dalam keluarga antara lain melestarikan budaya daerah dan adat istiadat (47 persen), saling menghargai antar suku dan golongan (46 persen), serta melakukan musyawarah (46 persen).

### 7.3.3. Fungsi Cinta Kasih

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan cinta kasih. Dengan cinta dan kasih sayang yang terjalin dengan baik di keluarga, rumah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi penghuninya. Cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan antara anak dengan anak, suami dengan isteri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi. Dengan ditanamkannya fungsi cinta kasih, keluarga diharapkan dapat selalu membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman, damai dan tentram lahir dan batin. Pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait fungsi ini adalah apa yang dilakukan responden untuk menanamkan nilai-nilai cinta kasih kepada keluarga.

Tabel A.7.7 juga menerapkan fungsi cinta kasih menurut provinsi. Penerapan fungsi cinta kasih terdiri dari kesetiaan/saling percaya, tidak pilih kasih/adil, menjaga keharmonisan keluarga dan menunjukkan kasih sayang. Pada Tabel A.7.7 tersebut diketahui sebagian responden menyatakan nilai cinta kasih ditanamkan dalam keluarga dengan cara menunjukkan rasa kasih sayang kepada anggota keluarga lain (68 persen). Selain itu, menurut sebagian responden (66 persen) menjaga keharmonisan keluarga juga merupakan salah satu bentuk menanamkan fungsi cinta kasih. Cara menerapkan nilai cinta kasih yang lain menurut responden antara lain saling percaya atau setia terhadap pasangan (55 persen) dan bersikap tidak pilih kasih atau tidak membeda-bedakan atau adil (48 persen).

### 7.3.4. Fungsi Perlindungan

Fungsi ini menekankan bahwa keluarga merupakan pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung bagi seluruh anggota keluarganya. Keluarga yang berfungsi dengan baik, akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya sehingga akan memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga. Tabel A.7.8 menyajikan tentang penanaman nilai-nilai fungsi perlindungan menurut provinsi. Hasil survei menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai perlindungan, umumnya keluarga memberikan perlindungan yang hampir sama dari setiap aspek baik dari perlindungan fisik, non fisik, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang terdiri dari pangan, sandang, papan merupakan persentase tertinggi (59 persen). Berikutnya perlindungan fisik dan kesehatan persentasenya masing-masing 58 persen, serta perlindungan non fisik (55 persen).

### 7.3.5. Fungsi Reproduksi

Mengetahui dan menanamkan fungsi reproduksi adalah sangat penting bagi keluarga, untuk mengatur reproduksi sehat yang terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Dalam fungsi reproduksi, keluarga menjadi pengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Pertanyaan tentang fungsi reproduksi diajukan kepada responden keluarga tentang hal-hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam fungsi reproduksi. Tabel A.7.9 menyajikan tentang nilai-nilai fungsi reproduksi menurut provinsi. Berdasarkan hasil survei diketahui penerapan fungsi reproduksi dalam keluarga antara lain melalui upaya menghindari pergaulan bebas (64 persen), menjaga kebersihan organ reproduksi (57 persen), memberikan informasi atau pendidikan kesehatan reproduksi (38 persen) serta menikahkan anak pada usia ideal, yaitu 21 tahun ke atas untuk perempuan, dan 25 tahun ke atas untuk laki-laki (25 persen)

### 7.3.6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan fungsi kognitif atau mencerdaskan, akan tetapi juga membentuk karakter. Anak perlu diajari membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang hak mana yang bathil, serta bagaimana agar tetap hidup benar di lingkungan yang salah. Pada fungsi sosialisasi pendidikan, orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter sehingga menjadi manusia yang ulet, kreatif, bertanggung jawab dan berbudi luhur. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan lingkungan kehidupannya di masa depan. Pertanyaan terkait fungsi sosialisasi dan pendidikan diajukan kepada responden keluarga tentang apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosialisasi dan pendidikan. Tabel A.7.10 menyajikan nilai-nilai fungsi sosialisasi pendidikan menurut

provinsi yang mencakup tentang orang tua menjadi panutan/contoh, menyekolahkan/mengkursuskan anak, mengajarkan anak mandiri, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama serta melatih kreatifitas anak menurut provinsi. Hasil survei menunjukkan bahwa penanaman nilai sosialisasi dan pendidikan pada keluarga dilakukan responden antara lain dengan menyekolahkan atau mengkursuskan anak (84 persen), mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab (56 persen), menjadi panutan atau contoh (47 persen), serta melatih kreatifitas anak (23 persen).

### 7.3.7. Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera. Pada fungsi ini orang tua hendaknya mengajarkan cara mengelola/mengatur keuangan sehari-hari sejak dini serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak masa kanak-kanak. Diharapkan setiap keluarga mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan. Tabel A.7.11 menyajikan penerapan nilai-nilai fungsi ekonomi menurut provinsi, yang mencakup indikator hemat, ulet/kerja keras, menabung dan memperhitungkan untung rugi. Hasil survei menunjukkan bahwa, nilai ekonomi yang paling banyak ditanamkan dan dipraktikkan pada anggota keluarga adalah menabung (94 persen). Disamping itu, nilai ekonomi lainnya yang diterapkan dalam keluarga adalah menanamkan perilaku hemat atau tidak boros (77 persen), bisa memilih kebutuhan sesuai prioritas (48 persen), dan ulet/kerja keras (43 persen).

### 7.3.8. Fungsi Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan dimaksudkan agar setiap keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis. Pada fungsi ini keluarga ditekankan untuk memelihara lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dan perilaku hidup bersih sejak dini kepada anggota keluarganya. Penanaman nilai-nilai fungsi lingkungan menurut provinsi disajikan pada Tabel A.7.12. Nilai-nilai fungsi lingkungan terdiri dari perilaku tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan lingkungan sekitar, melestarikan lingkungan dan hemat energi. Hasil survei menunjukkan, kebanyakan keluarga menanamkan nilai lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar (84 persen). Nilai lingkungan lain yang diterapkan di dalam keluarga adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan (77 persen), melestarikan lingkungan melalui kegiatan penghijauan serta hemat energi masing-masing 28 persen.

**Tabel A.7.1**. Persentase Keluarga yang Mendengar/Melihat/Membaca Informasi Berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang pembangunan keluarga | | | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BKB | BKR | BKL | PIK-R | PPKS | UPPKS | Tidak pernah | Jumlah | |
| Aceh | 47,3 | 26,5 | 38,9 | 15,4 | 10,7 | 16,1 | 44,4 | 100,0 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 36,8 | 21,1 | 34,3 | 22,8 | 10,6 | 19,5 | 52,0 | 100,0 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 37,7 | 24,6 | 33,9 | 15,6 | 10,5 | 14,7 | 51,9 | 100,0 | 1.176 |
| Riau | 31,0 | 22,0 | 29,3 | 20,2 | 9,0 | 12,6 | 56,0 | 100,0 | 1.353 |
| Jambi | 45,3 | 22,0 | 43,6 | 41,2 | 11,7 | 23,1 | 35,7 | 100,0 | 967 |
| Sumatera Selatan | 28,5 | 12,3 | 22,1 | 9,8 | 3,9 | 10,5 | 65,4 | 100,0 | 2.160 |
| Bengkulu | 42,3 | 24,1 | 40,2 | 21,3 | 10,3 | 15,7 | 43,1 | 100,0 | 550 |
| Lampung | 33,9 | 13,9 | 28,5 | 7,5 | 5,3 | 8,1 | 58,0 | 100,0 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 49,4 | 17,3 | 42,8 | 12,5 | 8,1 | 8,3 | 40,1 | 100,0 | 357 |
| Kep. Riau | 22,1 | 14,9 | 21,2 | 3,6 | 3,5 | 5,2 | 73,3 | 100,0 | 363 |
| DKI Jakarta | 43,9 | 33,2 | 43,6 | 31,4 | 20,9 | 30,6 | 37,9 | 100,0 | 2.757 |
| Jawa Barat | 36,5 | 26,9 | 29,8 | 17,9 | 12,7 | 19,4 | 54,5 | 100,0 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 50,3 | 22,8 | 43,0 | 20,8 | 10,6 | 20,4 | 38,8 | 100,0 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 45,9 | 34,6 | 48,0 | 33,2 | 25,7 | 30,1 | 38,9 | 100,0 | 1.141 |
| Jawa Timur | 35,4 | 15,9 | 31,2 | 11,0 | 7,2 | 11,7 | 55,8 | 100,0 | 10.970 |
| Banten | 23,8 | 13,9 | 16,6 | 11,9 | 6,4 | 11,7 | 70,0 | 100,0 | 3.378 |
| Bali | 65,8 | 34,2 | 60,7 | 25,2 | 9,9 | 22,1 | 25,6 | 100,0 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 45,3 | 20,6 | 33,3 | 11,9 | 7,2 | 12,7 | 46,6 | 100,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 64,9 | 41,6 | 64,8 | 27,3 | 17,2 | 25,6 | 22,0 | 100,0 | 923 |
| Kalimantan Barat | 20,0 | 10,7 | 17,5 | 7,7 | 4,2 | 5,9 | 73,0 | 100,0 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 27,6 | 11,4 | 27,4 | 8,1 | 5,0 | 9,7 | 59,2 | 100,0 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 54,8 | 22,4 | 45,9 | 21,3 | 10,8 | 21,8 | 35,7 | 100,0 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 19,4 | 12,0 | 17,1 | 15,5 | 7,8 | 14,9 | 70,3 | 100,0 | 901 |
| Kalimantan Utara | 15,6 | 11,3 | 15,5 | 7,7 | 5,9 | 7,6 | 79,2 | 100,0 | 133 |
| Sulawesi Utara | 44,2 | 28,9 | 45,9 | 28,9 | 11,7 | 25,5 | 39,8 | 100,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 66,2 | 27,9 | 63,7 | 16,8 | 10,3 | 12,8 | 27,1 | 100,0 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 47,1 | 27,5 | 46,7 | 18,9 | 10,1 | 17,1 | 40,9 | 100,0 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 54,5 | 29,7 | 48,8 | 21,3 | 11,3 | 21,6 | 35,7 | 100,0 | 615 |
| Gorontalo | 50,7 | 28,8 | 44,0 | 26,4 | 12,1 | 22,6 | 38,2 | 100,0 | 332 |
| Sulawesi Barat | 32,8 | 15,9 | 19,1 | 16,9 | 6,8 | 12,7 | 60,1 | 100,0 | 330 |
| Maluku | 53,9 | 42,3 | 49,7 | 10,3 | 9,3 | 10,3 | 37,9 | 100,0 | 386 |
| Maluku Utara | 49,1 | 34,4 | 43,0 | 29,1 | 16,3 | 30,9 | 40,2 | 100,0 | 269 |
| Papua Barat | 29,4 | 15,6 | 24,3 | 13,1 | 8,0 | 11,3 | 62,5 | 100,0 | 146 |
| Papua | 27,1 | 13,0 | 15,3 | 9,2 | 5,7 | 8,0 | 65,0 | 100,0 | 654 |
| Indonesia | 39,9 | 22,3 | 34,7 | 17,5 | 10,3 | 17,0 | 50,2 | 100,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.2.** Indeks Pengalaman Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Balita dan Anak Usia Pra Sekolah menurut Provinsi, Indonesia 2019 (rentang indeks:0 -100)

| Provinsi | Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita | Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita | Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita | Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, sosial) |
|---|---|---|---|---|
| Aceh | 93,0 | 78,4 | 63,7 | 78,4 |
| Sumatera Utara | 82,9 | 73,1 | 58,2 | 71,4 |
| Sumatare Barat | 95,0 | 72,8 | 56,4 | 74,7 |
| Riau | 95,2 | 79,1 | 64,4 | 79,6 |
| Jambi | 93,5 | 83,1 | 71,9 | 82,8 |
| Sumatera Selatan | 82,2 | 62,3 | 52,5 | 65,7 |
| Bengkulu | 84,6 | 66,0 | 58,0 | 69,5 |
| Lampung | 78,0 | 59,2 | 50,2 | 62,5 |
| Kep. Bangka Belitung | 88,4 | 73,3 | 65,5 | 75,8 |
| Kep. Riau | 89,8 | 71,9 | 62,1 | 74,6 |
| DKI Jakarta | 89,6 | 78,7 | 64,8 | 77,7 |
| Jawa Barat | 86,1 | 72,4 | 57,7 | 72,1 |
| Jawa Tengah | 96,8 | 83,8 | 68,8 | 83,2 |
| DI Yogyakarta | 90,8 | 85,2 | 72,8 | 82,9 |
| Jawa Timur | 86,6 | 67,4 | 57,9 | 70,6 |
| Banten | 90,8 | 75,6 | 59,3 | 75,2 |
| Bali | 96,5 | 71,4 | 55,0 | 74,3 |
| Nusa Tenggara Barat | 98,2 | 88,2 | 71,7 | 86,0 |
| Nusa Tenggara Timur | 95,5 | 81,9 | 73,3 | 83,6 |
| Kalimantan Barat | 87,7 | 59,1 | 54,1 | 67,0 |
| Kalimantan Tengah | 78,4 | 57,3 | 52,7 | 62,8 |
| Kalimantan Selatan | 71,3 | 49,4 | 47,4 | 56,0 |
| Kalimantan Timur | 96,2 | 80,4 | 64,0 | 80,2 |
| Kalimantan Utara | 92,8 | 73,4 | 66,7 | 77,6 |
| Sulawesi Utara | 92,8 | 79,0 | 72,0 | 81,3 |
| Sulawesi Tengah | 81,6 | 61,6 | 53,7 | 65,7 |
| Sulawesi Selatan | 90,7 | 76,9 | 65,1 | 77,6 |
| Sulawesi Tenggara | 89,1 | 67,1 | 57,9 | 71,4 |
| Gorontalo | 85,5 | 56,0 | 55,6 | 65,7 |
| Sulawesi Barat | 83,4 | 62,7 | 63,3 | 69,8 |
| Maluku | 91,1 | 72,4 | 62,6 | 75,4 |
| Maluku Utara | 93,4 | 83,8 | 72,2 | 83,1 |
| Papua Barat | 83,9 | 73,0 | 61,9 | 72,9 |
| Papua | 85,8 | 64,8 | 51,8 | 67,5 |
| Indonesia | 88,9 | 73,5 | 60,8 | 74,4 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.3.** Keluarga menurut Pernah/Tidaknya Mendengar/Mengetahui 8 Fungsi Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pernah mendengar/mengetahui tentang 8 fungsi keluarga | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Pernah mendengar | Tidak pernah | Jumlah | |
| Aceh | 24,2 | 75,8 | 100 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 10,8 | 89,2 | 100 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 19,0 | 81,0 | 100 | 1.176 |
| Riau | 16,2 | 83,8 | 100 | 1.353 |
| Jambi | 22,3 | 77,7 | 100 | 967 |
| Sumatera Selatan | 6,6 | 93,4 | 100 | 2.160 |
| Bengkulu | 6,5 | 93,5 | 100 | 550 |
| Lampung | 6,0 | 94,0 | 100 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 17,2 | 82,8 | 100 | 357 |
| Kep. Riau | 13,0 | 87,0 | 100 | 363 |
| Dki Jakarta | 13,1 | 86,9 | 100 | 2.757 |
| Jawa Barat | 11,7 | 88,3 | 100 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 10,0 | 90,0 | 100 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 15,5 | 84,5 | 100 | 1.141 |
| Jawa Timur | 13,2 | 86,8 | 100 | 10.970 |
| Banten | 11,6 | 88,4 | 100 | 3.378 |
| Bali | 29,1 | 70,9 | 100 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 14,0 | 86,0 | 100 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 32,8 | 67,2 | 100 | 923 |
| Kalimantan Barat | 4,6 | 95,4 | 100 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 10,2 | 89,8 | 100 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 6,2 | 93,8 | 100 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 7,9 | 92,1 | 100 | 901 |
| Kalimantan Utara | 2,4 | 97,6 | 100 | 133 |
| Sulawesi Utara | 17,0 | 83,0 | 100 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 21,2 | 78,8 | 100 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 18,1 | 81,9 | 100 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 56,3 | 43,7 | 100 | 615 |
| Gorontalo | 15,4 | 84,6 | 100 | 332 |
| Sulawesi Barat | 11,6 | 88,4 | 100 | 330 |
| Maluku | 43,0 | 57,0 | 100 | 386 |
| Maluku Utara | 14,6 | 85,4 | 100 | 269 |
| Papua Barat | 15,8 | 84,2 | 100 | 146 |
| Papua | 14,1 | 85,9 | 100 | 654 |
| Indonesia | 13,2 | 86,8 | 100 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.4.** Persentase Keluarga menurut Pengetahuan Minimal Dua Nilai di Masing-Masing Fungsi Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Mengetahui sedikitnya 1 fungsi keluarga | Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga | Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga | Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga | Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga | Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga | Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga | Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga | Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aceh | 98,6 | 95,5 | 92,1 | 86,9 | 80,0 | 72,1 | 62,5 | 48,1 | 1,4 |
| Sumatera Utara | 98,3 | 94,0 | 88,4 | 82,0 | 74,5 | 64,9 | 53,0 | 38,1 | 1,7 |
| Sumatare Barat | 99,0 | 96,2 | 93,9 | 89,2 | 83,7 | 76,9 | 67,4 | 54,5 | 1,0 |
| Riau | 99,6 | 97,5 | 95,3 | 92,5 | 89,3 | 84,8 | 75,8 | 60,4 | 0,4 |
| Jambi | 98,8 | 97,3 | 95,4 | 93,2 | 90,4 | 86,0 | 78,6 | 64,5 | 1,2 |
| Sumatera Selatan | 96,3 | 88,1 | 80,1 | 71,6 | 61,8 | 52,2 | 42,1 | 29,4 | 3,7 |
| Bengkulu | 95,3 | 88,2 | 82,0 | 75,9 | 68,6 | 61,5 | 52,0 | 37,3 | 4,7 |
| Lampung | 95,5 | 85,6 | 73,0 | 59,0 | 46,3 | 33,1 | 20,3 | 10,9 | 4,5 |
| Kep. Bangka Belitung | 98,0 | 93,8 | 88,8 | 83,8 | 78,4 | 72,3 | 64,1 | 48,2 | 2,0 |
| Kep. Riau | 95,9 | 91,7 | 89,3 | 86,8 | 82,6 | 77,4 | 69,4 | 55,4 | 4,1 |
| DKI Jakarta | 99,4 | 97,5 | 94,0 | 89,4 | 83,9 | 76,0 | 66,3 | 51,4 | 0,6 |
| Jawa Barat | 97,0 | 92,1 | 85,7 | 79,1 | 70,7 | 61,4 | 50,5 | 34,3 | 3,0 |
| Jawa Tengah | 99,7 | 98,5 | 96,2 | 93,5 | 90,2 | 86,4 | 79,6 | 64,1 | 0,3 |
| DI Yogyakarta | 99,3 | 97,1 | 94,3 | 91,1 | 86,1 | 81,2 | 72,7 | 57,6 | 0,7 |
| Jawa Timur | 94,2 | 84,7 | 75,9 | 68,1 | 60,9 | 52,1 | 43,8 | 31,4 | 5,8 |
| Banten | 96,4 | 89,8 | 84,7 | 78,8 | 72,8 | 66,2 | 57,0 | 41,8 | 3,6 |
| Bali | 99,5 | 99,1 | 98,0 | 96,8 | 94,8 | 90,1 | 82,8 | 67,9 | 0,5 |
| Nusa Tenggara Barat | 100,0 | 99,9 | 99,4 | 98,7 | 98,2 | 96,9 | 94,3 | 85,3 | 0,0 |
| Nusa Tenggara Timur | 99,2 | 98,2 | 97,3 | 95,9 | 93,6 | 89,6 | 84,5 | 68,9 | 0,8 |
| Kalimantan Barat | 91,0 | 79,9 | 69,1 | 59,4 | 50,0 | 42,0 | 31,5 | 20,0 | 9,0 |
| Kalimantan Tengah | 92,7 | 81,7 | 71,9 | 61,2 | 50,3 | 38,7 | 29,5 | 18,0 | 7,3 |
| Kalimantan Selatan | 93,0 | 79,6 | 62,4 | 46,6 | 32,8 | 21,3 | 12,0 | 4,5 | 7,0 |
| Kalimantan Timur | 99,2 | 97,6 | 95,9 | 93,6 | 90,5 | 86,0 | 78,6 | 60,2 | 0,8 |
| Kalimantan Utara | 98,5 | 95,5 | 91,7 | 88,0 | 83,5 | 76,5 | 68,2 | 51,1 | 1,5 |
| Sulawesi Utara | 99,2 | 96,8 | 92,7 | 87,9 | 82,1 | 76,7 | 70,5 | 60,0 | 0,8 |
| Sulawesi Tengah | 98,2 | 86,8 | 77,7 | 66,0 | 55,3 | 45,5 | 35,7 | 24,9 | 1,8 |
| Sulawesi Selatan | 97,1 | 93,4 | 89,5 | 83,5 | 77,7 | 69,9 | 59,4 | 44,7 | 2,9 |
| Sulawesi Tenggara | 98,9 | 94,3 | 88,1 | 81,8 | 74,6 | 66,0 | 55,1 | 40,0 | 1,1 |
| Gorontalo | 94,3 | 85,6 | 77,7 | 68,4 | 60,4 | 52,1 | 42,6 | 30,3 | 5,7 |
| Sulawesi Barat | 94,0 | 87,0 | 78,8 | 70,4 | 61,8 | 51,5 | 40,0 | 26,4 | 6,0 |
| Maluku | 98,4 | 94,6 | 91,2 | 88,1 | 84,2 | 79,0 | 72,3 | 59,3 | 1,6 |
| Maluku Utara | 99,3 | 97,8 | 95,9 | 94,1 | 92,2 | 90,3 | 85,2 | 73,7 | 0,7 |
| Papua Barat | 95,2 | 90,5 | 87,0 | 82,2 | 76,7 | 69,9 | 58,9 | 41,8 | 4,8 |
| Papua | 89,3 | 84,1 | 77,7 | 70,1 | 61,9 | 51,1 | 40,3 | 25,2 | 10,7 |
| Indonesia | 97,1 | 92,1 | 86,4 | 80,4 | 73,9 | 66,4 | 57,4 | 43,2 | 2,9 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.5.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Agama dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi agama | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ibadah | Toleransi thd agama lain | Berbuat baik (menolong orang lain) | Sabar dan ikhlas | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 98,3 | 40,0 | 65,7 | 47,5 | 9,0 | 0,1 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 98,4 | 44,3 | 61,7 | 23,2 | 12,8 | 0,1 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 99,0 | 38,7 | 67,8 | 47,8 | 5,2 | 0,1 | 1.176 |
| Riau | 96,1 | 39,3 | 76,8 | 31,4 | 0,7 | 0,0 | 1.353 |
| Jambi | 98,4 | 56,0 | 69,3 | 43,5 | 17,2 | 0,2 | 967 |
| Sumatera Selatan | 97,0 | 24,1 | 36,6 | 19,5 | 9,8 | 0,2 | 2.160 |
| Bengkulu | 98,5 | 22,3 | 44,5 | 17,7 | 10,5 | 0,0 | 550 |
| Lampung | 96,5 | 10,9 | 26,8 | 9,3 | 14,7 | 0,7 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 96,5 | 40,5 | 56,6 | 30,4 | 8,2 | 0,4 | 357 |
| Kep. Riau | 92,4 | 46,7 | 57,5 | 31,9 | 10,0 | 0,7 | 363 |
| Dki Jakarta | 98,2 | 52,7 | 60,4 | 21,2 | 13,2 | 0,3 | 2.757 |
| Jawa Barat | 98,6 | 23,4 | 54,2 | 18,3 | 16,3 | 0,4 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 99,0 | 56,9 | 74,8 | 48,2 | 15,9 | 0,0 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 98,7 | 53,7 | 66,4 | 22,8 | 25,1 | 0,4 | 1.141 |
| Jawa Timur | 95,1 | 27,0 | 41,9 | 22,0 | 6,9 | 0,8 | 10.970 |
| Banten | 95,5 | 32,8 | 58,7 | 37,8 | 7,8 | 0,1 | 3.378 |
| Bali | 95,4 | 59,3 | 79,6 | 39,0 | 1,5 | 0,1 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 98,5 | 56,7 | 89,8 | 71,7 | 2,8 | 0,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 98,6 | 66,5 | 83,4 | 44,4 | 5,1 | 0,1 | 923 |
| Kalimantan Barat | 95,2 | 23,3 | 33,2 | 11,7 | 5,2 | 1,6 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 96,0 | 22,9 | 32,7 | 7,6 | 3,2 | 0,3 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 96,0 | 8,0 | 19,5 | 3,3 | 12,6 | 0,5 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 96,8 | 61,6 | 71,9 | 39,5 | 9,5 | 0,1 | 901 |
| Kalimantan Utara | 97,8 | 44,1 | 52,9 | 19,1 | 14,2 | 0,0 | 133 |
| Sulawesi Utara | 99,6 | 49,9 | 66,9 | 37,1 | 15,8 | 0,1 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 91,5 | 22,4 | 40,4 | 25,1 | 12,9 | 0,1 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 99,5 | 39,8 | 64,5 | 31,4 | 1,4 | 0,0 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 97,5 | 42,3 | 58,6 | 26,4 | 7,5 | 0,0 | 615 |
| Gorontalo | 97,1 | 19,8 | 47,2 | 28,2 | 2,2 | 0,1 | 332 |
| Sulawesi Barat | 93,0 | 21,3 | 49,1 | 11,8 | 18,4 | 0,6 | 330 |
| Maluku | 96,8 | 57,8 | 72,5 | 37,7 | 1,7 | 0,4 | 386 |
| Maluku Utara | 98,6 | 72,4 | 89,0 | 62,9 | 2,6 | 0,4 | 269 |
| Papua Barat | 95,4 | 37,9 | 49,1 | 23,5 | 16,1 | 0,0 | 146 |
| Papua | 91,0 | 35,7 | 48,8 | 18,0 | 3,1 | 3,2 | 654 |
| Indonesia | 97,4 | 36,8 | 57,2 | 29,1 | 11,4 | 0,4 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.6.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Sosial Budaya dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosial budaya | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Gotong royong | Musyawarah | Melestarikan budaya daerah/adat istiadat | Menghargai antar suku dan golongan | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 68,3 | 62,1 | 52,5 | 45,3 | 12,1 | 1,5 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 47,8 | 30,8 | 59,5 | 64,0 | 17,8 | 1,9 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 79,0 | 62,3 | 48,2 | 42,1 | 8,3 | 1,7 | 1.176 |
| Riau | 65,0 | 48,4 | 51,9 | 57,5 | 2,7 | 0,5 | 1.353 |
| Jambi | 73,7 | 57,5 | 68,2 | 71,2 | 19,3 | 0,7 | 967 |
| Sumatera Selatan | 69,4 | 37,5 | 33,1 | 36,3 | 12,2 | 1,6 | 2.160 |
| Bengkulu | 62,7 | 50,7 | 34,4 | 25,3 | 16,3 | 3,3 | 550 |
| Lampung | 47,6 | 23,5 | 24,6 | 33,7 | 25,1 | 4,9 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 49,0 | 42,6 | 48,7 | 61,0 | 10,1 | 3,5 | 357 |
| Kep. Riau | 64,0 | 39,3 | 58,0 | 50,1 | 11,5 | 4,5 | 363 |
| Dki Jakarta | 50,7 | 27,2 | 56,6 | 72,9 | 15,1 | 1,3 | 2.757 |
| Jawa Barat | 61,0 | 29,8 | 36,0 | 42,4 | 17,6 | 5,2 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 89,7 | 79,9 | 57,1 | 53,6 | 14,9 | 0,4 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 80,7 | 60,4 | 60,5 | 38,4 | 22,5 | 1,1 | 1.141 |
| Jawa Timur | 66,2 | 42,3 | 42,2 | 31,8 | 11,1 | 3,5 | 10.970 |
| Banten | 66,3 | 50,8 | 44,1 | 29,6 | 13,4 | 5,9 | 3.378 |
| Bali | 90,9 | 61,9 | 71,5 | 49,0 | 1,4 | 0,1 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 93,2 | 67,6 | 80,7 | 56,7 | 3,2 | 0,1 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 84,8 | 64,2 | 80,4 | 67,2 | 5,0 | 0,4 | 923 |
| Kalimantan Barat | 59,2 | 29,1 | 32,0 | 35,6 | 6,9 | 9,9 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 51,9 | 24,6 | 45,2 | 36,0 | 7,5 | 2,6 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 50,6 | 17,1 | 18,3 | 29,1 | 23,5 | 3,3 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 74,3 | 39,6 | 48,9 | 78,6 | 9,4 | 1,2 | 901 |
| Kalimantan Utara | 51,1 | 34,8 | 61,4 | 62,1 | 14,3 | 0,8 | 133 |
| Sulawesi Utara | 82,5 | 44,0 | 61,2 | 50,2 | 12,9 | 1,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 59,8 | 24,5 | 38,1 | 41,5 | 14,6 | 9,9 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 82,2 | 32,7 | 45,0 | 48,7 | 2,9 | 1,4 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 77,1 | 61,4 | 43,8 | 40,8 | 8,8 | 1,1 | 615 |
| Gorontalo | 75,0 | 38,3 | 39,8 | 24,5 | 6,8 | 1,7 | 332 |
| Sulawesi Barat | 69,3 | 26,8 | 36,9 | 48,1 | 17,6 | 4,0 | 330 |
| Maluku | 81,6 | 52,2 | 74,5 | 59,1 | 1,6 | 2,3 | 386 |
| Maluku Utara | 91,6 | 72,2 | 68,6 | 75,8 | 3,8 | 1,4 | 269 |
| Papua Barat | 54,4 | 30,2 | 63,4 | 47,7 | 19,6 | 1,6 | 146 |
| Papua | 51,3 | 33,0 | 61,3 | 47,6 | 4,9 | 4,5 | 654 |
| Indonesia | 68,9 | 45,8 | 47,1 | 45,5 | 13,6 | 2,9 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.7.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Cinta Kasih dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi cinta kasih | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kesetiaan/ saling percaya | Tidak pilih kasih/adil | Menjaga keharmonisan keluarga | Menunjukkan kasih sayang | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 64,2 | 63,1 | 62,9 | 74,7 | 8,4 | 1,1 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 44,2 | 50,5 | 70,1 | 81,4 | 14,1 | 0,4 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 72,4 | 64,0 | 71,1 | 73,7 | 4,7 | 0,7 | 1.176 |
| Riau | 66,9 | 52,7 | 68,0 | 77,2 | 0,9 | 0,0 | 1.353 |
| Jambi | 68,2 | 68,6 | 73,1 | 72,9 | 18,4 | 0,6 | 967 |
| Sumatera Selatan | 53,7 | 39,3 | 56,2 | 56,7 | 10,0 | 0,7 | 2.160 |
| Bengkulu | 42,5 | 35,8 | 56,7 | 62,3 | 15,8 | 1,8 | 550 |
| Lampung | 34,0 | 17,9 | 49,7 | 59,0 | 18,4 | 3,4 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 55,0 | 51,9 | 60,0 | 81,2 | 7,7 | 0,7 | 357 |
| Kep. Riau | 56,4 | 47,1 | 62,6 | 54,1 | 12,9 | 1,5 | 363 |
| Dki Jakarta | 53,8 | 53,2 | 73,3 | 77,3 | 13,7 | 0,3 | 2.757 |
| Jawa Barat | 47,5 | 35,7 | 64,8 | 69,3 | 15,2 | 1,8 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 65,8 | 64,9 | 75,8 | 82,1 | 17,5 | 0,3 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 58,2 | 56,3 | 75,4 | 74,1 | 26,0 | 1,9 | 1.141 |
| Jawa Timur | 45,6 | 35,4 | 65,9 | 47,7 | 10,7 | 3,6 | 10.970 |
| Banten | 58,4 | 54,2 | 58,5 | 64,3 | 10,8 | 2,0 | 3.378 |
| Bali | 78,0 | 69,7 | 81,5 | 75,9 | 2,3 | 0,0 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 85,4 | 67,8 | 87,4 | 82,1 | 4,0 | 0,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 74,1 | 75,0 | 78,9 | 87,2 | 5,4 | 0,4 | 923 |
| Kalimantan Barat | 40,1 | 41,9 | 42,5 | 61,6 | 5,4 | 5,3 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 40,2 | 29,1 | 52,2 | 49,3 | 4,2 | 1,4 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 18,6 | 19,1 | 43,9 | 58,0 | 16,9 | 3,5 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 68,0 | 58,6 | 70,2 | 80,3 | 8,6 | 0,6 | 901 |
| Kalimantan Utara | 53,0 | 66,8 | 65,3 | 69,4 | 13,3 | 1,4 | 133 |
| Sulawesi Utara | 69,5 | 53,1 | 76,1 | 82,4 | 15,6 | 0,2 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 49,9 | 42,3 | 44,4 | 52,4 | 14,3 | 1,7 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 67,9 | 66,6 | 62,3 | 66,3 | 1,6 | 0,9 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 61,8 | 53,4 | 54,8 | 66,8 | 9,1 | 0,2 | 615 |
| Gorontalo | 56,5 | 45,3 | 46,1 | 68,0 | 2,8 | 1,9 | 332 |
| Sulawesi Barat | 47,8 | 49,3 | 38,6 | 51,7 | 15,9 | 4,1 | 330 |
| Maluku | 71,9 | 72,2 | 74,7 | 76,3 | 1,9 | 0,8 | 386 |
| Maluku Utara | 83,1 | 77,3 | 72,7 | 77,8 | 2,6 | 1,4 | 269 |
| Papua Barat | 59,3 | 52,3 | 52,8 | 67,0 | 15,6 | 0,4 | 146 |
| Papua | 54,0 | 41,0 | 54,3 | 47,5 | 4,3 | 4,0 | 654 |
| Indonesia | 54,6 | 47,8 | 66,3 | 68,1 | 12,6 | 1,6 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.8.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Perlindungan dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi perlindungan | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Perlindungan fisik | Perlindungan non fisik | Perlindungan kesehatan | Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan) | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 60,2 | 53,7 | 81,3 | 59,3 | 7,0 | 0,7 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 63,8 | 52,9 | 56,4 | 57,3 | 11,4 | 0,8 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 73,5 | 58,6 | 70,2 | 67,3 | 5,1 | 1,0 | 1.176 |
| Riau | 52,1 | 55,3 | 63,6 | 74,2 | 0,9 | 0,2 | 1.353 |
| Jambi | 68,0 | 66,5 | 73,5 | 70,3 | 17,1 | 0,8 | 967 |
| Sumatera Selatan | 48,1 | 34,9 | 53,6 | 51,7 | 8,9 | 1,0 | 2.160 |
| Bengkulu | 42,1 | 48,5 | 42,8 | 47,6 | 16,6 | 2,8 | 550 |
| Lampung | 35,4 | 38,9 | 29,5 | 45,2 | 18,4 | 5,6 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 60,3 | 57,5 | 47,2 | 51,8 | 7,3 | 3,7 | 357 |
| Kep. Riau | 61,2 | 55,8 | 65,0 | 48,4 | 10,8 | 0,9 | 363 |
| DKI Jakarta | 55,5 | 55,1 | 69,7 | 61,2 | 11,9 | 0,7 | 2.757 |
| Jawa Barat | 51,4 | 51,3 | 47,3 | 51,0 | 12,6 | 4,4 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 75,2 | 73,5 | 76,1 | 85,7 | 11,2 | 0,2 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 63,5 | 63,1 | 72,0 | 57,0 | 19,6 | 0,9 | 1.141 |
| Jawa Timur | 48,5 | 44,1 | 42,6 | 48,8 | 10,0 | 5,7 | 10.970 |
| Banten | 56,2 | 54,5 | 61,8 | 52,3 | 11,2 | 2,8 | 3.378 |
| Bali | 71,4 | 67,3 | 84,1 | 73,4 | 1,6 | 0,1 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 77,5 | 65,0 | 83,5 | 87,3 | 1,5 | 0,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 76,0 | 58,5 | 88,6 | 70,0 | 3,8 | 0,2 | 923 |
| Kalimantan Barat | 51,3 | 36,4 | 46,5 | 40,0 | 5,7 | 7,2 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 41,2 | 40,8 | 41,5 | 39,0 | 5,8 | 2,8 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 35,4 | 52,2 | 19,0 | 19,2 | 17,8 | 3,7 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 73,2 | 65,7 | 74,1 | 67,9 | 9,3 | 0,3 | 901 |
| Kalimantan Utara | 49,6 | 55,7 | 60,8 | 65,6 | 13,1 | 1,7 | 133 |
| Sulawesi Utara | 68,4 | 53,2 | 68,1 | 55,4 | 14,1 | 0,2 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 32,5 | 37,6 | 60,6 | 50,7 | 13,0 | 2,8 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 51,3 | 64,6 | 69,2 | 56,3 | 0,9 | 1,2 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 60,2 | 47,4 | 56,6 | 34,3 | 7,1 | 2,1 | 615 |
| Gorontalo | 57,9 | 51,2 | 62,4 | 26,8 | 4,0 | 1,6 | 332 |
| Sulawesi Barat | 49,9 | 45,0 | 56,0 | 17,9 | 15,7 | 4,7 | 330 |
| Maluku | 64,4 | 64,9 | 81,4 | 66,3 | 2,4 | 1,1 | 386 |
| Maluku Utara | 74,5 | 70,4 | 82,4 | 72,1 | 2,3 | 2,4 | 269 |
| Papua Barat | 61,8 | 44,9 | 53,5 | 59,0 | 17,3 | 1,4 | 146 |
| Papua | 67,1 | 36,2 | 38,6 | 44,4 | 4,4 | 4,7 | 654 |
| Indonesia | 57,5 | 54,5 | 57,8 | 58,7 | 10,5 | 2,7 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.9.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Reproduksi dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi reproduksi | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Menjaga kebersihan organ reproduksi | Pendidikan kesehatan reproduksi | Menghindari pergaulan bebas | Pendewasaan usia perkawinan | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 61,4 | 45,4 | 71,0 | 39,1 | 6,5 | 2,4 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 57,9 | 33,8 | 65,4 | 19,8 | 16,2 | 4,1 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 70,3 | 44,9 | 65,8 | 41,3 | 7,6 | 4,9 | 1.176 |
| Riau | 61,1 | 40,7 | 70,6 | 24,5 | 3,5 | 3,3 | 1.353 |
| Jambi | 66,6 | 52,1 | 82,4 | 38,9 | 21,1 | 0,8 | 967 |
| Sumatera Selatan | 56,8 | 37,6 | 50,0 | 19,6 | 12,2 | 5,1 | 2.160 |
| Bengkulu | 52,9 | 33,8 | 57,3 | 10,0 | 19,5 | 4,6 | 550 |
| Lampung | 34,4 | 15,7 | 48,4 | 15,0 | 22,2 | 12,3 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 68,7 | 37,7 | 65,3 | 27,3 | 8,7 | 2,2 | 357 |
| Kep. Riau | 55,8 | 47,3 | 66,3 | 15,8 | 12,4 | 3,1 | 363 |
| Dki Jakarta | 56,7 | 52,2 | 78,4 | 27,2 | 12,6 | 2,6 | 2.757 |
| Jawa Barat | 50,9 | 33,3 | 68,0 | 12,6 | 15,1 | 7,9 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 72,6 | 42,5 | 66,7 | 42,8 | 15,1 | 1,0 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 55,9 | 57,3 | 71,7 | 18,6 | 18,6 | 4,6 | 1.141 |
| Jawa Timur | 51,3 | 30,8 | 55,0 | 22,1 | 10,6 | 10,0 | 10.970 |
| Banten | 58,3 | 42,7 | 55,8 | 18,7 | 14,7 | 7,4 | 3.378 |
| Bali | 58,1 | 49,1 | 81,3 | 51,5 | 2,5 | 1,9 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 68,3 | 47,6 | 90,0 | 56,1 | 2,3 | 0,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 64,3 | 65,1 | 85,0 | 53,6 | 5,2 | 1,8 | 923 |
| Kalimantan Barat | 54,7 | 20,9 | 43,8 | 10,4 | 7,5 | 18,0 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 40,9 | 26,4 | 50,6 | 17,9 | 5,3 | 10,2 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 46,8 | 23,1 | 36,9 | 4,0 | 19,1 | 7,5 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 63,3 | 42,2 | 67,0 | 29,8 | 11,8 | 3,9 | 901 |
| Kalimantan Utara | 69,1 | 42,6 | 75,3 | 23,6 | 12,8 | 3,2 | 133 |
| Sulawesi Utara | 70,3 | 45,6 | 72,8 | 34,1 | 14,5 | 1,4 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 30,7 | 19,4 | 60,4 | 19,1 | 16,4 | 15,0 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 61,6 | 44,0 | 70,8 | 20,1 | 2,5 | 3,1 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 58,4 | 40,3 | 58,1 | 7,1 | 13,4 | 4,3 | 615 |
| Gorontalo | 58,0 | 32,5 | 60,4 | 18,4 | 7,2 | 5,7 | 332 |
| Sulawesi Barat | 42,6 | 23,9 | 59,6 | 13,2 | 13,7 | 10,4 | 330 |
| Maluku | 68,9 | 62,3 | 77,0 | 23,2 | 5,3 | 4,2 | 386 |
| Maluku Utara | 80,2 | 62,9 | 75,9 | 66,5 | 2,5 | 1,9 | 269 |
| Papua Barat | 39,0 | 34,5 | 64,9 | 34,3 | 21,4 | 7,2 | 146 |
| Papua | 54,3 | 38,4 | 46,9 | 17,7 | 8,4 | 10,6 | 654 |
| Indonesia | 57,4 | 37,7 | 64,1 | 25,1 | 12,8 | 5,9 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.10.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Menjadi panutan/ contoh | Menyekolahkan/ mengkursuskan anak | Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerja sama | Melatih kreatifitas anak | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 60,1 | 82,5 | 57,5 | 28,1 | 7,9 | 1,5 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 40,8 | 87,8 | 54,2 | 24,2 | 13,1 | 0,6 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 66,8 | 81,8 | 63,7 | 33,4 | 5,4 | 0,6 | 1.176 |
| Riau | 52,8 | 82,2 | 73,6 | 10,9 | 2,5 | 0,2 | 1.353 |
| Jambi | 53,8 | 86,6 | 74,1 | 35,0 | 19,7 | 0,8 | 967 |
| Sumatera Selatan | 37,7 | 79,4 | 40,6 | 15,0 | 7,5 | 0,8 | 2.160 |
| Bengkulu | 41,8 | 90,6 | 35,1 | 11,6 | 12,2 | 0,6 | 550 |
| Lampung | 29,4 | 78,9 | 32,7 | 10,0 | 13,5 | 2,0 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 49,3 | 87,7 | 60,0 | 13,6 | 7,5 | 0,4 | 357 |
| Kep. Riau | 54,9 | 74,1 | 68,6 | 22,9 | 8,6 | 1,5 | 363 |
| Dki Jakarta | 48,6 | 90,3 | 61,1 | 26,3 | 10,0 | 0,0 | 2.757 |
| Jawa Barat | 39,4 | 87,2 | 51,4 | 20,1 | 11,7 | 1,2 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 59,1 | 89,6 | 71,6 | 35,9 | 14,5 | 0,3 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 44,3 | 89,6 | 63,8 | 35,7 | 19,7 | 0,4 | 1.141 |
| Jawa Timur | 40,4 | 80,2 | 47,3 | 15,4 | 8,1 | 2,5 | 10.970 |
| Banten | 60,3 | 71,8 | 55,8 | 17,9 | 10,5 | 1,9 | 3.378 |
| Bali | 49,4 | 84,8 | 79,7 | 45,3 | 2,7 | 0,3 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 71,5 | 90,5 | 80,8 | 36,4 | 2,5 | 0,1 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 62,1 | 89,9 | 81,2 | 40,3 | 4,4 | 0,8 | 923 |
| Kalimantan Barat | 40,8 | 77,6 | 33,2 | 8,7 | 5,2 | 5,8 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 27,8 | 81,1 | 44,4 | 10,1 | 3,4 | 1,3 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 36,8 | 78,6 | 23,0 | 9,2 | 13,6 | 1,9 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 55,7 | 85,9 | 70,0 | 21,3 | 9,8 | 1,5 | 901 |
| Kalimantan Utara | 53,3 | 91,0 | 40,9 | 14,1 | 13,1 | 1,7 | 133 |
| Sulawesi Utara | 56,0 | 90,3 | 66,4 | 31,3 | 13,1 | 0,3 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 43,0 | 70,1 | 36,5 | 12,5 | 16,4 | 1,5 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 38,4 | 87,4 | 61,6 | 16,6 | 1,1 | 0,4 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 40,3 | 82,3 | 50,3 | 21,4 | 10,1 | 0,7 | 615 |
| Gorontalo | 40,8 | 85,9 | 38,2 | 18,2 | 3,2 | 1,0 | 332 |
| Sulawesi Barat | 22,3 | 84,2 | 39,2 | 18,7 | 14,7 | 3,3 | 330 |
| Maluku | 59,6 | 86,8 | 68,4 | 35,0 | 3,6 | 1,2 | 386 |
| Maluku Utara | 66,8 | 85,5 | 80,9 | 38,3 | 3,4 | 1,4 | 269 |
| Papua Barat | 47,0 | 81,9 | 48,7 | 22,4 | 17,8 | 0,9 | 146 |
| Papua | 53,7 | 63,3 | 47,6 | 14,8 | 4,2 | 5,0 | 654 |
| Indonesia | 47,0 | 84,4 | 56,2 | 22,9 | 10,4 | 1,2 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.11.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Ekonomi dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi ekonomi | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Hemat (tidak boros) | Ulet/kerja keras | Menabung | Bisa memilih kebutuhan sesuai prioritas | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 80,3 | 55,4 | 95,1 | 54,9 | 6,3 | 0,3 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 80,5 | 37,8 | 95,3 | 50,0 | 9,6 | 0,3 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 80,4 | 52,8 | 96,9 | 49,6 | 3,6 | 0,4 | 1.176 |
| Riau | 82,7 | 44,7 | 97,3 | 42,4 | 0,3 | 0,0 | 1.353 |
| Jambi | 87,0 | 48,7 | 98,3 | 76,3 | 15,5 | 0,2 | 967 |
| Sumatera Selatan | 75,7 | 38,8 | 94,4 | 41,5 | 5,4 | 0,3 | 2.160 |
| Bengkulu | 74,5 | 41,6 | 93,4 | 33,9 | 10,5 | 0,1 | 550 |
| Lampung | 63,7 | 26,8 | 90,0 | 30,3 | 8,4 | 0,6 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 78,9 | 43,9 | 95,9 | 51,2 | 5,0 | 0,3 | 357 |
| Kep. Riau | 74,5 | 59,8 | 90,5 | 37,1 | 9,8 | 1,1 | 363 |
| Dki Jakarta | 85,3 | 33,0 | 96,2 | 56,0 | 7,1 | 0,8 | 2.757 |
| Jawa Barat | 76,3 | 27,8 | 94,8 | 43,1 | 6,7 | 0,5 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 89,0 | 56,9 | 97,6 | 57,6 | 12,7 | 0,1 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 86,0 | 36,2 | 95,5 | 63,2 | 14,1 | 0,2 | 1.141 |
| Jawa Timur | 68,0 | 45,9 | 88,8 | 40,3 | 4,5 | 0,7 | 10.970 |
| Banten | 71,6 | 49,4 | 91,6 | 48,5 | 5,9 | 0,4 | 3.378 |
| Bali | 81,6 | 68,2 | 98,4 | 71,5 | 2,0 | 0,1 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 90,0 | 64,6 | 99,0 | 66,1 | 3,4 | 0,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 78,5 | 72,4 | 94,4 | 76,0 | 4,0 | 0,6 | 923 |
| Kalimantan Barat | 66,1 | 26,6 | 93,4 | 27,3 | 3,0 | 3,1 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 58,9 | 26,4 | 90,5 | 41,5 | 2,4 | 0,3 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 58,5 | 12,1 | 88,4 | 39,2 | 7,9 | 0,7 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 80,6 | 44,9 | 94,9 | 66,9 | 6,3 | 0,1 | 901 |
| Kalimantan Utara | 84,2 | 43,3 | 97,9 | 48,5 | 9,8 | 0,1 | 133 |
| Sulawesi Utara | 84,2 | 60,0 | 98,5 | 50,8 | 10,1 | 0,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 74,1 | 50,7 | 92,5 | 25,3 | 11,2 | 0,4 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 79,0 | 53,6 | 95,2 | 47,1 | 1,0 | 0,3 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 81,6 | 41,3 | 96,2 | 53,4 | 6,0 | 0,1 | 615 |
| Gorontalo | 75,2 | 45,3 | 94,9 | 30,0 | 1,4 | 0,1 | 332 |
| Sulawesi Barat | 73,2 | 39,8 | 94,4 | 36,3 | 8,9 | 1,2 | 330 |
| Maluku | 74,0 | 47,6 | 93,7 | 61,0 | 1,9 | 0,6 | 386 |
| Maluku Utara | 86,5 | 67,6 | 98,1 | 70,6 | 2,6 | 0,2 | 269 |
| Papua Barat | 66,9 | 43,0 | 90,1 | 41,6 | 15,5 | 0,5 | 146 |
| Papua | 55,1 | 55,6 | 78,6 | 27,6 | 3,6 | 3,9 | 654 |
| Indonesia | 77,3 | 43,2 | 94,0 | 48,0 | 7,1 | 0,5 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.7.12.** Persentase Keluarga menurut Pemahaman dan Kesadaran Menanamkan Nilai-Nilai Fungsi Lingkungan dalam Lingkungan Keluarga dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pemahaman dan pelaksanaan fungsi lingkungan | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak membuang sampah sembarangan | Membersihkan lingkungan sekitar | Melestarikan lingkungan (penghijauan) | Hemat energi | Lainnya | Tidak tahu | |
| Aceh | 82,2 | 81,9 | 40,5 | 36,4 | 5,5 | 0,0 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 79,7 | 83,6 | 34,0 | 20,9 | 10,8 | 0,6 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 83,2 | 79,0 | 31,7 | 45,7 | 4,7 | 0,8 | 1.176 |
| Riau | 89,7 | 83,1 | 28,5 | 28,6 | 0,5 | 0,0 | 1.353 |
| Jambi | 92,7 | 82,2 | 39,7 | 53,8 | 14,8 | 0,4 | 967 |
| Sumatera Selatan | 77,4 | 70,4 | 19,3 | 19,1 | 5,8 | 0,6 | 2.160 |
| Bengkulu | 82,5 | 86,7 | 20,5 | 5,6 | 8,5 | 0,7 | 550 |
| Lampung | 55,8 | 79,7 | 13,1 | 4,4 | 8,6 | 1,7 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 89,9 | 88,3 | 26,3 | 18,0 | 5,7 | 0,4 | 357 |
| Kep. Riau | 76,6 | 69,9 | 36,6 | 29,2 | 6,7 | 1,4 | 363 |
| Dki Jakarta | 86,3 | 80,3 | 20,5 | 36,1 | 8,0 | 0,5 | 2.757 |
| Jawa Barat | 77,7 | 87,1 | 16,5 | 18,3 | 7,3 | 0,8 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 88,4 | 89,5 | 37,5 | 43,7 | 10,6 | 0,2 | 11.135 |
| Di Yogyakarta | 76,9 | 90,4 | 43,5 | 23,6 | 14,7 | 0,5 | 1.141 |
| Jawa Timur | 60,4 | 79,6 | 25,1 | 22,1 | 4,8 | 1,5 | 10.970 |
| Banten | 77,5 | 71,6 | 31,5 | 32,6 | 9,5 | 2,1 | 3.378 |
| Bali | 94,6 | 92,4 | 50,8 | 49,2 | 2,0 | 0,0 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 93,7 | 93,8 | 46,8 | 62,5 | 2,8 | 0,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 84,9 | 97,3 | 51,1 | 49,6 | 4,1 | 0,1 | 923 |
| Kalimantan Barat | 72,1 | 69,5 | 11,5 | 10,3 | 5,8 | 5,8 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 67,5 | 76,8 | 16,7 | 7,5 | 5,1 | 0,8 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 56,7 | 70,1 | 8,3 | 2,3 | 10,7 | 2,8 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 83,9 | 83,1 | 36,9 | 57,9 | 6,8 | 0,3 | 901 |
| Kalimantan Utara | 73,9 | 84,6 | 34,7 | 36,7 | 10,8 | 0,3 | 133 |
| Sulawesi Utara | 87,2 | 90,5 | 46,3 | 28,0 | 12,1 | 0,4 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 72,7 | 77,0 | 14,8 | 22,0 | 12,2 | 1,1 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 76,2 | 91,4 | 28,9 | 32,0 | 0,8 | 0,2 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 80,3 | 88,6 | 33,7 | 9,4 | 4,5 | 0,2 | 615 |
| Gorontalo | 77,6 | 82,4 | 28,1 | 22,1 | 1,5 | 0,1 | 332 |
| Sulawesi Barat | 59,0 | 89,2 | 16,0 | 13,8 | 7,8 | 1,3 | 330 |
| Maluku | 78,7 | 93,4 | 49,5 | 31,3 | 1,9 | 0,2 | 386 |
| Maluku Utara | 85,6 | 94,0 | 57,9 | 60,7 | 1,9 | 0,4 | 269 |
| Papua Barat | 87,0 | 71,5 | 18,0 | 20,4 | 17,9 | 0,8 | 146 |
| Papua | 70,0 | 70,5 | 33,2 | 15,8 | 2,8 | 3,9 | 654 |
| Indonesia | 77,2 | 83,6 | 27,6 | 28,0 | 7,3 | 0,9 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

# KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

# 8

**Temuan Umum**

1. Terdapat 91 persen keluarga mendapatkan informasi kependudukan yang bersumber dari media massa, sedangkan dari media luar ruang sebesar 26 persen. Sumber informasi kependudukan dari petugas atau perorangan yang utama adalah dari teman/tetangga/saudara (71 persen), berikutnya adalah dari guru (39 persen), tokoh masyarakat (25 persen), dari PPKBD/Kader 18 persen, dan dari PLKB/PKB hanya lima persen. Sumber informasi kependudukan dari institusi adalah pendidikan formal (43 persen), organisasi kemasyarakatan (31 persen).
2. Keluarga yang mendapatkan informasi KB bersumber dari media massa 81 persen, dari media luar ruang 66 persen. Sumber informasi KB dari petugas/perorangan terbanyak dari bidan/perawat dan teman/tetangga/saudara (66 persen); berikutnya dari PPKBD/kader 49 persen, sedangkan dari PLKB/PKB hanya 16 persen. Sumber informasi KB dari institusi yang terbesar adalah organisasi kemasyarakatan (58 persen).
3. Keluarga mendapatkan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja bersumber dari media massa 91 persen, dari media luar ruang 41 persen. Sumber informasi KRR dari petugas/perorangan yang terbesar adalah dari teman/tetangga/keluarga (64 persen), bidan/perawat (43 persen), PPKBD/Sub. PPKBD/Kader (27 persen) dan PLKB/PKB (8 persen). Sumber informasi KRR dari institusi adalah organisasi masyarakat (44 persen).
4. Sumber informasi pembangunan keluarga dari media massa 51 persen, dari media luar ruang 32 persen. Keluarga yang pernah mendengar BKB (40 persen), BKR (22 persen), BKL (35 persen), UPPKS (18 persen), PPKS (17 persen), dan PIK-R (10 persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari petugas/perorangan yaitu dari teman/tetangga/saudara (61 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (52 persen), PLKB (15 persen). Sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi yang menonjol adalah organisasi kemasyarakatan (61 persen).

Bab ini memberikan informasi tentang gambaran keluarga terhadap keterpaparan informasi Kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dan Pembangunan Keluarga (PK). Selain itu juga menyajikan gambaran keluarga yang memperoleh informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga atau yang disebut dengan sumber informasi KKBPK. Bagian ini memberikan gambaran seberapa besar masyarakat mengetahui atau pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang empat hal tersebut yang menjadi program di BKKBN.

Informasi merupakan kumpulan pesan yang dapat menambah pengetahuan, sedangkan sumber informasi adalah media atau sarana yang menjadi sumber responden mengetahui hal-hal yang berkaitan

dengan Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi merupakan sarana yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru. Ada berbagai sarana yang bisa menjadi sumber informasi, atau sarana penyebaran informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga. Sumber informasi antara lain dapat bersumber dari media massa, media luar ruang, petugas atau perorangan dan institusi.

Sumber informasi yang dikategorikan sebagai media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/*internet, koran/majalah. Sedangkan Media luar ruang menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, *website/*internet, mobil penerangan (mupen KB) dan lainnya. Sumber informasi petugas atau perorangan antara lain melalui petugas penyuluh lapangan (PLKB/Penyuluh KB), guru, tenaga medis (bidan dan dokter), tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan PPKBD/Sub PPKBD/kader dan lain-lain. Sumber informasi yang dikelompokkan sebagai institusi melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, organisasi masyarakat, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperolehdi sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan syarat-syarat yang jelas. Adapun pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non-formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sedangkan kelompok masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Institusi lainnya adalah kelompok kegiatan yaitu sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama terhadap suatu kegiatan, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok.

Responden keluarga yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi keterpaparan dan sumber informasi tentang Kependudukan, KB, KRR dan Pembangunan Keluarga adalah suami atau istri yang menjawab pertanyaan kuesioner keluarga. Jumlah responden keluarga yang berhasil diwawancarai dan datanya bisa diolah sebanyak 69.662 responden. Dari responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca mengenai informasi mengenai kependudukan 67.729 responden, Keluarga Berencana 61.758 responden, Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) 55.495 responden dan Pembangunan Keluarga 34.671 responden selanjutnya ditanya tentang sumber informasi dari mana

responden memperoleh informasi sekaitan dengan program Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga.

## 8.1. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN

### 8.1.1. Sumber Informasi tentang kependudukan

Berdasarkan hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019, seperti disajikan pada Tabel 8.1 mengenai sumber informasi istilah kependudukan dari media menunjukkan bahwa di antara berbagai media massa, Televisi merupakan sumber informasi utama mengenai informasi kependudukan (92 persen). Sumber informasi berikutnya adalah website/internet (22 persen), spanduk (21 persen), koran dan poster (masing-masing 16 persen). Kemudian radio, *banner* dan *billboard*/baliho (masing-masing 9 persen). Jenis media informasi lainnya yaitu majalah, pamflet, mupen KB, lembar balik, pameran, dan mural (lukisan dinding) persentasenya kecil (7 persen atau kurang). Dilihat dari tempat tinggal, sumber informasi kependudukan dari berbagai media massa yang diterima keluarga di perkotaan lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Berdasarkan jumlah anggota keluarga, jumlah balita dan anak usia prasekolah, sumber informasi kependudukan bervariasi baik dari media massa maupun media luar ruang. Sedangkan dilihat dari indeks kekayaan, sumber informasi kependudukan dari media massa yang diterima keluarga pada indeks kekayaan atas lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan indeks kekayaan rendah dan menengah.

Tabel 8.2 mengenai sumber informasi istilah kependudukan dari petugas menunjukkan bahwa sumber informasi untuk istilah kependudukan dari petugas atau perorangan, persentase terbesar mendapatkan informasi dari teman/tetangga/saudara (71 persen), guru (39 persen), tokoh masyarakat (25 persen), perangkat desa (21 persen), PPKBD/sub PPKBD/kader (18 persen), bidan/perawat dan tokoh agama (masing-masing 15 persen), dokter (tujuh persen), dan persentase keluarga yang mendapatkan infomasi dari PLKB/Penyuluh KB hanya lima persen, turun dari hasil SKAP 2018 yaitu sembilan persen. Jika PLKB/Penyuluh KB atau PPKB/sub PPKB/Kader digabung persentasenya menjadi 19 persen. Sumber informasi untuk istilah kependudukan dari petugas, menurut wilayah tempat tinggal menunjukkan pola yang sama dengan sumber informasi dari media massa. Keluarga yang tinggal di perkotaan lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan dalam hal akses ke sumber informasi kependudukan dari PLKB, Tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan, PPKBD, teman/tetangga/saudara, guru, dan dokter. Sedangkan sumber informasi dari perangkat desa terjadi sebaliknya, lebih tinggi di perdesaan daripada perkotaan. Jika dilihat menurut indeks kekayaan, persentase keluarga yang menerima informasi kependudukan dari petugas meningkat dengan meningkatnya indeks kekayaan, kecuali untuk sumber informasi dari perangkat desa dan tetangga/teman/saudara polanya seperti huruf U. Jika sumber informasi kependudukan dari petugas berdasarkan jumlah anggota keluarga dan jumlah anak balita dan anak usia pra sekolah memperlihatkan pola yang tidak beraturan.

**Tabel 8.1. Sumber Informasi Istilah Kependudukan dari Media**

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah / tabloid | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billboard/ baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/lukisan dinding/ gravity | Tidak satupun | Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 13,3 | 90,5 | 19,7 | 3,0 | 0,8 | 2,6 | 8,2 | 11,1 | 8,2 | 2,4 | 0,7 | 7,8 | 1,2 | 0,7 | 8,1 | 78 |
| 2 orang | 9,4 | 88,4 | 14,4 | 5,1 | 5,2 | 2,1 | 12,8 | 16,4 | 7,1 | 7,0 | 1,7 | 14,6 | 1,5 | 2,0 | 8,8 | 20.362 |
| 3 orang | 8,3 | 92,6 | 16,1 | 6,5 | 7,2 | 2,7 | 16,3 | 21,2 | 9,3 | 9,5 | 2,4 | 24,6 | 1,8 | 3,4 | 4,7 | 22.504 |
| 4 orang | 8,2 | 93,3 | 17,3 | 7,7 | 7,9 | 3,2 | 17,9 | 23,1 | 9,9 | 9,8 | 2,7 | 25,7 | 2,3 | 3,7 | 4,1 | 17.385 |
| 5 orang | 8,0 | 93,3 | 17,4 | 7,8 | 7,2 | 3,3 | 17,9 | 24,0 | 8,7 | 10,7 | 2,8 | 23,9 | 2,5 | 3,8 | 4,4 | 7.401 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 9,1 | 91,1 | 15,7 | 6,0 | 6,1 | 2,5 | 14,3 | 18,5 | 7,8 | 8,1 | 2,0 | 16,3 | 1,6 | 2,6 | 6,5 | 47.477 |
| 1 anak | 7,5 | 93,1 | 16,5 | 7,6 | 8,1 | 3,2 | 18,9 | 24,8 | 10,9 | 10,5 | 3,0 | 33,5 | 2,5 | 4,4 | 3,9 | 17.257 |
| 2 anak | 7,2 | 92,0 | 19,1 | 9,0 | 10,2 | 3,7 | 22,9 | 28,4 | 12,5 | 13,9 | 3,6 | 40,5 | 3,2 | 4,5 | 4,4 | 2.811 |
| 3+ anak | 7,0 | 87,0 | 19,8 | 7,2 | 10,7 | 6,0 | 16,4 | 27,9 | 6,6 | 15,7 | 3,4 | 39,2 | 2,3 | 3,4 | 6,3 | 184 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 10,0 | 94,1 | 21,2 | 8,5 | 8,8 | 3,4 | 19,3 | 24,9 | 11,1 | 11,4 | 3,0 | 30,0 | 2,1 | 4,3 | 3,2 | 32.897 |
| Perdesaan | 7,2 | 89,2 | 11,1 | 4,7 | 4,9 | 2,1 | 12,6 | 16,4 | 6,5 | 6,7 | 1,7 | 14,0 | 1,7 | 1,9 | 8,1 | 34.832 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 7,8 | 85,9 | 9,5 | 3,5 | 4,2 | 1,8 | 10,3 | 13,7 | 4,5 | 5,3 | 1,0 | 10,4 | 1,3 | 1,4 | 10,9 | 16.459 |
| Menengah | 8,3 | 92,7 | 13,8 | 5,2 | 5,8 | 2,2 | 15,0 | 19,1 | 8,6 | 8,0 | 2,0 | 16,7 | 1,5 | 2,5 | 5,1 | 33.730 |
| Atas | 9,8 | 94,9 | 26,4 | 12,0 | 11,1 | 4,5 | 22,7 | 29,7 | 13,0 | 14,4 | 4,2 | 42,3 | 3,3 | 5,9 | 2,2 | 17.539 |
| **Total** | 8,6 | 91,6 | 16,0 | 6,5 | 6,8 | 2,7 | 15,8 | 20,5 | 8,7 | 9,0 | 2,3 | 21,8 | 1,9 | 3,1 | 5,8 | 67.729 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 8.2. Sumber informasi istilah kependudukan dari petugas**

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Petugas pemberi informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PLKB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB/ PPKBD/ sub PPKBD/ Kader | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 0,7 | 35,6 | 17,7 | 29,2 | 0,0 | 4,6 | 18,5 | 10,3 | 63,2 | 8,9 | 10,3 | 78 |
| 2 orang | 4,1 | 29,0 | 13,6 | 23,7 | 5,4 | 10,4 | 20,8 | 14,6 | 70,3 | 11,3 | 15,8 | 20.362 |
| 3 orang | 5,1 | 41,4 | 15,1 | 24,8 | 7,1 | 15,6 | 21,1 | 18,0 | 69,5 | 9,4 | 19,6 | 22.504 |
| 4 orang | 6,4 | 44,8 | 15,8 | 25,7 | 8,4 | 17,6 | 22,0 | 20,5 | 71,9 | 8,3 | 22,3 | 17.385 |
| 5 orang + | 6,4 | 43,9 | 18,6 | 28,2 | 9,1 | 18,5 | 21,9 | 20,1 | 72,0 | 8,3 | 22,1 | 7.401 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 0 anak | 4,8 | 33,6 | 14,7 | 24,7 | 6,2 | 12,7 | 21,3 | 16,9 | 70,6 | 10,5 | 18,3 | 47.477 |
| 1 anak | 6,1 | 50,5 | 16,3 | 25,8 | 8,9 | 19,4 | 21,0 | 19,9 | 70,8 | 7,5 | 21,8 | 17.257 |
| 2 anak | 7,5 | 54,9 | 16,8 | 27,0 | 11,6 | 23,1 | 23,3 | 21,5 | 70,2 | 6,5 | 24,0 | 2.811 |
| 3 anak + | 5,2 | 56,2 | 13,3 | 24,2 | 8,7 | 20,2 | 14,5 | 19,4 | 70,2 | 7,1 | 21,2 | 184 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 5,3 | 45,1 | 16,2 | 25,4 | 9,0 | 14,9 | 18,9 | 18,6 | 72,5 | 8,6 | 20,1 | 32.897 |
| Perdesaan | 5,2 | 32,9 | 14,3 | 24,8 | 5,4 | 14,8 | 23,5 | 17,1 | 68,9 | 10,4 | 18,8 | 34.832 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 3,9 | 28,5 | 12,6 | 23,6 | 4,5 | 13,5 | 20,7 | 15,6 | 70,7 | 10,6 | 16,8 | 16.459 |
| Menengah | 5,2 | 34,8 | 15,3 | 25,2 | 5,9 | 14,2 | 21,7 | 18,2 | 70,5 | 9,8 | 19,8 | 33.730 |
| Atas | 6,6 | 56,3 | 17,6 | 26,2 | 11,9 | 17,5 | 21,1 | 19,2 | 70,9 | 8,0 | 21,2 | 17.539 |
| **Total** | **5,3** | **38,8** | **15,2** | **25,1** | **7,1** | **14,9** | **21,3** | **17,8** | **70,6** | **9,6** | **19,4** | **67.729** |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 8.3 memperlihatkan sumber informasi tentang kependudukan yang diperoleh dari institusi. Sumber informasi kependudukan dari institusi terbagi dari pendidikan formal, pendidikan non formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat dan kelompok kegiatan. Persentase terbesar sumber informasi kependudukan diperoleh keluarga dari pendidikan formal (43 persen), berikutnya organisasi kemasyarakatan (31 persen), dan kelompok masyarakat (26 persen). Terdapat penurunan persentase terhadap ketiga sumber informasi tersebut, apabila dibandingkan dengan hasil SKAP 2018 antara lain sumber informasi kependudukan dari pendidikan formal (44 persen), organisasi kemasyarakatan (33 persen), dan kelompok masyarakat (29 persen). Sedangkan sumber informasi kependudukan dari kelompok kegiatan dan pendidikan non formal sangat rendah (masing-masing empat dan tiga persen). Berdasarkan tempat tinggal, sumber informasi kependudukan dari institusi di daerah perkotaan umumnya mempunyai akses lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan. Akan tetapi sumber informasi kependudukan dari kelompok kegiatan bagi keluarga yang bertempat tinggal di perdesaan persentasenya lebih tinggi dari pada keluarga yang bertempat tinggal di perkotaan. Persentase terbesar dari informasi kependudukan yang diperoleh keluarga berdasarkan tempat tinggal berasal dari pendidikan formal). Sumber informasi kependudukan dari organisasi kemasyarakatan persentasenya hampir sama antara di perkotaan dan di perdesaan (masing-masing 31,3 persen dan 30,6 persen). Berdasarkan indeks kekayaan, persentase keluarga yang akses informasi kependudukan dari institusi menunjukkan kecenderungan pola hubungan yang positif, hal ini terlihat pada semakin tinggi indeks kekayaan keluarga, maka semakin baik mendapatkan akses informasi kependudukan. Sedangkan menurut jumlah anggota keluarga dan jumlah anak balita dan anak usia pra sekolah, keluarga yang akses sumber informasi tersebut menunjukkan pola yang tak beraturan.

Seperti diuraikan di bagian depan, sumber informasi dari berbagai jenis media dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu media massa dan media luar ruang. Media massa adalah media yang dapat menjangkau khalayak lebih luas, mencakup televisi, radio, *website/*internet, koran/majalah. Media luar ruang dapat menjangkau khalayak yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa. Media luar ruang mencakup pamflet, *leaflet*/brosur, *flipchart*/lembar balik, poster, spanduk, *billboard*, pameran, mupen KB dan lainnya. Tabel 8.4 menyajikan persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi kependudukan menurut sumber informasi sedikitnya satu jenis media massa dan satu jenis media luar ruang.

Tabel 8.4 menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa daripada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang kependudukan. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga (93 persen), sedangkan dari media luar ruang (27 persen). Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, keluarga yang mendapatkan pengetahuan kependudukan dari media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan yang di perdesaan. Dilihat dari kuintil kekayaan menunjukkan kecenderungan pola hubungan yang positif dengan penerimaan keluarga tentang informasi

kependudukan dari media massa dan media luar ruang. Semakin tinggi kuintil kekayaan akan semakin besar persentase keluarga yang menerima informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang. Dilihat menurut jumlah anggota keluarga, jumlah balita, dan anak usia prasekolah, sumber informasi kependudukan dari media massa dan media luar ruang yang diakses keluarga menunjukkan pola yang tidak menentu

**Tabel 8.3 Sumber Informasi Istilah Kependudukan dari Institusi**

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Institusi sumber informasi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatn | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 40,1 | 0,4 | 17,1 | 30,9 | 1,8 | 28,5 | 78 |
| 2 orang | 32,4 | 3,0 | 25,3 | 25,6 | 2,9 | 39,7 | 20,362 |
| 3 orang | 46,1 | 3,7 | 31,2 | 25,1 | 3,6 | 30,3 | 22,504 |
| 4 orang | 49,0 | 3,3 | 35,1 | 25,6 | 4,1 | 28,1 | 17,385 |
| 5 orang + | 48,1 | 4,1 | 35,7 | 27,2 | 4,3 | 27,4 | 7,401 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 37,1 | 3,1 | 28,4 | 26,5 | 3,3 | 36,0 | 47,478 |
| 1 anak | 55,7 | 4,1 | 36,4 | 23,7 | 4,2 | 24,0 | 17,257 |
| 2 anak | 61,0 | 4,5 | 39,1 | 22,3 | 4,9 | 20,0 | 2,811 |
| 3 anak + | 61,3 | 4,4 | 34,8 | 23,8 | 3,9 | 18,4 | 184 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 49,6 | 4,1 | 31,3 | 26,2 | 3,2 | 28,6 | 32,897 |
| Perdesaan | 36,6 | 2,8 | 30,6 | 25,0 | 4,0 | 35,7 | 34,832 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 31,1 | 2,3 | 27,8 | 25,0 | 3,1 | 39,8 | 16,459 |
| Menengah | 39,1 | 3,3 | 31,5 | 25,7 | 3,5 | 34,0 | 33,730 |
| Atas | 61,3 | 4,8 | 32,6 | 25,9 | 4,3 | 21,8 | 17,539 |
| **Total** | 42,9 | 3,4 | 30,9 | 25,6 | 3,6 | 32,2 | 67.729 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 8.4. Sumber informasi kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga dari media massa dan media luar ruang**

Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, KRR dan pembangunan keluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Mendengar informasi Kependudukan dari : | | Mendengar informasi tentang KB dari : | | Mendengar informasi tentang KRR dari : | | Mendengar informasi tentang PK dari : | | Keluarga yang mendengar kependudukan | Keluarga yang mendengar KB | Keluarga yang mendengar KRR | Keluarga yang mendengar PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Media massa | Media luar ruang | Media massa | Media luar ruang | Media massa | Media luar ruang | Media massa | Media luar ruang | | | | |
| **Jumlah angota keluarga** | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 91,2 | 15,6 | 65,2 | 51,2 | 90,4 | 46,4 | 32,0 | 20,2 | 78 | 51 | 47 | 36 |
| 2 orang | 90,2 | 21,3 | 75,4 | 58,5 | 90,3 | 35,1 | 49,3 | 28,7 | 20.362 | 17.499 | 15.296 | 9.417 |
| 3 orang | 94,5 | 27,7 | 82,6 | 67,8 | 90,5 | 41,2 | 51,8 | 31,9 | 22.504 | 20.764 | 18.815 | 11.649 |
| 4 orang | 95,1 | 29,6 | 84,4 | 71,1 | 91,8 | 45,0 | 51,8 | 33,5 | 17.385 | 16.449 | 15.030 | 9.483 |
| 5 orang + | 94,9 | 30,8 | 83,4 | 69,8 | 91,6 | 45,6 | 53,5 | 32,7 | 7.401 | 6.996 | 6.307 | 4.087 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 92,7 | 24,0 | 79,3 | 63,2 | 90,5 | 38,7 | 50,6 | 31,1 | 47.477 | 42.522 | 37.620 | 23.486 |
| 1 anak | 95,1 | 32,1 | 84,8 | 72,7 | 91,7 | 45,0 | 52,4 | 31,9 | 17.257 | 16.375 | 15.188 | 9.447 |
| 2 anak | 94,8 | 36,2 | 85,6 | 74,9 | 92,9 | 51,7 | 54,5 | 36,7 | 2.811 | 2.685 | 2.518 | 1.636 |
| 3 anak + | 91,1 | 33,5 | 85,6 | 67,2 | 93,3 | 44,2 | 54,8 | 27,0 | 184 | 176 | 169 | 102 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 96,1 | 32,0 | 85,1 | 69,6 | 93,6 | 47,3 | 53,9 | 34,4 | 32.897 | 30.898 | 28.761 | 17.044 |
| Perdesaan | 90,8 | 21,4 | 77,1 | 62,9 | 88,1 | 34,4 | 48,7 | 28,9 | 34.832 | 30.860 | 26.734 | 17.627 |
| **Kuintil kekayaan** | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 87,9 | 18,3 | 75,6 | 57,1 | 85,7 | 30,2 | 46,0 | 25,9 | 16.459 | 14.345 | 11.929 | 7.739 |
| Menengah | 94,0 | 24,9 | 79,7 | 65,3 | 91,1 | 39,0 | 51,5 | 31,0 | 33.730 | 30.597 | 27.316 | 17.190 |
| Atas | 97,4 | 37,5 | 88,2 | 75,8 | 94,6 | 52,5 | 55,1 | 37,1 | 17.539 | 16.816 | 16.250 | 9.742 |
| **Total** | **93,4** | **26,6** | **81,1** | **66,3** | **90,9** | **41,1** | **51,3** | **31,6** | **67.729** | **61.758** | **55.495** | **34.671** |

SKAP-Keluarga 2019

## 8.2. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KELUARGA BERENCANA

### 8.2.1. Mendengar Informasi Keluarga Berencana

Pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keluarga berencana (KB) ditanyakan kepada responden keluarga. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah responden pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan 'Ayo ikut KB', iklan Alat KB Andalan. Hasil survei pada Tabel 8.5 menunjukkan bahwa keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca KB tercatat 89 persen, hasil tersebut turun apabila dibandingkan dengan hasil SKAP tahun 2018 yaitu 91 persen. Berdasarkan karakteristik daerah tempat tinggal, keluarga yang mendengar informasi KB di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (92 persen dan 85 persen), persentasenya menurun dibandingkan dengan hasil SKAP tahun 2018 di kota maupun di desa. Menurut tingkat indeks kekayaan terlihat bahwa makin tinggi indeks kekayaan keluarga, maka persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KB cenderung semakin meningkat. Keluarga dari indeks kekayaan bawah yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB sebesar 83 persen, sedangkan di indeks kekayaan atas (95 persen).

**Tabel 8.5 Keterpaparan Informasi Keluarga Berencana**

Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan keluarga berencana dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Ya, pernah | Tidak | Jumlah | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | |
| 1 orang | 62,4 | 37,6 | 100,0 | 82 |
| 2 orang | 82,0 | 18,0 | 100,0 | 21.330 |
| 3 orang | 90,1 | 9,9 | 100,0 | 23.035 |
| 4 orang | 93,2 | 6,8 | 100,0 | 17.657 |
| 5 orang + | 92,6 | 7,4 | 100,0 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | |
| 0 | 86,6 | 13,4 | 100,0 | 49.089 |
| 1 anak | 93,4 | 6,6 | 100,0 | 17.535 |
| 2 anak | 94,3 | 5,7 | 100,0 | 2.848 |
| 3 anak + | 92,9 | 7,1 | 100,0 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 92,4 | 7,6 | 100,0 | 33.457 |
| Perdesaan | 85,2 | 14,8 | 100,0 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 83,3 | 16,7 | 100,0 | 17.219 |
| Menengah | 88,0 | 12,0 | 100,0 | 34.781 |
| Atas | 95,2 | 4,8 | 100,0 | 17.663 |
| **Total** | 88,7 | 11,3 | 100,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Dilihat menurut jumlah anggota keluarga, semakin banyak anggota keluarga persentase keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB semakin meningkat dari 62 persen (keluarga dengan satu orang anggota keluarga) sampai dengan 93 persen pada keluarga dengan empat anggota dan lima anggota keluarga atau lebih. Berdasarkan karakteristik jumlah anak balita dan anak usia prasekolah, persentase yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB polanya cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak balita dan anak usia prasekolah, pada keluarga yang tidak mempunyai anak balita dan anak usia prasekolah tercatat 87 persen yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi KB, sedangkan keluarga dengan dua anak balita dan anak usia prasekolah persentasenya meningkat menjadi 94 persen, namun untuk keluarga dengan tiga anak balita dan lebih persentasenya sedikit menurun menjadi 93 persen.

Di antara responden keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan KB ditanyakan lebih lanjut tentang sumber informasi KB tersebut. Tabel 8.6 mengenai informasi keluarga berencana dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang. Televisi merupakan sumber informasi utama untuk sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keluarga Berencana sebesar 79 persen, data tersebut turun berdasarkan hasil SKAP 2018 yaitu 84 persen. Sumber informasi KB berikutnya adalah spanduk (47 persen), poster (43 persen), banner (22 persen), *billboard/baliho* (21 persen), website/internet (18 persen), mobil unit penerangan KB (Mupen KB) dan pamflet/leaflet/brosur sebagai sumber informasi KB dikemukakan sebesar 14 persen, kemudian mural/lukisan dinding (12 persen). Sumber informasi KB lainnya dengan persentase lebih rendah antara lain koran, radio, lembar balik, majalah, pameran (masing-masing di bawah 11 persen). Berdasarkan indeks kekayaan akses informasi KB dari berbagai media menunjukkan kecenderungan hubungan positif. Semakin tinggi indeks kekayaan keluarga, maka semakin tinggi juga keterpaparan keluarga yang mengetahui tentang keluarga berencana dari berbagai media. Namun demikian, menurut jumlah anggota keluarga dan jumlah balita dan anak usia pra sekolah menunjukkan pola yang beragam dengan akses tersebut. Berdasarkan wilayah tempat tinggal, akses informasi KB dengan berbagai media lebih banyak terjadi pada keluarga di perkotaan daripada di perdesaan.

**Tabel 8.6. Sumber Informasi Keluarga Berencana dari Media**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billlboar/ baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ grativity | Tidak satu pun | Keluarga yang mengetahui informasi keluarga berencana |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 2,5 | 64,8 | 4,8 | 1,1 | 7,7 | 5,9 | 35,8 | 40,9 | 15,8 | 7,5 | 0,0 | 12,7 | 3,4 | 3,9 | 22,0 | 51 |
| 2 orang | 8,6 | 73,0 | 9,8 | 5,0 | 10,9 | 5,0 | 35,6 | 40,1 | 17,7 | 17,9 | 2,4 | 12,3 | 12,0 | 9,2 | 11,7 | 17.499 |
| 3 orang | 7,4 | 80,1 | 10,4 | 5,8 | 14,8 | 6,5 | 44,0 | 47,8 | 23,8 | 21,1 | 2,7 | 20,6 | 14,1 | 12,6 | 5,7 | 20.764 |
| 4 orang | 7,5 | 81,5 | 11,4 | 7,2 | 16,4 | 7,3 | 48,3 | 51,2 | 24,6 | 23,3 | 3,3 | 21,5 | 15,5 | 12,7 | 4,5 | 16.449 |
| 5 orang + | 7,5 | 81,0 | 11,0 | 7,8 | 16,5 | 7,4 | 46,3 | 51,0 | 21,1 | 22,6 | 3,4 | 20,0 | 15,8 | 12,2 | 5,7 | 6.996 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 8,1 | 77,2 | 10,3 | 5,6 | 12,9 | 5,7 | 40,4 | 44,4 | 20,6 | 20,1 | 2,7 | 13,5 | 13,2 | 10,9 | 8,5 | 42.522 |
| 1 anak | 7,0 | 81,5 | 10,8 | 7,0 | 17,0 | 7,5 | 48,4 | 51,8 | 25,0 | 22,3 | 3,1 | 28,1 | 15,6 | 13,2 | 4,0 | 16.375 |
| 2 anak | 7,1 | 81,7 | 12,2 | 10,0 | 20,7 | 10,0 | 51,1 | 55,1 | 24,8 | 26,5 | 4,6 | 35,1 | 17,7 | 13,2 | 4,0 | 2.685 |
| 3 anak + | 5,0 | 80,4 | 15,6 | 10,2 | 15,8 | 5,8 | 43,4 | 56,0 | 19,4 | 23,5 | 4,5 | 32,6 | 17,2 | 12,8 | 4,4 | 176 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 9,5 | 82,2 | 14,0 | 8,1 | 16,9 | 6,7 | 46,6 | 50,9 | 24,6 | 23,8 | 3,9 | 24,7 | 14,8 | 12,5 | 4,7 | 30.898 |
| Perdesaan | 6,1 | 74,9 | 7,1 | 4,3 | 11,7 | 6,0 | 39,4 | 42,9 | 19,4 | 18,1 | 1,8 | 12,1 | 13,3 | 10,7 | 9,5 | 30.860 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 6,4 | 73,3 | 5,8 | 3,3 | 10,8 | 5,1 | 34,2 | 38,0 | 15,4 | 15,2 | 1,4 | 8,7 | 11,8 | 8,7 | 11,7 | 14.345 |
| Menengah | 7,4 | 77,6 | 8,9 | 5,1 | 12,9 | 5,9 | 43,0 | 45,8 | 22,1 | 19,9 | 2,6 | 14,2 | 13,2 | 11,1 | 7,2 | 30.597 |
| Atas | 9,6 | 84,7 | 17,5 | 10,6 | 19,9 | 8,3 | 50,5 | 56,4 | 27,4 | 27,7 | 4,5 | 34,3 | 17,6 | 15,1 | 3,0 | 16.816 |
| **Total** | 7,8 | 78,5 | 10,5 | 6,2 | 14,3 | 6,4 | 43,0 | 46,9 | 22,0 | 20,9 | 2,9 | 18,4 | 14,1 | 11,6 | 7,1 | 61.758 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 8.7 menyajikan sumber informasi yang diperoleh responden berkaitan dengan informasi KB dari petugas atau perorangan. Informasi KB terbanyak didapatkan dari bidan/perawat dan teman/tetangga/saudara (masing-masing 66 persen) hal ini kemungkinan berkaitan dengan pemakaian kontrasepsi. Selain itu sumber informasi KB diperoleh juga dari PPKBD/sub PPKBD (49 persen), perangkat desa (28 persen), dan dokter (20 persen). Sedangkan sumber informasi KB dari PLKB/Penyuluh KB sebanyak 16 persen, hasil tersebut turun dari hasil SKAP 2018 (27 persen). Apabila sumber informasi KB dari PLKB/PKB atau PPKBD/Sub/kader digabung, maka terdapat 54 persen, naik satu persen dibandingkan hasil SKAP 2018 artinya satu dari dua orang responden menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi KB dari PLKB/PKB atau PPKBD/Sub PPKBD/Kader.

Keluarga yang mendapat informasi KB dari PLKB, perangkat desa, bidan, kader, dan teman/tetangga/saudara lebih banyak yang tinggal di perdesaan dari pada di perkotaan. Sedangkan keluarga yang dapat informasi KB dari guru, tokoh agama, tokoh masyarakat dan dokter lebih banyak tinggal di perkotaan. Khusus untuk tokoh agama dan tokoh masyarakat, terdapat perbedaan hasil, berdasarkan SKAP 2018 lebih tinggi di perdesaan, akan tetapi hasil SKAP 2019 menjadi lebih tinggi di perkotaan. Keluarga yang menyebut PLKB atau PPKBD/sub PPKBD/kader sebagai sumber informasi KB di perkotaan (52 persen) naik satu persen dari hasil SKAP tahun 2018, sedangkan di perdesaan persentasenya sama dengan hasil SKAP 2019 yaitu 55 persen. Data itu mengungkapkan bahwa satu di antara dua keluarga mendapat informasi tentang KB dari PLKB/Penyuluh KB, PPKBD/Sub PPKBD/kader di kota maupun di desa. Akses keluarga terhadap PLKB/kader menunjukkan hubungan positif dengan jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar persentase keluarga yang akses terhadap petugas tersebut. Akses serupa menurut jumlah balita memperlihatkan hubungan seperti huruf U terbalik, dengan persen tertinggi pada keluarga yang memiliki satu anak. Berdasarkan indeks kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan maka semakin tinggi juga keluarga mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari sebagian besar petugas. Akan tetapi pada petugas pemberi informasi yaitu kader, keluarga yang memperoleh akses tertinggi adalah keluarga pada indeks kekayaan menengah.

**Tabel 8.7. Sumber Informasi Keluarga Berencana dari Petugas**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Petugas pemberi informasi | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PKLB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKB/ Kader | Keluarga yang mengetahui informasi keluarga berencana |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 6,1 | 14,6 | 3,9 | 7,9 | 20,6 | 47,4 | 16,3 | 24,4 | 59,1 | 0,4 | 25,9 | 51 |
| 2 orang | 13,5 | 9,0 | 6,4 | 14,0 | 16,0 | 56,1 | 26,5 | 44,3 | 64,6 | 7,5 | 48,2 | 17.499 |
| 3 orang | 16,3 | 11,0 | 6,6 | 14,0 | 19,3 | 68,6 | 27,6 | 49,5 | 65,5 | 5,8 | 53,7 | 20.764 |
| 4 orang | 18,3 | 11,1 | 6,7 | 14,7 | 22,3 | 71,7 | 28,7 | 53,1 | 67,8 | 5,4 | 57,2 | 16.449 |
| 5 orang + | 19,9 | 11,1 | 8,1 | 15,5 | 26,3 | 72,1 | 30,0 | 52,7 | 67,8 | 4,7 | 57,6 | 6.996 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 15,9 | 9,7 | 6,9 | 14,6 | 18,3 | 62,2 | 28,2 | 48,2 | 65,2 | 6,7 | 52,3 | 42.522 |
| 1 anak | 17,4 | 12,0 | 6,5 | 13,9 | 22,7 | 75,1 | 26,9 | 52,2 | 67,7 | 4,7 | 56,4 | 16.375 |
| 2 anak | 19,0 | 13,5 | 7,2 | 13,8 | 28,8 | 76,7 | 28,2 | 50,4 | 70,2 | 4,4 | 55,2 | 2.685 |
| 3 anak + | 18,3 | 12,6 | 4,6 | 7,6 | 30,1 | 78,1 | 29,8 | 35,0 | 67,6 | 4,5 | 42,3 | 176 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 15,0 | 12,5 | 7,2 | 15,1 | 24,7 | 63,3 | 24,4 | 47,9 | 68,4 | 6,7 | 51,8 | 30.898 |
| Perdesaan | 17,9 | 8,5 | 6,3 | 13,6 | 15,1 | 69,2 | 31,3 | 50,8 | 63,8 | 5,4 | 55,2 | 30.860 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 16,1 | 6,4 | 5,6 | 12,7 | 14,0 | 67,3 | 28,7 | 48,0 | 65,3 | 6,1 | 52,1 | 14.345 |
| Menengah | 16,1 | 9,2 | 6,3 | 14,7 | 16,4 | 64,8 | 28,2 | 51,4 | 65,1 | 5,9 | 55,4 | 30.597 |
| Atas | 17,3 | 16,4 | 8,7 | 15,1 | 31,4 | 68,1 | 26,3 | 46,6 | 68,7 | 6,4 | 51,2 | 16.816 |
| **Total** | 16,4 | 10,5 | 6,8 | 14,4 | 19,9 | 66,3 | 27,8 | 49,3 | 66,1 | 6,1 | 53,5 | 61.758 |

SKAP-Keluarga 2019

Tabel 8.8. memperlihatkan bahwa sumber informasi tentang KB dari institusi yang diperoleh keluarga tertinggi dari kelompok organisasi kemasyarakatan (58 persen), persentase ini naik dibandingkan hasil SKAP 2018 yaitu 54 persen, berikutnya kelompok masyarakat (20 persen), serta pendidikan formal (15 persen). Hasil kedua sumber informasi yaitu kelompok masyarakat dan pendidikan formal menurun dibandingkan hasil SKAP 2018 (masing-masing 21 persen dan 17 persen). Menurut wilayah tempat tinggal terlihat bahwa keluarga yang tinggal di perdesaan lebih banyak menerima informasi KB dari berbagai institusi mencakup organisasi kemasyarakatan dan kelompok kegiatan. Sedangkan informasi KB dari pendidikan formal, pendidikan non formal, dan kelompok masyarakat lebih tinggi persentasenya pada keluarga yang tinggal di perkotaan. Hal ini bisa dipahami bahwa di wilayah perdesaan informasi lebih memungkinkan melalui jalur masyarakat dibandingkan dengan di wilayah perkotaan yang lebih bersifat individual. Dilihat menurut indeks kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan maka semakin tinggi pula informasi KB yang diterima pada jalur pendidikan formal, non formal, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan. Akan tetapi untuk informasi yang diakses melalui organisasi kemasyarakatan, persentasi tertinggi pada indeks kekayaan menengah (59 persen). Hal ini disebabkan karena keluarga dengan status ekonomi baik mempunyai tingkat pendidikan yang juga lebih baik. Apabila dilihat dari jumlah anak balita dan usia prasekolah, ternyata keluarga dengan jumlah dua anak balita dan usia pra sekolah yang mendapatkan akses yang tinggi terhadap sumber informasi KB dari institusi. Sedangkan berdasarkan pada jumlah anggota keluarga akses sumber informasi KB dari berbagai institusi tidak memperlihatkan pola yang teratur.

Tabel 8.4 menyajikan sumber informasi keluarga mengetahui informasi KB dari sedikitnya satu jenis media massa, dan sedikitnya satu jenis media luar ruang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses informasi KB dari media massa dibandingkan dengan media luar ruang. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi tentang KB (81 persen) dan media luar ruang (66 persen). Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, keluarga yang terpapar informasi KB dari media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Indeks kekayaan menunjukkan hubungan positif dengan akses keluarga terhadap sumber informasi KB. Persentase keluarga yang akses terhadap sumber informasi KB semakin meningkat, sejalan dengan semakin meningkatnya kekayaan, baik untuk media massa (dari 76 persen ke 88 persen), maupun media luar ruang (dari 57 persen ke 76 persen)

**Tabel 8.8. Sumber Informasi Keluarga Berencana dari Institusi**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang keluarga berencana dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Institusi sumber informasi | | | | | | Keluarga yang mengetahui informasi keluarga berencana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 19,3 | 7,1 | 26,2 | 16,6 | 5,7 | 50,9 | 51 |
| 2 orang | 12,9 | 2,2 | 47,9 | 20,8 | 4,7 | 36,6 | 17.499 |
| 3 orang | 15,8 | 2,6 | 58,7 | 19,9 | 5,7 | 28,7 | 20.764 |
| 4 orang | 16,4 | 2,5 | 64,2 | 19,7 | 6,8 | 24,7 | 16.449 |
| 5 orang + | 16,3 | 2,5 | 64,7 | 20,7 | 7,5 | 23,6 | 6.996 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 13,8 | 2,4 | 53,5 | 21,2 | 5,3 | 32,5 | 42.522 |
| 1 anak | 17,8 | 2,6 | 67,0 | 17,8 | 7,0 | 22,3 | 16.375 |
| 2 anak | 21,2 | 3,2 | 68,2 | 19,0 | 9,2 | 20,2 | 2.685 |
| 3 anak + | 17,8 | 2,1 | 61,7 | 18,5 | 8,9 | 30,4 | 176 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 17,9 | 3,0 | 56,8 | 21,1 | 5,0 | 29,6 | 30.898 |
| Perdesaan | 12,4 | 1,9 | 58,6 | 19,3 | 6,8 | 29,0 | 30.860 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 9,4 | 1,5 | 55,5 | 19,1 | 5,7 | 32,3 | 14.345 |
| Menengah | 14,1 | 2,6 | 58,8 | 20,1 | 5,8 | 28,7 | 30.597 |
| Atas | 22,1 | 3,1 | 57,8 | 21,3 | 6,3 | 27,9 | 16.816 |
| **Total** | 15,2 | 2,5 | 57,7 | 20,2 | 5,9 | 29,3 | 61.758 |

SKAP-Keluarga 2019

## 8.3. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

### 8.3.1. Mendengar Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Seperti halnya informasi tentang KB, kepada setiap responden keluarga juga diajukan pertanyaan: apakah pernah mendengar/melihat/membaca tentang aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja (KRR) seperti masa subur wanita, umur kawin pertama dan HIV/AIDS. Hasil SKAP 2019 pada Tabel 8.9 menunjukkan bahwa secara nasional keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca informasi minimal satu aspek berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja tercatat 80 persen, hasil tersebut menurun apabila dibandingkan dengan hasil SKAP tahun 2018 (82 persen).

Dilihat menurut daerah tempat tinggal persentase keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja terlihat lebih tinggi di perkotaan (86 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (74 persen). Berdasarkan indeks kekayaan, pengetahuan KRR meningkat persentasenya sejalan dengan meningkatnya indeks kekayaan. Persentase keluarga yang pernah mendengar KRR pada kelompok indeks kekayaan bawah (69 persen) meningkat menjadi 79 persen pada indeks kekayaan menengah dan 92 persen pada keluarga dengan indeks kekayaan atas.

**Tabel 8.9. Keterpaparan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)**

Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan kesehatan reproduksi remaja dan karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Ya, pernah | Tidak | Jumlah | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | |
| 1 orang | 57,1 | 42,9 | 100,0 | 82 |
| 2 orang | 71,7 | 28,3 | 100,0 | 21.330 |
| 3 orang | 81,7 | 18,3 | 100,0 | 23.035 |
| 4 orang | 85,1 | 14,9 | 100,0 | 17.657 |
| 5 orang + | 83,5 | 16,5 | 100,0 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | |
| 0 | 76,6 | 23,4 | 100,0 | 49.089 |
| 1 anak | 86,6 | 13,4 | 100,0 | 17.535 |
| 2 anak | 88,4 | 11,6 | 100,0 | 2.848 |
| 3 anak + | 89,3 | 10,7 | 100,0 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | |
| Perkotaan | 86,0 | 14,0 | 100,0 | 33.457 |
| Perdesaan | 73,8 | 26,2 | 100,0 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | |
| Bawah | 69,3 | 30,7 | 100,0 | 17.219 |
| Menengah | 78,5 | 21,5 | 100,0 | 34.781 |
| Atas | 92,0 | 8,0 | 100,0 | 17.663 |
| **Total** | 79,7 | 20,3 | 100,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Jika dilihat dari persentase keluarga yang pernah mendengar KRR menurut jumlah anggota keluarga ada kecenderungan meningkat persentasenya sejalan dengan meningkatnya jumlah anggota keluarga sampai dengan empat orang. Persentase tersebut mulai dari (57 persen) pada keluarga dengan satu anggota, seterusnya meningkat menjadi (85 persen) pada keluarga dengan empat anggota keluarga dan menurun kembali pada keluarga dengan lima orang atau lebih (84 persen). Pola yang sama juga terjadi pada keluarga yang memiliki balita dan anak usia prasekolah. Keluarga yang belum punya balita, persentase pernah mendengar/melihat/membacar informasi tentang KRR paling rendah (77 persen), persentase tersebut meningkat menjadi (88 persen) pada keluarga dengan dua balita, selanjutnya naik menjadi (89 persen) pada keluarga yang memiliki tiga balita dan lebih. Hasil tersebut mengikuti pola yang positif, semakin banyak jumlah anak balita dan usia pra sekolah maka semakin tinggi akses keluarga terhadap informasi kesehatan reproduksi remaja.

### 8.3.2. Sumber Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Di antara keluarga yang pernah mendengar tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), ditanyakan dari mana sumber informasi tentang KRR. Tabel 8.10 menunjukkan bahwa persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR terbanyak dari media Televisi yaitu 88 persen, berikutnya adalah media spanduk (30 persen), poster (29 persen), *website*/internet (25 persen), koran (15 persen), banner (14 persen), billboard/baliho (13 persen), pamflet (12 persen), radio dan majalah (masing-masing delapan persen), mural/lukisan dinding dan flipchart/lembar balik (masing-masing empat persen) serta pameran dan mupen KB (masing-masing di bawah 3 persen). Terlihat bahwa keluarga yang mendapatkan informasi KRR dari berbagai sumber menurut daerah tempat tinggal, di perkotaan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Pola yang sama juga dapat dilihat menurut indeks kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan maka persentase keluarga yang mendapatkan informasi KRR dari beberapa sumber informasi semakin meningkat. Jika dilihat menurut jumlah anggota keluarga dan jumlah anak balita dan usia prasekolah tidak terihat pola yang beraturan.

Tabel 8.11 menunjukkan bahwa sumber informasi KRR dari petugas atau perorangan terbanyak adalah teman/tetangga/saudara (64 persen) dan bidan/perawat (43 persen), berikutnya PPKBD/sub PPKBD/kader (27 persen), guru (23 persen), dokter (22 persen), perangkat desa dan tokoh masyarakat (masing-masing 18 dan 17 persen). Apabila dilihat berdasarkan sumber informasi KRR yang berasal dari PLKB/PKB/Kader secara keseluruhan sebanyak 29 persen, persentase tersebut lebih kecil dibandingkan dengan informasi yang bersumber dari teman/tetangga/saudara dan bidan/perawat. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase keluarga yang lebih banyak akses informasi KRR dari petugas di perdesaan berasal dari PLKB/PKB, Bidan/perawat, perangkat desa dan PPKBD/Sub PPKBD/kader, sedangkan keluarga yang lebih banyak mendapatkan sumber informasi KRR tinggal di perkotaan antara lain, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter dan teman/tetangga/saudara. Sumber informasi KRR dari petugas tampak beragam menurut jumlah anggota keluarga dan jumlah anak usia pra sekolah. Berdasarkan indeks kekayaan, persentase akses terhadap informasi KRR dari

petugas menunjukkan hubungan positif pada PLKB/PKB, guru, tokoh agama, dokter, dan teman/tetangga/saudara seiring meningkatnya indeks kekayaan, sedangkan akses terhadap petugas lainnya menunjukkan pola tidak beraturan.

Selain sumber informasi dari media masa, petugas/perorangan dan institusi yang meliputi pendidikan formal, pendidikan non formal, organisasi kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan (lihat Tabel 8.12). Keluarga memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi remaja terbanyak pada institusi organisasi kemasyarakatan (44 persen), hasil tersebut meningkat dibandingkan hasil SKAP 2018 (42 persen) dan persentase terendah sebanyak tiga persen terdapat pada pendidikan non formal. Dilihat menurut daerah tempat tinggal sumber informasi KRR dari pendidikan formal, pendidikan non formal, dan kelompok masyarakat persentasenya lebih tinggi pada keluarga yang tinggal di perkotaan, sedangkan sumber informasi KRR dari organisasi kemasyarakatan dan kelompok kegiatan mempunyai pola yang sebaliknya. Berdasarkan indeks kekayaan, semakin tinggi indeks kekayaan maka semakin tinggi persentase keluarga yang mendapat informasi KRR dari berbagai institusi.

Tabel 8.4 menyajikan persentase keluarga yang mendengar KRR dari media massa dan media luar ruang. Keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi KRR yang paling banyak dikemukakan dari media massa (91 persen) dan dari media luar ruang (41 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses KRR dari berbagai media massa dan media luar ruang lebih banyak yang di perkotaan dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Dilihat menurut indeks kekayaan, terlihat polanya semakin besar persentase keluarga akses KRR ke media massa dan media luar ruang sejalan dengan meningkatnya indeks kekayaan, terendah persentasenya di kelompok indeks bawah (86 persen) dan persentase tertinggi di kelompok indeks atas (95 persen) untuk media massa,  dan 30 persen pada indeks kekayaan bawah sebanyak  53 persen pada indeks kekayaan atas untuk media luar ruang.

**Tabel 8.10. Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja dari Media**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Keluarga yang mengetahui informasi kesehatan reproduksi remaja |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billlboard/ baliho | Pamera n | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding / gravitiy | Tidak satu pun | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 7,3 | 90,4 | 8,7 | 1,7 | 1,9 | 0,0 | 24,1 | 43,8 | 24,3 | 8,3 | 2,2 | 5,3 | 1,3 | 0,6 | 2,6 | 47 |
| 2 orang | 8,3 | 87,3 | 14,4 | 6,2 | 9,7 | 3,3 | 23,6 | 25,4 | 11,7 | 11,1 | 1,8 | 18,1 | 1,7 | 3,1 | 7,3 | 15.296 |
| 3 orang | 7,2 | 87,2 | 15,2 | 7,6 | 12,1 | 3,9 | 28,8 | 29,8 | 14,3 | 12,7 | 2,3 | 27,5 | 2,1 | 4,7 | 6,8 | 18.815 |
| 4 orang | 7,4 | 89,0 | 15,8 | 8,3 | 13,9 | 4,5 | 32,6 | 32,6 | 15,3 | 13,6 | 2,5 | 27,8 | 2,4 | 5,1 | 5,2 | 15.030 |
| 5 orang + | 6,6 | 89,0 | 16,8 | 9,7 | 13,5 | 4,7 | 31,6 | 32,6 | 14,4 | 14,6 | 2,7 | 24,9 | 2,7 | 4,9 | 5,6 | 6307 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 7,8 | 87,9 | 15,1 | 7,0 | 11,1 | 3,8 | 27,0 | 28,1 | 12,9 | 12,1 | 2,0 | 18,9 | 1,9 | 3,9 | 6,9 | 37.620 |
| 1 anak | 6,9 | 88,2 | 15,6 | 8,7 | 13,7 | 4,3 | 31,8 | 32,1 | 15,6 | 13,6 | 2,9 | 35,8 | 2,6 | 5,4 | 5,4 | 15.188 |
| 2 anak | 6,9 | 87,3 | 16,0 | 11,3 | 16,6 | 4,9 | 35,8 | 37,9 | 17,5 | 16,7 | 2,7 | 43,0 | 2,7 | 5,2 | 4,5 | 2.518 |
| 3 anak + | 5,7 | 86,3 | 15,2 | 7,6 | 14,1 | 4,5 | 25,1 | 31,1 | 12,9 | 12,6 | 1,4 | 41,6 | 2,8 | 3,3 | 4,4 | 169 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 8,7 | 90,1 | 19,7 | 9,8 | 15,0 | 4,7 | 33,5 | 34,7 | 16,5 | 15,5 | 3,0 | 32,4 | 2,3 | 5,8 | 4,2 | 28.761 |
| Perdesaan | 6,3 | 85,6 | 10,6 | 5,3 | 8,9 | 3,3 | 23,5 | 24,2 | 11,0 | 9,7 | 1,5 | 16,4 | 1,9 | 2,9 | 8,7 | 26.734 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 6,5 | 83,2 | 8,6 | 3,9 | 8,2 | 3,0 | 19,8 | 20,5 | 8,1 | 8,1 | 1,1 | 12,3 | 1,7 | 2,0 | 10,7 | 11.929 |
| Menengah | 7,2 | 88,5 | 13,5 | 6,2 | 10,1 | 3,4 | 27,5 | 27,6 | 13,6 | 11,5 | 2,0 | 18,9 | 1,8 | 4,0 | 6,3 | 27.316 |
| Atas | 8,7 | 90,4 | 23,3 | 12,9 | 18,2 | 5,6 | 37,2 | 39,9 | 18,5 | 18,2 | 3,6 | 43,4 | 2,9 | 6,8 | 3,2 | 16.250 |
| **Total** | 7,5 | 87,9 | 15,3 | 7,6 | 12,1 | 4,0 | 28,7 | 29,7 | 13,9 | 12,7 | 2,3 | 24,7 | 2,1 | 4,4 | 6,4 | 55.495 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 8.11. Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari petugas**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Petugas pemberi informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mengetahui informasi kesehatan reproduksi remaja |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PKLB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKB/ Kader | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 5,0 | 26,4 | 11,7 | 21,1 | 19,2 | 29,4 | 26,2 | 9,8 | 54,0 | 17,3 | 14,1 | 47 |
| 2 orang | 6,7 | 19,4 | 12,5 | 17,8 | 18,4 | 33,9 | 17,5 | 21,9 | 64,4 | 14,0 | 24,1 | 15.296 |
| 3 orang | 7,8 | 24,7 | 10,6 | 16,6 | 21,6 | 44,5 | 18,0 | 26,7 | 62,3 | 11,9 | 28,9 | 18.815 |
| 4 orang | 9,1 | 24,6 | 11,0 | 17,2 | 23,6 | 48,1 | 18,8 | 30,6 | 65,4 | 10,8 | 32,8 | 15.030 |
| 5 orang + | 9,4 | 24,8 | 12,3 | 18,7 | 26,5 | 49,5 | 19,4 | 29,7 | 65,9 | 9,6 | 32,4 | 6.307 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 7,6 | 19,9 | 12,1 | 17,7 | 20,2 | 38,6 | 18,4 | 25,3 | 64,0 | 13,2 | 27,5 | 37.620 |
| 1 anak | 8,8 | 29,5 | 10,0 | 16,2 | 24,3 | 51,9 | 17,8 | 29,9 | 64,0 | 9,5 | 32,3 | 15.188 |
| 2 anak | 9,4 | 34,2 | 10,9 | 18,1 | 30,0 | 56,4 | 18,4 | 30,0 | 65,8 | 7,1 | 32,7 | 2.518 |
| 3 anak + | 9,3 | 36,0 | 12,4 | 15,6 | 28,3 | 48,1 | 21,9 | 28,8 | 70,6 | 6,3 | 33,1 | 169 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 7,7 | 27,1 | 12,4 | 18,7 | 25,7 | 40,0 | 17,0 | 26,4 | 67,0 | 11,3 | 28,6 | 28.761 |
| Perdesaan | 8,4 | 19,0 | 10,4 | 15,9 | 17,6 | 46,4 | 19,6 | 27,1 | 61,0 | 12,6 | 29,5 | 26.734 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 7,3 | 16,4 | 9,8 | 14,5 | 17,0 | 44,0 | 17,3 | 25,4 | 62,2 | 13,1 | 27,5 | 11.929 |
| Menengah | 7,9 | 20,0 | 11,3 | 17,7 | 18,6 | 41,7 | 18,7 | 27,7 | 63,6 | 12,3 | 29,9 | 27.316 |
| Atas | 8,9 | 33,6 | 12,9 | 18,7 | 30,8 | 44,7 | 18,2 | 26,2 | 66,4 | 10,4 | 28,7 | 16.250 |
| **Total** | 8,0 | 23,2 | 11,4 | 17,3 | 21,8 | 43,1 | 18,2 | 26,8 | 64,1 | 11,9 | 29,0 | 55.495 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 8.12. Sumber informasi kesehatan reproduksi remaja dari institusi**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Institusi sumber informasi | | | | | | Keluarga yang mengetahui informasi kesehatan reproduksi remaja |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 42,5 | 0,5 | 23,2 | 33,0 | 2,1 | 27,4 | 47 |
| 2 orang | 22,7 | 2,8 | 35,3 | 24,4 | 4,3 | 39,6 | 15.296 |
| 3 orang | 28,8 | 3,1 | 44,5 | 21,6 | 5,2 | 33,2 | 18.815 |
| 4 orang | 28,8 | 3,2 | 48,9 | 21,7 | 5,9 | 30,8 | 15.030 |
| 5 orang + | 28,2 | 3,5 | 49,3 | 22,7 | 6,3 | 30,4 | 6.307 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 23,2 | 2,8 | 40,1 | 24,1 | 4,8 | 37,3 | 37.620 |
| 1 anak | 34,4 | 3,5 | 50,8 | 19,2 | 6,1 | 27,7 | 15.188 |
| 2 anak | 39,6 | 4,1 | 55,1 | 18,5 | 7,1 | 22,8 | 2.518 |
| 3 anak + | 40,6 | 5,1 | 50,1 | 20,0 | 6,9 | 27,3 | 169 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 31,2 | 3,6 | 43,1 | 23,7 | 4,5 | 32,8 | 28.761 |
| Perdesaan | 22,6 | 2,5 | 44,4 | 21,2 | 6,1 | 35,3 | 26.734 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 19,5 | 2,4 | 41,4 | 21,4 | 5,0 | 38,5 | 11.929 |
| Menengah | 23,7 | 3,0 | 44,3 | 22,8 | 5,2 | 35,0 | 27.316 |
| Atas | 38,4 | 3,7 | 44,5 | 22,9 | 5,5 | 29,0 | 16.250 |
| **Total** | 27,1 | 3,1 | 43,7 | 22,5 | 5,2 | 34,0 | 55.495 |

SKAP-Keluarga 2019

## 8.4. KETERPAPARAN DAN SUMBER INFORMASI PEMBANGUNAN KELUARGA

### 8.4.1. Mendengar Informasi tentang Pembangunan Keluarga

Pertanyaan tentang pembangunan keluarga yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga yang diajukan kepada responden keluarga adalah apakah responden pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi mengenai BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), dan PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera). Berdasarkan Tabel 8.13 mengenai keterpaparan informasi pembangunan keluarga, ternyata masih banyak keluarga yang tidak tahu/tidak pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan pembangunan keluarga (50 persen), akan tetapi persentase tersebut menurun dibandingkan dengan hasil SKAP 2018 (52 persen).

**Tabel 8.13. Keterpaparan Informasi Pembangunan Keluarga (PK)**

Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga | | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BKB | BKR | BKL | UPPKS | PIK-R | PPKS | Tidak tahu/tdk pernah | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | |
| 1 orang | 28,2 | 18,9 | 39,9 | 8,2 | 4,9 | 8,7 | 56,4 | 82 |
| 2 orang | 32,1 | 17,3 | 33,9 | 13,9 | 7,8 | 13,5 | 55,8 | 21.330 |
| 3 orang | 41,4 | 23,3 | 34,2 | 17,7 | 10,9 | 17,1 | 49,4 | 23.035 |
| 4 orang | 45,1 | 25,2 | 35,7 | 20,2 | 11,7 | 19,9 | 46,3 | 17.657 |
| 5 orang + | 45,4 | 26,4 | 36,1 | 21,0 | 12,1 | 20,0 | 45,9 | 7.557 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | |
| 0 | 37,1 | 21,4 | 35,4 | 16,9 | 9,5 | 16,3 | 52,1 | 49.089 |
| 1 anak | 46,0 | 24,1 | 32,5 | 18,4 | 11,8 | 18,5 | 46,1 | 17.535 |
| 2 anak | 49,6 | 27,1 | 36,3 | 22,0 | 14,3 | 21,2 | 42,6 | 2.848 |
| 3 anak + | 45,3 | 23,8 | 38,9 | 25,1 | 9,9 | 20,3 | 46,2 | 190 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | |
| Perkotaan | 40,4 | 24,2 | 35,8 | 19,9 | 12,6 | 19,7 | 49,0 | 33.457 |
| Perdesaan | 39,4 | 20,5 | 33,7 | 15,4 | 8,1 | 14,6 | 51,3 | 36.205 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | |
| Bawah | 35,8 | 16,9 | 30,9 | 13,4 | 5,9 | 12,4 | 55,0 | 17.219 |
| Menengah | 39,7 | 21,5 | 34,8 | 15,9 | 9,2 | 15,4 | 50,5 | 34.781 |
| Atas | 44,2 | 29,0 | 38,1 | 24,9 | 16,6 | 24,6 | 44,8 | 17.663 |
| **Total** | 39,9 | 22,3 | 34,7 | 17,5 | 10,3 | 17,0 | 50,2 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

Pengetahuan keluarga tentang aspek-aspek terkait dengan pembangunan keluarga masih terbatas. Di tengah keterbatasan pengetahuan tentang pembangunan keluarga, secara umum keluarga lebih banyak mengenal istilah BKB daripada istilah pembangunan keluarga lainnya. Tabel 8.13 menunjukkan bahwa persentase keluarga pernah mendengar/melihat/membaca mengenai BKB tercatat (40 persen), BKL (35

persen), BKR (22 persen), UPPKS (18 persen), mendengar PPKS (17 persen), dan persentase terendah mendengar PIK-R (10 persen). Dibandingkan dengan data SKAP tahun 2018, khusus untuk kelompok kegiatan BKB, BKL, dan BKR persentasenya mengalami kenaikan (masing-masing 39 persen, 31 persen, dan 22 persen). Sedangkan pada keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kelompok UPPKS (18 persen) dan PPKS (17 persen) mengalami penurunan.

Dilihat menurut tempat tinggal, keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R, dan PPKS. Keluarga yang tinggal di perkotaan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Sedangkan jika dilihat menurut indeks kekayaan polanya menunjukkan peningkatan persentase yang terpapar informasi BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK-R, dan PPKS seiring dengan meningkatnya indeks kekayaan. Keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca tentang BKB yaitu 36 persen di kategori indeks kekayaan terendah dan 44 persen di kategori indeks kekayaan atas,terdapat pola yangsama juga pada keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi BKR, BKL, UPPKS, PIK-R dan PPKS. Menurut jumlah anggota keluarga dan jumlah anak balita, pengetahuan tentang pembangunan keluarga memperlihatkan pola yang tidak teratur.

### 8.4.2. Sumber Informasi Pembangunan Keluarga

Dibandingkan sumber informasi tentang Kependudukan, KB dan KRR, maka akses keluarga terhadap sumber informasi tentang pembangunan keluarga ke media relatif terbatas, hal tersebut terlihat dari 69.662 keluarga yang diwawancara, terdapat 34.671 keluarga yang pernah mendengar/melihat/membaca mengenai informasi pembangunan keluarga. Tabel 8.14 menyajikan persentase keluarga yang mengetahui tentang pembangunan keluarga dari media masa dan media luar ruang, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa akses sumber informasi mengenai pembangunan keluarga didominasi media Televisi (46 persen), berikutnya adalah spanduk (21 persen), poster (16 persen), website/internet (13 persen). Sedangkan sumber informasi yang berasal dari media massa dan luar ruang lainnya masih di bawah 10 persen. Berdasarkan daerah tempat tinggal terlihat bahwa proporsi keluarga yang tinggal di perkotaan yang mengetahui pembangunan keluarga dari berbagai sumber media lebih besar dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. apabila dilihat menurut jumlah anggota keluarga dan jumlah anak balita, pada indeks kekayaan tidak terlihat pola yang jelas untuk berbagai sumber informasi pembangunan keluarga tersebut.

**Tabel 8.14. Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Media**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billlboard/ baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ gratvity | Tidak satu pun | Keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 0,6 | 29,3 | 2,1 | 0,0 | 4,7 | 0,0 | 12,9 | 16,6 | 0,0 | 2,9 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 55,0 | 36 |
| 2 orang | 5,7 | 44,4 | 7,4 | 3,5 | 8,0 | 2,6 | 14,4 | 18,7 | 7,5 | 5,3 | 1,9 | 9,7 | 2,8 | 1,8 | 38,9 | 9.417 |
| 3 orang | 4,3 | 45,7 | 7,3 | 3,9 | 9,1 | 3,0 | 15,9 | 20,9 | 8,7 | 5,7 | 2,2 | 14,3 | 3,0 | 1,7 | 34,8 | 11.649 |
| 4 orang | 4,3 | 46,3 | 7,3 | 4,3 | 10,0 | 3,3 | 17,2 | 22,5 | 9,2 | 6,2 | 2,2 | 15,0 | 2,8 | 1,6 | 35,6 | 9.483 |
| 5 orang + | 3,8 | 48,0 | 6,3 | 3,7 | 9,1 | 3,4 | 16,2 | 21,6 | 8,0 | 6,8 | 2,3 | 13,3 | 2,6 | 1,6 | 33,9 | 4.087 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 4,9 | 46,0 | 7,5 | 3,7 | 8,8 | 3,0 | 15,6 | 20,8 | 8,4 | 5,7 | 2,1 | 10,2 | 2,8 | 1,6 | 36,7 | 23.486 |
| 1 anak | 4,0 | 45,1 | 6,6 | 4,1 | 9,4 | 3,0 | 15,8 | 20,5 | 8,2 | 6,0 | 2,1 | 18,7 | 2,9 | 1,7 | 35,3 | 9.447 |
| 2 anak | 3,8 | 45,6 | 6,5 | 5,1 | 10,6 | 3,5 | 19,7 | 23,9 | 10,4 | 7,9 | 2,6 | 22,7 | 4,0 | 2,6 | 31,4 | 1.636 |
| 3 anak + | 2,5 | 48,9 | 5,2 | 4,0 | 7,1 | 1,6 | 11,2 | 17,6 | 4,5 | 4,6 | 2,4 | 14,3 | 3,2 | 0,9 | 35,0 | 102 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 4,9 | 46,8 | 8,6 | 4,7 | 10,9 | 3,3 | 17,5 | 22,9 | 9,8 | 6,7 | 2,6 | 17,2 | 2,7 | 1,8 | 32,5 | 17.044 |
| Perdesaan | 4,4 | 44,8 | 5,9 | 3,1 | 7,2 | 2,8 | 14,3 | 18,9 | 7,1 | 5,0 | 1,7 | 9,1 | 3,1 | 1,6 | 39,4 | 17.627 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 5,1 | 42,4 | 4,6 | 2,4 | 6,7 | 2,3 | 12,5 | 16,4 | 4,7 | 4,2 | 1,3 | 6,6 | 2,6 | 1,1 | 42,9 | 7.739 |
| Menengah | 4,4 | 47,0 | 6,7 | 3,5 | 8,3 | 3,0 | 15,7 | 20,5 | 9,1 | 5,6 | 2,1 | 10,7 | 2,7 | 1,5 | 36,1 | 17.190 |
| Atas | 4,5 | 46,3 | 10,1 | 5,6 | 12,2 | 3,7 | 18,8 | 24,9 | 10,2 | 7,7 | 2,9 | 22,6 | 3,5 | 2,5 | 30,6 | 9.742 |
| **Total** | 4,6 | 45,8 | 7,2 | 3,9 | 9,0 | 3,0 | 15,9 | 20,8 | 8,4 | 5,9 | 2,1 | 13,1 | 2,9 | 1,7 | 36,1 | 34.671 |

**Catatan**: Tanda dalam kurung ( ): berdasarkan jumlah kasus adalah 25-49 kasus (tak tertimbang)

SKAP-Keluarga 2019

Sumber informasi yang lain tentang pembangunan keluarga adalah petugas atau perorangan. Tampak pada Tabel 8.15 bahwa petugas atau perorangan sebagai sumber informasi pembangunan keluarga persentase tertinggi bersumber dari teman/tetangga (61 persen), berikutnya PPKBD/sub PPKBD/kader (52 persen), perangkat desa (35 persen), bidan /perawat (32 persen), dan tokoh masyarakat (22 persen). Untuk sumber informasi pembangunan keluarga yang berasal dari PLKB/PKB (15 persen), hasil ini lebih kecil dari data SKAP 2018 yaitu 24 persen. Persentase menunjukkan 56 persen, apabila dilihat menjadi satu jawaban berdasarkan sumber informasi pembangunan keluarga dari petugas yaitu PLKB/PKB dan/atau PPKBD/sub PPKBD/kader. Hal ini bisa diungkapkan bahwa ada satu di antara dua keluarga yang menjawab sumber informasi tentang pembangunan keluarga berasal dari petugas KB, baik PLKB/PKB ataupun PPKBD/sub PPKBD/kader.

Selanjutnya pada tabel 8.15 jika dilihat menurut tempat tinggal, tampak sumber informasi pembangunan keluarga dari petugas terbagi antara di perkotaan dan perdesaan. Apabila dilihat dari perkotaan petugas yang memberikan informasi tertinggi berasal dari guru, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter, dan teman/tetangga/saudara. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal perdesaan antara lain, PLKB/PKB, bidan/perawat, perangkat desa, dan PPKBD/Sub PPKBD/kader. Dilihat menurut indeks kekayaan, jumlah anggota keluarga maupun jumlah balita tidak menunjukkan pola yang beraturan.

Selain sumber informasi pembangunan keluarga melalui media dan petugas atau perorangan juga dapat dilihat dari bersumber dari institusi. Tabel 8.16 memperlihatkan sumber informasi pembangunan keluarga yang tertinggi dari organisasi kemasyarakatan (61 persen), kelompok masyarakat, dan kelompok kegiatan (masing-masing 20 persen dan 17 persen), sedangkan yang bersumber dari pendidikan formal (12 persen) dan pendidikan non formal (tiga persen). Dilihat menurut daerah tempat tinggal, di perkotaan persentase tertinggi untuk sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi berasal dari pendidikan formal, pendidikan non formal, dan kelompok masyarakat. Sedangkan untuk sumber informasi pembangunan keluarga melalui organisasi kemasyarakatan dan kelompok kegiatan lebih besar proporsinya pada keluarga yang tinggal di perdesaan. Sumber informasi pembangunan keluarga dari institusi berdasarkan jumlah anggota keluarga, jumlah balita dan jumlah anak usia pra sekolah, indeks kekayaan tidak terlihat pola yang beraturan.

Tabel 8.4 menyajikan persentase keluarga yang mengetahui sedikitnya satu informasi pembangunan keluarga menurut sumber informasi sedikitnya 1(satu) jenis media massa dan 1 (satu) jenis media luar ruang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa keluarga lebih banyak akses terhadap media massa dari pada media luar ruang, dalam hal mendapat informasi tentang pembangunan keluarga. Media massa cetak dan elektronik merupakan sumber informasi yang paling banyak dikemukakan keluarga untuk informasi tentang pembangunan keluarga, yaitu dari media massa (51 persen) dan dari media luar ruang (32 persen).

Dilihat menurut wilayah tempat tinggal, persentase keluarga yang akses sumber informasi pembangunan keluarga, di media massa dan media luar ruang lebih banyak yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan. Dilihat menurut indeks kekayaan, baik dari media massa maupun media luar ruang jumlah anggota keluarga, jumlah balita, dan anak usia pra sekolah, tidak terlihat pola yang jelas.

Kemudian pada Gambar 1, menunjukkan bahwa persentase keluarga yang mengetahui informasi Kependudukan, Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja yang bersumber dari media massa sangat tinggi dan tidak jauh berbeda masing-masing 93 persen, 81 persen dan 91 persen. Namun keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga dari media massa masih terbatas hanya sebesar 51 persen. Hasil tersebut menunjukkan di antara berbagai program KKBPK BKKBN, informasi atau program Pembangunan Keluarga belum banyak diketahui keluarga Indonesia. Tentunya sosialisasi maupun program pembangunan keluarga melalu kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PPKS dapat lebih digalakkan melalui media massa.

Hal yang menarik untuk diulas adalah keluarga Indonesia yang mengetahui informasi Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan pembangunan keluarga dari media luar ruang masing-masing adalah 27 persen, 66 persen, 41 persen dan 32 persen. Keluarga Indonesia mayoritas lebih mengenal informasi KB melalu media luar ruang dibandingkan isu kependudukan, Kesehatan Reproduksi Remaja dan pembangunan keluarga. Hal ini disebabkan informasi kependudukan, kesehatan reproduksi remaja dan pembangunan keluarga lebih banyak diminati melalui media massa. Sumber informasi yang relatif rendah diketahui oleh keluarga Indonesia yang bersumber dari media luar ruang adalah kependudukan dan pembangunan keluarga yaitu sebesar 27 persen dan 32 persen. Rendahnya keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dan pembangunan keluarga menunjukkan program tersebut belum terinformasikan pada keluarga Indonesia. Perlu inovasi dan strategi dalam memasyarakatkan program kependudukan dan pembangunan keluarga di masyarakat dan sosialisasi terhadap program BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PPKS di media luar ruang agar pemahaman tentang program pembangunan keluarga lebih baik di masa mendatang.

**Tabel 8.15. Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Petugas**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Petugas pemberi informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PKLB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKB/ Kader | |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | | | | | | |
| 1 orang | 1,4 | 5,7 | 2,5 | 24,5 | 5,1 | 8,1 | 31,3 | 23,1 | 64,6 | 11,2 | 23,1 | 36 |
| 2 orang | 12,8 | 7,6 | 6,8 | 22,4 | 7,4 | 28,2 | 34,4 | 49,2 | 62,8 | 6,9 | 52,7 | 9.417 |
| 3 orang | 15,0 | 8,5 | 5,8 | 20,4 | 7,1 | 32,1 | 34,7 | 51,6 | 61,0 | 6,2 | 56,3 | 11.649 |
| 4 orang | 15,8 | 8,8 | 5,6 | 21,4 | 7,9 | 34,8 | 34,0 | 54,7 | 60,9 | 6,6 | 58,3 | 9.483 |
| 5 orang + | 16,5 | 8,7 | 6,5 | 22,5 | 8,9 | 35,8 | 35,3 | 54,4 | 59,3 | 6,4 | 58,9 | 4.087 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 0 | 14,4 | 7,5 | 6,4 | 22,4 | 7,4 | 28,9 | 35,5 | 51,2 | 62,1 | 6,6 | 55,1 | 23.486 |
| 1 anak | 15,3 | 10,2 | 5,6 | 19,2 | 7,8 | 38,6 | 32,1 | 54,2 | 59,4 | 6,4 | 58,4 | 9.447 |
| 2 anak | 17,6 | 10,8 | 5,6 | 21,0 | 10,3 | 41,6 | 33,5 | 54,3 | 59,4 | 5,6 | 59,0 | 1.636 |
| 3 anak + | 19,3 | 8,3 | 5,5 | 23,7 | 11,2 | 39,5 | 33,6 | 40,9 | 57,3 | 5,2 | 50,0 | 102 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | | | | | | |
| Perkotaan | 13,3 | 8,8 | 6,2 | 22,5 | 8,2 | 26,7 | 30,1 | 50,4 | 62,5 | 7,7 | 54,3 | 17.044 |
| Perdesaan | 16,2 | 8,0 | 6,1 | 20,5 | 7,1 | 37,5 | 38,7 | 53,8 | 60,0 | 5,4 | 57,9 | 17.627 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | | | | | | |
| Bawah | 15,4 | 5,4 | 5,7 | 19,4 | 6,7 | 35,7 | 37,2 | 52,1 | 61,9 | 5,1 | 56,1 | 7.739 |
| Menengah | 14,0 | 7,8 | 6,6 | 22,2 | 6,6 | 32,3 | 34,5 | 54,2 | 60,7 | 6,1 | 57,9 | 17.190 |
| Atas | 15,5 | 11,7 | 5,7 | 21,9 | 10,3 | 29,2 | 32,3 | 48,5 | 61,7 | 8,4 | 53,2 | 9.742 |
| **Total** | 14,8 | 8,4 | 6,1 | 21,5 | 7,6 | 32,2 | 34,5 | 52,1 | 61,2 | 6,5 | 56,1 | 34.671 |

**Catatan**: Tanda dalam kurung ( ): berdasarkan jumlah kasus adalah 25-49 kasus (tak tertimbang)

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel 8.16 Sumber Informasi Pembangunan Keluarga dari Institusi**

Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari institusi menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Institusi sumber informasi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | Keluarga yang mengetahui informasi pembangunan keluarga |
| **Jumlah anggota keluarga** | | | | | | | |
| 1 orang | 6,6 | 0,0 | 34,8 | 16,8 | 23,0 | 31,6 | 36 |
| 2 orang | 10,9 | 2,9 | 55,0 | 22,0 | 16,6 | 23,9 | 9.417 |
| 3 orang | 13,1 | 2,9 | 61,0 | 19,8 | 17,2 | 21,5 | 11.649 |
| 4 orang | 13,6 | 3,0 | 66,1 | 19,2 | 17,4 | 18,6 | 9.483 |
| 5 orang + | 12,4 | 2,9 | 64,8 | 20,3 | 19,9 | 18,7 | 4.087 |
| **Jumlah anak balita dan usia pra sekolah** | | | | | | | |
| 0 | 11,4 | 2,9 | 58,3 | 21,6 | 16,9 | 22,6 | 23.486 |
| 1 anak | 14,6 | 2,9 | 66,8 | 17,4 | 18,2 | 18,2 | 9.447 |
| 2 anak | 17,0 | 3,1 | 69,1 | 18,6 | 20,3 | 14,7 | 1.636 |
| 3 anak + | 9,4 | 2,0 | 66,4 | 20,8 | 18,9 | 19,6 | 102 |
| **Daerah tempat tinggal** | | | | | | | |
| Perkotaan | 13,7 | 3,3 | 60,6 | 20,5 | 14,8 | 22,4 | 17.044 |
| Perdesaan | 11,4 | 2,6 | 61,7 | 20,1 | 19,9 | 19,8 | 17.627 |
| **Indeks kekayaan** | | | | | | | |
| Bawah | 8,5 | 2,1 | 60,0 | 20,3 | 20,0 | 20,7 | 7.739 |
| Menengah | 12,0 | 3,3 | 62,0 | 20,9 | 16,8 | 20,3 | 17.190 |
| Atas | 16,6 | 3,0 | 60,7 | 19,1 | 16,5 | 22,7 | 9.742 |
| **Total** | 12,5 | 2,9 | 61,2 | 20,3 | 17,4 | 21,1 | 34.671 |

**Catatan**: Tanda dalam kurung ( ): berdasarkan jumlah kasus adalah 25-49 kasus (tak tertimbang)

SKAP-Keluarga 2019

Gambar 8.1 Persentase Keluarga yang mengetahui minimal informasi Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi dan Pembangunan Keluarga dari Media Masa dan Media Luar Ruang, Indonesia 2019

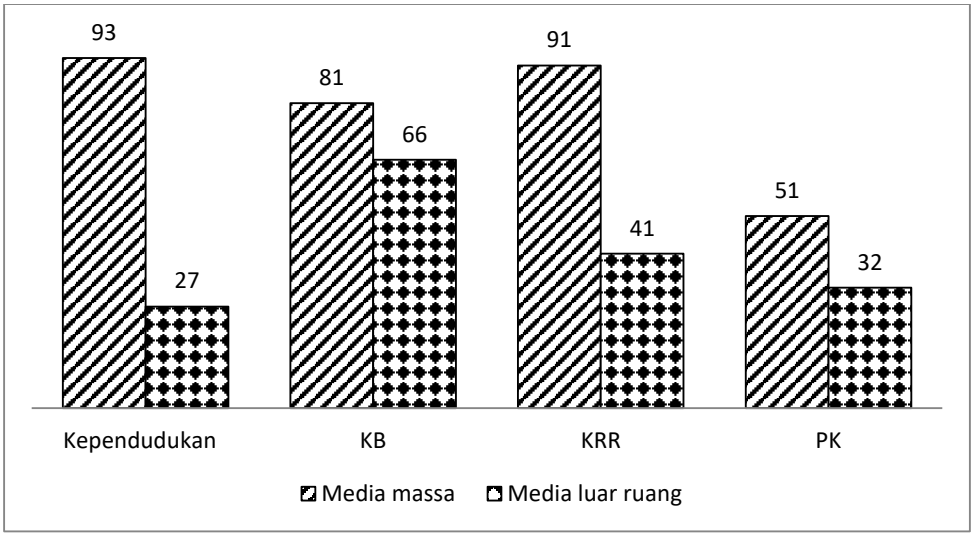


SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.1. Sumber informasi istilah kependudukan dari media**

Persentase keluarga yang mengetahui istilah kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut karakteristik latar belakang, Indonesia 2019

| Karakteristik latar belakang | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah/ tabloid | Pamflet/ Leaflet/ Brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billboard/ baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ gravity | Tidak satupun | |
| Aceh | 4,5 | 85,8 | 13,5 | 3,0 | 3,8 | 1,1 | 6,0 | 15,0 | 1,5 | 3,5 | 1,2 | 17,5 | 0,5 | 1,1 | 11,5 | 1.120 |
| Sumatera Utara | 12,9 | 93,7 | 25,9 | 9,4 | 8,5 | 4,2 | 14,5 | 24,3 | 5,9 | 10,1 | 3,8 | 22,8 | 2,1 | 2,8 | 4,4 | 2.761 |
| Sumatera Barat | 2,9 | 90,5 | 14,1 | 7,5 | 13,1 | 7,1 | 28,8 | 39,4 | 6,7 | 16,6 | 2,2 | 23,9 | 6,5 | 4,2 | 6,3 | 1.158 |
| Riau | 4,5 | 98,1 | 22,2 | 8,6 | 8,2 | 1,8 | 14,4 | 18,2 | 3,1 | 6,1 | 2,0 | 30,0 | 0,8 | 1,0 | 1,1 | 1.347 |
| Jambi | 7,5 | 95,3 | 23,0 | 10,9 | 12,2 | 4,9 | 27,0 | 33,9 | 9,9 | 18,0 | 5,3 | 25,5 | 4,9 | 4,2 | 3,2 | 951 |
| Sumatera Selatan | 0,8 | 86,8 | 6,6 | 1,3 | 1,7 | 0,9 | 7,9 | 12,2 | 7,2 | 4,4 | 0,6 | 14,9 | 0,7 | 0,7 | 11,1 | 2.013 |
| Bengkulu | 6,6 | 94,3 | 21,5 | 5,0 | 8,7 | 2,7 | 16,9 | 22,7 | 3,7 | 12,1 | 2,5 | 13,2 | 2,7 | 1,9 | 4,1 | 548 |
| Lampung | 3,7 | 88,1 | 7,3 | 3,1 | 1,4 | 0,2 | 6,6 | 8,4 | 6,3 | 2,1 | 0,3 | 12,9 | 0,3 | 0,4 | 10,1 | 2.222 |
| Kep. Bangka Belitung | 10,6 | 93,3 | 14,8 | 3,5 | 1,7 | 1,1 | 13,9 | 21,1 | 6,6 | 12,1 | 2,4 | 15,6 | 1,0 | 0,9 | 2,8 | 351 |
| Kep. Riau | 16,1 | 88,9 | 29,7 | 3,1 | 4,1 | 1,9 | 6,9 | 14,9 | 7,6 | 10,2 | 1,3 | 34,9 | 1,7 | 1,8 | 5,2 | 340 |
| Dki Jakarta | 10,4 | 95,3 | 26,3 | 13,1 | 8,7 | 2,7 | 22,6 | 31,2 | 14,1 | 11,5 | 4,2 | 44,0 | 2,5 | 6,4 | 1,6 | 2.738 |
| Jawa Barat | 7,6 | 94,5 | 15,0 | 5,7 | 5,9 | 1,8 | 16,1 | 20,9 | 5,7 | 8,4 | 1,4 | 25,0 | 0,8 | 4,3 | 3,5 | 13.674 |
| Jawa Tengah | 10,2 | 92,0 | 13,7 | 8,4 | 7,9 | 2,8 | 18,5 | 20,2 | 9,9 | 8,9 | 2,3 | 18,4 | 1,7 | 3,3 | 4,9 | 10.975 |
| Di Yogyakarta | 24,4 | 92,7 | 38,5 | 16,6 | 14,3 | 5,0 | 21,4 | 26,5 | 17,1 | 21,4 | 8,4 | 36,1 | 4,2 | 9,4 | 3,6 | 1.118 |
| Jawa Timur | 8,4 | 90,7 | 13,8 | 4,1 | 5,3 | 3,1 | 14,0 | 17,8 | 14,8 | 5,9 | 1,6 | 19,1 | 2,0 | 1,9 | 7,0 | 10.614 |
| Banten | 5,7 | 91,7 | 12,9 | 3,7 | 4,1 | 1,7 | 9,5 | 13,6 | 6,0 | 3,1 | 2,0 | 22,9 | 1,0 | 0,4 | 6,1 | 3,289 |
| Bali | 15,0 | 94,9 | 21,3 | 8,1 | 11,6 | 2,3 | 19,4 | 36,5 | 12,8 | 18,7 | 4,8 | 24,8 | 3,0 | 2,0 | 2,8 | 977 |
| Nusa Tenggara Barat | 7,5 | 94,6 | 20,3 | 10,7 | 18,5 | 8,1 | 36,8 | 36,6 | 20,9 | 28,5 | 8,2 | 19,0 | 4,2 | 9,5 | 4,2 | 1.588 |
| Nusa Tenggara Timur | 24,5 | 70,2 | 27,0 | 13,2 | 16,4 | 7,1 | 17,6 | 21,8 | 9,3 | 17,1 | 6,7 | 15,6 | 11,2 | 10,7 | 19,1 | 856 |
| Kalimantan Barat | 1,6 | 88,3 | 4,2 | 1,2 | 1,9 | 0,4 | 6,0 | 8,1 | 3,3 | 4,4 | 0,5 | 13,0 | 0,4 | 0,2 | 10,1 | 993 |
| Kalimantan Tengah | 4,8 | 87,8 | 9,4 | 3,8 | 3,7 | 1,0 | 7,2 | 14,8 | 3,3 | 2,0 | 1,3 | 17,4 | 0,7 | 0,7 | 9,2 | 570 |
| Kalimantan Selatan | 5,1 | 90,2 | 13,0 | 4,8 | 2,6 | 0,7 | 8,9 | 17,0 | 4,8 | 6,7 | 1,8 | 20,0 | 1,9 | 0,6 | 7,5 | 1.129 |
| Kalimantan Timur | 7,6 | 88,9 | 14,5 | 4,6 | 5,4 | 0,6 | 10,2 | 16,4 | 3,1 | 5,7 | 1,5 | 25,6 | 0,5 | 0,7 | 8,7 | 887 |
| Kalimantan Utara | 1,4 | 81,7 | 16,8 | 4,5 | 8,6 | 5,8 | 19,6 | 20,5 | 11,8 | 11,5 | 2,9 | 36,4 | 0,7 | 1,0 | 15,6 | 131 |
| Sulawesi Utara | 10,5 | 96,0 | 33,8 | 9,4 | 8,4 | 2,8 | 16,8 | 22,3 | 6,6 | 22,3 | 4,2 | 25,8 | 2,6 | 2,1 | 2,1 | 605 |
| Sulawesi Tengah | 10,6 | 89,1 | 7,2 | 3,1 | 3,8 | 2,0 | 18,2 | 15,6 | 5,7 | 6,3 | 2,2 | 8,9 | 1,7 | 1,5 | 7,7 | 608 |
| Sulawesi Selatan | 8,7 | 93,2 | 18,1 | 7,3 | 5,7 | 2,3 | 15,5 | 23,8 | 4,5 | 9,2 | 2,1 | 19,7 | 3,0 | 1,8 | 4,9 | 1.582 |
| Sulawesi Tenggara | 4,3 | 92,3 | 15,0 | 9,3 | 11,1 | 6,1 | 24,0 | 31,9 | 5,0 | 25,0 | 5,8 | 18,9 | 6,7 | 6,7 | 6,1 | 600 |
| Gorontalo | 25,8 | 87,5 | 16,6 | 4,9 | 5,3 | 4,0 | 9,6 | 17,7 | 9,6 | 14,8 | 2,1 | 18,4 | 5,7 | 1,9 | 6,6 | 326 |
| Sulawesi Barat | 5,1 | 90,2 | 13,1 | 4,3 | 2,1 | 2,0 | 8,9 | 12,0 | 1,2 | 4,8 | 0,9 | 16,4 | 1,4 | 0,9 | 9,0 | 320 |
| Maluku | 6,7 | 86,0 | 22,1 | 5,5 | 5,4 | 4,2 | 13,0 | 16,6 | 6,1 | 8,2 | 1,6 | 14,0 | 2,3 | 1,3 | 11,4 | 366 |
| Maluku Utara | 6,6 | 83,9 | 19,6 | 7,3 | 5,7 | 2,4 | 9,3 | 16,4 | 2,6 | 10,1 | 2,4 | 16,0 | 3,8 | 4,3 | 13,8 | 256 |
| Papua Barat | 7,6 | 73,9 | 11,8 | 6,2 | 6,3 | 4,8 | 17,3 | 24,2 | 3,3 | 10,9 | 1,2 | 21,1 | 1,7 | 0,7 | 14,2 | 139 |
| Papua | 20,0 | 66,6 | 20,6 | 8,2 | 9,5 | 5,3 | 18,3 | 22,5 | 4,9 | 7,3 | 1,4 | 12,0 | 2,9 | 2,1 | 12,9 | 576 |
| **Indonesia** | **8,6** | **91,6** | **16,0** | **6,5** | **6,8** | **2,7** | **15,8** | **20,5** | **8,7** | **9,0** | **2,3** | **21,8** | **1,9** | **3,1** | **5,8** | **67.729** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.2.** Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Petugas pemberi informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PLKB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB/ PPKBD/ sub PPKBD/ Kader | |
| Aceh | 3,9 | 34,8 | 15,5 | 27,0 | 4,1 | 10,3 | 14,1 | 11,5 | 72,7 | 4,7 | 13,0 | 1.120 |
| Sumatera Utara | 8,6 | 50,7 | 21,1 | 22,9 | 11,1 | 18,4 | 20,2 | 12,6 | 73,5 | 7,1 | 16,1 | 2.761 |
| Sumatare Barat | 8,6 | 49,7 | 15,2 | 33,9 | 4,1 | 16,7 | 21,1 | 22,5 | 73,6 | 5,3 | 25,7 | 1.158 |
| Riau | 4,3 | 42,5 | 8,7 | 33,2 | 4,5 | 13,4 | 28,4 | 19,0 | 71,5 | 7,9 | 20,3 | 1.347 |
| Jambi | 12,7 | 50,3 | 26,0 | 33,4 | 17,9 | 33,1 | 37,9 | 31,5 | 78,8 | 6,5 | 34,2 | 951 |
| Sumatera Selatan | 5,1 | 26,0 | 8,8 | 21,7 | 2,3 | 11,7 | 21,1 | 16,0 | 74,5 | 11,5 | 17,3 | 2.013 |
| Bengkulu | 3,6 | 39,8 | 10,9 | 33,8 | 3,4 | 22,3 | 19,3 | 12,9 | 72,0 | 8,5 | 14,4 | 548 |
| Lampung | 1,7 | 31,1 | 5,4 | 14,0 | 2,4 | 7,6 | 15,7 | 3,9 | 66,8 | 12,3 | 4,8 | 2.222 |
| Kep. Bangka Belitung | 2,8 | 32,2 | 8,0 | 17,6 | 3,6 | 9,6 | 15,0 | 10,6 | 73,0 | 9,7 | 11,9 | 351 |
| Kep. Riau | 3,1 | 49,0 | 7,7 | 16,7 | 4,0 | 14,8 | 11,7 | 4,2 | 53,0 | 14,1 | 6,9 | 340 |
| DKI Jakarta | 9,0 | 56,0 | 23,1 | 33,9 | 17,9 | 17,5 | 21,1 | 18,1 | 76,8 | 6,8 | 20,6 | 2.738 |
| Jawa Barat | 5,1 | 37,0 | 19,7 | 25,3 | 6,1 | 11,7 | 18,1 | 19,5 | 72,0 | 11,7 | 20,5 | 13.674 |
| Jawa Tengah | 1,9 | 41,6 | 11,7 | 20,3 | 5,5 | 13,4 | 20,9 | 19,6 | 73,9 | 7,3 | 20,0 | 10.975 |
| DI Yogyakarta | 10,9 | 51,7 | 26,9 | 41,0 | 22,2 | 27,1 | 32,1 | 28,7 | 68,8 | 8,5 | 31,7 | 1.118 |
| Jawa Timur | 4,8 | 33,1 | 10,3 | 19,1 | 5,0 | 15,2 | 19,7 | 19,0 | 62,9 | 11,7 | 20,7 | 10.614 |
| Banten | 1,8 | 31,5 | 13,9 | 20,8 | 3,5 | 8,4 | 12,2 | 13,2 | 64,8 | 14,1 | 14,1 | 3,289 |
| Bali | 8,2 | 48,0 | 7,6 | 44,7 | 13,1 | 19,1 | 32,1 | 18,7 | 79,8 | 1,5 | 21,3 | 977 |
| Nusa Tenggara Barat | 7,3 | 45,8 | 25,9 | 43,0 | 13,2 | 24,2 | 38,3 | 36,0 | 90,1 | 1,3 | 36,9 | 1.588 |
| Nusa Tenggara Timur | 26,7 | 46,6 | 39,9 | 45,7 | 31,1 | 54,3 | 55,7 | 44,1 | 76,8 | 2,9 | 49,6 | 856 |
| Kalimantan Barat | 1,0 | 24,8 | 3,4 | 15,4 | 2,6 | 7,5 | 10,6 | 1,9 | 61,3 | 19,8 | 2,7 | 993 |
| Kalimantan Tengah | 5,4 | 35,7 | 13,5 | 14,5 | 1,4 | 8,4 | 23,6 | 3,8 | 61,3 | 11,8 | 8,8 | 570 |
| Kalimantan Selatan | 4,0 | 33,3 | 10,6 | 13,5 | 3,7 | 10,0 | 11,9 | 5,4 | 65,2 | 14,6 | 7,8 | 1.129 |
| Kalimantan Timur | 2,2 | 45,6 | 8,4 | 22,6 | 4,5 | 8,5 | 11,5 | 6,6 | 72,7 | 11,2 | 7,7 | 887 |
| Kalimantan Utara | 7,5 | 38,4 | 5,9 | 30,7 | 17,3 | 19,7 | 22,2 | 16,6 | 75,5 | 11,0 | 18,9 | 131 |
| Sulawesi Utara | 6,1 | 42,0 | 30,9 | 50,7 | 12,0 | 14,6 | 49,8 | 17,9 | 64,9 | 9,8 | 19,8 | 605 |
| Sulawesi Tengah | 4,3 | 35,3 | 12,5 | 36,7 | 3,1 | 17,4 | 33,2 | 12,9 | 72,1 | 6,6 | 15,1 | 608 |
| Sulawesi Selatan | 9,1 | 35,4 | 14,3 | 31,4 | 8,2 | 17,2 | 24,3 | 15,9 | 71,6 | 6,0 | 19,0 | 1.582 |
| Sulawesi Tenggara | 13,9 | 42,0 | 12,8 | 38,5 | 13,1 | 27,1 | 33,9 | 22,0 | 80,5 | 6,6 | 25,2 | 600 |
| Gorontalo | 15,9 | 32,4 | 20,0 | 36,4 | 19,1 | 24,8 | 43,1 | 42,5 | 78,2 | 4,2 | 44,6 | 326 |
| Sulawesi Barat | 7,8 | 33,8 | 16,1 | 35,5 | 5,8 | 23,7 | 28,7 | 13,4 | 83,2 | 2,7 | 16,6 | 320 |
| Maluku | 5,4 | 51,9 | 22,0 | 33,4 | 6,4 | 18,3 | 23,9 | 4,0 | 55,4 | 6,3 | 8,8 | 366 |
| Maluku Utara | 5,6 | 30,5 | 19,9 | 36,8 | 8,4 | 20,5 | 26,7 | 14,4 | 70,6 | 6,9 | 17,2 | 256 |
| Papua Barat | 3,7 | 49,3 | 14,9 | 31,0 | 9,7 | 24,5 | 24,1 | 12,2 | 61,1 | 5,0 | 14,3 | 139 |
| Papua | 5,8 | 32,3 | 26,7 | 29,6 | 8,4 | 14,5 | 23,3 | 7,7 | 43,0 | 10,4 | 11,2 | 576 |
| **Indonesia** | **5,3** | **38,8** | **15,2** | **25,1** | **7,1** | **14,9** | **21,3** | **17,8** | **70,6** | **9,6** | **19,4** | **67.729** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.3.** Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Institusi sumber informasi | | | | | | Keluarga yang mengetahui istilah kependudukan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | |
| Aceh | 43,4 | 3,3 | 20,7 | 24,0 | 3,4 | 31,6 | 1.120 |
| Sumatera Utara | 56,6 | 5,1 | 23,6 | 35,2 | 4,7 | 21,7 | 2.761 |
| Sumatare Barat | 55,1 | 4,3 | 29,0 | 28,0 | 6,7 | 19,1 | 1.158 |
| Riau | 48,4 | 1,4 | 30,1 | 34,5 | 6,3 | 24,0 | 1.347 |
| Jambi | 55,0 | 6,7 | 33,6 | 44,9 | 9,7 | 19,6 | 951 |
| Sumatera Selatan | 31,4 | 2,0 | 20,1 | 10,5 | 5,8 | 49,4 | 2.013 |
| Bengkulu | 49,4 | 4,6 | 32,7 | 22,1 | 0,9 | 21,9 | 548 |
| Lampung | 35,2 | 1,1 | 16,4 | 17,2 | 2,3 | 42,6 | 2.222 |
| Kep. Bangka Belitung | 35,2 | 1,1 | 22,3 | 17,7 | 3,9 | 43,0 | 351 |
| Kep. Riau | 54,5 | 3,1 | 24,8 | 6,4 | 1,1 | 30,9 | 340 |
| DKI Jakarta | 61,8 | 4,3 | 29,3 | 36,6 | 5,1 | 19,3 | 2.738 |
| Jawa Barat | 40,3 | 3,6 | 25,4 | 24,9 | 1,6 | 38,9 | 13.674 |
| Jawa Tengah | 42,8 | 1,9 | 47,4 | 23,7 | 1,7 | 24,1 | 10.975 |
| DI Yogyakarta | 59,5 | 9,0 | 52,3 | 47,1 | 9,2 | 15,7 | 1.118 |
| Jawa Timur | 37,7 | 4,3 | 27,0 | 24,9 | 3,6 | 37,8 | 10.614 |
| Banten | 34,7 | 2,5 | 22,3 | 22,2 | 0,9 | 42,7 | 3,289 |
| Bali | 51,0 | 2,2 | 56,9 | 17,0 | 13,8 | 12,8 | 977 |
| Nusa Tenggara Barat | 48,9 | 5,6 | 50,2 | 35,9 | 6,5 | 21,3 | 1.588 |
| Nusa Tenggara Timur | 52,3 | 7,2 | 59,7 | 36,3 | 16,5 | 12,5 | 856 |
| Kalimantan Barat | 29,4 | 1,2 | 11,3 | 7,0 | 0,4 | 59,3 | 993 |
| Kalimantan Tengah | 41,3 | 4,2 | 18,4 | 22,5 | 1,4 | 39,1 | 570 |
| Kalimantan Selatan | 37,9 | 2,0 | 17,7 | 22,7 | 2,7 | 40,4 | 1.129 |
| Kalimantan Timur | 48,5 | 1,9 | 18,0 | 18,0 | 1,3 | 35,5 | 887 |
| Kalimantan Utara | 45,2 | 7,0 | 27,6 | 18,2 | 0,6 | 38,4 | 131 |
| Sulawesi Utara | 50,0 | 1,7 | 38,3 | 45,0 | 2,7 | 24,3 | 605 |
| Sulawesi Tengah | 40,2 | 0,8 | 38,2 | 22,1 | 8,1 | 29,4 | 608 |
| Sulawesi Selatan | 40,1 | 4,3 | 26,6 | 25,7 | 4,9 | 33,2 | 1.582 |
| Sulawesi Tenggara | 44,9 | 3,5 | 43,8 | 20,8 | 7,0 | 27,2 | 600 |
| Gorontalo | 34,8 | 4,5 | 52,0 | 28,6 | 9,9 | 23,0 | 326 |
| Sulawesi Barat | 37,1 | 2,9 | 25,9 | 17,9 | 10,1 | 37,1 | 320 |
| Maluku | 55,8 | 5,5 | 19,8 | 37,7 | 4,2 | 22,1 | 366 |
| Maluku Utara | 36,0 | 3,4 | 34,8 | 24,0 | 5,3 | 34,0 | 256 |
| Papua Barat | 58,6 | 6,6 | 26,7 | 31,8 | 6,2 | 17,5 | 139 |
| Papua | 48,2 | 5,9 | 21,5 | 29,2 | 5,4 | 23,9 | 576 |
| **Indonesia** | **42,9** | **3,4** | **30,9** | **25,6** | **3,6** | **32,2** | **67.729** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.4.** Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dan pembangunankeluarga (PK) dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Mendengar informasi Kependudukan dari : | | Mendengar informasi tentang KB dari : | | Mendengar informasi tentang KRR dari : | | Mendengar informasi tentang PK dari : | | Keluarga yang mendengar kependudukan | Keluarga yang mendengar KB | Keluarga yang mendengar KRR | Keluarga yang mendengar PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Media massa | Media luar ruang | Media massa | Media luar ruang | Media massa | Media luar ruang | Media massa | Media luar ruang | | | | |
| Aceh | 88,0 | 16,8 | 72,1 | 56,9 | 86,3 | 21,2 | 47,6 | 22,0 | 1.120 | 894 | 847 | 656 |
| Sumatera Utara | 95,4 | 28,7 | 84,8 | 67,2 | 94,1 | 44,8 | 58,6 | 38,6 | 2.761 | 2.629 | 2.427 | 1.355 |
| Sumatare Barat | 91,9 | 46,5 | 85,9 | 75,6 | 90,9 | 60,4 | 61,5 | 59,6 | 1.158 | 1.031 | 928 | 565 |
| Riau | 98,4 | 27,8 | 93,7 | 48,5 | 92,2 | 37,7 | 68,1 | 36,6 | 1.347 | 1.248 | 1.124 | 595 |
| Jambi | 96,2 | 41,8 | 88,9 | 76,0 | 93,6 | 42,8 | 70,6 | 25,8 | 951 | 892 | 778 | 622 |
| Sumatera Selatan | 87,7 | 15,6 | 75,3 | 63,6 | 83,7 | 27,4 | 35,3 | 24,3 | 2.013 | 1.665 | 1.414 | 747 |
| Bengkulu | 95,4 | 26,0 | 77,2 | 75,5 | 92,4 | 34,2 | 65,8 | 31,7 | 548 | 476 | 439 | 313 |
| Lampung | 89,3 | 11,4 | 73,4 | 44,7 | 88,3 | 19,1 | 35,0 | 13,1 | 2.222 | 1.950 | 1.644 | 977 |
| Kep. Bangka Belitung | 96,1 | 27,2 | 87,5 | 59,2 | 94,5 | 36,3 | 50,2 | 32,1 | 351 | 310 | 281 | 213 |
| Kep. Riau | 92,6 | 20,9 | 90,9 | 37,5 | 90,5 | 26,1 | 66,6 | 24,1 | 340 | 313 | 274 | 96 |
| DKI Jakarta | 98,0 | 39,5 | 89,7 | 67,3 | 96,4 | 50,9 | 46,3 | 27,7 | 2.738 | 2.645 | 2.647 | 1.707 |
| Jawa Barat | 95,9 | 26,9 | 85,1 | 67,7 | 94,8 | 40,7 | 55,3 | 29,9 | 13.674 | 13.100 | 11.894 | 6.377 |
| Jawa Tengah | 93,7 | 27,4 | 80,9 | 71,2 | 89,1 | 44,4 | 46,5 | 29,5 | 10.975 | 10.238 | 9.424 | 6.814 |
| DI Yogyakarta | 96,3 | 36,5 | 82,9 | 65,3 | 93,1 | 48,1 | 48,9 | 25,6 | 1.118 | 1.092 | 1.020 | 697 |
| Jawa Timur | 92,7 | 22,0 | 71,8 | 71,7 | 88,8 | 42,2 | 39,9 | 32,2 | 10.614 | 9.249 | 8.133 | 4.841 |
| Banten | 93,3 | 17,6 | 87,2 | 51,4 | 91,3 | 29,0 | 53,4 | 31,0 | 3.289 | 2.792 | 2.210 | 1.013 |
| Bali | 96,7 | 40,5 | 87,1 | 63,7 | 95,9 | 55,2 | 75,0 | 48,8 | 977 | 868 | 846 | 747 |
| Nusa Tenggara Barat | 95,1 | 50,2 | 92,6 | 77,1 | 94,2 | 61,0 | 75,5 | 58,4 | 1.588 | 1.517 | 1.373 | 848 |
| Nusa Tenggara Timur | 78,8 | 35,3 | 63,0 | 70,7 | 79,2 | 48,3 | 51,0 | 30,7 | 856 | 809 | 728 | 720 |
| Kalimantan Barat | 89,3 | 13,1 | 81,1 | 38,0 | 85,9 | 23,2 | 46,4 | 17,5 | 993 | 759 | 633 | 279 |
| Kalimantan Tengah | 90,2 | 17,1 | 77,1 | 56,7 | 85,3 | 28,0 | 37,4 | 18,3 | 570 | 508 | 380 | 246 |
| Kalimantan Selatan | 91,9 | 20,9 | 78,8 | 53,5 | 90,3 | 26,1 | 53,3 | 22,4 | 1.129 | 994 | 842 | 740 |
| Kalimantan Timur | 90,8 | 21,2 | 77,5 | 61,2 | 85,2 | 29,5 | 43,2 | 17,9 | 887 | 783 | 706 | 268 |
| Kalimantan Utara | 84,2 | 24,8 | 72,0 | 55,8 | 87,5 | 41,7 | 52,2 | 29,6 | 131 | 112 | 111 | 28 |
| Sulawesi Utara | 97,4 | 32,6 | 87,3 | 76,1 | 92,9 | 50,9 | 65,8 | 31,2 | 605 | 574 | 541 | 379 |
| Sulawesi Tengah | 89,8 | 25,2 | 73,6 | 72,1 | 87,1 | 40,9 | 46,7 | 47,0 | 608 | 574 | 500 | 458 |
| Sulawesi Selatan | 94,5 | 28,5 | 78,5 | 65,1 | 90,1 | 40,9 | 60,3 | 38,9 | 1.582 | 1.484 | 1.293 | 952 |
| Sulawesi Tenggara | 93,3 | 41,2 | 85,4 | 77,9 | 93,3 | 47,9 | 61,4 | 46,6 | 600 | 544 | 503 | 395 |
| Gorontalo | 92,2 | 24,0 | 77,4 | 65,3 | 90,0 | 37,1 | 48,8 | 33,0 | 326 | 300 | 247 | 205 |
| Sulawesi Barat | 90,6 | 16,9 | 74,4 | 63,5 | 86,1 | 28,1 | 54,8 | 16,3 | 320 | 284 | 222 | 131 |
| Maluku | 88,3 | 19,9 | 76,4 | 55,1 | 88,0 | 31,8 | 71,9 | 22,8 | 366 | 328 | 328 | 240 |
| Maluku Utara | 85,7 | 22,1 | 76,0 | 61,2 | 84,1 | 33,4 | 64,7 | 25,3 | 256 | 233 | 191 | 161 |
| Papua Barat | 78,6 | 29,7 | 56,3 | 72,3 | 71,6 | 49,8 | 48,6 | 55,5 | 139 | 116 | 121 | 55 |
| Papua | 75,9 | 36,7 | 69,5 | 65,2 | 77,6 | 52,2 | 56,8 | 54,2 | 576 | 445 | 446 | 229 |
| **Indonesia** | **93,4** | **26,6** | **81,1** | **66,3** | **90,9** | **41,1** | **51,3** | **31,6** | **67.729** | **61.758** | **55.495** | **34.671** |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.5** Distribusi Persentase Keluarga Menurut Pernah Mendengar/Melihat/Membaca Informasi berkaitan KB dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KB | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Pernah mendengar | Tidak pernah | Jumlah | |
| Aceh | 75,8 | 24,2 | 100,0 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 93,0 | 7,0 | 100,0 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 87,7 | 12,3 | 100,0 | 1.176 |
| Riau | 92,2 | 7,8 | 100,0 | 1.353 |
| Jambi | 92,2 | 7,8 | 100,0 | 967 |
| Sumatera Selatan | 77,1 | 22,9 | 100,0 | 2.160 |
| Bengkulu | 86,4 | 13,6 | 100,0 | 550 |
| Lampung | 83,7 | 16,3 | 100,0 | 2.330 |
| Kep, Bangka Belitung | 86,9 | 13,1 | 100,0 | 357 |
| Kep, Riau | 86,3 | 13,7 | 100,0 | 363 |
| DKI Jakarta | 96,0 | 4,0 | 100,0 | 2.757 |
| Jawa Barat | 93,1 | 6,9 | 100,0 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 92,0 | 8,0 | 100,0 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 95,7 | 4,3 | 100,0 | 1.141 |
| Jawa Timur | 84,3 | 15,7 | 100,0 | 10.970 |
| Banten | 82,6 | 17,4 | 100,0 | 3.378 |
| Bali | 86,5 | 13,5 | 100,0 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 95,1 | 4,9 | 100,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 87,6 | 12,4 | 100,0 | 923 |
| Kalimantan Barat | 73,6 | 26,4 | 100,0 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 84,1 | 15,9 | 100,0 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 86,1 | 13,9 | 100,0 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 86,9 | 13,1 | 100,0 | 901 |
| Kalimantan Utara | 84,2 | 15,8 | 100,0 | 133 |
| Sulawesi Utara | 91,0 | 9,0 | 100,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 91,5 | 8,5 | 100,0 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 92,1 | 7,9 | 100,0 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 88,5 | 11,5 | 100,0 | 615 |
| Gorontalo | 90,4 | 9,6 | 100,0 | 332 |
| Sulawesi Barat | 86,0 | 14,0 | 100,0 | 330 |
| Maluku | 85,1 | 14,9 | 100,0 | 386 |
| Maluku Utara | 86,6 | 13,4 | 100,0 | 269 |
| Papua Barat | 79,6 | 20,4 | 100,0 | 146 |
| Papua | 68,0 | 32,0 | 100,0 | 654 |
| Indonesia | 88,7 | 11,3 | 100,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.6** Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Media Massa dan Luar Ruang menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billlboard /baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ gravity | Tidak satu pun | |
| Aceh | 6,3 | 68,3 | 7,0 | 3,0 | 7,2 | 2,6 | 16,3 | 47,4 | 8,6 | 16,5 | 1,5 | 15,0 | 12,3 | 5,2 | 9,4 | 894 |
| Sumatera Utara | 12,0 | 82,9 | 17,0 | 10,0 | 17,4 | 7,6 | 40,5 | 57,9 | 17,3 | 25,4 | 6,2 | 20,0 | 19,1 | 9,7 | 6,2 | 2.629 |
| Sumatera Barat | 2,6 | 83,3 | 9,9 | 7,3 | 19,4 | 12,1 | 49,2 | 62,3 | 14,5 | 22,9 | 2,3 | 22,1 | 22,8 | 8,7 | 3,5 | 1.031 |
| Riau | 3,6 | 91,5 | 11,4 | 7,5 | 13,2 | 2,2 | 28,7 | 29,1 | 7,1 | 9,9 | 3,3 | 27,4 | 2,7 | 0,9 | 2,8 | 1.248 |
| Jambi | 5,1 | 87,3 | 13,8 | 8,3 | 16,9 | 14,2 | 55,0 | 59,7 | 17,8 | 28,6 | 6,1 | 24,0 | 29,6 | 6,4 | 3,2 | 892 |
| Sumatera Selatan | 1,1 | 72,5 | 5,1 | 3,3 | 12,2 | 6,5 | 45,7 | 41,1 | 26,6 | 14,2 | 2,6 | 11,9 | 10,0 | 5,6 | 8,3 | 1.665 |
| Bengkulu | 4,7 | 75,5 | 12,8 | 3,0 | 9,8 | 3,2 | 46,4 | 56,8 | 3,4 | 21,0 | 2,0 | 10,0 | 20,3 | 3,4 | 3,9 | 476 |
| Lampung | 3,4 | 71,6 | 4,1 | 3,0 | 7,8 | 3,6 | 27,9 | 25,7 | 17,2 | 4,9 | 0,6 | 10,1 | 1,8 | 9,3 | 15,8 | 1950 |
| Kep, Bangka Belitung | 11,0 | 84,3 | 14,0 | 2,1 | 3,4 | 2,7 | 31,9 | 45,1 | 10,9 | 22,0 | 2,3 | 14,5 | 10,9 | 2,3 | 3,7 | 310 |
| Kep, Riau | 15,2 | 86,9 | 26,5 | 2,5 | 3,6 | 1,2 | 9,6 | 28,8 | 10,3 | 10,8 | 1,6 | 35,3 | 8,5 | 2,2 | 3,4 | 313 |
| DKI Jakarta | 8,4 | 86,7 | 16,3 | 11,3 | 16,2 | 5,0 | 45,0 | 49,2 | 27,0 | 14,2 | 3,8 | 32,2 | 7,3 | 7,1 | 3,0 | 2.645 |
| Jawa Barat | 7,6 | 82,6 | 11,1 | 6,0 | 13,6 | 4,7 | 50,0 | 48,7 | 15,7 | 21,4 | 2,0 | 21,8 | 8,5 | 12,0 | 6,1 | 13.100 |
| Jawa Tengah | 7,7 | 78,6 | 8,3 | 7,3 | 15,7 | 8,3 | 51,1 | 48,4 | 27,7 | 23,1 | 2,3 | 15,2 | 16,4 | 12,3 | 5,6 | 10.238 |
| DI Yogyakarta | 21,3 | 78,2 | 24,6 | 14,3 | 25,3 | 8,7 | 38,2 | 43,7 | 27,3 | 33,4 | 7,5 | 30,3 | 8,5 | 18,1 | 10,2 | 1.092 |
| Jawa Timur | 8,3 | 69,1 | 8,3 | 3,6 | 12,7 | 6,2 | 42,0 | 50,3 | 42,2 | 22,7 | 2,1 | 13,8 | 18,8 | 21,1 | 9,4 | 9.249 |
| Banten | 6,2 | 85,6 | 6,7 | 2,5 | 10,7 | 3,3 | 29,0 | 37,0 | 15,1 | 8,6 | 1,4 | 20,6 | 6,5 | 1,6 | 4,6 | 2.792 |
| Bali | 12,4 | 84,6 | 15,4 | 8,0 | 18,6 | 4,1 | 33,8 | 51,9 | 18,4 | 23,9 | 4,9 | 23,4 | 16,6 | 3,3 | 4,6 | 868 |
| Nusa Tenggara Barat | 8,2 | 92,1 | 15,1 | 11,5 | 28,0 | 16,2 | 55,6 | 52,3 | 27,0 | 43,1 | 8,8 | 19,0 | 25,3 | 16,2 | 2,8 | 1.517 |
| Nusa Tenggara Timur | 21,9 | 53,6 | 19,9 | 13,0 | 26,3 | 7,9 | 33,6 | 38,4 | 16,7 | 28,8 | 7,1 | 12,4 | 38,9 | 16,6 | 15,9 | 809 |
| Kalimantan Barat | 1,7 | 80,1 | 3,9 | 0,7 | 2,7 | 2,9 | 18,4 | 20,4 | 7,8 | 11,9 | 0,7 | 10,5 | 4,4 | 0,8 | 10,5 | 759 |
| Kalimantan Tengah | 2,2 | 74,9 | 5,5 | 4,2 | 7,9 | 2,3 | 29,0 | 40,0 | 8,8 | 12,2 | 1,9 | 13,8 | 7,8 | 9,8 | 10,9 | 508 |
| Kalimantan Selatan | 4,4 | 76,5 | 7,2 | 3,4 | 6,9 | 2,3 | 25,3 | 37,3 | 8,2 | 13,0 | 2,3 | 14,6 | 10,7 | 4,8 | 11,1 | 994 |
| Kalimantan Timur | 5,8 | 75,4 | 5,7 | 3,2 | 15,3 | 3,0 | 32,8 | 45,1 | 10,0 | 9,0 | 2,8 | 19,3 | 2,5 | 6,4 | 10,4 | 783 |
| Kalimantan Utara | 0,7 | 67,0 | 9,4 | 2,9 | 17,5 | 12,4 | 42,6 | 33,5 | 23,7 | 10,1 | 2,8 | 32,6 | 0,7 | 1,0 | 14,6 | 112 |
| Sulawesi Utara | 7,7 | 84,4 | 22,2 | 10,3 | 22,0 | 12,3 | 47,5 | 52,4 | 14,5 | 43,2 | 6,5 | 25,6 | 30,2 | 12,1 | 5,5 | 574 |
| Sulawesi Tengah | 11,5 | 72,6 | 7,8 | 3,1 | 13,6 | 9,0 | 51,4 | 49,4 | 17,1 | 22,6 | 4,4 | 8,7 | 21,4 | 12,8 | 8,6 | 574 |
| Sulawesi Selatan | 5,4 | 76,6 | 10,3 | 6,2 | 13,3 | 6,2 | 38,2 | 47,4 | 8,9 | 17,6 | 2,0 | 16,7 | 19,1 | 14,1 | 11,6 | 1.484 |
| Sulawesi Tenggara | 4,0 | 83,7 | 13,4 | 8,8 | 18,3 | 11,3 | 47,5 | 59,3 | 11,2 | 45,8 | 9,4 | 16,9 | 23,7 | 22,8 | 2,9 | 544 |
| Gorontalo | 24,3 | 72,0 | 10,5 | 5,2 | 9,8 | 6,5 | 25,6 | 39,9 | 16,5 | 34,2 | 2,8 | 15,7 | 34,8 | 3,3 | 6,9 | 300 |
| Sulawesi Barat | 4,0 | 73,0 | 8,2 | 3,9 | 14,0 | 6,9 | 45,0 | 48,1 | 4,1 | 26,0 | 1,1 | 16,9 | 36,4 | 22,2 | 10,8 | 284 |
| Maluku | 4,2 | 74,2 | 16,2 | 6,3 | 10,6 | 5,3 | 36,6 | 44,3 | 8,9 | 18,1 | 1,7 | 13,1 | 14,8 | 7,9 | 12,8 | 328 |
| Maluku Utara | 4,1 | 73,8 | 13,6 | 7,7 | 18,6 | 12,6 | 26,4 | 40,5 | 11,0 | 29,2 | 6,2 | 16,0 | 23,1 | 15,1 | 13,2 | 233 |
| Papua Barat | 6,6 | 50,6 | 9,0 | 5,1 | 11,0 | 6,8 | 39,7 | 50,9 | 5,0 | 24,7 | 1,7 | 17,4 | 19,4 | 1,0 | 10,6 | 116 |
| Papua | 18,8 | 60,7 | 15,7 | 7,1 | 19,4 | 10,1 | 37,5 | 34,6 | 10,2 | 11,5 | 2,1 | 12,7 | 21,4 | 5,3 | 6,0 | 445 |
| Indonesia | 7,8 | 78,5 | 10,5 | 6,2 | 14,3 | 6,4 | 43,0 | 46,9 | 22,0 | 20,9 | 2,9 | 18,4 | 14,1 | 11,6 | 7,1 | 61.758 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.7.** Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Petugas Menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Petugas pemberi informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PKLB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ PKB/ PPKBD/ Sub PPKB/ Kader | |
| Aceh | 16,0 | 10,4 | 3,8 | 10,5 | 15,0 | 57,0 | 22,1 | 36,6 | 59,9 | 7,9 | 41,0 | 894 |
| Sumatera Utara | 26,7 | 17,0 | 11,9 | 17,0 | 25,4 | 63,1 | 38,3 | 36,1 | 72,4 | 7,0 | 46,5 | 2.629 |
| Sumatera Barat | 16,2 | 18,3 | 6,8 | 23,0 | 11,7 | 62,2 | 25,6 | 57,5 | 77,9 | 2,5 | 60,6 | 1.031 |
| Riau | 12,4 | 12,8 | 3,6 | 14,2 | 20,3 | 71,8 | 19,8 | 43,8 | 71,2 | 2,1 | 46,3 | 1.248 |
| Jambi | 24,7 | 17,0 | 11,1 | 17,6 | 24,4 | 71,9 | 37,6 | 55,7 | 79,6 | 4,2 | 61,2 | 892 |
| Sumatera Selatan | 22,8 | 6,4 | 4,9 | 11,4 | 13,3 | 66,2 | 36,9 | 36,9 | 68,7 | 4,7 | 44,8 | 1.665 |
| Bengkulu | 9,7 | 13,1 | 6,2 | 20,0 | 9,8 | 69,6 | 16,6 | 40,3 | 71,4 | 6,6 | 43,9 | 476 |
| Lampung | 9,0 | 5,0 | 1,8 | 5,6 | 9,4 | 73,0 | 18,6 | 30,0 | 60,8 | 6,2 | 33,4 | 1.950 |
| Kep, Bangka Belitung | 10,0 | 7,4 | 3,7 | 7,3 | 17,9 | 63,8 | 18,4 | 36,8 | 57,7 | 4,8 | 39,2 | 310 |
| Kep, Riau | 15,4 | 18,5 | 5,3 | 7,6 | 22,5 | 49,3 | 23,7 | 12,7 | 52,7 | 10,9 | 26,5 | 313 |
| DKI Jakarta | 18,2 | 13,7 | 10,2 | 21,9 | 42,5 | 62,5 | 26,9 | 36,5 | 71,8 | 8,5 | 42,3 | 2.645 |
| Jawa Barat | 18,7 | 10,0 | 6,8 | 11,7 | 21,8 | 69,1 | 25,7 | 58,0 | 70,8 | 4,8 | 61,0 | 13.100 |
| Jawa Tengah | 8,6 | 7,8 | 5,4 | 14,9 | 12,8 | 64,8 | 28,2 | 61,3 | 70,8 | 5,3 | 62,3 | 10.238 |
| DI Yogyakarta | 19,7 | 16,4 | 11,2 | 26,4 | 38,2 | 68,1 | 33,8 | 55,3 | 62,2 | 4,6 | 59,9 | 1.092 |
| Jawa Timur | 14,3 | 9,5 | 5,7 | 11,0 | 12,6 | 63,1 | 25,5 | 48,1 | 50,3 | 9,1 | 52,0 | 9.249 |
| Banten | 3,3 | 7,6 | 3,9 | 7,8 | 17,4 | 54,5 | 13,2 | 51,2 | 59,3 | 9,5 | 52,3 | 2.792 |
| Bali | 30,9 | 16,9 | 6,0 | 40,8 | 37,3 | 67,5 | 46,9 | 35,0 | 79,7 | 1,4 | 48,2 | 868 |
| Nusa Tenggara Barat | 18,1 | 17,1 | 10,5 | 24,9 | 28,9 | 74,8 | 38,1 | 69,0 | 85,9 | 1,3 | 70,7 | 1.517 |
| Nusa Tenggara Timur | 50,6 | 18,2 | 24,2 | 26,9 | 45,2 | 85,6 | 64,7 | 69,7 | 70,6 | 1,5 | 77,6 | 809 |
| Kalimantan Barat | 3,9 | 3,5 | 1,5 | 8,2 | 11,7 | 65,1 | 10,0 | 13,6 | 52,9 | 15,6 | 16,2 | 759 |
| Kalimantan Tengah | 29,2 | 12,0 | 7,5 | 8,1 | 12,4 | 66,9 | 34,8 | 22,1 | 53,2 | 7,4 | 40,6 | 508 |
| Kalimantan Selatan | 14,8 | 6,4 | 3,5 | 5,8 | 10,5 | 64,9 | 20,7 | 22,4 | 53,6 | 8,5 | 30,9 | 994 |
| Kalimantan Timur | 9,6 | 5,3 | 3,5 | 13,0 | 22,9 | 64,6 | 14,1 | 24,3 | 70,9 | 8,3 | 28,8 | 783 |
| Kalimantan Utara | 22,5 | 12,8 | 2,3 | 21,1 | 32,3 | 69,4 | 29,7 | 29,5 | 60,5 | 9,6 | 40,3 | 112 |
| Sulawesi Utara | 30,5 | 12,4 | 12,3 | 23,2 | 52,7 | 78,5 | 44,4 | 48,5 | 67,8 | 2,9 | 57,1 | 574 |
| Sulawesi Tengah | 29,1 | 13,6 | 6,9 | 18,6 | 16,9 | 68,1 | 44,4 | 44,2 | 62,7 | 7,6 | 55,1 | 574 |
| Sulawesi Selatan | 25,8 | 9,3 | 7,2 | 14,0 | 28,3 | 73,0 | 31,8 | 48,2 | 65,8 | 3,6 | 53,8 | 1.484 |
| Sulawesi Tenggara | 34,3 | 15,4 | 8,3 | 29,6 | 26,3 | 69,6 | 43,4 | 47,5 | 77,9 | 5,1 | 55,5 | 544 |
| Gorontalo | 35,2 | 12,8 | 9,1 | 20,3 | 25,6 | 48,3 | 56,0 | 71,3 | 76,1 | 2,7 | 75,1 | 300 |
| Sulawesi Barat | 31,2 | 5,9 | 5,2 | 18,0 | 15,4 | 76,6 | 37,3 | 40,7 | 84,0 | 1,3 | 48,5 | 284 |
| Maluku | 16,0 | 18,0 | 9,8 | 18,7 | 33,3 | 73,4 | 30,6 | 10,9 | 47,7 | 3,5 | 22,6 | 328 |
| Maluku Utara | 13,3 | 5,5 | 6,9 | 17,0 | 22,7 | 84,2 | 24,9 | 45,1 | 66,0 | 3,4 | 50,1 | 233 |
| Papua Barat | 10,8 | 13,3 | 5,0 | 12,7 | 27,8 | 73,2 | 25,0 | 25,2 | 48,8 | 2,8 | 32,3 | 116 |
| Papua | 12,9 | 18,8 | 22,2 | 18,3 | 22,5 | 57,6 | 23,6 | 21,5 | 41,4 | 5,0 | 28,1 | 445 |
| Indonesia | 16,4 | 10,5 | 6,8 | 14,4 | 19,9 | 66,3 | 27,8 | 49,3 | 66,1 | 6,1 | 53,5 | 61.758 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.8.** Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang KB dari Institusi menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Institusi sumber informasi | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang KB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | |
| Aceh | 14,8 | 1,5 | 52,1 | 17,4 | 7,8 | 30,3 | 894 |
| Sumatera Utara | 22,1 | 4,0 | 45,3 | 34,1 | 9,7 | 29,6 | 2.629 |
| Sumatera Barat | 23,7 | 2,6 | 57,1 | 21,9 | 11,5 | 22,1 | 1.031 |
| Riau | 18,6 | 0,6 | 58,0 | 31,7 | 6,9 | 24,5 | 1248 |
| Jambi | 20,8 | 2,6 | 50,1 | 40,5 | 11,3 | 24,5 | 892 |
| Sumatera Selatan | 10,3 | 0,8 | 53,9 | 9,2 | 10,4 | 37,4 | 1.665 |
| Bengkulu | 20,1 | 4,8 | 65,7 | 19,6 | 2,0 | 13,9 | 476 |
| Lampung | 7,5 | 1,0 | 59,1 | 10,5 | 4,5 | 31,0 | 1.950 |
| Kep. Bangka Belitung | 8,3 | 0,8 | 53,0 | 14,6 | 11,8 | 36,9 | 310 |
| Kep. Riau | 30,1 | 1,7 | 42,8 | 4,9 | 1,9 | 31,3 | 313 |
| DKI Jakarta | 20,6 | 2,9 | 49,6 | 26,5 | 7,3 | 31,3 | 2.645 |
| Jawa Barat | 14,6 | 2,8 | 59,6 | 16,2 | 2,8 | 30,9 | 13.100 |
| Jawa Tengah | 10,4 | 1,5 | 69,5 | 19,5 | 4,0 | 22,0 | 10.238 |
| DI Yogyakarta | 24,2 | 6,0 | 65,2 | 33,3 | 10,1 | 19,8 | 1.092 |
| Jawa Timur | 15,6 | 3,2 | 47,1 | 22,4 | 5,3 | 37,9 | 9.249 |
| Banten | 10,9 | 1,5 | 55,2 | 18,8 | 2,5 | 33,5 | 2.792 |
| Bali | 19,6 | 1,5 | 66,5 | 16,7 | 22,0 | 20,1 | 868 |
| Nusa Tenggara Barat | 19,9 | 3,6 | 75,2 | 22,8 | 8,2 | 17,4 | 1.517 |
| Nusa Tenggara Timur | 28,4 | 3,5 | 77,5 | 23,8 | 19,6 | 9,8 | 809 |
| Kalimantan Barat | 8,7 | 0,9 | 29,4 | 7,0 | 0,8 | 60,2 | 759 |
| Kalimantan Tengah | 19,3 | 3,4 | 47,4 | 14,6 | 4,8 | 35,1 | 508 |
| Kalimantan Selatan | 10,9 | 1,2 | 48,5 | 13,6 | 6,9 | 38,0 | 994 |
| Kalimantan Timur | 10,4 | 1,0 | 44,1 | 17,0 | 2,7 | 41,5 | 783 |
| Kalimantan Utara | 20,2 | 3,8 | 48,4 | 13,6 | 0,7 | 35,8 | 112 |
| Sulawesi Utara | 17,2 | 1,3 | 66,4 | 36,1 | 4,6 | 22,1 | 574 |
| Sulawesi Tengah | 17,6 | 0,5 | 65,7 | 20,4 | 19,9 | 18,8 | 574 |
| Sulawesi Selatan | 13,3 | 3,4 | 62,0 | 16,8 | 7,2 | 25,9 | 1.484 |
| Sulawesi Tenggara | 18,0 | 2,0 | 73,5 | 17,0 | 12,5 | 17,3 | 544 |
| Gorontalo | 16,6 | 3,3 | 67,7 | 21,7 | 13,8 | 19,6 | 300 |
| Sulawesi Barat | 8,4 | 1,3 | 55,0 | 13,0 | 14,7 | 31,9 | 284 |
| Maluku | 24,7 | 5,2 | 52,2 | 34,0 | 6,3 | 19,5 | 328 |
| Maluku Utara | 10,1 | 1,7 | 68,1 | 13,9 | 12,8 | 23,1 | 233 |
| Papua Barat | 22,3 | 4,8 | 61,6 | 21,8 | 7,1 | 20,0 | 116 |
| Papua | 34,3 | 5,8 | 44,6 | 24,2 | 5,6 | 20,3 | 445 |
| Indonesia | 15,2 | 2,5 | 57,7 | 20,2 | 5,9 | 29,3 | 61.758 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.9.** Distribusi Persentase Keluarga menurut Pernah Mendengar/Melihat/Membaca Informasi Berkaitan KRR dan Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan KRR | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|
| | Pernah mendengar | Tidak pernah | Jumlah | |
| Aceh | 71,8 | 28,2 | 100,0 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 85,9 | 14,1 | 100,0 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 78,9 | 21,1 | 100,0 | 1.176 |
| Riau | 83,1 | 16,9 | 100,0 | 1.353 |
| Jambi | 80,4 | 19,6 | 100,0 | 967 |
| Sumatera Selatan | 65,5 | 34,5 | 100,0 | 2.160 |
| Bengkulu | 79,7 | 20,3 | 100,0 | 550 |
| Lampung | 70,5 | 29,5 | 100,0 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 78,8 | 21,2 | 100,0 | 357 |
| Kep, Riau | 75,4 | 24,6 | 100,0 | 363 |
| DKI Jakarta | 96,0 | 4,0 | 100,0 | 2.757 |
| Jawa Barat | 84,5 | 15,5 | 100,0 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 84,6 | 15,4 | 100,0 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 89,4 | 10,6 | 100,0 | 1.141 |
| Jawa Timur | 74,1 | 25,9 | 100,0 | 10.970 |
| Banten | 65,4 | 34,6 | 100,0 | 3.378 |
| Bali | 84,3 | 15,7 | 100,0 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 86,1 | 13,9 | 100,0 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 78,9 | 21,1 | 100,0 | 923 |
| Kalimantan Barat | 61,3 | 38,7 | 100,0 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 62,8 | 37,2 | 100,0 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 72,9 | 27,1 | 100,0 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 78,4 | 21,6 | 100,0 | 901 |
| Kalimantan Utara | 83,4 | 16,6 | 100,0 | 133 |
| Sulawesi Utara | 85,8 | 14,2 | 100,0 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 79,7 | 20,3 | 100,0 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 80,2 | 19,8 | 100,0 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 81,9 | 18,1 | 100,0 | 615 |
| Gorontalo | 74,3 | 25,7 | 100,0 | 332 |
| Sulawesi Barat | 67,3 | 32,7 | 100,0 | 330 |
| Maluku | 85,1 | 14,9 | 100,0 | 386 |
| Maluku Utara | 70,9 | 29,1 | 100,0 | 269 |
| Papua Barat | 83,1 | 16,9 | 100,0 | 146 |
| Papua | 68,2 | 31,8 | 100,0 | 654 |
| Indonesia | 80,0 | 20,0 | 100,0 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.10** Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi Tentang KRR dari Media Massa dan Luar Ruang menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang KRR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billlboard /baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ grativity | Tidak satupun | |
| Aceh | 3,7 | 83,2 | 11,9 | 3,8 | 5,8 | 1,8 | 9,1 | 17,5 | 2,4 | 5,5 | 1,2 | 21,7 | 1,4 | 0,8 | 12,2 | 847 |
| Sumatera Utara | 10,4 | 92,0 | 22,8 | 9,8 | 11,3 | 5,0 | 26,7 | 39,0 | 9,4 | 18,7 | 4,5 | 25,6 | 3,3 | 4,5 | 4,6 | 2.427 |
| Sumatera Barat | 2,3 | 88,6 | 13,9 | 8,1 | 17,6 | 9,2 | 41,9 | 49,4 | 8,9 | 18,0 | 1,5 | 26,0 | 5,5 | 5,3 | 5,3 | 928 |
| Riau | 2,9 | 90,4 | 15,4 | 10,0 | 11,0 | 1,8 | 20,2 | 20,5 | 3,3 | 8,6 | 1,9 | 30,9 | 1,6 | 1,1 | 5,4 | 1.124 |
| Jambi | 4,2 | 92,7 | 15,0 | 7,7 | 12,3 | 5,3 | 29,5 | 33,1 | 9,9 | 16,1 | 3,6 | 26,1 | 4,7 | 3,2 | 5,0 | 778 |
| Sumatera Selatan | 0,4 | 81,9 | 6,2 | 1,9 | 2,4 | 1,2 | 15,9 | 16,1 | 8,7 | 8,2 | 1,1 | 16,0 | 0,7 | 1,4 | 13,2 | 1.414 |
| Bengkulu | 3,9 | 91,2 | 15,8 | 3,1 | 8,0 | 2,3 | 24,3 | 27,4 | 3,1 | 12,1 | 0,9 | 15,2 | 1,5 | 1,4 | 6,5 | 439 |
| Lampung | 3,1 | 86,1 | 7,8 | 3,8 | 3,0 | 0,5 | 11,7 | 12,6 | 8,0 | 4,3 | 0,5 | 16,8 | 0,5 | 0,6 | 10,6 | 1.644 |
| Kep, Bangka Belitung | 10,9 | 91,4 | 15,4 | 2,4 | 3,3 | 1,1 | 20,7 | 28,4 | 6,6 | 21,1 | 1,7 | 21,1 | 1,6 | 1,2 | 1,8 | 281 |
| Kep, Riau | 11,4 | 87,4 | 29,2 | 2,7 | 3,8 | 1,3 | 9,4 | 19,7 | 10,0 | 10,5 | 1,2 | 40,8 | 1,7 | 2,1 | 6,1 | 274 |
| DKI Jakarta | 8,5 | 92,3 | 23,7 | 14,2 | 14,2 | 3,4 | 36,7 | 36,2 | 19,4 | 12,4 | 3,4 | 43,0 | 2,0 | 5,3 | 2,1 | 2.647 |
| Jawa Barat | 6,6 | 92,3 | 15,6 | 7,3 | 11,8 | 2,5 | 31,0 | 30,5 | 10,8 | 11,4 | 1,5 | 28,0 | 1,0 | 5,4 | 3,9 | 11.894 |
| Jawa Tengah | 8,5 | 86,0 | 14,0 | 9,2 | 14,4 | 4,3 | 35,3 | 30,7 | 16,2 | 12,1 | 1,7 | 20,1 | 1,4 | 3,9 | 5,9 | 9.424 |
| DI Yogyakarta | 23,4 | 87,8 | 36,0 | 21,4 | 22,8 | 9,5 | 30,4 | 32,3 | 20,9 | 24,0 | 8,0 | 37,6 | 3,2 | 11,4 | 5,5 | 1.020 |
| Jawa Timur | 7,9 | 85,3 | 11,9 | 4,8 | 12,0 | 4,5 | 30,7 | 30,9 | 26,2 | 11,4 | 1,6 | 22,2 | 2,1 | 6,0 | 7,9 | 8.133 |
| Banten | 6,5 | 86,8 | 13,6 | 5,5 | 7,4 | 2,3 | 16,4 | 20,7 | 10,9 | 5,8 | 2,0 | 29,3 | 0,9 | 0,9 | 7,6 | 2.210 |
| Bali | 14,7 | 94,3 | 22,1 | 9,3 | 20,7 | 4,7 | 29,2 | 46,3 | 16,2 | 25,0 | 5,4 | 30,1 | 3,5 | 2,5 | 1,7 | 846 |
| Nusa Tenggara Barat | 5,8 | 93,1 | 17,4 | 11,4 | 24,0 | 12,7 | 45,3 | 42,2 | 22,5 | 30,0 | 7,6 | 20,9 | 5,5 | 7,8 | 3,2 | 1.373 |
| Nusa Tenggara Timur | 24,4 | 70,8 | 26,6 | 14,7 | 22,5 | 9,3 | 23,6 | 26,7 | 13,8 | 26,0 | 6,5 | 14,7 | 12,8 | 12,7 | 15,7 | 728 |
| Kalimantan Barat | 1,7 | 83,6 | 4,5 | 1,4 | 3,6 | 1,2 | 13,8 | 12,6 | 4,7 | 4,5 | 0,7 | 16,1 | 0,4 | 0,2 | 12,6 | 633 |
| Kalimantan Tengah | 2,0 | 81,6 | 10,6 | 5,7 | 7,3 | 1,6 | 11,7 | 20,8 | 4,7 | 4,3 | 1,7 | 19,5 | 1,2 | 1,8 | 12,9 | 380 |
| Kalimantan Selatan | 3,2 | 87,0 | 9,6 | 3,9 | 3,3 | 0,9 | 12,5 | 20,7 | 6,2 | 8,2 | 1,2 | 21,5 | 1,5 | 1,5 | 8,0 | 842 |
| Kalimantan Timur | 5,6 | 80,1 | 9,0 | 4,5 | 10,9 | 1,0 | 16,6 | 21,6 | 4,2 | 4,9 | 1,8 | 28,9 | 0,2 | 1,1 | 11,4 | 706 |
| Kalimantan Utara | 0,8 | 83,5 | 12,8 | 3,3 | 18,5 | 10,4 | 32,2 | 29,6 | 24,0 | 19,0 | 2,7 | 40,6 | 0,5 | 1,0 | 9,4 | 111 |
| Sulawesi Utara | 7,7 | 89,8 | 28,4 | 11,9 | 18,3 | 8,1 | 29,5 | 32,2 | 8,8 | 31,4 | 4,1 | 26,9 | 4,3 | 1,8 | 5,9 | 541 |
| Sulawesi Tengah | 11,7 | 85,5 | 7,7 | 3,3 | 7,1 | 5,9 | 35,1 | 24,7 | 12,7 | 14,0 | 4,0 | 10,1 | 6,2 | 8,3 | 7,8 | 500 |
| Sulawesi Selatan | 5,9 | 87,3 | 14,5 | 7,6 | 9,3 | 4,1 | 26,3 | 30,0 | 5,6 | 12,6 | 2,3 | 23,9 | 3,2 | 2,6 | 8,3 | 1.293 |
| Sulawesi Tenggara | 2,9 | 92,0 | 15,3 | 8,7 | 13,3 | 6,5 | 29,5 | 36,7 | 7,0 | 27,7 | 5,2 | 21,8 | 4,9 | 7,7 | 4,6 | 503 |
| Gorontalo | 22,7 | 86,2 | 15,5 | 5,7 | 8,4 | 5,2 | 16,2 | 25,4 | 13,8 | 21,6 | 2,8 | 23,4 | 9,0 | 2,7 | 6,3 | 247 |
| Sulawesi Barat | 3,4 | 84,5 | 11,8 | 3,9 | 4,7 | 2,5 | 16,3 | 20,8 | 1,6 | 7,9 | 0,2 | 18,9 | 1,2 | 2,5 | 11,1 | 222 |
| Maluku | 4,8 | 86,3 | 21,4 | 6,6 | 9,0 | 4,1 | 19,6 | 26,3 | 6,8 | 10,4 | 1,4 | 16,2 | 2,1 | 1,1 | 9,7 | 328 |
| Maluku Utara | 3,5 | 81,1 | 17,3 | 7,4 | 12,5 | 5,6 | 12,2 | 22,2 | 4,3 | 13,3 | 2,2 | 21,7 | 3,6 | 4,5 | 14,2 | 191 |
| Papua Barat | 7,3 | 64,2 | 12,0 | 5,7 | 9,8 | 8,6 | 27,8 | 36,8 | 4,2 | 16,5 | 1,3 | 20,0 | 2,5 | 0,8 | 12,6 | 121 |
| Papua | 18,2 | 68,5 | 18,5 | 9,0 | 20,5 | 10,4 | 33,2 | 26,8 | 9,0 | 10,5 | 1,3 | 16,1 | 4,2 | 3,4 | 8,2 | 446 |
| Indonesia | 7,5 | 87,9 | 15,3 | 7,6 | 12,1 | 4,0 | 28,7 | 29,7 | 13,9 | 12,7 | 2,3 | 24,7 | 2,1 | 4,4 | 6,4 | 55.495 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.11** Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi Tentang KRR dari Petugas menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Petugas pemberi Informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang KRR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PKLB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKB/ Kader | |
| Aceh | 6,8 | 22,3 | 11,7 | 12,9 | 13,1 | 38,0 | 12,8 | 14,7 | 60,6 | 11,4 | 16,9 | 847 |
| Sumatera Utara | 11,2 | 31,3 | 17,1 | 21,5 | 24,5 | 40,7 | 22,8 | 16,8 | 71,0 | 8,9 | 21,3 | 2.427 |
| Sumatera Barat | 7,7 | 33,4 | 13,0 | 29,1 | 10,8 | 45,3 | 16,3 | 35,5 | 76,5 | 5,3 | 37,5 | 928 |
| Riau | 7,5 | 20,3 | 4,9 | 18,8 | 24,1 | 54,7 | 16,4 | 32,9 | 68,7 | 5,2 | 34,9 | 1.124 |
| Jambi | 12,8 | 29,6 | 13,7 | 17,4 | 23,9 | 51,7 | 23,3 | 26,5 | 74,5 | 7,8 | 30,6 | 778 |
| Sumatera Selatan | 6,9 | 15,9 | 7,5 | 16,1 | 12,5 | 35,2 | 15,8 | 16,2 | 62,5 | 15,8 | 17,8 | 1.414 |
| Bengkulu | 3,4 | 24,3 | 8,2 | 24,9 | 12,1 | 48,2 | 10,1 | 19,1 | 64,9 | 10,9 | 20,8 | 439 |
| Lampung | 3,9 | 16,1 | 4,3 | 5,8 | 9,8 | 39,3 | 9,8 | 11,3 | 58,8 | 15,9 | 12,9 | 1.644 |
| Kep. Bangka Belitung | 3,4 | 14,2 | 6,3 | 10,0 | 21,5 | 34,3 | 11,5 | 15,7 | 63,5 | 7,0 | 17,2 | 281 |
| Kep. Riau | 4,7 | 31,1 | 3,6 | 6,2 | 23,2 | 30,0 | 11,2 | 6,3 | 53,8 | 11,3 | 10,4 | 274 |
| DKI Jakarta | 9,8 | 30,8 | 15,2 | 23,5 | 42,5 | 46,3 | 20,1 | 24,3 | 71,2 | 8,3 | 27,3 | 2.647 |
| Jawa Barat | 8,6 | 21,9 | 12,4 | 14,4 | 23,3 | 42,2 | 14,5 | 29,4 | 63,7 | 14,6 | 30,9 | 11.894 |
| Jawa Tengah | 3,3 | 21,4 | 7,8 | 15,4 | 15,7 | 39,3 | 17,5 | 32,0 | 65,8 | 12,8 | 32,6 | 9.424 |
| DI Yogyakarta | 12,8 | 33,3 | 18,4 | 28,9 | 37,2 | 48,7 | 27,5 | 35,3 | 59,6 | 10,0 | 38,3 | 1.020 |
| Jawa Timur | 8,4 | 20,5 | 9,8 | 14,2 | 15,3 | 41,7 | 18,7 | 26,5 | 56,5 | 14,7 | 29,3 | 8.133 |
| Banten | 2,7 | 18,1 | 6,2 | 11,1 | 20,4 | 33,2 | 9,7 | 27,6 | 59,3 | 13,9 | 29,0 | 2.210 |
| Bali | 15,1 | 32,7 | 8,0 | 44,4 | 35,4 | 46,3 | 35,9 | 24,4 | 80,0 | 3,5 | 30,1 | 846 |
| Nusa Tenggara Barat | 8,9 | 29,3 | 23,7 | 30,9 | 33,0 | 59,6 | 30,7 | 47,6 | 82,6 | 2,2 | 49,0 | 1.373 |
| Nusa Tenggara Timur | 32,5 | 36,3 | 37,2 | 32,7 | 55,3 | 80,8 | 49,6 | 51,5 | 70,7 | 2,0 | 57,8 | 728 |
| Kalimantan Barat | 2,5 | 11,9 | 2,1 | 9,6 | 12,0 | 39,4 | 7,0 | 6,9 | 54,3 | 19,5 | 8,7 | 633 |
| Kalimantan Tengah | 9,6 | 31,8 | 19,3 | 9,9 | 11,3 | 32,6 | 16,2 | 5,6 | 47,4 | 11,4 | 14,1 | 380 |
| Kalimantan Selatan | 7,6 | 17,5 | 9,2 | 10,6 | 13,6 | 37,3 | 12,5 | 10,6 | 52,3 | 16,0 | 15,1 | 842 |
| Kalimantan Timur | 4,0 | 26,3 | 8,7 | 15,8 | 19,9 | 37,5 | 8,2 | 12,9 | 67,3 | 12,1 | 14,3 | 706 |
| Kalimantan Utara | 12,1 | 26,6 | 3,4 | 24,9 | 37,5 | 48,3 | 21,2 | 19,7 | 68,3 | 11,0 | 27,4 | 111 |
| Sulawesi Utara | 13,4 | 32,6 | 29,5 | 33,8 | 45,7 | 51,8 | 37,4 | 27,9 | 63,0 | 5,9 | 31,4 | 541 |
| Sulawesi Tengah | 10,6 | 22,9 | 10,2 | 23,6 | 16,7 | 51,6 | 28,6 | 25,6 | 65,4 | 10,3 | 29,4 | 500 |
| Sulawesi Selatan | 14,7 | 19,9 | 10,8 | 18,8 | 33,0 | 51,8 | 21,6 | 26,9 | 65,4 | 6,3 | 31,4 | 1.293 |
| Sulawesi Tenggara | 17,0 | 27,8 | 12,0 | 31,2 | 25,3 | 45,6 | 30,5 | 27,9 | 74,8 | 9,6 | 32,0 | 503 |
| Gorontalo | 18,2 | 23,1 | 11,1 | 24,3 | 35,2 | 41,7 | 38,0 | 46,0 | 71,4 | 6,2 | 47,9 | 247 |
| Sulawesi Barat | 13,5 | 20,0 | 7,6 | 19,6 | 14,9 | 56,7 | 22,2 | 19,0 | 76,4 | 5,9 | 23,7 | 222 |
| Maluku | 5,5 | 35,4 | 24,1 | 26,6 | 34,1 | 59,1 | 23,5 | 5,0 | 54,9 | 5,7 | 9,3 | 328 |
| Maluku Utara | 5,9 | 13,3 | 7,7 | 15,7 | 24,5 | 63,7 | 15,3 | 23,7 | 63,7 | 6,6 | 27,0 | 191 |
| Papua Barat | 5,3 | 32,3 | 13,0 | 18,3 | 28,3 | 55,3 | 20,6 | 17,0 | 51,0 | 4,6 | 20,4 | 121 |
| Papua | 11,1 | 29,7 | 27,1 | 24,4 | 24,3 | 45,4 | 20,8 | 14,1 | 46,4 | 5,4 | 20,6 | 446 |
| Indonesia | 8,0 | 23,2 | 11,4 | 17,3 | 21,8 | 43,1 | 18,2 | 26,8 | 64,1 | 11,9 | 29,0 | 55.495 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.12.** Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang KRR dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Institusi sumber informasi | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang KRR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyarakatan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | |
| Aceh | 27,8 | 3,1 | 36,1 | 18,4 | 4,9 | 36,9 | 847 |
| Sumatera Utara | 36,8 | 4,7 | 32,0 | 35,1 | 6,9 | 31,0 | 2.427 |
| Sumatera Barat | 38,3 | 3,1 | 47,5 | 26,6 | 9,4 | 20,7 | 928 |
| Riau | 25,8 | 0,9 | 52,3 | 34,6 | 7,1 | 26,0 | 1.124 |
| Jambi | 35,1 | 4,6 | 37,8 | 38,2 | 9,6 | 28,3 | 778 |
| Sumatera Selatan | 19,6 | 1,3 | 32,5 | 7,2 | 9,1 | 50,7 | 1.414 |
| Bengkulu | 31,7 | 5,1 | 44,3 | 23,4 | 1,4 | 24,8 | 439 |
| Lampung | 20,0 | 1,6 | 33,4 | 11,4 | 3,2 | 46,4 | 1.644 |
| Kep. Bangka Belitung | 16,1 | 0,5 | 37,1 | 16,1 | 6,4 | 43,7 | 281 |
| Kep. Riau | 38,8 | 2,1 | 34,5 | 5,3 | 1,7 | 32,9 | 274 |
| DKI Jakarta | 34,2 | 3,0 | 39,7 | 29,7 | 7,0 | 31,0 | 2.647 |
| Jawa Barat | 24,9 | 3,1 | 40,7 | 19,7 | 2,9 | 39,4 | 11.894 |
| Jawa Tengah | 22,7 | 1,8 | 56,0 | 18,1 | 3,2 | 29,9 | 9.424 |
| DI Yogyakarta | 42,1 | 8,1 | 56,2 | 37,3 | 10,8 | 18,8 | 1.020 |
| Jawa Timur | 25,4 | 3,8 | 37,0 | 24,4 | 4,8 | 38,5 | 8.133 |
| Banten | 23,0 | 3,2 | 36,7 | 22,8 | 2,6 | 39,0 | 2.210 |
| Bali | 35,0 | 1,8 | 61,8 | 17,1 | 19,1 | 17,8 | 846 |
| Nusa Tenggara Barat | 31,7 | 5,5 | 67,3 | 29,0 | 7,8 | 16,9 | 1.373 |
| Nusa Tenggara Timur | 42,6 | 4,9 | 70,1 | 31,0 | 19,5 | 10,4 | 728 |
| Kalimantan Barat | 17,3 | 1,0 | 20,0 | 7,1 | 1,3 | 62,4 | 633 |
| Kalimantan Tengah | 37,4 | 5,7 | 28,9 | 26,6 | 2,5 | 32,0 | 380 |
| Kalimantan Selatan | 23,4 | 1,9 | 32,8 | 17,6 | 4,1 | 40,2 | 842 |
| Kalimantan Timur | 30,3 | 2,5 | 30,8 | 20,3 | 2,2 | 39,8 | 706 |
| Kalimantan Utara | 33,8 | 7,1 | 37,7 | 15,4 | 0,6 | 37,6 | 111 |
| Sulawesi Utara | 35,9 | 1,4 | 53,6 | 44,5 | 4,0 | 23,1 | 541 |
| Sulawesi Tengah | 26,5 | 0,9 | 56,3 | 21,3 | 15,5 | 25,4 | 500 |
| Sulawesi Selatan | 23,8 | 4,6 | 49,1 | 21,0 | 6,2 | 30,8 | 1.293 |
| Sulawesi Tenggara | 31,5 | 1,5 | 55,1 | 20,2 | 8,0 | 27,5 | 503 |
| Gorontalo | 25,2 | 3,5 | 58,4 | 21,1 | 13,2 | 24,2 | 247 |
| Sulawesi Barat | 22,7 | 2,8 | 42,8 | 15,5 | 12,6 | 34,9 | 222 |
| Maluku | 38,5 | 4,5 | 35,6 | 53,3 | 15,4 | 19,5 | 328 |
| Maluku Utara | 19,7 | 2,1 | 53,0 | 14,7 | 11,4 | 32,7 | 191 |
| Papua Barat | 41,2 | 5,5 | 44,3 | 27,5 | 6,2 | 20,0 | 121 |
| Papua | 44,9 | 6,2 | 34,9 | 32,5 | 5,0 | 20,1 | 446 |
| Indonesia | 27,1 | 3,1 | 43,7 | 22,5 | 5,2 | 34,0 | 55.495 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.13.** Persentase keluarga yang mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan dengan pembangunan keluarga menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Pernah mendengar/melihat/membaca informasi berkaitan tentang pembangunan keluarga | | | | | | | Jumlah keluarga |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | BKB | BKR | BKL | PIK-R | PPKS | UPPKS | Tdk tahu/ tdk pernah | |
| Aceh | 47,3 | 26,5 | 38,9 | 15,4 | 10,7 | 16,1 | 44,4 | 1.180 |
| Sumatera Utara | 36,8 | 21,1 | 34,3 | 22,8 | 10,6 | 19,5 | 52,0 | 2.826 |
| Sumatera Barat | 37,7 | 24,6 | 33,9 | 15,6 | 10,5 | 14,7 | 51,9 | 1.176 |
| Riau | 31,0 | 22,0 | 29,3 | 20,2 | 9,0 | 12,6 | 56,0 | 1.353 |
| Jambi | 45,3 | 22,0 | 43,6 | 41,2 | 11,7 | 23,1 | 35,7 | 967 |
| Sumatera Selatan | 28,5 | 12,3 | 22,1 | 9,8 | 3,9 | 10,5 | 65,4 | 2.160 |
| Bengkulu | 42,3 | 24,1 | 40,2 | 21,3 | 10,3 | 15,7 | 43,1 | 550 |
| Lampung | 33,9 | 13,9 | 28,5 | 7,5 | 5,3 | 8,1 | 58,0 | 2.330 |
| Kep. Bangka Belitung | 49,4 | 17,3 | 42,8 | 12,5 | 8,1 | 8,3 | 40,1 | 357 |
| Kep. Riau | 22,1 | 14,9 | 21,2 | 3,6 | 3,5 | 5,2 | 73,3 | 363 |
| DKI Jakarta | 43,9 | 33,2 | 43,6 | 31,4 | 20,9 | 30,6 | 37,9 | 2.757 |
| Jawa Barat | 36,5 | 26,9 | 29,8 | 17,9 | 12,7 | 19,4 | 54,5 | 14.070 |
| Jawa Tengah | 50,3 | 22,8 | 43,0 | 20,8 | 10,6 | 20,4 | 38,8 | 11.135 |
| DI Yogyakarta | 45,9 | 34,6 | 48,0 | 33,2 | 25,7 | 30,1 | 38,9 | 1.141 |
| Jawa Timur | 35,4 | 15,9 | 31,2 | 11,0 | 7,2 | 11,7 | 55,8 | 10.970 |
| Banten | 23,8 | 13,9 | 16,6 | 11,9 | 6,4 | 11,7 | 70,0 | 3.378 |
| Bali | 65,8 | 34,2 | 60,7 | 25,2 | 9,9 | 22,1 | 25,6 | 1.004 |
| Nusa Tenggara Barat | 45,3 | 20,6 | 33,3 | 11,9 | 7,2 | 12,7 | 46,6 | 1.595 |
| Nusa Tenggara Timur | 64,9 | 41,6 | 64,8 | 27,3 | 17,2 | 25,6 | 22,0 | 923 |
| Kalimantan Barat | 20,0 | 10,7 | 17,5 | 7,7 | 4,2 | 5,9 | 73,0 | 1.031 |
| Kalimantan Tengah | 27,6 | 11,4 | 27,4 | 8,1 | 5,0 | 9,7 | 59,2 | 605 |
| Kalimantan Selatan | 54,8 | 22,4 | 45,9 | 21,3 | 10,8 | 21,8 | 35,7 | 1.154 |
| Kalimantan Timur | 19,4 | 12,0 | 17,1 | 15,5 | 7,8 | 14,9 | 70,3 | 901 |
| Kalimantan Utara | 15,6 | 11,3 | 15,5 | 7,7 | 5,9 | 7,6 | 79,2 | 133 |
| Sulawesi Utara | 44,2 | 28,9 | 45,9 | 28,9 | 11,7 | 25,5 | 39,8 | 630 |
| Sulawesi Tengah | 66,2 | 27,9 | 63,7 | 16,8 | 10,3 | 12,8 | 27,1 | 627 |
| Sulawesi Selatan | 47,1 | 27,5 | 46,7 | 18,9 | 10,1 | 17,1 | 40,9 | 1.612 |
| Sulawesi Tenggara | 54,5 | 29,7 | 48,8 | 21,3 | 11,3 | 21,6 | 35,7 | 615 |
| Gorontalo | 50,7 | 28,8 | 44,0 | 26,4 | 12,1 | 22,6 | 38,2 | 332 |
| Sulawesi Barat | 32,8 | 15,9 | 19,1 | 16,9 | 6,8 | 12,7 | 60,1 | 330 |
| Maluku | 53,9 | 42,3 | 49,7 | 10,3 | 9,3 | 10,3 | 37,9 | 386 |
| Maluku Utara | 49,1 | 34,4 | 43,0 | 29,1 | 16,3 | 30,9 | 40,2 | 269 |
| Papua Barat | 29,4 | 15,6 | 24,3 | 13,1 | 8,0 | 11,3 | 62,5 | 146 |
| Papua | 27,1 | 13,0 | 15,3 | 9,2 | 5,7 | 8,0 | 65,0 | 654 |
| Indonesia | 39,9 | 22,3 | 34,7 | 17,5 | 10,3 | 17,0 | 50,2 | 69.662 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.14** Persentase Keluarga yang Mengetahui Informasi tentang Pembangunan Keluarga dari Media Massa dan Luar Ruang menurut Provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Jenis media massa dan luar ruang | | | | | | | | | | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Radio | Televisi | Koran | Majalah | Pamflet/ leaflet/ brosur | Flipchart/ lembar balik | Poster | Spanduk | Banner | Billlboard /baliho | Pameran | Website/ Internet | Mupen KB | Mural/ lukisan dinding/ gravity | Tidak satupun | |
| Aceh | 1,9 | 42,7 | 7,7 | 3,1 | 6,0 | 2,5 | 6,6 | 13,7 | 2,0 | 3,6 | 0,6 | 11,3 | 3,8 | 0,2 | 44,6 | 656 |
| Sumatera Utara | 8,0 | 54,7 | 12,7 | 9,2 | 13,0 | 5,7 | 20,5 | 30,6 | 7,7 | 10,6 | 5,9 | 13,9 | 4,0 | 2,5 | 28,3 | 1.355 |
| Sumatera Barat | 1,5 | 56,1 | 10,7 | 8,8 | 17,2 | 10,4 | 34,9 | 45,1 | 10,2 | 15,8 | 2,7 | 20,1 | 7,1 | 6,9 | 19,5 | 565 |
| Riau | 2,1 | 63,2 | 8,3 | 5,4 | 11,5 | 1,9 | 15,5 | 22,9 | 4,8 | 4,6 | 2,7 | 28,1 | 4,5 | 1,2 | 20,7 | 595 |
| Jambi | 2,3 | 68,5 | 7,4 | 3,9 | 6,0 | 3,7 | 13,7 | 18,6 | 5,3 | 9,3 | 2,9 | 17,8 | 5,4 | 2,7 | 25,3 | 622 |
| Sumatera Selatan | 0,6 | 33,0 | 2,2 | 0,5 | 2,5 | 1,4 | 17,4 | 20,8 | 8,3 | 3,4 | 0,8 | 6,7 | 0,8 | 0,9 | 52,9 | 747 |
| Bengkulu | 4,2 | 63,6 | 9,7 | 1,5 | 1,9 | 1,1 | 16,0 | 26,5 | 1,4 | 5,1 | 1,0 | 9,4 | 1,6 | 0,6 | 25,0 | 313 |
| Lampung | 1,7 | 31,5 | 2,8 | 1,7 | 2,6 | 0,6 | 7,4 | 9,2 | 4,8 | 0,8 | 0,4 | 6,3 | 1,2 | 0,4 | 58,9 | 977 |
| Kep. Bangka Belitung | 4,5 | 45,1 | 5,9 | 2,0 | 2,7 | 0,9 | 13,0 | 18,4 | 6,8 | 12,8 | 3,5 | 10,2 | 3,8 | 2,6 | 32,0 | 213 |
| Kep. Riau | 26,0 | 61,1 | 32,9 | 2,8 | 2,9 | 1,3 | 6,6 | 19,5 | 3,9 | 4,5 | 1,0 | 21,6 | 3,0 | 2,5 | 26,0 | 96 |
| DKI Jakarta | 2,3 | 33,4 | 6,3 | 3,9 | 6,0 | 1,0 | 12,8 | 17,1 | 6,8 | 1,9 | 3,5 | 21,7 | 1,2 | 0,7 | 39,0 | 1.707 |
| Jawa Barat | 2,7 | 50,0 | 4,7 | 2,2 | 6,5 | 1,6 | 12,0 | 20,6 | 5,7 | 3,1 | 0,7 | 13,0 | 0,9 | 1,0 | 34,1 | 6.377 |
| Jawa Tengah | 5,6 | 41,2 | 4,8 | 3,2 | 10,4 | 2,8 | 16,4 | 16,2 | 7,7 | 3,7 | 1,5 | 9,9 | 2,2 | 1,0 | 37,1 | 6.814 |
| DI Yogyakarta | 10,8 | 41,3 | 16,1 | 9,2 | 13,9 | 5,1 | 11,8 | 14,3 | 7,6 | 8,2 | 4,5 | 18,6 | 3,8 | 3,5 | 44,1 | 697 |
| Jawa Timur | 4,1 | 33,8 | 7,3 | 3,1 | 10,6 | 2,8 | 16,5 | 21,3 | 15,8 | 3,6 | 1,6 | 10,7 | 3,9 | 1,4 | 45,5 | 4.841 |
| Banten | 5,4 | 44,0 | 7,2 | 2,2 | 4,8 | 1,6 | 11,4 | 22,2 | 10,3 | 3,0 | 0,9 | 24,3 | 3,8 | 1,1 | 33,7 | 1.013 |
| Bali | 10,9 | 72,4 | 12,1 | 6,8 | 13,1 | 2,6 | 22,0 | 41,9 | 14,3 | 19,1 | 2,9 | 19,9 | 3,2 | 1,3 | 14,6 | 747 |
| Nusa Tenggara Barat | 2,7 | 72,4 | 13,7 | 10,3 | 25,6 | 12,4 | 42,5 | 38,6 | 22,2 | 20,1 | 10,9 | 15,2 | 6,5 | 6,0 | 9,9 | 848 |
| Nusa Tenggara Timur | 13,4 | 42,4 | 14,6 | 8,0 | 12,7 | 4,6 | 13,6 | 16,4 | 7,2 | 13,2 | 4,0 | 10,5 | 8,2 | 8,2 | 43,5 | 720 |
| Kalimantan Barat | 2,8 | 42,1 | 4,0 | 0,6 | 2,0 | 1,5 | 8,7 | 5,0 | 3,8 | 4,1 | 0,4 | 10,1 | 1,1 | 0,1 | 42,7 | 279 |
| Kalimantan Tengah | 1,6 | 33,8 | 4,0 | 2,4 | 4,8 | 0,4 | 7,8 | 11,3 | 1,5 | 0,4 | 0,9 | 9,6 | 2,1 | 0,5 | 53,5 | 246 |
| Kalimantan Selatan | 2,0 | 49,1 | 4,7 | 2,2 | 3,6 | 2,9 | 10,4 | 15,6 | 4,4 | 4,2 | 1,3 | 11,4 | 2,3 | 1,3 | 38,7 | 740 |
| Kalimantan Timur | 3,4 | 35,9 | 4,6 | 2,7 | 9,4 | 1,1 | 8,6 | 9,6 | 3,6 | 1,6 | 1,3 | 16,2 | 1,0 | 0,3 | 48,7 | 268 |
| Kalimantan Utara | 2,4 | 42,6 | 9,3 | 3,1 | 18,4 | 8,4 | 21,9 | 19,9 | 13,0 | 8,1 | 1,2 | 33,6 | 0,0 | 0,0 | 39,4 | 28 |
| Sulawesi Utara | 5,8 | 62,0 | 12,5 | 4,5 | 7,9 | 2,4 | 9,7 | 18,6 | 2,6 | 20,2 | 2,7 | 16,3 | 2,3 | 1,1 | 27,5 | 379 |
| Sulawesi Tengah | 9,7 | 44,1 | 3,1 | 1,4 | 5,3 | 3,7 | 33,7 | 23,2 | 10,1 | 8,1 | 6,4 | 6,4 | 3,3 | 2,4 | 35,1 | 458 |
| Sulawesi Selatan | 3,9 | 56,3 | 10,0 | 7,0 | 9,3 | 3,7 | 21,0 | 29,7 | 7,2 | 9,7 | 3,0 | 14,6 | 4,4 | 1,6 | 25,8 | 952 |
| Sulawesi Tenggara | 3,6 | 57,8 | 11,0 | 7,3 | 12,3 | 9,3 | 28,0 | 34,1 | 6,2 | 24,1 | 3,8 | 11,9 | 5,5 | 7,1 | 26,6 | 395 |
| Gorontalo | 14,3 | 42,6 | 6,6 | 3,0 | 5,7 | 4,2 | 9,4 | 19,9 | 12,0 | 16,2 | 1,9 | 10,1 | 11,1 | 1,7 | 35,7 | 205 |
| Sulawesi Barat | 3,8 | 53,5 | 5,6 | 3,0 | 3,0 | 2,5 | 7,6 | 11,8 | 1,2 | 3,2 | 0,6 | 16,9 | 0,3 | 1,0 | 39,8 | 131 |
| Maluku | 4,7 | 69,6 | 20,5 | 4,4 | 7,4 | 3,3 | 13,0 | 17,6 | 6,5 | 7,3 | 1,6 | 10,9 | 1,9 | 0,6 | 23,6 | 240 |
| Maluku Utara | 4,2 | 60,9 | 9,1 | 4,3 | 10,8 | 7,5 | 10,0 | 15,9 | 3,5 | 7,4 | 2,5 | 11,2 | 2,9 | 4,0 | 28,5 | 161 |
| Papua Barat | 7,7 | 41,8 | 8,1 | 7,7 | 17,0 | 12,8 | 31,0 | 36,3 | 3,7 | 20,6 | 1,8 | 14,4 | 2,1 | 0,5 | 20,7 | 55 |
| Papua | 16,3 | 46,4 | 18,9 | 8,1 | 17,2 | 7,4 | 25,0 | 31,7 | 10,2 | 9,5 | 3,3 | 11,8 | 5,7 | 4,7 | 14,4 | 229 |
| Indonesia | 4,6 | 45,8 | 7,2 | 3,9 | 9,0 | 3,0 | 15,9 | 20,8 | 8,4 | 5,9 | 2,1 | 13,1 | 2,9 | 1,7 | 36,1 | 34.671 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.15.** Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Petugas pemberi Informasi | | | | | | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PKLB/ Penyuluh KB | Guru | Tokoh agama | Tokoh masyarakat | Dokter | Bidan/ perawat | Perangkat desa | PPKBD/ Sub PPKBD/ Kader | Teman/ tetangga/ saudara | Tidak satupun | PLKB/ Penyuluh KB atau PPKBD/ Sub PPKB/ Kader | |
| Aceh | 12,2 | 8,4 | 7,5 | 18,8 | 5,4 | 28,9 | 30,3 | 39,8 | 61,8 | 6,5 | 42,3 | 656 |
| Sumatera Utara | 20,9 | 12,3 | 10,2 | 24,4 | 11,9 | 32,9 | 40,8 | 37,7 | 66,0 | 6,3 | 44,1 | 1.355 |
| Sumatera Barat | 19,0 | 18,9 | 9,9 | 32,9 | 4,5 | 33,6 | 35,8 | 57,4 | 70,2 | 3,5 | 62,1 | 565 |
| Riau | 16,2 | 14,7 | 4,8 | 30,3 | 10,0 | 29,9 | 42,1 | 56,1 | 62,2 | 2,9 | 58,5 | 595 |
| Jambi | 17,8 | 11,9 | 9,7 | 19,7 | 7,8 | 35,8 | 43,0 | 49,1 | 78,7 | 4,4 | 52,3 | 622 |
| Sumatera Selatan | 28,5 | 4,7 | 3,7 | 16,1 | 4,9 | 48,5 | 49,0 | 50,7 | 70,2 | 4,4 | 57,9 | 747 |
| Bengkulu | 7,5 | 19,7 | 7,4 | 26,6 | 3,9 | 39,8 | 24,8 | 37,0 | 72,2 | 4,3 | 39,8 | 313 |
| Lampung | 16,0 | 2,8 | 2,3 | 10,3 | 5,3 | 35,5 | 31,0 | 44,5 | 53,3 | 8,2 | 49,9 | 977 |
| Kep. Bangka Belitung | 7,8 | 3,4 | 3,8 | 9,5 | 9,7 | 36,1 | 21,3 | 39,9 | 52,3 | 3,1 | 41,7 | 213 |
| Kep. Riau | 12,3 | 11,5 | 16,6 | 22,8 | 9,4 | 26,2 | 26,4 | 25,3 | 67,1 | 4,8 | 32,4 | 96 |
| DKI Jakarta | 16,9 | 7,5 | 5,5 | 23,5 | 10,7 | 15,9 | 33,4 | 43,4 | 63,5 | 8,8 | 49,1 | 1.707 |
| Jawa Barat | 14,9 | 5,3 | 3,5 | 20,1 | 5,1 | 25,6 | 29,6 | 58,1 | 56,7 | 10,2 | 61,1 | 6.377 |
| Jawa Tengah | 6,0 | 6,5 | 2,9 | 17,1 | 2,9 | 26,6 | 28,0 | 59,1 | 67,9 | 5,7 | 60,0 | 6.814 |
| DI Yogyakarta | 16,1 | 11,2 | 10,0 | 38,0 | 15,9 | 24,7 | 34,8 | 52,5 | 55,4 | 5,6 | 56,2 | 697 |
| Jawa Timur | 14,1 | 6,4 | 6,5 | 18,2 | 6,1 | 32,9 | 37,2 | 55,0 | 54,5 | 6,0 | 60,4 | 4.841 |
| Banten | 5,3 | 7,0 | 5,2 | 15,9 | 4,1 | 29,6 | 22,5 | 49,3 | 51,0 | 11,1 | 51,4 | 1.013 |
| Bali | 24,5 | 13,3 | 6,0 | 56,9 | 14,9 | 34,4 | 55,1 | 44,5 | 78,7 | 1,5 | 53,3 | 747 |
| Nusa Tenggara Barat | 13,3 | 20,8 | 13,1 | 29,3 | 18,8 | 51,0 | 39,5 | 67,6 | 75,3 | 0,6 | 70,1 | 848 |
| Nusa Tenggara Timur | 36,5 | 19,1 | 22,4 | 30,9 | 30,5 | 68,0 | 56,7 | 62,7 | 64,3 | 3,3 | 70,3 | 720 |
| Kalimantan Barat | 7,7 | 5,1 | 3,5 | 12,7 | 4,4 | 34,3 | 24,4 | 25,4 | 45,6 | 17,9 | 31,2 | 279 |
| Kalimantan Tengah | 23,3 | 7,2 | 4,5 | 8,8 | 6,6 | 32,8 | 38,5 | 21,8 | 49,2 | 10,5 | 35,3 | 246 |
| Kalimantan Selatan | 12,9 | 6,8 | 3,4 | 13,2 | 5,4 | 39,2 | 31,5 | 30,8 | 52,8 | 6,0 | 36,1 | 740 |
| Kalimantan Timur | 15,3 | 8,7 | 3,1 | 17,6 | 7,6 | 25,6 | 29,2 | 31,8 | 57,0 | 10,3 | 38,5 | 268 |
| Kalimantan Utara | 22,8 | 12,6 | 9,1 | 24,0 | 18,6 | 34,8 | 30,4 | 39,8 | 58,8 | 4,2 | 50,8 | 28 |
| Sulawesi Utara | 16,0 | 8,9 | 18,1 | 47,3 | 21,5 | 35,3 | 65,1 | 47,7 | 62,9 | 3,2 | 51,1 | 379 |
| Sulawesi Tengah | 21,4 | 10,9 | 7,6 | 26,3 | 13,9 | 56,9 | 44,9 | 47,0 | 66,9 | 2,6 | 54,2 | 458 |
| Sulawesi Selatan | 29,7 | 8,5 | 9,5 | 22,9 | 12,4 | 47,7 | 41,4 | 57,2 | 51,6 | 3,7 | 63,1 | 952 |
| Sulawesi Tenggara | 29,8 | 13,8 | 4,7 | 29,0 | 13,3 | 47,4 | 45,6 | 45,4 | 69,9 | 4,5 | 51,9 | 395 |
| Gorontalo | 26,7 | 11,8 | 8,9 | 23,0 | 10,8 | 21,8 | 55,5 | 66,6 | 71,4 | 1,1 | 69,2 | 205 |
| Sulawesi Barat | 33,9 | 6,9 | 5,3 | 25,3 | 4,7 | 46,8 | 45,9 | 36,0 | 67,6 | 3,6 | 48,7 | 131 |
| Maluku | 10,2 | 24,4 | 25,0 | 30,5 | 15,9 | 59,2 | 30,9 | 12,7 | 49,5 | 2,8 | 20,3 | 240 |
| Maluku Utara | 9,2 | 8,7 | 9,6 | 24,4 | 14,6 | 58,9 | 25,8 | 36,1 | 53,7 | 5,8 | 40,4 | 161 |
| Papua Barat | 9,8 | 15,5 | 17,2 | 28,4 | 20,9 | 63,0 | 31,7 | 46,1 | 44,5 | 6,2 | 50,8 | 55 |
| Papua | 17,4 | 19,9 | 20,9 | 23,9 | 14,1 | 40,0 | 28,2 | 32,0 | 39,2 | 2,8 | 40,5 | 229 |
| Indonesia | 14,8 | 8,4 | 6,1 | 21,5 | 7,6 | 32,2 | 34,5 | 52,1 | 61,2 | 6,5 | 56,1 | 34.671 |

SKAP-Keluarga 2019

**Tabel A.8.16**. Persentase keluarga yang mengetahui informasi tentang pembangunan keluarga dari institusi menurut provinsi, Indonesia 2019

| Provinsi | Institusi sumber informasi | | | | | | Keluarga yang mendengar tentang PK |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Pendidikan formal | Pendidikan non formal | Organisasi kemasyara katan | Kelompok masyarakat | Kelompok kegiatan | Tidak satupun | |
| Aceh | 15,2 | 1,5 | 52,7 | 17,4 | 20,7 | 23,1 | 656 |
| Sumatera Utara | 16,5 | 5,8 | 47,2 | 38,0 | 26,1 | 22,7 | 1.355 |
| Sumatera Barat | 24,9 | 4,9 | 58,7 | 26,7 | 24,9 | 13,4 | 565 |
| Riau | 22,6 | 1,1 | 65,0 | 43,5 | 23,4 | 9,8 | 595 |
| Jambi | 14,1 | 3,1 | 45,9 | 42,5 | 25,7 | 24,3 | 622 |
| Sumatera Selatan | 7,0 | 1,3 | 66,3 | 13,0 | 31,3 | 22,0 | 747 |
| Bengkulu | 27,0 | 6,3 | 57,3 | 24,4 | 6,9 | 13,3 | 313 |
| Lampung | 5,9 | 0,7 | 50,6 | 8,5 | 21,3 | 29,6 | 977 |
| Kep, Bangka Belitung | 5,2 | 1,0 | 54,7 | 13,4 | 22,6 | 29,5 | 213 |
| Kep, Riau | 34,4 | 2,1 | 50,0 | 5,3 | 9,5 | 19,4 | 96 |
| DKI Jakarta | 10,1 | 1,1 | 47,9 | 25,0 | 17,9 | 29,3 | 1.707 |
| Jawa Barat | 9,6 | 3,2 | 61,8 | 15,8 | 10,3 | 26,4 | 6.377 |
| Jawa Tengah | 7,3 | 1,1 | 70,0 | 15,2 | 12,9 | 16,7 | 6.814 |
| DI Yogyakarta | 16,7 | 4,9 | 63,8 | 30,8 | 23,7 | 17,1 | 697 |
| Jawa Timur | 14,0 | 5,2 | 59,4 | 21,5 | 14,2 | 22,4 | 4.841 |
| Banten | 10,7 | 1,9 | 53,7 | 17,8 | 9,7 | 31,3 | 1.013 |
| Bali | 17,8 | 1,7 | 76,6 | 18,1 | 39,8 | 8,2 | 747 |
| Nusa Tenggara Barat | 24,1 | 3,3 | 83,2 | 21,5 | 16,9 | 6,8 | 848 |
| Nusa Tenggara Timur | 29,2 | 5,4 | 72,2 | 26,8 | 33,0 | 10,2 | 720 |
| Kalimantan Barat | 11,5 | 1,7 | 44,6 | 9,0 | 8,5 | 40,8 | 279 |
| Kalimantan Tengah | 12,7 | 2,0 | 47,2 | 14,1 | 13,9 | 30,0 | 246 |
| Kalimantan Selatan | 8,7 | 1,5 | 52,4 | 13,9 | 17,6 | 29,5 | 740 |
| Kalimantan Timur | 13,3 | 1,8 | 43,3 | 15,5 | 14,3 | 35,6 | 268 |
| Kalimantan Utara | 32,9 | 14,8 | 44,0 | 24,9 | 8,4 | 22,6 | 28 |
| Sulawesi Utara | 13,9 | 2,8 | 64,8 | 38,2 | 22,9 | 10,8 | 379 |
| Sulawesi Tengah | 13,5 | 1,0 | 65,4 | 23,4 | 35,9 | 11,2 | 458 |
| Sulawesi Selatan | 10,7 | 4,4 | 60,0 | 20,7 | 27,5 | 13,7 | 952 |
| Sulawesi Tenggara | 17,2 | 1,4 | 69,2 | 19,9 | 19,7 | 15,6 | 395 |
| Gorontalo | 13,6 | 3,4 | 67,5 | 21,7 | 30,1 | 14,1 | 205 |
| Sulawesi Barat | 8,8 | 1,7 | 55,2 | 10,2 | 39,5 | 18,0 | 131 |
| Maluku | 28,7 | 3,9 | 36,4 | 50,1 | 36,7 | 15,8 | 240 |
| Maluku Utara | 13,4 | 2,2 | 60,1 | 16,4 | 20,6 | 24,6 | 161 |
| Papua Barat | 27,0 | 9,0 | 60,7 | 35,8 | 26,1 | 11,6 | 55 |
| Papua | 36,3 | 8,9 | 52,1 | 28,4 | 21,6 | 8,6 | 229 |
| Indonesia | 12,5 | 2,9 | 61,2 | 20,3 | 17,4 | 21,1 | 34.671 |

SKAP-Keluarga 2019

# 9 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## 9.1. KESIMPULAN

### 9.1.1. Kependudukan

- Hampir semua keluarga mengetahui setidaknya satu istilah kependudukan (dari 14 istilah kependudukan), dan hanya delapan persen keluarga yang mengetahui semua istilah kependudukan.
- Sembilan dari 10 keluarga pernah mendengar/membaca/melihat istilah kependudukan seperti tentang kemiskinan dan atau tenaga kerja, sedangkan yang mengetahui tentang morbiditas/kesakitan dan fertilitas/kelahiran masing-masing hanya 36 persen dan 37 persen, dan istilah kependudukan tentang bonus demografi hanya 12 persen.
- Tujuh puluh tujuh persen keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju dengan program pemerintah dalam upaya pengendalian kelahiran untuk menekan laju pertambahan penduduk.
- Hampir enam dari 10 keluarga menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pendapat bahwa pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat buruk terhadap pembangunan.
- Keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap remaja yang menikah sebelum usia 21 tahun sebesar 19 persen.
- Hanya 37 persen keluarga yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari dua)
- Keluarga yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kegiatan mudik pada liburan dan ketika hari lebaran sebesar 47 persen.
- Hampir seluruh keluarga berpendapat perlunya keluarga mempersiapkan diri sejak usia muda agar dapat menikmati hari tua. Delapan puluh enam persen keluarga menyebutkan menjaga kesehatan fisik/olahraga dan 66 persen keluarga menyiapkan kemampuan ekonomi dalam persiapan yang dilakukan agar dapat menikmati hari tua.
- Perilaku keluarga dalam membuang sampah, proporsi terbesar adalah membuang sampah dengan dibakar (62 persen) dan membuang sampah di tempat pembuangan sampah umum (37 persen).
- Dari rentang nilai 0-100, indeks komposit mengenai isu kependudukan secara nasional terletak pada angka 55,8. Angka dihitung rerata dari 7 indeks parsial dari: indeks pendapat tentang pengendalian kelahiran (69,0); indeks pendapat tentang dampak buruk pertambahan penduduk (59,4); indeks pendapat tentang remaja menikah pada umur kurang dari 21 tahun (62,4); indeks

pendapat tentang keluarga ingin anak banyak/lebih dari dua (50,8); indeks pendapat tentang mudik saat hari raya/liburan sekolah (44,4); indeks pendapat tentang persiapan masa tua yang lebih baik (52,8); dan indeks perilaku membuang sampah (51,8).

### 9.1.2. Fertilitas

- Angka fertilitas total (TFR) nasional tahun 2019 2,45 anak per wanita, sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu 2,38 anak per wanita. Angka fertilitas total tahun 2019 belum mencapai target RPJMN tahun 2015-2019, yang ditetapkan pada tahun 2019 sebesar 2,28 anak per wanita.
- Disparitas TFR antar provinsi sangat lebar, tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,2 dan terendah di Provinsi D.I.Yogyakarta 1,8.
- Angka fertilitas total di daerah perkotaan lebih rendah dibandingkan daerah perdesaan yaitu 2,36 dan 2,54 anak per wanita.
- kelompok umur (ASFR) 15-19 menunjukkan 33 kelahiran per 1.000 wanita 15-19 tahun, sedikit mengalami kenaikan dari tahun 2018 (30 kelahiran per 1.000 wanita). ASFR 15-19 di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan yakni 44 berbanding 24 per 1.000 wanita. Hasil survei SKAP 2019 menunjukkan ASFR kelompok umur 15-19 tahun telah mencapai target RPJMN tahun 2019 yaitu 38 per 1.000 wanita.
- Puncak umur melahirkan wanita pada umur 15-49 tahun adalah pada kelompok 25-29 tahun yakni 140 per 1.000 wanita. Dibanding dengan hasil Survei RPJMN 2018 angka ini sedikit menurun dari 141 menjadi 140 kelahiran per 1.000 wanita usia 25-29 tahun.
- Median jarak antar kelahiran pada tahun 2019 sebesar 68 bulan, artinya separuh dari seluruh kelahiran (tidak termasuk kelahiran pertama) terjadi dalam lima tahun setelah kelahiran sebelumnya.
- Median umur melahirkan pertama pada wanita usia 15-49 tahun adalah 21 tahun, di perkotaan median umur melahirkan pertama lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan, yaitu 22 tahun dibanding 21 tahun.
- Enam persen wanita umur 15-19 tahun sudah melahirkan atau hamil anak pertama, limapersen sudah pernah melahirkan dan satu persen sedang hamil anak pertama.
- Persentase wanita kawin umur 15-49 tahun yang tidak ingin anak lagi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, 15 persen pada wanita dengan satu anak menjadi 78 persen pada wanita yang memiliki enam anak atau lebih. Tiga di antara lima wanita yang sudah memiliki dua anak mengatakan tidak ingin anak lagi.
- Enam belas persen wanita umur 15-49 tahun menyatakan bahwa kelahiran anak yang ke empat ke atas sesungguhnya tidak diinginkan lagi. Tujuh belas persen wanita umur 15-49 tahun menyaakan kelahiran anak ketiga diinginkan kemudia dan 11 persen tidak ingin lagi.

### 9.1.3. Perkawinan dan Aktivitas Seksual

- Tujuh puluh tujuh persen wanita umur 15-49 tahun berstatus kawin, 19 persen belum kawin dan sisanya berstatus hidup bersama dengan pasangan, cerai hidup dan cerai mati.
- Median umur kawin pertama pada wanita kelompok umur 20-49 tahun yaitu 19,6 tahun. Median umur kawin pertama di perkotaan sekitar dua tahun lebih lambat daripada di perdesaan (20,6 berbanding 19,0).
- Terdapat hubungan positif antara median umur kawin pertama dengan tingkat pendidikan dan indeks kekayaan, semakin tinggi tingkat pendidikan dan indeks kekayaan semakin tua media umur kawin pertamanya.
- Persentase wanita menikah lebih dari sekali sebesar 10 persen, persentase tertinggi wanita yang menikah lebih dari satu kali adalah pada wanita kelompok umur tua, yaitu pada kelompok umur 40-44 dan 45-49 tahun, sebesar 13 persen.
- Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita semakin kecil persentase yang menikah lebih dari satu kali, dan semakin tinggi indeks kekayaannya semakin tinggi dari wanita semakin kecil persentase manikah lebih dari satu kali.
- Median umur pertama kali melakukan hubungan seksual 19,5 tahun pada wanita umur 15-49 tahun. Wanita di perdesaan cenderung melakukan hubungan seksual pertamanya lebih muda dibandingkan dengan wanita di perkotaan, 18,7 tahun berbanding 20,3 tahun.
- Median umur melakukan hubungan seksual pertama semakin meningkat dengan meningkatnya pendidikan wanita dan meningkatnya indeks kekayaan.

### 9.1.4. Keluarga Berencana

- Pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap semua alat/cara KB modern (8 jenis alat/cara KB) hanya 18 persen, proporsinya masih sama dengan hasil SKAP 2018. Hasil tersebut belum mencapai sasaran target yang ditetapkan Renstra 2015-2019 yakni 70 persen.
- Lima puluh sembilan persen wanita berstatus kawin 15-49 tahun menggunakan suatu alat/cara kontrasepsi, 55 persen menggunakan alat/cara kontrasepsi modern dan pemakai kontrasepsi tradisional empat persen. Angka pemakaian kontrasepsi modern tahun 2019 belum mencapai target sasaran Renstra 2015-2019 pada tahun 2019 yaitu 61,3 persen.
- Pemakaian kontrasepsi modern menurut jenisnya antara lain : pemakai KB suntik sebanyak 29 persen (25 persen suntikan 3 bulanan dan empat persen suntikan satu bulanan), pil (11 persen), susuk KB/implan (lima persen), IUD/Spiral (lima persen), sterilisasi wanita (empat persen), kondom pria (dua persen), sterilisasi pria dan MAL (masing-masing 0,1 persen).
- Di antara pemakai KB (mix kontrasepsi), pemakaian cara KB suntik merupakan cara KB yang paling disukai (54 persen). Pemakaian metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 24,6 persen, angka target sasaran pemakaian MKJP yang ditetapkan target sasaran Renstra tahun 2018 sebesar 23,5 persen. Target Indikator MKJP 2018 telah tercapai.

- Peserta KB lebih menyukai sumber pelayanan swasta daripada pelayanan pemerintah yaitu sebesar 73 persen berbanding 25 persen di tahun 2018, pada SKAP 2019 masih tetap didominasi sumber pelayanan swasta namun menurun menjadi 71 persen dan sumber pelayanan pemerintah naik menjadi 27 persen. Di antara sumber pelayanan swasta, bidan desa dan bidan praktik swasta tercatat sebagai sumber pelayanan yang disukai (masing-masing 29 persen dan 23 persen). Sementara pada pelayanan sektor pemerintah, puskesmas menjadi sumber pelayanan KB yang paling banyak dikunjungi (21 persen).
- Wanita peserta KB uang diberitahu tiga informasi yaitu tentang efek samping alat/cara KB yang dipilih; apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping; dan diinformasikan mengenai alat/cara KB lainnya yang bisa dipakai, yang disebut dengan *method information index* sebesar 40 persen, dimana pproporsi ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan SKAP 2018 (39 persen). Diantara wanita yang memakai kontrasepsi modern tersebut, terdapat 57 persen responden diberi informasi efek samping alat/cara KB yang dipilih, sebesar 46 persen diberitahu apa yang harus dilakukan jika mengalami efek samping, dan 66 persen diberi informasi mengenai metode kontrasepsi lainnya.
- Tingkat putus pakai penggunaan kontrasepsi dalam waktu 12 bulan pemakaian tercatat 29 persen. Target Renstra tahun 2015-2019 untuk tingkat putus pakai kontrasepsi adalah 24,6 persen, dengan demikian target untuk tingkat putus pakai kontrasepsi pada tahun 2019 ini belum tercapai. Proporsi terbesar tingkat putus pakai adalah pada pemakaian kontrasepsi suntik 1 bulan (42 persen) diikuti pil KB (37 persen) dan kondom pria (33 persen).
- Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need)* di kalangan wanita status kawin sebesar 12 persen yang terdiri dari 12 persen untuk penjarangan kelahiran dan 0,3 persen untuk pembatasan kehamilan. Target Renstra 2015-2019 untuk unmet need KB pada tahun 2019 adalah 9,91 persen, sehingga *unmet need* tahun 2018 belum mencapai target sasaran yang ditetapkan.
- Di antara wanita kawin yang bukan peserta KB, 49 persen menyatakan keinginannya untuk ber-KB di masa mendatang dan 51 persen menyatakan tidak ingin ber-KB. Keinginan memakai alat/cara KB relatif rendah pada wanita kawin usia 30-49 tahun, tercatat hanya empat dari 10 wanita berumur 30-49 yang berkeinginan untuk memakai alat/cara KB di waktu yang akan datang.
- Di antara wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB alasan terbanyak yang dikemukakan oleh wanita kawin umur 15-29 tahun adalah menyusui (27 persen), sedangkan pada kelompok umur 30-49 tahun adalah menopause/histerektomi (99,8 persen), jarang hubungan seks/suami jauh, dan tidak/kurang subur (masing-masing 95 persen).

### 9.1.5. Pembangunan Keluarga

- Persentase pengetahuan keluarga terkait kelompok kegiatan tribina, PIK-R, PPKS dan UPPKS masih di bawah 50 persen. Pengetahuan kelompok kegiatan tribina yang paling tinggi adalah BKB yaitu sebesar 40 persen, BKL sebesar 35 persen, dan BKR sebesar 22 persen. keterpaparan respoden terhadap PPKS paling rendah yaitu 10 persen, sedangkan PIK-R dan UPPKS masing-masing 18 persen dan 17 persen.
- Proporsi keluarga dalam mempraktikkan pengasuhan terkait aspek fisik menunjukkan adanya peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pemberian makanan bergizi kepada anak merupakan praktik yang paling banyak dilakukan oleh keluarga (81 persen), diikuti oleh pemberian imunisasi (73 persen).
- Terdapat peningkatan persentase praktik pengasuhan balita dan anak usia pra sekolah dari semua aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual dari tahun ke tahun. Upaya yang paling banyak dilakukan orang tua adalah menemani anak bermain (67 persen) dan dan mengajari anak untuk beribadah (60 persen).
- Persentase tertinggi aspek pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan sosial balita dan anak usia pra sekolah adalah memberi kesempatan anak bermain dengan sebaya (82 persen) dan anak diajak bersosialisasi dengan orang lain (57 persen).
- Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah dilihat dari ketiga aspek (fisik, jiwa/mental/spiritual, sosial) pada tahun 2019 74,4 (rentang 0-100), target indikator kinerja terkait pengasuhan dan tumbuh kembang anak yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2019 sebesar 70,5 sehingga sasaran indikator kinerja telah tercapai.
- Sembilan puluh tujuh persen keluarga mengetahui minimal satu fungsi keluarga, yaitu keluarga setidaknya telah melaksanakan dua nilai dari salah satu fungsi keluarga. Persentase keluarga yang mengetahui minimal dua nilai untuk delapan fungsi keluarga terlihat masih rendah, yaitu 43 persen. Angka ini lebih rendah dengan target indikator kinerja yang ditetapkan dalam renstra tahun 2019 yaitu 50 persen.

### 9.1.6. Keterpaparan Media, Petugas dan Institusi

- Hampir seluruh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca sedikitnya satu istilah kependudukan (97 persen). delapan dari sepuluh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Keluarga Berencana dan delapan dari sepuluh keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Hampir 50 persen keluarga pernah mendengar/melihat/membaca informasi pembangunan keluarga.
- Keluarga mendapatkan informasi kependudukan yang bersumber dari media massa 93 persen sedangkan dari media luar ruang 27 persen, selanjutnya yang mendapatkan informasi KB bersumber dari media massa 81 persen, dari media luar ruang 66 persen, sedangkan informasi

Kesehatan Reproduksi Remaja bersumber dari media massa 91 persen, dari media luar ruang 41 persen. Informasi tentang pembangunan keluarga (PK) yang bersumber dari media massa 51 persen, dan media luar ruang 32 persen.

- Televisi, spanduk dan poster merupakan media yang dominan sebagai sumber informasi kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pembangunan keluarga, sedangkan untuk jenis media lainnya relatif rendah dan beragam sebagai sumber informasi KKBPK.
- Sumber informasi KKBPK dari petugas/perorangan terlihat beragam. Informasi kependudukan, KRR dan pembangunan keluarga yang dominan adalah dari teman/tetangga/saudara (71 persen). Informasi tentang KB yang terbanyak adalah dari bidan/perawat dan teman/tetangga/saudara (masing-masing 66 persen). Informasi tentang KRR yang terbanyak adalah dari teman/tetangga/saudara (64 persen). Informasi tentang pembangunan keluarga yang terbanyak adalah dari teman/tetangga/saudara (61 persen) dan PPKBD/sub PPKBD/kader (52 persen).
- Sumber informasi KKBPK dari institusi adalah sebagai berikut: sumber informasi tentang kependudukan yang dominan adalah dari pendidikan formal (43 persen), organisasi kemasyarakatan (31 persen); sumber informasi tentang KB persentase yang tinggi adalah dari organisasi kemasyarakatan (58 persen), dan kelompok masyarakat (20 persen). Selanjutnya informasi tentang KRR terbanyak dari organisasi kemasyarakatan (44 persen). Sumber informasi tentang pembangunan keluarga (PK) mayoritas adalah dari organisasi kemasyarakatan (61 persen).

## 9.2. REKOMENDASI

**Saran dan rekomendasi atas temuan SKAP 2019** antara lain:

- Pemetaan wilayah program berdasarkan capaian angka fertilitas total (TFR) dikelompokkan pada wilayah yang mempunyai TFR mendekati 2,1 dan wilayah yang masih di atas 2,3 yang digunakan untuk sasaran penggarapan program KKBPK. Pemetaan wilayah tersebut dijadikan dasar perencanaan berbasis kewilayahan;
- Memperkuat dan meningkatkan advokasi dan penggerakan dengan segmentasi sasaran dan karakteristik wilayah;
- Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas penyelenggaraan KB dan kesehatan reproduksi pada wilayah dengan unmetneed tinggi;
- Meningkatkan program ketahanan keluarga melalui pembentukan dan penguatan karakter sejak dini melalui keluarga, penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja, penguatan kemampuan keluarga dalam menjalan fungsi-fungsi keluarga;

- Memperkuat sistem informasi keluarga untuk program-program KKBPK melalui berbagai media dan saluran/chanal media sosial untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap Program Bangga Kencana (KKBPK);
- Peningkatan dan pemanfaatan data dan informasi kependudukan, KB dan pembangunan keluarga untuk materi advokasi dan KIE sesuai dengan segmentasi sasaran dan karakteristik kewilayahan;
- Intensifikasi penggerakan program KB untuk wilayah yang pemakaian kontrasepsi (CPR) masih rendah, sedangkan wilayah yang telah tinggi pencapaiannya penggarapan program lebih ditekankan pada program pembangunan keluarga;
- Penajaman strategi advokasi yang dilakukan melalui bukti (*evidenced based advocacy);*
- Peningkatan peran PKB/PLKB dalam melakukan pembinaan terhadap peserta KB dan penyampaian informasi KKBPK melalui pertemuan kelompok kegiatan di tingkat lapangan;
- Penguatan peran petugas lini lapangan (PLKB/PKB/PKB, PPKBD/Sub PPKBD/Kader dalam penyebarluasan informasi program KKBPK ke masyarakat terutama informasi pembangunan keluarga;
- Peningkatan pemanfaatan media sosial (medsos), media luar ruang, kanal berbagai pertemuan untuk melakukan komunikasi, edukasi dan informasi isu kependudukan, kesehatan reproduksi remaja, pembangunan keluarga;
- Peningkatan dukungan teknologi informasi/IT yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas data dan informasi Program Bangga Kencana (KKBPK);
- Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dalam penataan klaim pelayanan KB dalam pelayanan BPJS /Jaminan Kesehatan Nasional;
- Penguatan kemitraan sekaligus implementasinya dengan *stakeholders* dan mitra kerja baik di pusat maupun di provinsi agar Program Bangga Kencana (KKBPK) dapat berhasil di semua lini lapangan.

# DAFTAR PUSTAKA


BKKBN. 2013. Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga. Direktorat Ketahanan Remaja. Jakarta

BKKBN. 2015. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2015. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

BKKBN. 2016. Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Program KB Nasional Tahun 2016. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

BKKBN. 2016. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. Edisi Revisi 2016. Jakarta

BKKBN. 2017. Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN Keluarga. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

BKKBN. 2018. Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Keluarga Tahun 2018. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera. Jakarta

Davis & Blake.1956. Social Structure and Fertility: An Analytical Framework. Economic and Cultural Change. 4(3): 212.

LDFEUI. 2010. Dasar-Dasar Demografi. Salemba Empat. Jakarta

# SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PELAKSANA SKAP KKBPK TAHUN 2019

**Penanggung Jawab**
Zahrofa Hermiwahyoeni
(Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS)

**Ketua**
Drs. T. Y. Prihyugiarto, MSPH

**Wakil Ketua**
Rahmadewi, SKM, M.KM

**Sekretaris**
Chairunnisa Murniati, SH, M. Si

**Tim Pelaksana**
**Bidang Penelitian**
Syahmida Syahbuddin Arsyad, MPS
Sari Kistiana, S. IP, MAPS
Sri Lilestina Nasution, S. Si, M. Pd
Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, MAPS
Mario Ekoriano, S. Si, M. Si
dr. Diah Puspitasari, M. Si
Resti Pujihasvuty, S. Si, MAPS
Oktriyanto, S. Si, M. Si
Margareth Maya PN, SE, M. Si
Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi, MAPS
Aning Tri Subeqi, S. Si
Mugia Bayu Rahardja, S.Si, M.Si
Darojad Nurjono Agung Nugroho, SE, M.Si
Robani Catursaptani, S.Si, M.Sc
Arga Nugraha, S.Sos
Hilma Amrullah, S. Sos
Aditya Rahmadhony, SH, MH
Drs. Dani Saputra, M.Kes
Ir. Sri Sugiharti, M.Kes
Diyah Herowati, S.Sos, MPHR
Viya Yanti Mala, S.Sos
Urip Tri Wijayanti, S.Sos
Afif Miftahul Majid, S.Sos
Moh. Tohirin Hasan, S.Pd, M.Pd

**Bidang Manajemen Data**
Mario Ekoriano, S. Si, M. Si
Hilma Amrullah, S. Sos
Aditya Rahmadhony, SH

**Bidang Information Technology (IT)**
Baihaqi Nur, S.IP, M.Si
Sukarno, S. Kom, M. Kom
Muhammad Firmansyah, S.Kom
Okta Vabrianto, A.Md
Rasmawati, S.Kom

**Bidang *Maintenance Server***
Mudiyono, S.Kom
Indra Zumardi Putra, S.Kom

**Sekretariat**
Edy Purwoko, S. Sos, MPH
Lalu Kekah Budi Prasetya, SE, MAPS
Dra. Lili Romliyah
Bambang Eko Cahyono
Ahmad Zuhdi, MPH
Farida Ekasari, S.IP, MKM
Tri Ahmaji, A. Md
Aditya Rahmadhony, SH
Yuliatris Mamuko, S. Sos
Siti `Ilmawati Sholihat, S. Si

**Master Trainer**
Drs. T. Y. Prihyugiarto, MSPH
Rahmadewi, SKM, M.KM
Chairunnisa Murniati, SH, M. Si
Syahmida Syahbuddin Arsyad, MPS
Sari Kistiana, S. IP, MAPS
Sri Lilestina Nasution, S. Si, M. Pd
Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, MAPS
Mario Ekoriano, S. Si, M. Si
dr. Diah Puspitasari, M. Si
Resti Pujihasvuty, S. Si, MAPS
Oktriyanto, S. Si, M. Si
Margareth Maya PN, SE, M. Si
Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi, MAPS
Aning Tri Subeqi, S. Si
Lalu Kekah Budi Prasetya, SE, MAPS
Farida Ekasari, S.IP, MKM
Yuliatris Mamuko, S. Sos
Mugia Bayu Rahardja, S.Si, M.Si
Darojad Nurjono Agung Nugroho, SE, M.Si
Robani Catursaptani, S.Si, M.Sc
Arga Nugraha, S.Sos
Hilma Amrullah, S. Sos
Aditya Rahmadhony, SH, MH
Drs. Dani Saputra, M.Kes
Ir. Sri Sugiharti, M.Kes
Diyah Herowati, S.Sos, MPHR
Viya Yanti Mala, S.Sos
Urip Tri Wijayanti, S.Sos
Afif Miftahul Majid, S.Sos
Moh. Tohirin Hasan, S.Pd, M.Pd
Sukarno, S. Kom, M. Kom
Muhammad Firmansyah, S.Kom
Okta Vabrianto, A.Md
Rasmawati, S.Kom
Bahtiar
Ir. Endah Winarni, MSPH
Dra.Maria Angraeni, MS

**Penulisan Laporan**

**Penanggungjawab**
Zahrofa Hermiwahyoeni, SH, MSI

**Tim Editor**
Drs. T.Y. Prihyugiarto, MSPH
Dra. Maria Anggraeni, MS
Ir . Endah Winarni, MSPH
Dra. Kasmiyati, M.Sc
Dra. Leli Asih
Dra Hadriah Oesman, M.Si

**Tim Penulis**
Rahmadewi, SKM, M.KM
Sri Lilestina Nasution, S.Si, M.Pd
Sari Kistiana, S.IP., M.APS
Mario Ekoriano, S.Si, M.Si
Dr. Diah Puspitasari, M.Si
Resti Pujihasvuty, S.Si, M.APS
Oktriyanto, S.Si, M.Si
Margareth Maya P. N., SE, M.Si
Desy Nuri Fajarningtiyas, S.Si, M.APS
Aditya Rahmadhony, SH, MH
Mardiana Dwi Puspitasari, S.Psi., M.APS
Hilma Amrullah, S.Sos
Chairunnisa Murniati, SH, M.Si

**Penata Lay Out:**
Hilma Amrullah, S.Sos

**Tim Pengolahan Data**
Badan Pusat Statistik (BPS)

**Tim Pelaksana Provinsi**

**Aceh**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Aceh

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Ridha Ilham, ST
Eddy Munawar, ST, M.Si
Juni Mahzur, S.Sos, M.Si (IT)

**Fasilitator Universitas**
Zulkifli, SE, M.Si (Universitas Syiah Kuala)

**Pengawas**
Zikri Ramadhan, SH
Kamal Fakhrurrozi, SE, M.Si
Muazzinah, SE
Nanda Aniza, SKM
Rahima Nurviani, S.Pd, M.Ed

**Pewawancara**
Zulfitra
Fitrial Affina
Ali Akbar
Fahrul Reza
Nedi Irawan
Asnita
Afrijal
Putri Andriani
Erlinawati
M. Yudhi Pratama
Uswatun Hasanah
Cantika Aisyah
Vera Rospijah
Desi Diana
Ira Dahlia
Dea Ananda
Mahara Rizki
Hakiki
Laily
Sandrum Pinem
Maal Abrar
Irma Yunita Sari
Toha Afifuddin
Widyawati

**Sumatera Utara**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sumatera Utara

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
M. Ancha Sitorus, S. Pd
M. Ardi, SH
Sandy Armando Saputra, S. Pd
(IT)

**Fasilitator Universitas**
Dr. Ir. Erna Mutiara, M. Kes
(Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara)

**Pengawas**
Rosmeri Simarmata, S. Sos
Asrul, S. Pd I, M. Pd
Widia Gustiasari, SKM
Kiky Rizki Ananda, SKM
Arif Budiman, SE
Putra Apriadi S, SKM, M. Kes
Dicky Ramadhan, S. Pd
Muhammad Yusup, SH
Masnitauli Br Zebua
Azum Kuntara S, S. Pd

**Pewawancara**
Assa Indriani Putri
Susanto
Indra Elizar
Darari Tiara Wajdi
Nurul Hafifi
Ichwan Aulia
Nurul Hidayah Nasution
Deana Safitri Sari
Naufal Zaky
Nisa Chairani
Ricky Aditya Nugraha
Juan Utama
Robby Indrawan
Eko Widodo
Grace Irna Natalia Kemit
Rafiah Perangin Angin
Dayat Chaniago
Ahmady Anwar
Chairul Ihsan Lubis
Chaidatul Husna
Dini Rahmayani
Nurul Pratiwi
Debora Hermaliana Saragih
Willya Mende Karina Sihotang
Eva Uhurmadearni S
Nirma Roindah Situmeang
Irwansyah Lubis
Abriani Siahaan
Ridho Viardhi
Deby Ana
Novita Santa Hoci Br.Purba
Iska Putra Telaumbanua
Ardalta Atma Matie Harefa
Andriaman Lukas Halawa
Tilik Adil Dakhi
Fauzi Amri
Santi Meylia Br Pinem
Putra Berampu
Darkhot Hulaimy Rambe
Ricky Darmawan
Ahmad Fauzi
M. Ibnu Rusdi
Junifer Lumban Tobing
Edi Prawira Simanjuntak

**Sumatera Barat**
**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Sumatera Barat

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Lismomon Nata, S.Pd., M.Pd
Drs. Yusuf Hutatinggi
Dedy Agustanto, S.Kom (IT)

**Fasilitator Universitas**
Novriyanti Achyar, S.Pd., M.Pd
(Universitas Negeri Padang)

**Pengawas**
Jelly Ramalinda, S.Kep
Ns. A. Halim Almuarifbillah,
S.Kep
Yosi Yolanda Wahyuni, S.Sos
Wira Fitriana, S.Sos
Mellati Mandasari, S.Pd., M.Pd
Fenny Ayu Monia, S.Pd., M.Pd
Ahmad Fauzi
Ilham Wahyudi
Zulkifli, M.Pd
Ns. M. Fikri, S.Kep

**Pewawancara**
Febrianto Eka Putra
Rio Putra Winanda
Adri Oktaranda
Vony Yelvi Deswira
Iqbal Danur Hakim
Wiwil SriWahyuni
Metisa Lorenza
Sarda defitri
Meri Wahyuni
Taufika Wahyuni
Putri Ramadhani
Aulia Siska
Putri Nazofah
Rahmadani Putra
Mutia Irmaningsih
Ferdi Ferdian
Muhammad Agung Surya, SKM
Ulya Amelia
Yoshi Hernanda
Novia Astri Simamora
Alfiandri
F.Toman Jestoni, S.Sos
Yesa Eka Putri
Dedek Rezi
vani Noprianti
Hadris
Deval Putra
Suci Wulandari
Liza Putri Azhari
Afria Dinia Ningsih
Muhammad Fadillah
Bario Primal
Vanny Listiana Ranthi
Laharko Dibesta
Rosihan Khalik
Ridwan
Wiris Karva
Ayu Melya Efriza

**Riau**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Riau

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Bubung Bunyamin, M.Si
Herianto, S.Kom., M.Kom (IT)

**Fasilitator Universitas**
Agus Alamsyah, SKM, M.Kes

**Pengawas**
Ikhtiar Udin, SKM, MKM
M. Kamali Zaman, SKM, MKL
Yesi Harnani, SKM, M.Kes.

**Pewawancara**
Nurhasanah
Shela Oktalia
Hartati
Tety Kurniasari
Dwi Astuti Nur Sandi
Sri Rahayu
Mila Novita Putri
Annisa Abdillah
Tona Doli Silitonga
Risna Chintia
Reni Agustina
Risma Widia Astuti
Hafsah Arifin
Rian Wijaya
Abriansyah putra
Uli Amalia
Desi Susanti
Andita Dwi Magribi
Deni Irawan Lubis
Siska Mairiza
Pertiwi Fulvi Intan
Okky Novelandi
Zulfen Efendi
Rianti Anugrah

**Jambi**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jambi

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Islakhiyah, S.Pd, MA
Kiking Muttakin, SE

**Fasilitator Universitas**
Ry Eni Mian Marisi, SST (Poltekkes Kemenkes Jambi)

**Pengawas**
Apriska Dwi Putri, Am.Keb
Ade Mutia, S.Pd
Ria Komalasari, Am.Keb
Vivien Purnama Sari, S.Tr.Keb

**Pewawancara**
Meliza Imelda, S.Psi
Dwi Suci Rahayu, S.Tr.Keb
Vinnia Oberini, S.Tr.Keb
Nur Afriana, S.Psi
Franda Septiani Putri, S.Psi
Neti Purnawesih, Amd.Keb
Delfa Oktavia, Amd.Keb
Rini Haryati, A.Md.Keb
Maghfira Nur A. Pulungan, A.Md.Keb
Susi Susanti, Am.Keb
Naomi Rosantika Tondang, S.Tr.Keb
Ismawarni, Amd.Keb
Hikmah, S.Tr.Keb
Septri Herdilla, Amd.Keb
Melinda Sri Handayani, S.ST
Neliza Utary, S.ST, M.Biomed
Dian Asti Putri, Am.Keb
Atipa Susanti, S.ST
Esty Hidayah, Am.Keb
Dita Tias Nanda Putri, Amd.Keb
Oktaviani, Amd.Keb
Ariza Pransiska, Am.Keb

**Sumatera Selatan**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Drs. Dani Saputra, M.Kes
Cikwan, M.Si
Viya Yanti Mala, S.Sos
Muhammad Jumliadi, SIP (IT)

**Fasilitator Universitas**
Eni Heldayani, M.Sc (Universitas PGRI Palembang)

**Pengawas**
Anggria Septiani, M.Pd
Dr. Lukman Hakim
Dr. Nila Kesumawati, M.Si
Dr. Destiniar, M.Pd
Dr. Darwin Efendi, M. Pd
Dina Octaria, S.Si.M.Pd
Nurlela, ST.MT
Endang Kurniawan, ST
Anggria Septiani Mulbasari, M.Pd
Yunika Lestaria Ningsih, S.Si.M.Pd
Linda Lia, M.Pd
Lukman Hakim, M. Pd
Bambang Hermansyah, M. Pd
Murjainah, M. Pd
Nuranisa, M. Pd
Erfan Ramadhani, M.Pd,Kons.
Riswan Aradea, MM
M. Kurniawan, SE. MM
Widya Handayani, M. Si

**Pewawancara**
Ani agustianingsih
Riki andi saputro
Roy mahendra
Yulizah
Fauziah khaerunisa
Rizki fadila
Veni osika
Betris ismawati
Theresia n. P
Hasri lebu
Monica priskila
Bayu prihantoro
Wahyu kartika sari
Wahyu irfansyah
Chercules
Muhammad ganriza
Khomsiyatun aliyah
Novia diana sari
Raka pradana
Nadya arisa
Petri palado
Dian agustini
Frananda ayu julianti
Tri sella margareta
Pardi

**Bengkulu**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Feri Maryono, SE
Anastasia Ari Septiani, S.Sos
Sahwani, A.Md

**Fasilitator Universitas**
Yusran Fauzi, S.Si, M.Kes
Fikitri Marya Sari, SE, M.Kes

**Pengawas**
Ns. Neni Triana, S.Kep, M.Kep
Suryani, SKM, M.Kes
Darmawansyah, SKM, M.Kes
Julius Habibi, SKM, MPH
Wulandari, SKM, M.Kes
Muti'ah Azzahra, S.Tr.Keb
Deden Syarifudin, SKM
Adi Candra, SH
Novi Dwi Lestari, S.Si
Sandi Dianata, S.Si

**Pewawancara**
Dwi Fitriani
Novita Maysari
Dwita Sastiana
Octa Tirta Angela Selly
Rahmi Eka Mardiansih
Febriyanti Mutia Ningsih
M. Aris Tri Setyanto
Marjoko
N. Mega Puspita mardiawanti
Angga Saputra
Roby Erliando
Riance Deristanto
Feni Kurniati Putri
Yogi Radinata
Miharnuti
Yuniko Fitrian

Ledi Angelia
Fitriyani
Deka Anggriani
Ario Tri Saputra
Tessa Arsita
Bunga Nurma Granita

**Lampung**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
dr. Dyah Wiryani, M. Kes
Munawar Shodiq, S.A.N.

**Fasilitator Universitas**
Dr. Efa Rodiah Nur, MH
(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

**Pengawas**
M. Apun Syaripudin, M.Si
Maria Shopia Nur, SE
Winda Anggraini, S.Pd
Tubagus Ragil
Tansri Adzlan Syah, S.Psi
Ribut Julianto, S.Kom
Machfudz Faudzi, M.Pd
Sirojudin, SE

**Pewawancara**
Devi Sabarina
Olivia Atu Ningtiyas
Fitri Andika
Muhammad Indillah
Resti Rahayu
Asa Izati
Annisa Julianingsih
Rya Clara Almanda
Bayu Adnan
Dwi Arianti
Nining Ratna Sari
Thofan Aradika Putra
Aminatur Rohmah
Fikri Ramadhan
Dian Suci Pratiwi
Rindang Wicaksono
Tri Pujiana
Amanda Putra Seta
Dodi Handika Pratama
Ari Susanto
Randika Anky Wijaya
Citra Yulia
Tri Sektiono
Erwin Saputra
Siti Masturah
Khomsinnudin
Tri Lestari
Bayu Setiawan
Andi Satrio
Indra Pambudi
Roni Efendi
Sunarsih

**Kepulauan Bangka Belitung**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Yulius Beny Prawoto, S.Psi
Belianti, S.Kom.(IT)

**Fasilitator Universitas**
Dinar Pratama, M.Pd
(IAIN SAS Bangka Belitung)

**Pengawas**
Ilmi Nurul Soleha, S.Kom.I
Astuti, S.Pd.I
Sumi Fujindo, S.Tr.Sos
Anja Kusuma Atmaja, S.Kom.I
Wahyu Tri Lestari, S.Pd.
**Pewawancara**
Hersalinda Oktarisa
Sri Wahyuni, S.Pd.
Issaryanto, S.K.M
Teguh Frinardita Saputra
Sundari, S.Kep
Novia Sari, AMD.
Swandila, S.Pd.
Santi, AMD. Kep.
Yayat Iswari
Risky Romadhan, S.Pd.
Ari Firdaus, A.Ma
Srihana Wayhuni, S.pd.
Septiadi, S.T.

**Kepulauan Riau**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Riau

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Sakiman Hidayat
Reza Nandika

**Fasilitator Universitas**
Diah Ayu Pratiwi (Universitas Riau Kepulauan)

**Pengawas**
Reza Nandika
Sri Mulyati
Muhammad Solihin
Yudhi Hanggara
Dendi Sutarto
Rahmayandi Mulda
Ramon Zamora
Pewawancara
Pawas Zunajdi
Fajri S.
Frisya Leonardo
Heru Darmawan
E. Idris Syah
Heri Purnawijaya
Radi
Pusfa Anggraini
M. Yasin Fahriza
Charlyesman Dalimunthe
Ruli Nalaya
Ribbina
Syaputra
Defri Ariandi Ritonga
Rifael Singgalingging
M. Jasming Agus
Deni Eko Saputro

**DKI Jakarta**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta
**Koordinator Lapangan**
Kepala UPT Pusat Pengembangan dan Pelatihan Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk serta Keluarga Berencana

**Fasilitator Provinsi**
Haris Iriyanto, S.Sos, M.Pd
Nurdini Wahyuningsih, SKM

**Fasilitator Universitas**
Amry Ismail, SKM, MKM
Peneliti Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPK UI)

**Pengawas**
Dika Aning Diani
Umu Aeman
Nor Alfiah
Dyana Santika Sari
Regina Damayanti
Shita Andina Zulfawani

**Pewawancara**
Aylya Rahma
Desy Surya Aning Lestari
Eva Rosdiana
Haningtya Widiyasworo
Tri Ariana Wati
Theresia Melina Turnip
Nur Khasanah
Adelia Sulasi Ramadhani
Eva Khoerunnisa
Mifta Dyah Ayuningtyas
Romantika Ongkowati
Eva Prima Putri
Siti Kardilah

Khairunnisa Mubarokah
Shella Dwi Audya
Fitri Anita Esman
Meidy Karlinda
Ayu Sri Rahayu
Septiani
Fatika Turrohmah
Yofhin Nazhifah Ilyas
Rai Syifa Fauziah
Yolanda Handayani
Ufia Dachlan
Kurnia Wahyu Utami
Yeni Mulyani
Catur Widya Apriningrum
Nur Rahmawati

**Jawa Barat**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Ir. Rindang Ekawati, M.Sc
Mia Wahdini, SKM, MA
Dadang Suhenda, SKM, MAP
Evalina F Hutasoit, SKM, MPH
Ridwan

**Fasilitator Universitas**
Dr. Ir. MF. Aryani Sudja, MKM (Poltekes Bandung)
Asep lwan Puranawan, SKM, M.Si.Med (Poltekes Bandung)
Widartika, SKM, MPH (Poltekes Bandung)

**Pengawas**
Dini Savitri, S.P, MKM
Endah Rahayu, S.Kep.Ners
Iqbal Rindi Fauzi, S.Pd
Siti Ulfah R. Fitri, S.Kep, Ners, MNS
Andrianto, SKM
Aris Salman Alfarisi, S.Kep.,Ners.
Ayu Indah Lestari, S.Tr.Keb
Dr. Riswani Tanjung
Fahrul Saefulloh, SE
Lena Yuliana, SE
Nina Fitriani, SST
NuniekWidyaningrum, S.Tr.Gizi
Siska Aryani, SKM
Sri Wisnu Wardani, M.Keb
Ulfah Zukhrufah, SKM

**Pewawancara**
Abdul Fatah, S.Si
Afiah Sabila Alfaujiah, A.Md.Keb
Afina Karimatu Zahidah, SKM
Aggy Pumama, S. Kep
Ana Wiguna, A.Md.Kep
Ani Agustina, A.Md.Kep.
Aqliza Nestiana, A.Md.Keh
Baharudin Yusuf, ST
Dessy Sundari Suhendar, AMd.Keb
Eka Dini Alawiyah, A.Md.Keh
Elsa Murya Gantini Sumanto, A.Md.Keb
Emi Rachmawati AMd.keb
Euis Marwiyah, S.Tr.Gz
Hasan Hadliri, A.Md.Par
Ilvanda Rizky Nurfalah, A.Md.Keb
Ima Nurmala Sari, AM.Keb
Imam Hikmat Febriyanto, SKM
Irham Nugraha, A.Md
lsna Cipta Istiqomah, A.Md.Keb
Karina Nur Sakinah, S.Gz
Lailatul Fitria, S.Tr.Gz
Lugina Rizky Khaerunisa, S.Gz
M. Pradikta Falasifa Romadhon, ST
Melfa Siti Asyary, S.Tr.Gz
Muhammad Abdul Rozak, SKM
Muhammad Faisal Ramdhani, S.Par
Nadya Aulia Nabiela, A.Md.Gizi
Nida Fauziyah Nuraini A.Md Gz
Nur Azizah Surahrnan, A.Md.Keb
Popong Yeti W, A.Md.Keb
Purkon, SKM
Rahmi Khoirunnisa, S.Tr.Gz
Raudya Irani Razhari, A.Md.Gz

**Jawa Tengah**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengambangan

**FasilitatorProvinsi**
Najib, SE, MM
Urip Tri Wijayanti, S.Sos
Osa Prakoso, SE (IT)

**Fasilitator Universitas**
Eksa Rusdiyana, S.P, M.Sc (LPPM UNS )

**Pengawas**
Sonia Aprillia Susanta, S.P
Hidayatu Rohmah, S.KM
Danik Ayu Prasetyo, S.P.
Syifa Pratiwi, S.Sos.
Hari Muryanto, S.S, MA
Anisah Nurul Khasanah, S.Gz
Luluk Ilma K. Dewi, S.P.
Rizky A. Kusningrum, S.Sos.
Siti Nur Astuti, S.P.

**Pewawancara**
Susanti Dwi Wardani, S.Pd
Fadhila Suryantini, S.Pd
Purnawati, S.Pd
Ika Bhineka Lestari, S.Si
Paraswati Siwi Sitaresmi, A.Md
Nunung Hendrianingsih, A.Md.
Naeli Fitriani, S.Km
Catur Munawaroh, S.P.
Arini Yuli Terlina, A.Md.
Erin Rizkiana, A.Md.
Tias Ayu Aldila, S.Kep
Riza Nuryasari
Vellim Dina Cahyani, S.Gz.
Hilari Rio Rosa, A.Md.
Kadarwati, S.St, M.Ph
Dhika Pratama Arizona, S.Si
Azka Amanina
Diah Setiyanto
Herfiana Dian, A.Md
Nining Winarsih, S.P.
Rita Hapsari, S.Pd.
Lelya Aprilianingtyas, S.P.
Imurni Setyaningsih, S.Pd, Gr
Devi Triana
Indayati, A.Md
Sinta Permana Sari, S.Tr.Keb
Yusnia Dwi Amandari, S.Tr.Keb
Novi Kumala Putri, S.Km.
Andri Yanti, S.Si.
Widya Ayu Wulandari, S.Gz.
Lailatul Qodriyah, S.Km
Eka Rahayuningsih, S. Tr. Keb.
Yuni Nur Anggraeni, A.Md.
Izmi Nafis, S.Tr. Keb.
Nur Faizah, S.Km.

**Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Plt. Kepala Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Sri Sugiharti
Lidwina Daru A.
M. Irfan Munawir B (IT)

**Fasilitator Universitas**
Idris Ihwanudin (Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan Universitas Gadjah Mada)

**Pengawas**
Banu Dwijayanto
Nofi Selfiani
Dian Pramesti
Paramita Yusnisari
Dwi Endah Kurniasih
Gustina Linda
Lilik Zulkhaida
Syamsul Bahri
Tifa Pascariyanti
Lilis Andary

**Pewawancara**
Anita Nugraheni
Apriliyanti
Ariyanti Eka Pratiwi
Attin Krisna Haksari
Ayu kurnia Susanti
Candra Adi Doyo
Dwi Dedy Prasetyo
Eka Nurul Aziza
Eka Rinawati
Erdeana Candra Ningrum
Fatin Hapsah Afifah
Fitria Rizki Prasanti
Hamdani
Haryono
Ida Dwi Utari
Jati Setyarini
Karina Ambar Satwika
Lutfiani Allam Jati
Maria Yeni Eskawati
Mastina
Maulidiyasih R.S
Tino Prima Dito
Nikmatul Khoiriyah
Nitiya Aryanti
Novi Rustiana
Nurul Isnaini
Oktaviani Purnama Dewi
Rachmi Nurhidayati
Riz Rizky Palupi
Satika Dewi
Sukmi Anita
Sunica Puspasuci
Tsania Silka Azmi
Umi Muflikhah
Vinsi Herdalasmi
Wulan Pratiwi
Yunita Sari
Ambar Wulan F

**Jawa Timur**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Jawa Timur

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Dr. RR. Iswari Hariastuti, M.Kes, dra
Drs Mardiyono, M.Si
Diyah Herowati, S.Sos. MPHR
Udin Kurniawan Aziz, S.Sos
Wandera A. Religia, S.Sosio
Widi Asih Nurhajati, S.SS, M.Pd

**Fasilitator Universitas**
Dony Kurniawan Putra (IT, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga, Surabaya)
Anwari, S.Sos, M.K.P (Lembaga Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat/LPPM, Universitas Airlangga, Surabaya)
Drs. Gitadi Tegas Supramudyo, M.Si (LPPM, Universitas Airlangga, Surabaya)
Sunarto, S.Kep Ners. M.Kes (Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat, Poltekkes Kementerian Kesehatan Surabaya)

**Pengawas**
Abdul Gafur
Imam Ibnu Atho'
Nur Hidayatih
Lilis Ermawati
Alfi Hafidh Ishaqro
Siti Maimunnah
Nur Farida
Armedyestu Prionggo
Hasanuddin
Fathor Rosi
Lukluin Lailun Nahar
Suhendra Eka Winanto
Septy Indri Dewi Aryanti
Dwi Puji Wijayaningrum
Agus Lukmanul Hakim
Ferda Fibi Tyas Nurkholifa
Benny Yusman
Mulyadi

**Pewawancara**
Arif Yulinda
Denyk Eko
Retno Mustika Rahayu
Heny Yuliasari
Ratna Putri Pratiwi
Dias Kurnia Armadani
Eva Olivianti
Izzatul Ummah
Mutiara Dumalangga
Nur Rachmawati
M.Subhanul Karim
Muchlis Nur Muttaqin
Fitria Ma'arif
Intan Ridha Qur'ani
Rizky Anggraini Hamidah
Ade Rahmawati Pratiwi
Anisa Murni Sari
Addib Aulada F
Galih Hersandya Yudha
Alhasanah
Dema Indah Sulistyorini
Azaria Samantha
Ahmad Mufidz
Mooren Lia Lutfhiana
Ahmad Zairudin
Wiska Irfa'iah
Fathor Rohman
Ayla Claresty Putri
Rachmia Pangestita
Linda Apriliani
Hevi Pujianingsih
Dini Fitria Nurillah
Endah Yuliana Dewi
Wardhatul. M
Hana Sausani Adna
Fais Damayanti
Orinda Ike Fardiana
Takhasunan Faza
Noviasari Reksohadi
Dias Yuliana Putri
Alfia Nuri Rohma
Vike Naura
Merry Yania
Lina Ash Shabrina

**Banten**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Banten

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Rd. Deden Gumilar Nugraha, SH
Kun Rachmad, A.Md

**Fasilitator Universitas**
Sri Susanti, MM., M.Kes
(Akbid Aisyiyah)

**Pengawas**
Lilis Zuniawati S, S.ST, MH
Ismiyati
Dwi Agung Riyanto ., S.Kep., Ners., M.Kep
Sri Wahyuni, A.Md.Keb., SKM., MKM
Sunardi
Evi Avicenna Agustin, MKM
Maghfiroh Realis Murphi
Dorsinta Siallagan, S.ST., MKM

**Pewawancara**
Abdul Rohman
Almadea
Eri Suhaeri
Nabila
Atang Sutiana
Muhamad Nastolih
Solihin
Habibi
Rizqiya Muthiatul Khiyaroh
Memi Ladeni
Mohamad Sana
Nursyamsi Rahmat
Sarah Ismy Aulia
Ibadillah
Mawaddaturrohmah
Vivi Gustiani
Dini Wahyulian Sari
Istiqomah
Mohamad Sana
Silvia Anggraeni Rahmawati
Fitria Lia Febriyani
Eky Pranata S
Melinda Sagala
Rahma Soraya Dewi
Siti Nurhadiyati
Ratna Handayani
Iva Silvianti
Rahma Soraya Dewi
Yulli Veronica

Yulia
Fauzah
Devi Noviani
Endah Lestari
Santi Tri Putri
Mayliana Prastyawati

**Bali**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Bali

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Ni Made Ari Listiani, S.S.,
M.Hum
Dewa Ngakan Nyoman Darmika
Putra, A.Md. (IT)

**Fasilitator Universitas**
Ni Made Anggia Paramesthi Fajar,
S.H., M.H. (Universitas Ngurah
Rai)

**Pengawas**
Luh Putu Virra Indah Perdanawati,
S.E.,M.Si.,Ak.CA
I Made Kariyana, ST., MT.
I Gusti Agung Agus Mahendra,
S.KM, MPH
Istiana Marfianti,S.ST.,M.Kes.
Ngakan Putu Anom Harjana,
S.KM.

**Pewawancara**
Made Erlinawati
Gede Gargita
Suminah
I Ketut Agus Juliantara, S.Pd.
I Made Erdy Arjaya
Gusti Agung Putu Trisnayasa
I Putu Purnama Erawan
I Made Abdi Suparyawan
Kadek Devi Jayanti Wahyuningsih
Ni Luh De Padmawati
Ni Wayan Sucita
Ni Wayan Simiasih
I Wayan Muliawan
Cokorda Gede Baskara
Ni Kadek Widiastuti Ratna Sari,
S.H.
Ni Kadek Widiari
I Nyoman Arta Jaya
Ni Luh Gde Hermawati
Dewa Made Putrawan
I Wayan Junaidi
I Made Kertha Wijaya
Ni Ketut Anik Widiantari
I Wayan Arnawan
I Wayan Sudiarjana
Ni Putu Prawita Dewi

**Nusa Tenggara Barat**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Nusa Tenggara Barat

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Dr. Sofiatun
Ma'ruf Aminuddin, A.Md (IT)

**Fasilitator Universitas**
Mutiara Rachmawati Suseno,
M.Keb (Poltekes Kemenkes
Mataram)

**Pengawas**
Sulfariah
Nurmartha Dinata
Suyatni
Sri Riana
Nyoman Sujana
Dian Isnaini

**Pewawancara**
Kadri
Wahyu hidayati
Abdurahman
Ruzi permana yulian
Pratama restu adji
Endriani
Ikromi
Jumilatil marfuah
Rosi mutmainah
M. Riadissolihin
Linda hermayani
Ririn julianti
Reny Irma
Marfuatin
Indry Verial
Al farisyi
Iza
Agas
Rini
Syahrurahman
Lastri Utami Maharani
Eka Mira
Immamul Insan

**Nusa Tenggara Timur**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Paula Deby Ariesta Rambing, SS,
MAPS

**Fasilitator Universitas**
Dr. Yakobus Yakob, SU
(FKIP Geografi Universitas Nusa
Cendana)

**Pengawas**
Yigal Sulivan Laiskodat,S.Pd
Benyamin A.P. Tadja,S.Pd
Jailani Husain Saleh, S.Pd, M.Pd
Ratna C.W. Utomo, S.Pd
Maria Margaretha Mali,S.Pd
Euvemia Seneng Kebo,S.Pd
Margaret Defyana, S.Pd

**Pewawancara**
Frederika Uru Hida, S.Pd
Anastasya Bergita Linda
Abraham Umbu Katanga, S.Pd
Ardianus Diwa Wala Amah, S.Pd
Andrini N. Randjapati, SPd
Frederikus Bouk,S.Pd
Gregorius Agung Malik, S.Pd
Candida Ambanu,S.Pd
Antonius Subay,S.Pd
Nikson Soinbala, S.Pd
Sirya E. P. Temaluru,ST
Marvin I. Susang Laiskodat
Merry M. Queen fenni
Flaviana Mbeo Dhey
Maria M. S. Gego Lako
Adelheit O. Teo
Martina W. Weking, S.Pd
Kornelia E. Rato,S.Pd
Hironimus V. Duru Kelen
Gregorius Koli Moron, S.Pd
Ida R. Muhmin
Ceris P. Manikari
Imelda S. Tanaem
Defri M. Ukat
Wilibertus F. Yadiman, SPd
Emiliana Nggusu,S.Pd
Beatus J. Lehot
Yosep A. Sukario,S.Pd

**Kalimantan Barat**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Kalimantan Barat

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan
Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Drs. Pranowo Adi, M.Si
Turiman, S.Sos
Fadli (IT)

**Fasilitator Universitas**
Sopiyandi, S.Gz, MPH

**Pengawas**
Hajimi, SKM, M.Kes
Maulidiyah Salim, SKM, M.Kes
Aris Djunaidi, S.ST., M.Si
Azhari Baedlawi, Ners, M.Kep

Dian Femala, S.SiT., M.Kes
Arif Nur Akhmad, S.Kep, MSN

**Pewawancara**
Dina
Mex Athur
Nurlina
Egrah
Sari Astuti
Suci Wulan Saputri
Yesi Priana
Fathia Rivani
Rina Yustika
L.Yoris Priatma
Riduan Apriandy
Viviana
Agung P.Putra
Henny Afriyani
Khairul Umam
Fitriani
Herizal Setiawan
Fadli
Antoni
Diah Kurniati
Ani Lestari
Syah Muhammad .N
Selly Kusmajaya,Amd
Ayi Novita Permana

**Kalimantan Tengah**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Plt. Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Restu Krisnata, S.Psi, M.Si
Budi Sugianto, S.Pd (IT)

**Fasilitator Universitas**
Yesika Yanuarisa, SE, MSA, Ak, CA (Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Palangka Raya)

**Pengawas**
Isgianto, S.Pd
Lia Purnamawati, S.Pd
Yesarela Pandu Mau, S.Pd, M.Si
Nazwa Aulia Putri, A.Md, Keb
Kim David Jordan Nyanden, S.Pd

**Pewawancara**
Apriyadi, S.H
Amri Roharjoko Girsang
Antonius Ambarita, S.Hut
Ayuwandira, S.Pd
Dani Gultom, S.E
Evan Jamulia Parsaulian Lumban Tobing, S.Pd
Ian Dhany Manik, S.H
Indra Eliman Haloho
Inta Damayantik, S.P
Krisnada, S.E
Maria Indra Sari, S.H
Siti Muayana, S.Pd
Siti Musyarofa, S.P
Suari Rosalia, S.Pd
Turyanto, S.H
Wardatul Azizah, A.Md. Keb
Yeprin Ari Pradana, S.P
Yuni Yurlanti, S.Pd

**Kalimantan Selatan**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Eka Budi, S.AP., MA
Rahmiyati, S.Si, T, M.Kes
Mukhson Herisuwito, A.Md (IT)

**Fasilitator Universitas**
Norma Yuni Kartika, M.Sc., M.Pd. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat)

**Pengawas**
Nur Kholipah
M. Padeli
Arif Rahman
Muhammad Efendi
Inai
Annisa Akhla

**Pewawancara**
Jubaidah
Wilda Hilna
Harti Wahyuni
Andri Saputra
Nor Lina
Alpiah
Ulfa Fauzia
Mawadah Warahmah
Nurul Hidayah
Siti Aisyah'15
Reka Ardiantika
Noval Pandani
Ana Muliana
Muhammad
Miftah Ihsan
Mahfuzah
Norhasina
M. Abdillah
Fitri Andriyani
Padila Sandi
Hasanuddin Abdillah
Ahmad Husein
Sifani Lulu N
Herdian Lismayanti
Mawaddah
Siti Aisyah
M. Rio Irfandi
Misdawati
Siti Jainah
Suci Indah Sari
Ellisa
Sifani Lulu N
Aprilia Anjani
Izzatul Mahya

**Kalimantan Timur**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Dewi Endah Ramadhani, SKM
Muktia Syafni Putri, SKM
Winardi, S.Pd

**Fasilitator Universitas**
Risva, S.KM, M.Kes (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman)

**Pengawas**
Dr. Ike Anggraeni,M.Kes
Ahmad Sopian, S.Si
Rahmi Susanti, SKM,M.Kes
Dwi Mulyana, SKM,M.Kes
Lies Permana, SKM,M.PH

**Pewawancara**
Ankarani Tien Riyana
Syarifah Syahiratus Sa'diah
Diny Fitriani Khodijah
Alda Silvia
Deby Eunike Lestari
Mira
Choirur Razikin
Rizaldy Dwi Putra
Sekar Pratiwi
Yeni Anggriani
Exzmy Herawati
Akhmad Rizky
Aldy Bismo Prayogo
Amrullah
Nana Marliana
Agus Wiranto
Anisah
Ade Yulyanti
Nur Afifah
Nur Aslamiyah
Erista
Said Mahmud A

**Kalimantan Utara**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur

**Koordinator Lapangan**
Koordinator Pelaksana Program KKBPK Provinsi Kalimantan Utara

**Fasilitator Provinsi**
Eric Sapto Raharjo, S.Si

**Fasilitator Universitas**
Alfianur, S.Kep.Ns.,M.Kep (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Borneo Tarakan)

**Supervisor**
Nur Saeni, S.E
Masriyanti, S,Pik
Andi Widya Rhezky AA, S.Si
Nistia Okta Anggary, A.Md

**Enumerator**
Musdalifah
Khairun Nisa
Dian putri vita wijaya
Laan samuel
Septiana ului
Muhammad Sidik Pamungkas
Rahmawati
Veni Rianti Gerson
Basri
Anisa Cahya Qur'anni
Asri Puspa Dewi
Vivi veronica saputri
Rabaysa

**Sulawesi Utara**
**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Utara

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Dra. Brigitte Inez Maitimo,M.Kes
David Jonathan Lawalata

**Fasilitator Universitas**
Tati S. Ponidjan, M.Kep,Ns,Sp.Kep.An

**Pengawas**
I Ketut Harapan,M.Kes
Gusti Ayu Tirtawati, S.SiT, M.Kes
Donny Makalalag,SST,M.Kes
Evelina Nahor, M.Kes
drg. Vega Roosa Fione,M.Kes

**Pewawancara**
Morgen Pangila
Marisco Kohar
Novianty Hangkemona
Sulviani Dirangga
Filomena Angwarmas
Rina Lolowang
Enjelita Sumigar
Martina Sumampouw
Nafia Apande
Luh Ayu Pusvitasary
Junita Comy Timisela
Vitha Lontaan
Rico Warouw
Asti Pomo
Pegy Muhonis
Dewi Takumansang
Novel Takalalumang
Prilly Kindangen
Nur Hasanah
Livi Debora Tumigolung
Veronica Wungow
Dea Bugeg

**Sulawesi Tengah**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Budiman Jaya
Sumarni, S.Sos, MAP
Suharsoyo, SKM, M.Si

**Fasilitator Universitas**
Dr. Nuraisyah, M.Si (Pusat Penelitian Kependudukan danSumber Daya Manusia – PPKSDM, Untad Palu)

**Pengawas**
Dr.A.Asrifai, S.Ip, M.Si
Dr.St.Murni Kaddi,S.Sos,M.Ikom
Awaluddin, S.Sos,Ma
Rahmat Hidayat, Sp,Mp
Hauris Pati, Sp.Mp
Andi Febri Herawati, S.Sos,M.Ikom

**Pewawancara**
Irsan
Wahyudin
Riki Rianto
Andi Fatur
Jabar A Parigade
Rahmat Rum
Fiki Ferianto
Randy Febrianto Lodik
Mohammad Reynaldi
Samsul Bahri
Muammar
Ahmad
Supri
Akbar Dhanis
Nurlaila
Muhammad Ikhsan
Nuraini
Samsul Alam
Fachrudin H.Ali
Fuly Prio Benda
Idul Ilham
Moh Waldy
Muh.Faizal Jumahir

**Sulawesi Selatan**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengambangan

**Fasilitator Provinsi**
Akmal, S.Hut., M.Si
Daeng Masiga, S.Sos., M.Si
Baharuddin, S.Kom (IT)

**Fasilitator Universitas**
Nining Ade Ningsih, SKM., M.Kes (Ketua LP2M STIK Tamalatea Makassar)

**Pengawas**
Rahmat Hidayat, SKM
Dr. Eha Sumantri, SKM., M.Kes
Dr. Asrijun Juhanto, M.Kes
Purnamasari, A.Md., Keb
Nasrah, SKM., M.Kes
Hayono Isman, SH
Dr. Rahmawati, SKM., M.Si
Anas Suratman, SE

**Pewawancara**
Ardiansah, S.Pd
Mulianti Bahri
Indah Mutmainnah, S.Pd
Amriani, SKM
Andi Akmal
Andi Mardaya
Suhardi
Nurul Hikmah Annisa, A.Md., Gz
Ibrahim, S.Pd
Rezki Wahyuni Rahim, S.Pd
Harman Zainal, S.Kep.Ns
Faisal Nursalim, S.ST
Musakkir, SKM
Kartika Yusuf, SP
Risna Muin, SKM
Muhammad Rijal Jufri, SKM
Amril Nurman, S.Pd
Erwin R. SKM
Herlina Pratiwi, SKM
Mansyur, S. S.Kep
Risma Arwati, SE
Mildawati, SKM
Mustahar Yusuf, SKM
Eka Merdekawati Nawir
Yusrifal, SKM
Nurwinda Hairunnisa
Desi Natalia, SKM

Hayani
Ayu Arlinda, SKM

**Sulawesi Tenggara**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara
**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Husni Halim, S.Sos
Early Wulandari Muis, S.Sos., MA
Yosias S B, A.MK, SKM (IT)

**Fasilitator Universitas**
Dr. Mukhsar, S.Si., M.Si

**Pengawas**
Treni Virdayanti, S.Mat
Wahid Sadikin, SE
Syawaluddin, S.Pi
Sharlin Al Rachmadin, S.Pd
Irsan, S.Pd
Irwanto, S.Pd
Muhammad Risky Prabowo, S.Kom
Fitrah Rahmadhani, S.Ik

**Pewawancara**
Muhammad Jaya, SH
Ady Firman, SE
Ningtias Eka Saputri, SKM
Sarlino, S.Pi
Nasrianti, S.Pd
Israwan, S.Pd
La Ode Muhammad Hidayat Haofu, S.Farm
Tri Setiawan, AMK
Rusdin, A.Md
Muhammad Isram Ali Saban, S.Pd
Abdul Ria Balada, S.S
La Ode Muhamad Rizwan
Muhamad Tensi, S.Kom
Juniarsi Amelia Abas, S.Kom
Rahimatu Wahida, ST
Wahyu Anis, SKM
Wa Ode mardiana, S.Pd
Lili Yanti, S.Pd
Mustika, S.Pd
Ali Paripurna, SE
Eko Yogyantoro, A.Md
Muhammad Ilal Aqsha Putra, S.Hut
Hairul Mursyid, A.Md. T
Sarlin, S.Pd
Hasniatin, S.Pd

**Gorontalo**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Gorontalo

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Hizry Stevany Limonu, S.Ikom
Febriyani Saud,S.Psi

**Fasilitator Universitas**
DR. Masri Kudrat Umar, M.Pd (Universitas Negeri Gorontalo)

**Pengawas**
DR. Abdul Haris Odja

Eman Rahim, M.Pd
Nurdin Nadjamudin, M.Pd

DR. Trisnawaty Buhungo

Indra Samaun, M.Si
Nurrijal, M.Pd

**Pewawancara**
Meylan Demulawa, M.Si
Winda A. Uno, M.Pd
Hadijah Ismail, S.Pd
Firdaus S. Hayun
Saleh Al Hamid, S.IP, MA
Nirda Ibrahim, SE
Rahmat Umar
Susanty Nasir u., S.Kep, Nurs
Titi Imawati Sabir, S.Ag
Nanang Kasim
Welis Pakaya, S.Pd
Risman Jaya, M.Si
Moh. MF Ginda Male
Syafril A. Tomayahu, S.Pd
Ramih Yunisyah Mawaddah
Abdul Halid Efendi Adam, S.Pd
Abdurrahman Harun, S.Pd
Isty D. Podungge, Keb
Al Ilham Bin Salim
Mohamad Ridho Rifky Desi
Tomy Mustafa
Fatrisanto Diage
Sri Ade Muhtya Gobel
Supartin, M.Pd

**Sulawesi Barat**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Sukardi, S.Pd, M.I.Kom
Kaprawi Rahman, S.Pd
Awaluddin, S.Kom

**Fasilitator Universitas**
Erdyawati, M. Kes (Poltekkes Kemenkes Mamuju)

**Pengawas**
Muh.Hasyim, SKM
Drs.H. Hasir, M.Kes
Askur, S.Kep, M.Si
Iqra S, Ners, M.Kep
Harpenas, M.Kes
Sahiruddin, Amd.Kes

**Pewawancara**
Arifin
Resky irfan
Irwandi
Sahran
Muh.Imran Fadhil
Salmawati
Nirhidayat
Nurmawati Syam
Irmayanti
Sartika
Ade Vidya Jelli
Fajriah Umar
Nutmadina
Yulia
Nuhayati Taher

**Maluku**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Maluku
**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Susana Hengst, SH
Hasnawati, S.Sos

**Fasilitator Universitas**
Ir. Felicia Adam, M.Sc (Fakultas Pertanian Universitas Pattimura)

**Pengawas**
Ir. Martha Turukay, M.Sc
Ir. Semuel Limba, MS
H. Louhenapessy, SE., M.Si
Marfin Lawalata, SP, MSc
Ramli Abd. Fatah, S.Kom

**Pewawancara**
Erny Watumlawar
Benoni Refualu
Wisye Nunuela
Christy Nirahua
Harry Fadly Umamit
Dessy Papasoka
Taib Malik
Chintya C. Hattu
Mario Sumarauw
Alanda Laimeheriwa
Arlan Dahoklory
Elma Rahma Rajab
Eliseus Edwin Orun
Feldy Leterulu
Hudry Saniapon
Rusmin Nurlatu
Femke Gasper

Janes Kelpitna
Rafika Mahat
Fonce
Rivarlin Pattiasina
Markus Laitety
Damian Kilamase
Randy Mahury
Masita Iskandar

**Maluku Utara**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Maluku Utara

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasillitator Provinsi**
Rusmin Fachruddi, SE., M.Si
Nuriyana Lukman

**Fasilitator Universitas**
Tati Sumiati, SKM, MKM
(Universitas Muhammadiyah Maluku Utara)

**Pengawas**
Suryani Mansur
Norma B Toduho
Nursita Syahruddin
Susanti Pora
Suryadi
Sahbudin Abdullah

**Pewawancara**
Muhtar
Eristi
Usman
Masnia
Desy
Tutik
Adha
Gufran
Rufaida
Ambar
Umar
Rani
Firman
Ratna Dila
Supriono
Sakila
Rahmat
Wiwin
Melisa
Nursani
Sitria
Salsa
Siti hajar
Aisyah

**Papua Barat**
**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Papua Barat

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Stepanus Rande, SH
Ronald ardian

**Fasilitator Universitas**
Elsa Sembiring Meliala, SP., MP
(Pusat Penelitian Kependudukan Sumber Daya Manusia (P2KSDM) Universitas Papua)
Ketysia Imelda Tewernusa, SE., M.Si (Universitas Pendidikan Papua)

**Pengawas**
Syarifuddin
Dina
Agung
Yulianus
Friska

**Pewawancara**
Kardi
Asroli Nurya
Nur Khasanah
Abdul Salam
Yusuf Krey
Ibrahim
Margaret S
Maria Yowei
Dedi Sembiring
Nur Asli Lianda
Jemy Kortel M
Nurhaida
Isak Tumonglo K
Stepanus Rambu
Wage Rudolf K
Eki Sutran G
John Rumbrapuk
Ribut
Edwin Fabeanto
Suarlin Torey

**Papua**

**Penanggung Jawab Provinsi**
Kepala Perwakilan BKKBN
Provinsi Papua

**Koordinator Lapangan**
Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan

**Fasilitator Provinsi**
Pernika Yanti,S.Pd
Dirkson Auparay,S.IP
Yudhi Dwi Fajar Maulanan,S.Kom

**Fasilitator Universitas**
DR.Hasmi, SKM, M.Kes
(Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih)

**Pengawas**
DR. Rosmin Tingginehe,S.Pt,M.Si
DR. Sarce Makaba, S.Si, Apt,M.Kes
Anita Nurak,S.IP,M.Si
Allosius Da Silva,S.Pd
Gideon Lebang, S.IP
Ashar Jaya, SE
Meita Andarini, SKM
Aisyah Nur Abdullah, SKM
Diaz Ondikelew, S.IP
Laurens Takanyuai, S.IP, M.Si

**Pewawancara**
Serni Paliwan
Ammy Adolfina
Ribka Yaroseray
Ayla Yuca
Efrilia Kartini
Sriana Jikwa
Theresia l. Pieter
Merlind Karuri
Sharavina Rumatray
Musa k. Uropmabin
Yogina Sibarani
Diana Putri
Merlin Kumbubui
Maikel Wanimbo
Trisanty Raweyai
Afriyanto Paembonan
Niko Imbiri
M.Hartono
Armen Siep
Golprit
David Rahawarin
Mussa Sansan
Syarif Bekti
Linda Apriyani Anthon
Aida Fitri Rahakbauw
Yunita Fajri
Jane Awom
Berkam A. Rumbino
Isack

# LAMPIRAN KUESIONER

- **KUESIONER RUMAH TANGGA**
- **KUESIONER KELUARGA**
- **KUESIONER WANITA**

# KUESIONER RUMAH TANGGA

## Kuesioner Rumah Tangga (HQ)

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| | **IDENTIFIKASI**<br>**Silahkan catat informasi berikut sebelum wawancara dimulai** | | |
| HQA | **Nama pewawancara: Apakah ini User ID (ID ER) Anda?**<br>*[ODK akan menampilkan User ID yang terkait dengan nomer seri telepon]*<br>Tandai tombol yang ada pada layar, pilih "ya" jika ID tersebut adalah ID Anda di klaster ini. Pilih "tidak" jika ID tersebut bukan ID Anda untuk klaster ini.<br>*User ID per klaster biasanya dapat ditemukan pada bagian belakang dari smartphone enumerator* | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | |
| | **Masukkan User ID anda (pewawancara) di bawah ini.**<br>*User ID (ID ER) terdiri dari 6 digit: 2 digit kode provinsi + 4 digit angka antara 8000-8999* | User ID (ID ER): | |
| HQB | **Tanggal dan waktu saat ini**<br>*Tanggal dan waktu saat ini akan muncul di layar MOCO*<br>**Apakah tanggal dan waktu ini benar?** | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | Jika 'Ya' ke HQD |
| HQC | **Masukkan tanggal dan waktu yang benar** | Tanggal: Tanggal / Bulan / Tahun<br>Waktu: Jam / Menit | |
| HQD | **Provinsi**<br>*MOCO akan menampilkan hanya satu provinsi sesuai dengan kode provinsi.* | Provinsi: | |
| HQD | **Kabupaten/Kota**<br>*MOCO akan menampilkan daftar kabupaten/kota yang sesuai dengan provinsi yang dipilih.* | Kabupaten/Kota: | |
| HQD | **Kecamatan**<br>*MOCO akan menampilkan daftar kecamatan yang sesuai dengan kabupaten/kota yang dipilih* | Kecamatan: | |
| HQD | **Desa/Kelurahan**<br>*MOCO akan menampilkan daftar desa/kelurahan yang sesuai dengan kecamatan yang dipilih.* | Desa/Kelurahan: | |
| HQD | **Blok sensus**<br>Harus terdiri dari empat karakter | Blok Sensus: | |

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| HQE | **Nomor urut bangunan fisik**<br>Silakan masukkan nomor urut dari formulir listing rumah tangga | | |
| HQF | **Nomor urut rumah tangga**<br>*Silakan masukkan nomor urut rumah tangga terpilih sesuai yg tercatat dalam formulir listing rumah tangga* | | |
| | **Cek: Apakah anda sudah pernah mengirimkan kuesioner untuk bangunan fisik dan rumah tangga ini?**<br>Jangan menduplikasi kuesioner apapun kecuali untuk membetulkan kesalahan dalam kuesioner sebelumnya. | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | Jika 'Tidak' ke HQG |
| | **PERINGATAN: Hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan kuesioner ini lagi.** | | |
| | **CEK: Mengapa Anda mengirimkan kuesioner ini lagi?**<br>*Pilih semua yang sesuai.* | Ada anggota rumah tangga baru dalam rumah tangga ini .....1<br>Saya membetulkan kesalahan dari kuesioner sebelumnya.....2<br>Kuesioner sebelumnya hilang sebelum dikirim.....3<br>Saya telah mengirim kuesioner yang sebelumnya tapi supervisor mengatakan belum diterima .....4<br>Alasan lain .....5 | |
| | **PERINGATAN: Setiap rumah tangga seharusnya HANYA memiliki SATU daftar nama rumah tangga dengan semua anggota rumah tangga tercantum dalam Kuesioner yang sama**<br>*Silakan hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan Kuesioner ini lagi* | | |
| HQG | **Apakah anggota rumah tangga dan responden ada dan bersedia diwawancarai hari ini?** | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | Jika 'Tidak', ke HQK |
| HQGa | **Apakah responden ini pernah diwawancarai pada SKAP sebelumnya?** | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | |

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| | **PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN**<br>*Bacakan seluruh kalimat berikut ini*<br>Selamat pagi/siang/malam. Nama saya _____ dan saya bekerja untuk BKKBN yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei lokal mengenai kondisi rumah tangga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Bapak/Ibu/Saudara dalam survei ini. Informasi ini akan membantu saya dalam menginformasikan pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Informasi apa pun yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei kami.<br>Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Bapak/Ibu/Saudara jawab, mohon beritahu kami dan kami akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Bapak/Ibu/Saudara merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Bapak/Ibu/Saudara sangat diperlukan.<br>Saya akan bertanya kepada Bapak/Ibu/Saudara tentang kondisi rumah tangga termasuk mendata anggota rumah tangga dan keluarga. Saya juga akan menanyakan tentang kepemilikan barang rumah tangga, air dan fasilitas sanitasi. Selain itu saya juga nantinya akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada anggota rumah tangga perempuan yang berusia antara 15-49 tahun dan remaja perempuan serta laki-laki berusia 10-24 tahun yang belum menikah.<br>Apakah ada yang ingin Bapak/Ibu/Saudara tanyakan mengenai survei ini? | | |
| HQH | **Dapatkah saya memulai wawancara sekarang?** | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | Jika 'Tidak', ke HQK |
| | **Tanda tangan responden**<br>*Mintalah responden untuk menandatangani dan menandai kotak "OK. Silahkan dilanjutkan" sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.* | Tanda tangan:<br>☐ OK. Silahkan dilanjutkan | |
| HQI | **Kesaksian pewawancara**<br>**Sebelumnya anda memasukkan "[User ID"]**<br>*Masukkan User ID (ID ER) Anda sebagai saksi proses persetujuan* | | |
| HQJ | **Nama depan responden**<br>*Silakan masukkan nama depan responden* | | |

## Bagian 1: Daftar Anggota Rumah Tangga

*Sekarang saya akan mengajukan pertanyaan tentang semua anggota rumah tangga atau siapapun yang tidur di rumah ini tadi malam, silahkan catat informasi berikut*

| No | HQ1 | HQ1a | HQ2 | HQ3 | HQ3a | HQ3b | HQ3c | HQ3d | HQ4 | HQ5 | HQ5a | HQ6 | HQ7 | HQ8 | HQIns1 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Nama depan | NIK/ Nomor Induk Kependudukan | Umur (tahun) *Jika kurang dari 1 tahun masukkan 0* | Jenis kelamin | Pendidikan | Pekerjaan | Agama | Suku | Status perkawinan | Hubungan dengan kepala rumah tangga | Hubungan dengan kepala keluarga | ID keluarga *Tulis 88 jika bukan anggota keluarga* | Apakah orang ini anggota rumah tangga atau apakah dia tidur di rumah ini tadi malam | Responden memenuhi syarat atau tidak sebagai:<br>1. Responden wanita?<br>2. Responden remaja?<br>3. Responden keluarga?<br>4. Anak dan balita (umur kurang dari 6 tahun)? | Apakah (nama) memiliki asuransi kesehatan berikut? | | |
| | | | | Laki-laki...1<br>Perempuan ……2 | Tidak pernah sekolah ……..1<br>Belum sekolah…….2<br>SD ……3<br>SLTP ……..4<br>SLTA ……..5<br>DI/DII/DIII …6<br>S1/S2/S3 ….7 | Belum bekerja/Pelajar.1<br>Tidak bekerja/IRT .....2<br>Petani ……..3<br>Nelayan ……..4<br>Wiraswasta/ Pedagang ……..5<br>PNS/TNI/POLRI/ BUMN/dan lainnya……..6<br>Pegawai Swasta ……..7<br>Pensiunan ……..8<br>Pekerja Lepas..9<br>Lainnya……..10 | Islam…1<br>Kristen.2<br>Katolik.3<br>Budha.4<br>Hindu..5<br>Kong Hu Chu…6<br>Lainnya ……7 | Jawa ……..1<br>Sunda ……..2<br>Melayu ……3<br>Batak ……..4<br>Madura ……..5<br>Betawi ……..6<br>Minangkabau.7<br>Bugis ……..8<br>Banten ……..9<br>Banjar ……..10<br>Bali ……..11<br>Aceh ……..12<br>Dayak ……..13<br>Sasak ……..14<br>China ……..15<br>Lainnya……16<br>Tulis disini jika pilihan suku tidak tersedia<br>_____ | Menikah…1<br>Hidup bersama dengan pasangan..2<br>Cerai hidup ……..3<br>Cerai mati.4<br>Belum menikah…0 | Kepala rumah tangga……..1<br>Suami/istri/pasangan…….2<br>Anak……..3<br>Menantu…….4<br>Cucu……..5<br>Orangtua……6<br>Mertua……..7<br>Kakak/adik….8<br>Lainnya……..9 | Kepala keluarga……1<br>Istri/suami/pasangan……2<br>Anak kandung……3<br>Anak tiri ……4<br>Anak angkat.5<br>Bukan Anggota Keluarga……6 | | Anggota rumah tangga yang semalam tidur di rumah……..1<br>Anggota rumah tangga yang semalam TIDAK tidur di rumah……..2<br>Tamu yang semalam menginap di Rumah.3 | Ya ……..1<br>Tidak……..0<br>*MOCO secara otomatis akan menentukan dan menampilkan apakah memenuhi syarat/tidak* | Program<br>BPJS PBI …..<br>BPJS Non PBI ……..<br>Non BPJS (swasta) …….<br>Jamkesda ….<br>Tidak memiliki asuransi …….<br>Tidak tahu … | Ya<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Tidak<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 |

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| HQ9 | Apakah ada anggota rumah tangga lainnya atau orang lain yang menginap di rumah ini tadi malam? | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | |
| | **BACALAH DENGAN KERAS: Ada [jumlah anggota rumah tangga yang dimasukkan] anggota rumah tangga yang bernama [nama semua anggota rumah tangga yang dimasukkan]. Apakah daftar anggota rumah tangga ini sudah lengkap?**<br>*Jangan lupa untuk memasukkan semua anak dalam rumah tangga.* | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | Jika 'Tidak', ke HQ9 |

## Bagian 2 – Kepemilikan Rumah Tangga

*Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang kepemilikan barang dan ternak di rumah tangga Anda*

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| HQ10 | **Tolong sebutkan barang-barang yang Anda miliki. Apakah rumah tangga Anda memiliki**:<br>*Baca semua tipe barang dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*<br>*Jika suatu barang dilaporkan rusak tapi bisa diperbaiki, pilih barang tersebut. Jika rusak tidak dapat diperbaiki, jangan pilih barang tersebut.* | | Ya | Tidak | |
| | | Listrik? ..... | 1 | 0 | |
| | | Radio? ..... | 1 | 0 | |
| | | Televisi?..... | 1 | 0 | |
| | | Telepon?..... | 1 | 0 | |
| | | Handphone (HP)?..... | 1 | 0 | |
| | | Lemari es? ..... | 1 | 0 | |
| | | Sepeda? ..... | 1 | 0 | |
| | | Sepeda motor? ..... | 1 | 0 | |
| | | Sampan? ..... | 1 | 0 | |
| | | Perahu motor? ..... | 1 | 0 | |
| | | Gerobak yang ditarik hewan (Sado, Cidomo, Dokar, Andong, Bendi)? ..... | 1 | 0 | |
| | | Mobil/truk? ..... | 1 | 0 | |
| | | Kapal? ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak satupun di atas..... | -77 | | |
| HQ11a | **Apakah rumah tangga ini memiliki hewan ternak, hewan gembala atau unggas?**<br>*Hewan ternak ini dapat dipelihara di mana saja, tidak harus di rumah dan pekarangannya.* | Ya..... 1<br>Tidak ..... 0 | | | Jika 'Tidak' ke HQ12 |
| HQ11b | **Berapa banyak hewan berikut ini yang dimiliki oleh rumah tangga?**<br>**Bisa diisi dengan angka 0. Masukkan-88 jika responden tidak tahu**<br>*Rumah tangga ini dapat memelihara hewan ternak di mana saja, tetapi hewan ternak tersebut harus merupakan milik rumah tangga.* | Lembu/sapi potong | | | |
| | | Sapi perah/ Kerbau | | | |
| | | Kuda/Keledai | | | |
| | | Kambing/ domba | | | |
| | | Babi | | | |
| | | Unggas | | | |

## Bagian 3 – Pengamatan Kondisi Fisik Rumah

*Silakan amati lantai, atap dan dinding luar*

| | | | |
|---|---|---|---|
| HQ12 | **Bahan bangunan utama lantai rumah**<br>*Amati* | **Lantai Alami**<br>Tanah/Pasir ..... 1<br>**Lantai Sederhana**<br>Kayu/Papan ..... 2<br>Bambu ..... 3<br>**Lantai Jadi**<br>Parket ..... 4<br>Keramik/Marmer/Granit ..... 5<br>Ubin/Tegel/Teraso ..... 6<br>Semen/Bata merah ..... 7<br>Lainnya ..... 8 | |
| HQ13 | **Bahan utama atap rumah**<br>***Amati*** | **Atap Alami**<br>Jerami/Ijuk/Daun-daunan ..... 1<br>**Atap Sederhana**<br>Kayu/Sirap ..... 2<br>Bambu ..... 3<br>**Atap Jadi**<br>Seng ..... 4<br>Asbes ..... 5<br>Genteng ..... 6<br>Beton ..... 7<br>Genteng Logam ..... 8<br>Lainnya ..... 9 | |
| HQ14 | **Bahan utama dinding luar rumah**<br>***Amati*** | **Dinding Alami**<br>Bambu ..... 1<br>Batang Kayu ..... 2<br>**Dinding Jadi**<br>Anyaman Bambu ..... 3<br>Kayu ..... 4<br>Tembok ..... 5<br>Lainnya ..... 6 | |

## Bagian 4 – Air dan Fasilitas Sanitasi

*Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang sumber air dan jamban*

| | | | Ya | Tidak | |
|---|---|---|---|---|---|
| HQ15 | **Sumber air mana saja yang digunakan rumah tangga ini sehari-hari untuk berbagai keperluan sepanjang tahun?**<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Geser ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | Pipa/kran/leding: | | | Jika jawaban hanya 1, lanjut ke HQ18 |
| | | Dialirkan ke dalam rumah ..... | 1 | 0 | |
| | | Dialirkan ke halaman ..... | 1 | 0 | |
| | | Kran umum ..... | 1 | 0 | |
| | | Sumur pompa atau sumur bor ..... | 1 | 0 | |
| | | Sumur galian: | | | |
| | | Sumur terlindung ..... | 1 | 0 | |
| | | Sumur tidak terlindung ..... | 1 | 0 | |
| | | Mata air: | | | |
| | | Mata air terlindung ..... | 1 | 0 | |
| | | Mata air tidak terlindung ..... | 1 | 0 | |
| | | Air hujan ..... | 1 | 0 | |
| | | Truk tangki air ..... | 1 | 0 | |
| | | Gerobak air ..... | 1 | 0 | |
| | | Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/Saluran Irigasi) ..... | 1 | 0 | |
| | | Air kemasan ..... | 1 | 0 | |
| | | Air isi ulang ..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| HQ16 | **Apa sumber AIR UTAMA untuk MINUM di rumah tangga ini?**<br>Sumber air yang digunakan rumah tangga ini antara lain: *[MOCO akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]*<br>*Bacakan pilihan yang dipilih di HQ15.*<br>***HANYA SATU JAWABAN*** | Pipa/kran/leding<br>Dialirkan ke dalam rumah .....1<br>Dialirkan ke halaman .....2<br>Kran umum .....3<br>Sumur pompa atau sumur bor .....4<br>Sumur galian<br>Sumur terlindung.....5<br>Sumur tidak terlindung .....6<br>Mata air<br>Mata air terlindung .....7<br>Mata air tidak terlindung.....8<br>Air hujan .....9<br>Truk tangki air.....10<br>Gerobak air.....11<br>Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/ Saluran Irigasi) .....12<br>Air kemasan .....13<br>Air isi ulang.....14 | | | |
| HQ17 | **Apa SUMBER AIR UTAMA UNTUK PENGGUNAAN LAINNYA SELAIN MINUM di rumah tangga ini?**<br>Sumber air yang digunakan rumah tangga ini antara lain*: [MOCO akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ15]*<br>*Bacakan pilihan yang dipilih di HQ15.* | Pipa/Kran/leding<br>Dialirkan ke dalam rumah .....1<br>Dialirkan ke halaman .....2<br>Kran umum .....3<br>Sumur pompa atau sumur bor .....4<br>Sumur galian<br>Sumur terlindung.....5<br>Sumur tidak terlindung .....6<br>Mata air<br>Mata air terlindung .....7<br>Mata air tidak terlindung.....8<br>Air hujan .....9<br>Truk tangki air.....10<br>Gerobak air.....11<br>Air permukaan (Sungai/Bendungan/Danau/Kolam/Sungai Kecil/Kanal/ Saluran Irigasi) .....12<br>Air kemasan .....13<br>Air isi ulang.....14 | | | |
| HQ18 | **Apakah anggota rumah tangga Anda menggunakan fasilitas WC/kakus/toilet berikut?**<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang digunakan. Geser ke bawah untuk melihat semua pilihan.*<br>***JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU*** | | Ya | Tidak | Jika memilih hanya satu jawaban lanjut ke HQ23 |
| | | WC/toilet yang dihubungkan ke: | | | |
| | | Sistem saluran pembuangan ..... | 1 | 0 | |
| | | Tangki septik ..... | 1 | 0 | |
| | | Tempat lain ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu / Tidak yakin ..... | 1 | 0 | |
| | | Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara ..... | 1 | 0 | |
| | | Kakus/Cubluk dengan pijakan kaki ..... | 1 | 0 | |
| | | Kakus/Cubluk tanpa pijakan kaki ..... | 1 | 0 | |
| | | WC/toilet kompos ..... | 1 | 0 | |
| | | WC/toilet ember/ pispot ..... | 1 | 0 | |
| | | WC/toilet gantung ..... | 1 | 0 | |
| | | Semak/Kebun/halaman ..... | 1 | 0 | |
| | | Sungai/parit..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| HQ19 | **Apa fasilitas WC/kakus/toilet UTAMA yang digunakan anggota rumah tangga Anda?**<br><br>Fasilitas WC/kakus/toilet yang digunakan rumah tangga ini antara lain*: [MOCO akan menampilkan daftar sumber air yang dipilih di HQ18]*<br><br>*Bacakan pilihan yang dipilih di HQ18*<br><br>*Fasilitas utama harus dipilih dari HQ18*<br><br>***HANYA SATU JAWABAN*** | WC/toilet yang dihubungkan ke:<br>Sistem saluran pembuangan<br>Tangki septik<br>Tempat lain<br>Tidak tahu/Tidak yakin<br>Kakus/cubluk dengan pipa ventilasi udara<br>Kakus/Cubluk dengan pijakan kaki<br>Kakus/Cubluk tanpa pijakan kaki<br>WC/toilet kompos<br>WC/toilet ember/ pispot<br>WC/toilet gantung<br>Semak/kebun/halaman<br>Sungai/parit | Ya<br><br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Tidak<br><br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| HQ23 | **Berapa jumlah orang dalam rumah tangga Anda yang menggunakan semak/kebun/sungai untuk buang air besar ketika berada di rumah atau di tempat kerja?**<br><br>Jumlah anggota rumah tangga ini adalah [*MOCO akan menampilkan jumlah anggota dalam rumah tangga]*<br><br>*Masukkan -88 jika responden tidak tahu* | *Jumlah orang* | | | |

**Ucapkan terima kasih kepada responden atas waktu yang diberikan.**

*Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada pertanyaan lagi untuk pewawancara selesaikan di luar rumah.*

## Lokasi dan Hasil Kunjungan

| | | | |
|---|---|---|---|
| HQK | **Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini?** | 1 kali .....1<br>2 kali .....2<br>3 kali .....3 | |
| HQL | **Lokasi**<br><br>*Ambilah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi sampai akurasi lebih kecil dari 6 m.* | CATAT LOKASI | |
| HQM | **Hasil kunjungan**<br><br>*Catat hasil kunjungan Kuesioner Rumah Tangga* | Selesai.....1<br>Tidak ada anggota rumah tangga di rumah ..... 2<br>Ditangguhkan ..... 3<br>Ditolak.....4<br>Selesai sebagian .....5<br>Bangunan kosong atau alamat bukan tempat tinggal.....6<br>Bangunan tidak ditemukan.....7<br>Seluruh anggota rumah tangga pergi Untuk jangka waktu yang lama .....8<br>Tidak ada satupun responden yang mampu menjawab pada saat kunjungan ...9 | |

# KUESIONER KELUARGA

**KUESIONER KELUARGA (FMQ)**

**Responden Keluarga adalah:**
**- Isteri**
**- Suami, apabila isteri pergi lebih dari 1 minggu**
**- Duda yang memiliki anak**
**- Janda yang memiliki anak**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| FMQ F2 | **Nama dan Nomor ID Keluarga**<br>*Silakan* pilih Nama Responden dan ID *keluarga yang akan diwawancara dari rumah tangga terpilih*<br><br>*Jika terdapat salah ejaan nama, Anda harus memperbaiki pada kuesioner rumah tangga* | | |
| | Cek: Apakah Anda sudah pernah mengirimkan formulir Keluarga ini?<br>**Jangan menduplikasi formulir apapun kecuali untuk membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya.** | Ya .....1<br>Tidak .....0 | Jika Tidak ke FMQG |
| | **PERINGATAN: Apabila ada koreksi dengan keluarga tersebut, hubungi supervisor Anda dahulu sebelum mengirimkan formulir ini lagi.** | | |
| | **CEK: Mengapa Anda mengirimkan formulir ini lagi?**<br>*Pilih semua yang sesuai.* | Ada anggota Keluarga baru dalam formulir ini .....1<br>Saya membetulkan kesalahan dalam formulir sebelumnya .....2<br>Formulir sebelumnya hilang sebelum dikirim .....3<br>Saya telah mengirim formulir yang sebelumnya tapi supervisor mengatakan belum menerima .....4<br>Alasan lain .....5 | |
| FMQ G | **Apakah responden keluarga ada dan bersedia diwawancarai hari ini?** | Ya .....1<br>Tidak .....0 | Jika Tidak ke FMQ K |
| **PERSETUJUAN SETELAH PEMBERITAHUAN**<br>**Temukan responden sesuai kriteria. Bacakan salam pada layar berikut ini.** | | | |

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| Selamat pagi/siang/malam. Nama saya _____ dan saya bekerja untuk BKKBN yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei tentang berbagai masalah Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan dan Pembangunan Keluarga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Bapak/Ibu dalam survei ini. Informasi ini akan membantu saya dalam menginformasikan pemerintah untuk merencanakan pelayanan yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu antara 30 hingga 40 menit. Informasi apa pun yang Bapak/Ibu berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei.<br><br>Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela, dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Bapak/Ibu jawab, mohon beritahu dan saya akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya; atau apabila Bapak/Ibu merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Bapak/Ibu akan ikut serta dalam survei ini karena informasi Bapak/Ibu sangat diperlukan. Saya akan bertanya kepada Bapak/Ibu tentang ketahanan keluarga; pengetahuan dan sumber informasi tentang kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Pembangunan Keluarga; sikap dan perilaku terhadap isu kependudukan; serta pengetahuan dan praktek tentang delapan fungsi keluarga.<br><br>Apakah ada yang ingin Bapak/ Ibu tanyakan tentang survei ini? | | | |
| FMQH | **Dapatkah saya memulai wawancara?**<br><br>**Tanda tangan responden**<br>*Mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.* | Ya ..... 1<br>Tidak ..... 0<br><br>Dapatkan tanda tangan:<br><br>Centang kotak: ☐ | Jika Tidak, ke FMQK |
| FMQI | **Kesaksian Pewawancara**<br>*Masukkan kode/nama Anda sebagai saksi proses persetujuan.* | | |

| BAGIAN 1 - KETAHANAN KELUARGA | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **PARTISIPASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN DAN TUMBUH KEMBANG BALITA DAN ANAK** | | | | | |
| Sekarang, saya ingin bertanya mengenai beberapa hal yang Bapak/Ibu lakukan berkaitan dengan Cara Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak BALITA dan Anak Usia Pra Sekolah | | | | | |
| FMQ 9 | Berapa jumlah **anak BALITA dan usia pra sekolah** (dibawah 6 tahun) yang Bapak/Ibu miliki saat ini?<br><br>Sesuai daftar yang ada di keluarga,<br><br>Jumlah balita:<br><br>Nama balita:<br><br>*TULIS "0" JIKA TIDAK MEMILIKI BALITA DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH* | *Jumlah anak balita* | | | Jika Jumlah Balita 0 ke Bagian 3 |
| FMQ 10 | Apa yang Bapak/Ibu Lakukan Supaya Anak Bisa Tumbuh dan Berkembang dengan Baik dari **Aspek Pertumbuhan Fisik**?<br><br>***Catatan:***<br>***Agar Anak Sehat, Anak Cepat Besar, Tidak Sering Sakit.***<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Anak diukur tinggi dan berat badannya ..... | 1 | 0 | |
| | | Anak diberi makanan dengan gizi seimbang .. | 1 | 0 | |
| | | Anak di imunisasi ..... | 1 | 0 | |
| | | Anak diberi ASI ..... | 1 | 0 | |
| | | Anak diberi vitamin..... | 1 | 0 | |
| | | Anak diobati kalau sakit ..... | 1 | 0 | |
| | | Anak diajari berperilaku hidup sehat..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |
| FMQ 11 | Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan jiwa/ mental/spiritual?**<br><br>***Catatan:***<br>***Agar anak merasa aman, nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, soleh.***<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Menstimulasi/ memacu kreativitas anak ..... | 1 | 0 | |
| | | Menemani anak bermain ..... | 1 | 0 | |
| | | Menemani anak belajar..... | 1 | 0 | |
| | | Memperdengarkan lagu/bacaan kerohanian (sholawat, cerita keteladanan, dll) ..... | 1 | 0 | |
| | | Sebagai teladan/contoh/panutan/kejujuran .... | 1 | 0 | |
| | | Mengajari beribadah ..... | 1 | 0 | |
| | | Mengajari mengucapkan terima kasih ..... | 1 | 0 | |
| | | Mengajari menghormati/menghargai orang lain ..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 12 | Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan sosial**? ***Catatan:*** ***Agar anak mandiri, bergaul, berprestasi, dll.*** ***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya<br>Anak disekolahkan/PAUD/*Play group/day care*<br>Anak dikursuskan<br>Anak diikutkan dalam lomba<br>Anak diajak bersosialisasi dengan orang lain.<br>Lainnya<br>Tidak tahu | Ya<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Tidak<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |

**BAGIAN 2 – PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN, KB, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (PK) SERTA KEAKTIFAN DALAM KELOMPOK KEGIATAN**

Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 13 | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/ membaca hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan seperti** :<br>*Enumerator diperkenankan untuk menjelaskan masing-masing isu kependudukan.*<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | LEDAKAN PENDUDUK<br>MIGRASI<br>TRANSMIGRASI<br>URBANISASI<br>KELAHIRAN/FERTILITAS<br>KEMATIAN/MORTALITAS<br>KESAKITAN/MORBIDITAS<br>PENGANGGURAN<br>KETENAGAKERJAAN<br>KERUSAKAN LINGKUNGAN<br>KEMISKINAN<br>KRISIS ENERGI<br>KRISIS MORAL/SOSIAL<br>BONUS DEMOGRAFI<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | Ya<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Tidak<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | Jika menjawab tidak pernah satupun, ke FMQ 16 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 14 | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar / melihat / membaca hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan** dari sumber informasi media berikut?<br><br>***Contoh informasi kependudukan:****ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.*<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Ya | Tidak | |
| | | | 1 | 0 | |
| | | RADIO | 1 | 0 | |
| | | TELEVISI | 1 | 0 | |
| | | KORAN | 1 | 0 | |
| | | MAJALAH/TABLOID | 1 | 0 | |
| | | PAMFLET/LEAFLET/BROSUR | 1 | 0 | |
| | | FLIPCHART/LEMBAR BALIK | 1 | 0 | |
| | | POSTER | 1 | 0 | |
| | | SPANDUK | 1 | 0 | |
| | | BANNER | 1 | 0 | |
| | | BILLBOARD /BALIHO | 1 | 0 | |
| | | PAMERAN | 1 | 0 | |
| | | WEBSITE/INTERNET | 1 | 0 | |
| | | MUPEN KB | 1 | 0 | |
| | | MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | 1 | 0 | |
| FMQ 15 | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan **kependudukan** dari petugas/ masyarakat berikut?<br>***Contoh informasi kependudukan:****ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenagakerjaan, dll.*<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Ya | Tidak | |
| | | PKB/PLKB | 1 | 0 | |
| | | GURU | 1 | 0 | |
| | | TOKOH AGAMA | 1 | 0 | |
| | | TOKOH MASYARAKAT | 1 | 0 | |
| | | DOKTER | 1 | 0 | |
| | | BIDAN/PERAWAT | 1 | 0 | |
| | | PERANGKAT DESA | 1 | 0 | |
| | | PPKBD/ SUB PPKBD/KADER | 1 | 0 | |
| | | TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/KERABAT | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 15 A | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan **kependudukan** dari institusi berikut?<br>***Contoh informasi kependudukan:****ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenagakerjaan, dll.*<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | Pendidikan formal (sekolah) .....<br>Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll.....<br>Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) .....<br>Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb) .....<br>Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) .....<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS..... | 1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | 0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KELUARGA BERENCANA** | | | | | |
| FMQ 16 | Apakah Bapak/ Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **KB** seperti: ***alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB*** | Ya..... 1<br>Tidak..... 0 | | | Kalau jawaban 0 (Tidak)ke FMQ 19 |
| FMQ 17 | Apakah Bapak/ Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **KB** dari **sumber informasi media** berikut?<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | <u>Ya</u> | <u>Tidak</u> | |
| | | RADIO ..... | 1 | 0 | |
| | | TELEVISI ..... | 1 | 0 | |
| | | KORAN ..... | 1 | 0 | |
| | | MAJALAH/TABLOID..... | 1 | 0 | |
| | | PAMFLET/LEAFLET/BROSUR ..... | 1 | 0 | |
| | | FLIPCHART/LEMBAR BALIK..... | 1 | 0 | |
| | | POSTER ..... | 1 | 0 | |
| | | SPANDUK ..... | 1 | 0 | |
| | | BANNER..... | 1 | 0 | |
| | | BILLBOARD /BALIHO ..... | 1 | 0 | |
| | | PAMERAN ..... | 1 | 0 | |
| | | WEBSITE/INTERNET ..... | 1 | 0 | |
| | | MUPEN KB ..... | 1 | 0 | |
| | | MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY ..... | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 18 | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **KB** dari **petugas/ masyarakat** berikut?<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Ya | Tidak | |
| | | PKB/PLKB ..... | 1 | 0 | |
| | | GURU ..... | 1 | 0 | |
| | | TOKOH AGAMA ..... | 1 | 0 | |
| | | TOKOH MASYARAKAT ..... | 1 | 0 | |
| | | DOKTER ..... | 1 | 0 | |
| | | BIDAN/PERAWAT ..... | 1 | 0 | |
| | | PERANGKAT DESA ..... | 1 | 0 | |
| | | PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ..... | 1 | 0 | |
| | | TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/ KERABAT ..... | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | 1 | 0 | |
| FMQ 18 A | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **KB** dari institusi berikut? | Pendidikan formal (sekolah) ..... | 1 | 0 | |
| | | Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll ..... | 1 | 0 | |
| | | Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) ..... | 1 | 0 | |
| | | Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb) ..... | 1 | 0 | |
| | | Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) ..... | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | 1 | 0 | |
| Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)** | | | | | |
| FMQ 19 | Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)** seperti: ***masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV AIDS dan NAPZA. (minimal mengetahui salah satu jawaban)*** | Ya ..... 1<br>Tidak ..... 0 | | | Kalau jawaban 0 (tidak) ke FMQ22 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 20 | Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **KRR** dari **sumber informasi** media berikut?<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Ya | Tidak | |
| | | RADIO | 1 | 0 | |
| | | TELEVISI | 1 | 0 | |
| | | KORAN | 1 | 0 | |
| | | MAJALAH/TABLOID | 1 | 0 | |
| | | PAMFLET/LEAFLET/BROSUR | 1 | 0 | |
| | | FLIPCHART/LEMBAR BALIK | 1 | 0 | |
| | | POSTER | 1 | 0 | |
| | | SPANDUK | 1 | 0 | |
| | | BANNER | 1 | 0 | |
| | | BILLBOARD /BALIHO | 1 | 0 | |
| | | PAMERAN | 1 | 0 | |
| | | WEBSITE/INTERNET | 1 | 0 | |
| | | MUPEN KB | 1 | 0 | |
| | | MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | 1 | 0 | |
| FMQ 21 | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **KRR** dari **petugas/ masyarakat** berikut?<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Ya | Tidak | |
| | | PKB/PLKB | 1 | 0 | |
| | | GURU | 1 | 0 | |
| | | TOKOH AGAMA | 1 | 0 | |
| | | TOKOH MASYARAKAT | 1 | 0 | |
| | | DOKTER | 1 | 0 | |
| | | BIDAN/PERAWAT | 1 | 0 | |
| | | PERANGKAT DESA | 1 | 0 | |
| | | PPKBD/ SUB PPKBD/KADER | 1 | 0 | |
| | | TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/KERABAT | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | 1 | 0 | |
| FMQ 21 A | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **KRR** dari institusi berikut?<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | Pendidikan formal (sekolah) | 1 | 0 | |
| | | Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll) | 1 | 0 | |
| | | Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) | 1 | 0 | |
| | | Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb) | 1 | 0 | |
| | | Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | 1 | 0 | |

Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **PEMBANGUNAN KELUARGA**

PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB); Bina Keluarga Remaja (BKR); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 22 | Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti: | | Ya | Tidak | **Jika menjawab tidak pernah, ke FMQ 25** |
| | | Bina Keluarga Balita(BKB) ..... | 1 | 0 | |
| | | Bina Keluarga Remaja (BKR)..... | 1 | 0 | |
| | | Bina Keluarga Lansia (BKL) ..... | 1 | 0 | |
| | | Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ..... | 1 | 0 | |
| | | Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) ..... | 1 | 0 | |
| | | Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)..... | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS..... | 1 | 0 | |
| FMQ 23 | Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan **Pembangunan Keluarga** dari **sumber informasi media** berikut?<br>Cek jawaban di FMQ 22.<br>***Contoh informasi Pembangunan Keluarga :***<br>**-**Bina Keluarga Balita (BKB),<br>-Bina Keluarga Remaja (BKR),<br>-Bina Keluarga Lansia (BKL),<br>- Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R),<br>- Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS),<br>-Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Ya | Tidak | |
| | | RADIO ..... | 1 | 0 | |
| | | TELEVISI ..... | 1 | 0 | |
| | | KORAN ..... | 1 | 0 | |
| | | MAJALAH/TABLOID..... | 1 | 0 | |
| | | PAMFLET/LEAFLET/BROSUR ..... | 1 | 0 | |
| | | FLIPCHART/LEMBAR BALIK..... | 1 | 0 | |
| | | POSTER ..... | 1 | 0 | |
| | | SPANDUK ..... | 1 | 0 | |
| | | BANNER..... | 1 | 0 | |
| | | BILLBOARD /BALIHO ..... | 1 | 0 | |
| | | PAMERAN ..... | 1 | 0 | |
| | | WEBSITE/INTERNET ..... | 1 | 0 | |
| | | MUPEN KB ..... | 1 | 0 | |
| | | MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAFITY ..... | 1 | 0 | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 24 | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **Pembangunan Keluarga** dari **petugas/ masyarakat** berikut?<br><br>Cek jawaban di FMQ 22<br>***Contoh informasi Pembangunan Keluarga:*** *BKB, BKR, BKL, PIK-R, PPKS & UPPKS*<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | PKB/PLKB .....<br>GURU .....<br>TOKOH AGAMA .....<br>TOKOH MASYARAKAT .....<br>DOKTER .....<br>BIDAN/PERAWAT .....<br>PERANGKAT DESA.....<br>PPKBD/ SUB PPKBD/KADER .....<br>TEMAN/ TETANGGA/ SAUDARA/KERABAT .....<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS..... | <u>Ya</u><br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | <u>Tidak</u><br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| FMQ 24A | Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan **Pembangunan Keluarga** dari institusi berikut?<br><br>Cek jawaban di FMQ 22<br><br>Contoh informasi Pembangunan Keluarga: BKB, BKR, BKL, PIK-R, PPKS, UPPKS<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | Pendidikan formal (sekolah) .....<br>Pendidikan non formal (kursus, les, pesantren tradisional, dll) .....<br>Organisasi kemasyarakatan (Karang taruna, PKK, Aisyah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) .....<br>Kelompok masyarakat (pengajian, sekolah minggu, remaja masjid, persekutuan remaja gereja, dsb) .....<br>Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS, PIK R) .....<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS..... | 1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | 0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| FMQ 24B | Apakah Bapak/ Ibu saat ini aktif mengikuti kelompok kegiatan berikut?<br><br>**Cek jawaban di FMQ 22**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua*<br>*yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | Bina Keluarga Balita (BKB) .....<br>Bina Keluarga Remaja (BKR).....<br>Bina Keluarga Lansia (BKL) .....<br>Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).....<br>Tidak Pernah Satupun diatas..... | <u>Ya</u><br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | <u>Tidak</u><br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |

| BAGIAN 3 - SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP ISU KEPENDUDUKAN | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Dalam bagian ini saya akan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pertambahan penduduk dan akibatnya dalam kehidupan manusia. Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Sehubungan dengan itu saya ingin tahu tentang pengetahuan, sikap dan praktek mengenai kependudukan. | | | | | |
| FMQ 25 | Kelahiran di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,5 juta per tahun atau 12.300 per hari atau 515 per jamnya. Apakah bapak/ibu SANGAT SETUJU, SETUJU, NETRAL, TIDAK SETUJU, dan SANGAT TIDAK SETUJU, terhadap upaya pemerintah untuk mengendalikan jumlah kelahiran tersebut? | Sangat tidak setuju……..... 1<br>Tidak setuju ……..……..…..... 2<br>Netral ...……..……..……..... 3<br>Setuju…...……..……..……..... 4<br>Sangat setuju .....……..……..... 5 | | | |
| FMQ 26 | Pertambahan penduduk di Indonesia yang besar akan berakibat BURUK terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu? | Sangat tidak setuju……..... 1<br>Tidak setuju.....……..... 2<br>Netral ...……..……..... 3<br>Setuju…...……..……..……..... 4<br>Sangat setuju .....……..……..... 5 | | | |
| FMQ 27 | Bagaimana pendapat bapak/ibu jika **remaja perempuan** menikah sebelum usia 21 tahun? | Sangat tidak setuju……..... 1<br>Tidak setuju.....……..... 2<br>Netral ...……..……..... 3<br>Setuju……..……..……..... 4<br>Sangat setuju .....……..……..... 5 | | | |
| FMQ 28 | Bagaimana pendapat bapak/ibu jika keluarga menginginkan **banyak anak** (>2 anak)? | Sangat tidak setuju……..... 1<br>Tidak setuju ……..……..…..... 2<br>Netral ...……..……..……..... 3<br>Setuju…...……..……..……..... 4<br>Sangat setuju .....……..……..... 5 | | | |
| FMQ 29 | Mudik ketika lebaran/natal/liburan sekolah merupakan suatu kewajaran untuk menemui sanak keluarga di kampung halamannya setelah merantau ke daerah lain, tetapi di lain pihak menimbulkan kemacetan di tempat yang dituju. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang hal tersebut? | Sangat tidak setuju……..... 1<br>Tidak setuju ……..……..…..... 2<br>Netral ...……..……..……..... 3<br>Setuju…...……..……..……..... 4<br>Sangat setuju .....……..……..... 5 | | | |
| FMQ 30 | Setiap orang senantiasa ingin hidup panjang umur, sehat, bahagia dan sejahtera. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan orang agar mampu menikmati masa tuanya dengan baik?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU.*** | | <u>Ya</u> | <u>Tidak</u> | |
| | | Menjaga kesehatan fisik..... | 1 | 0 | |
| | | Menghindari perilaku beresiko..... | 1 | 0 | |
| | | Menyiapkan kemampuan ekonomi..... | 1 | 0 | |
| | | Membangun jejaring sosial/ bersosialisasi ..... | 1 | 0 | |
| | | Menjaga mental/ spiritual..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 31 | Dimanakah bapak/ibu membuang sampah sehari-hari?<br><br>***PILIHAN JAWABAN DIBACAKAN*** | | Ya | Tidak | |
| | | a. Sungai ..... | 1 | 0 | |
| | | b. Pekarangan/dibakar..... | 1 | 0 | |
| | | c. Lubang sampah sekitar rumah..... | 1 | 0 | |
| | | d. Sembarang tempat..... | 1 | 0 | |
| | | e. Pengelola dan pengangkut sampah ..... | 1 | 0 | |
| | | f. Tempat pembuangan sampah umum..... | 1 | 0 | |
| | | g. Lainnya ..... | 1 | 0 | |

**BAGIAN 4 - PENGETAHUAN DAN PRAKTEK 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA**

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

| | | | |
|---|---|---|---|
| FMQ 32 | Apakah Bapak/ ibu pernah mendengar/ mengetahui tentang 8 fungsi keluarga | Ya ……1<br>Tidak ……..…….. 2 | |

**PELAKSANAAN FUNGSI AGAMA**

**Keluarga menjadi wahana yang utama untuk mengajarkan dan menumbuhkan nilai agama sehingga anggota keluarga menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertakwa kepada Tuhan YME**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 33 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai agama** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Ibadah (sholat/ sembahyang, puasa, mengaji, berdoa, misa, dll) ..... | 1 | 0 | |
| | | Toleransi/tenggang rasa terhadap agama lain..... | 1 | 0 | |
| | | Berbuat baik (menolong orang lain).. | 1 | 0 | |
| | | Sabar dan ikhlas..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

**PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL BUDAYA**

**Keluarga sebagai wahana dalam membina dan mengajarkan nilai-nilai budaya yang menjadi panutan untuk kehidupan. Dalam keluarga diajarkan kesadaran bahwa anggota keluarga harus bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat, yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat dan wawasan budaya Indonesia.**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 34 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai sosial budaya** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Gotong royong ..... | 1 | 0 | |
| | | Musyawarah..... | 1 | 0 | |
| | | Melestarikan budaya daerah/ adat istiadat..... | 1 | 0 | |
| | | Menghargai antar suku, ras, agama dan golongan ..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

**PELAKSANAAN FUNGSI CINTA KASIH**

**Keluarga diharapkan dapat menjadi tempat membina cinta kasih sehingga timbul suasana tenteram, damai dan saling mengasihi.**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 35 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai cinta kasih**dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Kesetiaan/saling percaya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak pilih kasih/adil ..... | 1 | 0 | |
| | | Menjaga keharmonisan keluarga ... | 1 | 0 | |
| | | Menunjukkan kasih sayang ..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

**PELAKSANAAN FUNGSI PERLINDUNGAN**

**Keluarga berfungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya. Sebagai pelindung, keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarganya.**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 36 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai perlindungan** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Perlindungan fisik (menggandeng anak/ pasangan, memeluk, dll) ..... | 1 | 0 | |
| | | Perlindungan non fisik (tidak berkata kasar, dll) ..... | 1 | 0 | |
| | | Perlindungan kesehatan ..... | 1 | 0 | |
| | | Pemenuhan kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan)..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

**PELAKSANAAN FUNGSI REPRODUKSI**

**Keluarga sebagai tempat untuk mengajarkan pendidikan untuk menghasilkan keturunan yang sehat, berkualitas dan terhindar dari penyakit seksual.**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 37 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai dasar fungsi reproduksi** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN*** | | Ya | Tidak | |
| | | Menjaga kebersihan organ reproduksi ..... | 1 | 0 | |
| | | Memberikan informasi kesehatan reproduksi ..... | 1 | 0 | |
| | | Menghindari pergaulan bebas ..... | 1 | 0 | |
| | | Menikahkan anak pada usia ideal (perempuan ≥ 21 tahun, laki-laki ≥25 tahun)..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

**PELAKSANAAN FUNGSI SOSIALISASI DAN PENDIDIKAN**

**Keluarga sebagai tempat mengajarkan cara bersosialisasi, yaitu dengan mengembangkan interaksi/ hubungan antar anggota keluarga. Dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan dan pembentukan karakter bagi anggota keluarga/ anak-anaknya.**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FMQ 38 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai sosialisasi dan pendidikan** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | | Ya | Tidak | |
| | | Menjadi panutan/contoh ..... | 1 | 0 | |
| | | Menyekolahkan/ mengkursuskan anak ..... | 1 | 0 | |
| | | Mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggungjawab dan dapat bekerjasama..... | 1 | 0 | |
| | | Melatih kreatifitas anak ..... | 1 | 0 | |
| | | Lainnya..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak tahu ..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **PELAKSANAAN FUNGSI EKONOMI**<br>**Orang tua mengajarkan cara mengelola/ mengatur keuangan sehari-hari sejak dini serta menumbuhkan jiwa wirausaha sejak masa kanak-kanak.** | | | | | |
| FMQ 39 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai ekonomi** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | Hemat (tidak boros) .....<br>Ulet/kerja keras .....<br>Menabung .....<br>Bisa memilih kebutuhan sesuai prioritas .....<br>Lainnya .....<br>Tidak tahu ..... | Ya<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Tidak<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| **PELAKSANAAN FUNGSI LINGKUNGAN**<br>**Keluarga sebagai tempat untuk mengajarkan anggota/ anaknya untuk memelihara lingkungan.** | | | | | |
| FMQ 40 | Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan **nilai-nilai lingkungan** dalam keluarga?<br><br>***PILIHAN JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU. GULIR KE BAWAH UNTUK MELIHAT SEMUA PILIHAN.*** | Tidak membuang sampah sembarangan .....<br>Membersihkan lingkungan sekitar.....<br>Melestarikan lingkungan (penghijauan) .....<br>Hemat energi .....<br>Lainnya .....<br>Tidak tahu ..... | Ya<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Tidak<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| **Ucapkan terima kasih kepada responden atas waktu yang diberikan.**<br>*Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah.* | | | | | |
| **LOKASI DAN HASIL KUESIONER** | | | | | |
| FMQ K | **Sudah berapa kali Anda mengunjungi Keluarga ini?** | 1 kali .....1<br>2 kali .....2<br>3 kali .....3 | | | |
| FMQ L | **Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi ketika akurasi lebih kecil dari 6 m.** | CATAT LOKASI | | | |
| FMQ M | **Hasil kuesioner**<br>*Catat hasil wawancara Kuesioner Keluarga* | Selesai..... 1<br>Responden tidak ada di rumah ..... 2<br>Ditangguhkan ..... 3<br>Ditolak ..... 4<br>Selesai sebagian ..... 5<br>Responden tidak/kurang mampu menjawab.....6 | | | |

# KUESIONER WANITA

| KUESIONER WANITA (FQ) | | | |
|---|---|---|---|
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| | **A. IDENTIFIKASI** | | |
| FQ A | **Apakah Anda berada di rumah tangga yang benar?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | **Jika"Tidak" keluar dari aplikasi MOCO**<br><br>**Tdk akan ada pd aplikasi MOCO, masuk pd HQ** |
| FQ B | **Nama anda:**<br>*[Nama pewawancara dari Kuesioner Rumah Tangga]*<br>**Apakah ini nama anda?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | **Tdk akan ada di aplikasi MOCO, masuk pd HQ** |
| | **Masukkan nama anda di bawah ini.**<br>*Silahkan masukkan nama Anda* | Nama Pewawancara | |
| FQ C | **Tanggal dan waktu saat ini.**<br>*[APLIKASI MOCO akan menampilkan di layar]*<br>**Apakah tanggal dan waktu ini benar?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Ya' ke FQ E<br><br>**Tdk akan ada di aplikasi MOCO, masuk pd HQ** |
| FQ D | **Masukkan tanggal dan waktu yang benar** | Tanggal: / Bulan: / Tahun: | **Tdk akan ada di APLIKASI MOCO, masuk pd HQ** |
| | | Waktu / Jam / Menit | |
| FQ E | **Nama Depan Responden**<br>*Nama-nama berikut adalah nama yang diidentifikasi sebagai responden Wanita Usia Subur pada keluarga dalam Rumah tangga terpilih*<br>*Jika terdapat salah ejaan nama, Anda harus memperbaiki pada Kuesioner Rumah Tangga*<br>**Pilih Satu Jawaban** | ID Keluarga:<br>Nama Depan Responden:<br>Umur Responden | APLIKASI MOCO Scr otomatis memunculkan nama |
| FQ F | **Apakah responden ada dan bersedia untuk diwawancarai hari ini?** | Ya .....1<br>Tidak.....2 | Jika "Tidak" ke FQ K |
| FQ G | **Seberapa kenal anda dengan responden?** | Sangat kenal baik.....1<br>Kenal baik.....2<br>Tidak terlalu kenal .....3<br>Tidak kenal .....4 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |

**PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN**

*Temukan wanita usia 15-49 tahun yang terkait dengan Kuesioner Wanita ini. Wawancara harus dilakukan di tempat yang tidak terdengar oleh orang lain. Bacakan salam berikut*

"Selamat pagi/siang/malam. Nama saya……., saya diberi tugas oleh BKKBN bekerjasama dengan perguruan tinggi di provinsi ini. Saya sedang melakukan survei lokal yang menanyakan tentang berbagai masalah kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pemberdayaan Keluarga. Saya akan sangat menghargai keikutsertaan Ibu/Saudari dalam survei ini. Informasi ini akan membantu pemerintah untuk merencanakan pelayanan kesehatan, terutama Keluarga Berencana (KB) yang lebih baik. Survei ini biasanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Informasi apapun yang Ibu/Saudari berikan akan sangat dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain selain anggota tim survei kami.

Keikutsertaan dalam survei ini adalah sukarela dan bila ada pertanyaan yang tidak ingin Ibu/Saudari jawab, mohon beritahukan kepada kami dan kami akan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya, atau apabila Ibu/Saudari merasa terlalu lama dan belum selesai wawancara, maka wawancara bisa dilanjutkan pada kesempatan lain. Saya berharap Ibu/Saudari akan ikut serta dalam survei ini karena informasi dari Ibu/Saudari sangat diperlukan. Saya akan bertanya kepada Ibu/Saudari tentangusia, status dan tanggal perkawinan Ibu/ Saudari; reproduksi, kehamilan dan preferensi fertilitas; Keluarga Berencana (KB) dan hubungan seksual; danPengetahuan dan sumber informasi tentang kependudukan, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Pembangunan Keluarga;

Sekarang, apakah ada yang ingin Ibu/Saudari tanyakan mengenai survei ini?"

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ H | **Dapatkah saya memulai wawancara sekarang?**<br><br>**Tanda tangan Responden**<br>*Berikan Salinan Formulir Persetujuan kepada responden dan mintalah responden untuk menandatangani atau menandai kotak (pada APLIKASI MOCO) sebagai persetujuan atas keikutsertaan mereka.* | Ya .....1<br>Tidak.....2<br><br>Tanda tangan responden:<br><br>Centang ☐ kotak: | Jika "Tidak" ke FQ K |
| FQ I | **Kesaksian pewawancara**<br><br>*Masukkan IDKlaster Anda sebagai saksi proses persetujuan.* | ID Klaster: | |
| | **<u>Bagian 1 – Usia dan Status PerkawinanWUS</u>**<br>Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang usia dan riwayat perkawinan Ibu/Saudari. | | |
| FQ 0 | **Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari lahir?**<br><br>**Usia pada daftar anggota rumah tangga adalah [USIA].** | Bulan:<br><br>Tahun: | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 1 | **Berapa umur Ibu/Saudari pada ulang tahun terakhir?** | Umur: | |
| FQ 3 | **Apakah Ibu/Saudari saat ini berstatus menikah atau hidup bersama dengan seorang lelaki sebagaimana pasangan yang menikah?**<br>*Probing: Jika tidak,tanyakan apakah responden bercerai, berpisah, atau menjanda.* | Belum menikah.....0<br>Menikah.....1<br>Hidup bersama dengan pasangan...2<br>Cerai hidup.....3<br>Cerai mati.....4 | Jika "belum menikah", ke FQ7Ins |
| FQ 4 | **Berapa kali Ibu/Saudari pernah menikah atau hidup bersama dengan pasangan?** | Hanya sekali.....1<br>Lebih dari sekali .....1 | Jika "hanya sekali" ke FQ 5b |
| FQ 5a | **Berapa Umur Ibu/Saudari mulai hidup dengan suami/pasangan yang PERTAMA?** | ..... TAHUN | |
| | **Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari mulai hidup dengan suami/pasangan yang PERTAMA?**<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun: | |
| | *[Jika ≤15 tahun saat tanggal pernikahan APLIKASI MOCO akan menampilkan:]*<br>*CEK: Berdasarkan jawaban yang Anda masukkan di FQ5a, responden mungkin berusia 15 tahun atau lebih muda pada saat pernikahan pertamanya. Apakah yang Anda masukkan pada FQ5a benar?* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 5b | **Berapa Umur Ibu/Saudari mulai hidup dengan suami/pasangan yang SEKARANG?** | UMUR: ..... TAHUN | |
| | **Bulan dan tahun berapa Ibu/Saudari mulai hidup dengan suami/ pasangan yang SEKARANG?**<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan: .....<br>Tahun:..... | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Jika ≤15 tahun saat tanggal pernikahan APLIKASI MOCO akan menampilkan:*<br>***CEK: Berdasarkan jawaban yang Anda masukkan di FQ5b, responden mungkin berusia 15 tahun atau lebih muda pada saat pernikahannya ini atau pernikahan terakhirnya. Apakah yang Anda masukkan pada FQ5b benar?*** | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| | ***CEK FQ3:****Saat ini menikah/hidup bersama?* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | Jika "Tidak" ke FQ7Ins |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 7 | **Apakah saat ini suami/pasangan Ibu/Saudari tinggal bersama atau tinggal di tempat lain?** | Hidup dengan responden.....1<br>Tinggal di tempat lain .....2 | |
| **<u>Bagian 2 - Reproduksi, Kehamilan & Preferensi Fertilitas</u>**<br>Sekarang saya ingin bertanya mengenai semua riwayat kelahiran dan status kehamilan yang **Ibu/Saudari** alami serta keinginan untuk punya anak di masa depan | | | |
| FQ7Ins | **Sebaiknya berapa jumlah anak ideal menurut Ibu/Saudari?** | Jumlah anak ideal: | |
| FQ 8 | **Sudah berapa kali Ibu/Saudari melahirkan anak hidup?**<br>*Masukkan 0 jika responden belum pernah melahirkan* | Jumlah kelahiran hidup: | Jika "0", ke FQ 13<br>Jika "1" ke FQ 9 |
| | **Berapa jumlah anak lahir hidup?** | Jumlah anak lahir hidup: | |
| | **Berapa jumlah anak masih hidup?** | Jumlah anak masih hidup: | |
| FQ 8a | **Kapan PERTAMA kali Ibu/Saudari melahirkan anak hidup?**<br>*Catat bulan dan tahun kelahiran pertama. Jika perlu, bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.*<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun: | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 9 | **Kapan TERAKHIR kali Ibu/Saudari melahirkan anak hidup?**<br>*Catat bulan dan tahun kelahiran terakhir. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.*<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun: | Jika FQ8= 1 atau FQ8= 2, ke FQ11 |
| FQ 10 | **Kapan Ibu/Saudari melahirkan sebelum anak yang terakhir kali?**<br>*Catat bulan dan tahun sebelum terakhir. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.*<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun: | |
| FQ 11 | **Apakah anak terakhir Ibu/Saudari saat ini masih hidup?** | Ya .....1<br>Tidak.....2 | Jika "Ya", ke FQ 13 |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 12 | **Kapan anak terakhir Ibu/Saudari meninggal dunia?**<br>*Catat bulan dan tahun anak terakhir meninggal dunia. Jika perlu, Bulan dan tahun dapat ditentukan dengan menghitung maju atau mundur dari peristiwa yang diingat.*<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun: | |
| FQ 13 | **Kapan haid terakhir Ibu/Saudari dimulai?**<br>*Pilih jangka waktu sesuai jawaban responden. Anda akan memasukkan jumlah hari pada layar berikutnya.*<br>*Masukkan 0 hari untuk hari ini, bukan 0 minggu/bulan/tahun.* | a. 0-31 hari ..... hari lalu<br>b. 32-60 hari ..... hari lalu<br>c. 61-90 hari ..... hari lalu<br>d. >90 hari ..... hari lalu<br>e. Menopause/Histerektomi<br>f. Sebelum kelahiran terakhir<br>g. Tidak pernah haid | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 14 | **Apakah Ibu/Saudari saat ini sedang hamil?** | Tidak.....0<br>Ya .....1<br>Tidak yakin .....2 | Jika "Tidak" atau "Tidak yakin", ke FQ16a |
| FQ 15 | **Sudah berapa bulan kehamilan Ibu/Saudari saat ini?**<br><br>*Kelahiran terakhir adalah: [bulan/tahun kelahiran terakhir]*<br><br>*Catat jumlah bulan kehamilan yang lengkap. Masukkan -88 jika responden tidak tahu*<br>*Masukkan -99 jika responden tidak memberikan jawaban* | Jumlah bulan: | |
| | **CEK FQ14:** Sedang hamil? | Ya .....1<br>Tidak.....2 | Jika 'Tidak' ke FQ 16a, tetapi jika 'Ya' ke FQ 16b |
| **Sekarang saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang waktu yang akan datang** | | | |
| FQ 16a | ***UNTUK WANITA YANG TIDAK HAMIL***<br><br>**Apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak/anak lagi?** | Ingin anak/anak lagi .....1<br>Tidak lagi/tidak ingin anak.....2<br>Tidak dapat hamil.....3<br>Tidak tahu..... -88 | Jika menjawab 'Kode 1' ke FQ 17a dan jika menjawab selain 'Kode 1' ke FQ 18a |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 16b | ***UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL***<br><br>**Setelah anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, apakah Ibu/Saudari ingin mempunyai anak lagi?** | Ingin anak/anak lagi .....1<br>Tidak lagi/tidak ingin anak.....2<br>Merasa tidak dapat hamil .....3<br>Tidak tahu..... -88 | Jika menjawab 'Kode 1' ke FQ 17b dan jika menjawab selain 'Kode 1' ke 18b |
| FQ 17a | ***UNTUK WANITA TIDAK HAMIL & INGIN ANAK/ANAK LAGI***<br><br>**Mulai dari sekarang, berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu sampai kelahiran anak/anak lagi berikutnya?** | Bulan:<br>Tahun:<br>Segera/sekarang .....1<br>Tidak dapat hamil.....2<br>Lainnya.....3<br>Tidak tahu..... -88 | |
| FQ 17b | ***UNTUK WANITA HAMIL & INGIN ANAK/ANAK LAGI***<br><br>**Setelah melahirkan anak yang Ibu/Saudari kandung sekarang, berapa lama Ibu/Saudari ingin menunggu** | Bulan:<br>Tahun:<br>Segera/sekarang .....1<br>Tidak dapat hamil.....2<br>Lainnya.....3<br>Lainnya..... -88 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **sampai kelahiran anak berikutnya?** | | |
| | **CEK FQ 8:** Jumlah kelahiran hidup<br><br>**CEK FQ 14**: Sedang hamil | Jumlah kelahiran hidup:<br><br>Ya .....1<br>Tidak.....2 | Jika FQ8=0 kelahiran dan FQ 14="Tidak hamil",ke FQ19.<br>Jika FQ8≠0 dan FQ14= "Tidak hamil", ke FQ18a<br>dan Jika FQ 14= "Ya",ke FQ 18b. |
| FQ 18a | ***UNTUK WANITA YANG PERNAH MELAHIRKAN ANAK HIDUP & TIDAK HAMIL***<br>**Sekarang saya ingin bertanya tentang kelahiran anak hidup terakhir Ibu/Saudari.**<br>**Saat Ibu/Saudari mulai hamil *anak terakhir,* apakah Ibu/Saudari memang menginginkan kehamilan tersebut waktu itu, kemudian atau tidak ingin anak (lagi)?** | Waktu itu .....1<br>Kemudian .....2<br>Tidak ingin anak lagi .....3 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 18b | ***UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL***<br>**Saya ingin bertanya tentang kehamilan Ibu/Saudari.**<br>**Saat Ibu/Saudari mulai hamil, apakah Ibu/Saudari memang menginginkan kehamilan ini waktu itu, atau ingin menunggu sampai nanti, atau tidak ingin anak (lagi)?** | Waktu itu .....1<br>Kemudian .....2<br>Tidak ingin anak lagi .....3 | |
| **Bagian 3 – KELUARGA BERENCANA**<br>**Sekarang saya akan membahas mengenai Keluarga Berencana, yaitu berbagai cara atau metode yang dapat digunakan suami istri/pasangan untuk menunda atau mencegah kehamilan**<br>*Gambar akan disertakan pada beberapa metode. Tunjukkan gambar tersebut pada responden setelah melakukan probing, namun gambar jangan ditunjukkan sebelum responden menjawab apakah ia pernah mendengar atau tidak mengenai metode tersebut* | | | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai Sterilisasi Wanita (Tubektomi)?** | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | PROBING: Wanita dapat menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi. | | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengarmelihat/membaca mengenai Sterilisasi Pria (vasektomi)?**<br><br>PROBING: Pria menjalani operasi agar tidak mempunyai anak lagi. | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengarmelihat/membaca mengenai implan (susuk KB)?**<br><br>PROBING: Wanita dapat dipasangi beberapa batang susuk di bawah kulit lengan atas oleh seorang dokter atau bidan untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengarmelihat/membaca mengenai alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/spiral/IUD)?**<br><br>PROBING: alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim oleh seorang dokter atau bidan. *(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai suntikan (KB suntik)?**<br><br>PROBING: Wanita dapat disuntik oleh tenaga kesehatan untuk mencegah kehamilan selama satu bulan atau lebih.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai pil KB?**<br><br>PROBING: pil/obat KB yang diminum setiap hari untuk mencegah kehamilan.<br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kontrasepsi darurat?**<br><br>PROBING: pil KB khusus yang dapat diminum maksimal tiga hari dalam keadaan darurat setelah berhubungan seksual tanpa perlindungan/alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kondom?**<br><br>PROBING: alat berupa selubung karet yang dipakai pada alat kelamin pria pada saat berhubungan seksual.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai kondom wanita?**<br><br>PROBING: alat berupa selubung karet yang dipasang dalam vagina sebelum berhubungan seksual.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 19 | **Apakah (Ibu/Saudari) pernah mendengar/melihat/membaca mengenai intravag/diafragma?** | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | PROBING: alat berupa karet tipis lentur berbentuk caKRRam (diafragma) dalam vagina sebelum berhubungan seksual.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode hari standar/gelang manik?**<br><br>PROBING: alat berupa gelang manik yang digunakan untuk mengetahui hari-hari/masa subur dalam satu bulan.<br><br>*(Gambar alat akan muncul di layar)* | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode amenorea laktasi/metode menyusui untuk KB?**<br><br>PROBING: suatu cara yang digunakan oleh wanita untuk mencegah kehamilan dengan hanya memberikan ASI kepada bayinya tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan terus menerus dan belum datang haid. | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode pantang berkala/kalender?**<br><br>PROBING: suatu cara yang digunakan oleh wanita untuk menghindari kehamilan dengan cara sengaja tidak melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu dalam satu bulan saat ia berkemungkinan besar dapat hamil. | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca mengenai metode senggama terputus?**<br><br>PROBING: Suatu cara bagi pria untuk mencegah kehamilan dengan cara mengeluarkanair mani di luar vagina ketika berhubungan seksual. | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |

| KUESIONER WANITA (FQ) | | | |
|---|---|---|---|
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 19 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca cara atau metode lain yang dapat digunakan wanita ataupun pria untuk menghindari kehamilan?**<br><br>PROBING: cara atau metode lain untuk mencegah kehamilan seperti pijat, jamu-jamuan dan lain-lain | Ya .....1<br>Tidak.....2 | |
| FQ 19b | **Apakah Ibu/Saudari atau pasangan pernah menggunakan alat KB (modern atau tradisional) untuk menunda atau mencegah kehamilan?** | Ya .....1<br>Tidak.....2 | Jika "Tidak", ke FQ25 |
| FQ 20 | **Berapa umur Ibu/Saudari saat PERTAMA KALI menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?**<br><br>*Responden mengatakan bahwa umurnya adalah [umur dari FQ1] tahun pada ulang tahun terakhirnya.*<br><br>*Masukkan umur dalam tahun.*<br>*Masukkan -88 jika responden tidak tahu.*<br>*Tidak bisa lebih muda dari 9 tahun.* | Umur: | |
| FQ 20a | **Berapa jumlah anak yang masih hidup yang Ibu/Saudari miliki ketika pertama kali menggunakan KB, jika ada?**<br><br>*Catatan: responden mengatakan bahwa jumlah anak lahir hidup (…) di FQ8.*<br><br>*Masukkan -99 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Jumlah anak: | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 21 | **Alat/cara KB apa yang PERTAMA KALI Ibu/Saudari gunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan?**<br>*JANGAN BACAKAN PILIHAN ALAT. Pastikan Anda menggulirkan sampai ke bawah untuk melihat semua pilihan.*<br>***SATU JAWABAN*** | Sterilisasi Wanita.....1<br>Sterilisasi Pria.....2<br>Susuk KB/Implan.....3<br>IUD/AKDR/Spiral.....4<br>Suntikan – 1 bulan.....5<br>Suntikan – 3 bulan.....6<br>Pil .....7<br>Kontrasepsi darurat.....8<br>Kondom Pria .....9<br>Kondom Wanita.....10<br>Intravag/diafragma.....11<br>Metode Hari Standar/<br>Gelang manik siklus.....12<br>MAL.....13<br>Pantang berkala/kalender.....14<br>Sanggama terputus.....15<br>KB tradisional lain.....16 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| | **CEK FQ14:** Sedang hamil? | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Ya', ke FQ 25 |
| FQ 22 | **Apakah Ibu/Saudari <u>atau pasangan</u> SAAT INI menggunakan suatu alat atau cara KB Modern atau tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak, ke FQ 25 |
| FQ 23 | **Alat atau cara KB apa yang Ibu/Saudari gunakan saat ini?** | Sterilisasi Wanita.....1<br>Sterilisasi Pria.....2<br>Susuk KB/Implan.....3<br>IUD/AKDR/Spiral.....4<br>Suntikan – 1 bulan.....5<br>Suntikan – 3 bulan.....6<br>Pil .....7<br>Kontrasepsi darurat.....8<br>Kondom Pria .....9<br>Kondom Wanita.....10<br>Intravag/diafragma.....11<br>Metode Hari Standar/<br>Gelang manik siklus.....12<br>MAL.....13<br>Pantang berkala/kalender.....14<br>Sanggama terputus.....15<br>KB tradisional lain.....16 | Berdasarkan alat/cara yang paling efektif<br>Jika alat/metode utama bukan sterilisasi pria atau sterilisasi wanita ke FQ 29 |
| FQ 24 | **Apakah penyedia layanan memberitahu Ibu/Saudari atau pasangan bahwa alat/cara ini bersifat tetap atau permanen?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Lanjut ke FQ 29 |
| FQ 25 | **Apakah Ibu/Saudari mengetahui tempat dimana** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **dapat memperoleh alat/cara KB?** | | |
| | **CEK FQ14**Sedang hamil? | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak hamil', ke FQ 26a.<br>Dan jika 'Ya' ke FQ 26b |
| FQ 26a | ***UNTUK WANITA YANG TIDAK HAMIL***<br><br>**Ibu/Saudari mengatakan bahwa saat ini tidak menggunakan alat/cara KB. Apakah Ibu/Saudari berpikir bahwa suatu saat nanti akan menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 26b | ***UNTUK WANITA YANG SEDANG HAMIL***<br><br>**Apakah Ibu/Saudari berencana suatu saat nanti akan menggunakan alat/cara KB untuk menunda atau mencegah kehamilan?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |
| | **CEKFQ19b**: pernah memakai kontrasepsi? | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak', ke FQ 43 |
| FQ 27 | **Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari pernah melakukan atau menggunakan suatu alat/cara tertentu untuk menunda atau mencegah kehamilan?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak', ke FQ 43 |
| FQ 28 | **Alat/cara KB apa yang terakhir kali Ibu/Saudari gunakan?**<br>*Pilih metode kontrasepsi yang paling efektif (metode tertinggi dalam daftar). Gulirkan ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | Susuk KB/Implan .....1<br>IUD/AKDR/Spiral .....2<br>Suntikan – 1 bulan.....3<br>Suntikan – 3bulan.....4<br>Pil .....5<br>Kontrasepsi Darurat .....6<br>Kondom Pria.....7<br>Kondom Wanita.....8<br>Intravag/diafragma .....9<br>Metode Hari Standar/ gelang manik siklus.....10<br>MAL .....11<br>Pantang berkala/kalender .....12<br>Sanggama terputus.....13<br>KB tradisional lain.....14 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 29 | **Kapan Ibu/Saudari mulai menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?**<br>*Hitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu. Paling tidak di usia responden pertama kali menggunakan alat/cara KB (FQ 20).*<br>*Waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu.*<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun: | |
| | **CEK FQ22:** Saat ini menggunakan metode kontrasepsi? | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |

| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
|---|---|---|---|
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 30 | **Kapan Ibu/Saudari berhenti menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?**<br>*Silakan masukkan waktu (Bulan & Tahun) tersebut.*<br>*Waktu dapat ditentukan dengan menghitung mundur dari peristiwa yang diingat, jika perlu. Waktu harus setelah FQ29.*<br>*Masukkan Jan 2020 jika responden tidak memberikan jawaban.* | Bulan:<br>Tahun | |
| FQ 31 | **Mengapa Ibu/Saudari berhenti menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut?**<br>*HANYA SATU JAWABAN* | Jarang berhubungan seks/suami jauh.....1<br>Hamil saat menggunakan .....2<br>Ingin hamil .....3<br>Suami/pasangan/keluarga tidak setuju 4<br>Ingin alat/cara yg lebih efektif.....5<br>Tidak ada alat/cara yang tersedia ....6<br>Masalah kesehatan .....7<br>Takut efek samping .....8<br>Kurang akses/terlalu jauh.....9<br>Biaya mahal..... 10<br>Tidak nyaman..... 11<br>Sulit hamil/Menopause ..... 13<br>Lainnya..... 15<br>Tidak tahu/tidak menjawab ..... -88 | Jika FQ31 sudah ditanyakan, maka FQ43 tidak ditanyakan |
| FQ 32 | **Ibu/Saudari mulai menggunakan [ALAT/CARA KB TERAKHIR] pada [tanggal dari FQ29]. Dimanakah Ibu/Saudari mendapatkan** | **Sektor Umum Pemerintah:**<br>Rumah Sakit Pemerintah (RSUD)……11<br>Puskesmas..... 12<br>Pustu ..... 13 | Jika "teman/kerabat", "lainnya" dan "tidak tahu" maka |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | **metode tersebut PERTAMA KALI?**<br><br>*Pertanyaan sedikit berbeda untuk responden yang menggunakan metode MAL dan metode tradisional (Pantang berkala/kalender, Sanggama terputus dan KB tradisional lain):*<br><br>**Ibu/Saudari mulai pertama kali menggunakan [METODE SAAT INI/TERAKHIR] pada [tanggal dari FQ29]. Dimanakah Ibu/Saudari mendapatkan informasi mengenai metode tersebut?**<br><br>*Geser sampai bawah untuk melihat semua pilihan.*<br><br>***HANYA SATU JAWABAN*** | Petugas Lapangan KB (PLKB)..... 14<br>Unit KB Keliling..... 15<br>Poskesdes..... 16<br>Polindes..... 17<br>Kader KB ..... 18<br>Bidan Desa..... 19<br><br>**Sektor Swasta:**<br>Rumah Sakit Swasta ..... 20<br>Rumah Sakit Bersalin..... 21<br>Rumah Bersalin..... 22<br>Klinik Swasta ..... 23<br>Praktek Dokter Umum ..... 24<br>Praktek Dokter Kandungan ..... 25<br>Praktek Bidan Swasta …….. 26<br>Praktek Perawat..... 27<br>Apotek/Toko Obat ..... 28<br><br>**Sumber Lainnya**<br>Teman/kerabat ..... 29<br>Toko ..... 30<br>Lainnya…… 31<br>Tidak Tahu ..... -88 | FQ39 sampai dengan FQ43 tidak ditanyakan |
| | **Cek FQ 23 dan FQ 28**<br>**Jika menjawab gelang manik, MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, dan KB tradisional lainnya maka pertanyaan lanjut ke FQ 35.** | | |
| | **KUESIONER WANITA (FQ)** | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ 33 | **Ketika Ibu/Saudari PERTAMA KALI mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR], apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang EFEK SAMPING atau masalah yang mungkin timbul dengan pemakaian alat/cara KB tersebut?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak' ke FQ35 |
| FQ 34 | **Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR], Apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang TINDAKAN YANG HARUS DILAKUKAN jika mengalami efek samping atau masalah dari alat/cara KB yang digunakan?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | |
| FQ 35 | **Ketika kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR], ~~A~~apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh penyedia layanan KB tentang alat/cara KB selain (ALAT/CARA KB yangTERAKHIR dipakai)?**<br><br>*Pertanyaan sedikit berbeda untuk responden yang menggunakan metode MAL dan metode tradisional (Pantang berkala/kalender, Sanggama terputus dan KB tradisional lain):*<br><br>**Ketika Ibu/Saudari PERTAMA KALI memperoleh informasi (METODE TERAKHIR) apakah Ibu/Saudari diberitahu oleh pemberi informasi tentang metode lain selain (metode yangTERAKHIR dipakai)?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |
| FQ 36 | **Pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR], apakah Ibu/Saudari mendapatkan alat/cara KB yang TERAKHIR dipakai sesuai keinginan?** | Ya .....1<br>Tidak.....0<br><br>Pengguna MAL dan metode tradisional..... -77 | Jika **'Ya'** dan **Kode -77** ke FQ38 |
| FQ 37 | **Mengapa Ibu/Saudari tidak mendapatkan alat/cara KB sesuai dengan keinginan Ibu/Saudari?** | Persediaan habis pada hari itu..... 1<br>Alat/cara tidak tersedia sama sekali..... 2<br>Penyedia tidak terlatih untuk memasang..... 3<br>Penyedia menyarankan alat/cara lain…. .....4<br>Tidak memenuhi syarat.....5<br>Memutuskan tidak menggunakan ....6<br>Terlalu mahal.....7<br>Lainnya.....8 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 38 | **Pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan/memperoleh informasi [ALAT/CARA KB TERAKHIR], siapa yang membuat keputusan akhir tentang alat/cara KB yang Ibu/Saudari gunakan?** | Anda sendiri .....1<br>Penyedia layanan.....2<br>Pasangan .....3<br>Anda dan penyedia layanan.....4<br>Anda dan pasangan .....5<br>Lainnya.....6 | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| | **CEK FQ32:** Dimana Ibu/Saudari mendapatkan/memperoleh informasi [ALAT/CARA KB TERAKHIR] tersebut? | **Sektor Umum Pemerintah:**<br>Rumah Sakit Pemerintah (RSUD). 11<br>Puskesmas..... 12<br>Pustu ..... 13<br>Petugas Lapangan KB (PLKB)..... 14<br>Unit KB Keliling..... 15<br>Poskesdes..... 16<br>Polindes..... 17<br>Kader KB ..... 18<br>Bidan Desa.....19<br><br>**Sektor Swasta:**<br>Rumah Sakit Swasta ..... 20<br>Rumah Sakit Bersalin..... 21<br>Rumah Bersalin..... 22<br>Klinik Swasta ..... 23<br>Praktek Dokter Umum ..... 24<br>Praktek Dokter Kandungan ..... 25<br>Praktek Bidan Swasta ……..26<br>Praktek Perawat..... 27<br>Apotek/Toko Obat ..... 28<br><br>**Sumber Lainnya:**<br>Teman/kerabat ..... 29<br>Toko ..... 30<br>Lainnya..... 31<br>Tidak Tahu ..... -88 | Jika FQ32 menjawab kode 29, 31 dan -88, ke FQ 44 |
| FQ 39 | **Apakah Ibu/Saudari akan kembali lagi ke penyedia layanan KB ini? (penyedia layanan pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR]** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |
| FQ 40 | **Apakah Ibu/Saudari akan merujuk/menyarankan teman atau keluarga Ibu/Saudari untuk datang ke penyedia layanan KB ini? (penyedia layanan pada kunjungan pertama Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR]** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQ 41 | **Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengeluarkan biaya untuk layanan keluarga berencana (termasuk untuk alat/cara KB yang saat ini digunakan)?** | Ya .....1<br>Tidak.....0<br><br>Pengguna MAL dan metode tradisional..... -77 | Jika 'Tidak', ke FQIns1<br><br>Jika kode -77 ke FQ44 |
| FQ 42 | **Berapa jumlah biaya yang Ibu/Saudari keluarkan untuk layanan KB selama 12 bulan terakhir tersebut?**<br><br>*Masukkan semua biaya dalam rupiah.*<br>*Masukkan -88 jika responden tidak tahu* | Masukkan biaya: | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** |
| FQ Ins1 | **Kapan terakhir kali Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR]?**<br><br>Penyedia: [APLIKASI MOCO akan menampilkan jawaban FQ 32] | Bulan:<br><br>Tahun: | Jika kunjungan lebih dari 12 bulan yang lalu ke FQ43 |
| FQIns2 | **Dimana terakhir kali Ibu/Saudari mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR]?** | **Sektor Umum Pemerintah:**<br>Rumah Sakit Pemerintah (RSUD). 11<br>Puskesmas..... 12<br>Pustu ..... 13<br>Petugas Lapangan KB (PLKB)..... 14<br>Unit KB Keliling..... 15<br>Poskesdes..... 16<br>Polindes..... 17<br>Kader KB ..... 18<br>Bidan Desa.....<br>19<br><br>**Sektor Swasta:**<br>Rumah Sakit Swasta..... 20<br>Rumah Sakit Bersalin..... 21<br>Rumah Bersalin..... 22<br>Klinik Swasta ..... 23<br>Praktek Dokter Umum ..... 24<br>Praktek Dokter Kandungan ..... 25<br>Praktek Bidan Swasta<br>……26<br>Praktek Perawat..... 27<br>Apotek/Toko Obat ..... 28<br><br>**Sumber Lainnya:**<br>Teman/kerabat ..... 29<br>Toko ..... 30<br>Lainnya..... 31<br>Tidak Tahu ..... -88 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| FQIns3 | **Pada kunjungan terakhir ke tempat pelayanan dimana mendapatkan [ALAT/CARA KB TERAKHIR], apakah Ibu/Saudari membayar untuk pelayanan keluarga berencana apa saja yang Ibu/Saudari terima?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak', lanjut ke FQIns5 |
| FQIns4 | **Berapa banyak yang Ibu/Saudari bayarkan?** | Masukkan besaran jumlah: | |
| FQIns5 | **Apakah pelayanan tersebut ditanggung atau dijamin oleh asuransi?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Jika 'Tidak', lanjut ke FQ44 |
| FQIns6 | **Program asuransi kesehatan apa yang menanggung atau menjamin pelayanan KB tersebut?** | Y<br>BPJS PBI..... 1<br>BPJS non PBI..... 1<br>Non BPJS (swasta)..... 1<br>Jamkesda..... 1<br>Tidak memiliki asuransi..... 1<br>Tidak tahu..... 1 | T<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 |
| | **CEK FQ16a dan FQ16b:** Keinginan memiliki anak di masa depan? | Memiliki anak (lagi).....1<br>Tidak lagi/tidak sama sekali .....2<br>Tidak dapat hamil .....3<br>Belum memutuskan/tidak tahu..... -88 | Tanya FQ 43 kepada responden yang TIDAK SEDANG menggunakan kontrasepsi, yang tidak menginginkan anak (lagi) atau yang menginginkan anak namun setelah 2 tahun. |
| | **CEK FQ17a dan 17b**: Setelah 2 tahun atau lebih? | Tidak lagi/tidak sama sekali .....1<br>Kurang dari 2 tahun.....2<br>2 tahun atau lebih.....3 | |
| | **CEK FQ22:** Saat ini menggunakan metode kontrasepsi? | Ya, sedang menggunakan .....1<br>Tidak sedang menggunakan.....0 | |
| FQ 43 | **Ibu/Saudari mengatakan bahwa tidak menginginkan anak (lagi), tetapi tidak sedang menggunakan alat/cara KB apapun untuk mencegah kehamilan. Dapatkah Ibu/Saudari menyebutkan ALASAN UTAMA mengapa Ibu/Saudari tidak menggunakan alat/cara KB untuk mencegah kehamilan?**<br>*Geser sampai bawah untuk melihat semua pilihan.*<br>***HANYA SATU JAWABAN*** | Tidak/belum menikah .....1<br>Jarang hub. seks .....2<br>Menopause/histerektomi .....3<br>Tidak/kurang subur.....4<br>Tidak haid sejak melahirkan terakhir kali .....5<br>Menyusui .....6<br>Suami pergi jauh .....7<br>Terserah Tuhan / fatalistik.....8<br>Responden tidak setuju.....9<br>Suami / pasangan tidak setuju ..... 10<br>Keluarga lain tidak setuju ..... 11<br>Larangan agama ..... 12<br>Tidak tahu alat/cara KB ..... 13<br>Tidak tahu tempat pelayanan KB.. 14<br>Takut efek samping ..... 15<br>Masalah kesehatan……16<br>Kurang akses / terlalu jauh..... 17<br>Terlalu mahal..... 18<br>Alat/cara yang diinginkan tidak | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | tersedia..... 19<br>Alat/cara tidak tersedia sama sekali ..... 20<br>Tidak nyaman..... 21<br>Lainnya..... 23<br>Tidak tahu …… -88 | |
| FQ 44 | **Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari dikunjungi oleh petugas/kader kesehatan yang menerangkan tentang KB?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |

**KUESIONER WANITA (FQ)**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | | SKIP |
|---|---|---|---|---|
| FQ 45 | **Dalam 12 bulan terakhir, apakah Ibu/Saudari mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan Ibu/Saudari atau anak Ibu/Saudari?**<br>*Untuk layanan kesehatan apapun* | Ya .....1<br>Tidak.....0 | | Jika 'Tidak'ke FQ 47 |
| FQ 46 | **Apakah ada petugas di fasilitas kesehatan yang berbicara kepada Ibu/Saudari tentang alat/cara KB?** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | | |
| FQ 47 | **Dalam 6 bulan terakhir pernahkah Ibu/Saudari:** | Y | T | |
| | **Mendengarkan acara tentang KB di radio?** ..... | 1 | 0 | |
| | **Melihat acara tentang KB di televisi?.....** | 1 | 0 | |
| | **Membaca tentang KB di koran, majalah atau media cetak lainnya?.....** | 1 | 0 | |
| | **Mengakses informasi tentang KB di internet?.....** | 1 | 0 | |
| ***PERIKSA KEBERADAAN ORANG LAIN. SEBELUM MENERUSKAN WAWANCARA, UPAYAKAN APAPUN UNTUK MEMASTIKAN KERAHASIAAN WAWANCARA.*** | | | | |
| FQ 48 | **Berapa umur Ibu/Saudari ketika pertama kali berhubungan seksual?**<br>*Masukkan umur dalam tahun*<br>*Responden mengatakan bahwa umurnya adalah [umur dari FQ1] tahun pada ulang tahun terakhirnya. [Responden memiliki x kelahiran hidup]* | Umur: | | Jika **Kode -77**,lanjut ke FQ 50 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Masukkan-77 jika responden belum pernah berhubungan seksual.*<br>*Masukkan -88 jika responden tidak tahu.*<br>*Masukkan-99 jika tidak ada jawaban* | | |
| | [Jika umur saat pertama kali berhubungan seksual <10 tahun:]<br>**Anda memasukkan bahwa responden berusia X tahun saat pertama kali berhubungan seksual. Apakah itu yang dia katakan?**<br>*Kembali dan betulkan FQ48 jika terjadi kesalahan* | Ya .....1<br>Tidak.....0 | |

**KUESIONER WANITA (FQ)**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| FQ 49 | **Kapan Ibu/Saudari terakhir kali berhubungan seksual?**<br>*Jika kurang dari 12 bulan lalu, jawaban harus dicatat dalam bulan, minggu, atau hari.*<br>*Masukkan 0 hari untuk hari ini.*<br>*Anda akan memasukkan angka untuk X di layar berikutnya.* | Hari yang lalu: | |
| | | Minggu yang lalu | |
| | | Bulan yang lalu | |
| | | Tahun yang lalu | |
| | | Tidak ada jawaban | |

**BAGIAN 4 – PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI TENTANG KEPENDUDUKAN, KB, KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR) DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (PK)**
***(PADA APLIKASI BAGIAN 4 TIDAK AKAN DITANYAKAN JIKA RESPONDEN WUS SAMA DENGAN RESPONDEN KELUARGA)***

Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 50 | Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca hal-hal yang berkaitan dengan kependudukan seperti:<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.*<br>*Pewawancara diperkenankan untuk menjelaskan masing-masing isu kependudukan.* | | Y | T | Jika jawaban 0 semua, ke FQ53 |
| | | Ledakan pddk..... | 1 | 0 | |
| | | Migrasi..... | 1 | 0 | |
| | | Transmigrasi..... | 1 | 0 | |
| | | Urbanisasi ..... | 1 | 0 | |
| | | Fertilitas..... | 1 | 0 | |
| | | MortalitasMorbiditas ..... | 1 | 0 | |
| | | Pengangguran..... | 1 | 0 | |
| | | Ketenagakerjaan ..... | 1 | 0 | |
| | | Kerusakan lingkungan..... | 1 | 0 | |
| | | Kemiskinan..... | 1 | 0 | |
| | | KRRisis Energi ..... | 1 | 0 | |
| | | KRRisis moral/sosial ..... | 1 | 0 | |
| | | Bonus demografi ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak pernah satupun diatas..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 51 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/melihat/membaca tentang masalah-masalah kependudukan dari sumber informasi media berikut?**<br><br>***Contoh informasi kependudukan:*** **ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | RADIO .....<br>TELEVISI.....<br>KORAN.....<br>MAJALAH/TABLOID .....<br>PAMFLET/LEAFLET/BROSUR.....<br>FLIPCHART/LEMBAR BALIK .....<br>POSTER.....<br>SPANDUK .....<br>BANNER .....<br>BILLBOARD /BALIHO .....<br>PAMERAN.....<br>WEBSITE/INTERNET .....<br>MUPEN KB.....<br>MURAL/LUKISAN DINDING/GRAVITY .....<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | Y<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | T<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |

**KUESIONER WANITA (FQ)**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 52 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari petugas/masyarakat berikut?**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | PKB/ PLKB .....<br>GURU.....<br>TOKOH AGAMA.....<br>TOKOH MASYARAKAT.....<br>DOKTER .....<br>BIDAN/PERAWAT.....<br>PERANGKAT DESA .....<br>PPKBD/ SUB PPKBD/KADER.....<br>TEMAN/TETANGGA/SAUDARA/KERABAT<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | Y<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | T<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| FQ 52A | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan kependudukan dari institusi berikut?**<br><br>**Contoh informasi kependudukan: ledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll.** | Pendidikan formal (sekolah).....<br>Pendidikan non formal (Kursus, Les, Pesantren Tradisional, dll) .....<br>Organisasi kemasyarakatan (karang taruna, PKK, A'syiah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) .....<br>Kelompok masyarakat (pengajian,sekolah minggu, remaja mesjid, persekutuan gereja) .....<br>Kelompok kegiatan (BKB, BKRR, BKL, UPPKS, PIK R).....<br>Tidak pernah satupun diatas..... | T<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | Y<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | |
| Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KELUARGA BERENCANA** | | | | | |
| FQ 53 | **Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB seperti: *alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB (CEK FQ19)*** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Kalau jawaban 0 (Tidak) ke FQ56 | | |
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** | | |
| FQ 54 | **Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB dari sumber informasi media berikut?**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Y | T | |
| | | RADIO ..... | 1 | 0 | |
| | | TELEVISI..... | 1 | 0 | |
| | | KORAN..... | 1 | 0 | |
| | | MAJALAH/TABLOID ..... | 1 | 0 | |
| | | PAMFLET/LEAFLET/BROSUR..... | 1 | 0 | |
| | | FLIPCHART/LEMBAR BALIK ..... | 1 | 0 | |
| | | POSTER..... | 1 | 0 | |
| | | SPANDUK ..... | 1 | 0 | |
| | | BANNER ..... | 1 | 0 | |
| | | BILLBOARD /BALIHO ..... | 1 | 0 | |
| | | PAMERAN..... | 1 | 0 | |
| | | WEBSITE/INTERNET ..... | 1 | 0 | |
| | | MUPEN KB..... | 1 | 0 | |
| | | MURAL/LUKISAN DINDING/GRAVITY ..... | | | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | 1 | 0 | |
| | | | 1 | 0 | |
| FQ 55 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari petugas/masyarakat berikut?**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Y | T | |
| | | PKB/ PLKB ..... | 1 | 0 | |
| | | GURU..... | 1 | 0 | |
| | | TOKOH AGAMA..... | 1 | 0 | |
| | | TOKOH MASYARAKAT ..... | 1 | 0 | |
| | | DOKTER ..... | 1 | 0 | |
| | | BIDAN/PERAWAT..... | 1 | 0 | |
| | | PERANGKAT DESA ..... | 1 | 0 | |
| | | PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ..... | 1 | 0 | |
| | | TEMAN/TETANGGA/SAUDARA/KERABAT | | | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | 1 | 0 | |
| | | | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ55A | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari institusi berikut?** | | T | Y | |
| | | Pendidikan formal (sekolah)..... | 1 | 0 | |
| | | Pendidikan non formal (Kursus, Les, Pesantren Tradisional, dll) ..... | 1 | 0 | |
| | | Organisasi kemasyarakatan (karang taruna, PKK, A'syiah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) ..... | 1 | 0 | |
| | | Kelompok masyarakat (pengajian,sekolah minggu, remaja mesjid, persekutuan gereja) ..... | 1 | 0 | |
| | | Kelompok kegiatan (BKB, BKRR, BKL, UPPKS, PIK R)..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak pernah satupun diatas..... | 1 | 0 | |

**KUESIONER WANITA (FQ)**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)** | | | |
| FQ 56 | **Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) seperti: *masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV AIDS. (minimal salah satu jawaban)*** | Ya .....1<br>Tidak.....0 | Kalau jawaban 0 (tidak) ke FQ 59 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 57 | **Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KRR dari sumber informasi media berikut?**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Y | T | |
| | | RADIO ..... | 1 | 0 | |
| | | TELEVISI..... | 1 | 0 | |
| | | KORAN..... | 1 | 0 | |
| | | MAJALAH/TABLOID ..... | 1 | 0 | |
| | | PAMFLET/LEAFLET/BROSUR..... | 1 | 0 | |
| | | FLIPCHART/LEMBAR BALIK ..... | 1 | 0 | |
| | | POSTER..... | 1 | 0 | |
| | | SPANDUK ..... | 1 | 0 | |
| | | BANNER ..... | 1 | 0 | |
| | | BILLBOARD /BALIHO ..... | 1 | 0 | |
| | | PAMERAN..... | 1 | 0 | |
| | | WEBSITE/INTERNET ..... | 1 | 0 | |
| | | MUPEN KB..... | 1 | 0 | |
| | | MURAL/LUKISAN DINDING/GRAVITY ..... | | | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | 1 | 0 | |
| | | | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 58 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari petugas/masyarakat berikut?**<br><br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | | Y | T | |
| | | PKB/ PLKB ..... | 1 | 0 | |
| | | GURU ..... | 1 | 0 | |
| | | TOKOH AGAMA..... | 1 | 0 | |
| | | TOKOH MASYARAKAT ..... | 1 | 0 | |
| | | DOKTER ..... | 1 | 0 | |
| | | BIDAN/PERAWAT..... | 1 | 0 | |
| | | PERANGKAT DESA ..... | 1 | 0 | |
| | | PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ..... | 1 | 0 | |
| | | TEMAN/TETANGGA/SAUDARA/KERABAT | | | |
| | | TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS ..... | 1 | 0 | |
| | | | 1 | 0 | |

**KUESIONER WANITA (FQ)**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 58A | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari institusi berikut?** | | T | Y | |
| | | Pendidikan formal (sekolah)..... | 1 | 0 | |
| | | Pendidikan non formal (Kursus, Les, Pesantren Tradisional, dll) ..... | 1 | 0 | |
| | | Organisasi kemasyarakatan (karang taruna, PKK, A'syiah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) ..... | 1 | 0 | |
| | | Kelompok masyarakat (pengajian,sekolah minggu, remaja mesjid, persekutuan gereja) ..... | 1 | 0 | |
| | | Kelompok kegiatan (BKB, BKRR, BKL, UPPKS, PIK R)..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak pernah satupun diatas..... | 1 | 0 | |

**Sekarang kami ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang PEMBANGUNAN KELUARGA**

PEMBANGUNAN KELUARGA adalah kegiatan yang berkaitan dengan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. KETAHANAN KELUARGA berkaitan dengan kelompok kegiatan (POKTAN) yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB); Bina Keluarga Remaja (BKRR); Bina Keluarga Lansia (BKL); Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS). PEMBERDAYAAN KELUARGA berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, misalnya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| FQ 59 | **Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga, seperti:** | | Y | T | Kalau menjawab kode "1" pada "tidak pernah satupun di atas" ke FQ K |
| | | Bina Keluarga Balita (BKB) ..... | 1 | 0 | |
| | | Bina Keluarga Remaja (BKRR)..... | 1 | 0 | |
| | | Bina Keluarga Lansia (BKL)..... | 1 | 0 | |
| | | Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ..... | 1 | 0 | |
| | | Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) ..... | 1 | 0 | |
| | | Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ..... | 1 | 0 | |
| | | Tidak pernah ..... | 1 | 0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **KUESIONER WANITA (FQ)** | | | | | |
| **NO** | **PERTANYAAN DAN FILTER** | **KATEGORI KODING** | **SKIP** | | |
| FQ 60 | **Apakah Ibu/Saudari pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari sumber informasi media berikut?**<br>Cek jawaban di FQ 59<br>***Contoh informasi Pembangunan Keluarga :***<br>**-Bina Keluarga Balita (BKB),**<br>**-Bina Keluarga Remaja (BKRR),**<br>**-Bina Keluarga Lansia (BKL),**<br>**-Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)**<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | RADIO<br>TELEVISI<br>KORAN<br>MAJALAH/TABLOID<br>PAMFLET/LEAFLET/BROSUR<br>FLIPCHART/LEMBAR BALIK<br>POSTER<br>SPANDUK<br>BANNER<br>BILLBOARD /BALIHO<br>PAMERAN<br>WEBSITE/INTERNET<br>MUPEN KB<br>MURAL/LUKISAN DINDING/GRAVITY<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | Y<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | T<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| FQ 61 | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari petugas/masyarakat berikut?**<br>Cek jawaban di FQ59<br>***Contoh informasi Pembangunan Keluarga: BKB, BKRR, BKL, UPPKS***<br>*Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan.* | PKB/ PLKB<br>GURU<br>TOKOH AGAMA<br>TOKOH MASYARAKAT<br>DOKTER<br>BIDAN/PERAWAT<br>PERANGKAT DESA<br>PPKBD/ SUB PPKBD/KADER<br>TEMAN/TETANGGA/SAUDARA/KERABAT<br>TIDAK PERNAH SATUPUN DIATAS | Y<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1<br>1 | T<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0<br>0 | |
| FQ 61A | **Apakah Ibu/Saudari pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga dari institusi berikut?** | Pendidikan formal (sekolah)<br>Pendidikan non formal (Kursus, Les, Pesantren Tradisional, dll)<br>Organisasi kemasyarakatan (karang taruna, PKK, A'syiah, Fatayat NU, Posyandu, dsb) | T<br>1<br>1<br>1 | Y<br>0<br>0<br>0 | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Kelompok masyarakat (pengajian,sekolah minggu, remaja mesjid, persekutuan gereja) ..... 1<br>Kelompok kegiatan (BKB, BKRR, BKL, UPPKS, PIK R)..... 1<br>Tidak pernah satupun diatas..... 1 | | 0<br><br>0<br>0 | |
| | **CEK FQ59:** pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan Pembangunan Keluarga<br>*Kalau menjawab kode "1" pada **selain** "Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)" dan "Tidak pernah satupun diatas", maka lanjut ke FQ61B* | Bina Keluarga Balita (BKB) ..... 1<br>Bina Keluarga Remaja (BKRR)..... 1<br>Bina Keluarga Lansia (BKL)..... 1<br>Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ..... 1<br>Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) ..... 1<br>Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ..... 1<br>Tidak pernah satupun diatas..... 1 | Y<br>1<br>1<br>1<br><br>1<br><br>1<br><br>1 | T<br>0<br>0<br>0<br><br>0<br><br>0<br><br>0<br>0 | |
| FQ 61B | **Apakah Ibu/Saudari saat ini aktif mengikuti kelompok kegiatan berikut?**<br>Cek jawaban di FQ59<br>Bacakan semua pilihan dan pilih semua yang sesuai. Gulir ke bawah untuk melihat semua pilihan. | Bina Keluarga Balita (BKB) ..... 1<br>Bina Keluarga Remaja (BKRR)..... 1<br>Bina Keluarga Lansia (BKL)..... 1<br>Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) ..... 1<br>Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ..... 1<br>Tidak pernah ..... 1 | Y<br>1<br>1<br><br>1<br><br>1<br><br>1 | T<br>0<br>0<br>0<br><br>0<br><br>0<br>0 | |

**Ucapkan terima kasih pada responden atas waktunya.**

*Pertanyaan untuk responden telah selesai, tetapi masih ada 2 pertanyaan lagi untuk Anda selesaikan di luar rumah*

**KUESIONER WANITA (FQ)**

| NO | PERTANYAAN DAN FILTER | KATEGORI KODING | SKIP |
|---|---|---|---|
| | **JUMLAH KUNJUNGAN** | | |
| FQ K | Sudah berapa kali Anda mengunjungi rumah tangga ini untuk mewawancarai responden wanita ini? | 1 kali .....1<br>2 kali .....2<br>3 kali .....3 | |
| | **LOKASI** | | |
| FQ L | Lokasi<br>*Ambillah titik GPS di dekat pintu masuk rumah. Catat lokasi ketika akurasi lebih kecil dari 6 m.*<br>*Koordinat GPS hanya dapat diambil di luar rumah.* | CATAT LOKASI | |
| | **HASIL KUESIONER** | | |
| FQ M | Hasil kuesioner | Selesai.....1<br>Responden tidak ada di rumah .....2 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Catat hasil Kuesioner Wanita* | Ditangguhkan .....3<br>Ditolak .....4<br>Selesai sebagian .....5<br>Responden tidak/kurang mampu menjawab …… 6 | |